ptpn x

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

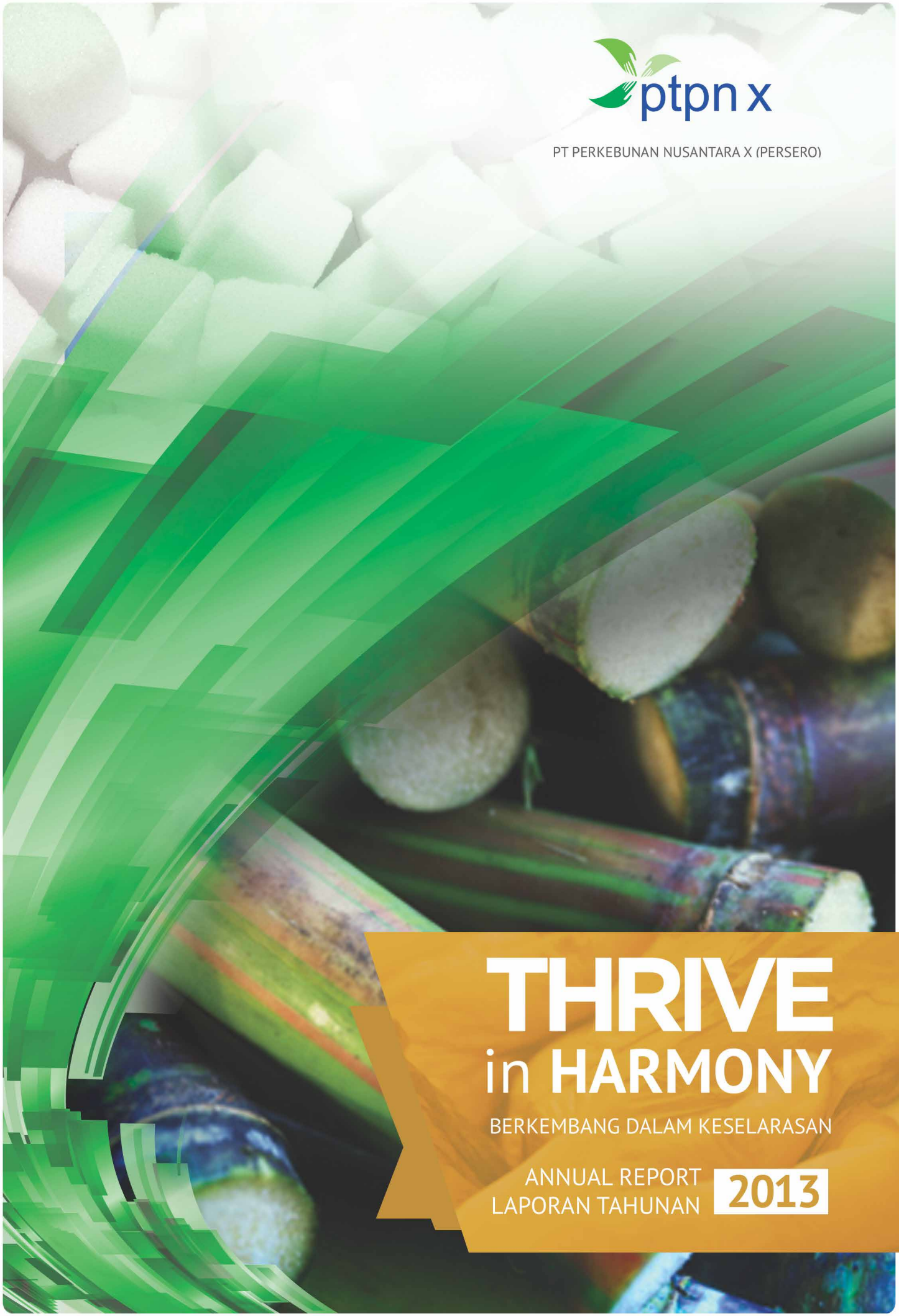

THRIVE in HARMONY

BERKEMBANG DALAM KESELARASAN

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN
2013

THRIVE
in HARMONY

BERKEMBANG DALAM KESELARASAN

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menyadari pentingnya melakukan berbagai langkah bermakna untuk menjaga pertumbuhan perseroan secara berkelanjutan. Kesinambungan usaha perusahaan bergantung bagaimana visi dan misi perusahaan dibuat dan diarahkan untuk senantiasa memberikan manfaat bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan lain seluas-luasnya tanpa mengabaikan hak generasi mendatang untuk ikut menikmati manfaat yang sama di masa depan. Selain itu keberlanjutan kami wujudkan dalam lingkungan kerja profesional yang harmonis untuk tercapainya kesuksesan sebagai sebuah entitas bisnis yang tidak lagi hanya diukur dari keuntungan yang dihasilkan semata, namun juga mempertimbangkan peranan perseroan dalam perkembangan sosial, masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) realized the importance to perform meaningful steps to safeguard sustainable growth of the Company. Company's business sustainability depends on how corporate vision and mission are made and directed to continuously provides benefit for the shareholders and other stakeholders generally without neglecting next generation's rights to receive similar benefit in years to come. Moreover, the sustainability are also actualized on harmonious professional circumstances to achieve success as business entity which is not only measured only from profit but also considering company's participation on social, society and environmental conservation.

Kesinambungan Tema Laporan Tahunan
Annual Report Theme Continuity

2011

Growing Together
Tumbuh Berkembang Bersama

2012

Diversification for The Future
Diversifikasi untuk Masa Depan

2013

Thrive in Harmony
Berkembang dalam Keselarasan

Dalam menjalankan misi perusahaan diperlukan acuan yang berfungsi sebagai koridor/batasan dan arahan untuk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut hendaknya dilaksanakan oleh semua tingkat karyawan yang penuh integritas dan taat aturan sehingga memberikan pencapaian prestasi yang diinginkan visi perusahaan.

Carrying corporate mission under the urgency of certain guideline as corridor and limitation as the employees reference in implementing duty. This should be performed by all employees in all level with integrity by complying to existing regulation and will deliver achievement as the Company's vision.

Daftar Isi
Table of Content

Penjelasan Tema Laporan Tahunan PTPN X	1	PTPN X Annual Report Theme Explanation
Kesinambungan Tema Laporan Tahunan PTPN X	2	PTPN X Annual Report Theme Continuity
Daftar Isi	3	Table of Content
Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	9	*Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) Reference
Kinerja 2013	24	2013 Highlight
Unit Usaha Gula	26	Sugar Business Unit
Unit Usaha Tembakau	28	Tobacco Business Unit
Cutting Bobbin	29	Cutting Bobbin
PT Nusantara Medika Utama	30	PT Nusantara Medika Utama
PT Dasaplast Nusantara	31	PT Dasaplast Nusantara
PT Energi Agro Nusantara	32	PT Energi Agro Nusantara
PT Mitratani Dua Tujuh	33	PT Mitratani Dua Tujuh
Kinerja Keuangan	34	Financial Highlight
Kinerja Operasional	35	Operational Highlight
Ikhtisar Obligasi	35	Bonds Highlight

Laporan Kepada Pemangku Kepentingan
Report to Stakeholders

Laporan Komisaris	38	Board of Commissioners Report
Profil Dewan Komisaris	44	Board of Commissioners Profile
Laporan Direksi	50	Board of Directors Report
Profil Direksi	58	Board of Directors Profile
Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi	62	Board of Comissioners and Board of Directors Responsibility Statements

Profil Perusahaan
Company Profile

Profil Perusahaan	67	Company Profile
Riwayat Singkat PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	68	PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Brief History
Bidang Usaha dan Kegiatan Usaha Perseroan	73	Line of Business and Company Operations
Visi Misi Perusahaan	77	Corporate Vision and Mission
Nilai Perusahaan	78	Corporate Values
Budaya Kerja Perusahaan	78	Corporate Culture
Makna Logo Perusahaan	79	Company Logo Meaning
Struktur Organisasi Perusahaan	80	Corporate Organization Structure
Pejabat Senior Perusahaan	82	Executives
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham	84	Shareholders Structure and Composition
Daftar Entitas Anak Perusahaan dan Unit Bisnis	85	List of Subsidiaries and Business Units

Daftar Isi
Table of Content

Entitas Anak	86	Subsidiaries
Entitas Asosiasi	88	Associated Entity
Struktur Grup Perusahaan	89	Corporate Group Structure
Kronologis Pencatatan Saham	90	Shares Listing Chronology
Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal	91	Stock Market Supporting Profession and Institution
Alamat Kantor Jaringan	92	Address of Office Network
Penghargaan dan Sertifikat	94	Award and Certificate
Peristiwa Penting	96	Significant Event

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Profil Sumber Daya Manusia	101	Human Resources Profile
Program Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia	103	Human Resources Development and Training Program
Produktivitas SDM	104	HR Productivity
Penghargaan Terhadap Karyawan	104	Rewards for Employees
Rencana Program Pengembangan SDM yang Berkelanjutan	106	Sustainable HR Development Plan

Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan
Analysis and Management Discussion

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha	110	Operational Review Per Business Segment
Produksi/kegiatan Usaha Segmen Unit Usaha Gula	110	Sugar Business Unit Segment Business Production/Activity
Segmen Bisnis Unit Usaha Tembakau	120	Tobacco Business Segment
Penjualan/pendapatan usaha dan Profitabilitas	123	Business Sales/Revenue and Profitability
➢ Gula	123	➢ Sugar
➢ Tetes	124	➢ Molasses
➢ Tembakau	124	➢ Tobacco
Pendapatan Per Segmen Usaha	126	Income per Business Segment
➢ Penjualan Gula	127	➢ Sugar Sales
➢ Penjualan Tetes	127	➢ Molasses Sales
➢ Penjualan Tembakau	128	➢ Tobacco Sales
➢ Pendapatan Rumah Sakit	129	➢ Hospital Income
➢ Pendapatan Bobbin	129	➢ Bobbin Income
➢ Penjualan Karung Plastik dan Waring	130	➢ Plastic woven bag and Waring Sales
Tinjauan Kinerja Keuangan	131	Financial Review
Aset	131	Assets
➢ Aset Lancar	132	➢ Current Assets
➢ Kas dan Setara Kas	133	➢ Cash and Equivalents
➢ Piutang Usaha	134	➢ Trade Receivables
➢ Piutang Lain-lain	134	➢ Other Receivables
➢ Piutang Pajak	134	➢ Tax Payables
➢ Persediaan	135	➢ Inventories
➢ Beban Dimuka Produksi Tanaman	135	➢ Prepaid Expense Milled Cane
➢ Beban Dibayar Dimuka	135	➢ Prepaid Expense Milled Cane
Aset Tidak lancar	136	Non-Current Assets
➢ Aset Tanaman Semusim	137	➢ Assets Crops

➢ Piutang Lain-lain Pihak Berelasi	137	➢ Other receivables related parties
➢ Aset Pajak Tangguhan	137	➢ Deffered Tax Assets
➢ Investasi Pada Entitas Lain	138	➢ Investments
Aset Tetap	138	Fixed Assets
➢ Aset Tidak Berwujud	138	➢ Intangible Assets
➢ Aset Tidak Lancar Lainnya	139	➢ Other Non-Current Assets
Liabilitas	140	Liabilities
➢ Liabilitas Jangka Pendek	140	➢ Current Liabilities
➢ Utang Usaha	142	➢ Trade Payables
➢ Utang Lain-lain	142	➢ Other Payables
➢ Utang Sewa	142	➢ Lease Payable
➢ Utang Pajak	142	➢ Taxes Payable
➢ Beban yang Masih Harus Dibayar	144	➢ Accrued Expense
➢ Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo	144	➢ Loan with Current Maturity Date
➢ Liabilitas Jangka Panjang	145	➢ Non-Current Liabilities
➢ Utang Sewa	146	➢ Lease Payable
➢ Utang Lain-lain	146	➢ Other Payables
➢ Kewajiban Kepada Pemerintah	146	➢ Liabilities to Government
➢ Kewajiban Kepada Pihak Ketiga	146	➢ Liabilities to Third Parties
➢ Pinjaman Bank	146	➢ Bank Loan
➢ Obligasi	146	➢ Bonds
➢ Kewajiban Imbalan Kerja	147	➢ Employee Benefit Liabilities
Ekuitas	147	Equities
➢ Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak dan Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	148	➢ Net Profit and Comprehensive Income (loss)
➢ Pendapatan	150	➢ Revenue
➢ Beban Pokok Penjualan	151	➢ Cost of Revenue
➢ Beban Usaha	152	➢ Operating Expenses
➢ Pendapatan (Beban) Diluar Usaha	154	➢ Other Income (Expenses)
➢ Beban Bunga Pinjaman	155	➢ Loan Interest Expense
➢ Pajak Penghasilan	156	➢ Income Tax
➢ Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	156	➢ Other Comprehensive Income (Expenses)
Arus Kas	157	Cash Flows
➢ Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	157	➢ Cash Flows from Operating Activities
➢ Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi	157	➢ Cash Flows from Investing Activities
➢ Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan	157	➢ Cash Flows from Financing Activities
Rasio-Rasio Keuangan	158	Financial Ratio
Kemampuan Membayar Hutang	159	Solvability
Tingkat Kolektibilitas Piutang	159	Collectability
Struktur Modal	159	Capital Structure
Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal	160	Management Policy On Capital Structure
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal	160	Investasi Barang Modal
Investasi Barang Modal	160	Capital Goods Investment
Perbandingan Antara Target Awal Tahun Buku dengan Realisasi Tahun 2013 dan Proyeksi Tahun 2014	162	Comparison of Target at The Beginning of Fiscal Year with Realization in 2013 and Forecast for 2014
Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan	163	Subsequent Material Information and Fact After Reporting Date
Prospek Usaha Perusahaan	164	Business Prospect
Aspek Pemasaran	167	Marketing
Kebijakan Dividen	170	Dividend Policy
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	171	IPO Procces Realization

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/ Modal	172	Material Information Regarding Investment, Expansion, Dicestment, Business Merger, Acquisition Or Debt/Capital Restructuration
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Berafiliasi	173	Material Transaction Information Containing Conflict on Interest or Affiliated Party Transaction
Transaksi dengan pihak berelasi yang tereliminasi karena laporan keuangannya dikonsolidasi	176	Eliminated Transactions to Related Parties due to Consolidated Financial Statements
Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan	176	Changes in Regulation and Impact to the Company's Performance
Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan	176	Current Update of Financial Accounting Standard and Impact to the Financial Statements
Kontribusi Kepada Negara	177	Contribution to Country

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Implementasi GCG	181	GCG Implementation
Asesmen GCG	182	GCG Assessment
Melengkapi Softstructure GCG	183	GCG Softstructure Instrument
Struktur Tata Kelola	185	Governance Structure
Rapat Umum Pemegang Saham	186	General Meetings of Shareholders
➢ Hak Pemegang Saham	186	➢ Rights of the Shareholders
➢ Jenis RUPS	186	➢ Type of GMS
➢ Wewenang RUPS	187	➢ Authority of GMS
➢ Agenda	188	➢ Agenda
➢ Keputusan RUPS	189	➢ GMS Decision
RUPS LB	190	EGMS
RUPS RKAP 2014	190	Budget Plan 2014 GMS
Dewan Komisaris	192	Board of Commissioners
➢ Tanggung Jawab Dewan Komisaris	192	➢ Board of Commissioners Responsibility
➢ Hak Dewan Komisaris	193	➢ Board of Commissioners Rights
➢ Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris	195	➢ Board of Commissioners Remuneration Procedure
➢ Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris	195	➢ Board of Commissioners Remuneration and Tantieme
➢ Frekuensi Rapat dan Kegiatan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris	196	➢ Board of Commissioners Meeting Frequency and Working Visit
➢ Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris	198	➢ Board of Commissioners Competency Development
➢ Board Manual Dewan Komisaris	199	➢ Board Manual for Board of Commissioners
Informasi Mengenai Komisaris Independen	201	Independent Commissioner Information
➢ Kriteria Penentuan Komisaris Independen	201	➢ Independent Commissioner Appointment Criteria
➢ Pernyataan Tentang Independensi Masing-masing Komisaris Independen	201	➢ Independency Statement of Each Independent Commissioner
Direksi	202	Board of Directors
➢ Komposisi Direksi	202	➢ Board of Directors Composition
➢ Tugas Pokok Direksi	203	➢ Board of Directors Duty
➢ Peran Direktur Utama	204	➢ President Director Role
➢ Kewajiban Direksi	204	➢ Board of Directors Obligation
➢ Tanggung Jawab Direksi	205	➢ Board of Directors Responsibility
➢ Tugas dan Wewenang Masing-Masing Direksi	206	➢ Duty and Authority of Each Director
➢ Rapat Direksi	207	➢ Board of Directors Meeting
➢ Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi	209	➢ Board of Directors Training and Competency Development
➢ Pengungkapan Board Manual Direksi	210	➢ Board Manual for Board of Directors Disclosure
➢ Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi	211	➢ Board of Directors Succession Policy
➢ Asesmen Kinerja Direksi	211	➢ Board of Directors Performance Assessment
➢ Hasil Evaluasi Kinerja KPKU BUMN PTPN X Tahun 2013	212	➢ PTPN X SOE KPKU Performance Evaluation Result 2013

➢ Pengungkapan Prosedur dan Struktur Remunerasi Direksi	213	➢ Board of Directors Remuneration Procedure and Structure
➢ Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	214	➢ Disclosure of Affiliation among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders
➢ Rangkap Jabatan Dewan Komisaris	215	➢ Board of Commissioners Dual Position
➢ Rangkap Jabatan Direksi	215	➢ Board of Directors Dual Position
➢ Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	216	➢ Board of Commissioners and Board of Directors Members Shareownership
Komite Audit	217	Audit Committee
➢ Landasan Hukum	217	➢ Legal Basis
➢ Kualifikasi dan Keanggotaan Komite Audit	217	➢ Audit Committee Qualification and Membership
➢ Independensi Anggota Komite Audit	220	➢ Audit Committee Independency
➢ Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Audit	220	➢ Primary Duty, Authority and Responsibility
➢ Kegiatan Komite Audit	223	➢ Audit Committee Activity
➢ Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit	224	➢ Audit Committee Duty Implementation Report
➢ Frekuensi Rapat Komite Audit	224	➢ Audit Committee Meeting Frequency
Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan Tahun 2013	227	Corporate Secretary Duty and Responsibility Implementation Report 2013
➢ Profil Sekretaris Perusahaan	227	➢ Corporate Secretary Profile
➢ Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2013	228	➢ Corporate Secretary Duty Implementation Report 2013
➢ Pelaksanaan Tugas di Bidang Analisis Data & Kesekretariatan (ADK)	228	➢ Duty Implementation in Data Analysis & Secretariat Sector
➢ Pelaksanaan Tugas di Bidang HUMAS	230	➢ PR Affairs Duty Implementation
➢ Bidang Komunikasi Korporat	231	➢ Corporate Communication Division
➢ Kegiatan Komunikasi Internal	231	➢ Internal Communication Activity
➢ Kegiatan Komunikasi External	234	➢ External Communication Activity
➢ Pelaksanaan Tugas di Bidang Informasi & Teknologi	239	➢ Duty Implementation in Information & Technology Sector
➢ Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan	239	➢ Corporate Secretary Competency Development Program
➢ Program Pengembangan SDM Kehumasan Tahun 2013	242	➢ Public Relation HR Development Program in 2013
➢ Program Pengembangan SDM Teknologi Informasi	242	➢ Information Technology HR Development Program
Satuan Pengawasan Internal	243	Internal Audit
➢ Internal Audit	243	➢ Internal Audit
➢ Profil Ketua Satuan Pengawas Internal	244	➢ Profile of Internal Audit Unit
➢ Kualifikasi Satuan Pengawas Internal	244	➢ Internal Audit Unit Qualification
➢ Fungsi Satuan Pengawas Internal	245	➢ IAU Function
➢ Tugas Satuan Pengawas Internal	245	➢ IAU Duty
➢ Wewenang Satuan Pengawas Internal	245	➢ IAU Authority
➢ Tanggung Jawab SPI dan Ruang Lingkup Audit	246	➢ IAU Responsibility and Audit Scope
➢ Uraian Pelaksanaan Tugas SPI Tahun 2013	246	➢ IAU Duty Implementation Report 2013
Akuntan Perseroan	247	Corporate Accountant
Manajemen Risiko	247	Risk Management
➢ Kebijakan Manajemen Risiko	247	➢ Risk Management Policy
➢ Teknik Identifikasi Risiko	249	➢ Risk Identification Method
➢ Proses Identifikasi Risiko	249	➢ Risk Identification Process
Profil Risiko	250	Risk Profile
➢ Risiko yang dihadapi oleh Perseroan	250	➢ Risk Faced by the Company
Sistem Pengendalian Internal	254	Internal Control System
➢ Evaluasi Efektifitas Sistem Pengendalian Internal	255	➢ Evaluation of Internal Control System Effectiveness
Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Perusahaan	255	Lawcase faced by the Company
Akses Informasi	257	Information Access
Pembahasan Pedoman Perilaku/*Code of Conduct*	257	Code of Conducts
➢ Keberadaan Pedoman Perilaku/*Code of Conduct*	257	➢ Code of Conduct existence

➢ Isi Pedoman Perilaku	258	➢ Code of Conducts Content
➢ Penyebaran Pedoman Perilaku Kepada Karyawan	260	➢ Code of Conducts Dissemination to the Employees
➢ Upaya Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku	260	➢ Code of Conduct Implementation and Enforcement Effort
➢ Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan	260	➢ Corporate Culture Statement
Pedoman Pengaduan Pelanggaran/*Whistleblowing System*	261	Whistleblowing System
➢ Penyampaian Laporan Pelanggaran dan Penanganan Pengaduan	261	➢ Whistleblower Report Delivery and Handling
➢ Perlindungan Bagi Pelapor	262	➢ Protection for Whistleblower
➢ Hasil Penanganan Pengaduan	262	➢ Result of Whistleblowing System

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup	266	Corporate Social Responsibility on Environment
➢ Kebijakan	266	➢ Policy
➢ Aktivitas/Kegiatan CSR di Bidang Lingkungan	267	➢ Environmental CSR Activities
➢ Pengelolaan Lingkungan	268	➢ Environmental Management
➢ Sertifikasi Lingkungan di Bidang Lingkungan Hidup	269	➢ Environment Certification
➢ Komitmen Keuangan dalam Pengelolaan Lingkungan	270	➢ Financial Commitment on Environment Management
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja	270	Corporate Social Responsibility
➢ Kesehatan dan Keselamatan Kerja	271	➢ Occupational Health and Safety
➢ Serikat Pekerja	272	➢ Workers Union
➢ Perjanjian Kerjasama	273	➢ Collective Labor Agreement
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat	273	Corporate Social Responsibility for Social and Community Development
➢ Kebijakan Program Kemitraan	274	➢ Partnership Program Policy
➢ Kegiatan Program Kemitraan	275	➢ Partnership Program Activity
➢ Program Bina Lingkungan	276	➢ Environmental Development Program
➢ Bina Lingkungan per Sektor	278	➢ Environmental Development per Sector

Referensi
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK Reference

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
I.	**UMUM** GENERAL		
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. Written in good and correct indonesian, it is recommended to present the report as well as in english.		✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Printed with good quality using readable type and size of font.		✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. The Annual Report should clearly disclose the identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. Name of the company and year of the Annual Report is disclosed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; and 4. Each page.	✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan. The annual Report is posted in the Company's website.	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya. The annual report includes current and previous years.	✓
II.	**IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING** KEY FINANCIAL INFORMATION HIGHLIGHTS		
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Information of the Company's business performance in comparative from over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham The information discloses, as follows: 1. Sales/operating revenue. 2. Income (loss). 3. Comprehensive Income (loss) 4. Earning (loss) per share.	1. hal 34 2. hal 34 3. hal 34 4. hal 34

Referensi OJK
OJK Reference

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial information of the Company in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years.	Informasi memuat antara lain:Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau 1. Joint venture 2. Jumlah aset 3. Jumlah liabilitas 4. Jumlah ekuitas Information discloses, as follows: 1. Total investment with associated entities 2. Total asset 3. Total liabilities 4. Total equity	 1. hal 34 2. hal 34 3. hal 34 4. hal 34
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial Ratio in comparative form in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. The information discloses 5 (five) general financial ratios that are relevant with company's industry.	hal 34
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Share price information in table and graph forms.	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. 1. Information in the form of a table that contains: a. The number of shares outstanding; b. The market capitalization; c. The stock price high, low, and closing; and d. Trading volume. 2. Information in the form of graphs that contains at least the closing price and trading volume of the stock. For each quarter in two (2) years of the last book.	–
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Information about bonds, sukuk (islamic bonds) or converted bonds issued within the last 2 (two) financial years	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk The information includes: 1. Number of outstanding bonds/convertible bonds 2. Interest/yield rate 3. Maturity date 4. Bonds/sukuk rating	 1. hal 35 2. hal 35 3. hal 35 4. hal 35
III.	**LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI** **REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS**		
1	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) Includes following items: 1. Evaluation in Board of Directors performance regarding the Company's management 2. Evaluation on Company's business prospect prepared by the Board of Directors 3. Committees under the Board of Commissioners supervision 4. Changes in Board of Commissioners composition altogether with its reason (if any)	 1. hal 39 2. hal 40 3. hal 41-42 4. hal 42

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
2	Laporan Direksi Report from the Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada) Includes following items: 1. Analysis on company's performance, including strategic policy, comparison between achieved result and target implemented and any constrain faced by the company 2. Business prospect 3. Good corporate governance implementatation performed by the Company 4. Changes on Board of Directors composition and its reason (if any)	1. hal 52 2. hal 55 3. hal 54 4. hal 57
3	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan Disclosing the following informations: 1. Signatures of the Board of Commissioners and Board of Directors are on a separate sheet 2. Statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible to the truthfulness of the content of the annual Report 3. Signed by all member sof the Board of Commissioners and the Board of Directors by mentioning their names and positions 4. Written explanation in a separate letter from the concerned member in the event of not signing the annual Report, or, written explanation in separate letter from other member in the event the concerned member did not provide written explanation	hal 62-63
IV.	PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE		
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan. Name and address of the company.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. The information discloses name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	hal 67
2	Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.	hal 68
3	Bidang usaha Line of Business	Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan Description includes: 1. The line of business as stated in the last articles of association and 2. Type of products and/or services produced	hal 73-76
4	Struktur organisasi Organizational structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. In chart form, including name and position of at least one position structure/ position below the Board of Directors	hal 80-81
5	Visi dan Misi perusahaan Vision and Mission of the Company	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris Including : 1. Company's vision; 2. Company's mission; and 3. Statement that the vision and mission have been approved by the Board of Directors or Board of Commissioners	hal 77

Referensi OJK
OJK Reference

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Name, title, and brief profile of the Board of Commissioners members.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris The information includes following item: 1. Name 2. Position (including in other companies or institutions) 3. Age 4. Educational Background 5. Employment History 6. First appointment date as Board of Commissioners member	hal 44-49
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Name, title, and brief profile of the Board of Directors members	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris The information includes following item: 1. Name 2. Position (including in other companies or institutions) 3. Age 4. Educational Background 5. Employement History 6. First appointment date as Board of Directors member	hal 58-61
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (two years comparative) and competency development description (for example: employees education and training program).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan. The information includes following item: 1. Number of employee for each organization level 2. Number of employee for each education level 3. Employees' training program has been carried out by promoting equal opportunity for all employees. 4. Training Expenses. 5. Employee competency development costs that have been incurred.	1. hal 102 2. hal 101 3. hal 102 4. hal 103-104 5. hal 104
9	Komposisi pemegang saham Shareholders Composition	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan prosentase kepemilikannya The information includes following item: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Names of Directors and Commissioners who own shares. 3. Public shareholders that hold less than 5% shares' ownership and the percentages.	hal 84
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi List of subsidiary and/or associated entity	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Prosentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) Information includes, following item: 1. Name of the subsidiaries/associations 2. Share ownership composition 3. Information regarding, subsidiaries/associations 4. Information regarding subsidiaries/associations operational status (has been operated or has not been operated)	hal 85-88
11	Struktur grup perusahaan Company's Group Structure	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup. Company's group structure illustrating subsidiaries, associations, joint venture and special purpose vehicle (SPV) or statement not holding any group.	hal 89

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
12	Kronologis pencatatan saham Shares listing history	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan Information includes, following item: 1. Shares listing history 2. Types of corporate action that caused changes in the shares volume. 3. Changes in the shares volume from the initial shares listing to the end of recent financial year period 4. Name of Stock Exchange in where the company shares are listed	hal 90
13	Kronologis pencatatan efek lainnya Other Securities Listing History	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek Information includes, following item: 1. Other securities listing history 2. Types of corporate action that affected any changes in securities volume. 3. Changes in the securities volume from the initial listing to the end of current financial year period. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Securities rating.	hal 90
14	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal Name and address of stock exchange supporting institutions and or professions.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek Information includes, following item: 1. Name and address of Shares Register Agency. 2. Name and address of Public Accountants' Office. 3. Name and address of the securities rating company.	hal 91
15	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional Awards and certification received by the company, both on national or international scale	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) The information includes following items: 1. Name of the Award and/or certification 2. Awarding year 3. Awarding and/or certification institutions 4. Validity Period (for certification)	hal 94-95
16	Nama dan alamat entitas anak dan/ atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Name and address of subsidiaries and/ or branch or representative office (if any)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan. Contains information such as: 1. Name and address of the subsidiary; and 2. Name and address of branch / representative. Note: If the company has no subsidiaries / branches / representative, in order to be expressed.	hal 92-93
V.	**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN** **MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS ON COMPANY PERFORMANCE**		
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada) The information includes following items: 1. Production/business activity 2. Increase/decrease in production capacity. 3. Sales/operating income. 4. Profitability; for each business segmen disclosed in the financial statement (if any)	1. hal 110-122 2. hal 110-122 3. hal 123-130 4. hal 123-130

Referensi OJK
OJK Reference

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel) , antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	 1. hal 132-139 2. hal 140-147 3. hal 147-148 4. hal 148-156 5. hal 157
	Description of company's financial performance	Financial performance analysis including comparison between current year with previous year financial performance (in naration and table forms), The information includes following items: 1. Current asset, non-current asset and total asset 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Operating revenue/cost of sales, income (loss) and expense, other comprehensive income and total comprehensive income (loss)	
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	 1. hal 159 2. hal 159
	Discussion and analysis regarding Company's solvability and collectibility by presenting relevant ratio calculation	Explanation on: 1. Solvability, both short or long term 2. Accounts receivable collectability ratio	
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	 1. Hal 159 2. Hal 160
	Discussion on capital structure and capital structure policy	Explanation about: 1. Capital Structure 2. Capital Structure Policy	
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait **Catatan**: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	hal 160
	Discussion on capital goods investment material commitment	Explanation about: 1. The purpose of the commitment 2. Fund source expected to fullfil respective commitment 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position. **Note**: Should be disclosed if the company has no material ties in capital goods investments.	
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. **Catatan**: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan	 1. hal 160 2. hal 160 3. hal 161
	Discussion regarding capital investments that were realized in the last financial year.	Explanation about: 1. Investment type of capital goods; 2. Investment objective of capital goods; and 3. Value capital investments incurred in the last financial year. **Note**: if there is no actual investment capital, so as disclosed	

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Comparative information between target at the initial financial year with the realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, capital structure, or other aspects considered significant for the Company	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang Information includes following item: 1. Comparison between target at the beginning of fiscal year with the realization 2. Implemented target or projection in next one year	hal 162-163
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Material Information and facts subsequent to the date of the accountant's report	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. **Catatan**: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan agar diungkapkan. Description of significant events after the reporting accountants including impact on performance and business risks in the future. **Note**: if there are no significant events after the date of the accountant's report that disclosed.	hal 163
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Company's Business Prospect Description	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya Company's prospects description related with industry and economy generally, accompanied with supporting quantitative data from reliable data source.	hal 164-167
10	Uraian tentang aspek pemasaran Marketing Aspect Description	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar Information regarding the marketing aspect of the company's products and services, namely marketing and market share strategy.	hal 167-170
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Dividend policy and the dates and total dividend per share (cash and/or non cash) and total dividend per year declared and paid for the last 2 (two) years	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. Information includes following item: 1. Dividend policy; 2. Total dividends declared; 3. Total cash dividends per share; 4. Payout ratio; and 5. Announcement date and the payment of cash dividends for each year. Note: if there is no dividend distribution, so that the reason disclosed.	1. hal 171 2. hal 169 3. hal 171 4. hal 171 5. hal 171
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/ MSOP). Employee stock ownership program and / or implemented management company (ESOP / MSOP).	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan. Contains a description of: 1. Number of shares ESOP / MSOP and realization; 2. Term time; 3. Requirements employees and / or management of the beneficiaries; and 4. The exercise price. Note: if it does not have such programs, in order to be disclosed.	hal 171
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) IPO Proceeds realization (regarding the Company is obligated to disclose IPO proceeds realization report)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) Information includes following item: 1. Total funds acquired. 2. IPOProceeds plan. 3. Details of IPO Proceeds 4. Outstanding Proceeds. 5. Date of GMS Approval on IPO Proceeds amendment (if any).	hal 171

Referensi OJK
OJK Reference

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal Material information, regarding investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Information includes following item: 1. The purpose of respective transaction; 2. The transactions value or amount of fund restructurized; 3. Source of funds Note: if there are no such transactions, shall be disclosed	hal 172
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Information includes following item: 1. Name of person performed and nature of affiliated transaction; 2. Transaction fairness statement 3. Reason of the transaction 4. Transaction realization in current period 5. Company's policy related with transaction review mechanism; and 6. Compliance with regulation and related provision Note: if there is no respective transaction, shall be disclosed	hal 173-176
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Explanation regarding changes in regulation that holds significant impact to the company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company Note: if there is no change in regulation with significant effect, shall be disclosed	hal 176
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi Explanation regarding changes in accounting policy	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Description should contain among others: changes in accounting policy as well as its reason and impact to the financial statement	hal 176
VI.	TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE		
1	Uraian Dewan Komisaris Board of Commissioners Description	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris) Includes following items: 1. Board of Directors duties description 2. Remuneration policy disclosure 3. Remuneration structure indicating remuneration component for every Board of Commissioners member and per component nominal value for each Board of Commissioners member 4. Board of Commissioners meeting frequency and attendance level in the meeting 5. Training program to enhance Board of Commissioners competency 6. Board Charter (Board of Commissioners Manual) disclosure	1. hal 192 2. hal 195 3. hal 195 4. hal 196 5. hal 198 6. hal 199
2	Informasi mengenai Komisaris Independen. Information about the Independent.	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. Include among others: 1. Criteria for determination of the Commissioner; and 2. Statement about the independence of each Independent.	1. hal 201 2. hal 201

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
3	Uraian Direksi Board of Directors Description	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi) 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. Includes following items: 1. Scope of work and responsibility of each Board of Directors member 2. Meeting frequency 3. Board of Directors attendance level in the meeting 4. Training program to enhance Board of Directors competency 5. Board Charter disclosure (Board of Directors Manual) 6. Policy regarding the succession of Directors.	1. hal 206 2. hal 207 3. hal 208 4. hal 209 5. hal 210 6. hal 211
4	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Board of Commissioners and/or Board of Directors members assessment	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment Includes following items: 1. Board of Commissioners and/or Board of Directors members' performance assessment process. 2. Criteria used in carrying the performance assessment of Board of Commissioners and/or Board of Directors' members' performance. 3. Assessor party	1. hal 211 2. hal 211 3. hal 211-212
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi Description of Board of Directors remuneration policy	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi Includes following item: 1. Disclosure of Remuneration procedure policy 2. Remuneration structure indicating types and total of short-term remuneration, post employment and/other long term Remuneration for every Board of Directors' member 3. Disclosure of Key performance indicators to assess Board of Directors' performance	hal 213
6	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Information regarding majority and controlling shareholders both directly or indirecty to personal owner	Dalam bentuk skema atau diagram kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. In form of scheme or chart except for state-owned enterprises fully owned by the government.	–
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Disclosure of affiliated Relationship between Board of Directors members, Board of Commissiones members and/or Majority/Controlling Shareholders	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan Includes following item: 1. Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Commissioners members 2. Affiliated relationship between Board of Directors members with Majority and/or Controlling Shareholders 3. Affiliated relationship between Borad of Commissioners members 4. Affiliated relationship between Board of Commissioners memebrs with Majority/Controlling Shareholders Note: if do not have respective affiliated relationship, shall be disclosed	hal 214-216

Referensi OJK
OJK Reference

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
8	Komite Audit	Mencakup antara lai: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	1. hal 218 2. hal 217 3. hal 220 4. hal 220 5. hal 223 6. hal 226
	Audit Committee	Includes following item: 1. Name and position of Audit Committee members. 2. Educational qualification and employment history of Audit Committee members 3. Audit committee members independency 4. Duties and responsibilities description 5. Audit committee meeting frequency and attendance level	
9	Komite Nominasi dan Remunerasi	Mencakup antara lai: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi	–
	Remuneration and Nomination Committee	Includes following items: 1. Name, position and brief profile of Nomination and/or Remuneration Committee members 2. Nomination and/or remuneration committee members independency 3. Duties and responsibilities description 4. Nomination and/or remuneration committee duties implementation report 5. Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level	
10	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lai: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	–
	Other committees under the Board of Commissioners	Includes following items: 1. Name, level, and brief profile of the members of the committees 2. Other committees members independency 3. Duties and responsibilities description 4. Other committees duties implementation report 5. Other committees meeting frequency of meetings and the attendance level.	
11	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan	Mencakup antara lai: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi Sekertaris Perusahaan.	1. hal 227 2. hal 228-241 3. hal 241
	Corporate Secretary duties and function description	Includes following items: 1. Name and brief profile of Corporate Secretary officer 2. Corporate Secretary duties implementation report 3. Training programs in order to develop competence corporate secretary.	
12	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya.	Mencakup antara lai: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	hal 186-191
	A description of the General Meeting of Shareholders (AGM) of the previous year.	Include, among others: 1. Decision GMS previous year; 2. Realization of the AGM in the book; and 3. Reasons in the event of a decision of the General Meeting has not been realized.	
13	Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lai: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	1. hal 244 2. hal 244-245 3. hal 244-245 4. hal 246 5. hal 246 6. hal 246
	Description of internal audit unit in the Company	Includes following items: 1. Name of the Head of internal audit unit 2. Number of internal audit unit employees 3. Internal audit qualification/certification as an internal audit profession 4. Organizational structure or position of the internal audit unit 5. Duties implementation report 6. Respective party that appoints or dismisses the Head of Internal Audit Unit	

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
14	Akuntan Perusahaan Corporate Accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan The information Includes following items: 1. Number of audit periods that the accountant has audited the Company's financial statements 2. Number of audit periods that the public accountant office has audited the Company's financial statements 3. The Amount of Audit or other attestation fee 4. Other services provided by the accountant beside financial audit service Notes: if there is no other service, shall be disclosed	hal 247
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description of to Risk Management of the Company	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut The information Includes following items: 1. Explanation of Risk Management System. 2. Explanation of Evaluation of Risk Management Activity. 3. Explanation of the risks faced by the company 4. Efforts to manage those risks.	hal 247-253
16	Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal Explanation of Internal Audit System	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian internal, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian internal dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian internal The information Includes following items: 1. Brief explanation regarding internal audit system, including operational and financial audit 2. Explanation of internal audit system conformity with international recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation regarding evaluation on internal audit system effectiveness	hal 254-255
17	Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Description of corporate social responsibility on environmental activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activities performed 3. Financial impact from the environmental program related to Company's operational, namely environmental friendly and recyclable material and energy utilization, Company's waste management system and so forth. 4. Certification on Environmental sector (if any)	hal 266-270
18	Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Description of Corporate Social Responsibility on occupational health and safety activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding employment practice, occupational health and safety such as gender equity and job opportunity, occupational infrastructure and safety, employee turnover rate, occupational accident rate and so forth	hal 270-273

Referensi OJK
OJK Reference

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
19	Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Description of Corporate Social Responsibility on social and community empowerment activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding social empowerment activity among others indigeneous manpowers, surrounding community empowerment, social infrastructure improvement, other donations and so forth	hal 273-278
20	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Description of corporate social responsibility related with responsibility to the customers.	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding product responsibility, customer's health and safety, product information, facility, numbers and response to customer's complaint and so forth.	–
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan Litigation or legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving on the Annual Report period	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan. The information Includes following items: 1. Case/litigation decsription 2. Case/litigation settlement status 3. Impacts on the Company's financial condition 4. Administrative penalties imposed on the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last financial year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions). Notes: If there is no case/claim, shall be disclosed	hal 255
22	Akses informasi dan data Perusahaan Information Access and Corporate Data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya Description on access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc. availability.	hal 257
23	Bahasan mengenai etika bisnis Perusahaan Discussion on Corporate business ethic	Memuat uraian antara lain: 1. Isi etika bisnis 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan The information Includes following items: 1. Business ethnic Content 2. Revelation of Business ethic is applicable to all organization level. 3. Dissemination of codes of conduct; 4. Implementation and enforcement effort 5. Statement about Corporate Culture	1. hal 258 2. hal 257 3. hal 260 4. hal 260 5. hal 260
24	Pengungkapan mengenai *whistleblowing system* Disclosures of the whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi *whistleblower* 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Includes whistleblowing system mechanism: 1. Distribution of whistleblowing report 2. Protection for the whistleblower 3. Report handling 4. Report management party 5. The number of incoming complaints and processed in the last financial year as well as follow-ups.	1. hal 261 2. hal 262 3. hal 262 4. Hal 261 5. Hal 261

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
VI.	INFORMASI KEUANGAN FINANCIAL INFORMATION		
1	Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan Board of Directors statement regarding to the Responsibility of the financial statement	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan Financial Statement compliance with related regulation responsibility.	hal 280
2	Opini Auditor Independen atas laporan keuangan Independent Auditor's opinion on the financial statement.	Keuangan Kesesuaian dengan SPAP-IAI Financial Compliance with SPAP-IAI	hal 283
3	Deskripsi opini Auditor Independen di Laporan keuangan Independent Auditor's opinion description on the financial statement	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik The description contains: 1. Name and signature. 2. Audit Report Date 3. Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number.	hal 285
4	Laporan keuangan yang lengkap Full financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan) Includes all elements of the financial statements: 1. Balance sheet 2. Comprehensive income statement 3. Report on changes in equity 4. Cash flow statement 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant)	1. hal 286 2. hal 288 3. hal 287 4. hal 290 5. hal 291
5	Perbandingan tingkat profitabilitas Comparison of profitability ratio	Uraian mengenai perbandingan laba/ rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya The description of the comparison of profit / loss for the year by prior year	hal 288
6	Laporan arus kas Cash Flow Report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan Should fulfill the following provisions: 1. Classification of activities into three categories: operating, investing and financing 2. Use of the direct method to report cash flow from operating activities 3. Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial statement	hal 290
7	Ikhtisar kebijakan akuntansi Accounting policy highlights	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Imbalan Kerja, dan 5. Instrumen keuangan Includes at least: 1. Statement of compliance with SAK. 2. Financial statement measurement and preparation foundation 3. Income and expense recognition 4. Employee Benefit 5. Financial Instrument	hal 294

Referensi OJK
OJK Reference

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Affiliated Party transaction disclosure	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta prosentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta prosentasenya terhadap total aset atau liabilitas. Several aspects disclosed, as follows: 1. Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties. 2. Value of the transaction and the percentage on total related income or expense. 3. Outstanding and the percentage towards total asset or liabilities.	hal 299, 355
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan Disclosure on any aspects related with Taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. The things that must be disclosed: 1. Reconciliation of fiscal and current income tax calculation; 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting; 3. Statement that Taxable Income (CGC) reconciliation results as basis for charging the Annual Income Tax Agency; 4. Details of deferred tax assets and liabilities are recognized in the statement of financial position for any periods presented, and the amount of tax expense (income) Deferred tax is recognized in the income statement if the number is not visible from the amount of deferred tax assets or liabilities are recognized in the statement of position finance; and 5. Disclosure or no tax disputes.	hal 329
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap Disclosure of fixed assets	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi Items that must be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy 3. Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification	hal 320
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi. Accounting Policy related with employment benefits	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur materialitas segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. Several aspects shall be disclosed: 1. General information which included several factors to identify reported aspects. 2. Information on income loss, assets and liabilities of reported aspects. 3. Reported aspects reconciliation which consists of total revenue, assets, liability and materiality of other segments against related number on the entity; and 4. Disclosure at entity level including information on product and/or service, geographical area and primary customers.	hal 291

	Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Description*	Hal. *Page*
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan Disclosure regarding the Financial Instruments	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. Shall be disclosing: 1. Accounting policy, requirement and condition for every financial instrument group; 2. Financial instrument classification; 3. Fair value for every financial instrument group risk management policy and objectives; 4. Risk Management policy and objectives; 5. Explanation of financial instrument inherent risk: market risk, credit risk and liquidity risk and 6. Quantitative analysis on every risk related to financial instrument	hal 296
13	Penerbitan laporan keuangan Issuance of Financial Statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Several aspects shall be disclosed, as follows: 1. Date of authorized financial statements issuance; and 2. Responsible parties in authorizing financial statements.	hal 366

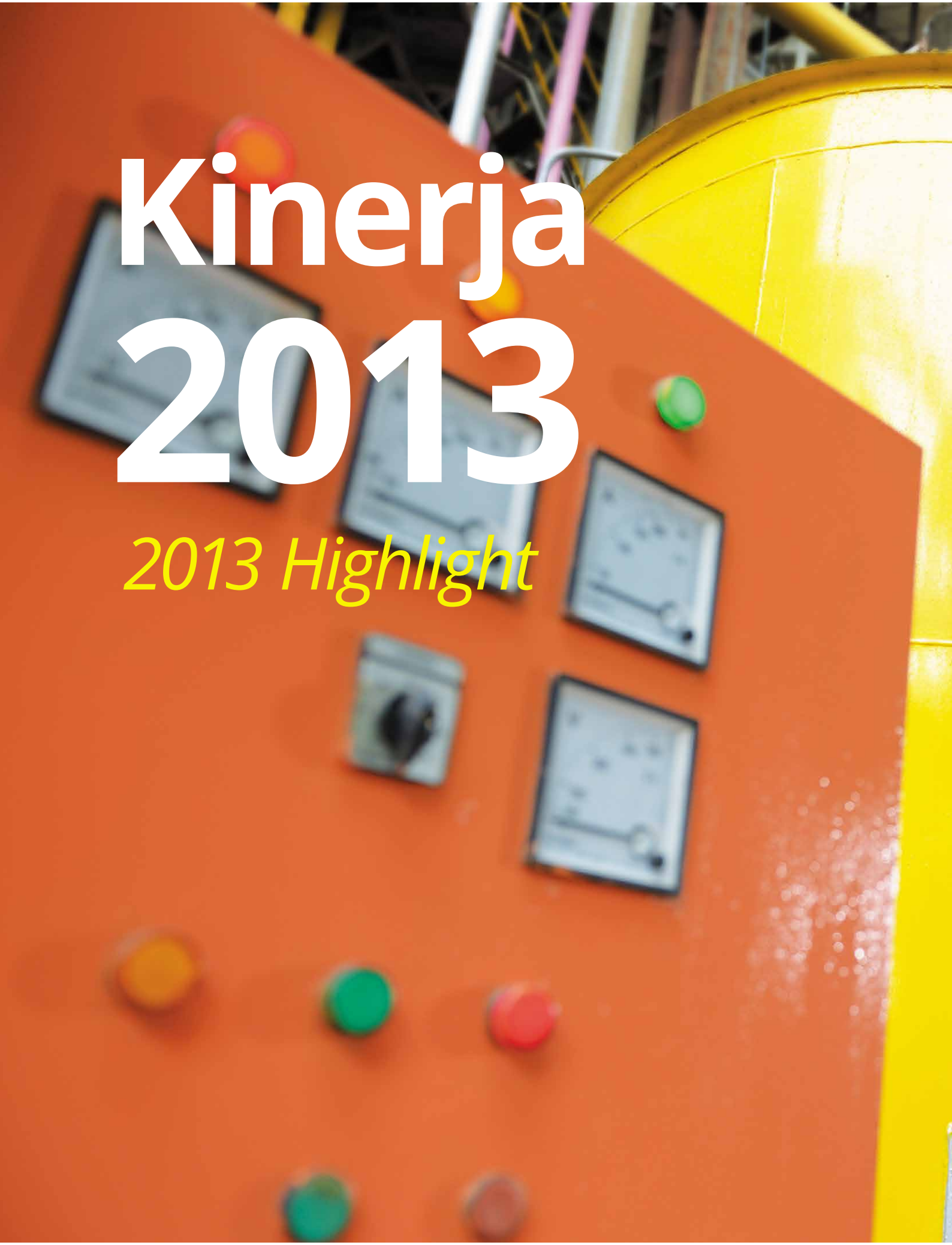

Kinerja 2013

2013 Highlight

Unit Usaha Gula
Sugar Business Unit

6,7 **Juta Ton**
million ton

Produksi Tebu tahun 2013
Sugarcane Production 2013

Dari sisi produksi, PTPN X masih tercatat sebagai pemimpin di industri pergulaan nasional. Dengan jumlah tebu digiling 6.737.552 ton, produktivitas lahan sebesar 86,53 ton tebu per hektar dan produktivitas hablur 6,23 ton per hektar, PTPN X adalah yang terbaik di antara BUMN pergulaan yang ada.

From production aspect, PTPN X is listed as leader in national sugar industry. With total milled sugarcane to 6,737,552 ton, land productivity to 86.53 ton sugarcane per hectare and crystal productivity to 6.23 ton per hectare, PTPN X is the best among other sugarcane SOE.

Unit Usaha Tembakau

Tobacco Business Unit

115,2%

Peningkatan Perolehan Areal
Area Acquisition Increase

Kinerja Unit Usaha Tembakau

Luas lahan tembakau tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012, dimana perolehan areal tercapai seluas 1.327 ha atau 115,2% terhadap tahun 2012 seluas 1.152 ha.

Tobacco Business Unit Performance

Area acquisition in 2013 increased compared with 2012, where the area acquisition realized at 1,327 ha or 115.2% from 2012 which was 1,152 ha.

Cutting Bobbin

Cutting Bobbin

102,3%

Peningkatan Produksi tahun 2013 terhadap tahun 2012
Production growth in 2013 compared with 2012

Kinerja Bobbin

Kinerja Bobbin mengalami kenaikan yaitu realisasi produksi Cutting Bobbin 716.384 ribu potong atau 102,3% terhadap tahun 2012 (673.370 ribu potong).

Bobbin Performance

Bobbin performance booked an increase. Cutting bobbin production realization is 716,384 thousand pieces or 102.3% from 2012 (673,370 thousand pieces).

PT Nusantara Medika Utama

72,21%

Realisasi BOR 2013
BOR Realization 2013

Realisasi BOR tahun 2013

Realisasi BOR sebesar 72,21% dimana lebih besar dibanding 5 tahun terakhir. Sehingga hal ini menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam operasional Rumah Sakit.

BOR realization in 2013

BOR realization of 72.21% which is greater than the last 5 years. So this shows significant improvements in operational Hospital.

PT Dasaplast Nusantara

Rp**5,3**M

Realisasi Laba tahun 2013
Profit Realization 2013

Kinerja PT Dasaplast Nusantara

Pada tahun 2013, PT Dasaplast Nusantara berhasil membukukan realisasi produksi sebesar 3.449.852,5 Kg.

PT Dasaplast Nusantara Performance

In 2013, PT Nusantara Dasaplast managed to record the actual production of 3,449,852.5 kg.

PT Energi Agro Nusantara

Proyek yang telah diresmikan pada tanggal 20 Agustus 2013 oleh Menteri BUMN dan resmi menjadi anak perusahaan dengan nama PT Energi Agro Nusantara di lokasi Pabrik Gula Gempolkrep dengan memanfaatkan bahan baku tetes yang menghasilkan **bioetanol *fuel grade* (99,5%)** dengan kapasitas 100 kl/hari.

The project has established on August 20th, 2013 by the Minister of SOEs and officially stated as subsidiary under the name of PT Energi Agro Nusantara at Gempolkrep Sugar Mill location by manufacturing molasses raw material to produce **fuel grade bioethanol (99.5%)** with its capacity to 100 kl/day.

PT Mitratani Dua Tujuh

Rp**7,89**M

Perolehan laba tahun 2013
Profit 2013

Kinerja PT Mitratani Dua Tujuh

PT Mitratani Dua Tujuh yang menitikberatkan usaha dalam bidang agroindustri pengolahan sayuran beku produk hasil usaha pertanian. Pada tahun 2013 berhasil mencatatkan laba sebesar 7,89 Miliar

PT Mitratani Dua Tujuh Performance

PT Mitratani Dua Tujuh focusing its efforts in the field of agroindustry, processing agricultural products into frozen vegetable. In 2013, managed to record a profit of 7.89 billion

Kinerja Keuangan
Financial Highlight

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

Uraian	2013	2012	2011	2010	2009	2008	Description
Aset Lancar	1.542.640	1.656.921	1.228.705	1.365.767	972.979	1.218.680	Current Asset
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.345.560	1.037.845	1.050.292	734.579	734.253	627.213	Other non Curent Asset
Jumlah Aset	3.788.200	2.694.765	2.275.926	2.098.345	1.700.564	1.896.952	Total Asset
Liabilitas Lancar	1.087.811	452.416	918.034	836.118	586.727	922.135	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	1.228.953	825.167	262.797	289.182	246.836	255.39	Long term Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.316.764	1.277.584	1.180.831	1.125.370	833.563	1.177.525	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.471.439	1.417.182	1.092.024	970.974	860.333	713.174	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Jumlah Ekuitas	3.788.200	2.694.765.02	2.275.926	2.098.345	1.700.564	1.896.952	Total Liability and Equity
Laba Rugi Konsolidasi (dalam Jutaan Rupiah), kecuali Laba Rugi per Saham Consolidated Profit (Loss) (in million Rupiah), except Earning per Share							
Pendapatan	2.375.078	2.145.471	2.118.368	2.367.246	1.887.347	1.331.680	Revenue
Laba Kotor	429.493	676.177	454.633	396.18	474.704	249.499	Gross Profit
Laba Usaha	191.821	506.706	280.660	249.42	359.636	153.68	Operational Profit
Laba Bersih	129.329	378.921	155.198	135.782	129.065	24.552	Net Profit
Laba Bersih per Saham	148.052	432.56	310.396	271.564	258.13	49.004	Earning Per Share
Rasio Keuangan (%) Financial Ratio (%)							
Pertumbuhan Penjualan	10,70	1,28	(10,51)	25,43	42,73	(34,54)	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	18,08	31,52	21,46	16,74	25,15	18,74	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	9,00	25,26	12,40	10,11	13,96	6,99	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	5,43	17,66	7,33	5,74	8,15	1,84	Net Profit Margin
Rasio Kewajiban terhadap asset	61,16	41,87	45,94	47,60	43,46	56,15	Debt to Total Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	8,92	30,17	15,01	14,76	19,40	3,37	Return on Equity
Tingkat Pengembalian Investasi	5,43	14,06	6,82	6,47	9,05	1,29	Return on Investment
Rasio Kas	60,04	35,00	20,74	24,79	34,71	15,98	Cash Ratio
Rasio Lancar	248,76	366,24	131,19	163,333	152,45	127,43	Current Ratio
Tingkat Kolektibilitas(hari)	55,36	16,81	18,40	13,75	14,91	45,81	Collection ratio (day)
Perputaran Persediaan (hari)	5,90	2,85	4,65	4,04	4,30	2,46	Inventory Turn Over (Day)
Perputaran Aset	0,63	0,80	0,93	1,13	1,11	0,70	Asset Turn Over
Perbandingan Ekuitas Terhadap Asset	38,84	52,59	47,98	46,27	50,59	37,6	Equity to Total Asset Ratio
Tingkat Kesehatan Perusahaan	Sehat (AA)	Sehat (AAA)	Sehat(AAA)	Sehat(AAA)	Sehat (AAA)	Sehat (A)	Company Performance

Ikhtisar Operasional
Operational Highlight

URAIAN	2013	2012	Description
TEBU			***SUGARCANE***
Luas Areal (ha)	77,788	72,125	Land Area (ha)
Produksi Tebu Digiling (ton)	6,737,552	6,072,265	Milled Sugarcane Production (tons)
Tebu/ha (ton)	86.6	84.2	Sugarcane/ha (tons)
Rendemen (%)	7.19	8.14	Yields (%)
Hablur/ha (ton)	6.23	6.86	Crystal/ha (tons)
Produksi Hablur (ton)	484,256	494,420	Crystal Production (tons)
Produksi Gula (ton)	485,472	494,616	Sugar Production (tons)
Produksi Tetes (ton)	393,317	367,046	Molasses Production (tons)
TEMBAKAU			***TOBACCO***
Luas Areal (ha)	1,327	1,152	Total Area (ha)
Produksi Daun Hijau (ton)	21,187	19,028	Green Leave Production (ton)
Rendemen (%)	7.79	9.87	Yields (%)
Produksi Kering Rompos (ton)	1,650	1,879	Dry Rompos Production (ton)
Protas Kering Rompos (ton/ha)	1.24	1.62	Dry Rompos Productivity (ton/ha)
BOBBIN			***BOBBIN***
Produksi (000 potong)	716,384	673,370	Production (000 pieces)

Iktisar Obligasi
Bonds Highlight

A+

Nama Obligasi Bonds Name	Obligasi I PTPN X
Jumlah Obligasi Number of Bonds	700 milyar
Tenor Tennure	5 tahun
Tanggal Efektif Efective Date	5 Juli 2013
Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	5 Juli 2018
Peringkat Ratings	"A+"
Tingkat Bunga Interest Rate	8,9%

Laporan Kepada Pemangku Kepentingan

Report to Stakeholders

Laporan Komisaris
Board of Commissioners Report 38

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile 44

Laporan Direksi
Board of Directors Report 50

Profil Direksi
Board of Directors Profile 58

Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Responsibility Statement 62

Rudi Wibowo

Komisaris Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
President Commissioner PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Pertumbuhan Total Aset Perseroan
Company's Total Asset Growth

40,89%

Total aset Perseroan tumbuh 40,89% dari Rp2,69 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp3,79 triliun pada tahun 2013

Company's asset grew 40.89% from Rp2.69 trillion at the end of 2012 to Rp3.79 trillion in 2013

Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan rahmat-Nya PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dapat melalui tahun 2013 dengan capaian kinerja yang cukup baik. Berikut kami sampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terhadap operasional Perseroan yang dilakukan oleh Direksi.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Perekonomian dunia tahun 2013 masih belum menunjukkan perubahan yang berarti sejak dilanda badai krisis tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi global kembali melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa sebagai motor perekonomian dunia secara perlahan mulai menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, perekonomian negara-negara berkembang justru mendapat tekanan.

Belum stabilnya perekonomian dunia pada akhirnya juga berdampak pada kondisi ekonomi di Indonesia. Tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 hanya sebesar 5,7%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 sebesar 6%.

Di samping kondisi ekonomi yang belum stabil, tahun 2013 juga diwarnai dengan curah hujan yang tinggi di Indonesia. Hal ini mengakibatkan tahun 2013 menjadi tahun yang cukup sulit bagi industri pergulaan nasional. Musim penghujan yang berlangsung lama membuat kinerja budidaya tebu tidak bisa mencapai level optimal. Secara otomatis, hujan membuat rendemen turun karena proses pembentukan gula di batang tebu menjadi terhambat. Akibatnya, banyak terjadi pemanenan dini sehingga kriteria tebu yang baik (manis, bersih, segar) sulit dipenuhi. Dampak lanjutan dari anomali iklim ini adalah tidak optimalnya produksi ampas tebu sebagai bahan bakar *boiler*. Kondisi ini bermuara pada naiknya beban operasional seluruh Pabrik Gula (PG) karena harus menambah bahan bakar untuk menggerakkan mesin.

Namun, dengan sejumlah strategi, inovasi dan kerja keras, kami melihat Direksi dapat memitigasi dampak negatif anomali iklim. Hal ini terbukti dengan tidak adanya penurunan berarti dari sisi produksi. Tahun lalu, dari sebelas PG di Jawa Timur,

Dear Respected Shareholders,

Praise and gratitude to God the Almighty that his bless and praise enabled PT Perkebunan Nusantara X (Persero) to pass 2013 with acceptable performance achievement. Herewith we disclose report of Board of Commissioners duty and responsibility implementation towards the Company's operational carried by the Board of Directors.

Appraisal for the Board of Directors Performance

In 2013, global economy still not indicated that major crisis turmoil since 2008 would come to end. Global economic growth was decelerating compared with previous year. Thus, United States and European countries as world economic engine were started to ignite economic recovery. On the other hand, developing countries economy persistently experienced several pressures.

Global economy instability was finally brought an impact towards Indonesian economic condition. In 2013, Indonesian economic growth booked a decrease from previous year. Indonesian economic growth in 2013 was only realized at 5.7%, lower from economic growth in 2012 which arrived at 6%.

Besides unstable economic condition, 2013 was also marked with high rain intensity in Indonesia. This led 2013 as challenging year for national sugar industry. Long rain season encouraged sugarcane cultivation performance failed to achieve optimum realization. Automatically, the rain led to yield decrease due to sugar formation process inside the sugarcane trunk was constrained. As the impact, there were high number of early harvest that good sugarcane criteria (sweet, clean, fresh) was hard to be fulfilled. As sequence impact of the climate anomaly was less-optimization of sugarcane dregs production as boiler fuel. The condition led to increasing operating expense of entire sugar mill (SM) due the purchase of fuel to operate the machineries.

Thus, within several strategies, innovations and hard works, we perceive the Board of Directors was succeed in mitigating climate anomaly negative impact. This is proven from no significant decrease from production level. In previous year,

PTPN X memroduksi gula sekitar 494.000 ton, dan tahun ini sebesar 485.239 ton. Penurunan yang terjadi hanya berkisar 2%. Dengan angka produksi tersebut, Perseroan berhasil mempertahankan posisi sebagai produsen gula terbesar se-Indonesia.

Dari sisi produktivitas, PTPN X juga masih tercatat sebagai pemimpin di industri pergulaan nasional. Dengan jumlah tebu digiling 6.737.552 ton, produktivitas lahan sebesar 86,53 ton tebu per hektar dan produktivitas hablur 6,23 ton per hektar, PTPN X adalah yang terbaik di antara BUMN pergulaan lainnya.

Namun dari segi keuangan, tahun ini Perseroan mengalami penurunan. Laba bersih komprehensif Perseroan turun 65,92% menjadi Rp129,33 miliar dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp379,45 miliar. Sementara total aset Perseroan tumbuh 40,89% dari 2,69 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp3,79 triliun pada tahun 2013.

Sejalan dengan pencanangan target swasembada pangan dari Pemerintah, Dewan Komisaris memberi arahan agar Perseroan terus menerapkan strategi Efisiensi, Diversifikasi dan Optimalisasi (EDO) untuk menggenjot produksi gula di tahun-tahun mendatang. Namun demikian, Dewan Komisaris mengingatkan Direksi agar tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan seluruh risiko yang mungkin muncul.

Di tengah tantangan stabilitas ekonomi dan anomali iklim tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa upaya Direksi dalam memenuhi target RKAP 2013 telah dilakukan dengan baik. Atas kinerja yang sangat baik itu, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang besar terhadap kinerja Direksi dalam mengelola Perusahaan. Dewan Komisaris juga mengapresiasi jalinan hubungan kerja yang sangat baik antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Pandangan atas Prospek Usaha

Sektor pertanian masih menunjukkan potensi yang sangat besar di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, mendorong kebutuhan pangan nasional termasuk di dalamnya kebutuhan gula yang berasal dari tebu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, Indonesia yang berpenduduk 250 juta jiwa rata-rata mengonsumsi gula 12 kg per kapita per tahun, sehingga

from 11 sugar mills in East Java, PTPN X produced 494,000 tons sugar and by this year reached to 485,239 tons. The decrease was only by 2%. Holding the production realization, the Company succeeded in maintaining position as largest sugar producer in Indonesia.

From productivity aspect, PTPN X is also listed as leader in national sugar industry. With total milled sugarcane to 6,737,553 tons, area productivity reached to 86.53 tons per hectare and crystalline productivity to 6.23 tons per hectare, PTPN X is the best among other sugar State Enterprise.

Thus, from financial aspect, the Company booked slight decrease by this year. Comprehensive income of the Company dropped by 65.92% to Rp129.33 billion from 2012 which was RP379.45 billion. While, total Company's asset grew 40.89% from Rp2.69 trillion at the end of 2012 to Rp3.79 billion in 2013.

In line with food self-fulfilling target implementation from the Government, the Board of Commissioners provided recommendation that the Company to continuously applies Efficiency, Diversification and Optimization (EDO) strategy to accelerate sugar production in years to come. Meanwhile, the Board of Commissioners also prompts that the Board of Directors to always uphold prudent principle and considering every risk which may be occurred.

In the midst of economic stability and climate anomaly, the Board of Commissioners appraises that every initiative delivered by the Board of Directors in fulfilling Budget Plan 2013 target has been appropriately carried. Regarding the delighting achievement, the Board of Commissioners delivers high appreciation to the Board of Directors in managing the Company. The Board of Commissioners also appreciates harmonious partnership between the Board of Directors and Board of Commissioners.

Business Prospect Outlook

Agriculture sector still initiate huge potential in Indonesia. Progressive population growth encouraged growing national food demand including sugar demand from sugarcane product. Based on Central Statistical Agency (BPS) data, in 2013, Indonesia with 250 million population averagely consumed 12 kg sugar per capita per year, that annual sugar consumption demand reached to 3 million ton. The condition

kebutuhan konsumsi gula per tahun sebanyak 3 juta ton. Belum lagi dari sektor industri, limbah pabrik gula dapat diolah menjadi pupuk kompos dan bioetanol.

Saat ini, PTPN X sebagai BUMN perkebunan gula terkemuka di Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam dunia industri gula nasional, di mana produksi gula PTPN X menyumbang sekitar 19,03% total produksi secara nasional dan menyumbangkan 17,84% dalam kontribusi tetes nasional 2013.

Di samping itu, unit usaha Perseroan di bidang tembakau dan bobbin juga terus ditingkatkan seraya tetap melakukan perluasan bisnis melalui sejumlah entitas anak yang dimiliki, diantaranya PT Dasaplast Nusantara yang memroduksi karung plastik; PT Mitratani Dua Tujuh yang memroduksi *frozen vegetable* (edamame dan okra); PT Nusantara Medika Utama yang mengelola 3 (tiga) Rumah Sakit (RS Gatoel-Mojokerto, RS HVA Toeloengredjo-Pare Kediri, dan Rumah Sakit Perkebunan-Jember), kemudian PT Energi Agro Nusantara yang mengolah *molasses* (tetes tebu) sebagai bahan baku menjadi ethanol fuel grade dengan tingkat kemurnian 99,5 prosen. Dengan kontribusi optimal dari seluruh unit usaha dan entitas anak yang dimiliki, PTPN X optimis peluang Perseroan untuk terus berkembang juga semakin lebar.

Dewan Komisaris mendukung upaya yang dilakukan Direksi dalam melakukan pengembangan pasar selama tetap mengedepankan aspek kehati-hatian dan sesuai dengan praktik tata kelola yang baik. Perseroan juga harus selalu mempertimbangkan faktor risiko yang mungkin timbul dari upaya pengembangan usaha tersebut.

Praktik Tata Kelola Perusahaan

PTPN X menyadari bahwa di tengah era transparansi seperti saat ini, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian yang sangat penting dalam operasional Perseroan. GCG juga menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan nilai Perseroan agar memiliki daya saing yang kuat secara nasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

was also bolstered from industrial sector that the sugar mill waste can be manufactured as compos fertilizer and bioethanol.

Currently, PTPN X as reputable sugar plantation State Enterprise in Indonesia holds major role in national sugar industry, where PTPN X sugar production contributed 19.03% total national production and 17.84% contribution on national molasses production for 2013.

Moreover, business unit of the Company on tobacco and bobbin business are also developed while also performs business expansion through several subsidiaries namely PT Dasaplast Nusantara which manufactures plastic woven bag; PT Mitratani Dua Tujuh which manufactures frozen vegetable (edamame and okra); PT Nusantara Medika Utama which manages 3 (three) hospitals (Gatoel-Mojokerto Hospital, HVA Toeloengredjo Hospital-Pare Kediri, and Perkebunan Hospital-Jember), and PT Energi Agro Nusantara which manufactures molasses as raw material for fuel grade ethanol with purity level of 99.5 percent. For the optimum contribution of all business unit and subsidiaries, PTPN X is confident that the Company holds wider opportunity to grow further.

The Board of Commissioners supports effort carried by the Board of Directors in executing market expansion as long still upholding prudent principle and complying with good corporate governance practice. The Company shall also concern the risk factor which may occur from the business expansion initiative.

Corporate Governance Practice

PTPN X realizes amidst current transparency era, Good Corporate Governance (GCG) implementation is essential part for the Company's operational. GCG also becomes important element in optimizing the corporate value that will have strong competitive advantages in national level to maintain its existence and sustainable growth to achieve the Company's vision and mission.

Segenap manajemen Perseroan memegang komitmen penuh untuk menerapkan GCG secara konsisten dan maksimal. Salah satu topik utama dalam tata kelola Perseroan adalah menyangkut penegakan prinsip akuntabilitas, tanggung jawab mandat dan implementasi pedoman serta mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dalam rangka melindungi kepentingan Perseroan dan pemegang saham. Dari waktu ke waktu, Perseroan terus meningkatkan dan menyempurnakan berbagai perangkat yang terkait dengan penerapan prinsip GCG dalam operasional Perseroan sehari-hari.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa pemegang saham telah memberikan dukungan yang optimal sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya dengan baik.

Every management of the Company is firmly committed to consistently and optimally implement GCG. One of primary topic on corporate governance discussion is related with enforcement of accountability principles, mandate responsibility and manual implementation to ensure positive attitude to preserve the Company and shareholders' interest. Within times, the Company continuously improves and refines several infrastructures related with GCG principle implementation on Company's daily operational.

The Board of Commissioners also views that the shareholders has given optimum support that the Board of Commissioners carries its supervisory duty and function appropriately.

Perubahan Komposisi Komisaris

Susunan Dewan Komisaris PTPN X terhitung mulai tanggal 21 November 2013 mengalami perubahan Berdasarkan SK Menteri BUMN NO. SK-390/MBU/2013, dan sejak tanggal 21 November 2013, Prof. DR. Ir. H. Tjeppy D Soedjana, MSc telah menyelesaikan masa baktinya dan digantikan oleh Drs. Djoko Moeljono sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Changes in Board of Commissioners Composition

Composition of PTPN X Board of Commissioners statrting from November 21st, 2013 was amended based on Minister of State Enterprise Decree NO. SK-390/MBU/2013 that since November 21st, 2013, Prof. DR. Ir. H. Tjeppy D Soedjana, MSc has completed his tenure and replaced by Drs. Djoko Moeljono as Board of Commissioners member in the Company.

Komisaris Utama	Prof. DR. Ir. Rudi Wibowo, MS	President Commissioner
Komisaris	Drs Djoko Moeljono	Commissioner
Komisaris	Irjen Pol (Purn) Drs. Indarto, SH	Commissioner
Komisaris	Brigjen TNI (Purn) Heru Sudibyo	Commissioner
Komisaris	Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus	Commissioner

Apresiasi

Sebagai penutup, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kerjasama yang baik dari jajaran Direksi, Karyawan serta Pemangku Kepentingan sehingga Perseroan dapat mengatasi tantangan yang cukup berat pada tahun 2013.

Tentunya harapan kami pada tahun-tahun mendatang, pola kerjasama yag berjalan selama ini perlu terus dipelihara dan ditingkatkan. Kami percaya dengan pengalaman PTPN X disertai komitmen tinggi seluruh insan Perseroan, PTPN X akan tumbuh ke masa depan yang lebih cemerlang menuju perusahaan agroindustri terkemuka yang berwawasan lingkungan.

Appreciation

As our closing statement, we'd like to express higest appreciation and gratitude for delighting support and partnership from the Board of Directors, Employees and Stakeholders that the Company was able to overcome major challenge in 2013.

We'd surely prompt that in years ahead, existing partnership scheme will be continuously maintained and enhanced. We are beleive under firm commitment of every Company's people, PTPN X will grow towards brighter future becoming leading agroindustry company with environment-friendly perspective.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of Board of Commissioners,

Rudi Wibowo
Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

Heru Sudibyo
Komisaris
Commissioner

Indarto
Komisaris
Commissioner

Rudi Wibowo
Komisaris Utama
President Commissioner

Susanto Darus
Komisaris
Commissioner

Djoko Moeljono
Komisaris
Commissioner

Rudi Wibowo

Komisaris Utama
President Commissioner
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Warga Negara Indonesia, lahir di Kebumen, 6 Juli 1952. Meraih gelar Doktor dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Perdesaan IPB tahun 1987 dan Magister Sains Ekonomi Pertanian tahun 1981 di Institut yang sama. Pendidikan tambahan diperoleh antara lain dari University California Davis (UCD-USA, 1994), SPAMEN-LAN (Jakarta, 1996), "*Good Governance*" *in Germany Government*, (Jerman, 1997). Guru Besar Ekonomi Pertanian Universitas Jember sejak 2002. Saat ini sedang menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Desember 2012. Sebelumnya, menjabat sebagai Komisaris (2008-2012). Selain itu, sebagai Ketua Majelis Penasehat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia, PERHEPI (2011-2014), Sekretaris Jenderal PERHEPI (2004-2007). Deputi Badan Eksekutif GAPPERINDO (Gabungan Asosiasi Petani Perkebunan Indonesia) Bidang SDM/Teknologi. Pernah diperbantukan di Departemen Pertanian (1989-2000) sebagai Sekretaris Badan Agribisnis, Kepala Biro TU BUMN dan Sekditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pembantu Rektor IV UNEJ (2002-2003). Dosen Teladan UNEJ dan salah satu teladan nasional di tahun 1990. Tahun 1998 memperoleh Satyalencana Wirakarya dari Presiden dalam Pengembangan Agribisnis, dan 2010 memperoleh Satyalencana dari Presiden dalam Tiga Dasawarsa Pengabdian.

Dasar pengangkatan sebagai Komisaris Utama PTPN X adalah KEP-390/MBU/2013 tanggal 21 November 2013.

Indoneslan citizen, born in Kebumen, July 6th, 1952. Obtained his Ph.D in Regional Planning Rural IPB 1987 and Master of Science in Agricultural Economics in 1981 at the same Institute. Obtained additional education, among others, from the University of California Davis (UCD-USA, 1994), SPAMEN-LAN (Jakarta, 1996), "Good Governance" in Germany Government, (Germany, 1997). Professor of Agricultural Economics University of Jember since 2002. Currently serves as President Commissioner of the Company since December 2012. Previously, he served as Commissioner of the Company (2008-2012). Additionally, as Chairman of the Advisory Council of Agricultural Economic Association of Indonesia, PERHEPI (2011-2014), Secretary General of PERHEPI (2004-2007). Deputy Executive Agency Gapperindo (Joint Plantation Indonesian Farmers Association) Human Resources/Technology. Been assigned in the Department of Agriculture (1989-2000) as Secretary of Agribusiness, Head of State and *Sekditjen* Food Crops and Horticulture Administration. UNEJ Vice Rector IV (2002-2003). Exemplary UNEJ Lecturer and one of the national model in 1990. 1998 Satyalencana Wirakarya obtained from President for his role in Agribusiness Development, and 2010 gain Satyalencana of Three Decades of Service.

Legal basis of appointment as President Commissioner of PTPN X is KEP-390/MBU/2013 dated November 21st, 2013.

Indarto

Komisaris | *Commissioner*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Warga negara Indonesia, lahir di Bumiayu, pada tanggal 30 September 1950. Mendapat gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jayabaya, Surabaya tahun 1995. Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) bagian Kepolisian pada tahun 1973, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1983, Sekolah Staff dan Pimpinan Polri pada tahun 1990 dan Sekolah Staf dan Komando Gabungan ABRI pada tahun 1997. Saat ini sedang menjabat sebagai Komisaris sejak tahun (2011-2013). Pernah menjabat sebagai Kapolda Kalimantan Timur (2006-2008), Direktur Pidana Korupsi–Bareskrim Polri (2004-2006), Kapolda Sulawesi Tenggara (2001-2002), Wakil Direktur Pidana Korupsi–Koserse Polri (1999-2001), Kapolwil Purwakarta–Polda Jawa Barat (1998-1999), Kadit Serse–Polda Sulawesi Selatan (1997-1998), Perwira Siswa–Sesko ABRI Dikreg XXIII (1996-1997), Kabag Bisnis–Koserse Polri (1994-1996), Kasat Samapta, Kasat Serse, Kapolresta Surabaya Timur, kapolres Gresik–Polda Jawa Timur (1990–1994).

Dasar pengangkatan sebagai Komisaris PTPN X adalah Keputusan Menteri BUMN No. KEP-80/MBU/2011 tanggal 30 Maret 2011.

An Indonesian citizen, he was born in Bumiayu on september 30th, 1950. He hold a degree in Law from Jayabaya University in 1995. Graduated from Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) in 1973, Police College in 1982, Police staff and Leaders school in 1990 and staff and Joint Command ABRI in 1997. Currently serves as the Company Commissioner since 2011 until now with the tenure of 3 (three) years. other than that he has also served as the Police Chief of East Kalimantan (2006-2008), Director of Criminal Corruption–Bareskrim Polri (2004-2006), Police Chief of South East Sulawesi (2001-2002), Vice Director of Criminal Corruption–Koserse Polri (2001-2002), Kapolwil Purwakarta–Polda West Java (1998-1999), Kadit Serse–Polda South Sulawesi (1997-1998), Perwira Siswa–Sesko ABRI DIKREG XXIII (1996-1997), Kabag Bisnis–Koserse Polri (1994-1996), Kasat Samapta, Kasat Serse, Kapolresta East Surabaya, Kapolres Gresik–Polda East Java (1990-1994).

Legal basis of appointment as Commissioner of PTPN X is Decree of the Minister of SOE. No. KEP-80/MBU/2011 dated March, 30th 2011.

Heru Sudibyo

Komisaris | *Commissioner*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Lahir di Solo pada tanggal 12 Agustus 1950, lulus dari AKABRI Darat di Magelang tahun 1973, SUSSARCAB IF di Bandung tahun 1974, SUSLAPA IF di Bandung pada tahun 1984 dan SESKOAD di Bandung pada tahun 1994.

Menjabat sebagai Komisaris PTPN X untuk periode 2007-2012, dan diangkat kembali untuk periode 2012-2017. Riwayat penugasan sebagai Komandan Koramil Lanjak Kalimantan Barat (1977), Komandan Kodim 1630 di Sumba Barat (1994), Asisten Teritorial Kodam V Brawijaya (1997), Perwira Staf Sospol Mabes ABRI (1999). Pernah menjabat sebagai Komandan Korem 074 Warastratama-Surakarta Jawa Tengah, Pati Staff Ahli Kasad Mabes AD, Jakarta, Wakil Asisten Teritorial Kasad Mabes AD, Jakarta sampai dengan purna tugas tahun 2006 dengan pangkat Brigadir Jendral TNI.

Dasar pengangkatan sebagai Komisaris PTPN X Keputusan Menteri BUMN No. KEP-259/MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012.

Was born in Solo on August 12th, 1950. Graduated from Academy of Army Forces of Indonesian Republic on 1973, Branching Infantry Basic Course on 1974, Infantry Officer Advanced Course on 1984, and Command and Staff Army College on 1994, in Bandung.

Serves as Commissioner of PTPN X for period 2007-2012, and re-assign for 2012-2017. Military assignment history start as Commander of Military Command Lanjak Region, West Kalimantan (1970), Commander of Command Military District 1630 in West Sumba (1994), Territory Assistant Command Military area V Brawijaya (1997), Staff Officer at Social Politic Headquarter of Army Forces of Indonesia Republic (1999). Serves as Commander of Command Military Resort 074 Warastratama, Surakarta, Central Java, Expert Staff Officer Head of Army Headquarter, Jakarta, Territorial Assistant Deputy of Army Headquarter, Jakarta until his retirement in 2006 with the rank of Brigadir General of Indonesian Army.

Legal basis of appointment as Commissioner of PTPN X is Decree of the Minister of SOE. No. KEP-259/MBU/2012 dated July 20th, 2012.

Susanto Darus

Komisaris | *Commissioner*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Warga negara Indonesia, lahir di Purwokerto, pada tanggal 24 Desember 1947. Mendapat gelar Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian dari Universitas Brawijaya pada tahun 1998 dan Magister Manajemen Agribisnis dari Universitas Pembangunan Nasional pada tahun 2002. Menjabat sebagai Komisaris sejak Desember 2012 sampai sekarang. Selain itu, pernah menjabat sebagai Wakil Pemimpin Umum SKH (grup) Jurnal Nasional (2006-2010), Staf Khusus Menko Polhukam RI (2006-2009), Penasehat Menteri Pertahanan republik Indonesia (2003-2004), Staf Ahli Bidang Militer dan Keamanan Departemen Pertahanan Republik Indonesia (2001-2003).

Dasar pengangkatan sebagai Komisaris PTPN X adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012.

Indonesian citizen, born in Purwokerto on December 24th, 1947. He hold a degree in Agricultural Social Economic from Brawijaya University in 1979 and Magister in Agribusiness Management from Pembangunan Nasional University in 2002. Currently serves as the Company Commissioner since December 2012 until now. More over he has also served as Vice General Leader of SKH (Group) Jurnal Nasional (2006-2010), Special Staff for Minister of Politics of Indonesian Republic (2006-2009), Advisor to the Ministry of Defence of the Indonesian Republic (2003-2004), Special Staff for Military and Defence for Department of Defence of Indonesian Republic (2001-2003).

Legal basis of appointment as Commissioner of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is Decree of the Minister of SOE. No. SK-434/MBU/2012 dated December 10th, 2012.

Djoko Moeljono

Komisaris | *Commissioner*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya 31 Mei 1950. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga Surabaya (1979). Menjabat sebagai Kepala Seksi pada Direktorat Jenderal Moneter Departemen Keuangan (1985-1992). Kepala Sub Direktorat pada Ditjen Pembinaan BUMN Departemen Keuangan (1992-1998). Kepala Sub Direktorat Perkebunan di Kantor Menteri Negara BUMN (1998), Kepala Subdit. Perusahaan Pertanian dan Perkebunan Kantor Menteri Negara BUMN (1998-1999), Direktur Usaha Agro Industri II (2000) Direktur Kawasan Industri, Jasa Konstruksi dan Konsultan Konstruksi (2001). Asisten Deputi Bidang Usaha Perkebunan di Kementerian Negara BUMN (2002-2006). Direktur Pemasaran PTPN V (6 Februari 2006 s/d 25 Januari 2006). Direktur SDM/Umum PTPN V (2006-2012).

Dasar Pengangkatan sebagai Komisaris PTPN X adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-390/MBU/2013 tanggal 21 November 2013.

Indonesian citizen, born in Surabaya, May 31st, 1950. Hold a Bachelor of Economics from Airlangga University Surabaya (1979). Serves as Head of Section at Directorate General of Monetary, Ministry of Finance (1985-1992), Head of Sub Directorate at Directorate General of State-Owned Company Supervision, Ministry of Finance (1992-1998), Head of Sub Directorate of Plantation, State Ministry of State-Owned Company (1998), Head of Sub Directorate of Agribusiness and Plantation, State Ministry of State-Owned Company (1998-1999), Director of Agro Industrial Business II (2000), Director of Industrial Estate, Construction Services, and Construction Consultancy (2001), Assistant Deputy of Agribusiness, State Ministry of State-Owned Company (2002-2006), Marketing Director of PTPN V (February 6th, 2006 to January 25th, 2007). He was appointed Director of Human Resources/General Affairs PTPN V (2006-2012).

Legal basis of appointment as Commissioner of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is Decree of the Minister of SOE. No. SK-390/MBU/2013 dated November, 21st 2013.

Subiyono

Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
President Director PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Tingkat Kesehatan Perusahaan
Company's Soundness Level

84,24

PTPN X mendapatkan total skor = 84,24 dengan tingkat kesehatan perusahaan Sehat (AA)

PTPN X obtained total score = 84.24 with soundness level of Sound (AA).

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT, perkenankan kami atas nama Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menyampaikan laporan kepada seluruh pemangku kepentingan terkait kinerja PTPN X pada tahun 2013.

Honorable Shareholders,

Gratefully appraised Allah SWT, please allow us on behalf of PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) Board of Directors to deliver report to the stakeholders constituting PTPN X performance in 2013.

Kondisi Makro Ekonomi

Secara umum, kondisi perekonomian dunia dan Indonesia pada tahun 2013 mengalami tekanan yang cukup besar. Perekonomian global yang sebelumnya diprediksi akan mengalami peningkatan pada tahun 2013 tidak menjadi kenyataan.

Tren penurunan harga komoditas yang terjadi sejak tahun 2012 pun masih terus berlanjut di tahun 2013. Hal ini cukup berdampak pada perekonomian Indonesia yang merupakan negara penghasil dan pengekspor produk komoditas.

Macroeconomic Trend

In general, global and Indonesian economic trend posted significant pressure in 2013. Global economic which was estiamted to recover in 2013 was not realized.

Commodity price decelerating trend since 2012 was linger in 2013 and provided major impact towards Indonesian economy as commodity product producer and exporter.

Kinerja Perseroan 2013

Indikator makro ekonomi yang kurang kondusif tersebut sedikit banyak memengaruhi pertumbuhan industri komoditas di Indonesia. Salah satunya kinerja PTPN X yang bergerak di bidang usaha industri gula dan tembakau.

Selama tahun 2013, produksi gula yang dicapai Perseroan sebesar 485.472 ton atau menurun 1,85% dibandingkan tahun 2012 sebesar 494.616 ton. Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan, meskipun produktivitas tebu meningkat menjadi 86,6 ton/ha atau 102,9% terhadap tahun 2012 sebesar 84,2 ton/ha, tetapi peningkatan tersebut belum mampu mengimbangi penurunan rendemen (7,19%) sehingga total produksi gula relatif stagnan.

Performance of the Company 2013

Less favorable macroeconomic indicator was affected commodity industry in Indonesia. One of the impact was PTPN X performance as a Company operated on sugar and tobacco industry.

In 2013, sugar production realized by the Company is 485,472 tons or decreased by 1.85% from 2012 which was 494,616 tons. The decrease was less significant, although sugarcane productivity to 86.6 tons/ha or 102.9% from 2012 which was 84.2 tons/ha, the growth was inadequate to align yield decrease (7.19%) so that the total sugar production is relatively stagnant

Dari sisi keuangan, secara keseluruhan laba setelah pajak perseroan mencapai Rp128,89 miliar. Hal ini antara lain disebabkan oleh penurunan kuantitas produksi gula dan penurunan rata-rata harga jual gula dan tetes dibanding tahun 2012. Pada tahun 2012 harga gula di tingkat produsen sempat menyentuh harga Rp11.000,-/kg, sebaliknya harga gula tahun 2013 turun hingga sempat menyentuh angka Rp8.400,-/kg di tingkat produsen. Sementara biaya operasional secara keseluruhan mengalami peningkatan akibat kenaikan Upah Minimum Provinsi tahun 2013.

Adapun aset Perseroan mengalami peningkatan menjadi Rp3.788,2 miliar atau naik 40,57% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp2.694,8 miliar.

Dengan seluruh pencapaian kinerja tersebut, hasil perhitungan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, PTPN X mendapatkan total skor = 84,24 dengan tingkat kesehatan perusahaan Sehat (AA).

Kebijakan Strategis 2013

Menghadapi tren penurunan harga komoditas yang berkelanjutan sejak tahun 2012, Perseroan telah menetapkan kebijakan yang tepat. Salah satunya dengan konsisten melakukan penjualan gula, tetes dan tembakau melalui persaingan bebas dan terkoordinasi. Untuk perluasan bisnis, PTPN X memiliki anak perusahaan dalam industri karung plastik, rumah sakit serta industri bioetanol juga bekerja sama dengan mitra strategis dalam industri edamame dan okra di PT Mitratani Dua Tujuh.

Di samping itu, Direksi juga menjalankan program revitalisasi pabrik gula PTPN X dalam rangka optimalisasi kapasitas produksi. Program revitalisasi tersebut meliputi efisensi penggunaan bahan bakar dan proses gilingan, peningkatan rendemen melalui pengaturan tanaman sebaik-baiknya, hingga pengurangan jam berhenti dengan memperbaiki indikator kelancaran tebu dari lapangan masuk ke pabrik. Di sisi lain, pengelolaan lingkungan pabrik dilakukan melalui penciptaan kondisi lingkungan pabrik yang bersih dan rapi. Hal ini menunjukkan kedisiplinan pekerja dalam mengurangi limbah yang menjadi beban IPAL.

Form financial aspect, income for the year realized at Rp128.89 billion. This was encouraged by decrease in sugar production quantity and average sugar and molasses selling price if compared with 2012, the decreasing average selling price was caused by lower sugar market price where in 2012, sugar price at producer level once posted at Rp11,000/kg, thus, sugar price in 2013 dropped to Rp8,400/kg at producer level. On the other hand, overall operating expense booked an increase due to Provincial Minimum Wage appraisal in 2013.

The Company's assets recorded progressive trend which increased to Rp3,788.2 billion or grew by 40.57% from 2012 which was RP2,694.9 billion.

Considering every performance achievement, SOE soundness level calculation result based on Minister of State Enterprise Decree No. KEP-100.MBU/2002 dated June 2nd, 2002, PTPN X obtained total score = 84.24 with soundness level of Sound (AA).

Strategic Policy 2013

Facing continuous commodity price decelerating trend since 2012, the Company has implemented accurate policy. One of the policy is by consistently performing sugar, molasses and tobacco sales through free and coordinated competition. For business expansion, PTPN X has subsidiaries in the plastic bag industry, hospitals and bioethanol, also cooperates with strategic partner on edamame and okra industry namely PT Mitratani Dua Tujuh.

Further, the Board of Directors also carries PTPN X sugar mill revitalization program to optimize production capacity. The revitalization program is including gasses saving and milling process efficiency, yield improvement thorugh effective plantation management that shutdown hour will be reduced by improving sugarcane continuity indicator from the mill's circumstances. Meanwhile, mill circumstances management is carried by creating clean and neat mill circumstances condition. This is to indicate employees discipline in reducing waste as IPAL liability.

Langkah revitalisasi Perseroan juga terlihat dari penyusunan kajian dalam bentuk studi kelayakan yang meliputi: (a) Potensi bahan baku/luas areal, (b) Daya saing tebu terhadap non tebu, (c) Pengembangan kapasitas mesin, (d) Penyempurnaan tata letak & tata ruang, dan (e) Penyempurnaan standar-standar pemeliharaan peralatan pabrik. Hasil kajian tersebut selanjutnya akan dituangkan dalam *business plan* masing-masing pabrik gula yang direvitalisasi, yang di dalamnya terdapat rincian strategi dan program kerja yang jelas, sistematis dan aplikatif.

Pada tahun 2013, sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk memperkuat Modal Kerja, PTPN X mengeluarkan obligasi, dimana dana obligasi tersebut digunakan untuk pembiayaan utang (*refinancing*) modal kerja dari perbankan, menopang bisnis tiga pabrik gula (PG) yang ada di Sulawesi Selatan, yaitu PG Takalar, PG Bone, dan PG Camming.

The Company's revitalization effort is also indicated from review formulation as feasibility study which includes: (a) Raw material/area potential, (b) Sugarcane competitive advantage from non-sugarcane, (c) machineries capacity development, (d) spatial and layout improvement, and (e) mill equipment maintenance standard improvement. The study result will be further stated on business plan for each revitalized sugar mill, which consists of clear, systematic and applicative working plan and strategy.

In 2013, as part of Company's effort to strengthen Working Capital, PTPN X issued bonds, where the bonds proceeds was allocated for working capital refinancing from banking sector, supporting the business of three Sugar Mills in South Sulawesi such as Takalar SM, Bone SM and Caming SM.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam kinerja operasional Perseroan. Dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 11.658 orang, Perseroan berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja setiap insan PTPN X dengan memberikan fasilitas melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan perusahaan. Pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan Perseroan meliputi Kursus Jabatan (KMPL, KMP dan KMPM) dan pelatihan lainnya berupa seminar, *workshop*, *inhouse training* dan pendidikan Luar Negeri.

Dalam rangka menghadapi tantangan bisnis ke depan, korporasi perlu melakukan perubahan struktur organisasi dengan menambahkan Kepala Biro Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Dan penguatan manajer SDM di unit usaha.

Sementara dari segi kesejahteraan, Perseroan juga senantiasa menyesuaikan upah minimum dengan peraturan dan kesepakatan yang berlaku. Selain upah yang memadai, Perseroan juga memberikan insentif, tunjangan hari raya dan bonus kepada setiap karyawan sesuai capaian laba/rugi setiap tahun.

Human Resources Development

Human Resources holds major role on the Company's operational performance. Supported by 11,658 employees, The Company attempts to develop every PTPN X people competency and performance by providing several facilities namely education and training which area aligned with company's situation, condition and demand. The education and training which had been held by the Company were including Position Course (KMPL, KMP and KMPM) and other trainings as seminar, workshop, *inhouse training* and overseas education.

To face the challenges of future business, corporations need to make changes to the organizational structure by adding Head of Compliance and Risk Management Bureau. And strengthening HR Managers in the business units.

While, from welfare aspect, the Company also continuously adjusts minimum wage with prevailing regulation and agreement. Besides adequate wage, the Company also gives incentive, religious holiday allowance and bonus for every employee based on annual profit/loss realization.

idA+

Praktik Tata Kelola Perusahaan

Di dalam menjalankan misinya untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan pemangku kepentingan, Perseroan memiliki tuntunan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sekaligus pendorong bagi insan perusahaan untuk melakukannya dengan penuh integritas. Tuntunan itu adalah praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG).

Pada tahun 2013 PTPN X mengeluarkan obligasi yang mendapatkan peringkat idA+ (Single A Plus) dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Hal ini menggambarkan *outlook* yang stabil dan kinerja perseroan yang terus meningkat

In 2013 PTPN X issued bond with Rating idA+ (Single A Plus) rating from Indonesian Rating Agency (Pefindo). This indicated stable outlook and improving companys's performance

Hasil evaluasi penerapan GCG pada PTPN X tahun 2013 mencapai total skor sebesar 82,328 atau 82,328% dari skor maksimal 100. Dengan capaian skor ini maka klasifikasi kualitas penerapan GCG di PTPN X periode tahun 2013 adalah "Baik". Di samping penilaian GCG secara internal, Perseroan juga telah menerima berbagai penghargaan dari lembaga/instasi baik daerah maupun nasional atas praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam berbagai kegiatan operasional, administrasi, maupun kegiatan lainnya.

Namun, Perseroan tidak akan cepat berpuas diri dan ke depan tetap diperlukan komitmen dari organ perusahaan dan seluruh karyawan PTPN X untuk lebih meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai standar dan pedoman yang berlaku.

Penyempurnaan pedoman, kebijakan, SOP, mekanisme pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dirumuskan dalam Biro Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Perseroan selalu mengedepankan pengelolaan industri dengan mengacu pada prinsip yang ramah lingkungan dengan mengedepankan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Limbah hasil produksi baik limbah cair, limbah udara, limbah padat maupun limbah B-3 dikelola sesuai SOP yang berlaku. Didukung sarana *Inhouse Keeping* dan sarana pengolahan limbah yang terus dikembangkan, Perseroan kembali mencatatkan hasil yang baik dalam hal penanganan limbah.

Corporate Governance Practice

In carrying its mission to enhance corporate values for the stakeholder's satisfaction, the Company has a demand which is utilized as corridor and limitation as well as accelerator for every Company's people to perform under integrity. The demand refers to Good Corporate Governance (GCG) practice.

Result of GCG implementation assessment in PTPN X for 2013 period reached total score of 82.328 score or 82.328% from maximum score of 100. Within the score achivement, GCG implementation quality classification in PTPN X for 2013 period is "Good", Besides internal GCG assessment, the Company also received various awards from several institutions/agencies both regional and national level regarding best practices on operational, administration, or other activities.

Thus, the Company will not easily satisfied and will be firmly committed ahead both from the Company's Organ and Employees of PTPN X to improve GCG implementation quality based on prevailing standard and manual.

Completion of guidelines, policies, SOP, the mechanism of implementation of the principles formulated in GCG Compliance and Risk Management Bureau.

Corporate Social Responsibility Towards Environment and Community

The company focuses of the industry management according to principles of environmental friendly by promoting the the 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Waste production in form of liquid, air, solid and B-3 waste is managed according to the applicable SOP. Supported by Inhouse Keeping facilities and waste processing facilities are continuously developed, the Company gain record in terms of waste management.

Dari hasil penilaian PROPER 2013 oleh Kementerian Lingkungan Hidup, sejumlah unit usaha PTPN X memperoleh nilai BIRU. PG Watoetoelis, PG Toelangan, PG Kremboong, PG Tjoekir, PG Djombang Baru, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Ngadiredjo, PG Modjopanggoong, PG Takalar, PG Camming dan PG Bone telah menerima sertifikat oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Jakarta pada tanggal 10 Desember 2013.

Tahun ini, PG Gempolkrep dan Industri Bobbin tidak diikutsertakan dalam PROPER karena masih dalam tahap perbaikan Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) dan *Inhouse Keeping* serta sarana pendukungnya.

Selain kepedulian terhadap lingkungan, PTPN X juga berperan aktif dalam program Bina Lingkungan kepada masyarakat di wilayah sekitar unit usaha dalam bentuk pembinaan dan pemberian dana hibah. Realisasi mitra binaan Perseroan sampai tahun 2013 sebanyak 4.516 unit yang disalurkan ke berbagai sektor usaha (1 industri, 13 perdagangan, 15 pertanian, 33 peternakan, 4.435 perkebunan, 15 Perikanan dan 6 jasa).

Prospek Usaha

Memasuki tahun 2014, Perseroan optimis pertumbuhan industri komoditas akan semakin membaik. Sejalan dengan komitmen Kementerian Pertanian yang terus berusaha untuk meningkatkan kinerja pertanian pada tahun 2014, yang juga dicanangkan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono beberapa waktu lalu di Bukitinggi. Beberapa rencana aksi di sektor pertanian disusun untuk mendukung program percepatan swasembada, dimana pertumbuhan industri gula kristal putih (GKP) diproyeksi tumbuh sebesar 22,05%.

Adapun implementasi PTPN X dalam membantu program Pemerintah melalui program percepatan swasembada gula yaitu:

a. Membuat sasaran *on farm* yang meliputi pencapaian luas areal tahun 2014 seluas 74.666 ha, dan produksi gula tahun 2014 = 576 ribu ton.
b. Pemasangan *core sampler* di Pabrik Gula Ngadiredjo.
c. Sasaran *off farm* dengan melaksanakan peningkatan kapasitas giling pabrik-pabrik gula PTPN X tahun 2014 sebesar 41.000 TCD.

From the PROPER rating assessment 2013 issued by Ministry of Environment, several PTPN X business units obtained BLUE rating, namely Watoetoelis SM, Toelangan SM, Kremboong SM, Tjoekir SM, Djombang Baru SM, Lestari SM, Meritjan SM, Pesantren Baru SM, Ngadiredjo SM, Modjopanggoong SM, Takalar SM, Camming SM, and Bone SM. The certiification hand over ceremony has been executed by Ministry of Environment in Jakarta on December 10th, 2013.

In this year, Gempolkrep SM and Bobbin Industry were not participted on PROPER rating due to Waste Management Installation (IPAL) and inhouse keeping as well as its supporting facility repair.

Besides concern to the environment, PTPN X also actively participates on Environmental Development program to the society surrounding the business unit in form of empowerment and grant fund allocation. PTPN X environmental development budget realization in 2013 reached to 4,516 units disbursed to various business sectors (1 industry, 13 trades, 15 agricultures, 33 livestocks, 4,435 plantations, 15 fisheries and 6 services).

Business Prospect

Entering 2014, the Company is optimistic that commodity industry growth will be recovered. Principally, Ministry of Agriculture committed to continuously boost agriculture performance mainly for food commodity in 2013, which is in line with Bukttinggi action plan which is also declared by Republic of Indonesia President Susilo Bambang Yudhoyono. Several action plan in agricultural sector are prepared to support the acceleration of self-fulling program, where white crystal sugar industry is projected to grow by 22.05%.

PTPN X implementation in supporting the Government's initiative on sugar self-fulling acceleration, among others:

a) Formulating on farm target including area acquisition target in 2014 covering 74,666 ha, and sugar production in 2014 = 576 thousand ton.
b) Core sampler installation in Ngadiredjo Sugar Mill.
c) Off-farm target by implementing PTPN X Sugar Mills capacity increase in 2014 to 41,000 TCD.

d. Langkah-langkah pencapaian *on farm* dengan: (a) Menyusun *road map* revitalisasi mesin pabrik dengan menggunakan konsultan ahli dari India, tujuannya agar seluruh pabrik gula dapat beroperasi secara optimal dan memiliki SOP/SMP spesifik di masing-masing pabrik gula; dan (b) Menyiapkan tenaga kerja andal untuk mengoperasikan peralatan pabrik yang sudah direvitalisasi melalui akselerasi karyawan potensial untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

d) On-farm target realization throughout: (a) preparing mill machineries revitalization road map by hiring consultant from India, targeting that all of sugar mills to be optimally operated and specific SOP/SMP formulation in each sugar mills, and (b) recruiting reliable employees to operate revitalized mills machineries through potential employees acceleration who served in higher level.

Komposisi Direksi

Susunan anggota Direksi PTPN X berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. SK-282/MBU/2013 tanggal 13 Juni 2013 dan No. SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012, sebagai berikut:

Board of Directors Composition

PTPN X Board of Directors membership composition referring to Minister of State Enterprise Letter No. SK-282/MBU/2013 dated June 13th, 2013 and No. SK-95/MBU/2012 dated March 1st, 2012, as follows:

Direktur Utama	**Ir. Subiyono, MMA**	President Director
Direktur Produksi	**Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM**	Director of Production
Direktur Keuangan	**Dolly P. Pulungan, SE, MM**	Director of Finance
Direktur Perencanaan & Pengembangan	**Ir. Moch. Sulton, MM**	Director of Planning & Development
Direktur SDM & Umum	**Ir. Djoko Santoso**	Director of HR & General Affair

Penutup

Akhir kata, Direksi dan segenap karyawan mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan para Pemangku Kepentingan atas dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga kinerja yang telah dicapai pada tahun 2013 dapat menjadi pijakan untuk peningkatan kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Appreciation

Last but not least, the Board of Directors expressed appreciation to the Board of Commissioners, shareholders and stakeholders for every support given to present. May the achievement realized in 2013 will become the foundation to achieve higher performance in years to come.

Atas Nama Direksi
On Behalf of Board of Directors,

Subiyono
Direktur Utama
President Director

Profil Direksi
Board of DIrectors Profile

Tarsisius Sutaryanto
Direktur Produksi
Director of Production

Subiyono
Direktur Utama
President Director

Dolly P. Pulungan
Direktur Keuangan
Director of Finance

Moch Sulton
Direktur Perencanaan & Pengembangan
Director of Planning & Development

Djoko Santoso
Direktur SDM & Umum
Director of HR & GA

Subiyono

Direktur Utama | *President Director*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Lahir di Banyuwangi pada tanggal 21 Maret 1951. Gelar Sarjana Pertanian diperoleh dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, lulus pada tahun 1979, kemudian memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis dari UPN "Veteran" Surabaya pada tahun 2002. Berbagai jabatan di Dinas Perkebunan pernah diemban, diantaranya sebagai Kepala Cabang Dinas Perkebunan Kabupaten Bojonegoro (1982-1986), Kepala Cabang Dinas Perkebunan Kabupaten Jember (1986-1992). Pada tahun 1995 sampai 1998 menjadi Kasubdin Dinas Perkebunan Provinsi Jatim, kemudian menjadi Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (1998-2008). Sejak tahun 2008 sampai sekarang dipercaya menjadi Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Beliau saat ini masih aktif sebagai Ketua Umum Ikatan Ahli Gula Indonesia Periode 2012-2016.

Dasar pengangkatan sebagai Direktur Utama PTPN X adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-282/MBU/2013 tanggal 13 Juni 2013.

Born in Banyuwangi on 21th March 1951. He hold a Degree in Agriculture from Brawijaya University in 1979 and a Magister Management Degree in Agribusiness from UPN "Veteran" Surabaya in 2002. Various positions in plantation had been hold by him, such as the Head of the Plantation Branch in Bojonegoro (1982-1986), Head of the Plantation Branch in Jember (1986-1992). In 1995 to 1998 he was the Head of the Sub-Department of Plantation of East Java Province then promoted as the Head of Plantation of East Java Province (1998-2008). From 2008 until now he is trusted as President Director of PT Perkebunan Nusantara X (Persero). He is also the Head of Association of Indonesian Sugar Experts for 2012-2016 period.

Legal basis of appointment as President Director of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is Decree of the Minister of SOE. No. SK-282/MBU/2013 dated June, 13th 2013.

Tarsisius Sutaryanto

Direktur Produksi | *Director of Production*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang, pada tanggal 2 November 1957. Mendapat gelar sarjana Pertanian dari Universitas Gajah Mada, tahun 1983 serta Magister Manajemen dari Universitas Gajayana, tahun 2003. Saat ini sedang menjabat sebagai Direktur Produksi sejak tahun 2007. Juga menjabat sebagai Ketua IKAGI Cabang Jawa Timur sejak tahun 2008 sampai sekarang. Selain itu, pernah menjabat sebagai Administratur Pabrik Gula Ngadiredjo (2003-2007), Kepala Bagian Tanaman–Pabrik Gula Ngadiredjo (2001), Kepala Bagian Tanaman–Pabrik Gula Modjopanggoong (1999-2001).

Dasar pengangkatan sebagai Direktur Produksi PTPN X adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012.

An Indonesian citizen, born in Magelang on November 2nd, 1957. He hold a Degree in Agriculture from Gajah Mada University in 1983 and Magister of Management also from Gajayana University in 2003. Currently serves as Director of Production since 2007. Also serves as the Head of IKAGI of East Java Branch since 2008 until now. He has also served as Head of Ngadirejo Sugar Mill (2003-2007), Head of Plantation–Ngadiredjo Sugar Mill (2001), Head of Plantation–Modjopanggoong Sugar Mill (1999-2001).

Legal basis of appointment as Director of Production of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is Decree of the Minister of SOE. No. SK-95/MBU/2012 dated March 1st, 2012.

Dolly P. Pulungan

Direktur Keuangan | *Director of Finance*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, pada tanggal 25 Oktober 1963. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari UPN 'Veteran' tahun 1990 serta Magister Manajemen dari IPMI Business School tahun 2005. Saat ini sedang menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak tahun 2008. Pernah menjabat sebagai *Senior Vice President–Investment Management* PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2004-2008), *Group Head–Asset Management Credit* IBRA (1999-2004), *Managing Director* PT Tirta Laras Finance Company (1998-1999), *Investment Banking Officer* PT Mashill Securities (1997-1998), *Team Leader–Corporate Banking* PT Bank Jaya (1995-1997), *Marketing Head* PT Bank Bumiputera (1994-1995), *Branch Manager* PT Bank Internasional Indonesia (1990-1994).

Dasar pengangkatan sebagai Direktur Keuangan PTPN X adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-282/MBU/2013 tanggal 13 Juni 2013.

An Indonesian citizen, born in Surabaya on October 25th 1963. He hold a Degree in Economic from UPN 'Veteran' in 1990 and Magister in Management from IPMI in 2005. Currently serves as Director of Finance since 2008, with the tenure of 5 (five) years. Has served as senior Vice President–Investment Management PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2004-2008), Group Head–Asset Management Credit IBRa (1999-2004), Managing director PT Tirta Laras Finance Company (1998-1999), Investment Banking Officer PT Mashill Securities (1997-1998), Team Leader–Corporate Banking PT Bank Jaya (1995-1997), Marketing Head PT Bank Bumiputera (1994-1995), Branch Manager PT Bank Internasional Indonesia (1990-1994).

Legal basis of appointment as Director of Finance of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is Decree of the Minister of SOE. No. SK-282/MBU/2013 dated June, 13th 2013.

Moch Sulton

Direktur Perencanaan & Pengembangan | *Director of Planning & Development*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tanggal 12 Oktober 1958. Mendapat gelar Sarjana Pertanian (Agronomi) dari Universitas Jember tahun 1983 serta Magister dari Universitas Gajayana tahun 2003. Saat ini sedang menjabat sebagai Direktur Perencanaan & Pengembangan sejak tahun 2012. Selain itu, pernah menjabat sebagai Administratur Pabrik Gula Pesantren Baru (2010-2012), Administratur Pabrik Gula Djombang Baru (2008-2010), Pjs. Administratur Pabrik Gula Kremboong (2008), Kepala Bagian Tanaman Pabrik Gula Lestari (2007-2008), Kepala Bagian Tanaman Pabrik Gula Watoetoelis (2005-2007).

Dasar pengangkatan sebagai Direktur Perencanaan & Pengembangan PTPN X adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012.

An Indonesian citizen, born in Jember on October 12th, 1958. He hold a Degree in Agronomy from Jember State University in 1983 and Magister from Gajayana University in 2003. Currently serves as the Director of Planning & Development since 2012. Also has served as Head of Pesantren Baru Sugar Mill (2010-2012), Temporary Officials of Kremboong Sugar Mill (2008), Head of Pesantren Baru Sugar Mill (2010-2012), Head of Plantation at Lestari Sugar Mill (2007-2008), Head of Plantation at Watoetoelis Sugar Mill (2005-2007).

Legal basis of appointment as Director of Planning & Development of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is Decree of the Minister of SOE. No. SK-95/MBU/2012 dated March 1st, 2012.

Djoko Santoso

Direktur SDM & Umum | *Director of Human Resources and General Affair*
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Warga Negara Indonesia, lahir di Probolinggo, pada tanggal 11 Juli 1958. Mendapat gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Brawijaya tahun 1982. Saat ini sedang menjabat sebagai Direktur SDM & Umum sejak tahun 2012. selain itu, pernah menjabat sebagai sekretaris Perusahaan (2008-2012), Kepala Bidang Renbang (2008), Kepala Biro Sekretariat Perusahaan (2004-2008), PLH Kepala Biro Sekper (2001-2003), Kepala Urusan PDE Bidang Litbang (1999-2001).

Dasar pengangkatan sebagai Direktur SDM & Umum PTPN X adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012.

An Indonesian citizen, born in Probolinggo on July 11th, 1958. He hold a Degree in Agriculture from Brawijaya University in 1982. Currently serves as the Director of Human Resources and General Affair since 2012. He has served as Corporate Secretary (2008-2012), Head of Planning Development Division (2008), Corporate Secretary (2004-2008), Daily Implementer of Corporate Secretary (2001-2003), Head of Electronic Data Management Affairs - Research and Development Division.

Legal basis of appointment as Director of Human Resources and General Affair of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is Decree of the Minister of SOE. No. SK-95/MBU/2012 dated March 1st, 2012.

PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

BOARD OF COMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ANNUAL REPORT YEAR 2013

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (Persero) dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

This annual report, the financial statement and other related information, are the responsibility of the management of PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (Persero) and have been approved by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures are written respectively below:

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMISSIONERS

Rudi Wibowo
Komisaris Utama
President Commissioner

Heru Sudibyo
Komisaris
Commissioner

Indarto
Komisaris
Commissioner

Susanto Darus
Komisaris
Commissioner

Djoko Moeljono
Komisaris
Commissioner

PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

BOARD OF COMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) ANNUAL REPORT YEAR 2013

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (Persero) dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

This annual report, the financial statement and other related information, are the responsibility of the management of PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (Persero) and have been approved by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures are written respectively below:

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Subiyono
Direktur Utama
President Director

Tarsisius Sutaryanto
Direktur Produksi
Director of Production

Dolly P. Pulungan
Direktur Keuangan
Director of Finance

Moch Sulton
Direktur Perencanaan & Pengembangan
Director of Planning and Development

Djoko Santoso
Direktur SDM & Umum
Director of Human Resources and General Affair

Profil Perusahaan

Company Profile

Profil Perusahaan *Company Profile*	67
Riwayat Singkat PT Perkebunan Nusantara X (Persero) *PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Brief History*	68
Bidang Usaha dan Kegiatan Usaha Perseroan *Line of Business and Company Operations*	73
Visi Misi Perusahaan *Corporate Vision and Mission*	77
Nilai Perusahaan *Corporate Values*	78
Budaya Kerja Perusahaan *Corporate Culture*	78
Makna Logo Perusahaan *Company Logo Meaning*	79
Struktur Organisasi Perusahaan *Corporate Organization Structure*	80
Pejabat Senior Perusahaan *Executives*	82
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham *Shareholders Structure and Composition*	84
Daftar Entitas Anak Perusahaan dan Unit Bisnis *List of Subsidiaries and Business Units*	85
Entitas Anak *Subsidiaries*	86
Entitas Asosiasi *Associated Entity*	88
Struktur Grup Perusahaan *Corporate Group Structure*	89
Kronologis Pencatatan Saham *Shares Listing Chronology*	90
Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal *Stock Market Supporting Profession and Institution*	91
Alamat Kantor Jaringan *Address of Office Network*	92
Penghargaan dan Sertifikat *Award and Certificate*	94
Peristiwa Penting *Significant Event*	96

ptpn x
dan berkembang bersama mitra
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
KANTOR DIREKSI
Jalan Jembatan Merah no. 3-11
SURABAYA

ptpn x
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Nama Perusahaan *Name of the Company*	**PT Perkebunan Nusantara X (Persero)**
Alamat Kantor *Office Address*	Jl. Jembatan Merah 3 - 11 Surabaya 60175 *Jembatan Merah St. 3 - 11, Surabaya 60175*
Telepon *Phone*	031-3523143
Fax *Facsimile*	031-3523167
Website homepage *Website homepage*	www.ptpn10.co.id
Email *Email*	contact@ptpn10.co.id
Pendirian Perusahaan *Establishment Date*	11 Maret 1996 *March 11th, 1996*
Jumlah Karyawan Tetap *Number of Permanent Employee*	11.648 orang | *employees*
Modal Perusahaan : *Capital:*	
Modal dasar *Authorized Capital*	3.400.000.000.000
Modal belum disetor *Non Paid-Up Capital*	2.529.404.000.000
Modal ditempatkan dan disetor *Subscribed and Fully Paid-Up Capital*	870.596.000.000

Riwayat Singkat PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Brief History

Perseroan pertama kali didirikan sebagai suatu perusahaan milik Belanda yang berada dalam wilayah Republik Indonesia dan dikenakan Nasionalisasi dan dinyatakan menjadi milik penuh dan bebas Negara Republik Indonesia, kemudian dirubah menjadi Perusahaan Pertanian/Perkebunan Milik Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 86 Tahun 1958 Tentang Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan Milik Belanda yang disahkan di Jakarta pada tanggal 27 Desember 1958. Hal tersebut didasari dengan adanya kesadaran Pemerintah Republik Indonesia yang berusaha mempercepat pelaksanaan dasar-dasar ekonomi nasional dengan menasionalisasikan cabang produksi yang penting bagi masyarakat dan yang menguasai hajat hidup orang banyak.

Sebagai tindak lanjut dari program nasionalisasi perusahaan milik Belanda khususnya yang bergerak di bidang Pertanian dan Perkebunan, maka pada tanggal 28 Januari 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1963 *juncto* Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1963, status Perseroan menjadi Perusahaan Perkebunan Gula Negara dan dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPU-PPN) Gula dan Karung Goni untuk mengadakan kerjasama menyelenggarakan dan mengawasi pekerjaan menguasai dan mengurus Perusahaan Perkebunan Gula Negara dan Perusahaan Negara Karung Goni.

BPU-PPN dibubarkan pada tanggal 27 Maret 1968 melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1968 tentang Pembubaran Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Gula dan Karung Goni, Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Karet, Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Aneka Tanaman dan Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara

The Company was founded as Dutch-owned Enterprise located in Republic of Indonesia area and subjected to Nationalization program and stated as fully and independently owned by Government of Republic of Indonesia, which later transformed into State Owned Agriculture/Plantation Company referring to Law No. 86 of 1958 regarding Dutch Government Enterprise Nationalization authorized in Jakarta on December 27th, 1958. This is referred to rising awareness from Government of Republic of Indonesia who attempted to accelerate national economy foundation by implementing nationalization to major production sector which is vital for the society and related to welfare of Indonesian people.

As a follow-up of Dutch-owned Enterprise nationalization program, mainly on Agriculture and Plantation sector, on January 28th, 1962, referring to Government Regulation No. 1 of 1963 juncto Government Regulation No. 2 of 1963, status of the Company was transformed as State Sugar Plantation Company and established State Sugar Plantation Company General Governing Committee (*Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara* – BPU-PPN) for Sugar and Gunny Sacks to establish partnership in performing and monitoring the project to rule and manage State Sugar Plantation Company and State Gunny Sacks Company.

BPU-PPN was dismissed on March 27th, 1968 under Government of Republic Indonesia Regulation No. 13 of 1968 regarding dismissal of State Sugar Plantation Company General Governing Committee for Sugar and Gunny Sacks, Rubber State Plantation Company General Governing Committee, Multi-Plantation State Company General Governing Committee and Tobacco State Plantation

Tembakau. Hal ini dilakukan dalam rangka adanya usaha untuk menertibkan, menyempurnakan dan penyederhanaan aparatur pemerintah. Pada umumnya Penyederhaaan perusahaan-perusahaan Negara tersebut diarahkan pada pelaksanaan asas dekontrolisasi dan debirokratisasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1973 untuk pertimbangan efisiensi dan efektivitas usaha, Perusahaan Negara Perkebunan XXI dan Perusahaan Negara Perkebunan XXII mengalami pengalihan bentuk menjadi PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) sesuai daftar Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 1 Februari 1974 No. YA-5/28/9. Pada saat pengalihan status tersebut, PT Perkebunan XXI – XII (Persero) membawahi 12 Pabrik Gula dan 2 Rumah Sakit.

Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas Badan Usaha Milik Negara di lingkungan Departemen Pertanian,

Company General Governing Committee. This was carried as the effort to regulate and improve as well as simplify government apparatus. Generally the simplification led to decontrolization and debureaucracy principle implementation.

Pursuant to Government Regulation No. 23 of 1973 for business efficiency and effectiveness consideration, Perusahaan Negara Perkebunan XXI and Perusahaan Negara Perkebunan XXII were transformed into PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) based on list of Minister of Justice Decree dated February 1st, 1974 No. YA-5/28/9. During the status transformation transition, PT Perkebunan XXI – XII (Persero) supervised 12 sugar mills and 2 hospitals.

To enhance efficiency and effectivneness of State Owned Enterprise on Department of Agriculture circumstances,

Riwayat Singkat PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Brief History

berdasarkan Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 1996 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 14 Februari 1996, PT Perkebunan XIX (Persero) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 1990, PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 1973, dan PT Perkebunan XXVII yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1972, dilebur menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Berdasarkan peleburan tersebut didirikan suatu badan hukum Indonesia dalam bentuk perusahaan perseroan (Persero) perseroan terbatas, berkedudukan di Kotamadya Surabaya Propinsi Jawa Timur, dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara X atau disingkat PTPN X berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Perseroan Terbatas No. 43 tanggal

based on Government Regulation No. 15 of 1996 as stipulated in Jakarta on February 14th, 1996, PT Perkebunan XIX (Persero) which was established under Government Regulation No. 13 of 1990, PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) which was established under Government Regulation No. 23 of 1973 and PT Perkebunan XXVII which was established under Government Regulation No. 7 of 1972, were merged into PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Pursuant to the merger, an Indonesian legal entity was established taken form as Perusahaan Perseroan (Persero) Perseroan Terbatas, located in Surabaya Regency, East Java Province, named Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara X or acknowledged as PTPN X based on Establishment Deeds of Perusahaan Perseroan (Persero) Perseroan Terbatas No. 43 dated March 11th, 1996

11 Maret 1996 dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-8338.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.020/BH.13.01/Sept/1996 tanggal 18 September 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8681 (selanjutnya disebut "Akta Pendirian").

Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, terakhir kali sebagaimana dimaksud dalam (i) Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 48 tanggal 13 Agustus 2008 dibuat di hadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-45899.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 16 September 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0061814.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 16 September 2009, (ii) Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 36 tanggal 27 Juli 2010 dibuat di hadapan Sri Eliana Tjahjoharto, S.H. Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.10-22426 tanggal 30 Agustus 2010 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0065129.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010, dan (iii) Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara BUMN tentang Peningkatan Modal Dasar, Penambahan Modal Disetor, dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No.18 tanggal 18 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Sri Eliana Tjahjoharto, S.H., Notaris di Surabaya dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-04572.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 06 Februari 2013 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0007931.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 06 Februari 2013.

made in prescence of Harun Kamil, S.H., Notary in Jakarta and has granted authorization from Minister of Justice Republic of Indonesia pursuant to Decree No.C2-8338.HT.01.01.TH.96 dated August 8th, 1996 and registered on the Company List No.020/BH.13.01/Sept/1996 dated September 18th, 1996, as announced on National Gazzette of Republic Indoensia No. 81 dated October 8th, 1996, appendix No. 8681 (later acknowledged as **"Establishment Deeds.")**

Articles of Association of the Company experienced several amendment, with the latest as stated on (i) Deeds of Minister of State Owned Enterprise Decree No. 48 dated August 13th, 2008 made in presence of Dyah Ambarwaty Setyoso, SH., Notary in Surabaya, as approved by Minister of Law and Human Rights pursuant to Decree No. AHU-45899.AH.01.02 of 2009 dated September 16th, 2009 and registered on Company List No. AHU-0061814.AH.01.09 of 2009 dated September 16th, 2009, (ii) Deeds of Minister of State Owned Enterprise Decree No. 36 dated July 27th, 2010 made in presence of Sri Eliana Tjahjoharto, SH., Notary in Surabaya as granted approval for Articles of Association amendment based on Letter No. AHU-AH.01.10-22426 dated August 30th, 2010 regarding Company's Data Amendment Notification Approval, and registered on Company List No. AHU-0065129.AH.01.09. of 2010 dated August 30th, 2010, and (iii) Deeds of Minister of State Owned Enterprise Decree No. 18 dated October 18th, 2012 made in presence of Sri Eliana Tjahjoharto, SH., Notary in Surabaya as granted approval for Articles of Association amendment based on Decree No. AHU-04572.AH.01.02.of 2013 dated February 6th, 2013 and registered on Company List No. AHU-0007931. AH.01.09. of 2013 dated February 6th, 2013.

Riwayat Singkat PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Brief History

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) bergerak di bidang usaha industri gula dan tembakau. Didalam menjalankan operasional perusahaan di bidang industri gula dan tembakau, perusahaan melakukan penjualan melalui persaingan bebas dan terkoordinir. Disamping bisnis utama tersebut diatas, PTPN X memiliki anak perusahaan dalam industri karung plastik, rumah sakit serta industri bioetanol, PTPN X juga bekerjasama dengan mitra strategis pada industri kacang edamame dan okra.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang berkantor pusat (Kantor Direksi) di Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya, mengusahakan 11 unit pabrik gula, 3 unit kebun tembakau dan 3 anak perusahaan (PT Dasaplast Nusantara, PT Energi Agro Nusantara, dan PT Nusantara Medika Utama) serta 1 Penyertaan Saham pada PT Mitratani Dua Tujuh.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is operated on sugar and tobacco industry. In carrying the Company's operational on sugar and tobacco industry, the Company conducts sales through free and coordinated competition. Besides several major business as mentioned, PTPN X has subsidiaries in plastic woven bag, hospitals and bioethanol industry, PTPN X also cooperates with strategic partners edamame and okra beans industry.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) with head office (BOD Office) at Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya operates 11 units sugar mill, 3 units tobacco plantation and 3 subsidiaries (PT Dasaplast Nusantara, PT Energi Agro Nusantara, dan PT Nusantara Medika Utama) and 1 investment with PT Mitratani Dua Tujuh.

Industri Gula
Sugar Industry

Industri Gula dipasarkan di dalam negeri melalui persaingan bebas dan terkoordinir (lelang dan negosiasi), sedangkan pembeli produk tetes adalah pabrikan (*end user*) dan tender.

PTPN X memiliki 11 unit Pabrik Gula (PG) yang tersebar di wilayah Jawa Timur, yaitu:

1. Pabrik Gula Watoetoelis,
2. Pabrik Gula Toelangan,
3. Pabrik Gula Kremboong,
4. Pabrik Gula Gempolkrep,
5. Pabrik Gula Djombang Baru,
6. Pabrik Gula Tjoekir,
7. Pabrik Gula Lestari,
8. Pabrik Gula Meritjan,
9. Pabrik Gula Pesantren Baru,
10. Pabrik Gula Ngadiredjo,
11. Pabrik Gula Modjopanggoong.

Sugar Industry for domestic market through free and coordinated competition (auction and negotiation), while the molasses product buyer is factories (end user) and via tender.

PTPN X has 11 units Sugar Mill (SM) spread in East Java are, among others:

1. Watoetoelis Sugar Mill,
2. Toelangan Sugar Mill,
3. Kremboong Sugar Mill,
4. Gempolkrep Sugar Mill,
5. Djombang Baru Sugar Mill,
6. Tjoekir Sugar Mill,
7. Lestari Sugar Mill,
8. Meritjan Sugar Mill,
9. Pesantren baru Sugar Mill,
10. Ngadiredjo Sugar Mill,
11. Modjopanggoong Sugar Mill,

Industri Tembakau
Tobacco Industry

Cutting Bobbin
Cutting Bobbin

Industri Tembakau, dilakukan dengan cara penjualan langsung kepada pembeli industri (pabrikan) dan pembeli pedagang (*trader*), juga dipasarkan ke luar negeri (*ekspor*) melalui lelang dengan mengirim produk contoh.

Kegiatan usaha tembakau ini dilakukan di Wilayah Kabupaten Jember, yaitu: Kebun Ajong Gayasan dan Kebun Kertosari. Dan Wilayah Kabupaten Klaten, yang meliputi: Kebun Kebonarum, Gayamprit dan Wedibirit. Tembakau yang dihasilkan adalah Tembakau Cerutu kualitas ekspor yaitu Tembakau Tbn/Vbn dan FIN/FIK dengan *grade* NW, LPW, RFU dan *Filler*. Tembakau NO/ VO dengan *grade Dekblad*, *omblad*, dan *Filler*.

Jasa Cutting bobbin, merupakan jasa pemotongan daun tembakau menjadi pembungkus cerutu, yang berlokasi di Jember. Jasa *Cutting bobbin* bekerja sama dengan *Burger Soehne AG Burg* (BSB) Swiss. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PTPN X No. XX-SURKP/13.050 tanggal 21 Mei 2013 dan No. XX-SURKP/13.076 tanggal 29 Juli 2013 perihal Penyempurnaan Struktur Organisasi dan tugas pokok pemegang jabatan di lingkungan PTPN X maka manajemen Cutting Bobin ada dibawah Kebun Kertosari.

Tobacco Industry, carried through direct sales to industrial buyer (factory) and trading buyer (trader) also marketed overseas (export) through auction by sending sample product.

Tobacco business activity is cartried in Jember Regency area namely: Ajong Gayasan Plantation and Kertosari Plantation. And Klaten Regency area, comprising of: Kebonarum Plantation, Gayamprit and Wedibirit. Tobacco produced by the Company is including Export Quality Cigar Tobacco namely Tbn/Vbn and FIN/FIK tobacco with NW , LPW, RFU and Filler grade. NO/ VO tobacco with Dekblad, omblad, and Filler grade.

Cutting Bobbin service is bobbin (tobacco leave) cutting service for cigar wrap, located in Jember. Cutting bobbin service cooperates with Burger Soehne AG Burg (BSB), Swiss. Pursuant to PTPN X Board of Directors Decree No. XX - SURKP/13/050 dated May 21st, 2013 and No. XX - SURKP/13/076 dated July 29th, 2013 regarding Organization Structure Improvement and Executive Duty in PTPN X circumstances, Cutting Bobbin management is under Kertosari Plantation.

Rumah Sakit
Hospital

Karung Plastik
Plastic Woven Bag

Kegiatan Usaha lainnya yang merupakan kerjasama dan anak perusahaan bergerak di bidang:

Rumah Sakit diproyeksikan untuk memenuhi fungsi sosial dan merupakan unit usaha mandiri. Unit rumah sakit yang saat ini telah menjadi Anak Perusahaan (PT Nusantara Medika Utama) mengelola 3 (tiga) rumah sakit yaitu Rumah Sakit Gatoel di Mojokerto, Rumah Sakit HVA Toeloengredjo di Pare Kediri, Rumah Sakit Perkebunan di Jember. Dengan perubahan status menjadi anak perusahaan, rumah sakit diharapkan bisa lebih cepat dan dinamis dalam mengelola bisnis kesehatan serta diharapkan mampu memberikan kontribusi laba maksimal kepada perusahaan induk.

Karung Plastik. Produk Plastik, *Innerbag* dan Waring ini diutamakan untuk memenuhi kebutuhan Pabrik Gula dan Kebun Tembakau, yang juga diekspor ke Malaysia dan pasar dalam negeri. Usaha ini bekerja sama dengan PT Surya Satria Sembada, Jakarta. Dengan menggunakan nama PT Dasaplast Nusantara.

Other business activities as partnership and subsidiaries are operated on several sectors, among others:

Hospitals are forecasted to fulfill social function and as autonomous business unit. The hospital unit is currently transformed as Subsidiary (PT Nusantara Medika Utama) manages 3 (three) hospitals such as Gatoel Hospital in Mojokerto, HVA Toeloengredjo Hospital in Kediri, Perkebunan Hispital in Jember. Holding the subsidiary status, the hospitals are expected to be rapidly and dynamically manage healthcare business and expected to provide optimum profit contribution to the holding company.

Plastic Woven Bag. Plastic, Innerbag and Waring product which are prioritized to meet Sugar Mill and Tobacco Plantation demand and also exported to Malaysia and marketed on domestic market. The business is in cooperation with PT Surya Satria Sembada, Jakarta under the name of PT Dasaplast Nusantara.

Bidang Usaha dan Kegiatan Usaha Perseroan
Line of Business and Company Operations

Bio Ethanol
Bio Ethanol

Budidaya Edamame dan Okra
Edamame and Okra cultivation

Bio Ethanol. Untuk menangkap peluang akan kebutuhan bahan bakar dan peluang hibah (*grant*) dari pemerintah Jepang melalui NEDO (*New Energy Development Organization*) berupa mesin dan teknologi bioetanol, maka PTPN X mendirikan pabrik bioetanol di lokasi Pabrik Gula Gempolkrep dengan memanfaatkan bahan baku tetes.

Budidaya Edamame dan Okra, yang bekerja sama dengan PT Bahana Artha Ventura, dengan nama PT Mitratani Dua Tujuh. Produk Edamame ini utamanya untuk ekspor ke Jepang.

Bio Ethanol. To seize the opportunity of the need for fuel and grant opportunities (grants) from the Japanese government through the NEDO (New Energy Development Organization) in the form of machinery and technology of bioethanol, the PTPN X established a bioethanol plant in the location of Sugar Mill Gempolkrep by using molasses as raw materials.

Edamame and Okra cultivation, in cooperation with PT Bahana Artha Ventura, under the name of PT Mitratani Dua Tujuh. The Edamame product is mainly to meet export demand to Japan.

VISI
VISION

Menjadi perusahaan agroindustri terkemuka yang berwawasan lingkungan

To become the leading agroindustrial company environmentally sound

MISI
MISSION

1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau berdaya saing tinggi di pasar domestik dan internasional, yang berwawasan lingkungan.
2. Berkomitmen menjaga pertumbuhan dan kelangsungan usaha melalui optimalisasi dan efisiensi di segala bidang.
3 Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan pemangku kepentingan melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama tim serta organisasi yang profesional.

1. *Committed to produce sugar cane-based and tobacco based products that are highly competitive for domestic and international markets.*
2. *Committed to maintain business growth and sustainability through optimization and efficiency in all aspects.*
3. *Dedicate the company to always improve values for the satisfaction of stakeholders through leadership, innovation and teamwork, and effective organization.*

Visi dan Misi PTPN X ditetapkan melalui rapat tahunan perusahaan.
PTPN X vision and mission are stipulated on the Company's annual meeting.

Nilai Perusahaan
Corporate Values

Didalam menjalankan misi, perusahaan memiliki tuntunan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sekaligus pendorong bagi insan perusahaan untuk melakukannya dengan penuh integritas, sehingga apabila tuntunan ini dilakukan oleh seluruh jajaran karyawan, akan dapat membawa pencapaian visi perusahaan. Pernyataan Filosofi Bisnis PT Perkebunan Nusantara X (Persero) terwujud dalam nilai-nilai organisasi sebagai berikut:

In carrying the mission, the Company holds a reference as corridor and guidance as well as booster for the Company's people to perform with full integrity, that if practiced by all employees, will encourage the achievement of Company's vision. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) business Philosophy Statement is embodied on organization values, a follows:

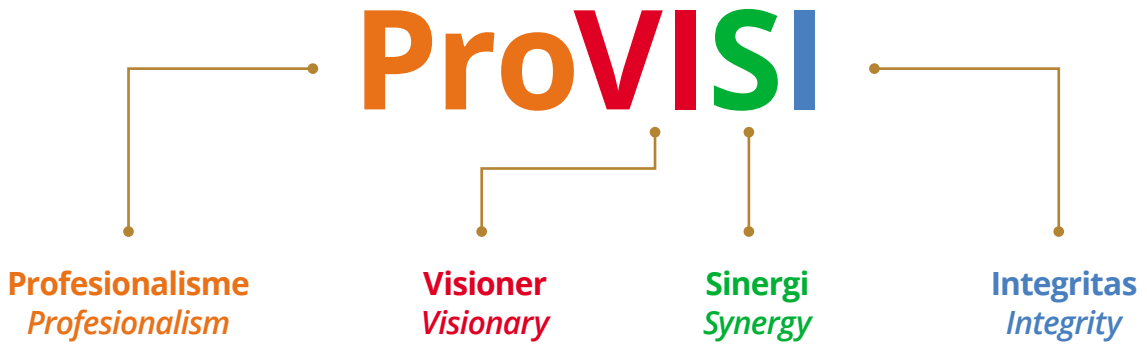

Budaya Kerja Perusahaan
Corporate Culture

Dan budaya kerja yang dianut adalah "Profesional, Produktif dan Pembelajar (3P)".

As referring to corporate culture of "Professional, Productive and Learner (*Profesional, Produktif dan Pembelajar* – 3P)."

Perubahan logo PTPN X, terjadi mulai tanggal 16 Januari 2012, sesuai dengan persetujuan Dewan komisaris no. 26/Dk/PTPn-X/III/2011 tanggal 25 Maret 2011 yang telah disahkan dalam risalah RUPS No. RIS-005/XXKBUMN/2011 tanggal 28 Januari 2011.

Logo tersebut merupakan visualisasi dari visi PTPN X yakni "Tumbuh Berkembang Bersama". Dalam logo tersebut, terdapat gabungan *image* tangan yang saling meraih. Hal tersebut mencerminkan semangat kerjasama, baik itu kerjasama tim maupun bersama mitra. Gambar tangan tersebut dapat juga dilihat sebagai sekelompok daun berwarna hijau yang bergradasi dari hijau tua menuju hijau muda. Gradasi tersebut menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan, sekaligus membentuk pencitraan usaha agribisnis dari PTPN X. Warna Hijau tua yang terletak pada logo mencerminkan kepedulian dan pelayanan rumah sakit yang dikelola PTPN X bagi masyarakat luas dan perkebunan. Warna hijau juga melambangkan kenyamanan dan kesegaran.

Pada logo, juga terdapat *logotype* berupa teks PTPN X yang digunakan untuk memperkuat pencitraan, mempermudah pengidentifikasian identitas PTPN X kepada khalayak ramai. Warna biru pada *logotype* mencerminkan kepemimpinan, kemandirian untuk memajukan PTPN X. Sedangkan penggunaan huruf tanpa kait dan *layout* logo yang dinamis befungsi untuk memperkuat citra *modern* serta inovasi PTPN X dalam bersaing di kancah usaha Agribisnis Internasional.

The redesign of PTPN X logo occurred on January, 16th 2012, according to the approval of the Board of Commissioners No. 26/DK/PTPN-X/III/2011 dated March, 25th 2011 which has been ratified within the minutes of GMS No. RIS- 005/XXKBUMN/2011 dated January 28th 2011.

The logo is the visualization of PTPN X vision, "Growing Together". In the logo, there is combined image of hands that inherently reach each other. It reflects the spirit of teamwork within group or partners. The image can also be seen as a group of leaves with gradation of dark green to light green. It means growing and maturating, all at once establishing the image of PTPN X as an agribusiness company. The dark green color in the logo reflects care and service from hospital business managed by PTPN X for the public and the company itself. It is also a symbol of convenience and freshness.

In the logo, there is a logotype of PTPN X used to strengthen the image and to simplify the identification of PTPN X identity to the public. Blue color in the logotype reflects leadership and independency of PTPN X to move forward. While the use of letter with no hook and dynamic layout of the logo amplify modern image and innovation of PTPN X to compete in the international agribusiness.

Struktur Organisasi Perusahaan
Corporate Organization Structure

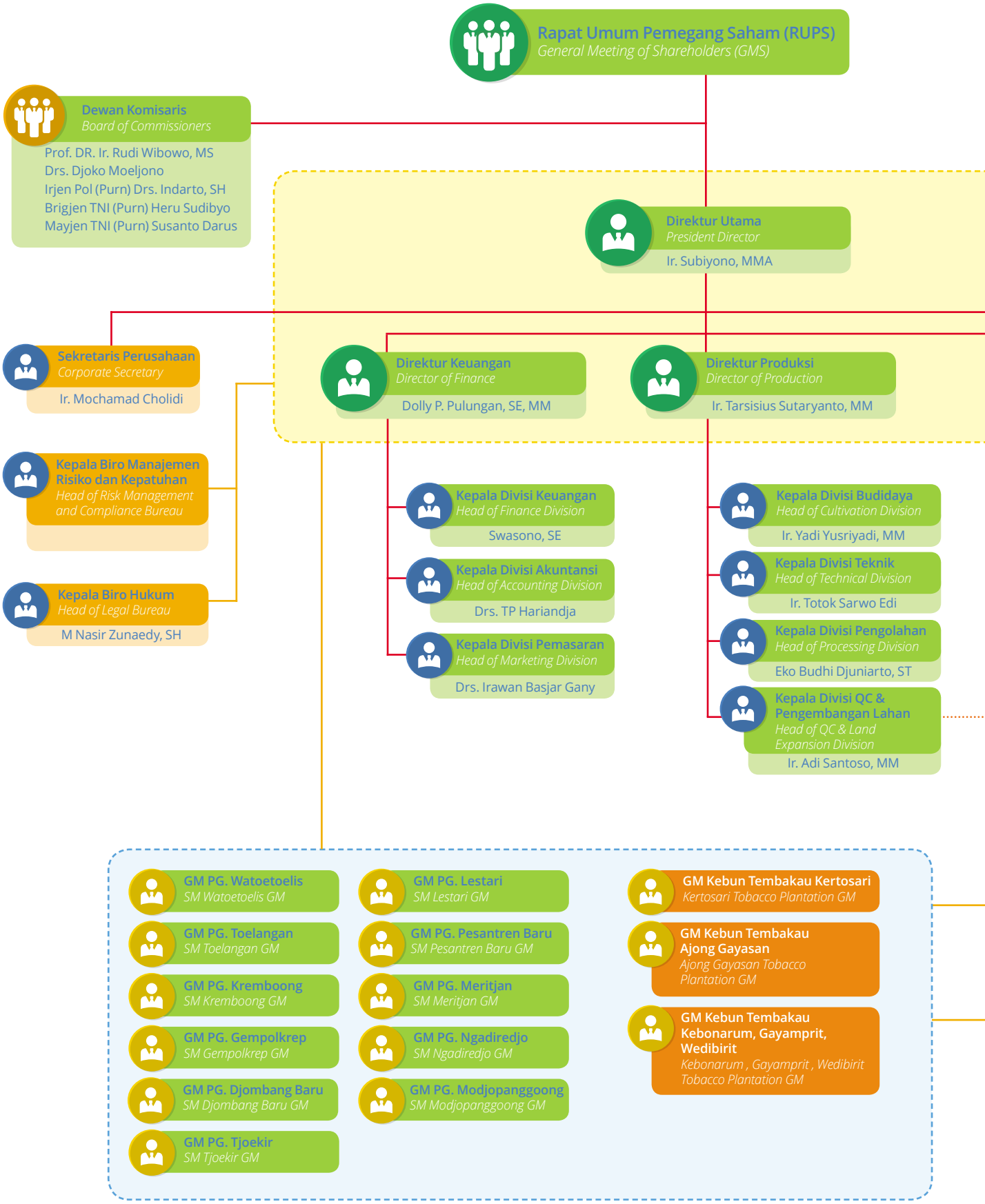

DIREKSI
Board of Directors

Direktur Perencanaan & Pengembangan
Director of Planning & Development
Ir. Moch. Sulton

Direktur SDM & Umum
Director of HR & GA
Ir. Djoko Santoso

Kepala SPI
Head of IAU
Drs. Choiruddin

Kepala Divisi Tembakau
Head of Tobacco Division
Ir. Sugianto

Kepala Divisi Renbang
Head of Planning and Development Division
Ir. Dicky Irasmanto

Kepala Divisi Pengadaan Barang & Jasa
Head of Product & Service Procurement Division
Ir. Adi Santoso, MM

Kepala Divisi SDM & HI
Head of HR & IR Division
Drs. Budianto Dwi Nugroho

Kepala PKBL
Head of PKBL Division
drg. Kuntadi, M.KES

Kepala Divisi Umum
Head of GA Division
Sriwardani K, Bsc

Kuasa Direksi di Makassar
BOD Attorney in Makasar
Ir. Wahyudi Hendro Cahyono

Manajer Quality Control
QC Manager

Manajer SDM Pabrik Gula/Asman SDM Kebun Tembakau
HR Manager SM/HR Assistant Manager Tobacco Plantation

GM PG. Bone
SM Bone GM

GM PG. Camming
SM Camming GM

GM PG. Takalar
SM Takalar GM

Pejabat Senior Perusahaan
Executives

Kepala Satuan Pengawasan Internal	**Drs. Choiruddin**	Head of Internal Audit Unit
Kepala Biro Hukum	**M Nasir Zunaedy, SH**	Head of Legal Bureau
Sekretaris Perusahaan	**Ir. Mochamad Cholidi**	Corporate Secretary
Kepala Divisi Budidaya Tebu	**Ir. Yadi Yusriyadi, MM**	Head of Agronomy Division
Kepala Divisi QC & Pengembangan Lahan	**Ir. Syahrial Koto**	Head of QC & Land Expansion Division
Kepala Divisi Teknik	**Ir. Totok Sarwo Edi**	Head of Technical Division
Kepala Divisi Pengolahan	**Eko Budhi Djuniarto, ST**	Head of Processing Division
Kepala Divisi Akuntansi	**Drs. TP Hariandja**	Head of Accounting Division
Kepala Divisi Keuangan	**Swasono, SE**	Head of Finance Division
Kepala Divisi Pengadaan Barang & Jasa	**Ir. Adi Santoso, MM**	Head of Product & Service Procurement Division
Kepala Divisi Tembakau	**Ir. Sugianto**	Head of Tobacco Division
Kepala Divisi SDM & HI	**Drs. Budianto Dwi Nugroho**	Head of HR & Industrial Relation Division
Kepala Divisi PKBL	**drg. Kuntadi, M.KES**	Head of Partnership Programme & Community Development Division
Kepala Divisi Umum	**Sriwardani K, Bsc**	Head of General Affairs Division
Kepala Divisi Renbang	**Ir. Dicky Irasmanto**	Head of Planning and Development Division
Kepala Divisi Tembakau	**Ir. Sugianto**	Head of Tobacco Division
Staf Ahli Perumahsakitan	**dr. Bambang Samudra, Mkes**	Hospital Business Expert
Staf Ahli Pertembakauan	**Ir. Bambang Eko Pranoto**	Tobacco Business Expert

Susunan General Manajer Pabrik Gula
Sugar Mill General Managers

General Manajer Pabrik Gula Watoetoelis	**Ir. Moch. Abdul Khamid**	Watoetoelis Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Toelangan	**Ir. Gunawan Budiarto**	Toelangan Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Kremboong	**Agus Widagdo**	Kremboong Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Gempolkrep	**Ir. Budi Adi Prabowo, MM**	Gempolkrep Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Djombang Baru	**Ir. Alan Purwandiarto, M.Si**	Djombang Baru Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Tjoekir	**Ir. Soemartono**	Tjoekir Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Lestari	**Ir. HB Koesdarmawanto, MM**	Lestari Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Meritjan	**Drs. DD Poerwantono, MM**	Meritjan Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Pesantren Baru	**Drs. Arifin, MM**	Pesantren Baru Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Ngadiredjo	**Ir. Glen A.T. Sorongan**	Ngadiredjo Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Modjopanggoong	**Ir. Abdul Munib**	Modjopanggoong Sugar Mill General Manager

Susunan General Manajer Kebun Tembakau
Tobacco Plantation General Managers

General Manajer Kebun Kertosari	**Ir. Ricky Marantika**	Kertosari Plantation General Manager
General Manajer Kebun Ajong Gayasan	**Ir. Guntaryo Tri Indarto**	Ajong Gayasan Plantation General Manager
General Manajer Kebun Klaten (Kebonarum, Gayamprit, Wedibirit)	**Ir. Toto Guranto Nugroho**	Klaten Plantation General Manager (Kebonarum, Gayamprit, Wedibirit)

Pimpinan Unit Usaha Lain & Anak Perusahaan
Head of Other Business Units & Subsidiaries

Kuasa Direksi di Makasar	**Ir. Wahyudi Hendro Cahyono**	BOD Attorney in Makasar

PT Dasaplast Nusantara
PT Dasaplast Nusantara

Direktur Utama	**Madya B. Prasetyawan**	President Director
Direktur Operasional & Pemasaran	**Moerdwijanto, SE, SH**	Operational & Marketing Director

PT Energi Agro Nusantara
PT Energi Agro Nusantara

Direktur Utama	**Ir. Agus Budi Hartono**	President Director
Direktur Produksi & Pengembangan	**Ir. Tri Tjahjo Herjanto**	Production & Development Director
Direktur Komersial	**Ir. Izmirta Rachman**	Commercial Director

PT Nusantara Medika Utama
PT Nusantara Medika Utama

Direktur Utama	**DR. dr. Ibnu Gunawan, MM. MBA.**	President Director
Direktur Keuangan, SDM & Umum	**drg. Tri Ratna Tjahjani, SE,MKES**	Finance, HR & General Affairs Director
Direktur Operasional, Pemasaran & Pengembangan	**dr. Ary Sylviati**	Operational, Marketing & Development Director

PT Mitratani Dua Tujuh
PT Mitratani Dua Tujuh

Direktur Utama	**Drs. Supomo**	President Director
Direktur	**Drs. Wasis Pramono**	Director

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

PTPN X merupakan BUMN dimana 100% Saham perseroan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia

Shareholders Structure and Composition

PTPN X is a SOE whose shares is 100% owned by Government of Republic of Indonesia.

Kepemilikan Saham Oleh Anggota Direksi dan Komisaris Per 31 Desember

Share Ownership by Board of Directors and Board of Commissioners as of December 31st, 2013

Kepemilikan Saham Oleh Anggota Direksi dan Komisaris Per 31 Desember 2013
Share Ownership by Board of Directors and Board of Commissioners as of December 31st, 2013

Nama *Name*	**Jabatan**	*Position*	**Jumlah Saham** *Total Shares*	**Prosen Saham** *Shares Percentage*
Rudi Wibowo	Komisaris Utama	President Commissioner	×	×
Djoko Moeljono	Komisaris	Commissioner	×	×
Susanto Darus	Komisaris	Commissioner	×	×
Indarto	Komisaris	Commissioner	×	×
Heru Sudibyo	Komisaris	Commissioner	×	×
Subiyono	Direktur Utama	President Director	×	×
Dolly P. Pulungan	Direktur Keuangan	Finance Director	×	×
Tarsisius Sutaryanto	Direktur Produksi	Production Director	×	×
Moch. Sulton	Direktur Perencanaan & Pengembangan	Planning and Development Director	×	×
Djoko Santoso	Direktur SDM & Umum	HR & General Affairs Director	×	×

Unit Bisnis

Unit Usaha Gula

Produk utama Unit Usaha Gula adalah gula SHS dan tetes yang dihasilkan oleh 11 pabrik gula yang berlokasi di Jawa Timur dan tersebar di beberapa kota/kabupaten, yaitu:

- Kabupaten Sidoarjo
  PG Watoetoelis, PG Toelangan, PG Kremboong
- Kabupaten Mojokerto
  PG Gempolkrep
- Kabupaten Jombang
  PG Djombang Baru dan PG Tjoekir
- Kabupaten Nganjuk
  PG Lestari
- Kabupaten Kediri
  PG Meritjan, PG Pesantren Baru dan PG Ngadiredjo
- Kabupaten Tulungagung
  PG Modjopanggoong

Unit Usaha Tembakau

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PTPN X No. XX-SURKP/13.050 tanggal 21 Mei 2013 dan No. XX-SURKP/13.076 tanggal 29 Juli 2013 perihal Penyempurnaan Struktur Organisasi dan tugas pokok pemegang jabatan di lingkungan PTPN X serta No. XX-SURKP/13.077 tanggal 30 Juli 2013 perihal pembubaran SBU tembakau, maka berdiri Divisi Tembakau di Kantor Direksi dan Manajemen jasa *cutting* Bobbin ada dibawah manajemen Kebun Kertosari. Unit usaha ini memroduksi dan mengekspor tembakau cerutu yang terdiri dari Tembakau *Na Oogst* (*Besuki & Vorstenlanden*), Tembakau Bawah Naungan (TBN), dan Tembakau Virginia. Wilayah kerjanya berada di Jawa Timur dan Jawa Tengah yang tersebar di kota/kabupaten yaitu:

- Kota/Kab Jember/Bondowoso
  Kebun Kertosari.
- Kota/Kab Jember/Bondowoso
  Kebun Ajong Gayasan.
- Kota/Kab Klaten
  Kebun Kebonarum, Gayamprit, Wedibirit (Klaten).

Business Unit

Sugar Business Unit

Major product of Sugar Business Unit is Superieure Hoofd Suiker (SHS) Sugar and molasses produced by 11 sugar mills located in East Java and spread in several cities/regencies, among others:

- Sidoarjo Regency
  Watoetoelis SM, Toelangan SM, Kremboong SM
- Mojokerto Regency
  Gempolkrep SM
- Jombang Regency
  Djombang Baru SM and Tjoekir SM
- Nganjuk Regency
  Lestari SM
- Kediri Regency
  Meritjan SM, Pesantren Baru SM and Ngadiredjo SM
- Tulungagung Regency
  Modjopanggoong SM

Tobacco Business Unit

Pursuant to PTPN X Board of Directors Decree No. XX-SURKP/13.050 dated May 21st, 2013 and No. XX-SURKP/13.076 dated July 29th, 2013 regarding Improvement of Organization Structure and Primary Duty of Official in PTPN X and No. XX-SURKP/13.077 dated July 30th, 2013, regarding Tobacco Business Unit Dismissal, Tobacco Division was established at BOD Office and Bobbin Cutting service management is under Kertosari Plantation Management. The business unit is produced and exported cigar tobacco comprising of *Na Oogst* (Besuki & Vorstenlanden) Tobacco, Shade Grown Tobacco, and Virginia Tobacco. Operational area is in East Java and Central Java spread in several cities/regencies, among others:

- Jember/Bondowoso Regency/City
  Kertosari Plantation.
- Jember/Bondowoso Regency/City
  Ajong Gayasan Plantation.
- Klaten Regency/City
  Kebonarum, Gayamprit, Wedibirit (Klaten) Plantation.

Entitas Anak
Subsidiaries

Nama Perusahaan *Name of The Company*	Kegiatan Usaha *Business Line*	Prosentase Kepemilikan *Ownership Percentage*	Status Kepemilikan *Ownership Stateus*	Tahun Mulai Penyertaan *Year of Investment*	Status Operasional *Operational Status*
PT Dasaplast Nusantara	Industri Plastik dan Fiber Industri Plastik dan Fiber	90,00%	Langsung Direct	2004	Beroperasi Operated
PT Nusantara Medika Utama	Jasa Kesehatan Jasa Kesehatan	99,50%	Langsung Direct	2013	Beroperasi Operated
PT Energi Agro Nusantara	Produksi Bioetanol Produksi Bioetanol	99,25%	Langsung Direct	2013	Beroperasi Operated

PT Dasaplast Nusantara

Status	**Beroperasi**	Status
Kepemilikan saham	**90,00%**	Shares Ownership
Direktur Utama	**Madya Budi Prasetyawan**	President Director
Direktur Keuangan, SDM	**Moerdwijanto, SE, SH**	Director of Finance, HR
Komisaris Utama	**Drs. Nurul Fatich, Ak**	President Commissioner
Komisaris	**Drs. Budianto Dwi Nugroho**	Commissioners
Bidang Usaha	**Industri Plastik, *Inner Bag* dan *Warring*** **Plastic Woven Bag, Innerbag and Warring**	Line of Bussiness

Sekilas

Berlokasi di Pecangaan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dan memroduksi karung plastik, *innerbag* dan *warring*, disamping untuk memenuhi kebutuhan pabrik gula dan kebun tembakau di lingkungan sendiri, juga dipasarkan ke pihak ketiga (lokal dan ekspor).

At a Glance

Located in Pecangaan, Jepara Regency, Central Java and produced plastic woven bag, innerbag and warring, besides to supply sugar mill and tobacco plantation demands in internal circumstances, also marketed to third party (local and exported).

PT Nusantara Medika Utama

Status	Beroperasi	Status
Kepemilikan saham	99,50%	Shares Ownership
Direktur Utama	Dr. dr. Ibnu Gunawan, MM	President Director
Direktur Keuangan, SDM & Umum	drg. Tri Ratna Tjahjani, SE, M.Kes	Director of Finance, HR
Direktur Operasional, Pemasaran & Umum	dr. Hj. Ary Sylviati, M.Kes	Director of Operation, Marketing & General Affair
Komisaris Utama	Ir. Djoko Santoso	President Commissioner
Komisaris	Drs. TP Hariandja	Commissioner
Bidang Usaha	Jasa Kesehatan Health Services	Line of Bussiness

Sekilas

Sesuai UU Rumah Sakit No. 44 tahun 2009 bahwa semua rumah sakit wajib berbadan hukum sendiri terpisah dari unit usaha lain maka sejak tanggal 19 Januari 2013, SBU Rumah Sakit PTPN X menjadi anak perusahaan dengan nama PT Nusantara Medika Utama yang mengelola 3 Rumah Sakit, 1 Klinik Utama Modern Dasa Medika dan 14 Klinik Pratama Nusa Medika.

Selain melayani pasien dari PTPN X juga memberikan layanan kepada masyarakat umum di sekitarnya. PT Nusantara Medika Utama ini mengelola 3 rumah sakit tipe C yang berlokasi di Jawa Timur yaitu :

- Kota Mojokerto : Rumah Sakit Gatoel
- Kab Kediri : Rumah Sakit Toeloengredjo
- Kab Jember : Rumah Sakit Perkebunan

Sedangkan lokasi Klinik Modern Utama Dasa Medika di Kota Surabaya dan Klinik Pratama berlokasi di sekitar Pabrik Gula serta Kebun Klaten.

At a Glance

Pursuant to Law No. 44 of 2009 stated that every hospital is obligated to have separated autonomous legal entity from other business units, since January 19th, 2013, PTPN X Hospital Business Unit becomes the subsidiary under the name of PT Nusantara Medika Utama and supervises 3 hospitals, 1 Dasa Medika Modern Main Poly and 14 Pratama Nusa Medika Poly.

Besides serving internal patient from the Company, the hospital also provides healthcare for surrounding public. PT Nusantara Medika Utama supervises type C Hospital located in East Java, among others:

- Mojokerto City/Regency : Gatoel Hospital
- Kediri (Pare) City/Regency : Toeloengredjo Hospital
- Jember City/Regency : Perkebunan Hospital

Dasa Medika Modern Main Poly located in Surabaya and Pratama Nusa Medika Poly located in Sugar Mill and Klaten Plantation.

PT Energi Agro Nusantara

Status	Beroperasi	Status
Kepemilikan saham	99,25%	Shares Ownership
Direktur Utama	Ir. Agus Budihartono	President Director
Direktur Produksi & Pengembangan	Ir. Tri Tjahjo Herjanto	Director of Production & Development
Direktur Komersial	Ir. Izmirta Rachman	Director of Commercial
Komisaris Utama	Dolly P Pulungan, SE, MM	President Commissioner
Komisaris	Ir. Cipto Budiono	Commissioner
Bidang Usaha	Produksi Bioetanol Bioethanol Production	Line of Bussiness

Sekilas

Berlokasi di Desa Gempolkerep Kecamatan Gedek kabupaten Mojokerto, memroduksi *bioetanol fuel grade* (99,5%) untuk bahan substitusi BBM atau campuran BBM jenis premium yang ramah lingkungan.

At a Glance

Located in Gempolkerep Village, Gedek District, Mojokerto Regency, produced Bioethanol fuel grade (99.5%) for environment-friendly Oil Fuel substitute or mixture for premium type.

PT Mitratani Dua Tujuh (Penyertaan Saham)

Status	Beroperasi	Status
Kepemilikan saham	45,73%	Shares Ownership
Direktur Utama	Soepomo	President Director
Direktur	Wasis Pramono	Director
Komisaris Utama	Chaeroel Joel Naro	President Commissioner
Komisaris	Guntaryo Tri Indarto	Commissioner
Bidang Usaha	Sayuran Beku Frozen Vegetables	Line of Bussiness

Sekilas

Pabrik berlokasi di Mangli, Jember dimana merupakan kerja bersama antara PTPN X dengan PT Bahana Artha Ventura dalam usaha *frozen vegetable*, edamame dan okra untuk produk ekspor ke Jepang dan Amerika.

Komposisi kepemilikan saham PTPN X : 45,73% senilai Rp9,873 miliar dan PT Bahana Artha Ventura : 54,27% senilai Rp11,717 miliar.

At a Glance

The Factory lacated in Mangli, Jember as an association between PTPN X and PT Bahana Artha Ventura on frozen vegetable, edamame and okra bean business to be exported to Japan and United States.

PTPN X Shares Ownership Composition: 45/73% valued of Rp9,873 billion and PT Bahana Artha Ventura: 54.27% valued of Rp11,717 billion.

Struktur Grup Perusahaan
Corporate Group Structure

Pemerintah Republik Indonesia
Government of Republic of Indonesia

100%

↓

ptpn x
PERSEROAN

↓

- **PT Nusantara Medika Utama**
- **PT Dasaplast Nusantara**
- **PT Energi Agro Nusantara**

Kronologis Pencatatan Saham

PTPN X per 31 Desember 2013 merupakan salah satu BUMN *non listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham, *corporate action*, perubahan jumlah saham dan nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan.

Shares Listing Chronology

PTPN X per December 31th, 2013 was one of SOE non-listed or not listed on the Indonesia Stock Exchange so there is no information about the chronological, corporate action, and the name change of the number of shares in the stock exchange where the shares of the company listed.

Kronologis Pencatatan Obligasi

Obligasi I PTPN X Tahun 2013 ("Obligasi") sebesar Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) dicatatkan pada tanggal 8 Juli 2013 di BEI dengan perincian sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi I PTPN X Tahun 2013
Kode Obligasi	PPNX01
Kode ISIN	IDA000059604
Nilai Emisi	Rp700.000.000.000,-
Tingkat Bunga	Tetap 8,9% per tahun
Jangka Waktu	5 tahun
Tanggal Penerbitan	05 Juli 2013
Tanggal Jatuh Tempo	05 Juli 2018
Pembayaran Bunga	Setiap 3 bulan
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	05 Oktober 2013

Bonds Listing Chronology

PTPN X Bonds I of 2013 ("Bonds) in amount of Rp700,00,000,000 (seven hundred billion Rupiah) was listed on July 8th, 2013 at IDX with detail as follows:

Bonds Name	PTPN X Bonds I of 2013
Bonds Code	PPNX01
ISIN Code	IDA000059604
Issued Bonds Value	Rp700.000.000.000,-
Interst Rate	Fixed Rate 8.9% per annum
Maturity	5 years
Listing Date	July 5th, 2013
Maturity Date	July 5th, 2018
Interest Payment	Quarterly (every 3 months)
First Interest Payment	October 5th, 2013

Wali Amanat
Trustee

PT Bank CIMB Niaga

Graha CIMB Niaga
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Telp. : +62 21 5460 555 / 666
Fax. : +62 21 250 5205

Pemeringkat Efek
Securities Rating Agency

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270, Indonesia
Telp. : +62 21 7278 2380
Fax : +62 21 7278 2370

Konsultan Hukum
Legal Counsellor

Marsinih Martoatmodjo Iskandar Kusdihardjo Law Office

Office 8, Lantai 15, Suite H
SCBD Lot. 28
Jl. Senopati Raya No. 8B
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : +62 21 2933 2858
Fax. : +62 21 2933 2857

Penjamin Pelaksana Emisi
Investment Firms

PT Bahana Sekuritas

Graha Niaga, 18th Floor,
Jl Jendral Sudirman, Kav 58
Jakarta 12190
Telp. : +62 21 2505080
Fax. : +62 21 2505070/71

PT AAA Sekuritas

Equity Tower Building 22th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 - 53
Jakarta 12190 - Indonesia
Telp : +62 21 2991 6600
Fax : +62 21 515 2454

Notaris
Notary

Arry Supratno, SH

Ged. Arthaloka Lt 7 Suite 706
Jl Jend Sudirman Kav 2
Jakarta
Telp. : +62 21 251 1351
Fax. : +62 21 251 1413

Akuntan Publik
Public Accountant

Hadori Sugiarto Adi & Partners Public Accountant Office

Jl. Manyar Rejo IV/4 Surabaya
Telp. : +62 31 5939787
Fax. : +62 31 5945616

Alamat Kantor Jaringan
Address of Office Network

Unit Gula
Sugar Mill Unit

PG Watoetoelis
Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
Tlp: 031-8971007, 8972383 | Fax: 031-8970079
email: pg.watoetoelis@ptpn10.co.id

PG Toelangan
Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273
Tlp: 031-8851002 | Fax: 031-8851001
email: pg.toelangan@ptpn10.co.id

PG Kremboong
Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275
Tlp: 031-8851609, 8851315 | Fax: 031-8151661
email: pg.kremboong@ptpn10.co.id

PG Gempolkrep
Ds. Gempolkerep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302
Tlp: 0321-362111, 362114 | Fax: 0321-362414
email: pg.gempolkrep@ptpn10.co.id

PG Djombang Baru
Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417
Tlp: 0321-861311 | Fax: 0321-866373
email: pg.djombangbaru@ptpn10.co.id

PG Tjoekir
Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471
Tlp: 0321-861441 | Fax: 0321-868600
email: pg.tjoekir@ptpn10.co.id

PG Lestari
Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391
Tlp: 0358-552468, 551439 | Fax: 0358-552468
email: pg.lestari@ptpn10.co.id

PG Meritjan
Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto,
Kediri 64102
Tlp: 0354-771619, 773649 | Fax: 0354-773651
email: pg.meritjan@ptpn10.co.id

PG Pesantren Baru
Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren,
kediri 64131 | kotak Pos 6
Tlp: 0354-684610 | Fax: 0354-686538
homepage: http://www.pesantrenbaru.co.cc
email: pg.pesantrenbaru@ptpn10.co.id

PG Ngadiredjo
Ds. Jambean, Kec. Kras, Kediri 64102. Tromolpos 5
Tlp: 0354-479700 | Fax: 0354-477178
email: pg.ngadiredjo@ptpn10.co.id

PG Modjopanggoong
Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung 66261
Tlp: 0355-321633, 324638 | Fax: 0355-327126
email: pg.modjopanggoong@ptpn10.co.id

Unit Tembakau
Tobacco Unit

Kebun Kertosari
Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181
Tlp: 0331-334177 | Fax: 0331-332854
email: kt.kertosari@ptpn10.co.id

Kebun Ajong Gayasan
Jl. Mh Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175
Tlp: 0331-321501, 331058 | Fax: 0331-335145
email: kt.ajong@ptpn10.co.id

Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedhibirit
Jl. Pemuda Selatan No. 225, Klaten 57411
Tlp: 0272-321806, 320583, 321252
Fax: 0272-322203
email: wedibirit@ptpn10.co.id

Anak Perusahaan
Subsidiary Company

PT Nusantara Medika Utama
Jl. Hayam Wuruk No. 88-90 Mojokerto 61321
Telepon: 0321-328557, 390988 | Fax: 0321-395117
email: nusameditama@yahoo.co.id

Rumah Sakit Gatoel
Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-321681, 322329 | Fax: 0321-321684
UGD: 08155223444
email: rs_gatoel@ptpn10.com

Rumah Sakit Toeloengredjo
Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212
Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883
email: rs_hva@ptpn10.com

Rumah Sakit Perkebunan
Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118
Telepon: 0331-487104, 487226 | Fax: 0331-485912
homepage: www.jember-klinik.co.id
email: jember-klinik@ptpn10.com

PT Energi Agro Nusantara
Desa Gempolkerep, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto

PT Dasaplast Nusantara
Head Office
Jl. Raya Pecangaan 3, Jepara 59462, Jawa Tengah
Phone: (+62291) 755210 | Fax: (+62291) 755205
Email: dasaplast@indo.net.id

Representative Office
Jl. Gajah Mada 23-27A, Semarang 50133, Indonesia
Phone: (+6224) 3543431 | Fax: (+6224) 3543843
homepage: www.dasaplast.com
Email: dasaplast.smg@gmail.com
dasaplast@indo.net.id
dasaplast.smg@gmail.com

Penyertaan
Joint Venture

PT Mitratani Dua Tujuh
Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136
Telepon: 0331-422222, 488881
Fax: 0331-489456, 489457

Penghargaan dan Sertifikat
Award and Certificate

1. PTPN X memperoleh penghargaan peringkat 17 dari 50 BUMN Terbaik tahun 2007.

   PTPN X Listed as the 17th among The Best 50 State-Owned Enterprise in 2007.

2. PTPN X menduduki peringkat ke-4 untuk kategori agro Industri, Perkebunan dan Perikanan.

   PTPN X was listed as the 4th best for Agricultural Industry, Plantation and Fishery Category.

3. Pemenang II Website BUMN Kategori Respon Tercepat BUMN Jasa Non Listed dari kementerian BUMN.

   2nd winner of SOE website for the quickest response categories of service Non Listed of The Ministry of SOE.

4. Penghargaan Kecelakaan Nihil kepada RS Gatoel dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

   Zero Accident Award to Gatoel Hospital from The Ministry of Manpower and Transmigration.

5. Pada tahun 2010, PTPN X menerima penghargaan dari Infobank sebagai Perusahaan BUMN, Kategori Industry Non Keuangan yang mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik di tahun 2009.

   In 2010, PTPN X achieved award from Infobank as a Industrial SOE Non Financial Category, titled very good for financial performance 2009.

6. Pemenang II Website BUMN Kategori Respon Tercepat BUMN Jasa Non Listed dari kementerian BUMN.

   2nd winner of SOE website for the quickest response categories of service Non Listed of The Ministry of SOE.

7. PG Ngadiredjo memperoleh peringkat "biru" dari kementerian Lingkungan Hidup atas Program Penilaian Peringkat kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

   Ngadiredjo SM achieving "Blue" rank from Environmental Ministry for Company Performance Valuation of Environmental Management Program.

8 PG Ngadiredjo memperoleh anugrah adi karsa 2010 sebagai pelopor CSR, UKL, UPL dan AMDAL dari Pusat Penelitian kependudukan dan Lingkungan Hidup Untag Surabaya dan Lembaga MAPALHI Jawa Timur.

Ngadiredjo SM achieved Anugrah Adi Karsa 2010 as pioneer of CSR, UKL, UPL and AMDAL from Center of Demographic and Environmental Research UNTAG Surabaya and MAPALHI Organization East Java.

9 PTPN X menerima penghargaan dari kementerian BUMN dengan predikat baik ke-2 untuk kategori partisipasi dan pengamanan asset.

PTPN X achieve reward from the ministry of SOE with good predicate in 2nd rank for partification and rescuing asset category,

10 PG Ngadiredjo meraih terbaik I kategori Pabrik Gula dengan kinerja finansial dalam BUMN Perkebunan award 2011.

Ngadiredjo SM achieved 1st Best Sugar Mill in Financial Performance on SOE Plantation Award 2011.

11 PG Modjopanggoong meraih terbaik II kategori Pabrik Gula dengan kinerja teknis dalam BUMN Perkebunan award 2011.

Modjopanggoong SM achieved 2nd Best Sugar Mill in Technical Performance on SOE Plantation Award 2011.

12 PG Tjoekir meraih terbaik III kategori Pabrik Gula dengan kinerja finansial dalam BUMN Perkebunan Award.

Tjoekir SM achieved 3rd Best Sugar Mill in Financial Performance on SOE plantation award.

13 PG Ngadiredjo meraih terbaik II kategori Pabrik gula dengan rendemen tertinggi dari Menteri BUMN.

Ngadiredjo SM won runner up in Highest Rendement Category from the SEO minister.

14 PG Ngadiredjo meraih penghargaan Pabrik gula bebas suplesi energi dari Menteri BUMN.

Ngadiredjo SM won award as a Sugar Mill with Free Energy Suppletion from SOE Minister.

15 PTPN X-Mag meraih penghargaan Gold Winner dari INMA BUMN Award kategori BUMN dari SPS (Serikat Pekerja Pers).

PTPN X Mag received Gold Winner from Internal Magazine Award in SOE category from SPS (Serikat Pekerja Pers)

Peristiwa Penting
Significant Event

8 Februari
Bertepatan dengan perayaan Hari Pers Nasional, Majalah Internal Korporasi, PTPN X Mag, meraih Gold Winner The Best State Owned Enterprise pada InMA (Inhouse Magazine Award) 2013 yang dianugerahkan oleh Serikat Perusahaan Pers.

Simultaneously with National Press Day celebration, PTPN X Mag, Corporate Internal Magazine, won Gold Winner The Best State Owned Enterprise at InMA (Inhouse Magazine Award) 2013 awarded by Press Company Association.

11 Maret
Malam Puncak Penghargaan Lomba Karya Tulis dan Penyiaran yang diberikan pada Peringatan Hari Jadi PTPN X yang ke-17 tahun, bertempat di Hotel Meritus Surabaya.

Paper and Broadcasting Competition Awarding Night at PTPN X 17th Anniversary at Meritus Hotel, Surabaya

20 Mei
Pemberian bantuan pendidikan berupa Beasiswa sebesar Rp90.000.000 kepada para siswa-siswi berprestasi dari 5 sekolah di daerah asal para Direksi pada program Gerakan Direksi Mengajar.

Education Donation as scholarship valued Rp90,000,000 to excellent students from 5 schools at the Board of Directors hometown in Directors Teaching Initiative.

26 Mei
Kenduri Tebu Rakyat bersama Menteri BUMN Dahlan Iskan KH Agus Ali Masyhuri bertempat di PG Toelangan, Sidoarjo.

People Sugarcane Gathering with Minister of SOE, Dahlan Iskan, KH Agus Ali Masyhuri at Toelangan SM, Sidoarjo

17 Juni
Public Expose dalam rangka Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*) di Pacific Place, Jakarta.

Public Expose of Initial Public Offering at Pacific Place, Jakarta

20 Agustus
Pabrik Bioetanol di Mojokerto resmi didirikan dengan nama PT Energi Agro Nusantara (Enero). Pabrik yang diresmikan oleh Menteri Negara BUMN Dahlan Iskan ini siap melaju menjadi pabrik ethanol *fuel grade* pertama milik BUMN yang paling kompetitif di Indonesia.

Bioethanol plant in Mojokerto is officially established under the name of PT Energy Agro Nusantara (Enero). The plant was inaugurated by Minister of SOE, Dahlan Iskan and ready to become first fuel grade ethanol plant owned by most competitive SOE in Indonesia.

10 September
Mengikuti sukses pendirian Pabrik Bioetanol, selang sebulan kemudian, dilakukan peletakan batu pertama pembangunan PLT Biogas di Mojokerto.

Participating Bioethanol Plant construction ceremony, after one previous month held spin-off for Biogas Power Plant construction in Mojokerto.

17 November
Khitanan Massal di Pondok Pesantren Ashri, kerjasama antara RS Perkebunan milik PT Nusantara Medika Utama (anak perusahaan PTPN X) dan Kebun Tembakau Ajung Gayasan yang merupakan tradisi tahunan korporasi.

Mass circumscision at Ashri Boardign School as cooperation between Plantation Hospital of PT Nusantara Medika Utama (PTPN X subsidiary) and Ajung Gayasan Tobacco Plantation as corporate annual ceremony.

21 November
Kontingen Sepakbola PTPN X yang terdiri dari para karyawan PG Pesantren Baru dan PG Meritjan berhasil meraih juara III dalam PORSENI BUMN 2013.

PTPN X Football team comprised of Pesantren Baru and Meritjan Sugar Mills won 3rd Champion on SOE Sports Week 2013

10 Desember
Kegiatan normalisasi dan pendalaman saluran pematusan di 20 desa di 6 kecamatan yaitu Tulangan, Prambon, Krian, Krembung, Balongbendo, dan Tarik di Sidoarjo. Merupakan kerjasama PG Delta (Toelangan, Kremboong, Watoetoelis) dengan Pemerintah Kabupaten setempat yang dikerjakan sejak akhir September 2013 dan menelan biaya sebesar Rp1,28 M.

Waste sewer normalization and deepening ativity in 20 villages at 6 districts of Tulangan, Prambon, Krian, Krembung, Balongbendo and Traik in Sidoarjo. As a cooperation between Delta (Toelangan, Kremboon, Watoetoelis) Sugar Milss with regional government performed since end of Septmber 2013 and costed Rp1.29 billion.

14 Desember
PTPN X bekerjasama dengan Pemkab Kediri melakukan penanaman 13.520 batang pohon di area Waduk Jambangan, Djengkol, Kediri pada puncak Pekan Penghijauan bertema 'Wariskan Hijau yang Lebih Baik untuk Generasi Penerus'.

PTPN X in cooperation with Kediri Regent Government planted 13,520 trees at Waduk Jambangan area, Kediri on Reforestation Week event carrying the theme "Preserving Better Green for Next Generation"

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Profil Sumber Daya Manusia
Human Resources Profile 101

Program Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development and Training Program 103

Produktivitas SDM
HR Productivity 104

Penghargaan Terhadap Karyawan
Rewards for Employees 104

Rencana Program Pengembangan SDM yang Berkelanjutan
Sustainable HR Development Plan 106

"Perseroan terus berupaya melakukan perbaikan secara berkesinambungan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjadikan pengelolaan SDM sebagai bagian yang integral dalam strategi Perseroan sehingga dapat mengantisipasi setiap tantangan bisnis yang lebih dinamis dan mampu meningkatkan nilai Perusahaan bagi Pemegang Saham.

The Company continuously performs several sustainable improvement in enhancing Human Resources (HR) quality and placing HR management as integrated part on the corporate strategy that will be able to anticipate more dynamic business challenge and enhance corporate values for the shareholders."

Sejalan dengan strategi usaha jangka panjang Perseroan dan menata kembali struktur bisnis sehingga menjadi lebih kuat, maka Perseroan memantapkan pola pengelolaan sumber daya manusia yaitu dengan konsep yang berbasis *Human Capital* sebagai mitra strategis manajemen dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan usaha Perseroan.

Untuk itu, pada tahun 2013 Perseroan melakukan penyempurnaan Struktur Organisasi dan Tugas Pokok Pemegang Jabatan di lingkungan PTPN X dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan menyikapi dinamika perubahan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi No. XX-SURKP/13.050 tanggal 21 Mei 2013. Dimana perubahannya antara lain menambah Biro Manajemen Risiko dan Kepatuhan dan menambah posisi Manajer SDM di Unit Usaha.

In line with company's long-term business strategy and rearranging business structure to be stronger, the Company strengthens human resources management scheme based on Human Capital based concept as management's strategic partners in realizing corporate vision, mission and business objectives.

Therefore, in 2013, the Company performs Organization Structure and Positional Principal Duty Improvement in PTPN X circumstances to boost company's performance and responding environment shifting referring to company's business demand under Board of Directors Decree No. XX-SURKP/13.050 dated May 21st, 2013. Improvement performed by adding Risk Management and Compliance Bureau and HR Manager positions in Business Units.

Profil Sumber Daya Manusia

Posisi 31 Desember 2013, karyawan Perseroan berjumlah 11.658 karyawan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka terlihat bahwa karyawan Perseroan mengalami penurunan sebesar 10,7%, atau sebanyak 1.256 orang.

Human Resources Profile

As of December 31st, 2013, the employees of the Company amounted to 11,658 employees. If compared with previous year, the Company booked 10.7% decrease or 1,256 employees.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dibandingkan dengan tahun 2012 terjadi perubahan jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, Pemetaan karyawan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Employees Profile Based on Education Level

Compared with 2012, there was a change on employees number based on education level, the employees distribution based on education as illustrated on following table:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employees Profile Based on Education Level

Pendidikan	2013	2012	Perubahan *Change*	*Education*
S3	1	3	(2)	S3
S2	26	50	(24)	S2
S1	792	860	(68)	S1
Akademi (DIII, LPP)	119	521	(402)	Academy (DIII, LPP)
SLTA	8.619	9.072	(453)	SLTA
SLTP	1.139	1.277	(138)	SLTP
SD	962	1.131	(169)	SD
Jumlah	**11.658**	**12.914**	**(1.256)**	**Total**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Tabel dibawah ini menguraikan rincian karyawan Perseroan berdasarkan posisi jabatan :

Employees profile based on position

Following table illustrated employees profile based on position:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan
Employees profile based on position

Jabatan	2013	2012	Perubahan *Change*	*Position*
Komisaris	5	6	(1)	Commissioner
Direksi	5	5	0	Director
Pejabat Puncak	31	36	(5)	Pejabat Puncak
Kaur KD/Kabag UUS	110	106	4	Kaur KD/Kabag UUS
Karyawan Tetap	3.801	4.332	(531)	Karyawan Tetap
Karyawan Tidak Tetap : (Kampanye/PKWT/Hon/Out)	7.706	8.429	(723)	Karyawan Tidak Tetap : (Campaigne/PKWT/Hon/Out)
Jumlah	**11.658**	**12.914**	**(1.256)**	**Total**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pangkat dan Golongan

Tabel dibawah ini menguraikan rincian karyawan Perseroan berdasarkan posisi pangkat dan golongan:

Employees profile based on level and title

Following table illustrated employees profile based on level and title:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pangkat/Golongan
Employees profile based on level/title

Pangkat/Gol.	2013	2012	Perubahan *Change*	*Level/Title*
- Komisaris	5	6	(1)	- Commissioners
- Direksi	5	5	0	- Directors
- Karyawan Tetap :				- Fixed Employee:
- Gol. IIIA - IVD	668	705	(37)	- Level IIIA - IVD
- Gol. IA - IID	3.274	3.769	(495)	- Level IA - IID
	3.942	4.474	(532)	
-Kary. Kamp/PKWT/Hon/Out	7.706	8.429	(723)	- Campaigne/PKWT/Hon/Out
Jumlah	**11.658**	**12.914**	**(1.256)**	**Total**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

Sesuai dengan tabel di bawah, maka terlihat bahwa jumlah karyawan pada kelompok usia 31–40 tahun dan 40–50 tahun mendominasi jumlah keseluruhan karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki jumlah karyawan dengan usia produktif yang cukup signifikan sehingga memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi bagi Perseroan.

Employees Profile Based on Age

Referring to following table, total employees on 31–40 ages and 40–50 ages group dominated total employees composition. This is indicated that the Company has employees with productive age in significant number that holds significant potential to contribute to the company.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia
Employees Profile Based on Age

Umur	2013	2012	Perubahan *Change*	*Age*
• s/d 30 Th.	2.158	2.871	(713)	• to 30 yo.
• 31 s/d 40 Th.	3.606	3.856	(250)	• 31 to 40 yo.
• 41 s/d 50 Th.	3.934	4.312	(378)	• 41 to 50 yo.
• 51 s/d 56 Th.	1.924	1.875	49	• 51 to 56 yo.
• 57 s/d 70 Th.	36	-	36	• 57 to 70 yo.
Jumlah	**11.658**	**12.914**	**(1.256)**	**Total**

Program Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia

Untuk lebih meningkatkan kompetensi dan kinerja setiap individu karyawan agar lebih termotivasi dalam berkarya, perusahaan memberikan fasilitas melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan perusahaan. Pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan perusahaan meliputi Kursus Jabatan (KMPL, KMP dan KMPM) dan pelatihan lainnya berupa seminar, *workshop*, *inhouse training* dan pendidikan Luar Negeri.

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk dapat mengembangkan diri serta karir dalam Perusahaan sesuai dengan kapasitasnya.

Human Resources Development and Training Program

To develop every employees individual competency and performance to be more motivated in working, the Company provides facility throughout education and training based on the Company's situation, condition and demand. Education and training which is implemented by the Company including Position Course (KMPL, KMP and KMPM) and other training in form of seminar, workshop, inhouse training and overseas course program.

The Company provides equal opportunity to the employees to develop their self and career in the Company based on each employee capacity.

Program-program yang telah dilakukan dalam pengelolaan sumber daya manusia antara lain adalah:

The program which has been carried in managing the human resources namely:

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan
Education and Training Employees

Unit *Unit*	Jenis Diklat *Trainings*	Peserta (Orang) *Members (person)*	Biaya *Expense*
Kantor Direksi Directorate Office	1. Kursus Jabatan/LPP 1. Possition Course/LPP	22	1.079.855.000
	2. Pelatihan/Inhouse Training/Seminar 2. Training/Inhouse Training/Seminar	1.662	9.024.422.629
	3. Biaya Kursus Direksi 3. Director Course Expense	6	419.616.200
	4. Seleksi & Rekrutment IT 4. Selection & Recruitment IT	6	147.210.000
	JUMLAH KANTOR DIREKSI Number of Directorate Office	1.696	10.671.103.829
Unit Usaha (PG/Kebun/RS) Bussiness Unit (PG/Kebun/RS)	1. *Inhouse Training/Outbond* 1. Inhouse Training/Outbond	736	6.972.174.412
	JUMLAH KESELURUHAN Total	2.432	17.643.278.241

Produktivitas SDM

Produktifitas SDM jika diukur dengan perolehan gula dibagi dengan jumlah karyawan, maka produktivitas karyawan tahun 2013 lebih baik jika dibandingkan dengan produktivitas karyawan tahun 2012.

HR Productivity

Human resource productivity as measured by the acquisition of sugar divided by the number of employees, the productivity of employees in 2013 is better than the productivity of employees in 2012.

Penghargaan Terhadap Karyawan

Sebagai bentuk apresiasi terhadap karyawan atas pencapaian kinerja maupun sikap positif dalam bekerja, serta sebagai upaya untuk menumbuhkan *semangat dalam meningkatkan produktivitas kerja* sekaligus sebagai salah satu bentuk dukungan manajemen terhadap prinsip pengelolaan SDM, maka Perseroan melakukan program peningkatan

Rewards for Employees

As an appreciation of the employees regarding performance achievement or positive attitude in working as well as an effort to foster spirit in increasing working productivity and as a support from the management towards HR management principle, the Company implements employees welfare improvement program, that in 2013, the employees welfare

kesejahteraan kepada karyawan, maka pada tahun 2013 program peningkatan kesejahteraan karyawan dilakukan melalui :

1. **Penyesuaian Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) untuk Karyawan Tidak Tetap.**

   Berdasarkan SK Gubernur Jawa Timur No. 72 Tahun 2012 tanggal 24 Nopember 2012 dan SK Gubernur Jawa Tengah No. 561.4/58/2012 tanggal 12 Nopember 2012, telah ditetapkan besarnya Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) yang berlaku per 1 Januari 2013, untuk Perusahaan melakukan penyesuaian gaji/upah Karyawan Tidak Tetap yang tidak mempunyai golongan dan dibayarkan berdasarkan ketentuak UMK tersebut.

improvement program was executed throughout:

1. **Regent/City Minimum Wage Adjustment for Non-Permanent Employees.**

   Pursuant to East Java Governor Decree No. 72 of 2012 dated November 24th, 2012 and Central Java Governor Decree no. 561.4/58/2012 dated November 12th, 2012, Regency/City Minimum Wage applied as of January 1st, 2013, for the Company to appraise Non-Permanent employees salary/wage without certain level and paid based on the UMK regulation.

2. **Peningkatan *penggajian tahun 2013 untuk Karyawan Tetap Golongan IA–IVD PTPN X.***

   Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan Golongan IA-IVD, Direksi menetapkan pelaksanaan penyesuaian penggajian tahun 2013 bagi Karyawan Golongan IA sd IVD yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013.

3. **Pembayaran *Bonus Tahun Buku 2012***

   Berdasarkan pesetujuan RUPS Tutup Buku tahun 2012, Direksi Perusahaan kemudian menetapkan pemberian insentif/bonus tahun 2012 kepada seluruh karyawan. Diharapkan dengan pemberian insentif/bonus tersebut maka tingkat produktivitas karyawan akan meningkat dan kesejahteraannya dapat terjaga.

4. **Tunjangan *Hari Raya Keagamaan (THR-K) Tahun 2013***

   Tunjangan Hari Raya Keagamaan dalam rangka Hari Raya Idul Fitri tanggal 8 & 9 Agustus 2013 diberikan kepada seluruh karyawan tetap sebesar 1 bulan gaji THP sedangkan untuk karyawan tidak tetap sesuai yang tertuang dalam kontrak dan besarnya berimbang sesuai masa kerja dalam tahun 2013.

2. **Payroll improvement of 2013 for Permanent Employee IA – IV D Level if PTPN X.**

   To improve IA – IV D level employees welfare, the Board of Directors determined payroll appraisal impelementation in 2013 for the employees IA to IVD level as of January 1st, 2013.

3. **Bonus for Fiscal Year 2012**

   Referring to GMS Fiscal Year 2012 approval, the Board of Directors implemented bonus/incentive distribution for 2012 to all employees. The incentive/bonus distribution is expected to improve employees welfare and productivity.

4. **Religious Day Allowance (THR - K) 2013**

   Religious day allowance to celebrate Ied Mubarrak on August 8th & 9th, 2013 is distributed to all employees in amount of 1 month THP salary while for non-permanent employee as stated on the contract with equal amount based on serving period in 2013.

Rencana Program Pengembangan SDM yang Berkelanjutan

Beberapa rencana program pengembangan SDM telah dicanangkan sesuai dengan komitmen Perseroan untuk terus melakukan pengelolaan manusia yang sejalan dengan strategi Perseroan sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan Perseroan yang diharapkan. Program pengembangan SDM diarahkan untuk mencapai organisasi yang tangkas, perbaikan sistem dan memastikan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi tuntutan bisnis yang ada. Rencana program Pengembangan SDM tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Melaksanakan program revitalisasi SDM yaitu dengan melakukan tinjauan terhadap struktur organisasi yang ada, kinerja SDM, kompetensi dan alokasi sumber daya manusia sehingga diharapkan tercipta organisasi yang

Sustainable HR Development Plan

Several HR development plans has been implemented based on the Company's commitment in continuously performs human management in line with the Company's strategy that will achieve expected Company's target. HR development program is directed to achieve efficient organization, system improvement and ensure human resources readiness in facing existing business challenge. HR development plan is as follows:

1. Performing HR revitalization program by reviewing existing organization structure, HR performance, competency and allocation that is expected to establish more effective, more efficient organization in supporting

lebih efektif, lebih tangkas dalam menunjang proses bisnis, menghasilkan produktivitas tinggi dan diharapkan dapat lebih kompetitif terhadap persaingan dunia usaha.

2. Program perbaikan Sistem Pengembangan dan pengelolaan SDM yang akan dilaksanakan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap Kebijakan dan Prosedur SDM dengan memperhatikan pertimbangan efisiensi dan efektifitas proses kerja yang akan dilaksanakan dalam bentuk pengembangan sistem manajemen karir, kesempatan karir dan *benefit*, Evaluasi Jabatan dan *Performance Appraisal* Perusahaan.

business process, delivering high productivity and expected to be more competitive against business circumstances.

2. HR Development and Management system improvement program which will be implemented by evaluating HR policy and procedure by concerning working process efficiency and effectiveness carried in form of career management system, career opportunity and benefit scheme, Promotion and Performance Appraisal.

Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan

Management Discussion and Analysis on Company's Performance

Tinjauan Operasi Persegmen Usaha *Operational Review per Business Segment*	110
Produksi/kegiatan Usaha Segmen Unit Usaha Gula *Sugar Business Unit Segment Business Production/Activity*	110
Segmen Bisnis Unit Usaha Tembakau *Tobacco Business Segment*	120
Penjualan/pendapatan usaha dan Profitabilitas *Business Sales/Revenue and Profitability*	123
➢ Gula ➢ *Sugar*	123
➢ Tetes ➢ *Molasses*	124
➢ Tembakau ➢ *Tobacco*	124
Pendapatan Per Segmen Usaha *Income per Business Segment*	126
➢ Penjualan Gula ➢ *Sugar Sales*	127
➢ Penjualan Tetes ➢ *Molasses Sales*	127
➢ Penjualan Tembakau ➢ *Tobacco Sales*	128
➢ Pendapatan Rumah Sakit ➢ *Hospital Income*	129
➢ Pendapatan Cutting Bobbin ➢ *Bobbin cutting Income*	129
➢ Penjualan Karung Plastik dan Waring ➢ *Plastic Woven bag and Waring Sales*	130
Tinjauan Kinerja Keuangan *Financial Review*	131
Aset *Assets*	131
➢ Aset Lancar ➢ *Current Assets*	132
➢ Kas dan Setara Kas ➢ *Cash and Equivalents*	133
➢ Piutang Usaha ➢ *Trade Receivables*	134
➢ Piutang Lain-lain ➢ *Other Receivables*	134
➢ Piutang Pajak ➢ *Tax Payables*	134
➢ Persediaan ➢ *Inventories*	135
➢ Beban Dimuka Produksi Tanaman ➢ *Prepaid Expense Milled Cane*	135
➢ Beban Dibayar Dimuka ➢ *Prepaid Expense Milled Cane*	135
Aset Tidak lancar *Non-Current Assets*	136
➢ Aset Tanaman Semusim ➢ *Assets Crops*	137
➢ Piutang Lain-lain Pihak Berelasi ➢ *Other receivables related parties*	137
➢ Aset Pajak Tangguhan ➢ *Deffered Tax Assets*	137
➢ Investasi Pada Entitas Lain ➢ *Investments*	138
Aset Tetap *Fixed Assets*	138
➢ Aset Tidak Berwujud ➢ *Intangible Assets*	138
➢ Aset Tidak Lancar Lainnya ➢ *Other Non-Current Assets*	139
Liabilitas *Liabilities*	140
➢ Liabilitas Jangka Pendek ➢ *Current Liabilities*	140
➢ Utang Usaha ➢ *Trade Payables*	142
➢ Utang Lain-lain ➢ *Other Payables*	142
➢ Utang Sewa ➢ *Lease Payable*	142
➢ Utang Pajak ➢ *Taxes Payable*	142
➢ Beban yang Masih Harus Dibayar ➢ *Accrued Expense*	144
➢ Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo ➢ *Loan with Current Maturity Date*	144
➢ Liabilitas Jangka Panjang ➢ *Non-Current Liabilities*	145
➢ Utang Sewa ➢ *Lease Payable*	146
➢ Utang Lain-lain ➢ *Other Payables*	146
➢ Kewajiban Kepada Pemerintah ➢ *Liabilities to Government*	146
➢ Kewajiban Kepada Pihak Ketiga ➢ *Liabilities to Third Parties*	146
➢ Pinjaman Bank ➢ *Bank Loan*	146

- Obligasi
  - *Bonds* — 146
- Kewajiban Imbalan Kerja
  - *Employee Benefit Liabilities* — 147

Ekuitas
Equities — 147

- Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak dan Laba (Rugi) Bersih Komprehensif
  - *Net Profit and Comprehensive Income (loss)* — 148
- Pendapatan
  - *Revenue* — 150
- Beban Pokok Penjualan
  - *Cost of Revenue* — 151
- Beban Usaha
  - *Operating Expenses* — 152
- Pendapatan (Beban) Diluar Usaha
  - *Other Income (Expenses)* — 154
- Beban Bunga Pinjaman
  - *Loan Interest Expense* — 155
- Pajak Penghasilan
  - *Income Tax* — 156
- Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya
  - *Other Comprehensive Income (Expenses)* — 156

Arus Kas
Cash Flows — 157

- Arus Kas Dari Aktivitas Operasi
  - *Cash Flows from Operating Activities* — 157
- Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi
  - *Cash Flows from Investing Activities* — 157
- Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan
  - *Cash Flows from Financing Activities* — 157

Rasio-Rasio Keuangan
Financial Ratio — 158

Kemampuan Membayar Hutang
Solvability — 159

Tingkat Kolektibilitas Piutang
Collectability — 159

Struktur Modal
Capital Structure — 159

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal
Management Policy On Capital Structure — 160

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Investasi Barang Modal — 160

Investasi Barang Modal
Capital Goods Investment — 160

Perbandingan Antara Target Awal Tahun Buku dengan Realisasi Tahun 2013 dan Proyeksi Tahun 2014
Comparison of Target at The Beginning of Fiscal Year with Realization in 2013 and Forecast for 2014 — 162

Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan
Subsequent Material Information and Fact After Reporting Date — 163

Prospek Usaha Perusahaan
Business Prospect — 164

Aspek Pemasaran
Marketing — 167

Kebijakan Dividen
Dividend Policy — 170

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
IPO Procces Realization — 171

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information Regarding Investment, Expansion, Dicestment, Business Merger, Acquisition Or Debt/Capital Restructuration — 172

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Berafiliasi
Material Transaction Information Containing Conflict on Interest or Affiliated Party Transaction — 173

Transaksi dengan pihak berelasi yang tereliminasi karena laporan keuangannya dikonsolidasi
Eliminated Transactions to Related Parties due to Consolidated Financial Statements — 176

Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan
Changes in Regulation and Impact to the Company's Performance — 176

Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan
Current Update of Financial Accounting Standard and Impact to the Financial Statements — 176

Kontribusi Kepada Negara
Contribution to Country — 177

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review Per Business Segment

Produksi/kegiatan Usaha Segmen Unit Usaha Gula

Produksi Gula yang dihasilkan tercapai 485.472 ton atau 90,2% terhadap RKAP (538,223 ton) dan 98,2% terhadap tahun 2012 sebesar 494.616 ton. Tidak tercapainya sasaran produksi gula RKAP disebabkan : (a) Curah hujan yang tinggi, (b) Kesulitan tenaga tebang mengakibatkan kualitas tebangan rendah, (c) Umur tebu ditebang dan komposisi varietas yang belum sesuai karena hambatan medan tebang.

Upaya peningkatan kinerja *On Farm* adalah dengan: (a) Penggabungan pengelolaan HGU Jengkol dan HGU Sumber Lumbu dalam manajemen dibawah PG Pesantren Baru, (b) Implementasi Program Mekanisasi Budidaya Tebu dan Tebang Muat Angkut di wilayah Delta dan HGU dengan sasaran jangka panjang diterapkan di seluruh unit Pabrik Gula di PTPN X, (c) Realisasi implementasi full mekanisasi untuk kebun di PG Watoetoelis, Toelangan dan Kremboong seluas 97,58 Ha, (d) Sasaran jangka pendek mekanisasi budidaya tebu giling MT 2014/2015 di seluruh wilayah kerja PTPN X sebanyak 8,800 Ha, (e) Sasaran jangka pendek mekanisasi tebang muat angkut PTPN X musim giling 2014 sebanyak 5.250 ton tebu per hari.

Pada tahun 2013, Produksi unit usaha gula PTPN X, realisasi luas areal sebesar 77.788 Ha atau 102,2% dari RKAP 2013 (76.128 Ha) dan 107,9% dibandingkan realisasi tahun 2012 (72.125 Ha). Sedangkan produksi tebu sebesar 6.737.552 ton atau 104,5% dari RKAP 2013 (6.449.499 ton) dan 111,0% dibandingkan realisasi tahun 2012 (6.072.265 ton). Produksi gula yang dihasilkan tercapai sebesar 485.472 ton atau 90,2%

Sugar Business Unit Segment Business Production/Activity

Sugar production realized to 485,472 tons or 90.2% from Budget Plan (538,223 tons) and 98.2% against 2012 which was 494,616 tons. Failure in achieving Budget Plan sugar production target was due to: (a) high rainfall, (b) Harvested staff constraint affected low harvested quality, (c) harvested sugarcane age and inadequate variety composition due to harvest field burden.

On Farm performance improvement effort was carried by: (a) Jengkol HGU and Sumber Lumbu HGU management under Pesantren Baru SM, (b) Sugarcane Cultivation Mechanism and Cutting Transport at Delta and HGU area with long-term target applied in entire PTPN X Sugar Mills, (c) full-mechanic realization for Watoetoelis, Toelangan dan Kremboong SM covering 97.58 Ha, (d) Short-term target of sugarcane cultivation milling mechanization for 2014/2015 harvest season for PTPN X operational area of 8.800 Ha, (e) Short-term objective of PTPN X cutting transportation for 2014 million season to 5,250 tons sugarcane per day.

In 2013, PTPN X sugar business unit production, are covering 77,788 Ha or 102.2% from Budget Plan 2013 (76,128 Ha) and 107.9% from realization in 2012 (72,125 Ha). On the other hand, sugarcane production reached to 6,737,552 tons or 104.5% from budget Plan 2013 (6,449,449 tons) and 111.0% from realization booked in 2012 (6,072,265 tons). Sugar production produced arrived at 485,472 tons or 90.2% against

terhadap RKAP 2013 (538.223 ton) dan 98,2% terhadap realisasi tahun 2012 (494.616 ton).

Kendala yang dihadapi selama giling tahun 2013 adalah (a) tidak tercapainya rendemen karena tingginya curah hujan (b) tidak lancarnya pasok (c) Sering terjadinya jam berhenti giling karena kendala alat dan proses.

Upaya untuk untuk pencapaian RKAP 2013 antara lain (a) Pendataan secara tepat terhadap TAD di masing-masing PG, (b) Melakukan koordinasi antar bagian untuk menentukan jadwal tebang dan kebersihan tebu, (c) Fokus pembenahan terhadap stasiun yang mengalami jam berhenti tinggi, (d) Memberikan penghargaan maupun *punishment* terhadap petani sesuai dengan mutu tebu yang dikirim, (e) Melaksanakan proses sesuai dengan SOP serta melakukan perbaikan alat.

Budget Plan 2013 (538,223 tons) and 98.2% against realization booked in 2012 (494,616 tons).

Several constraints faced during milling season in 2013 was (a) failure to achieve yields due to high rainfall (b) burden in supply (c) milling shutdown hours due to machineries and process constraint.

Effort to achieve Budget Plan 2013 were namely (a) Accurate administration of TAN in each SM, (b) performing inter-unit coordination to determine flying schedule and sugarcane cleanness, (c) Arrangement focus towards high shutdown hours station, (d) providing rewards and punishment to the farmers based on delivered sugarcane quality, (e) performing process based on SOP and performing tools repair.

Produksi Unit Usaha Gula 2013
Sugar Mill Bussiness Unit Productivity 2013

Produksi Gula	2013	2012	Perbandingan dengan tahun sebelumnya (%) *Comparation with the previous year (%)*	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	*Sugar Mill Production*
Luas Lahan (Ha)					Land Area (Ha)
- TS	2.973	5.167	57,5	-42,46	- TS
- TR	74.814	66.958	111,7	11,73	- TR
Jumlah	77.788	72.125	107,9	7,85	Total
Ton Tebu/Ha					Sugarcane Tons/Ha
- TS	80.2	77.8	103	3,08	- TS
- TR	86.9	84.7	102,6	2,60	- TR
Rata-rata	86.6	84.2	102,9	2,85	Average
Rendemen (%)					Yields (%)
- TS	8.11	9.29	87,3	-12,70	- TS
- TR	7.15	8.06	88,7	-11,29	- TR
Rata-rata	7.19	8.14	88,3	-11,67	Average
Ton Hablur/Ha					Tons Crystal/Ha
- TS	6.5	7.23	89,9	-10,10	- TS
- TR	6.21	6.83	91	-9,08	- TR
Rata-rata	6.23	6.86	90,8	-9,18	Average
Produksi Tebu Digiling (Ton)					Milled Sugarcane Production (Tons)
- TS	238.393	402.219	59,3	-40,73	- TS
- TR	6.499.160	5.670.046	114,6	14,62	- TR
Jumlah	6.737.552	6.072.265	111	10,96	Total
Produksi Hablur (Ton)					Crystal Production (Tons)
- TS	19.337	37.376	51,7	-48,26	- TS
- TR	464.919	457.044	101,7	1,72	- TR
Jumlah	484.256	494.420	97,9	-2,06	Total
Produksi Gula (Ton)					Sugar Production (Tons)
- Milik PG/PTPN	160.520	184.857	86,8	-13,17	- SM/PTPN Owned
- Milik PTR	324.953	309.759	104,9	4,91	- PTR Owned
Jumlah	485.472	494.616	98,2	-1,85	Total
Produksi Tetes (Ton)					Molasses Production (Tons)
- Milik PG/PTPN	212.565	196.945	107,9	7,93	- SM/PTPN Owned
- Milik PTR	180.753	170.101	106,3	6,26	- PTR Owned
Jumlah	393.317	367.046	107,2	7,16	Total

Processing

Pelaksanaan Giling Tahun 2013

Kapasitas Giling Tahun 2013

Kapasitas Giling Giling Total Pabrik Gula PTPN X tahun 2013 mencapai rata-rata 37.434 TCD atau 101,50% dibandingkan tahun 2012 sebesar 36.878 TCD. Adapun pencapaian kapasitas giling tertinggi dibandingkan tahun 2012 adalah PG. Lestari (LS), yaitu sebesar 3.783 TCD atau 115,35% diatas realisasi tahun 2012, sedangkan pencapaian target kapasitas giling terendah dibandingkan tahun 2012 dicapai oleh PG. Toelangan (TL), yaitu sebesar 1.165 TCD atau 87,32% dari realisasi 2012 PG. Seperti tercantum pada grafik di bawah ini:

Processing

Milling Execution 2013

Milling Capacity 2013

Total Sugar Milling Capacity of PTPN X Sugar Mills in 2013 reached average of 37,434 TCD or 101.50% from 2012 which arrived at 36,878 TCD. The highest milling capacity achievement realization compared with 2012 booked by Lestari (LS) SM amounting to 3,783 TCD or 115.35% exceeding realization in 2012, that the lowest milling capacity target achievemet compared with 2012 booked by Toelangan (TL) SM at 1,165 TCD or 87.32% from the SM realization in 2012 as illustrated on following chart:

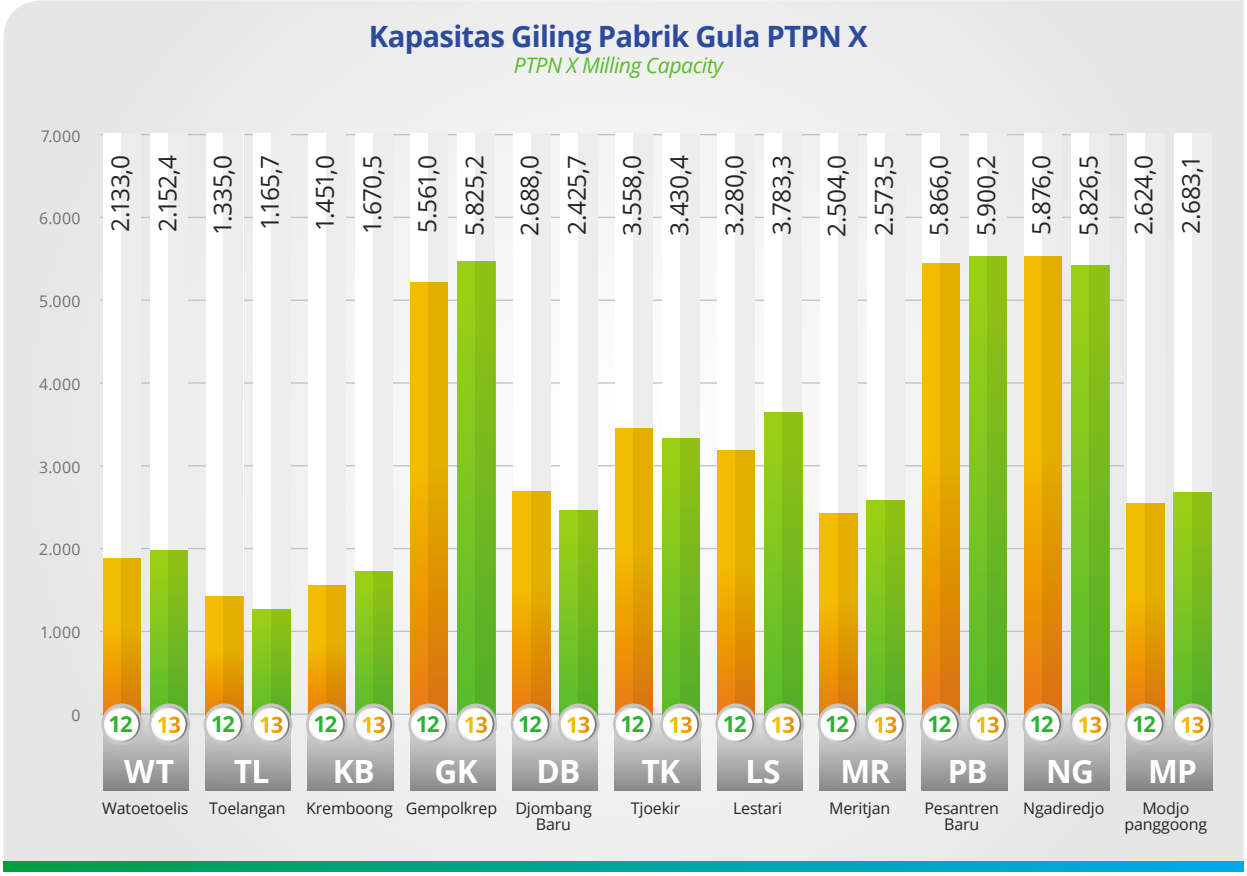

Adapun pencapaian kapasitas giling PG. Lestari yang tertinggi karena peralatan pabrik gula yang handal dan suplai bahan baku tebu yang relatif kontinyu sehingga mampu mengoptimalkan proses giling. Sedangkan PG. Toelangan mencapai kapasitas giling terendah (jauh dari target RKAP) disebabkan banyak peralatan di pabrik ini yang habis usia teknis dan suplai bahan baku tebu yang tidak lancar.

Lestari SM milling capacity achievement was the highest due to reliable sugar mill equipment and sugarcane raw material supply which was relatively continue that was able to optimize milling process. On the other hand, Toelangan SM achieved lowest milling capacity (below the Budget Plan target) due to most of the equipment in the mill had been matured due to constraint on sugarcane raw material supply.

Kinerja Pabrik Tahun 2013
Mill Performance in 2013

	2013	2012	Perbandingan dengan tahun sebelumnya (%) *Comparison with the previous year (%)*	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Kapasitas Giling (TCD)					Milling Capacity (TCD)
• Excl. Jam Berhenti	41,259	39,887	103.4	3,44	- Excl. Shutdown Hours
• Incl. Jam Berhenti	37,435	36,878	101.5	1,51	- Incl. Shutdown Hours
Jam Berhenti (%)					Shutdown Hours (%)
• Luar Pabrik	3.45	1.00	345.0	245,00	- Outside Mill
• Dalam Pabrik	5.77	7.56	76.3	-23,68	- Inside Mill
Total Jam Berhenti	9.22	8.56	107.7	7,71	- Total Shutdown Hours
ISSCT Method :					ISSCT Method :
Mill Extraction (ME)	92.53	92.23	100.3	0,33	Mill Extraction (ME)
Boiling House Recovery (BHR)	78.16	82.46	94.8	-5,21	Boiling House Recovery (BHR)
Overall Recovery (OR)	72.32	76.05	95.1	-4,90	Overall Recovery (OR)
Pol % Tebu	9.80	10.70	91.6	-8,41	Pol%Sugarcane
Losses Pol%Tebu	2.62	2.56	102.4	2,34	Losses Pol%Sugarcane
Rata Rata Hari Giling	180	165	109.1	9,09	Average Milling Day

Jam Berhenti Giling tahun 2013

Jam Berhenti pabrik merupakan salah satu parameter utama yang sangat penting dalam proses produksi. Jam Berhenti pabrik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Jam Berhenti A (luar pabrik) yang penyebabnya dari luar pabrik,
2. Jam Berhenti B (dalam pabrik) yang penyebabnya dari dalam pabrik. Grafik di bawah ini menunjukkan capaian jam berhenti selama 2013 :

Milling Shutdown Hours 2013

Factory shutdown hour is key indicator on production process. Factory shutdown hour is classified into two, such as:

1. A Shutdown Hour (outside mill) with external cause,
2. B Shutdown Hour (inside mill) with internal cause. Following chart illustrates shutdown hours achievement in 2013:

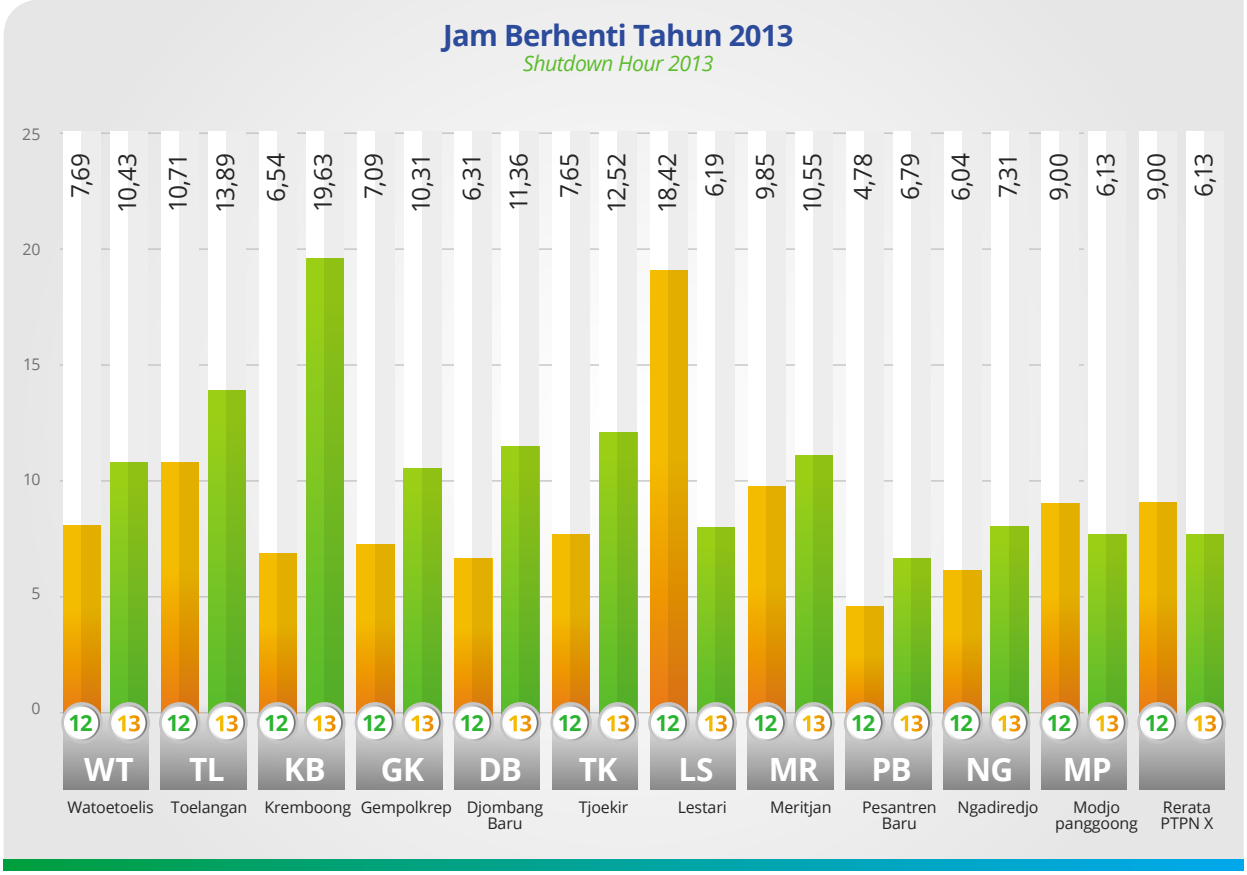

Total prosentase rata-rata jam berhenti PTPN X sebesar 9,22% terhadap total rata-rata jam giling PTPN X. Adapun prosentase jam berhenti terendah terhadap jam giling dicapai oleh PG. Modjopanggoong sebesar 6,13% diikuti oleh PG. Lestari sebesar 6,19%, sedangkan prosentase jam berhenti tertinggi terhadap jam giling dicapai oleh PG Kremboong sebesar 19,63%.

Total average shutdown hours of PTPN X reached to 9.22% to total PTPN X average milling shut down hours. The lowest shut down hours percentage to total milling hours was achieved by Modjopanggoong SM at 6.13% followed by Lestari SM at 6.19%, while the highest shot down hours percentage to total milling hours was achieved by Kremboong SM at 19.63%.

Mill Extraction Giling tahun 2013

Mill Extraction merupakan parameter yang menunjukkan kinerja mesin gilingan untuk memerah nira mentah dari bahan baku tebu, semakin besar *Mill Extraction* semakin baik mesin gilingan dalam melakukan pemerahan nira mentah dari bahan baku tebu. Adapun rincian mill extraction yang dicapai pada musim giling 2013, tercantum pada grafik di bawah:

Milling Mill Extraction 2013

Mill Extraction is an indicator which indicates milling machineries performance to redden raw sap from sugarcane raw material. The higher Mill Extraction, the better milling machineries performance in performing raw sap redden from sugarcane raw material. Detail of mill extraction achieved in milling season 2013 was as illustrated in following chart:

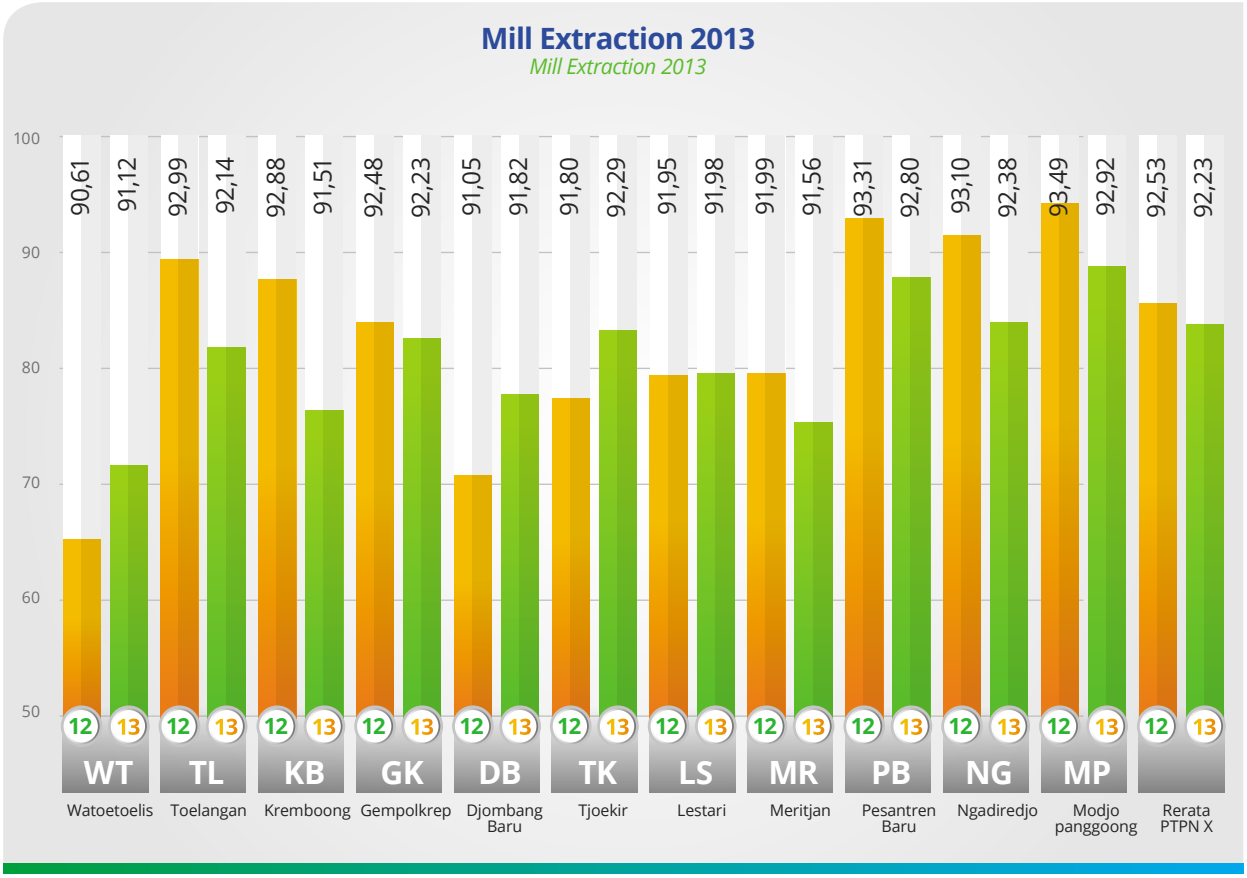

Efisiensi Ketel Giling tahun 2013

Efisiensi Ketel merupakan parameter yang menunjukkan kinerja dari ketel (mesin pembangkit uap). Dimana ketel ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan uap dalam pabrik seperti kebutuhan uap untuk turbin pembangkit listrik, kebutuhan uap untuk turbin penggerak mesin gilingan, kebutuhan uap untuk pemrosesan nira menjadi gula, dan lain sebagainya. Adapun kinerja ketel yang dimiliki Pabrik Gula PTPN X ditunjukkan pada grafik di bawah ini :

Milling Kettle Efficiency 2013

Kettle efficiency is an indicator to draw kettle performance (steam power plant machineries). Where the kettle is functioned to fulfill steam demand for the mill namely steam demand for electricity generator, steam demand for milling machine turbine, steam demand for sap to sugar processing and others. Kettle performance owned by PTPN X sugar Mill is as illustrated on following chart:

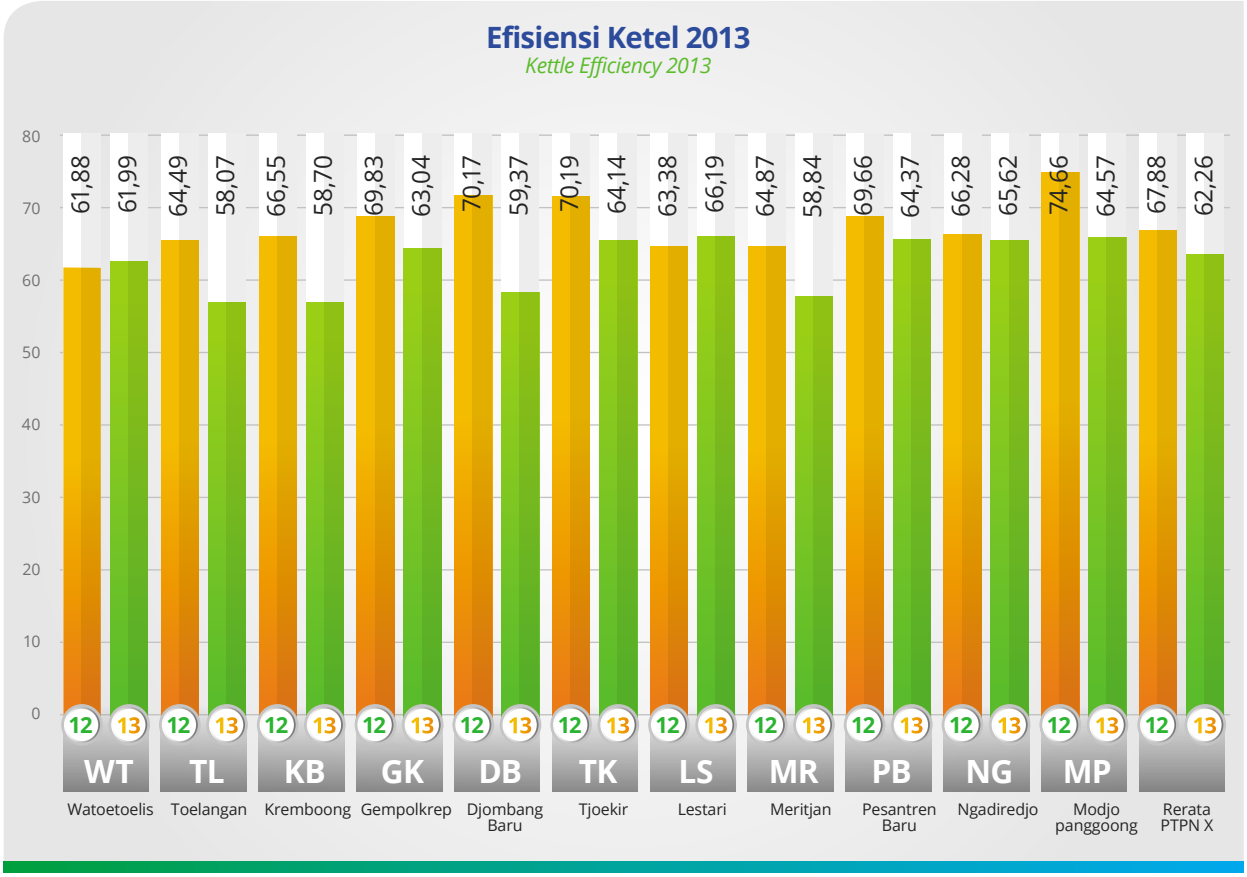

Uap % Tebu Pabrik Gula tahun 2013

Uap Tebu merupakan salah satu parameter kinerja efisiensi energy dalam pabrik yang menunjukkan tingkat konsumsi uap yang dibutuhkan untuk menggiling tiap ton tebu. Semakin rendah nilai uap tebu, maka kinerja pabrik semakin baik dalam hal efisiensi energi. Grafik di bawah ini menunjukkan pencapaian uap tebu selama 2013 :

% Sugarcane steam in 2013

% Sugarcane steam is an indicator for energy efficiency performance of the mill which indicates steam consuming level required to mill every tons of sugarcane. The lower % sugarcane steam value, the better mills performance regarding energy efficiency. Following chart illustrated % steam achievement in 2013:

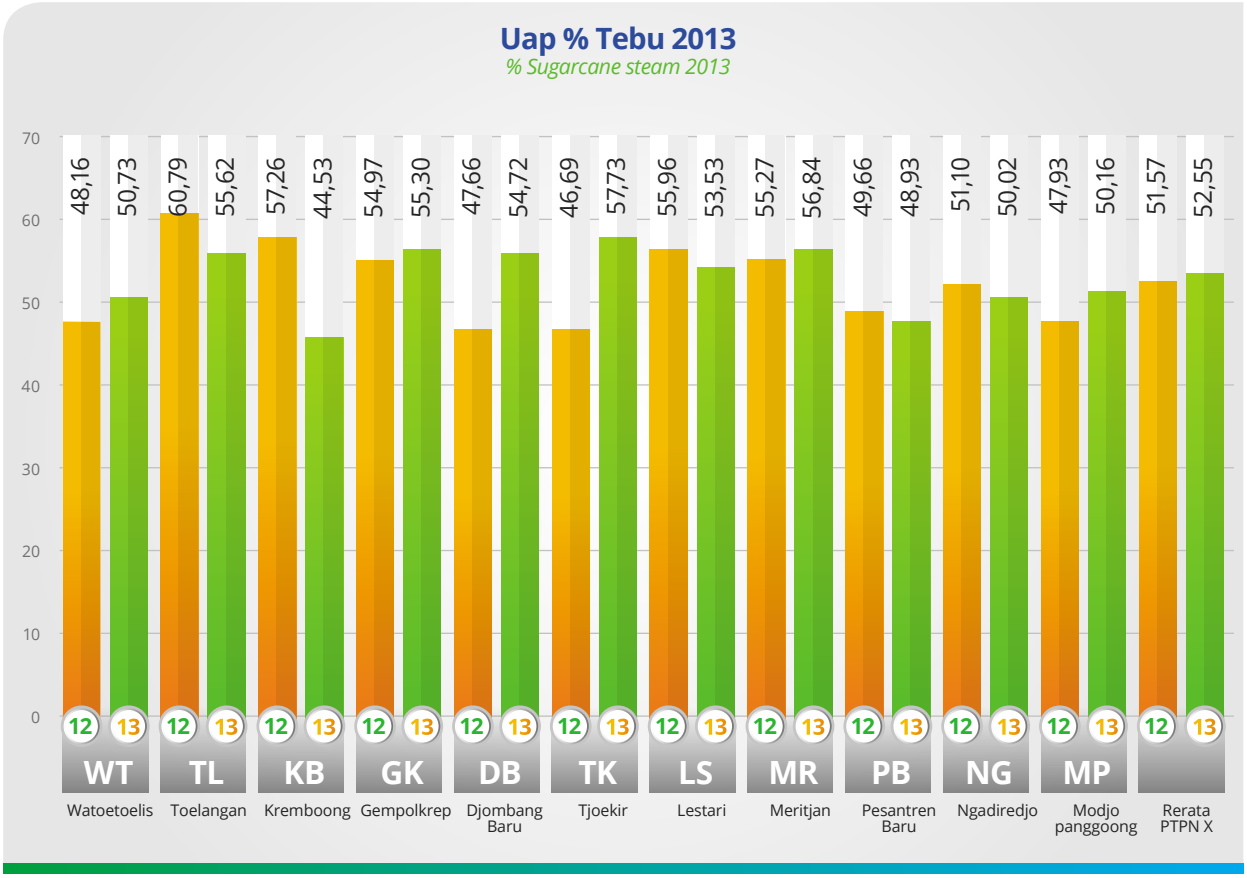

Pelaksanaan pengolahan giling tahun 2013

BHR

Boiling House Recovery (BHR) adalah besaran yang menunjukkan tingkat efisiensi proses pengolahan, yang ditentukan sebagai pol hasil dibagi pol nira mentah yang dinyatakan dalam prosen (%). Pada giling 2013 ini pencapaian BHR sebesar 77,84%.

Losses dalam proses

Losses dalam proses meliputi *Losses* dalam *Blotong*, *Losses* dalam *Tetes* dan *Losses* tidak diketahui (*undetermined losses*). *Undetermined losses* meliputi kehilangan karena inversi sukrosa atau dekomposisi nira selama proses dan kehilangan mekanis karena bocoran peralatan/mesin.

Pada giling 2013 ini besarnya losses adalah :

a. *Losses* blotong sebesar 0,13;
b. *Losses* tetes sebesar 1,55;
c. *Losses* tidak diketahui sebesar 0,23.

Milling Manufacturing Realization in 2013

BHR

Boiling House Recovery (BHR) referes to a measurement indicating manufacturing process efficiency, determined as pol gain to raw palm stated in percentage (%). In 2013 milling season, BHR realization was at 77.84%.

Lossess on Process

Lossess on process included Lossess on Blotong, Losses on Molasses and Underdetermined Losses. Underdetermined Lossess included loss due to sucrose inversion or sap decomposition during the process and mechanical loss due to equipment/machineries leakage.

In million season 2013, amount of lossess, as follows:

a. *Blotong* Losses at 0.13 (target 0.07)
b. Molasses Losses at 1.55 (target 1.40)
c. Underdetermined losses at 0.23 (target 0.06)

Kualitas Gula

Kualitas GKP sesuai permintaan konsumen saat ini adalah kasar, kering dan putih. Pada giling 2013 lalu, kualitas gula yang dihasilkan PG-PG di wilayah PTPN X masih belum stabil terutama pada Besar Jenis Butir (BJB) dan Warna (ICUMSA), sehingga untuk tahun 2014 kedua parameter kualitas gula tersebut harus dapat dicapai. Realisasi tahun 2013 untuk ICUMSA rata-rata 190 IU. Capaian ICUMSA ini masih dalam rentang standar SNI GKP I adalah 81-201 IU.

Untuk BJB, sasaran PTPN X adalah 0,8-1,2 mm. Realisasi 2013 masih ada PG yang memroduksi gula dengan BJB dibawah 0,8 mm. Penyebab utama adalah ketidaktaatan dalam pelaksanaan SOP masak dan saringan pada *Vibrating Screen*. Fokus utama tahun 2014 pada peningkatan kompetensi SDM, peningkatan kesadaran/komitmen SDM akan pentingnya SOP dan SMP serta melengkapi sarana peralatan pabrik untuk pencapaian BJB dan ICUMSA Gula sesuai yang diharapkan.

Sugar Quality

Current GKP quality based on customers demand is raw, dry and white. In million season 2013, quality of sugar produced by SM in PTPN X area was unstable mainly on Grain Type Size (*Besar Jenis Butir* - BJB) and Color (ICUMSA), that for 2014 both sugar quality indicators has to be achieved. Realization in 2013 for ICUMSA average 190 IU. ICUMSA realization as on SNI GKP I standard range which was 81-201 IU.

For BJB, PTPN 10 target is 0,8-1.2 mm. Realization in 2012 there was still SM producing sugar with BJB below 0.8 mm. Primary cause was incompliance of cooking SOP implementation and filter on Vibrating Screen. Key focus in 2014 on HR competency development, HR awareness/commitment development regarding SOP and SMP importance and completing mill equipment to achieve BJB and sugar ICUMSA based on expected target. Pesantren

Pabrik Gula Pesantren Baru rencana akan menjadi *pilot project Back and Refined Sugar*. Gula produk yang diharapkan dengan kualitas warna seperti Gula Rafinasi dengan BJB GKP yaitu 0,8-1,2 mm.

Baru Sugar Mill is planned to become Back and Rifined Sugar pilot project. Sugar product which was expected with color quality of Rafination Sugar with BJB GKP which was 0.8 0 1.2 mm.

Segmen Bisnis Unit Usaha Tembakau

Realisasi lahan pada unit usaha tembakau tahun 2013 adalah seluas 1.327 Ha atau 115,2% diatas realisasi tahun 2012 sebesar 1.152 Ha. Produksi daun hijau pada unit usaha tembakau tahun 2013 adalah seluas 21.187 ton atau 111,3% diatas realisasi tahun 2012 sebesar 19.028 ton.

Kinerja produksi tembakau tahun 2013, dimana perolehan areal tercapai seluas 1.327 Ha atau 115,2% terhadap tahun 2012 seluas 1.152 Ha. Produksi kering rompos sebesar 1.650 ton atau 87,8% terhadap tahun 2012 sebesar 1.817 ton.

Produksi kering rompos tembakau TBN tidak tercapai disebabkan adanya serangan penyakit Phytium, Phytoptora, Erwinia, Raistonia, Krupuk, Banjir dan Waring Roboh. Produksi kering rompos tembakau VBN tidak tercapai disebabkan adanya serangan penyakit Phytium, Phytoptora, Mozaik, Krupuk. Produksi kering rompos tembakau FIK tidak tercapai disebabkan adanya serangan penyakit Phytium, Phytoptora, Frenching. Produksi BESNO tercapai 63,25% dari RKAP disebabkan : (a) Fluktuasi iklim yang ekstrim menyebabkan tanaman tumbuh tidak normal, (b) Gudang pengering roboh dan terbakar yang menyebabkan kerugian panen sehingga target produksi tidak tercapai. Produksi kering rompos tembakau VNO tidak tercapai disebabkan adanya serangan penyakit Phytium, Phytoptora, Mozaik, Krupuk. Rentang waktu tanam yang terlalu panjang sehingga perlakuan pemberian IR tidak kontinu menyebabkan tingkat kerusakan tembakau tinggi akibat pertumbuhan tidak normal. Produksi kering rompos belum selesai, diperkirakan akan mencapai 52,18% dari RKAP.

Tobacco Business Segment

Land realization on tobacco business in 2013 was covering 1,327 Ha or 115.2% beyond the realization in 2012 which was 1,152 Ha. Green leave production in tobacco business unit in 2013 covering 21,187 tons or 111.3% beyond the realization in 2012 amounted to 19,028 tons.

Tobacco production performance 2013, where areal realization was 1,327 Ha or 115.2% from 2012 which was 1,152 Ha. Dry rompos production reached to 1,650 tons or 87.8% from 2012 which was 1,817 tons.

Dry rompos production of TBN tobacco was failed to be achieved due to pest attack of Phytium, Phytoptora, Erwinia, Raistonia, Krupuk, and Flood as well as Collapse Waring. VBN Tobacco dry rompos production was failed to be achieved due to pest attack such as Phytium, Phytoptora, Mozaik, Krupuk. FIK tobacco dry rompos production was failed to be achieved due to pest attack such as Phytium, Phytoptora, Frenching. BESNO Production was achieved at 63.25% from Budget Plan due to: (a) Extreme climate fluctuation drove abnormal plant growth, (b) Collapse and burned drying warehouse brought harvest failure that the production target failed to be achieved. VNO tobacco dry rompos production was failed to be achieved due to pest attack such as Phytium, Phytoptora, Mozaik, Krupuk. Extremely long planting season that IR treatment was not continue led to high tobacco damage level due to abnormal growth. Dry rompos production had not been completed and estimated to achieve 52.18% from Budget Plan.

Produksi Tembakau Tahun 2013
Tobacco Production Tahun 2013

Produksi Tembakau	2013	2012	Perbandingan dengan tahun sebelumnya (%) *Comparison with the previous year (%)*	Pertumbuhan *Growth* (%)	*Tobacco Production*
Luas Areal (Ha)					Total Area (Ha)
TBN/VBN	752	800	94,0	-6,00	TBN/VBN
• FIN/FIK	100	51	197,3	96,08	FIN/FIK •
• NO	476	151	314,3	215,23	NO •
• VIRGINIA	-	150	-		VIRGINIA •
Jumlah	1.327	1.152	115,2	15,19	Total
Produksi Daun Hijau (Ton)					Green Leave Production (Tons)
• TBN/VBN	11.229	13.855	81,0	-18,95	TBN/VBN •
• FIN/FIK	1.164	979	118,9	18,90	FIN/FIK •
• NO	8.794	3.424	256,9	156,83	NO •
• VIRGINIA	-	770	-		VIRGINIA •
Jumlah	21.187	19.028	111,3	11,35	Total
Rendemen (%)					Yields (%)
• TBN/VBN	8,58	9,25	92,7	-7,24	TBN/VBN •
• FIN/FIK	9,18	9,75	94,2	-5,85	FIN/FIK •
• NO	6,59	8,67	76,0	-23,99	NO •
• VIRGINIA		16,62	-	-100,00	VIRGINIA •
Rata-rata	7,79	9,87	78,9	-21,07	Average
Produksi Kering Rompos (Ton)					Dry Rompos Production (Tons)
• TBN/VBN	963,04	1.292,97	74,5	-25,52	TBN/VBN •
• FIN/FIK	106,85	95,38	112,0	12,03	FIN/FIK •
• NO	579,73	297,00	195,2	95,20	NO •
• VIRGINIA		193,51	-	-100,00	VIRGINIA •
Jumlah	1.649,62	1.878,86	87,8	-12,20	Total
Produktivitas Kering Rompos (Ton/Ha)					Dry Rompos Productivity (Ton/Ha)
• TBN/VBN	1,00	1,00	100,0	0,00	TBN/VBN •
• FIN/FIK	1,00	1,00	100,0	0,00	FIN/FIK •
• NO	1,00	1,00	100,0	0,00	NO •
• VIRGINIA		1,00	-	-100,00	VIRGINIA •
Rata-rata	1,00	1,00	100,0	0,00	Average
Ready For Sale (RFS) - Ton					Ready For Sale (RFS) - Ton
• TBN/VBN	760,45	1.045,11	72,8	-27,24	TBN/VBN •
• FIN/FIK	85,48	77,27	110,6	10,63	FIN/FIK •
• NO	415,57	234,63	177,1	77,12	NO •
• VIRGINIA		183,83	-	-100,00	VIRGINIA •
Jumlah	1.261,50	1.540,84	81,9	-18,13	Total

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PTPN X No. XX-SURKP/13.050 tanggal 21 Mei 2013 dan No. XX-SURKP/13.076 tanggal 29 Juli 2013 perihal Penyempurnaan Struktur Organisasi dan tugas pokok pemegang jabatan di lingkungan PTPN X maka manajemen Cutting Bobbin ada dibawah Kebun Kertosari.

Realisasi produksi *cutting* Bobbin 716.384 ribu potong atau 106,4% terhadap realisasi tahun 2012 (673.270 ribu potong).

Pursuant to PTPN X BOD Decree No. XX-SURKP/13.050 dated May 21st, 2013 and No. XX-SURKP/13.076 dated July 29th, 2013 regarding Organization Structure Improvement and primary duty for position holder in PTPN X that the Management of Cutting Bobbin is under Kertosari Plantation.

Bobbin Cutting production realization reached to 716.384 thousand pieces or 106.4% from realization in 2012 (673,370 thousand pieces).

Produksi Cutting Bobbin Tahun 2013
Bobbin Cutting Production 2013

	2013	2012	Perbandingan dengan tahun sebelumnya (%) *Comparison with the previous year (%)*	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Bobbin					Bobbin
Produksi (000 potong)	716,384	673,370	106.4	6,39	Production (000 pieces)

Penjualan/pendapatan usaha dan Profitabilitas

Gula

Volume penjualan gula tahun 2013 sebanyak 191.358 ton atau 125,8% dari realisasi tahun 2012 sebesar 152.123 ton. Nilai penjualan gula tahun 2013 sebesar Rp1.623.798 juta atau 114,9% dari realisasi tahun 2012 sebesar Rp1.413.721. Sedangkan harga satuan gula selain gula UPS diperoleh sebesar Rp8.497/kg atau 97,7% terhadap sasaran 2013 sebesar Rp8.700/kg. Realiasi volume penjualan tahun 2013 tidak tercapai sesuai dengan target dikarenakan tidak tercapainya produksi sesuai sasaran. Namun dari jumlah produksi yang ada, seluruhnya berhasil dilepas ke pasaran, termasuk sisa produksi tahun 2012 yang merupakan persediaan awal tahun 2013.

Tidak tercapainya pendapatan tahun 2013 terhadap sasaran 2013 selain dikarenakan tidak tercapainya volume penjualan, juga dipengaruhi oleh menurunnya harga jual Gula Kristal Putih (GKP) dibandingkan dengan harga jual rata-rata tahun 2012. Penurunan harga jual GKP ini seiring dengan mekanisme pasar nasional. Sementara pergerakan harga dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga gula nasional. Penurunan harga lebih dipengaruhi oleh keadaan pasar yang jenuh akibat menumpuknya stok gula khususnya untuk pulau Jawa yang merupakan daerah produsen utama gula nasional. *Over supply* yang tidak berimbang dengan permintaan yang cenderung tetap mengakibatkan harga terus bergerak turun. Hal lain yang mempengaruhi turunnya harga GKP ini adalah merembesnya gula rafinasi ke pasaran konsumsi.

Realisasi gula UPS (Untuk Pemakaian Sendiri) lebih kecil bila dibandingkan dengan sasaran tahun 2013 disebabkan volume pemakaian gula untuk hari besar keagamaan dan penggunaan untuk kegiatan operasi pasar lebih kecil daripada yang diperkirakan dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. Penurunan harga juga menyebabkan volume yang dikeluarkan untuk operasi pasar tidak sebanyak tahun sebelumnya.

Business Sales/Revenue and Profitability

Sugar

Sugar sales volume in 2013 reached to 191,358 tons or 125.8% from realization in 2012 which was 152,123 tons. Sugar sales value in 2013 reached to Rp1,623,798 million or 114.9% from realization in 2012 amounted to Rp1,413,721. While, sugar price unit besides UPS sugar arrived at Rp8,497/kg or 97.7% from Budget Plan 2013 which was Rp8,700/kg. Sales volume realization in 2013 was failed to be achieved based on target due to production target achievement failure compared with Budget Plan. Thus, from current production realization, total released ot market, including production outstanding in 2012 as the initial inventory for 2013.

Failure to achieve income target in 2013 compared with Budget Plan 2013 besides due to sales volume target failure was also affected by declining White Crystal Sugar (*Gula Kristal Putih*–GKP) selling price compared with average selling price in 2012. Decrease in GKP selling price was simultaneously with national market mechanism. While, global price shifting did not significantly affect national sugar prices shifting. Higher decrease was more affected by matured market condition due to sugar stock bulk especially for Java island as national sugar primary producer area. Imbalance over supply with the demand which was relatively fixed brought declining price shifting. Other conditions which affected GKP price declining was refined sugar penetration to the market.

Self-consumed (*Untuk Pemakaian Sendiri* - UPS) sugar realization was smaller compared with Budget Plan 2013 due to sugar consumption rate in religious feast and for market operation activity was smaller from the estimation by considering previous year realization. Declining price also led to smaller volume spent for market operation.

Tetes

Volume penjualan tetes tahun 2013 sebanyak 199.479 ton dan nilai penjualan tetes tahun 2013 sebesar Rp209.677 juta. Sedangkan harga satuan yang diperoleh sebesar Rp1.051/kg.

Peningkatan volume penjualan tetes tahun 2013 disebabkan karena tingginya produksi tetes milik PG tahun 2013 yaitu sebesar 212.564 ton. Selain itu juga karena banyaknya penjualan di luar alokasi dan penjualan persediaan tetes tahun 2012 (± 18.773 ton).

Nilai penjualan dan harga satuan tetes meningkat selain karena volume penjualan juga dikarenakan harga tetes dunia yang cenderung naik sehingga pihak *trader* yang melakukan ekspor tetes berani melakukan penawaran dengan harga tinggi. Harga tender terakhir tetes tanggal 1 September 2013 sebesar Rp1.175.050/ton.

Penurunan harga satuan penjualan tetes tahun 2013 dibanding dengan tahun 2012 dikarenakan adanya penjualan tetes diluar alokasi yang terjadi ketika persediaan tetes milik pembeli telah maksimal sehingga harga penawaran menurun dan dipengaruhi juga masalah penurunan kualitas/mutu tetes dari beberapa Pabrik Gula yaitu PG Ngadiredjo, PG Gempolkrep dan PG Watoetoelis. Penjualan tetes diluar alokasi dilakukan untuk menghindari keluberan tetes di Pabrik Gula karena persediaan tetes yang semula dialokasikan untuk kebutuhan Pabrik Bioetanol belum bisa terserap.

Molasses

Molasses sales volume in 2013 reached to 199,479 tons and sales value in 2013 was Rp209,677 million. While, acquired unit price was Rp1,051/kg.

Molasses sales volume increase in 2013 was driven by high molasses production owned by SM in 2013 which was 212,564 tons. Moreover, due to high sales outside the allocation and molasses inventory sales in 2012 (± 18,773 tons).

Molasses sales value and unit price increased besides due to higher sales volume due to increasing global molasses price that the trader who exported molasses tended to put high bid with high price. Last molasses Bidding price as of September 1st, 2013 reached to Rp1,175,050/tons.

Decrese in molasses sales unit price in 2013 from 2012 was due to molasses sales outside the allocation occurred during optimum molasses inventory owned by the buyer that supply price was decreasing and also affected by molasses decreasing quality from several Sugar Mills namely Ngadiredjo SM, Gempolkrep SM and Watoetoelis SM. Outside allocation molasses sales was conducted to prevent molasses bulk in Sugar Mills due to molasses inventory which prior planned to meet Bioethanol demand had not been absorbed.

Tembakau

Realisasi volume penjualan tembakau ekspor sebesar 1.366 ton atau 80,1% terhadap tahun 2012 sebesar 1.705 ton dengan nilai penjualan Rp300.992 juta atau 113,5% terhadap tahun 2012 sebesar Rp265.121 juta.

Produksi *cutting* sebesar 716.384 ribu potong dengan nilai pendapatan dari jasa *cutting* sebesar Rp22,982 miliar atau 118,4% terhadap tahun 2012 sebesar Rp19,409 miliar.

Tobacco

Exported tobacco sales volume realization reached to 1,366 tons or 80.1% from 2012 which was 1,705 tons with sales value reached to Rp300,992 million or 113.5% from 2012 which was Rp265.121 million.

Cutting production reached to 716,384 thousand pieces with total revenue from cutting service amounted to Rp22,982 billion or 118.4% from 2012 which was Rp19.409 billion.

Total Penjualan Tahun 2013
Total Sales in 2013

Penjualan	2013	2012	Perbandingan dengan tahun sebelumnya (%) *Comparison with the previous year (%)*	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	*Sales*
Volume Penjualan					**Volume Penjualan**
Ekspor					Ekspor
• Tembakau (ton)	1.366	1.705	80,1	-19,88	Tembakau (ton) •
Lokal					Lokal
• Gula (ton)	191.358	152.123	125,8	25,79	Gula (ton) •
• Tetes (ton)	199.479	183.909	108,5	8,47	Tetes (ton) •
• Cutting Bobbin (000 ptg)	716.384	673.370	106,4	6,39	Cutting Bobbin (000 ptg) •
• Karung Plastik (000 lbr)	38.071	43.035	88,5	-11,53	Karung Plastik (000 lbr) •
• Innerbag (000 lbr)	12.974	14.145	91,7	-8,28	Innerbag (000 lbr) •
• Waring (000 m^2)	6.054	4.139	146,3	46,27	Waring (000 m^2) •
Nilai Penjualan (Rp juta)					**Nilai Penjualan (Rp juta)**
Ekspor					Ekspor
• Tembakau	300.992	265.121	113,5	13,53	Tembakau •
Lokal					Lokal
• Gula	1.623.798	1.413.721	114,9	14,86	Gula •
• Tetes	209.677	225.937	92,8	-7,20	Tetes •
• Cutting Bobbin	22.982	19.409	118,4	18,41	Cutting Bobbin •
• Rumah Sakit	177.424	177.338	100,0	0,05	Rumah Sakit •
• Karung Plastik	88.516	89.827	98,5	-1,46	Karung Plastik •
• *Innerbag* & *waring* dll					Innerbag & waring dll •
Jumlah Nilai Penjualan	**2.375.078**	**2.145.471**	**110,7**	**10,70**	**Jumlah Nilai Penjualan**

Rata-rata Harga Jual Tahun 2013
Average Selling Price in 2013

Produk	2013	2012	Perbandingan dengan tahun sebelumnya (%) *Comparison with the previous year (%)*	Pertumbuhan *Growth* (%)	*Product*
Ekspor					Exported
• Tembakau (Rp/kg)	194.085	155.476	124,8	24,83	- Tobacco (Rp/kg)
Lokal					Local
• Gula (Rp/kg)	8.497	9.294	91,4	- 8,58	- Sugar (Rp/kg)
• Gula Impor (Rp/kg)	-	-	-		- Imported Sugar (Rp/kg)
• Tetes (Rp/kg)	1.051	1.229	85,6	-14,48	- Molasses (Rp/kg)
• Cutting Bobbin (Rp/Ptg)	32.08	27.55	116,4	16,44	- Cutting Bobbin (Rp/pcs)

Pendapatan Per Segmen Usaha

Income per Business Segment

Pendapatan Per Segmen Usaha (dalam juta rupiah)
Income per Business Segment (in million rupiah)

Pendapatan	2013	2012	%	*Revenue*
Penjualan Gula	1.623.798	1.413.721	14,86	Sugar Sales
Penjualan Tetes	209.677	225.937	-7,20	Molasses Sales
Penjualan Tembakau	300.992	265.121	13,53	Tobacco Sales
Pendapatan Rumah Sakit	177.424	177.338	0,05	Hospital Income
Pendapatan Cutting Bobbin	22.982	19.409	18,41	Cutting Bobbin Income
Penjualan Karung Plastik dan Waring	40.205	43.946	-8,51	Plastic woven bag and Waring Sales
Jumlah Pendapatan	2.375.078	2.145.472	10,70	Total Revenue

Penjualan Gula

Sugar Sales

Penjualan Gula
Sugar Sales

	2013	2012	%	
Gula Tender				Bidding Sugar
- Provenu Gula	1.596.775	1.389.781	14,89	- Sugar Provenu
- Karung Plastik	12.361	9.686	27,62	- Plastic woven bag
Sub Jumlah	1.609.136	1.399.467	14,98	Sub-Total
Gula Distribusi				Sugar Distribution
- Provenu Gula	14.533	14.124	2,90	- Sugar Provenu
- Karung Plastik	130	130	-0,55	- Plastic woven bag
Sub Jumlah	14.663	14.254	2,87	Sub-Total
Jumlah Penjualan Gula	1.623.798	1.413.721	14,86	Total Sugar Sales

Pada tahun 2013, pendapatan dari penjualan gula tercatat sebesar Rp1.623.798 juta yang mana mengalami peningkatan 14,86% dibanding pada tahun 2012 sebesar Rp1.413.721 juta. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan gula tender sebesar 14,98%.

In 2013, income from sugar was posted at Rp1,623,798 million or grew by 14.86% from 2012 which was Rp1,413,721 million. The growth was affected by increase in bidding sugar sales by 14.98%.

Penjualan Tetes

Molasses Sales

Penjualan Tetes Lokal
Local Molasses Sales

	2013	2012	%	
- PG Ngadirejo	31.599	22.937	37,76	- Ngadirejo SM
- PG Pesantren Baru	29.974	44.351	-32,42	- Pesantren Baru SM
- PG Gempolkrep	28.535	34.132	-16,40	- Gempolkrep SM
- PG Lestari	18.849	17.784	5,99	- Lestari SM
- PG Meritjan	16.294	17.890	-8,92	- Meritjan SM
- PG Jombang Baru	15.751	16.181	-2,66	- Jombang Baru SM
- PG Tjoekir	19.059	22.183	-14,08	- Tjoekir SM
- PG Watotoelis	12.656	15.011	-15,69	- Watotoelis SM
- PG Mojopanggoeng	19.260	17.170	12,17	- MojopanggoengSM
- PG Kremboong	10.644	9.770	8,95	- Kremboong SM
- PG Toelangan	7.057	8.528	-17,25	- Toelangan SM
Jumlah Penjualan Tetes	209.678	225.937	-7,20	Total Molasses Sales

Pada tahun 2013, penjualan tetes di PG Pesantren Baru mengalami penurunan 32,42% dibanding pada tahun 2012, sehingga mempengaruhi penurunan jumlah penjualan tetes sebesar 7,20% dari sebesar Rp225.937 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp209.678 juta.

In 2013, molasses sales in Pesantren Baru SM booked a decrease by 32.42% from 2012 that affected total molasses sales by 7.20% from Rp225,937 million in 2012 to Rp209,678 million.

Penjualan Tembakau

Tobacco Sales

Penjualan Tembakau
Tobacco Sales

	2013	2012	%	
Penjualan Tembakau Eksport				Exported Tobacco Sales
- Tembakau NA-Oogst	18.803	27.843	-32,47	- NA-Oogst Tobacco
- Tembakau TBN/VBN	241.202	222.495	8,41	- TBN/VBN Tobacco
- Tembakau FIN/FIK	6.507	-		- FIN/FIK Tobacco
Sub Jumlah	266.512	250.338	6,46	Sub Total
Penjualan Tembakau Lokal				Local Tobacco Sales
- Tembakau NA-Oogst	153	4.052	-96,22	- NA-Oogst Tobacco
- Tembakau TBN/VBN	23.122	10.732	115,45	- TBN/VBN Tobacco
- Tembakau FIN/FIK	11.206	-		- FIN/FIK Tobacco
Sub Jumlah	34.481	14.784	133,23	Sub Total
Jumlah Penjualan Tembakau	300.993	265.122	13,53	Total Tobacco Sales

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan tembakau terbagi atas penjualan tembakau eksport dan penjualan tembakau lokal. Penjualan tembakau ekspor memberikan kontribusi 88.54% di dalam jumlah penjualan tembakau. Oleh karena itu, seiring dengan kenaikan penjualan tembakau eksport sebesar 6,46%, maka jumlah pendapatan penjualan tembakau ikut mengalami kenaikan yaitu sebesar 13,53%.

Income from tobacco sales was classified into exported and local tobacco sales. Exported tobacco sales contributed 88.54% of total tobacco sales. Therefore, in line with increase in exported sales by 6.46%, total tobacco sales also increased by 13.53%.

Pendapatan Rumah Sakit

Hospital Income

Pendapatan Rumah Sakit *Hospital Income*	2013	2012	%	
- Poliknik Umum/KB/BKIA	-	11.386.494.422	-100,00	- General/KB/BKIA Poly
- Laboratorium	-	10.617.962.749	-100,00	- Laboratorium
- Radiologi	-	3.593.359.603	-100,00	- Radiology
- Apotek	-	86.704.538.016	-100,00	- Pharmacy
- Rawat Inap	-	33.649.711.920	-100,00	- Inpatient
- Kamar Operasi	-	11.027.235.028	-100,00	- Operation Room
- Poli Gigi	-	3.035.560.443	-100,00	- Dental Poly
- Kamar Bersalin	-	2.320.645.160	-100,00	- Labor Room
- Fisioterapi	-	2.712.934.775	-100,00	- Physiotherapy
- Kendaraan Sakit/Jenazah	-	1.134.334.694	-100,00	- Ambulance
- Poli Dasa Medika	-	5.574.630.491	-100,00	- Dasa Medika Poly
- SBU Rumah Sakit	-	5.580.337.085	-100,00	- Hospital business unit
Jumlah Pendapatan Rumah Sakit	-	177.337.744.386	-100,00	Total Hospital Income

Pendapatan Bobbin

Bobbin Income

Pendapatan Bobbin *Bobbin Income*	2013	2012	%	
Hasil Pemotongan (potong)	716.789.634	730.019.138	-1,81	Cutting Revenue (pieces)
Nilai (dalam jutaan rupiah)	22.981.934.535	19.409.123.921	18,41	Value (in Rp million)

Pendapatan Bobbin merupakan hasil jasa bersih *Cutting Bobbin* (Pemotongan Daun Tembakau) kepada Burger Sohne AG Burg (BSB). Pada tahun 2013, tercatat sebanyak 716.789.634 potong yang mana mengalami penurunan 1,81% dibanding pada tahun 2012 sebanyak 730.019.138 potong. Di

Bobbin income is derived from Bobbin Cutting (Tobacco Leave Cutting) net gain to Burger Sohne AG Burg (BSB). In 2013, 716,789,634 pieces was booked with 1.81% decrease from 2012 which was 730,789,634 pieces. On the other hand, if considered from income aspect, in 2013, the Company

sisi lain, jika dilihat dari segi pendapatan, pada tahun 2013, Perseroan mampu membukukan sebesar Rp22.982 juta yang mana lebih besar 18,41% dibanding pada tahun 2012 sebesar Rp19.409 juta.

booked Rp22,982 million or grew by 18.41% from 2012 which was Rp19,409 million.

Penjualan Karung Plastik dan Waring

Pendapatan dari penjualan karung plastik dan waring merupakan pendapatan dari enstitas anak. Adapun pendapatan lainnya yang diperoleh dari entitas anak, yaitu pendapatan rumah sakit dan penjualan *trading*. Pendapatan entitas anak pada tahun 2013 didominasi oleh pendapatan rumah sakit 81,53% atau sebesar Rp177.424 juta yang mengalami peningkatan 100% dibanding pada tahun 2012.

Plastic woven bag and Waring Sales

Revenue from plastic woven bag and Waring is revenue from subsidiary. Other revenue from subsidiary is hospital and trading sales revenue. Subsidiary income in 2013 was dominated by hospital revenue at 81.53% or Rp177,424 million or rose by 100% from 2012.

Pendapatan Entitas Anak (juta rupiah)
Subsidiary Income (million rupiah)

	2013	2012	%	
Pendapatan Entitas Anak				Subsidiary Income
Penjualan tersebut terdiri dari :				The sales includes:
- Penjualan Karung Plastik dan Waring	40.205	43.538	-7,66	- Penjualan Karung Plastik dan Waring
- Pendapatan Rumah Sakit	177.424			- Hospital Income
- Penjualan *trading*		407	-100,00	- Trading Sales
Jumlah Pendapatan Entitas Anak	217.629	43.945	395,23	Total Subsidiary Income

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Tinjauan kinerja keuangan berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan.

Following financial review is referring to years ended on December 31st, 2013 and 2012 and presented on the Annual Report. Consolidated Financial Statements has been audited by Bambang, Sutjipto Ngumar & Partner Public Accountant Office.

Aset

Assets

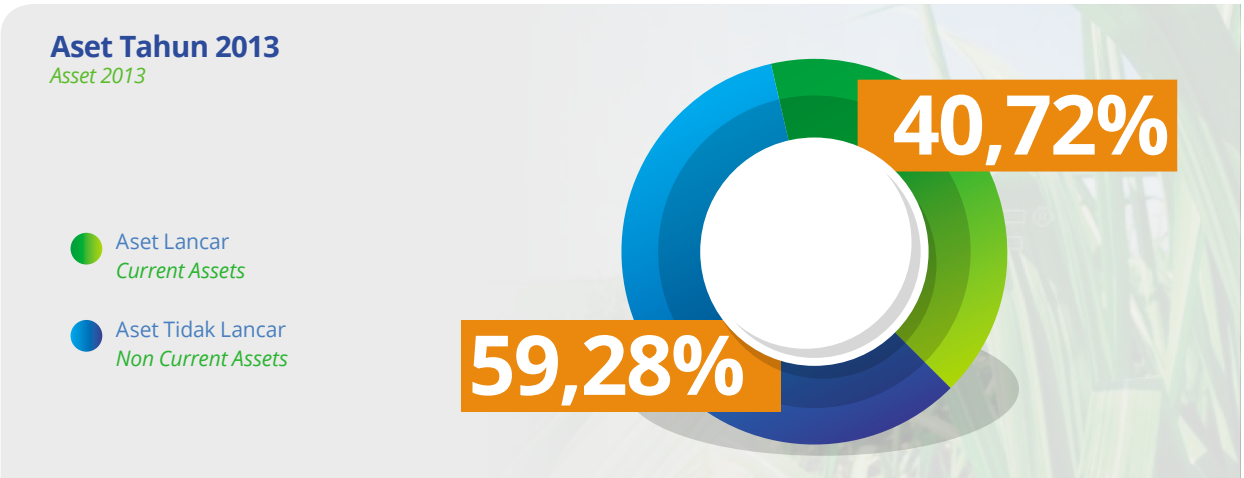

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki total aset sebesar Rp3.788.201 juta, atau naik 40,58% dari saldo 31 Desember 2012, sebesar Rp2.694.765 juta. Total aset

On December 31st, 2013, the Company posted total assets of Rp3,788,201 million or grew by 40.58% from balance on December 31st, 2012, amounted to Rp2,694,765 million.

tersebut terdiri dari 40,72% aset lancar dan 59,28% aset tidak lancar. Komposisi ini berubah dari komposisi aset pada tahun 2012 yang terdiri dari 48,03% aset lancar dan 51,97% aset tidak lancar. Perubahan komposisi tersebut terjadi karena adanya kenaikan jumlah aset lancar sebesar 19,19% dari sebesar Rp1.294.280 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp1.542.641 juta. Disamping itu, terjadi peningkatan saldo aset tidak lancar sebesar 60,34% dari saldo sebesar Rp1.400.485 juta pada akhir tahun 2012 menjadi sebesar Rp2.245.560 juta pada akhir tahun 2013. Penjelasan atas perubahan pada pos-pos laporan posisi keuangan utama yang mempengaruhi perubahan komposisi aset lancar maupun tidak lancar tersebut adalah sebagai berikut:

Total assets consisted of 40.72% current assets and 59.28% non-current assets. The composition shifted from assets composition in 2012 which comprised of 48.03% current assets and 51.97% non-current assets. Changes in the compositionw as due to increase in total current assets by 19.19% from Rp1,294, 280 million in 2012 to Rp1,542,641 million. On the other hand, there was also increase in non-current assets by 60.34% from balance of Rp1,400,485 million as end of 2012 to Rp2,245,560 million as end of 2013. Explanation regarding changes on the key financial position report accounts which affected changes in current and non-current assets composition is as follows:

Aset Lancar

Current Assets

Aset Lancar (dalam juta rupiah)
Current Assets (in million rupiah)

ASET LANCAR :	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	*Current Assets*
Kas dan Setara Kas	372.000	158.347	134,93	Cash and equivalent
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak berelasi	1.688	-		Related Party
Pihak Ketiga, Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp0,- (2012: Rp1.054.036.611,-)	358.558	101.464	253,38	Third Party Net allowance of impairment of Rp. 0,- (2012: Rp.1.054.036.611,-)
Piutang Lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	6.628	9.595	-30,92	Related Party
Pihak Ketiga, Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp18.212.832.222,- (2012: Rp17.288.355.000,-)	376.192	342.435	9,86	Third Party Net of allowance of impairment of Rp.18.212.832.222,- (2012: Rp.17.288.355.000,-)
Piutang Pajak	3.728	3.821	-2,43	Tax receivables
Persediaan	329.757	514.916	-35,96	Inventories
Beban Dimuka Produksi Tanaman	66.220	70.701	-6,34	Prepaid expenses cane milled
Beban Dibayar Dimuka	27.869	93.002	-70,03	Accured Revenue
Jumlah Aset Lancar	1.542.640	1.294.281	19,19	Total Current Assets

Komposisi aset lancar Perseroan tahun 2013, terutama terdiri atas piutang lain-lain pihak ketiga 24,39% sebesar Rp376.192 juta, kas dan setara kas 24,11% sebesar Rp372.000 juta, dan piutang usaha pihak ketiga 23,24% sebesar Rp358.558 juta, sehingga peningkatan pos-pos neraca ini akan berpengaruh besar pada jumlah aset lancar.

Current Assets position in 2013 mainly comprised on other receivables – third party of 24.39% amounted to Rp376,192 million, cash and equivalents of 24.11% amounted to Rp372,000 million and trade receivables – third party of 23.24% amounted to Rp358,558 million that increase in the balance sheet accounts will significantly affect total current assets.

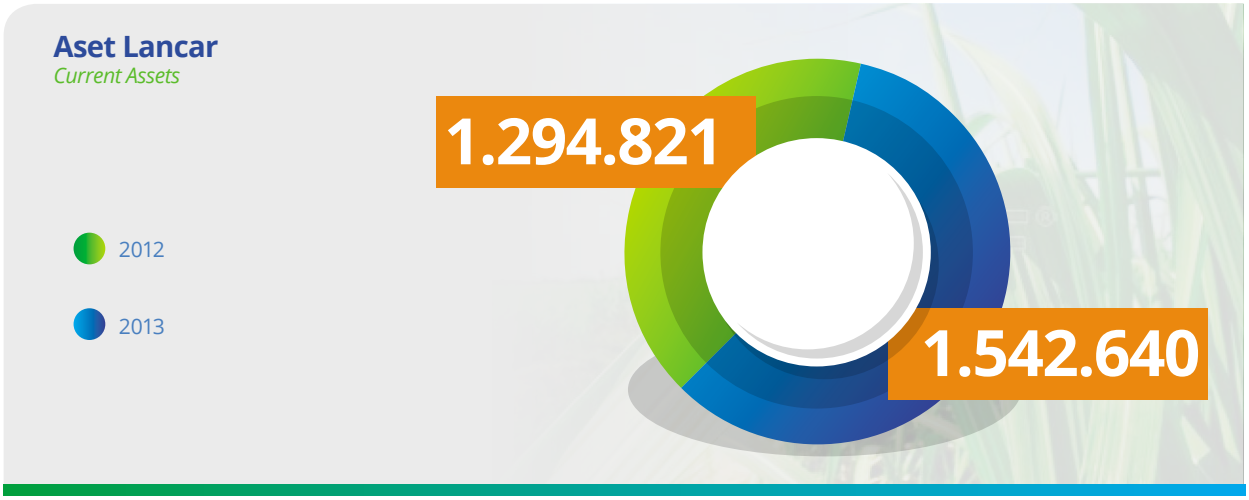

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaanya.

Cash and Equivalents

Cash and equivalnets consisted of cash on hand, bank and all investments with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and that is not guaranteed and unrestricted.

Kas dan Setara Kas (dalam juta rupiah)
Cash and Equivalents (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Kas	781	2.201	-64,52	Cash on Hand
Bank				Bank
Rupiah	118.888	131.113	-9,32	Rupiah
Valuta Asing	75.331	20.032	276,05	Foreign Currency
Deposito Berjangka				Time Deposit
Pihak Berelasi	27.000	-		Related Party
Pihak Ketiga	150.000	5.000	2900,00	Third Party
	372.000	158.346	134,93	

Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2013 terdiri dari kas sebesar Rp781 juta atau 0,21% dari jumlah kas dan setara kas, bank sebesar Rp194.219 juta atau 52,21% dari jumlah kas dan setara kas, dan deposito berjangka sebesar Rp177.000 juta atau sebesar 47,58% dari jumlah kas dan setara kas. Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo kas dan setara kas mengalami peningkatan 134,93% dari sebesar Rp158.346

Cash and equivalent balance as end of 2013 consisted of cash on hand amounted to Rp781 million or 0.21% from total cash and equivalnets, banks at Rp194,219 million or 52.21% from total cash and equivalents and time deposit at Rp177,000 million or 47.58% from total cash and equivalents. If compared with end of 2012, cash and equivalents balance posted increase by 134.93% from Rp158,346 million to Rp372,000

juta menjadi sebesar Rp372.000 juta terutama diakibatkan oleh peningkatan deposito berjangka pihak ketiga, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT BRI Agro, dan PT Bank Mandiri Syariah sebesar 2900% yang secara bertahap akan dimanfaatkan sesuai peruntukannya untuk Optimalisasi 11 pabrik gula.

mainly due to increase in third party time deposit, namely PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT BRI Agro, and PT Bank Mandiri Syariah amounted of 2900% will gradually applied to the purpose of 11 sugar mills optimization.

Piutang Usaha

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo piutang usaha pihak berelasi meningkat 100% menjadi sebesar Rp1.688 juta, dan saldo piutang usaha pihak ketiga meningkat 253,38% dari sebesar Rp101.464 juta menjadi sebesar Rp358.558 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan piutang penjualan gula dan tembakau pada bulan Desember 2013 dengan syarat pembayaran (*Term of Payment*) sampai dengan Maret 2014.

Trade Receivables

If compared with end of 2012, trade receivables – related party balance grew by 100% to Rp1,688 million and trade receivables – third party balance rose by 253.38% from Rp101,464 million to Rp358,558 million as end of 2013. The increase was due to increase in accounts receivable of sugar and tobacco sales in December 2013 with payment terms (Term of Payment) until March 2014.

Piutang Lain-lain

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo piutang lain-lain pihak berelasi menurun 30,92% dari sebesar Rp9.595 juta menjadi sebesar Rp6.628 juta. Penurunan ini disebabkan oleh piutang kepada PTPN XI menurun sebesar Rp1.761 juta dan PTPN VII menurun sebesar Rp1.541 juta. Disisi lain, saldo piutang lain-lain pihak ketiga meningkat 9,86% dari sebesar Rp342.435 juta menjadi sebesar Rp376.192 juta pada akhir tahun 2013.

Other Receivables

If compared with end of 2012, other receivables - related party balance decreased by 30.92% from Rp9,595 million to Rp6,628 million. The decrease is due to PTPN XI receivable decrease by Rp1.761 million and PTPN VII decrease by Rp1.541 million. On the other hand, other receivables – third party balance increased by 9.86% from Rp342,435 million to Rp376,192 million as end of 2013.

Piutang Pajak

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo piutang pajak menurun 2,43% dari sebesar Rp3.821 juta menjadi sebesar Rp3.728 juta pada akhir tahun 2013.

Tax Payables

If compared with end of 2012, taxes payable balance decreased by 2.43% from Rp3,821 million to Rp3,728 million as end of 2013.

Persediaan

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo persediaan menurun dari sebesar Rp514.916 juta menjadi sebesar Rp329.757 juta pada akhir tahun 2013. Saldo persediaan tersebut terdiri dari persediaan bahan/barang perlengkapan sebesar Rp49.953 juta dan persediaan hasil sebesar Rp279.804 juta. Penurunan yang terjadi hingga 35,96% didorong oleh penurunan persediaan gula ekonomis sebesar Rp167.893 juta.

Inventories

If compared with end of 2012, inventories balance decreased from Rp514,916 million to Rp329,757 million as end of 2013. Inventories balance consisted of Material/equipment inventory of Rp49,953 million and product inventory of Rp279,804 million. The decrease posted to 35.96% encouraged by decrease in product inventory by Rp167.893 million.

Beban Dimuka Produksi Tanaman

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo beban dimuka produksi tanaman menurun 6,34% dari sebesar Rp70.701 juta menjadi sebesar Rp66.220 juta pada akhir tahun 2013.

Prepaid Expense Milled Cane

If compared with end of 2012, Prepaid expense milled cane balance decreased by 6.34% from Rp70,701 million to Rp66,220 million as end of 2013.

Beban Dibayar Dimuka

Prepaid Expense Milled Cane

Beban Dibayar Dimuka (dalam juta rupiah)
Beban Dibayar Dimuka (dalam juta rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Beban Kantor Direksi	833	-		BOD Office Expense
Beban Lainnya :				Other Expenses:
PT Sakapatria Perkasa	26.258	23.342	12,49	PT Sakapatria Perkasa
PT Barata Indonesia	-	12.952	-100,00	PT Barata Indonesia
PT Asuransi Tugu Mandiri	-	56.405	-100,00	PT Asuransi Tugu Mandiri
Entitas Anak	778	304	155,92	Subsidiaries
Jumlah	**27.869**	**93.003**	**-70,03**	**Total**

Komposisi saldo Beban Dibayar Dimuka tahun 2013, terutama terdiri atas beban Kantor Direksi 2,99% atau sebesar Rp833 juta dan beban lainnya 97,01% atau sebesar Rp27.036 juta. Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo beban dibayar dimuka menurun 70,03% dari sebesar Rp93.003 juta menjadi sebesar Rp27.869 juta pada akhir tahun 2013. Penurunan ini karena saldo beban lainnya PT Barata Indonesia dan PT Asuransi Tugu Mandiri pada tahun 2013 menurun 100%.

Composition of Prepaid expense balance in 2013 was mainly derived from BOD Office expense by 2.99% or Rp833 million and other expenses by 97.01% or Rp27,036 million. If compared with end of 2012, total prepaid expense balance decreased by 70.03% from Rp93,003 million to Rp27,869 million as end of 2013. The decrease was due to other expenses balance with PT Barata Indonesia and PT Asuransi Tugu Mandiri in 2013 posted 100% decrease.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Aset Tidak Lancar (dalam juta rupiah)
Aset Tidak Lancar (dalam juta rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
ASET TIDAK LANCAR :				NON-CURRENT ASSETS
Aset Tanaman Semusim	14.054	12.291	14,34	Assets Crops
Piutang Lain Lain - Pihak berelasi	798.387	423.562	88,49	Other Receivables Related Parties
Aset Pajak Tangguhan	59.254	53.263	11,25	Deffered Tax Assets
Investasi Pada Entitas Lain	35.696	31.128	14,67	Investments
Aset Tetap, Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.382.901.990.263,- (2012: Rp1.202.213.445.069)	1.300.808	816.356	59,34	Fixed Assets Net of accumulated amortization of Rp1,382,901,990,263,- (2012: Rp1,202,213,445,069)
Aset Tidak Berwujud, Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp5.368.801.380,- (2012: Rp19.041.784.430,-)	32.025	63.330	-49,43	Intangible Assets Net of accumulated amortization of Rp5,368,801,380,- (2012: Rp19,041,784,430,-)
Aset Tidak Lancar Lainnya, Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai aset non-produktif sebesar Rp998.245.386,- (2012: Rp1.002.217.139,-)	5.336	556	859,71	Other Non-Current Assets Net of accumulated amortization of non-productive assets Rp998,245,386,- (2012: Rp1,002,217,139,-)
Jumlah Aset Tidak Lancar	**2.245.560**	**1.400.486**	**60,34**	**Total Non-Current Assets**

Aset tidak lancar Perseroan pada akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp2.245.560 juta atau meningkat 60,34% dibanding pada akhir tahun 2012 sebesar Rp1.400.486 juta. Komposisi aset tidak lancar pada tahun 2013, terutama terdiri atas aset tetap 57,93% sebesar Rp1.300.808 juta dan piutang lain-lain 35,55% sebesar Rp798.387 juta, sehingga peningkatan pos-pos neraca ini akan berpengaruh besar pada jumlah aset tidak lancar.

Non-Current Assets as end of 2013 arrived at Rp2,245,560 million or grew by 60.34% from end of 2012 which was Rp1,400,486 million. Non-Current Assets composition in 2013 was mostly consisted of 57.93% fixed assets of Rp1,300,808 million and other recevaibles of 35.55% amounted to Rp798,387 million, that the increase on respective balance sheets accounts will significantly affect total non-current assets.

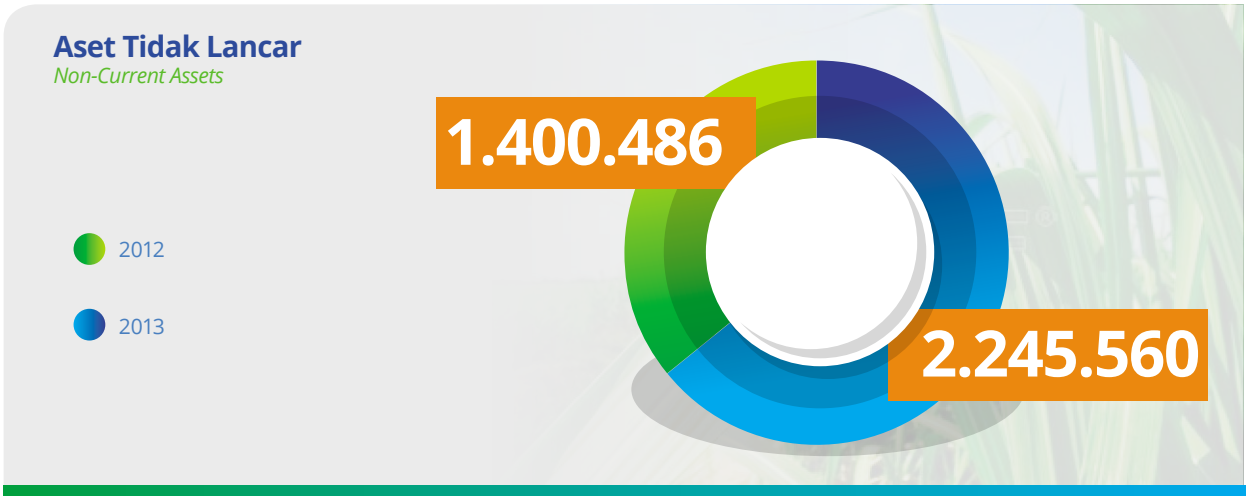

Aset Tanaman Semusim

Aset tanaman semusim adalah beban yang telah dikeluarkan yang akan menjadi beban produksi tanaman tebu giling dan tembakau pada 2 s/d 5 tahun yang akan datang. Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo aset tanaman semusim meningkat 14,34% dari sebesar Rp12,29 miliar menjadi sebesar Rp27,87 miliar pada akhir tahun 2013.

Assets Crops

Assets crops is an expense which has been allocated and will become milled cane crops production expense in next 2 to 5 coming years. If compared with end of 2012, Assets crops balance grew by 14.34% from Rp12.29 billion to Rp27.87 billion as end of 2013.

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo piutang lain-lain pihak berelasi meningkat 88,49% dari sebesar Rp423.562 juta menjadi sebesar Rp798.387 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan ini diakibatkan oleh peningkatan atas pembiayaan operasional dalam rangka pengelolaan 3 (tiga) pabrik gula PG Bone, PG Camming, dan PG Takalar yang mengacu pada perjanjian pengelolaan dan perjanjian utang piutang antara PTPN X dengan PTPN XIV (Persero).

Other receivables related parties

If compared wiht 2012, other receivables related parties rose by 88.49% from Rp423,562 million to Rp798,387 million as end of 2013. The increase was due to management recevaible with Bone Sugar Mill, Camming Sugar Mill and Takalar Sugar Mill which refers to the supervision and debts agreement between PTPN X with PTPN XIV (Persero).

Aset Pajak Tangguhan

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo aset pajak tangguhan meningkat 11,25% dari sebesar Rp53,26 miliar menjadi sebesar Rp59,25 miliar pada akhir tahun 2013.

Deffered Tax Assets

If compared with end of 2012, Deffered tax assetsbalance rose by 11.25% from Rp53.26 billion to Rp59.25 billion as end of 2013.

Investasi Pada Entitas Lain

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo investasi pada entitas lain meningkat 14,67% dari sebesar Rp31,13 miliar menjadi sebesar Rp35,70 miliar pada akhir tahun 2013.

Investments

If compared with 2012, Investments balance increased by 14.67% from Rp31,13 billion to Rp35.70 billion as end of 2013.

Aset Tetap

Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo aset tetap meningkat 59,34% dari sebesar Rp816,36 miliar menjadi sebesar Rp1,30 triliun pada akhir tahun 2013. Peningkatan ini diakibatkan oleh investasi dalam rangka optimalisasi 11 (sebelas) pabrik gula dan proyek pengembangan Bioetanol.

Fixed Assets

If compared with 2012, fixed assets balance grew by 59.34% from Rp816.36 billion to Rp1.30 trillion as end of 2013. This increase due to investment in order to optimize the 11 (eleven) sugar mills and Bioethanol project development.

Aset Tidak Berwujud

Intangible Assets

Aset Tidak Berwujud (dalam juta rupiah)
Intangible Assets (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Hak Atas Tanah	1.987	45.817	-95,66	Land Rights
Beban Pendirian	29.957	34.803	-13,92	Establishment Cost
Penelitian dan Pengembangan	1.751	1.751	0,00	Research and Development
Biaya pra-operasi (entitas anak)	3.699	-		Pre-Operation Cost (Subsidairies)
	37.394	82.371	-54,60	
Akumulasi Amortisasi	(5.369)	(19.042)	-71,80	Accumulated amortizations
	32.025	63.329	-49,43	

Pos-pos didalam aset tidak berwujud tahun 2013 adalah hak atas tanah yang turun 95,66%, beban pendirian yang turun 13,92%, penelitian dan pengembangan yang stabil, biaya pra-operasi (entitas anak) yang naik 100%, sehingga pos-pos ini akan berpengaruh besar pada jumlah aset tidak berwujud. Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo aset tidak berwujud menurun 49,43% dari sebesar Rp63,33 miliar menjadi sebesar Rp32,03 miliar pada akhir tahun 2013. Penurunan ini diakibatkan oleh penyesuaian ISAK No. 25 Tahun 2012 dimana hak atas tanah menjadi aset tetap yang tidak disusutkan.

Intangible assets accounts in 2013 were Land Rights with 95.66% decrease, establishment costs with 13.92% decrease, stable reserach and development, pre-operation cost (subsidiaries) with 100% growth that the accounts will significantly affect to total intangible assets. If compared with end of 2012, intangible assets balance decreased by 49.34% from Rp63.33 billion to Rp32.03 billion as end of 2013. The decrease was due to adjustment with ISAK No. 25 of 2012 where rights of land is recognized as unamortized fixed assets.

Aset Tidak Lancar Lainnya

Other Non-Current Assets

Aset Tidak Lancar Lainnya (dalam juta rupiah)
Other Non-Current Assets (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Piutang Petani Tebu Rakyat/ tembakau	4.053	-		Sugarcane/tobacco farmers Receivables
Piutang Karyawan	14	-		Employees Receivables
Piutang Sewa Kebun Kertosari	434	-		Kertosari Plantations Lease Recevaibles
Uang Jaminan	54	54	0,00	Guarantee
Bahan/Barang tidak terpakai	779	759	2,64	Unused Goods
Cadangan Penurunan nilai Bahan/ Barang tidak terpakai	(504)	(484)	4,13	Allowance for Impairment Losses of Unused Goods
Aset Non Produktif	998	1.002	-0,40	Non-Earning assets
Cadangan Aset Non Produktif	(998)	(1.002)	-0,40	Non-Earning assets allowance
Entitas anak	507	227	123,35	Subsidiaries
	5.337	556	859,89	

Komposisi Aset Tidak Lancar Lainnya adalah 75,94% piutang petani tebu rakyat/tembakau, 0,26% piutang karyawan, 8,13% piutang sewa Kebun Kertosari, 1,01% uang jaminan, 14,60% bahan/barang tidak terpakai, dan 9,50% entitas anak. Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, saldo aset tidak lancar lainnya meningkat 859,64% dari sebesar Rp556,03 juta menjadi sebesar Rp5,34 miliar pada akhir tahun 2013. Peningkatan ini diakibatkan oleh peningkatan piutang petani tebu rakyat/tembakau yang meningkat 100% menjadi Rp4,05 miliar pada tahun 2013.

Non-Current Assets composition was 75.94% receivables sugarcane/tobacco farmers, 0.26% employees receivables, 8.13% Kertosari Plantation lease receivables, 1.01% guarantee, 14.60% unused goods, and 9.50% subsidiaries. If compared with end of 2012, non-current assets balance sharply grew by 859.64% from Rp556.03 million to Rp5.34 billion as end of 2013. The growth was due to increase in sugarcane/tobacco farmers receivables with 100% growth to Rp4.05 billion in 2013.

Liabilitas

Liabilities

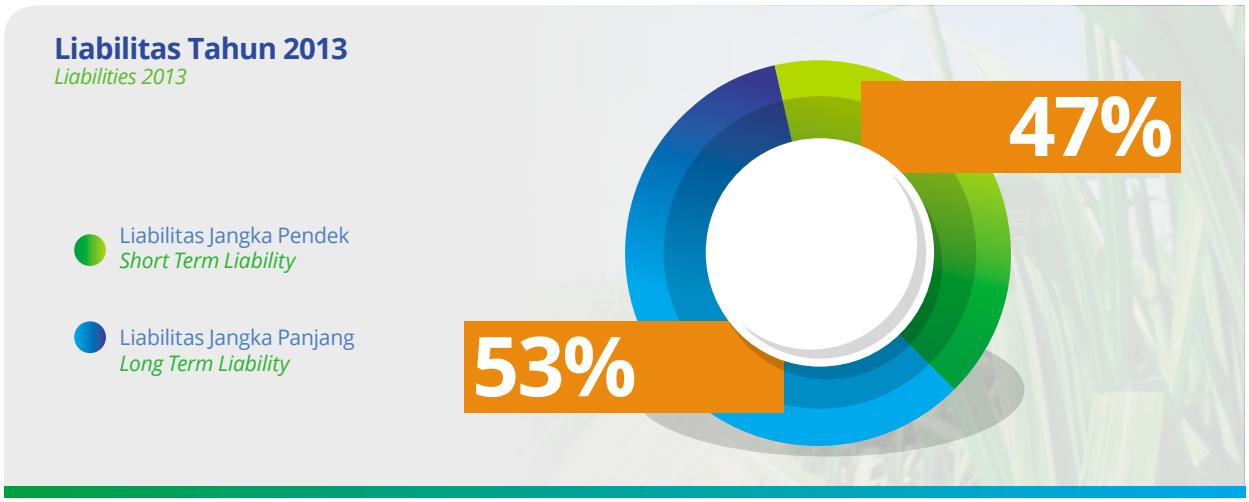

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp2.316.763 juta atau meningkat 81,34% dibanding 31 Desember 2012 sebesar Rp1.277.584 juta. Liabilitas Perseroan tahun 2013 terdiri atas Liabilitas Jangka Pendek dengan porsi 46,95%, senilai Rp1.087.810 juta atau naik sebesar 26,21% dan Liabilitas jangka panjang dengan porsi 53,05% senilai Rp1.228.952 juta atau naik sebesar 195,66%.

Total liabilities of the Company as of December 31st, 2013 posted at Rp2,316,763 million or grew by 81.34% from position as of December 31st, 2012 which arrived at Rp1,227,584 million. The Company's liability in 2013 comprised of Current Liabilities with 46.95% contribution amounted Rp1,087,810 million or grew by 26.21% and Non-current liabilities with 53.05% contribution amounted to Rp1,228,952 milllion or grew by 195.66%.

Liabilitas Jangka Pendek

Komposisi liabilitas jangka pendek Perseroan akhir tahun 2013 terdiri atas utang usaha 5,86% sebesar Rp63.719 juta, utang lain-lain 52,95% sebesar Rp576.034 juta, utang sewa 0,02% sebesar Rp183 juta, utang pajak 6,63% sebesar Rp72.167 juta, beban yang masih harus dibayar 4,91% sebesar Rp53.361 juta, dan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo 29,63% sebesar Rp322.347 juta seperti tampak pada tabel berikut. Penjelasan atas penyebab perubahan pada pos-pos neraca tersebut diuraikan dalam bahasan berikut.

Current Liabilities

Current liabilities composition as end of 2013 comprised of trade payable 5.86% or Rp63.719 million, other payables at 52.95% or Rp576,034 million, lease payables at 0.02% or Rp183 million, taxes payables at 6.63% or Rp72,167 million, accrued expesnes at 4.91% or Rp53,361 million and matured long-term loan at 29.63% or Rp322m347 million as illustrated on following table: Explanation of changes on the balance sheets are disclosed as follows:

Liabilitas Jangka Pendek (dalam juta rupiah)
Current Liabilities (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
LIABILITAS JANGKA PENDEK :				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Trade Payable
Pihak berelasi	9.858	4.511	118,53	Related Party
Pihak Ketiga	53.861	30.519	76,48	Third Party
Utang Lain-lain				Other Payables
Pihak berelasi	31.077	1.240	2406,21	Related Party
Pihak Ketiga	544.957	414.164	31,58	Third Party
Utang Sewa	183	-		Lease Payables
Utang Pajak	72.167	125.859	-42,66	Taxes Payables
Beban Yang Masih Harus Dibayar	53.361	90.197	-40,84	Accrued Expesnes
Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo	322.347	195.424	64,95	Matured Long-Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.087.811	861.914	26,21	Total Current Liabilities

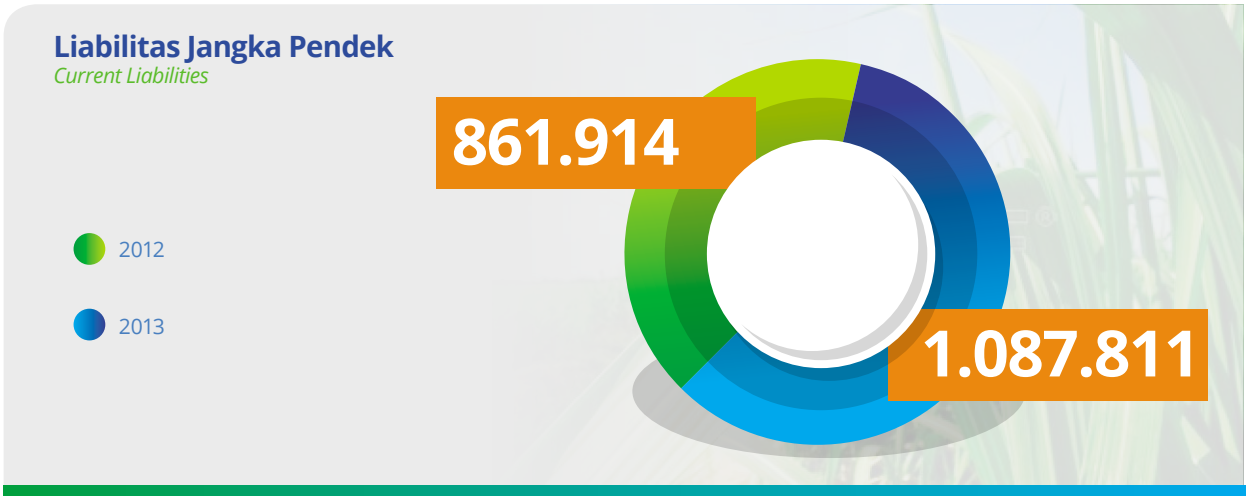

Utang Usaha

Pada 31 Desember 2013, utang usaha pihak berelasi adalah sebesar Rp9.858 juta yang mana mengalami peningkatan sebesar 118,53% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp4.511 juta yang dikontribusikan oleh peningkatan PT Barata Indonesia sebesar 167,43%. Selanjutnya, utang usaha pihak ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 76,48% dari sebesar Rp30.519 juta pada 31 Desember 2012 menjadi sebesar Rp53.861 juta pada 31 Desember 2013 yang didorong oleh peningkatan kreditur entitas anak sebesar 391,10%

Trade Payables

On December 31st, 2013, trade payabels related party was realized at Rp9,858 million or grew by 118.53% from December 31st, 2012 which was Rp4,511 million and contributed by increase with PT Barata Indonesia by 167.43%. Furhter, trade payables related party also booked 76.48% growth from Rp30,519 million on December 31st, 2012 to Rp53,861 million on December 31st, 2013 boosted by increase in subsidiary creditor by 391.10%.

Utang Lain-lain

Pada 31 Desember 2013, utang lain-lain pihak berelasi adalah sebesar Rp31.077 juta yang mana mengalami peningkatan signifikan sebesar 2406,21% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp1.240 juta. Peningkatan signifikan tersebut diakibatkan oleh peningkatan Dapenbun (iuran normal dan tambahan) sebesar 20.673,58%. Selanjutnya, dikarenakan oleh peningkatan Persediaan Raw Sugar dan Gula SHS milik investor di PG Takalar, uang muka panjar pembeli, dan titipan hasil penjualan tembakau, utang lain-lain pihak ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 31,58% dari sebesar Rp414.164juta pada 31 Desember 2012 menjadi sebesar Rp544.957 juta pada 31 Desember 2013.

Other Payables

On December 31st, 2013, other payables related party was Rp31,077 million or significantly incrased by 2,406.21% from December 31st, 2012 which was Rp1,240 million. The significant hike took place on Dapenbun increase (normal and additional contribution) by 20,672.58%. Moreover, due to the increase in Inventories Raw Sugar and SHS Sugar investor owned in Takalar SM, buyers down payment, and deposit sale of tobacco, other third parties payables also increased by 31.58% from Rp414,164 million at December 31st, 2012 to Rp544.957 million at December 31st, 2013.

Utang Sewa

Pada 31 Desember 2013, utang sewa adalah sebesar Rp183 juta yang mana mengalami peningkatan sebesar 100% dibanding pada 31 Desember 2012 karena utang sewa di Entitas Anak yang terdiri dari PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Astra Sedaya Finance, dan PT BCA Finance.

Lease Payable

As of December 31st, 2013, Lease posted to Rp183 million or grew by 10)% from Deceber 31st, 2012 period where Lease with subsidiaries comprising of PT CIMB Niaga Auto Finance, PT Astra Sedaya Finance, and PT BCA Finance.

Utang Pajak

Pada 31 Desember 2013, utang pajak adalah sebesar Rp72.167 juta yang mana mengalami penurunan sebesar 42,66% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp125.859 juta. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan utang pajak PPh Badan.

Taxes Payable

On December 31st, 2013, taxes payable posted to Rp72,167 million or decreased by 42.66% from December 31st, 2012 period which was Rp125,859 million. The decrease was due to declining entity Income Tax.

6,7

Juta Ton
Million Ton

Produksi Tebu tahun 2013
Sugarcane Production 2013

Beban Yang Masih Harus Dibayar

Beban Yang Masih Harus Dibayar Perseroan terdiri dari Tantiem, insentif karyawan, Perawatan/pembersihan, Konsultan, Rekreasi karyawan/olahraga/kesenian, Pendi-dikan dan Pelatihan, Transportasi tetes ke tangki timbun Mojokerto, Kurang Bayar Perpajakan, Kurang Bayar Premi Asuransi Tugu Mandiri, Santunan Hari Tua Tahun 2013, Biaya yang dibayar 2014 beban eks 2013 di semua unit, Lain-lain dibawah Rp100 juta, Beban yang masih harus dibayar di Entitas Anak (gaji, bonus, listrik dll). Pada 31 Desember 2013, beban yang masih harus dibayar adalah sebesar Rp53.361 juta yang mana mengalami penurunan sebesar 40,84% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp90.197 juta. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan Tantiem dan insentif karyawan hingga 51,47%

Accrued Expense

Accrued expense consisted of Tantieme, employees incentive, Healthcare / Cleaning, Consultant, employees / sport / art recreation, Education and Training, Molasses transportation to bulk tank in Mojokerto, Taxes payment shortage, Tugu Mandiri Insurance payment shortage, pension allowance for 2013, accrued expense in 2014, ex-2013 liability in all units. Other below Rp100 million, the expnese which has to be paid in Subsidiaries (salary, bonus, electricity, etc). On December 31st, 2013, accrued expenses reached to Rp53,361 million or decreased by 40.84% from December 31st, 2012 which was Rp90,197 million. The decrease encouraged employees Tantiem and incentive decrease to 51.47%.

Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo

Pada 31 Desember 2013, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo adalah sebesar Rp322,35 miliar yang mana mengalami peningkatan sebesar 64,95% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp195,42 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT BRI (Persero),

Loan with Current Maturity Date

On December 31st, 2013, Loan with current maturity date reached to Rp322.25 billion or grew by 64.95% from December 31st, 2012 which was Rp195.42 billion. This increase due to an increase in long-term loans that will be mature to PT Bank Mandiri (Persero), Tbk and PT BRI (Persero), Tbk amounting to 110.27% to Rp310.587 million to operate Company's 11 (eleven)

Tbk sebesar 110,27% menjadi Rp310.587 juta untuk membiayai modal kerja operasional 11 (sebelas) pabrik gula milik PTPN X dan entitas anak.

sugar mill and its subsidiaries.

Liabilitas Jangka Panjang

Komposisi liabilitas jangka panjang akhir tahun 2013, didominasi oleh pos neraca 56,96% obligasi dan 27,24% pinjaman bank.

Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities composition as end of 2013 was dominated by balance sheet with 56.96% contribution and bank loan with 27.24%.

Liabilitas Jangka Panjang (dalam juta rupiah)
Non-Current Liabilities (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Liabilitas Jangka Panjang :				Non-Current Liabilities
Utang Sewa	164	-		Lease
Utang Lain-lain	28.658	28.300	1,27	Other Payables
Kewajiban Kepada Pemerintah		2.000	-100,00	Liabilities to Government
Kewajiban Kepada Pihak Ketiga	9.204	48.793	-81,14	Liabilities to third parties
Pinjaman Bank	334.709	187.228	78,77	Bank Loan
Obligasi	700.000	-		Bonds
Kewajiban Imbalan Kerja	156.218	149.349	4,60	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**1.228.953**	**415.670**	**195,66**	**Total Non-Current Liabilities**

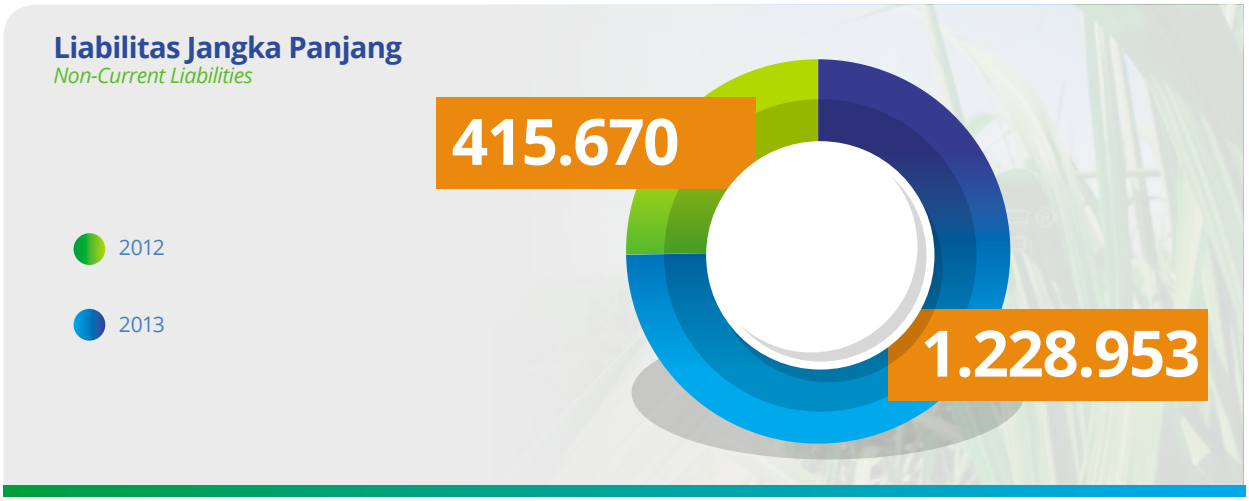

Utang Sewa

Pada 31 Desember 2013, utang sewa adalah sebesar Rp164 juta yang mana mengalami peningkatan sebesar 100% dibanding pada 31 Desember 2012.

Utang Lain-lain

Pada 31 Desember 2013, pinjaman utang lain-lain adalah sebesar Rp28.658 juta yang mana mengalami peningkatan sebesar 1,27% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp28.300 juta.

Kewajiban Kepada Pemerintah

Pada 31 Desember 2013, kewajiban kepada pemerintah mengalami penurunan sebesar 100% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp2.000 juta karena sudah tidak ada utang pada pemerintah yang belum dilunasi.

Kewajiban Kepada Pihak Ketiga

Pada 31 Desember 2013, kewajiban kepada pihak ketiga adalah sebesar Rp9.204 juta yang mana mengalami penurunan sebesar 81,14% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp48.793 juta.

Pinjaman Bank

Pada 31 Desember 2013, pinjaman bank adalah sebesar Rp334.709 juta yang mana mengalami peningkatan sebesar 78,77% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp187.228 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk untuk membiayai investasi dalam rangka optimalisasi 11 (sebelas) pabrik gula milik PTPN X dan investasi entitas anak.

Obligasi

Pada 31 Desember 2013, obligasi adalah sebesar Rp700.000 juta yang mana mengalami peningkatan sebesar 100% dibanding pada 31 Desember 2012. Hal ini dikarenakan 39,25% dibutuhkan untuk *refinancing* dan 60,75% dibutuhkan untuk modal kerja.

Lease Payable

On December 31st, 2013, Lease reached to Rp164 million or grew by 100% from December 31st, 2012.

Other Payables

On December 31st, 2013, Other payables reched to Rp28,658 million or grew by 1.27% from December 31st, 2012 which was Rp28,300 million.

Liabilities to Government

On December 31st, 2013, liabilities to government decreased by 100% from December 31st, 2012 which was Rp2,000 million because there is no outstanding debt on government

Liabilities to Third Parties

On December 31st, 2013, liabilities to third parties amounted to Rp9,204 million or decreased by 81.14% from December 31st, 2012 which was Rp48,793 million.

Bank Loan

Bank Loan On December 31st, 2013, Bank Loan realized at Rp334,709 million or grew by 78.77% from December 31st, 2012 which was Rp187,228 million. This increase due to loan with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk to optimize Company's 11 (eleven) sugar mill and investment to subsidiaries.

Bonds

On December 31, 2013, bonds posted Rp700.000 million or grew by 100% compared to December 31st, 2012. This increase due to 39.25% for refinancing and 60.75% for working capital.

Kewajiban Imbalan Kerja

Pada 31 Desember 2013, kewajiban imbalan kerja adalah sebesar Rp156.218 juta yang mana mengalami peningkatan sebesar 4,60% dibanding pada 31 Desember 2012 sebesar Rp149.349 juta.

Employee Benefit Liabilities

On December 31st, 2013, Employee benefit liabilities reached to Rp156,218 million or increased by 4.60% from December 31st, 2012 which arrived at Rp149,349 million.

Ekuitas

Equities

Ekuitas (dalam juta rupiah)
Equities (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
EKUITAS				EQUITIES
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of parent entity
Modal Saham				Share capital
Modal dasar 3.400.000 lembar saham tahun 2013 dan 2012 dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Telah disetor penuh sebanyak 870.596 lembar saham.	870.596	870.596	0,00	Authorized capital of 3,400,000 shares in 2013 and 2012 with par value Rp1,000,000 per shares have been fully paid
Modal Sumbangan	10.062	10.062	0,00	Donation Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
▸ Sudah ditentukan penggunaannya	432.453	129.316	234,42	Appropriated ◂
▸ Belum ditentukan penggunaannya	137.831	387.858	-64,46	Un appropriated ◂
Komponen ekuitas lainnya	15.866	15.866	0,00	Other equity components
Kepentingan Non Pengendali	4.631	3.484	32,92	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	1.471.439	1.417.182	3,83	Total equity

Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp1.471.439 juta atau meningkat 3,83% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.417.182 juta. Ekuitas terdiri atas modal telah disetor penuh sebesar Rp870.596 juta, modal sumbangan Rp10.062 juta, saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp432.453 juta, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp137.831 juta, komponen ekuitas lainnya sebesar Rp15.866 juta, dan kepentingan non pengendali Rp4.631 juta.

Total equity attributable to owners of parent entity as of December 31st, 2013 was Rp1,471,439 million or 3.83% higher from previous year which was Rp1,417, 182 million. Equity comprised of fully paid-in capital of Rp879,596 million, donation capital of Rp10,062 million, Appropriated Retained Earnings of Rp432,453 million, un Appropriated Retained Earnings of Rp137,831 million, other equity components of Rp15,866 million and non-controlling shareholders of Rp4,631 million.

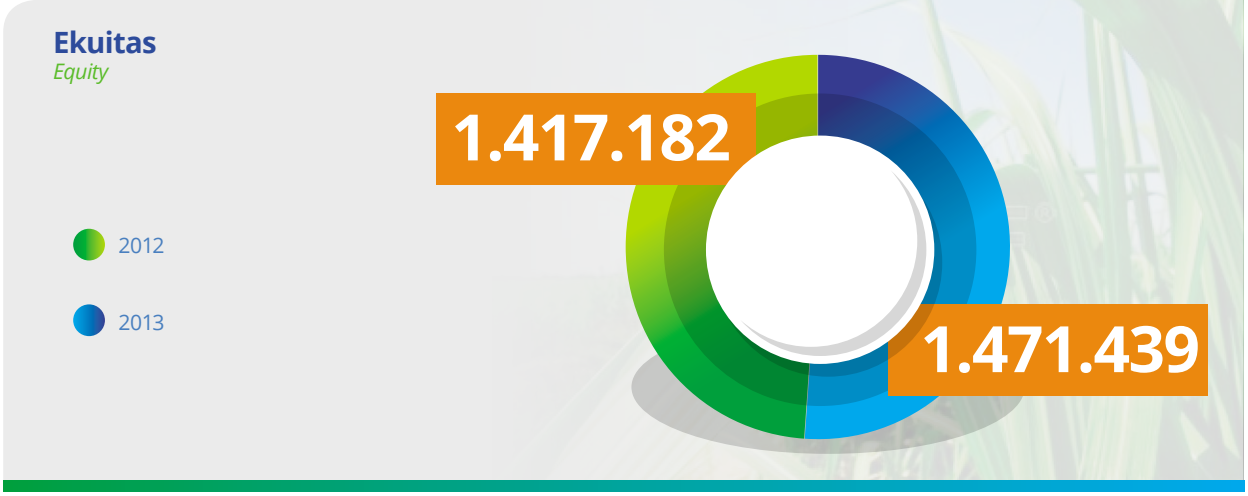

Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak dan Laba (Rugi) Bersih Komprehensif

Net Profit and Comprehensive Income (loss)

Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak dan Laba (Rugi) Bersih Komprehensif (dalam juta rupiah)
Net Profit and Comprehensive Income (loss) (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
PENDAPATAN	2.375.078	2.145.471	10,70	REVENUE
Beban Pokok Penjualan	1.945.585	1.469.294	32,42	Cost Of Sales
Laba (Rugi) Kotor	429.493	676.177	-36,48	Gross Profit (Loss)
Beban Usaha	237.672	190.780	24,58	Operating Expense
Laba Bersih	191.821	485.398	-60,48	Net Profit
Pendapatan (Beban) Diluar Usaha	21.878	36.939	-40,77	Non-Operating Income (Expenses)
Laba Bersih Sebelum Bunga Pinjaman	213.699	522.337	-59,09	Net Profit Before Loan Interest
Beban Bunga Pinjaman	28.285	31.385	-9,88	Loan interest rate
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	185.414	490.951	-62,23	Net profit before tax
Pajak Penghasilan	56.085	127.372	-55,97	Income tax
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	129.329	363.580	-64,43	Net Profit
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	-	15.866	-100,00	Other comprehensive income (loss)
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	129.329	379.445	-65,92	Comprehensive income (loss)
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Profit attributable to:
▸ Pemilik entitas induk	128.894	379.033	-65,99	owners of the parent entity ◂
▸ Kepentingan non pengendali	435	413	5,33	Non-controlling interest ◂
Jumlah	129.329	379.445	-65,92	Total
Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	148.052	417.493	-64,54	Earning per shares attributable to owner of the parent entity

Perseroan mampu membukukan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2013 sebesar Rp128.894 juta atau menurun 65,99% dibanding pada tahun sebelumnya sebesar Rp379.033 juta, sedangkan laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali pada tahun 2013 sebesar Rp435.162 juta atau meningkat 5,41% dibanding pada tahun sebelumnya sebesar Rp412.828 juta.

Laba bersih per saham dasar menjadi sebesar Rp148.052 per lembar atau menurun 64,54% dari tahun 2012 sebesar Rp417.493 per lembar saham.

Laba (Rugi) Bersih Komprehensif Perseroan pada tahun 2013 tidak memiliki pendapatan (beban) komprehensif lainnya terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi atas investasi efek cadangan atas lindung nilai arus kas, dan selisih kurs penjabaran, sehingga laba (rugi) bersih komprehensif menjadi sebesar Rp129.328 juta atau menurun 65,92% dari tahun 2012 sebesar Rp379.445 juta.

The Company booked comprehensive income attributable to owners of parent entity in 2013 reached to Rp128,894 million or decreased by 65.99% from previous year of Rp379,033 million, while income attributable to non-controlling interest in 2013 amounted to Rp435,162 million or grew by 5.41% from previous year which was Rp412,828 million.

Basic earnings per share realized at Rp148,052 per shares or decreased 64.54% from 2012 which was Rp417,492 per shares.

Comprehensive income (loss) – net in 2013 without other comprehensive income (loss) account related with unrealized gain on allowance of investment on cash flow derivative value and currency mismatch, that comprehensive income (loss) net realized at Rp129,328 million or decreased by 65.92% from 2012 which was Rp379,445 million.

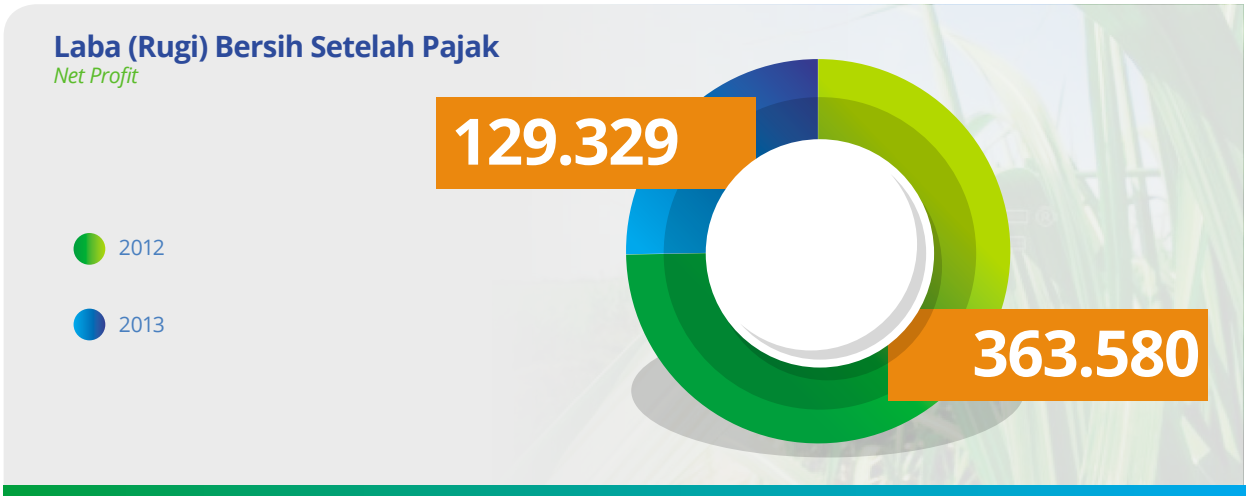

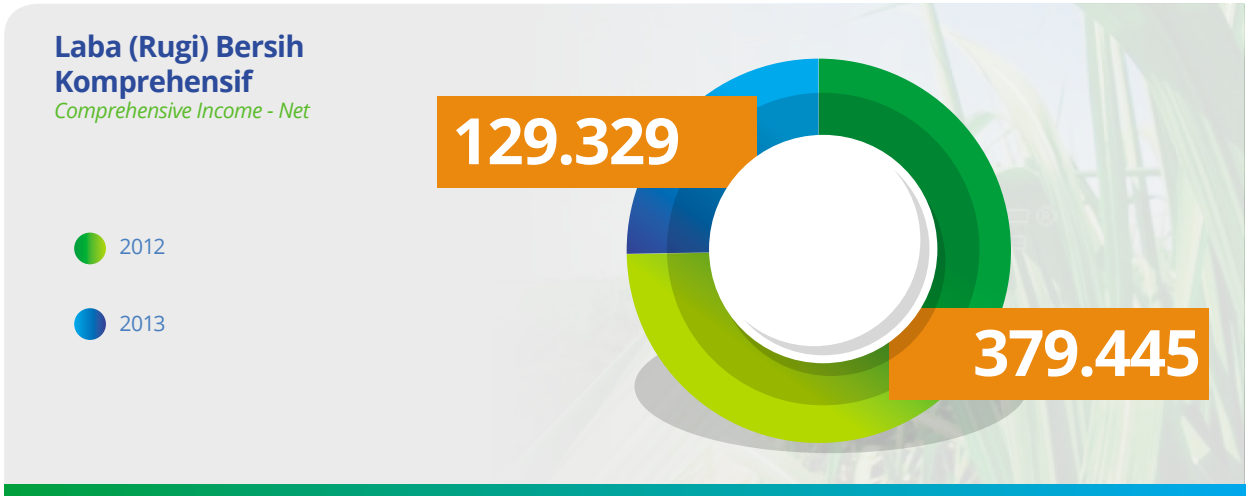

Pendapatan

Pada tahun 2013 dan 2012, pendapatan Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp2.375.078 juta dan Rp2.145.471 juta yang mana tumbuh sebesar 10,70%. Kontribusi pendapatan terutama diperoleh dari penjualan gula sebesar 68,37% atau sebesar Rp1.623.798 juta.

Revenue

In 2013 and 2012 revenue was realized each at Rp2,375,078 million and Rp2,145,471 million or grew by 10.70%. Revenue contribution was mainly acquired from sugar sales at 68.37% or Rp1,623,798 million.

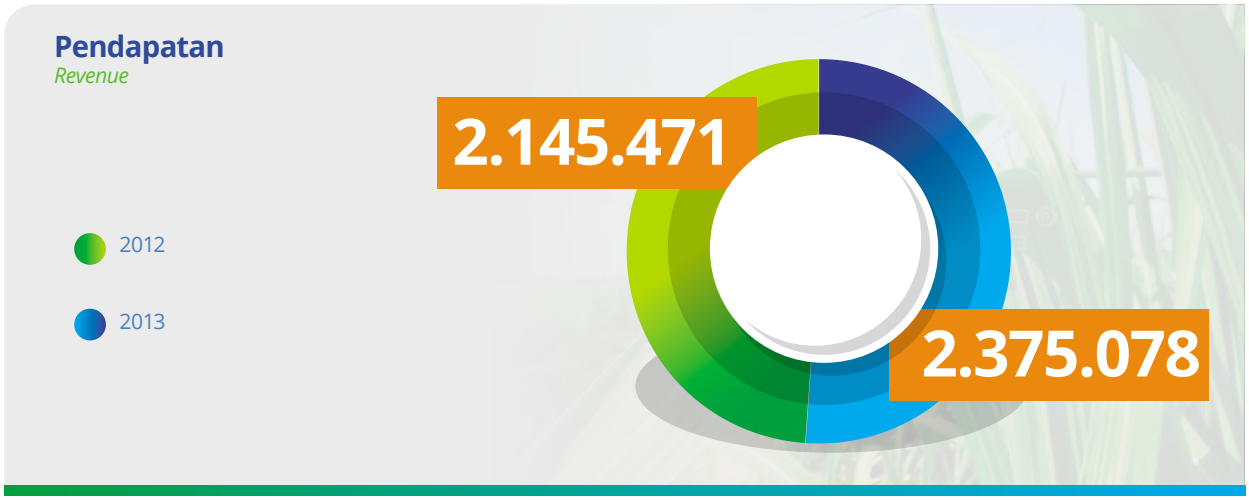

Beban Pokok Penjualan

Cost of Revenue

Beban Pokok Penjualan (dalam juta rupiah)
Cost of Revenue (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Gula	1.212.923	856.162	41,67	Sugar
Tetes	177.046	135.293	30,86	Mollases
Tembakau	356.280	265.125	34,38	Tobacco
Rumah Sakit	145.573	152.655	-4,64	Hospital
Bobbin	24.206	21.799	11,04	Bobbin
Karung Plastik dan Waring	29.557	38.260	-22,75	Plastic woven bag and Waring
	1.945.585	1.469.294	32,42	

Komposisi beban pokok penjualan Perseroan didominasi oleh beban pokok penjualan gula 62,34% yang selanjutnya diikuti oleh beban pokok penjualan tembakau 18,31%, tetes 9,10%, rumah sakit 7,48%, karung plastik dan karung 1,52%, serta bobbin 1,24%. Pada tahun 2013 dan 2012, beban pokok penjualan Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp1.945.585 juta dan Rp1.469.294 juta yang mana tumbuh sebesar 32,42%. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh musim hujan yang berkepanjangan pada bulan Juni sampai dengan Agustus sehingga biaya tebang angkut menjadi naik dan menambah hari giling.

Cost of revenue composition was dominated by sugar cost of revenue at 62.34%, followed by tobacco cost of revenue at 18.31%, molasses 9.10%, hospital 7.48%, plastic woven bag and waring 1.52% and bobbin 1.24%. In 2013 and 2012, Cost of revenue was each Rp1,945,585 million and Rp1,469,294 million or grew by 32.42%. This growth was mainly due to the prolonged rainy season in June until August thus costs of cut and transport increased and prolonging the milling day.

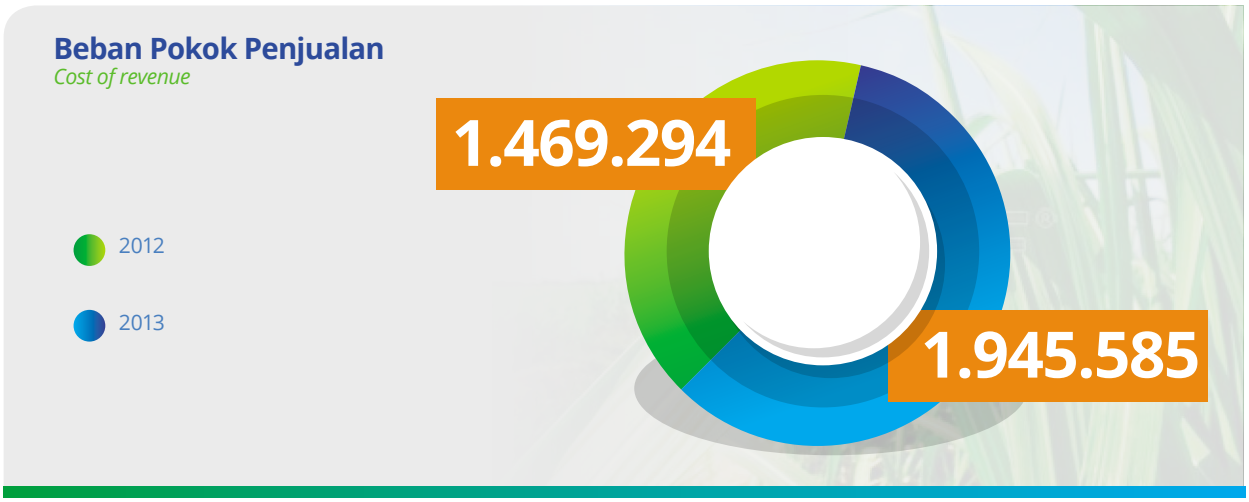

Beban Usaha

Operating Expenses

Beban Usaha (dalam juta rupiah)
Operating Expenses (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan *Growth*	
Beban Umum dan Administrasi	227.552	184.440	23,37	General And Administrative Expense
Beban Penjualan	10.120	6.340	59,62	Selling Expenses
	237.672	190.780	24,58	

Beban usaha terbagi atas beban umum dan administrasi sebesar Rp227.552 juta dan beban penjualan sebesar Rp10.120 juta. Pada tahun 2013 dan 2012, beban usaha Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp237.672 juta dan Rp190.780 juta yang mana naik sebesar 24,58%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh:

- Beban umum dan administrasi yang tumbuh sebesar 23,37% dari sebesar Rp184.440 juta pada tahun 2012. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh kenaikan UMP, Beban Kantor, Gedung, Mess, Beban Pengembangan Madura, dan Beban Umum dan Administrasi Entitas Anak.
- Beban penjualan yang tumbuh sebesar 59,62% dari sebesar Rp6.340 juta pada tahun 2012. Pertumbuhan ini karena pertumbuhan beban penjualan gula dan tetes pada tahun 2013.

Operating expenses comprised of general and administrative expense amounted to Rp227,552 million or 95.74% and selling expenses amounted to Rp10,120 million or 4.26%. In 2013 and 2012, Operating expenses was each Rp237,672 million and Rp190,780 million or grew by 24.58%. The increase was affected by:

- General and administrative expense grew by 23.37% from Rp184,440 million in 2012. The hike took place on Office, Building, Dorm, Madura Development, and Subsidiary General and Administrative Expenses.
- Selling expenses grew by 59.62% from Rp6,540 million in 2012. The growth was due to increase in sugar and molasses sales expense at 381.75% to Rp3,019 million in 2013.

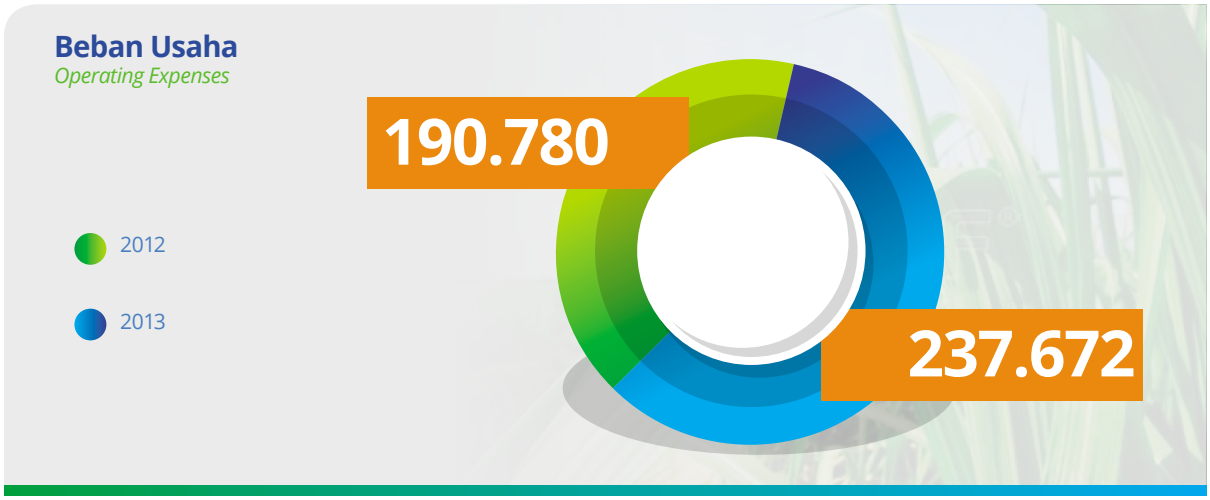

Pendapatan (Beban) Diluar Usaha

Other Income (Expenses)

Pendapatan (Beban) Diluar Usaha (dalam juta rupiah)
Other Income (Expenses) (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Pendapatan lain-lain	214.984	78.403	174,20	Other Income
Beban lain-lain	(195.884)	(44.891)	336,35	Other Expenses
Bagian laba perusahaan asosiasi	2.778	3.427	-18,94	Income of Associates
	21.878	36.939	-40,77	

Pendapatan (Beban) Diluar Usaha adalah pendapatan lain-lain sebesar Rp214.984 juta, beban lain-lain Rp195.884 juta, dan bagian laba perusahaan asosiasi Rp2.778 juta. Pada tahun 2013 dan 2012, pendapatan (beban) diluar usaha Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp21.878 juta dan Rp36.939 juta yang mana turun sebesar 40,77%. Penurunan ini akibat dari:

- Pendapatan lain-lain yang tumbuh sebesar 174,20% dari sebesar Rp78.403 juta pada tahun 2012. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan lain-lain Kantor Direksi antara lain penjualan gula eks *raw sugar* dan denda keterlambatan.
- Beban lain-lain yang tumbuh sebesar 336,35% dari sebesar Rp44.891 juta pada tahun 2012. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan beban lain-lain Kantor Direksi antara lain biaya pengadaan dan olah *raw sugar* 2013 serta iuran tambahan Dapenbun.
- Bagian laba perusahaan asosiasi yang turun sebesar 18,94% dari sebesar Rp3.427 juta pada tahun 2012.

Other Income (Expenses) is other income amounted to Rp214,984 million, other expense amounted to Rp195,884 million and Equity in income of associates amounted to Rp2,778 million. In 2013 and 2012, other income (expenses) was each Rp21,878 million and Rp36,939 million or decreased by 40.77%, due to:

- Other income grew by 174.20% from Rp78,402 million in 2012. The growth was due to BOD Office other revenues growth among other, sales of former raw sugar and late penalties.
- Other expenses grew by 336.35% froM Rp44,891 million in 2012. The growth was encouraged by BOD Office other expenses growth among other the cost of procurement and processing of raw sugar in 2013 and Dapenbun additional fees.
- Equity in income of associates decreased by 18.94% from Rp3,427 million in 2012.

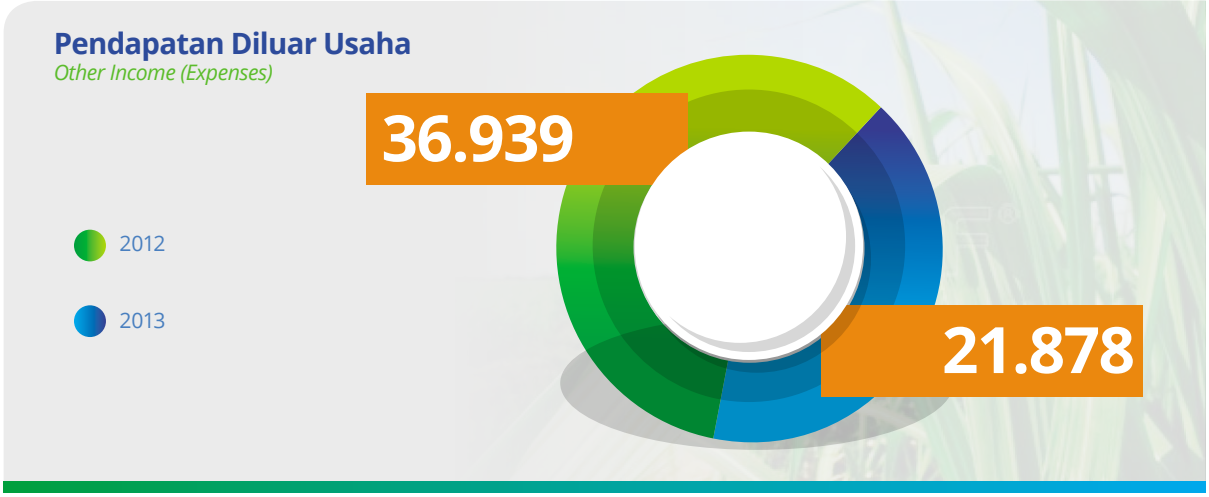

Beban Bunga Pinjaman

Pada tahun 2013 dan 2012, beban bunga pinjaman Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp28.285 juta dan Rp31.385 juta yang mana turun sebesar 9,88%.

Loan Interest Expense

In 2013 and 2012, loan interest expense each amounted to Rp28,285 million and Rp31,385 million or decreased by 9.88%.

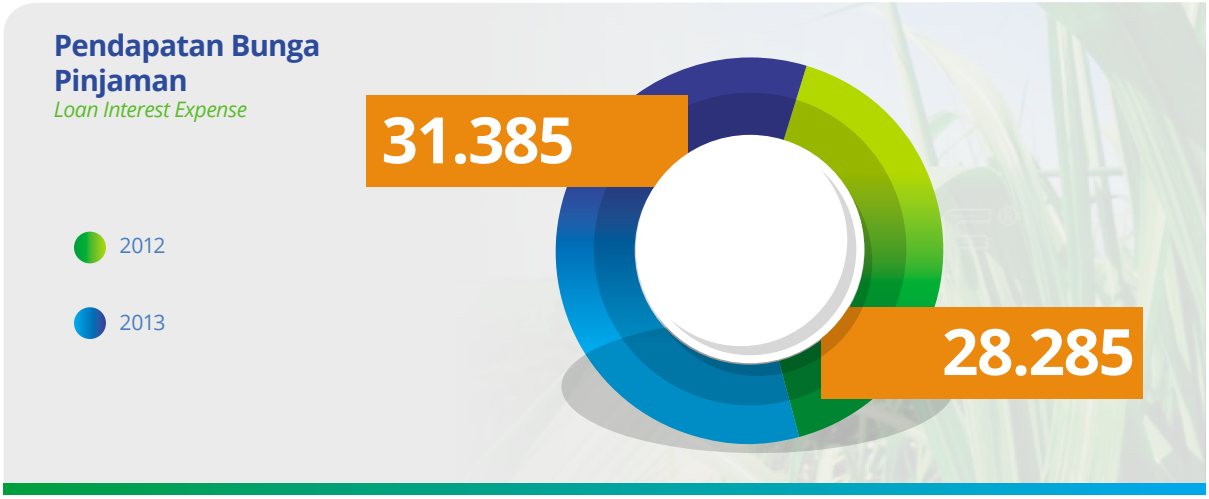

Pajak Penghasilan

Income Tax

Pajak Penghasilan (dalam juta rupiah)
Income Tax (in million rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Pajak Kini	62.077	130.998	-52,61	Current Tax
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(5.991)	(3.626)	65,22	Deffered Tax Income (Expense)
	56.086	127.372	-55,97	

Pada tahun 2013 dan 2012, pajak penghasilan Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp56.086 juta dan Rp127.372 juta yang mana turun sebesar 55,97%.

In 2013 and 2012, Income tax was realized at Rp56,086 million and Rp127,372 million or decreased by 55.97%.

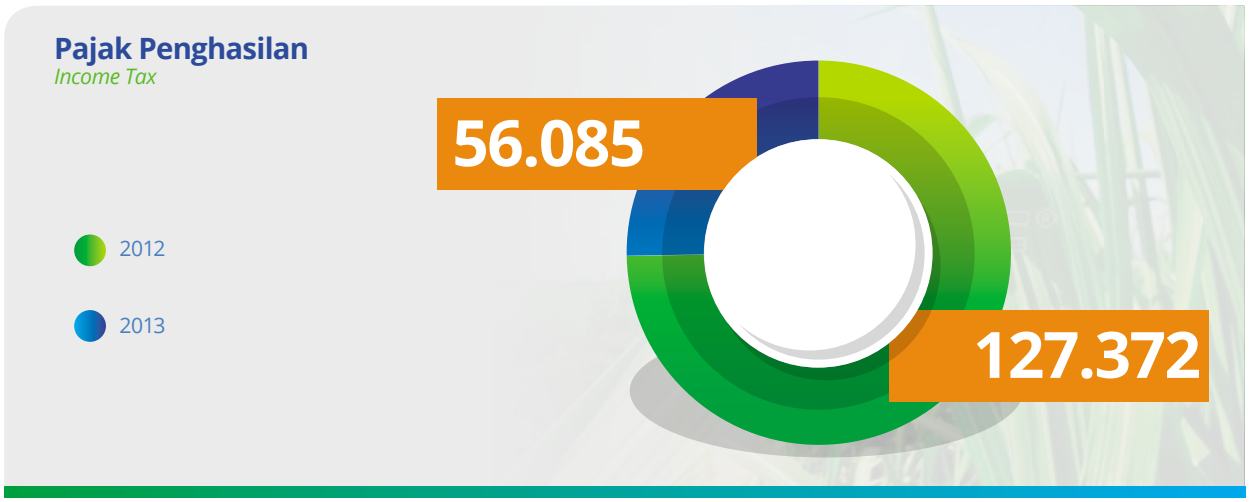

Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya

Pada tahun 2013, Perseroan tidak memiliki pendapatan (beban) komprehensif lainnya yang berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi keuangan (SAK) lainnya. Disisi lain, Perseroan memiliki pendapatan (beban) komprehensif lainnya pada tahun 2012 sebesar Rp15.866 juta.

Other Comprehensive Income (Expenses)

In 2013, the Company did not have other comprehensive income (expense) comprising of income and expense accounts (including reclassification revision) which was unrecognized on the income – loss of comprehensive income statement as regulated under other Financial Accounting Standards (FAS). On the other hand, the Company had other Comprehensive income (expense) in 2012 was amounted to Rp15,886 million.

Arus Kas

Cash Flows

Arus Kas (dalam juta rupiah) *Cash Flows (in million rupiah)*				
	2013	2012	Pertumbuhan (%) *Growth (%)*	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	179.112	362.808	-50,63	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(439.688)	(233.038)	-88,68	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	474.230	(165.668)	386,25	Cash Flows from Financing Activities
Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	213.653	(35.898)	695,17	Net Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalent

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 sebesar Rp179.112 juta, menurun 50,63% dibanding pada tahun 2012. Penurunan tersebut terutama karena pembayaran kepada karyawan terkait dengan kenaikan UMP.

Cash Flows from Operating Activities

Cash flows from operating activities in 2013 amounted to Rp179,112 million, decreased by 50.63% compared with 2012. The decrease was mainly due to payments to employees associated with the increase in UMP.

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi

Arus kas untuk aktivitas investasi selama tahun 2013 adalah sebesar Rp439.688 juta atau meningkat 88,68% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama akibat dari investasi baru berupa mesin instalasi dan bangunan.

Cash Flows from Investing Activities

Cash flows from investing activities throughout 2013 amounted to (Rp439,688 million) or decreased by 88.68% from previous year. The increase was mainly due to investment of machine installations and buildings.

Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2013 sebesar Rp474.230 juta, naik sebesar 386,25%. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh obligasi Rp700.000 juta pada tahun 2013.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash flows used for financing activities in 2013 amounted to Rp474,230 million or grew by 386.25%. The increase was mainly influenced by bond Rp700.000 million in 2013.

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratio

Rasio-Rasio Keuangan
Financial Ratio

Uraian	2013	2012	Perbandingan (%) *Comparation (%)*	*Description*
1. **Rasio Likuiditas**				1. **Liquidity Ratio**
Cash ratio (%)	60,04	35,00	171,5	Cash ratio (%)
Quick ratio (%)	180,35	236,73	76,2	Quick ratio (%)
Current ratio (%)	248,76	366,24	67,9	Current ratio (%)
Net working capital to sales (%)	38,81	56,14	69,1	Net working capital to sales (%)
2. **Rasio Aktivitas**				2. **Activity Ratio**
Inventory turn over (kali)	5,90	2,85	206,8	Inventory turn over (times)
Receivable turn over (kali)	6,59	21,71	30,4	Receivable turn over (times)
Collection period (kali)	55,36	16,81	329,3	Collection period (times)
Current asset turn over (kali)	1,54	1,29	119,0	Current asset turn over (times)
Fixed asset turn over (kali)	2,60	3,25	79,8	Fixed asset turn over (times)
Total asset turn over (kali)	0,63	0,80	78,7	Total asset turn over (times)
Sales to net working capacity (kali)	2,58	1,78	144,7	Sales to net working capacity (times)
3. **Rasio Leverage**				3. **Leverage Ratio**
Debt to total assets (%)	61,16	47,41	129,0	Debt to total assets (%)
Time interest earned (%)	389,82	437,62	89,1	Time interest earned (%)
4. **Rasio Solvabilitas**				4. **Solvability Ratio**
Solvabilitas (%)	163,51	210,93	77,5	Solvabilitas (%)
Debt to equity ratio (%)	157,45	90,15	174,7	Debt to equity ratio (%)
5. **Rasio Rentabilitas**				5. **Rentability Ratio**
Gross profit margin (GPM) (%)	18,08	31,52	57,4	Gross profit margin (GPM) (%)
Operating Profit Margin (OPM) (%)	9,00	25,26	35,6	Operating Profit Margin (OPM) (%)
EBITDA Margin (%)	16,72	32,23	51,9	EBITDA Margin (%)
Net profit margin (NPM) (%)	5,43	14,06	38,6	Net profit margin (NPM) (%)
Net return on investment (ROI) (%)	3,40	21,15	16,1	Net return on investment (ROI) (%)
Return on cap. employed (%)	6,28	20,11	31,2	Return on cap. employed (%)
Return on Asset (ROA) (%)	5,64	35,47	15,9	Return on Asset (ROA) (%)
Net return on equity (ROE) (%)	8,92	35,47	25,2	Net return on equity (ROE) (%)

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang ditunjukkan dengan melakukan pengukuran liabilitas terhadap ekuitas maupun terhadap total aset.

Pada tahun 2013, kemampuan membayar utang Perseroan menurun 77,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan Perseroan mendapat dana obligasi sebesar Rp700.000 juta yang mana mengakibatkan jumlah liabilitas secara keseluruhan meningkat

Solvability

Company's ability to settle liabilities both short and long term, indicated by carrying liability to equity or total assets calculation.

In 2013, the Company's ability to pay debt decreased 77.5% compared to the previous year. This is due to the Company's bond receivables of Rp700.000 million which result an overall increase of total liabilities

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang dihitung dengan membandingkan rata-rata piutang dengan pendapatan dikalikan jumlah hari dalam setahun (365 hari). Pada tahun 2013 dan 2012, tingkat kolektibilitas piutang Perseroan masing-masing selama 55 hari dan 17 hari.

Collectability

Average collection period (ACP) is calculated by comparing average receivables with revenue multipled by total days in a year (365 days) in 2013 and 2012, collectability of the Company was each 55 days and 17 days.

Struktur Modal

Capital Structure

Struktur Modal (dalam juta rupiah)
Capital Structure (in million rupiah)

Struktur Modal	2013	2012	*Capital Structure*
Liabilitas	2.316.763	1.277.584	Liability
Ekuitas	1.471.438	1.417.182	Equity
Aset	3.788.201	2.694.765	Asset

Struktur modal merupakan perimbangan dari modal sendiri (ekuitas) dan utang (liabilitas), yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Struktur modal yang optimal akan memaksimalkan nilai Perseroan.

Pada tahun 2013, aset yang dibiayai oleh liabilitas sebesar 61% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 47%, dan aset yang dibiayai oleh ekuitas sebesar 39% lebih rendah dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 53%. Hal ini menunjukan struktur modal Perseroan lebih didominasi oleh liabilitas dibandingkan dengan ekuitas.

Capital structure is a balance from equity and liabilities consists of short – term an dlong-term loan. Optimum capital structure will optimize corporate value.

In 2013, assets funded by liabilities was 61% higher from 2012 which was 47% and assets funded by equity was 39% lower from 2012 which was 53%. This indicated capital structure was more dominated by liabilities than equity.

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Perseroan menetapkan kebijakan struktur modal yang mampu mencerminkan perimbangan antara penggunaan komposisi modal sendiri dengan pinjaman/utang yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun secara umum kebijakan struktur permodalan Perseroan yang diijalankan adalah:

1. Peningkatan efisiensi dan efekivitas pengelolaan sumber dan penggunaan dana,
2. Pemanfaatan sumber dana external yang paling menguntungkan untuk pengembangan usaha,
3. *Financial re-engineering* untuk bisnis-bisnis yang memerlukan perhatian dalam rangka *recovery*,
4. Menjaga rasio keuangan perusahaan dimana DER maksimal 2,5 dan *Current Ratio* minimum 1.

Management Policy On Capital Structure

The Company stipulates capital structure which enable balance between equity composition with loand/lending which comprises of short-term and long-term loan to optimize the corporate value. Generally, Company's capital structure policy is:

1. Increasing the efficiency and effectiveness of resource management and use of funds,
2. Utilization of external funding sources which favorable to Company's development,
3. Financial re-engineering for businesses that require attention in the context of recovery,
4. Maintain financial ratios where maximum DER is 2.5 and minimum current ratio is 1.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Tidak ada ikatan material untuk investasi barang modal.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Tidak ada ikatan material untuk investasi barang modal.

Investasi Barang Modal

Investasi rutin yang dilaksanakan dalam tahun 2013 sebesar Rp414,579 miliar dan untuk investasi pengembangan pada tahun 2013 sebesar Rp385,827 miliar. Investasi pengembangan salah satunya adalah realisasi 80% pembayaran proyek *multi years* pembangunan Proyek Ethanol dari jumlah keseluruhan sebesar Rp311,2 miliar dimana proyek ini telah dimulai sejak tahun 2011. Perseroan telah melaksanakan Peresmian proyek Ethanol pada tanggal 20 Agustus 2013 yang dikelola oleh PT Energi Agro Nusantara.

Investasi Rutin Perseroan disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan. Pengeluaran investasi yang terbesar antara lain digunakan untuk (a) mesin & instalasi, dan (b) perbaikan di stasiun ketel, stasiun gilingan, stasiun puteran dan stasiun penguapan, yang dimaksudkan untuk memantapkan kelancaran giling pabrik-pabrik gula di tahun 2013.

Capital Goods Investment

Investment routinely conducted in the year 2013 amounted to Rp414, 579 billion for development investment in 2013 amounted to Rp385, 827 billion. Investment development one of which is the realization of the 80% payment of multi-year development project of the Ethanol Project totaling Rp311,2 billion project which has been started since 2011. Company has implemented Ethanol project inauguration on August 20, 2013 which is managed by PT Agro Nusantara Energy.

Routine Investment Company tailored to the needs of the priority scale. Investment spending is the biggest among others used for (a) machinery and installations, and (b) repair station kettle, grinder stations, stations and station *puteran* evaporation, which is intended to strengthen the smooth milled sugar mills in 2013.

Investasi (dalam juta rupiah) *Investment (in million rupiah)*		
Investasi Rutin		*Routine Investment*
Gedung & Penataran	26.336	Building & Upgrading
Mesin & Instalasi	354.282	Machinery and Installations
Jalan & Jembatan	5.047	Roads & Bridges
Alat Pengangkutan	10.565	Transportation
Alat Pertanian	11.852	Agricultural Equipment
Inventaris Kantor/Rumah	4.509	Office / Home Inventory
Aktiva Tak Berwujud	1.987	Intangible Assets
Jumlah Investasi Rutin :	414.579	Total Routine Investment :
Investasi Pengembangan	385.827	Development Investment
TOTAL INVESTASI	**800.406**	**TOTAL INVESTMENT**

Perbandingan Antara Target Awal Tahun Buku dengan Realisasi Tahun 2013 dan Proyeksi Tahun 2014

Comparison of Target at The Beginning of Fiscal Year with Realization in 2013 and Forecast for 2014

Perbandingan Realisasi Pendapatan dan Laba Tahun 2013 dengan Target RKAP 2013 dan Proyeksi tahun 2014 (dalam juta Rupiah)
Comparison of Target at The Beginning of Fiscal Year with Realization in 2013 and Forecast for 2014 (in million Rupiah)

	Realisasi Tahun 2013 *Realization in 2013*	Target RKAP 2013 *Budget Plan 2013 Target*	Pencapaian (%) *Realization (%)*	Target RKAP 2014 *Budget Plan 2014 Target*	
Pendapatan	2.375.078	2.557.983	-7,15	2.866.610	Revenues
Beban Pokok Penjualan	1.945.585	1.895.250	2,66	2.204.131	Cost Of Sales
Laba (Rugi) Kotor	429.493	662.733	-35,19	662.479	Gross Income (Loss)
Beban Usaha	237.672	258.903	-8,20	286.016	Operating Expense
Laba Bersih	191.821	403.830	-52,50	376.463	Net Income
Pendapatan (Beban) Diluar Usaha	21.878	(65.379)	-133,46	58.483	Non-Operating Income (Expenses)
Laba Bersih Sebelum Bunga Pinjaman	213.699	338.451	-36,86	317.980	Net Income Before Loan Interest Rate
Beban Bunga Pinjaman	28.285	40.648	-30,41	143.235	Loan Interest Expense
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	185.414	297.803	-37,74	174.745	Profit Before Income Tax
Pajak Penghasilan	56.085	72.665	-22,82	40.466	Income Tax
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	129.329	225.138	-42,56	133.661	Net Profit
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	-	4.408	-100,00	3.700	Other Comperhensive Income (Expense)
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	129.329	229.546	-43,66	134.361	Net Comprehensive Income (Expense)

Realisasi Posisi Keuangan Tahun 2013 dengan Target RKAP 2013 dan Proyeksi tahun 2014 (Rp juta)
Financial Position 2013 realization with Budget Plan 2013 comparison and forecast for 2014 (Rp million)

	Realisasi Tahun 2013 *Realization in 2013*	Target RKAP 2013 *Budget Plan 2013 Target*	Pencapaian (%) *Realization (%)*	Target RKAP 2014 *Budget Plan 2014 Target*	
Aset Lancar	1.542.641	1.348.471	14,40	1.642.583	Current Asset
Aset Tidak Lancar	2.245.560	1.768.977	26,94	2.316.882	Non Current Asset
Jumlah Aset	3.788.201	3.117.448	21,52	3.959.465	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	1.087.810	600.520	81,14	722.209	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.228.952	700.000	75,56	1.693.609	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.316.762	1.300.520	78,14	2.415.818	Total Liabilities
Ekuitas	1.471.438	1.816.928	-19,02	1.543.647	Equity

Realisasi Arus Kas Tahun 2013 dengan Target RKAP 2013 dan Proyeksi tahun 2014 (Rp juta)
Cash Flows Realization 2013 and Budget Plan 2013 Target Comparison and Forecast for 2014 (Rp million)

	Realisasi Tahun 2013 *Realization in 2013*	Target RKAP 2013 *Budget Plan 2013 Target*	Pencapaian (%) *Realization (%)*	Target RKAP 2014 *Budget Plan 2014 Target*	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	179.112	610.614	-70,67	188.940	Cash Flows From Operating Activity
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(439.688)	(1.000.153)	-56,04	(605.059)	Cash Flows From Investing Activity
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	474.230	368.610	28,65	443.757	Cash Flows From Financing Activity
Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	213.653	(20.929)	-1120,85	27.638	Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents

Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan

Perseroan bersama Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) telah melakukan pembaharuan Perjanjian Pengelolaan No. 37 tanggal 31 Desember 2009 untuk pengelolaan PG Bone dan PG Camming, serta Perjanjian No. XX-KONTR/12.031 dan 03/PERJ/IV/2012.015 tanggal 25 April 2012 tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan PG Takalar dengan Perjanjian Hutang Piutang dalam Rangka Kerjasama Pengelolaan PG Bone, PG Camming, dan PG Takalar antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) No. XX-KONTR/14.014 tanggal 25 Pebruari 2014.

Subsequent Material Information and Fact After Reporting Date

The Company altogether with PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has renewed Management Contract No. 37 dated December 31st, 2009 for Bone and Camming SM, and contract No. XX – KONTR/12.031 and 03/PERJ/IV/2012.015 dated April 25th, 2012 regarding Revision and Restatement of Takalar SM Management and Loan Agreement of Bone SM, Camming SM and Takaalr SM Management Cooperation between PT Perkebunan Nusantara X (Persero) with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) No. XX-KONTR/14.014 dated February 25th, 2014.

Prospek Usaha Perusahaan

Dalam rangka perencanaan pembangunan pabrik gula terpadu di Madura, PTPN X telah melakukan studi yang dilaksanakan oleh konsultan STM Project (India), yang terdiri dari pabrik gula berkapasitas 5.000 TCD (*expandable* menjadi 7.500 TCD), *cogeneration* dengan kapasitas maksimum 30 MW, dan distillery berkapasitas 60 KLPD.

Untuk memenuhi kebutuhan operasional pabrik selama 160 hari giling/tahun, maka bahan baku yang dibutuhkan adalah sebanyak 800.000 Ton/tahun. Suplai bahan baku direncanakan dari petani. Dan dengan estimasi produktivitas lahan antara 60 – 70 TCH, maka diperlukan lahan tanaman tebu seluas 10.000 – 12.000 Ha. Guna merealisasikan hal ini PTPN X telah menggandeng P3GI untuk melakukan kajian mengenai pengembangan perkebunan Tebu Rakyat (TR) di Madura.

Sebelum melangkah lebih lanjut, PTPN X merasa perlu mengkaji kemampuan perusahaan dalam mendanai proyek ini atau aspek finansial lainnya dengan menggandeng konsultan keuangan Mandiri Sekuritas.

Co-Generation

Program Pengembangan Energi Listrik (*Co-Generation*) menjadi target PTPN X karena melihat kebutuhannya yang sangat besar di masa yang akan datang sekaligus membantu Pemerintah dalam pengembangan energi terbarukan. Hal ini potensial dikembangkan mengingat pabrik gula sebagai penghasil gula juga dapat berpeluang menghasilkan energi listrik dalam bentuk *Co-Generation*.

Kajian dan koordinasi dengan PLN dan kementerian terkait telah dilakukan. PTPN X juga telah menunjuk konsultan yang bertaraf Internasional guna menyusun *Road Map* penempatan *Co-Generation* di PTPN X.

Business Prospect

Related with integrated sugar mill construction planning in Madura, PTPN X has carried a study performed by STM Project consultant (India), comprising of sugar mill with 5,000 TCD (expandable to 7,500 TCD) capacity, cogeneration with maximum capacity to 30 MW and distillery with 60 KLPD capacity.

To meet mill operational demand within 160 milling days/annum, raw material required reached to 800,000 tons/annum. Raw material supply is planned to be acquired from farmers with land productivity estimation around 60 – 70 TCH, that needs sugar cane plants land covering to 10,000 – 12,000 Ha. To realize respective plan, PTPN X has invited P3GI to conduct review of People Sugar Cane Plantation Development in Madura.

Before stepping ahead, PTPN X considers the urgency to review Company's capacity in funding the project as well as other financial aspects by hiring Mandiri Sekuritas financial consultant.

Co-Generation

Electricity Development (Co-Generation) Program becomes the target of PTPN X considering prominent demand in years to come as well as to assist the Government in developing renewable energy. Aforementioned condition is potential to be built considering sugar mill as sugar manufacturer also generates electricity in form of Co-Generation.

Review and coordination with PLN and related Ministries also have been carried. PTPN has also appointed International level consultant to prepare Co-Generation Placement Road Map in PTPN X.

Klaster Pabrik Gula

Dalam konsep Klaster pengelolaan beberapa pabrik gula di dalam 1 kawasan dilakukan secara lebih terpadu dan tersentralisasi. Disamping itu dilakukan upaya terus menerus guna meningkatkan efisiensi, serta memaksimalkan seluruh potensi yang ada melalui diversifikasi usaha maupun pengembangan produk. Upaya menekan biaya produksi, termasuk di dalamnya menekan biaya tenaga SDM, adalah termasuk bagian dari langkah klasterisasi. Sehingga akan terjadi sinergi.

Sebagai dasar berpijak dalam pembentukan klaster adalah potensi tebu serta sinergi pemanfaatan secara maksimal di masing-masing kawasan. Pada tahun 2013, telah dibentuk Tim Penerapan Klaster Pabrik Gula, dan telah melakukan kajian-kajian sehingga diharapkan dapat diimplementasikan pada tahun giling 2014, khususnya untuk Kawasan Delta.

Sugar Mill Cluster

On the management cluster concept, sugar mills inside ring 1 area was carried more integrated and centralized. Besides, continuous effort in increasing efficiency and optimizing all of existing potential through business diversification and product development is performed. Production cost efficiency effort, including bringing more efficient HR expense is part of clustering steps initiative. That will drive synergy.

As a foundation in establishing cluster is the sugar cane potential and optimum consumption synergy in every region. In 2013, Sugar Mill Cluster Implementation Team was established and several reviews had been conducted and expected to be implemented on milling year 2014 mainly for Delta area.

Program Revitalisasi

Program revitalisasi pabrik gula PTPN X diarahkan pada optimalisasi kapasitas yang meliputi :

1. Efisensi PG dilakukan melalui efisiensi penggunaan bahan bakar (*bagasse saving*) dan efisiensi operasional yaitu efisensi dalam proses gilingan.
2. Peningkatan rendemen dilakukan melalui mengatur tanaman sebaik-baiknya baik varietas awal varietas tengah maupun varietas akhir.
3. Pengurangan jam berhenti dilakukan dengan memperbaiki indikator kelancaran tebu dari lapangan masuk ke pabrik, yaitu pengaturan secara proporsional untuk kelancaran suplai bahan baku serta persiapan pabrik yang handal dengan penyempurnaan SOP & SMMP.
4. *Inhouse keeping* pabrik dilakukan melalui penciptaan kondisi lingkungan pabrik yang bersih dan rapi. Selain mempengaruhi semangat kerja, juga menunjukkan kedisiplinan pekerja yang akan meminimalkan limbah yang menjadi beban IPAL.

Langkah-langkah program revitalisasi yang dilakukan, antara lain :

1. Membuat kajian dalam bentuk studi kelayakan yang meliputi: (a) Potensi bahan baku/luas areal, (b) Daya saing tebu terhadap non tebu, (c) Pengembangan kapasitas mesin, (d) Penyempurnaan tata letak & tata ruang, dan (e) Penyempurnaan standar-standar pemeliharaan peralatan pabrik.
2. Program kerja yang mengutamakan hasil kajian konsultan selanjutnya akan dituangkan dalam *business plan* masing-masing pabrik gula yang direvitalisasi, yang didalamnya terdapat rincian strategi dan program kerja yang jelas, sistematis dan aplikatif. Implementasi PTPN X dalam membantu program pemerintah melalui program percepatan swasembada gula yaitu :
   a. Membuat sasaran *on farm* yang meliputi: (a) Pencapaian luas areal tahun 2014 seluas 74.666 ha, (b) Tebu/Ha tahun 2014 = 90,3 ton, (c) Produksi tebu tahun 2014 = 6,74 juta ton, (d) Rendemen tahun 2014 = 8,56%, dan (e) Produksi hablur tahun 2014 = 0,57 juta ton.

Revitalization program

PTPN X Sugar Mill revitalization program is directed towards capacity optimization which includes:

1. Sugar Mill efficiency through bagasse saving and operational efficiency on milling process.
2. Yield increase which is carried by optimally managing the plants both early, middle or end varieties.
3. Reducing shutdown hour by improving sugar plant continuity indicator from the plantation to mill, which refers to proportional management for raw material supply and reliable mill preparation by refining SOP & SMMP.
4. Mill in-house keeping which is carried by creating clean and neat mill circumstances. Besides affecting working spirit, also will indicate work employees discipline which will minimize waste as IPAL liability.

Revitalization program initiatives which have been carried, among others:

1. Preparing review as feasibility study which includes: (a) Raw material/area potential, (b) Sugarcane competitive advantage from non-sugarcane, (c) machineries capacity development, (d) spatial and layout improvement, and (e) mill equipment maintenance standard improvement.
2. Working program which prioritizes consultant study result will be further stated on business plan for each revitalized sugar mill, which consists of clear, systematic and applicative working strategy and plan. PTPN X implementation in assisting government program through sugar self-fulfilling acceleration program, among others:
   a. Formulating on farm target including: (a) area target covering 74,666 ha, (b) Sugarcane/Ha in 2014 = 90.3 tons, (c) sugarcane production in 2014 = 6.74 million tons, (d) yields in 2014 = 8.56%, and (e) crystalline production in 2014 = 0.57 million ton.

b. Pemasangan *Core sampler* di Pabrik Gula Ngadiredjo.
c. Sasaran *off farm* dengan melaksanakan: (a) peningkatan kapasitas giling pabrik-pabrik gula PTPN X tahun 2014 sebesar 41.000 TCD.
d. Langkah-langkah pencapaian *off farm* dengan: (a) Menyusun *road map* revitalisasi mesin pabrik dengan menggunakan konsultan ahli dari India, dengan sasaran seluruh pabrik gula bisa beroperasi secara optimal dan penyusunan SOP/SMP spesifik di masing-masing pabrik gula; dan (b) Menyiapkan tenaga yang handal untuk mengoperasikan peralatan pabrik yang sudah di revitalisasi melalui akselerasi karyawan yang potensial menduduki jabatan yang lebih tinggi.

b. Core sampler installation in Ngadiredjo Sugar Mill.
c. Off-farm target by implementing: (a) PTPN X sugar mills capacity increase in 2014 to 41,000 TCD.
d. Off-farm target realization throughout: (a) preparing mill machineries revitalization road map by hiring consultant from India, targeting that all of sugar mills to be optimally operated and specific SOP/SMP formulation in each sugar mills, and (b) recruiting reliable employees to operate revitalized mills machineries through potential employees acceleration who served in higher level.

Aspek Pemasaran

Berdasarkan data yang diolah oleh Dewan Gula Indonesia (DGI) sampai dengan 31 Desember 2013, realisasi giling sampai dengan akhir giling tahun 2013 adalah 2,55 juta ton dengan tingkat rendemen rata-rata sebesar 7,18% dan produktivitas hablur sebesar 5,44 ton/hektar. Sedangkan produksi gula tahun 2012 tercatat sebesar 2,59 juta ton dengan tingkat rendemen 8,13%. Dari angka tersebut dapat dilihat adanya penurunan jumlah produksi gula maupun tingkat rendemen tahun 2013 bila dibandingkan dengan tahun 2012.

Berdasarkan perhitungan neraca GKP per tanggal 31 Desember 2013 diperoleh stok akhir GKP sebesar 1.240.157 ton di gudang Pabrik Gula. Jumlah persediaan tersebut jauh lebih besar daripada jumlah stock per akhir 2012 yang sekitar 900 ribu ton.

Pada Januari sampai dengan Maret 2013, PTPN X telah melakukan penjualan gula persediaan awal (eks panen 2012), harga yang terbentuk pada saat itu berada di kisaran Rp. 10.000,- per kg. pada bulan Mei 2013, GKP eks panen 2013 mulai dipasarkan, dan dapat dilepas dengan harga di atas Rp. 10.000/kg, namun memasuki Bulan Juni, harga mulai berada dikisaran Rp. 9.000/kg. memasuki pertengahan Oktober, harga terus turun hingga menyentuh Rp 8.600 – 8.700 /kg. Hal ini dimungkinkan karena terjadi persediaan yang menumpuk

Marketing

Referring to the data analyzed from Indonesia Sugar Board as of December 31st, 2013, milling realization to milling end season 2013 arrived at 2.55 million tons with average yield rate at 7.18% and crystalline productivity at 5.44 tons/hectare. On the other hand, sugar production in 2012 was realized at 2.59 million tons with yield rate at 8.13%. From the achievement, decline in total sugar production or yield rate in 2013 was inferred if compared with realization in 2012.

Based on GKP balance sheet calculation as of December 31st, 2013, GKP final stock was obtained amounting to 1,240,157 tons in Sugar Mill warehouse. Total inventory was higher from total stock as end of 2012 which was 900 thousand tons.

In January to March 2013 period, PTPN X executed initial inventory sugar selling (ex-harvested 2012), booked price for the period was around Rp10,000 per kg. In May 2013, GKP ex-harvested 2013 was started to be marketed, and can be disposed with price exceeding Rp10,000/kg but entering June, the price dropped to Rp9,000/kg level. Entering mid-October, the price was decreasing to Rp8,600 – 8,700/kg level. This was driven by bulk inventory that encouraged market maturity. As end of December, the price was not indicating any correction

hingga menyebabkan pasar jenuh. Hingga akhir Desember harga masih belum menunjukkan adanya indikasi kenaikan harga nasional. Namun seluruh persediaan GKP milik PTPN X telah terjual seluruhnya.

Produksi tetes nasional tahun 2013 mengalami kenaikan dari produksi tahun 2012 dikarenakan anomali cuaca yang membuat rendemen tebu rendah sehingga dalam proses produksi cenderung terdapat kenaikan produksi tetes. Kenaikan produksi tetes nasional seiring dengan meningkatnya konsumsi domestik tetes tahun 2012/2013. Kebutuhan tetes dalam negeri untuk industri MSG sebesar 39% sisanya untuk bahan pembantu lain. Sedangkan untuk ekspor diperkirakan masih stabil sekitar 400 ribu ton/tahun.

on national price appreciation. Thus, every GKP inventory of PTPN X had been sold out.

National molasses production in 2013 booked an increase from production in 2012 due to weather anomaly which drove sugarcane yield to be lower that the production process tended to record increase in molasses production. Thus, national molasses production growth along with increasing domestic molasses consumption from 2012/2013. Domestic molasses demand form MSG industry reached to 39% while outstanding was contributed for other supplementary ingredients. Moreover, export realization was estimated to remain stable around 400 thousand tons/annum.

Perkiraan perkembangan Produksi tetes dunia 2011/2012 – 2012/2013 (000 ton), ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Global molasses production trend estimation for 2011/2012 – 2012/2013 (000 tons) is illustrated on following table:

Perkiraan perkembangan Produksi tetes dunia 2011/2012 – 2012/2013 (000 ton)
Global molasses production trend estimation for 2011/2012 – 2012/2013 (000 tons)

Kawasan	2012/2013 (000 ton)	2011/2012 (000 ton)	Pertumbuhan *Growth* 2013 (000 ton)	(%)	*Region*
Eropa	6.744	7.255	(511)	(7,04)	Europe
Afrika	3.966	3.868	98	2,53	Africa
Amerika Utara & Tengah	6.949	6,316	633	10,02	North & Central America
Amerika Selatan	18.759	17,688	1.071	6,05	South America
Asia	26.556	26,071	485	1,86	Asia
Oceania	1.016	1,130	(114)	(10,09)	Oceania
Dunia	63.990	62,328	1.662	2,67	Worldwide

Kondisi pasar tetes dalam negeri selama tahun 2013 menunjukkan trend harga yang menurun dari tahun sebelumnya. Meskipun harga tetes pada setiap periode tender di PT KPBN selalu menunjukkan kenaikan, akan tetapi harga yang terbentuk tersebut masih di bawah harga pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan produksi tetes yang tinggi di dalam negeri menyebabkan stok tetes juga melimpah sehingga mempengaruhi harga tetes dalam negeri. Untuk harga tetes PTPN X pada awal tender di bulan April 2013 terbentuk harga sebesar Rp1.053.000/ton yang merupakan harga tender terendah selama tahun 2013. Harga tertinggi terjadi pada tender terakhir bulan September 2013 sebesar Rp1.275.050/ton. Rata-rata harga tender tetes di PT KPBN tahun 2013 adalah Rp1.146.011 lebih rendah dari harga rata-rata tender tahun 2012, yaitu sebesar Rp1.222,545/ton.

Domestic molasses market in 2013 posted underperform trend from previous year. Despite progressive trend booked by molasses price in very tender period at PT KPBN, the booked price was still below the price realized at same period in previous year. Sharp increase in domestic molasses production brought abundant molasses supply that affected domestic molasses price. PTPN X molasses price at the beginning of tender period in April 2013 was booked at Rp1,053,000/tons as lowest tender prince throughout 2013. The peak price was booked at the end of September 2013 which arrived at Rp1,275,050/tons. Average molasses tender price at PT KPBN in 2013 was Rp1,146,011 lower from average tender price booked in 2012 which was Rp1,222.545/tons.

Pemasaran Tembakau dan Pangsa Pasar

Secara umum jumlah produksi cerutu dalam batang naik, tetapi produksi cerutu besar (*big cigar*) hanya sekitar 15% dari total produksi cerutu, sedangkan 85% bergeser ke produksi cerutu (*cigarillo*), cerutu kecil hanya membutuhkan bahan daun tembakau sebesar 15% dari cerutu besar. Hal ini menyebabkan penggunaan bahan baku tembakau relatif stabil bahkan cenderung menurun.

Trend kualitas yang diminta pembeli terutama tembakau-tembakau mutu tinggi (*top grade*) dan berkembangnya produksi cerutu murah di Eropa menyebabkan terjualnya tembakau mutu rendah (*low grade*), namun untuk tembakau-tembakau mutu sedang (*medium grade*) pasarnya semakin terbatas. Dengan demikian secara umum pasar tembakau masih cukup baik, terutama untuk mutu tinggi dan mutu rendah, sedangkan mutu sedang pasarnya semakin terbatas.

Upaya untuk meningkatkan pangsa pasar dengan (1) Pengembangan pasar di negara-negara yang belum terlalu terpengaruh oleh dampak regulasi WHO terutama China. (b) Memaksimalkan penjualan mutu-mutu rendah (*low grade*) yang permintaannya semakin tinggi. (c) Mensubtitusi pasar lokal yang selama ini masih impor untuk jenis tembakau Virginia.

Tobacco Marketing and Market Share

In general, total cigarette total production was increasing though big cigar production only contributed 15% from total cigar production, while 85% was shifting to cigarillo production, small cigar only requires tobacco leave ingredient at 15% from big cigar. This led to relatively stable tobacco raw material usage if and even brought more efficient usage.

Customers demand quality trend mainly for top grade cigars and growing low-cost cigar production in Europe encouraged low grade tobacco sales realization, thus for medium grade tobaccos drove to more limited market. Thus, tobacco market is generally favorable, mostly for top grade and low grade, with more limitation on medium grade market.

Initiative to expand market share is throughout (1) market development in several countries with low WHO regulation impact, namely China. (b) optimizing low grade quality sales whose demand is growing. (c) substituting local market which is up to present still dominated by imported Virigina tobacco.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Kebijakan Dividen (dalam jutaan rupiah)
Dividend Policy (in million rupiah)

Uraian	2012	2011	Description
Laba Bersih setelah Pajak	378.921	155.198	Net Income
Prosentase Dividen	20%	20%	Percentage of Dividend
Dividen yang Dibagikan	75.784	31.039	Dividends Distributed

Berdasarkan peraturan Menteri keuangan No. 05/PMK.02/2013 tentang Tata Cara Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak dari Dividen, maka jatuh tempo tanggal pembayaran dividen PTPN X tahun buku 2012 kepada pemerintah adalah sebagai berikut:

Based on the regulation of the Minister of Finance No.05/PMK.02/2013 on Procedures for Payment of Tax State Revenues from dividends, the dividend payment due on PTPN X to the government fiscal year 2012 are as follows:

Dividen tahun 2012 (dalam jutaan rupiah)
Dividend 2012 (in million rupiah)

Tahap *Tahap*	Tanggal Jatuh Tempo *Maturity Date*	Jumlah Dividen (Rp juta) *Dividend (Rp juta)*
I	24 Mei 2013	19.500
II	25 Juni 2013	14.210
III	25 Juli 2013	12.000
IV	23 Agustus 2013	11.500
V	25 September 2013	10.000
VI	25 Oktober 2013	8.574
Jumlah		75.784

Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tidak memiliki Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP).

Employee/Management Shares Ownership Program (ESOP/MESOP)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) did not has Employee/Management Shares Ownership Program (ESOP/MESOP)

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Perseroan menerbitkan Obligasi I pada tahun 2013 dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat suku bunga tetap. Jumlah hasil penawaran umum sebesar Rp700.000 juta, direalisasikan sebesar Rp695.247 juta, dan yang digunakan untuk biaya penawaran umum sebesar Rp4.753 juta.

IPO Procces Realization

The Company issued Bonds I in 2013 with 5 years maturity and fixed interest rate. Total initial public offering amounted to Rp700,000 million, realized at Rp695,247 million and allocated for public offering expense amounted to Rp4,753 million.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal

Investasi

Perseroan melakukan investasi pada tahun 2013 dengan meresmikan proyek Ethanol pada 20 Agustus 2013 yang dikelola oleh PT Energi Agro Nusantara.

Ekspansi

Perseroan tidak melakukan transaksi ekspansi pada tahun 2013.

Divestasi

Perseroan tidak melakukan transaksi divestasi pada tahun 2013.

Penggabungan/Peleburan Usaha

Perseroan tidak melakukan transaksi Penggabungan/ Peleburan Usaha pada tahun 2013.

Akuisisi

Perseroan tidak melakukan transaksi akuisisi pada tahun 2013.

Restrukturisasi Utang/Modal

Perseroan tidak melakukan transaksi Restrukturisasi Utang/ Modal pada tahun 2013.

Material Information Regarding Investment, Expansion, Dicestment, Business Merger, Acquisition Or Debt/ Capital Restructuration

Investment

The Company conducted investmen in2 2013 by inaugurating Ethanol project on August 20, 2013 which is managed by PT Energi Agro Nusantara

Expansion

The Company did not perform expansion transaction in 2013.

Divestment

The Company did not perform divestment transaction in 2013.

Business Merger

The Company did not perform business merger transaction in 2013.

Acquisition

The Company did not perform acquisition transaction in 2013.

Debt/Capital Restructuration

The Company did not perform debt/capital restructuration transaction in 2013.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Berafiliasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang berhubungan dengan pembiayaan bersama serta transaksi keuangan lainnya yang terdiri dari kas dan setara kas, utang dan piutang.

a. **Entitas dengan pemilikan saham yang sama** yaitu Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari :
   - Bank Pemerintah
   - Bank Usaha Milik Negara lainnya

b. **Entitas Asosiasi**
   - PT Mitratani Dua Tujuh

c. **Entitas antar badan hukum**
   Suatu entitas yang terdiri dari Perseroan di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara dengan pemegang saham Pemerintah Republik Indonesia terdiri dari PT Perkebunan Nusantara I sampai dengan XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia. Transaksi dilakukan atas pembiayaan bersama, pelayanan kesehatan dan transaksi keuangan lainnya.

d. **Dana Pensiun Perkebunan**
   Dana Pensiun Perkebunan adalah sebuah perseroan pendanaan yang yang dibentuk oleh PT Perkebunan Nusantara seluruh Indonesia untuk mengelola iuran/dana bagi karyawan aktif/pensiun.

e. **Lembaga bentukan PT Perkebunan Nusantara**
   Suatu lembaga yang didirikan bersama antar PT Perkebunan Nusantara seluruh Indonesia dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang bergerak dalam bidang penelitian, pengembangan, pendidikan dan pelatihan khusus internal perkebunan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, melakukan rekonsiliasi saldo utang piutang, membuat kesepakatan bersama dan kegiatan bersama lainnya (Lembaga Pendidikan Perkebunan, P3GI dll).

Material Transaction Information Containing Conflict on Interest or Affiliated Party Transaction

On the normal business activity, the Company also carried transaction with related party regarding syndicated loan and other financial transaction comprised of cash and cash equivalents, payable and receivable.

a. **Entity under common controlling** of Republic of Indonesia Government, consists of:
   - Government Bank
   - Other State Owned Enterprise

b. **Associated Entity**
   - PT Mitratani Dua Tujuh

c. **Inter Entity**
   An entity comprised of companies under the State Owned Enterprise with Government of Republic Indonesia as shareholders consists of PT Perkebunan Nusantara I to XIV and PT Rawajawali Nusantara Indonesia. Transaction of syndicaed loan, health care and other financial transactions.

d. **Plantation Pension Fund**
   Plantations pension fund is a financing company established by PT Perkebunan Nusantara for entire Indonesia to manage active/pension employees contribution/fund.

e. **PT Perkebunan Nusantara Established Entity**
   An institution which was jointly established among PT Perkebunan Nusantara in entire Indonesia and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) which is operated on research, development, educationand special plantations internal training to improve Human Resources quality, carrying loan and receivable outstanding reconciliation, preparing joint agreement and other collective activity (Plantation Education Center, P3GI, etc).

Ikhtisar saldo aset dan lialibilitas per 31 Desember 2013 dan 2012 dari transaksi Perseroan dengan pihak-pihak yang berelasi disajikan pada rekening utang dan piutang antar badan hukum.

Assets and Liabilities outstanding highlights as of December 31st, 2013 and 2012 from the Company's transaction with related parties was presented on payable and inter entity receivables accounts.

Ikhtisar saldo aset dan lialibilitas per 31 Desember 2013 dan 2012
Assets and Liabilities outstanding highlights as of December 31st, 2013 and 2012

	2013	2012	
a. Aset			a. Asset
Kas dan Setara Kas			**Cash and cash equivalent**
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	132.805.727.552	63.153.778.060	- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	67.111.717.298	52.606.033.245	- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
- PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	9.576.209.711	25.763.906.319	- PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Jumlah kas dan setara kas	**209.493.654.561**	**141.523.717.624**	**Total cash and cash equivalent**
Piutang Lain-lain			**Other Receivables**
- Piutang Antar Badan Hukum			- Inter Entity Receivables
PT Perkebunan Nusantara I			PT Perkebunan Nusantara I
PT Perkebunan Nusantara II	698.607.235	690.613.362	PT Perkebunan Nusantara II
PT Perkebunan Nusantara III		105.150.109	PT Perkebunan Nusantara III
PT Perkebunan Nusantara IV	750.000		PT Perkebunan Nusantara IV
PT Perkebunan Nusantara V	4.761.051		PT Perkebunan Nusantara V
PT Perkebunan Nusantara VI		3.584.357	PT Perkebunan Nusantara VI
PT Perkebunan Nusantara VII	182.480.776	1.723.899.697	PT Perkebunan Nusantara VII
PT Perkebunan Nusantara VIII	2.434.580	2.434.580	PT Perkebunan Nusantara VIII
PT Perkebunan Nusantara IX	2.075.896.706	2.292.475.045	PT Perkebunan Nusantara IX
PT Perkebunan Nusantara XI	21.698.308	1.782.470.080	PT Perkebunan Nusantara XI
PT Perkebunan Nusantara XII	33.562.125	46.215.923	PT Perkebunan Nusantara XII
PT Perkebunan Nusantara XIII	116.068.812	274.006.012	PT Perkebunan Nusantara XIII
PT Perkebunan Nusantara XIV	2.057.931.955	2.224.915.467	PT Perkebunan Nusantara XIV
PT KPB Cabang Jakarta	382.698.104	433.587.544	PT KPB Cabang Jakarta
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)		15.374.423	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming & Takalar)	798.387.151.083	423.561.565.000	PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming & Takalar)
PT Boma Bisma Indra (Persero)	265.000.000		PT Boma Bisma Indra (Persero)
PT Nusantara Medika Utama	786.472.064		PT Nusantara Medika Utama
Jumlah Piutang Lain-lain	**805.015.512.799**	**433.156.291.599**	**Total Other Receivables**
Jumlah Pihak Berelasi	**1.014.509.167.360**	**574.680.009.223**	**Total Related Parties**
Prosentase terhadap total aset	**26,78%**	**21,33%**	**Percentage to Total Assets**

Ikhtisar saldo aset dan lialibilitas per 31 Desember 2013 dan 2012
Assets and Liabilities outstanding highlights as of December 31st, 2013 and 2012

	2013	2012	
b. Liabilitas			b. Liabilities
Liabilitas jangka pendek			***Non Current Liabilities***
Utang Usaha			Trade Payable
- PT Barata Indonesia (Persero)	9.071.484.351	3.392.085.626	- PT Barata Indonesia (Persero)
- PT Boma Bisma Indra (Persero)	116.116.486	449.011.035	- PT Boma Bisma Indra (Persero)
- PT Hutama Karya (Persero)	669.857.682	669.857.682	- PT Hutama Karya (Persero)
Utang Lain lain :			Other Payables
- Dapenbun - iuran normal	29.804.048.944	143.470.966	- Dapenbun - iuran normal
- Lembaga Pendidikan Perkebunan	971.862.767	1.037.741.140	- Lembaga Pendidikan Perkebunan
- P3GI Pasuruan	200.252.250	27.939.450	- P3GI Pasuruan
- Lain-lain	53.965.608	30.593.585	- Other
Pinjaman bank jangka pendek			Short Term Bank Loan
- Bank Mandiri	310.587.000.000	147.710.000.000	- Bank Mandiri
- Bank BRI	11.759.455.665	47.713.983.280	- Bank BRI
	363.234.043.753	201.174.682.764	
Liabilitas jangka panjang			***Non Current Liabilities***
Pinjaman Bank			Bank Loan
- Bank BRI	11.954.086.486	144.583.960.406	- Bank BRI
- Bank Mandiri	322.755.206.000	42.643.806.000	- Bank Mandiri
Pemerintahan Republik Indonesia		2.000.000.000	Government of Republik Indonesia
	334.709.292.486	189.227.766.406	
Jumlah Liabilitas Pihak Berelasi	697.943.336.239	390.402.449.170	Total Liabilities to Related Parties
Prosentase terhadap total aset	18,42%	14,49%	Percentage to Total Assets

Transaksi dengan Pihak Berelasi yang Tereliminasi karena Laporan Keuangannya Dikonsolidasi

Eliminated Transactions to Related Parties due to Consolidated Financial Statements

Transaksi dengan pihak berelasi yang tereliminasi
Eliminated Transactions to Related Parties

	Perseroan	2013	2012	
a. PT Dasaplast Nusantara				a. PT Dasaplast Nusantara
Uang Muka pelanggan	Piutang Lain-lain	6.395.292.232	4.913.100	Customers Advance
Utang Pemegang saham	Piutang Lain-lain	9.000.000.000	9.000.000	Shareholders Debt
Beban Pokok Penjualan	Penjualan	48.311.147.592	45.881.897	Cost of Goods Sold
Utang Usaha	Piutang Usaha	-	4.113.099	Trade payables
b. PT Nusantara Medika Utama				b. PT Nusantara Medika Utama
Utang Usaha	Piutang Lain-lain	8.811.638.638	-	Trade payables
c. PT Energi Agro Nusantara				c. PT Energi Agro Nusantara
Piutang Usaha - Berelasi	Utang Lain-lain	70.376.431.760	-	Trade Receivables – Related Party
	Utang Lain-lain	4.737.752.284	-	
	Utang Lain-lain	(676.184.044)	-	

Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan

Changes in Regulation and Impact to the Company's Performance

Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan
Changes in Regulation and Impact to the Company's Performance

No *No*	Nomor Peraturan *Regulation*	Isi *Content*	Dampak *Impact*
1	Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 27/M-DAG/PER/6/2013 Regulations of the Minister of Trade No. 27/M-DAG/PER/6/2013	Penetapan Harga Patokan Petani Gula Kristal Putih Tahun 2013 Farmers Reference Price for White Crystal Sugar in 2013	Rata-rata harga jual pasaran gula menurun karena tidak ada kenaikan dibanding tahun sebelumnya Average selling prices decreased, there is no increase over the previous year

Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan.

Current Update of Financial Accounting Standard and Impact to the Financial Statements

Effective on January 1st, 2010, the Company and Subsidiaries apply PSAK No. 50 (Revised 2006) regading Financial Instrument: Disclosure and Presentation and PSAK No. 55 (Revised 2006): Financial Instrument.

Kontribusi Kepada Negara

Sehubungan dengan telah selesainya audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Bambang Sutjipto, Ngumar & Rekan dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan terhadap laporan tahunan tahun buku 2013, maka dapat di informasikan bahwa untuk tahun buku 2013, Perseroan memperoleh laba bersih setelah pajak senilai Rp129.329 juta dan membayar pajak kepada negara selama tahun 2013 sejumlah Rp492.587 juta. Jumlah pembayaran pajak tersebut merupakan Bentuk komitmen perseroan kepada Negara dalam pemenuhan kewajiban perseroan sebagai Wajib Pajak dan sebagai Pemotong Pajak.

Contribution to Country

In relation with with completion of audit carried by Bambang Sutjipto, Ngumar & Partner Public Accountant Office and General Meeting of Shareholders (GMS) regarding Annual Report fiscal year 2013, it can be informed that in fiscal year 2013 the Company acquired net income to Rp129,329 million and paid taxes to the government reached to Rp492,587 million in 2013. Total tax payment became the realization of Company's commitment to the country in fulfilling obligation as tax payer and tax deductor.

Kontribusi Kepada Negara
Contribution to Country

No *No*	Uraian	Realisasi *Realization* 2013	2012	(%)	*Description*
1.	Pembayaran Pajak (Rp. Juta)				Pembayaran Pajak (Rp. Juta)
	PPN Masukan/Keluaran	362,220	277,676	130.4	PPN Masukan/Keluaran
	PBB	7,114	7,564	94.1	PBB
	PPh Badan	51,491	172,239	29.9	PPh Badan
	PPh Wapu	13,595	5,553	244.8	PPh Wapu
	PPh Pasal 4 ayat 2	6,992	4,423	158.1	PPh Pasal 4 ayat 2
	PPh Pasal 21	36,561	43,657	83.7	PPh Pasal 21
	PPh Jasa Giro/Deposito	474	850	55.8	PPh Jasa Giro/Deposito
	Pajak lainnya :				Pajak lainnya :
	- Pajak Kendaraan Bermotor	702	638	109.9	- Pajak Kendaraan Bermotor
	- Retribusi Air Bawah Tanah	656	917	71.5	- Retribusi Air Bawah Tanah
	- Retribusi Air Permukaan	4,763	4,410	108.0	- Retribusi Air Permukaan
	- Retribusi Air Injeksi	2,310	2,444	94.5	- Retribusi Air Injeksi
	- Iuran pengairan E/P	3,880	2,725	142.4	- Iuran pengairan E/P
	- Retribusi Penerangan Jalan PLN+Non PLN	1,787	2,818	63.4	- Retribusi Penerangan Jalan PLN+Non PLN
	- Retribusi Kebersihan	42	41	103.7	- Retribusi Kebersihan
	- Retribusi Parkir		0.38	-	- Retribusi Parkir
	- Retribusi Lain-lain (IMB)		11	-	- Retribusi Lain-lain (IMB)
	Jumlah :	492,587	525,966	93.7	Jumlah :
2.	Dividen (Rp. Juta)				Dividen (Rp. Juta)
	- Yang telah disetor	75,784	31,039	244.2	- Yang telah disetor

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Implementasi GCG *GCG Implementation*	181
Asesmen GCG *GCG Assessment*	182
Melengkapi Softstructure GCG *GCG Softstructure Instrument*	183
Struktur Tata Kelola *Governance Structure*	185
Rapat Umum Pemegang Saham *General Meetings of Shareholders*	186
➢ Hak Pemegang Saham ➢ *Rights of the Shareholders*	186
➢ Jenis RUPS ➢ *Type of GMS*	186
➢ Wewenang RUPS ➢ *Authority of GMS*	187
➢ Agenda ➢ *Agenda*	188
➢ Keputusan RUPS ➢ *GMS Decision*	189
RUPS LB *EGMS*	190
RUPS RKAP 2014 *Budget Plan 2014 GMS*	190
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	192
➢ Tanggung Jawab Dewan Komisaris ➢ *Board of Commissioners Responsibility*	192
➢ Hak Dewan Komisaris ➢ *Board of Commissioners Rights*	193
➢ Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris ➢ *Board of Commissioners Remuneration Procedure*	195
➢ Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris ➢ *Board of Commissioners Remuneration and Tantieme*	195
➢ Frekuensi Rapat dan Kegiatan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris ➢ *Board of Commissioners Meeting Frequency and Working Visit*	196
➢ Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris ➢ *Board of Commissioners Competency Development*	198
➢ Board Manual Dewan Komisaris ➢ *Board Manual for Board of Commissioners*	199
Informasi Mengenai Komisaris Independen *Independent Commissioner Information*	201
➢ Kriteria Penentuan Komisaris Independen ➢ *Independent Commissioner Appointment Criteria*	201
➢ Pernyataan Tentang Independensi Masing-masing Komisaris Independen ➢ *Independency Statement of Each Independent Commissioner*	201
Direksi *Board of Directors*	202
➢ Komposisi Direksi ➢ *Board of Directors Composition*	202
➢ Tugas Pokok Direksi ➢ *Board of Directors Duty*	203
➢ Peran Direktur Utama ➢ *President Director Role*	204
➢ Kewajiban Direksi ➢ *Board of Directors Obligation*	204
➢ Tanggung Jawab Direksi ➢ *Board of Directors Responsibility*	205
➢ Tugas dan Wewenang Masing-Masing Direksi ➢ *Duty and Authority of Each Director*	206
➢ Rapat Direksi ➢ *Board of Directors Meeting*	207
➢ Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi ➢ *Board of Directors Training and Competency Development*	209
➢ Pengungkapan Board Manual Direksi ➢ *Board Manual for Board of Directors Disclosure*	210
➢ Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi ➢ *Board of Directors Succession Policy*	211
➢ Asesmen Kinerja Direksi ➢ *Board of Directors Performance Assessment*	211
➢ Hasil Evaluasi Kinerja KPKU BUMN PTPN X Tahun 2013 ➢ *PTPN X SOE KPKU Performance Evaluation Result 2013*	212
➢ Pengungkapan Prosedur dan Struktur Remunerasi Direksi ➢ *Board of Directors Remuneration Procedure and Structure*	213
➢ Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali ➢ *Disclosure of Affiliation among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders*	214
➢ Rangkap Jabatan Dewan Komisaris ➢ *Board of Commissioners Dual Position*	215
➢ Rangkap Jabatan Direksi ➢ *Board of Directors Dual Position*	215
➢ Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi ➢ *Board of Commissioners and Board of Directors Members Shareownership*	216
Komite Audit *Audit Committee*	217
➢ Landasan Hukum ➢ *Legal Basis*	217
➢ Kualifikasi dan Keanggotaan Komite Audit ➢ *Audit Committee Qualification and Membership*	217
➢ Independensi Anggota Komite Audit ➢ *Audit Committee Independency*	220
➢ Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Audit ➢ *Primary Duty, Authority and Responsibility*	220
➢ Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit ➢ *Audit Committee Activity Implementation*	223
➢ Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit ➢ *Audit Committee Duty Implementation Report*	224
➢ Frekuensi Rapat Komite Audit ➢ *Audit Committee Meeting Frequency*	224

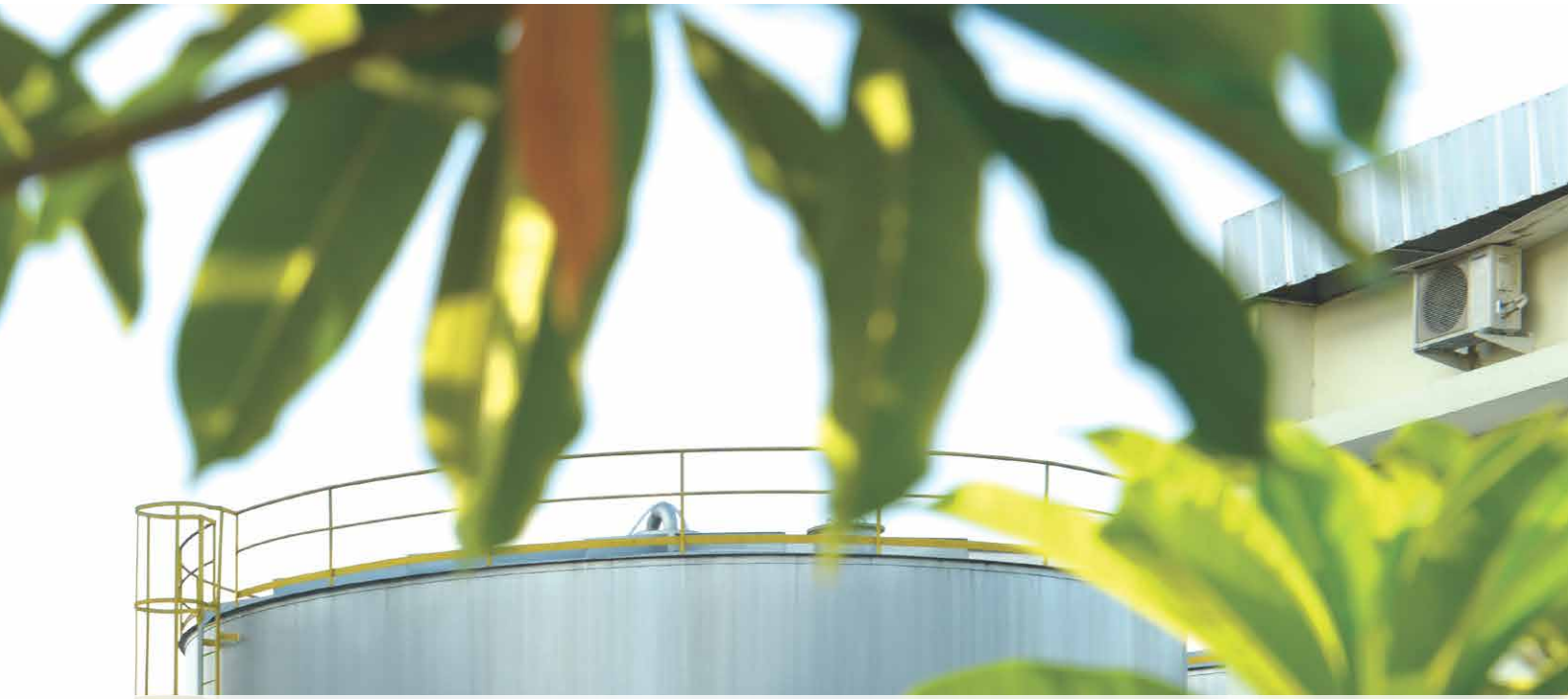

Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan Tahun 2013 — 227
Corporate Secretary Duty and Responsibility Implementation Report 2013

- Profil Sekretaris Perusahaan — 227
  - *Corporate Secretary Profile*
- Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2013 — 228
  - *Corporate Secretary Duty Implementation Report 2013*
- Pelaksanaan Tugas di Bidang Analisis Data & Kesekretariatan (ADK) — 228
  - *Duty Implementation in Data Analysis & Secretariat Sector*
- Pelaksanaan Tugas di Bidang HUMAS — 230
  - *PR Affairs Duty Implementation*
- Komunikasi Perusahaan — 231
  - *Corporate Communication*
  - Kegiatan Komunikasi Internal — 231
    - *Internal Communication Activity*
  - Kegiatan Komunikasi External — 234
    - *External Communication Activity*
- Pelaksanaan Tugas di Bidang Informasi & Teknologi — 239
  - *Duty Implementation in Information & Technology Sector*
- Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan — 239
  - *Corporate Secretary Competency Development Program*
- Program Pengembangan SDM Kehumasan Tahun 2013 — 242
  - *Public Relation HR Development Program in 2013*
- Program Pengembangan SDM Teknologi Informasi — 242
  - *Information Technology HR Development Program*

Satuan Pengawasan Internal — 243
Internal Audit

- Internal Audit — 243
  - *Internal Audit*
- Profil Ketua Satuan Pengawas Internal — 244
  - *Profile of Internal Audit Unit*
- Kualifikasi Satuan Pengawas Internal — 244
  - *Internal Audit Unit Qualification*
- Fungsi Satuan Pengawas Internal — 245
  - *IAU Function*
- Tugas Satuan Pengawas Internal — 245
  - *IAU Duty*
- Wewenang Satuan Pengawas Internal — 245
  - *IAU Authority*
- Tanggung Jawab SPI dan Ruang Lingkup Audit — 246
  - *IAU Responsibility and Audit Scope*
- Uraian Pelaksanaan Tugas SPI Tahun 2013 — 246
  - *IAU Duty Implementation Report 2013*

Akuntan Perseroan — 247
Corporate Accountant

Manajemen Risiko — 247
Risk Management

- Kebijakan Manajemen Risiko — 247
  - *Risk Management Policy*
- Teknik Identifikasi Risiko — 249
  - *Risk Identification Method*
- Proses Identifikasi Risiko — 249
  - *Risk Identification Process*

Profil Risiko — 250
Risk Profile

- Risiko yang dihadapi oleh Perseroan — 250
  - *Risk Faced by the Company*

Sistem Pengendalian Internal — 254
Internal Control System

- Evaluasi Efektifitas Sistem Pengendalian Internal — 255
  - *Evaluation of Internal Control System Effectiveness*

Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Perusahaan — 255
Lawcase faced by the Company

Akses Informasi — 257
Information Access

Pembahasan Pedoman Perilaku — 257
Code of Conducts

- Keberadaan Pedoman Perilaku — 257
  - *Code of Conduct existence*
- Isi Pedoman Perilaku — 258
  - *Code of Conducts Content*
- Penyebaran Pedoman Perilaku Kepada Karyawan — 260
  - *Code of Conducts Dissemination to the Employees*
- Upaya Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku — 260
  - *Code of Conduct Implementation and Enforcement Effort*
- Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan — 260
  - *Corporate Culture Statement*

Pedoman Pengaduan Pelanggaran/*Whistleblowing System* — 261
Whistleblowing System

- Penyampaian Laporan Pelanggaran dan Penanganan Pengaduan — 261
  - *Whistleblower Report Delivery and Handling*
- Perlindungan Bagi Pelapor — 262
  - *Protection for Whistleblower*
- Hasil Penanganan Pengaduan — 262
  - *Result of Whistleblowing System*

"PTPN X senantiasa mengoptimalkan penerapan GCG melalui penguatan infrastruktur, penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif dan memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

PTPN X seeks to optimize GCG implementation through infrastructure strenghening, necessary system and procedure adjustment to support more effective GCG implementation and brings optimum benefit to the stakeholders continuously by always concerning other stakeholder's interest."

Penerapan GCG merupakan wujud komitmen Perseroan untuk mencapai tujuan Perseroan. Dalam mengembangkan GCG, Perseroan senantiasa memperhatikan ketentuan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas N0. 40 Tahun 2007 serta memperhatikan praktik-praktik bisnis terbaik.

Perseroan berkomitmen dan konsisten bahwa dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya sekadar formalitas dan kepatuhan, tetapi atas dasar kebutuhan untuk memperbaiki diri agar visi dan misi perusahaan dapat tercapai secara nyata. Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku, beretika dan transparan serta bertanggung jawab, baik kepada pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

GCG implementation is the actualization of Company's commitment to achieve the Company's objectives. In developing GCG, the Company always complies with regulation and Limited Company Law No. 40 of 2007 and referring to best business practices.

The Company is committed and consistent that in carrying Good Corporate Governance (GCG) is not only as formality and compliance but grounded on necessity to improve itself that vision and mission of the Company will be concretely realized. The Company is firlmy committed to perform its business based on prevailing regulation, ethics, and transparent and responsible both to the shareholders and stakeholders.

Implementasi GCG

Perseroan memastikan bahwa prinsip-prinsip dasar GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran. Prinsip dasar Tata kelola Perusahaan meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), responsibilitas (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Penerapan asas transparansi dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dan media komunikasi yang intensif dan dikelola secara profesional, sehingga pemegang saham, kreditur, masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui kinerja dan kegiatan pengelolaan perseroan secara merata.

Perseroan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan menitikberatkan pada peningkatan fungsi dan peran setiap Organ Perseroan dan manajemen sehingga pengelolaan usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik. Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal dengan sebagian tugasnya adalah melakukan pengawasan internal.

Perseroan menerapkan asas tanggung-jawab dengan senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip kemandirian atau *independency* dilaksanakan dengan proses pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta

GCG Implementation

The Company ensures that GCG fundamental principles is implemented in every business aspect and every level. The principals of corporate governance is comprising transparency, accountability, responsibiity, independency and fairness.

Transparency principle implementation is carried through the execution of intensive and professionally managed communication activity and media, that the shareholders, creditors, public and all stakeholders will acknowledge the Company's performance and activity evenly.

The Company also implements accountability principle by focusing on every Company's Organ and Management function and role enhancement that the Company's management can be appropriately implemented. The Company applies internal control system and part of the duty is to carry internal audit.

The Company implements responsibility principle by always upholding to prudent principle and ensure compliance against prevailing regulation.

Independency principle implementation is carried through decision making process which is free from conflict of interest and pressure/interventionf rom any party which may violate

pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Perseroan menerapkan asas kesetaraan dengan memperlakukan seluruh *stakeholder* secara berimbang (*equal treatment*) antara hak dan kewajiban yang diberikan kepada dan oleh Perseroan. Perseroan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan sumbangsaran bagi kemajuan Perseroan, namun Perseroan juga menetapkan aturan kerahasiaan informasi yang membatasi akses informasi oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

Beberapa program yang dilaksanakan di tahun 2013 sebagai bukti komitmen manajemen Perseroan dalam penerapan GCG di antaranya adalah :

prevailing law and sound corporate principles.

The Company implements fairness principle by treating stakeholders equally between rights and responsibility given to and from the Company. The Company provides information access to all stakeholders to contribute for Company's progress, thus, the Company also applies information confidentiality regulation which restricts information access for illegible parties.

Several program carrie din 2013 as the evident of Company management commitment in implementing GCG, as follows:

Asesmen GCG

Perseroan telah melakukan *Self Assessment* (evaluasi) GCG yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) sesuai dengan Indikator/Parameter sebagaimana ditetapkan dalam Salinan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Evaluasi ini dilakasanakan untuk :

1. Mengukur kualitas penerapan GCG melalui evaluasi tingkat pemenuhan kriteria GCG dengan kondisi nyata yang diterapkan di Perseroan, melalui pemberian skor/nilai atas penerapan GCG dan kategori kualitas penerapan GCG-nya.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan GCG serta mengusulkan rekomendasi perbaikan untuk mengurangi celah (*gap*) antara kriteria GCG dengan penerapan GCG.
3. Memonitor konsistensi penerapan GCG di Perseroan dan memperoleh masukan untuk penyempurnaan dan pengembangan kebijakan *corporate governance* di lingkungan Perseroan
4. Memantau pelaksanaan rencana tindak atas rekomendasi hasil asesmen GCG tahun sebelumnya.

GCG Assessment

The Company has conducted GCG self-assessment (evaluation) which was carried by Internal Audit Unit referring to indicators as stipulated under Secretary of SOE Minister Decree Copy No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6th, 2012 regarding Good Corporate Governance Implementation Assessment and Evaluation Indicators for State Owned Enterprise. The evaluation carried to:

1. Measure GCG implementation quality through GCG indicators realization under actual condition implemented in the Company, through score/value determination for GCG implementation and its quality predicate.
2. Identify GCG implementation potential and weakness and propose corrective recommendation to reduce gap between GCG indicators and implementation.
3. Monitor GCG implementation consistency in the Company and obtain opinion to refine and develop corporate governance policy in the Company's circumstances.
4. Oversee result follow-up plan of GCG assessment carried in previous year.

Evaluasi penerapan GCG Perseroan meliputi 43 (empat puluh tiga) indikator, 153 (seratus lima puluh tiga) parameter, dan 568 (lima ratus enam puluh delapan) sub parameter yang dikelompokkan dalam 6 (enam) faktor/aspek penerapan GCG sebagai berikut :

1. Komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik secara berkelanjutan;
2. Pemegang Saham dan RUPS;
3. Dewan Komisaris;
4. Direksi;
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi;
6. Aspek lainnya.

Hasil evaluasi penerapan GCG pada tahun 2013 mencapai total skor sebesar 82,328 atau 82,328% dari skor maksimal 100. Dengan capaian skor ini dan dengan tidak adanya aspek yang mempunyai skor < 60 maka klasifikasi kualitas penerapan GCG di PT Perkebunan Nusantara X (Persero) periode tahun 2013 adalah "**Baik**".

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kualitas penerapan GCG di Perseroan pada tahun 2013 sudah baik. Perseroan juga telah menerima berbagai penghargaan dari lembaga/instasi baik daerah maupun nasional atas praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam berbagai kegiatan operasional, administrasi, maupun kegiatan lainnya. Namun demikian, tetap diperlukan komitmen dari organ perusahaan dan seluruh karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk lebih meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai standar dan pedoman yang berlaku antara lain dengan melakukan penyempurnaan Pedoman, Kebijakan, SOP, Mekanisme, Rencana Kerja, dan aturan main lainnya serta pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Divisi Manajemen Resiko, Tata Kelola Teknologi Informasi, pengungkapan dalam Laporan Tahunan, dan Rancangan Sistem Pengendalian Internal.

GCG implementation in the Company is including 43 (fourty three) indicators, 153 (one hundred and fifty three) parameters and 568 (five hundred and sixty eight) sub-indicators which are classified into 6 (six) GCG implementation factors/aspects, as follows:

1. Commitment of sustainable Good Corporate Governance implementation.
2. Shareholders and GMS.
3. Board of Commissioners.
4. Board of Directors.
5. Information and Transparency Disclosure.
6. Other Aspects.

GCG implementation evaluation result in 2013 reached total score of 82.328 or 82.328% from maximum score of 100. Within the score ealization and absence of indicators with < 60 score, GCG implementation quality in PT Perkebunan Nusantara X (Pesero) in 2013 is "**Good**."

Generally, summary of GCG implementation in 2013 has been appropriate. The Company also received various awards from several institutions both at regional or national level for best practices in operational, administration and other activities. Thus, commitment from Company's Organ and all of employees in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) to improve GCG implmentation based on prevailing standard and guideline is still required by carrying improvement of Manual, Policy, SOP, mechanism, Working Plan and other procedure as well as GCG principle implementation in Risk Management Division, Information Technology Governance, Annual Report Disclosure and Internal Control System blueprint.

Melengkapi *Softstructure* GCG

Softstructure GCG yang dimiliki Perseroan antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan
   Yang merupakan sekumpulan nilai dan praktik perusahaan yang menjadi dasar dan acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, segenap jajaran manajemen dalam mengelola perusahaan dan berhubungan dengan

GCG Softstructure Instrument

GCG Softstructre held by the Company, among others:

1. **Corporate Governance Manual**
   Refers to set of corporate values and practice which become principal and foundation for the Shareholders, Board of Commissioners and all of Management in managing the Company and engage with other

pihak-pihak berkepentingan lainnya (*stakeholders*). Pedoman Tata Kelola Perusahaan memuat prinsip-prinsip penerapan GCG yang selaras dengan perundang-undangan, visi dan misi, serta budaya perusahaan.

2. Board Manual
   Board Manual merupakan kompilasi dari praktik- praktik pengelolaan perusahaan yang bersumber dari regulasi (Undang-undang/Peraturan), Anggaran Dasar dan best practices yang disepakati bersama dalam rangka implementasi GCG. Board Manual digunakan oleh organ-organ perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan dan pengelolaan Perusahaan, yakni Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Pedoman Perilaku
   Pedoman Perilaku merupakan pedoman bagi individu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan budaya yang diharapkan. Merupakan etika bisnis perusahaan dan nilai-nilai yang mengatur cara mengelola perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan. Merupakan komitmen tertulis tentang GCG oleh manajemen dan karyawan Perseroan.

4. Piagam Komite
   Piagam Komite di bawah Dewan Komisaris Memiliki peran sebagai panduan bagi Komite Audit dalam pelaksanaan tugas sebagai organ pendukung Dewan Komisaris.

5. Piagam Internal Audit
   Piagam Internal Audit memiliki peran untuk meningkatkan fungsi pengendalian dan memastikan kegiatan operasional telah dijalankan dengan baik sesuai dengan aturan main yang berlaku.

6. Pakta Integritas
   Pakta Integritas adalah pernyataan atau janji tentang komitmen untuk melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pakta Integritas diperlukan untuk mencegah terjadinya praktik korupsi dan kecurangan. Pakta Integritas menjadi komitmen bersama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Insan Perseroan dalam menjalankan perusahaan secara profesional.

stakeholders. Corporate Governance manual constitutes GCG implementation principle which is in line with regulation, vision and mission and corporate culture.

2. **Board Manual**
   Board Manual is a compilation of corporate management practice derived from the regualtion (Law), Articles of Association and mutually agreed best practices regarding GCG implementation. The Board Manual is used by Company's organ which is functioned to perform supervision and management of the Company such as Board of Commissioners and Board of Directors.

3. **Code of Conduct**
   Code of Conduct is guideline for Company's individual in carrying corporate activity based on expected culture. Being corporate ethical business and values which regulates Company's management procedure in achieving vision, mission and objectives. Also being a written committment about the GCG from the management and employees.

4. **Charters of Committees**
   Charters of Committees Under the Board of Commissioners, Having a role as guideline for Audit Committee in carrying duty as Board of Commissioners supporting organ.

5. **Internal Audit Charter**
   Internal Audit Charter has a role to enhance auit function and ensure that operational activity has been implemented appropriately referring to prevailing regulation.

6. **Integrity Pact**
   Integrity Pact is a statement or declaration of commitment to carry every duty and responsibility based on prevailing regulation. Integrity Pact is required to prevent corruption and fraud. Integrity Pact is being collective commitment among the Board of Commissioners, Board of Directors and every Company's people in operating the Company professionally.

7. Kebijakan dan Prosedur Lain

Berbagai kebijakan dan prosedur lain terkait dengan kepengurusan perusahaan berbasis GCG Perseroan memiliki berbagai kebijakan lain yang terkait dengan kepengurusan berbasis GCG.

7. **Other policies and procedure**

Other policies and procedure related with GCG based company's management, the Company has other policies which are related with management and based on GCG.

Struktur Tata Kelola

Sesuai dengan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, Organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi. kepengurusan Perseroan menganut system dua badan (*two boards system*), yaitu dewan komisaris dan direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran dasar dan Peraturan Perundang-Undangan.

Perseroan telah memiliki infrastruktur yang diperlukan dalam rangka implementasi GCG, di jajaran dewan komisaris telah dibentuk komite-komite fungsional untuk memberdayakan fungsi kepengawasan. demikian pula di jajaran direksi telah dibentuk unit kerja yang mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG dan juga bertugas sebagai mitra kerja dari komite-komite di bawah dewan komisaris, sebagaimana bagan dibawah ini.

Governance Structure

Pursuant to Law No. 40 of 2007 regarding Limited Company, Company's Organ consists of General Meetings of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. The Company's management applies two boards sytem which refers to Board of Commissioners and Board of Directors with clear authority and responsibility based on each function as mandated on the Articles of Association and Law.

The Company has holds infrastructure which is required to implement GCG, on the Board of Commissioners level, several functional committees have been established to empower supervisory function, as well as at Board of Directors level with several units establishment to control, oversee and responsible on the GCG implementation and as business partners of the Board of Committees as well, with illustration as follows.

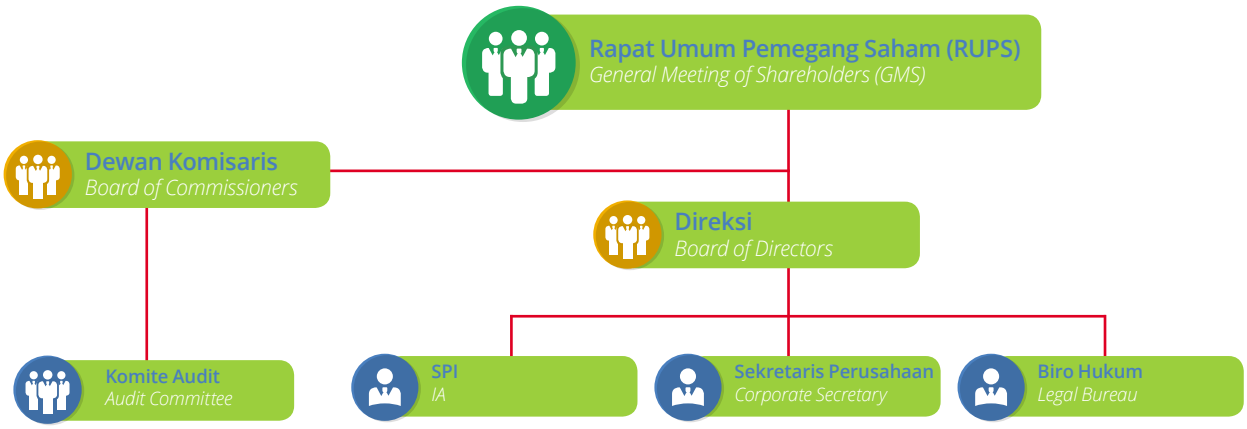

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meetings of Shareholders

Hak Pemegang Saham

1. Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, khusus bagi pemegang saham Persero, dengan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
2. Memperoleh informasi material mengenai perusahaan secara tepat waktu, terukur, dan teratur.
3. Menerima pembagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham/pemilik modal dalam bentuk dividen, dan sisa kekayaan hasil likuidasi, sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya.
4. Meminta penyelenggaran RUPS dalam hal Direksi lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan.
5. Memperoleh penjelasan lengkap mengenai informasi keuangan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.
6. Memperoleh penjelasan tentang penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan.

Rights of the Shareholders

1. Attending and voting on the GMS, exceptionally for the Company's Shareholders under one share voting regulation for its holder to deliver one vote,
2. Obtaining material information regarding the Company in timely, measured and ordered manners.
3. Receiving Company's profit sharing dediacted for shareholders/capital owners in form of dividend, and outstanding of liquidation, equal with their shares/capital.
4. Proposing GMS implementation if the Board of Directors neglegcts the responsibility to carry annual GMS.
5. Obtaining comprehensive explanation regarding financial information or other aspects related with the Company consituted on the Annual Report and Financial Statements.
6. Acquiring explanation regarding Good Corporate Governance implementation in the Company.

Jenis RUPS

1. RUPS Tahunan meliputi RUPS mengenai laporan tahunan dan perhitungan tahunan dan RUPS mengenai rencana kerja dan anggaran Perusahaan (RKAP).
2. RUPS lainnya, berdasarkan anggaran dasar perusahaan adalah RUPS luar biasa.

Type of GMS

1. Annual GMS includes GMS of Annual Report and Annual Calculation and Budget Plan GMS.
2. Other GMS, based on the Articles of Association refers to Extraordinary GMS.

Wewenang RUPS

1. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada perorangan atau badan hukum untuk mewakilinya dalam RUPS.
2. Memberikan persetujuan mengenai:
   - Perubahan jumlah modal.
   - Perubahan anggaran dasar.
   - Rencana penggunaan laba.
   - Penggabungan, peleburan, pengambil alihan, pemisahan, serta pembubaran perusahaan.
   - Investasi dan pembiayaan jangka panjang.
   - Kerjasama perusahaan.
   - Pembentukan anak perusahaan atau penyertaan.
   - Pengalihan aktiva.
3. Mengangkat dan memberhentikan Komisaris.
4. Mengangkat dan memberhentikan Direksi.
5. Menilai kinerja Komisaris dan Direksi.
6. Menetapkan Auditor Eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Komisaris.
7. Mengesahkan rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), rencana kerja dan anggaran Perusahaan.
8. Menetapkan remunerasi Komisaris dan Direksi.

Selama tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan 4 kali RUPS dengan tatacara penyelanggaraan sesuai peraturan yang berlaku.

Authority of GMS

1. Delegating attorney with substitutive rights to individual or legal entity to being reprsentative on the GMS.
2. Providing approval regarding:
   - Changes in capital amount.
   - Articles of Association amendment.
   - Profit realization plan.
   - Merger, fusion, take over, spin off and dismisaal of the Company.
   - Long-term investment and financing.
   - Joint venture.
   - Subsidiary establishment or investment.
   - Assets transfer.
3. Appointing and dismissing Commissioner.
4. Appointing and dismissing Directors.
5. Assessing Commissioners and Directors.
6. Appointing External Auditor based on recommendation from the Commissioner.
7. Authorizing Long-Term Plan, Budget Plan of the Company.
8. Determining remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors.

Throughout 2013, the Company held 4 GMS with mechanism based on prevailing regulation.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2013
General Meeting of Shareholders Agenda 2013

No	Tanggal *Date*	Agenda Rapat	Meeting Agenda
1	10 Januari 2013 January, 10th 2013	RUPS RKAP 2013	Budget Plan 2013 GMS
2	25 April 2013 April, 25th 2013	RUPS Tutup Buku 2012	Closing Year 2012 GMS
3	13 Juni 2013 June, 13th 2013	RUPS Luar Biasa	Extraordinary GMS
4	20 Desember 2013 December, 20th 2013	RUPS RKAP 2014	Budget Plan 2014 GMS

Berikut adalah rincian pelaksanaan RUPS yang dilaksanakan perseroan selama tahun 2013.

Pada Tanggal 25 April 2013 Perseroan melaksanakan RUPS Tutup Buku 2012.

Agenda RUPS

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan yang disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2012 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2012;
2. Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2012 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2012;
3. Penetapan penggunaan laba bersih Tahun Buku 2012;
4. Penetapan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2012 dan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2013;
5. Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2013;
6. Persetujuan prinsip peningkatan kepemilikan saham di PT Mitratani Dua Tujuh melalui pembelian saham milik PT Bahana Artha Ventura;
7. Persetujuan prinsip pembentukan perusahaan patungan (*joint venture*) untuk proyek pembangunan Pabrik Gula terintegrasi di Madura;

Following are detail of GMS implementation carried by the Company in 2013.

On April 25th, 2013, the Company held End Year 2012 GMS.

Agenda:

1. Approval for Annual Report disclosed by the Board of Directors regarding condition and operational of the Company including Board of Commissioners Supervisory Duty Report Fiscal Year 2012 and authorization of Financial Statements Fiscal Year 2012, and providing full dismissal and discharge (*volledig acquit et de charge)* to the Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervisory report carried in Fiscal Year 2012.
2. Authorization of Annual Report including Partnership and Environmental Development Program Financial Report Fiscal Year 2012 as well as dimissal and discharge *(volledig acquit et de charge)* to the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervisory of Partnership and Environmental Development Program carried during Fiscal Year 2012.
3. Determining porfit realization for Fiscal Year 2012.
4. Determining tantiem for Board of Directors and Board of Commissioners members Fiscal Year 2012 and salary/incentive as well as facilities and allowance for Fiscal Year 2013.
5. Approving Public Accountant Office appointment to audit Financial Statements and Partnership and Environmental Development Program Financial Report Fiscal Year 2013.
6. Approving additional shares ownership principle at PT Mitratani Dua Tujuh by acquiring shares of PT Bahana Artha Ventura.
7. Approving joint venture principle for integrated Sugar Mill construction project in Madura.

8. Persetujuan prinsip untuk menghibahkan saham PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di PT Riset Perkebunan Nusantara kepada Negara.

Keputusan RUPS

1. Menyetujui Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2012, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh KAP Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan,
2. Mengesahkan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh KAP Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan,
3. Penggunaan laba bersih Tahun Buku 2012.
4. Dewan Komisaris diminta untuk menyampaikan usulan calon Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2013 secara tertulis kepada RUPS untuk mendapat penetapan.
5. Menyetujui secara prinsip peningkatan pembelian saham milik PT Bahana Artha Ventura di PT Mitratani Dua Tujuh sehingga PTPN X menjadi pemilik saham mayoritas.
6. Menyetujui secara prinsip pembentukan perusahaan patungan (*joint venture company*) untuk proyek pembangunan Pabrik Gula terintegrasi di Madura, dengan mengutamakan BUMN sebagai mitra kerjasama. Selanjutnya pembentukan *joint venture company* tersebut agar diajukan secara tertulis kepada Pemegang Saham disertai dengan hasil kajian yang komprehensif dari aspek legal, operasional maupun finansial.
7. Menyetujui secara prinsip untuk menghibahkan saham PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di PT Riset Perkebunan Nusantara kepada Negara, selanjutnya agar diajukan tersendiri kepada Pemegang Saham untuk ditetapkan.

8. Approving shares transfer principle of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) from PT Riset Perkebunan Nusantara to the Government.

GMS Decision

1. Approving Annual Report disclosed by the Board of Directors regarding the Company's operational including Board of Commissioners Supervisory Report for Fiscal Year 2012, and authorizing Financial Statements of the Company Fiscal Year 2012 audited by Hadori, Sugiarto, Adi & Partners Public Accountant Office.
2. Authorizing Annual Report including Partnership and Environmental Development Program Financial Report Fiscal Year 2012 audited by Hadori, Sugiarto, Adi & Partners Public Accountant Office.
3. Profit realization for fiscal year 2012.
4. The Board of Commissioners is propsoed to disclose Public Accountant Office candidate recommendation to audit Financial Statements and Partnership and Environmental Development Financial Report Fiscal Year 2012 in written statement to the GMS to be approved.
5. Principally approving additional shares acquisition of PT Bahana Artha Ventura at PT Mitratani Dua Tujuh that PTPN X becomes majority shareholder.
6. Principally approving joint venture establishment for integrated Sugar Mill construction project inMadura by prioritizing SOE as partner. Further, the joint venture company to be proposed under written statement to the Shareholders attached comprehensive study result for legal, operational and financial aspect.
7. Principally approving to grant shares of P Perkebunan Nusantara X (Persero) at PT Riset Perkebunan Nusantara to the Government to be later separately disclosed to the Shareholders to be approved.

RUPS LB

Pada Tanggal 13 Juni 2013 Perseroan melaksanakan RUPS Luar Biasa Dengan Agenda : Pemberhentian Dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Keputusan

Memberhentikan dengan hormat Subiyono Sebagai Direktur Utama dan Dolly P. Pulungan sebagai Direktur Keuangan, serta mengangkat kembali Subiyono Sebagai Direktur Utama dan Dolly P. Pulungan sebagai Direktur Keuangan.

EGMS

On June 13th, 2013 the Company held Extraordinary GMS with Agenda: PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Board of Directors Members Appointment and Dismissal.

Decision

Honorary dismissing Subiyono as President Director and Dolly P. Pulungan as Finance Director and reappointed Subiyono as President Director and Dolly P. Pulungan as Finance Director.

RUPS RKAP 2014

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 Desember 2013 dengan Agenda:

1. Persetujuan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Tahun 2014.
2. Persetujuan menjadi penjamin (*avalist*) kredit petani tebu rakyat (KKP-E) dalam pengajuan pinjaman bank.
3. Persetujuan menjaminkan asset perusahaan guna mendapatkan fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja sebagai *stand by loan* dan plafond LC impor
4. Persetujuan mendapatkan dan mengelola pendanaan dalam rangka pembiayaan operasional PG Bone, PG Carnming dan PG Takalar yang berasal dari fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja
5. Persetujuan memanfaatkan aset bergerak maupun tidak bergerak milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk meningkatkan kinerja efisiensi PG Bone, PG Camming dan PG Takalar dengan status pinjam pakai dan/atau dibebankan dengan nilai wajar serta berkoordinasi dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
6. Persetujuan prinsip pengambilalihan saham PT Bahana Artha Ventura pada PT Mitratani Dua Tujuh sehingga PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menjadi pemegang saham mayoritas.
7. Persetujuan prinsip pelepasan saham PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ke pasar modal melalui IPO.
8. Persetujuan prinsip *spin off* unit usaha tembakau menjadi anak perusahaan.

Budget Plan 2014 GMS

The Company held General Meetings of Shareholders on December 20th, 2013 with agenda as follows:

1. Approval for PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Budget Plan 2014.
2. Approval to become rural sugarcane farmers loan (KKP – E) guarantor (avalyst) to propose bank loan.
3. Approval of Company's assets collaterizing to obtain Investment and Working capital Loan as stand by loan and imported L/C plafond.
4. Approval to acquire and manage lending for Bone SM, Carnming SM and Takalr SM operational financing from Investment and Working Capital Loan.
5. Approval to utilize moving and non-moving assets owned by PT Perkebunan Nusantara X (Persero) to increase Bone SM, Carnming SM and Takalr SM performance efficiency with lease status and/or posted with fair value and coordinates with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
6. Approval for shares take over principal of PT Bahana Artha enture to PT Mitratani Dua Tujuh that PT Perkebunan Nusantara X (Persero) becomes majority shareholder.
7. Approval for issuing shares of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) to stock market under IPO.
8. Approval for tobacco business unit spin off to be a subsidiary.

Keputusan RUPS

1. Persetujuan atas RKAP Tahun 2014 .
2. Menyetujui PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menjadi penjamin (*avalist*) atas kredit petani tebu rakyat (KKP-E) dalam pengajuan pinjaman bank.
3. Menyetujui penjaminan asset perusahaan guna mendapatkan fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja sebagai *stand by loan* dan *plafond* LC impor
4. Menyetujui untuk mendapatkan dan mengelola pendanaan dalam rangka pembiayaan operasional PG Bone, PG Carnming dan PG Takalar yang berasal dari fasilitas Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja sebesar Rp 250 miliar melalui perbankan serta berkoordinasi dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
5. Menyetujui pemanfaatan asset bergerak maupun tidak bergerak milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk meningkatkan kinerja efisiensi PG Bone, PG Caroming dan PG Takalar dengan status pinjam pakai dan/atau dibebankan dengan nilai wajar serta berkoordinasi dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
6. Menyetujui secara prinsip pengambilalihan saham PT Bahana Artha Ventura pada PT Mitratani Dua Tujuh sehingga PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menjadi pemegang saham mayoritas.
7. Menyetujui secara prinsip pelepasan saham PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ke pasar modal melalui IPO.
8. Menyetujui secara prinsip *spin off* unit usaha tembakau menjadi anak perusahaan.

GMS Decision

1. Budget Plan 2014 approval.
2. Approving PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as rural sugarcane farmers loan (KKP – E) guarantor (avalyst) to propose bank loan.
3. Approving Company's assets collaterizing to obtain Investment and Working capital Loan as stand by loan and imported L/C plafond.
4. Approving to acquire and manage lending for Bone SM, Carnming SM and Takalr SM operational financing from Investment and Working Capital Loan in amount of Rp250 billion through banking and coordinating with PT Perkbunan Nusantara XIV (Persero).
5. Approving the utilization of moving and non-moving assets owned by PT Perkebunan Nusantara X (Persero) to increase Bone SM, Carnming SM and Takalr SM performance efficiency with lease status and/or posted with fair value and coordinates with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
6. Approving shares take over principal of PT Bahana Artha enture to PT Mitratani Dua Tujuh that PT Perkebunan Nusantara X (Persero) becomes majority shareholder.
7. Approving shares issuance principal of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) to stock market under IPO.
8. Approving principally the tobacco business unit spin off to be a subsidiary.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris PT Perkebunan Nusantara X (Persero) terhitung mulai tanggal 10 Desember 2012 mengalami perubahan sesuai Keputusan Menteri BUMN No. SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012, Keputusan Menteri BUMN No. KEP-259/MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012 dan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-80/MBU/2011 tanggal 30 Maret 2011 menjadi sebagai berikut :

Board of Commissioners Responsibility

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Board of Commissioners composition starting from December 10th, 2012 as amended under Minister of SOE Decree No. SK – 434/MBU/2012 dated December 10th, 2012, Minister of SOE Decree No. KEP-259/MBU/2012 dated July 20th, 2012 and Minister of SOE Decree No. KEP – 80/MBU/2011 dated March 30th, 2011 as follows:

Susunan Dewan Komisaris PTPN X
Susunan Dewan Komisaris PTPN X

Jabatan	Nama *Name*	Position
Komisaris Utama	**Rudi Wibowo**	President Commissioner
Komisaris	**Tjeppy D Soedjana/Djoko Moeljono**	Commissioner
Komisaris	**Indarto**	Commissioner
Komisaris	**Heru Sudibyo**	Commissioner
Komisaris	**Susanto Darus**	Commissioner

Berdasarkan SK Menteri BUMN NO. SK-390/MBU/2013 maka sejak tanggal 21 Nopember 2013, Prof. DR. Ir. H. Tjeppy D Soedjana, MSc diberhentikan dan digantikan oleh Djoko Moeljono sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Pursuant to Minister of SOE Decree No. SK–390/MBU/2013 starting from November 21st, 2013, Prof. DR. Ir. H. Tjeppy D Soedjana, MSc was dismissed and replaced by Djoko Moeljono.

Selanjutnya dengan surat dewan komisaris No. DK-PTPN-X/12.1236 tanggal 27 Desember 2012 perihal penyampaian RKA tahun 2013 Dewan Komisaris PTPN X, komisaris menetapkan pembagian kerja antar komisaris PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebagai berikut :

1. **Rudi Wibowo**, selaku komisaris utama dengan tugas pokok sbb:
   a) Koordinasi lingkup dewan komisaris,
   b) Tata kelola dan pengembangan perusahaan, dan
   c) Manajemen keuangan dan investasi.
2. **Tjeppy D. Soedjana/Djoko Moeldjono**, selaku komisaris dengan tugas pokok sbb:
   a) Metode perencanaan produksi dan alokasi sumber daya,
   b) Sistem informasi manajemen, dan
   c) Pemasaran hasil produksi dan pengembangan industri hilir.
3. **Indarto**, selaku komisaris dengan tugas pokok sbb:
   a) Pengelolaan sumberdaya manusia, dan
   b) Manajemen risiko.
4. **Heru Sudibyo** selaku komisaris dengan tugas pokok sbb:
   a) Urusan peralatan dan perlengkapan produksi, dan
   b) Instalasi dan pengolahan pabrik gula.
5. **Susanto Darus** selaku komisaris dengan tugas pokok sbb:
   a) Pengelolaan aset perusahaan, dan
   b) Hubungan kelembagaan dan *corporate social responsibility*

Hak Dewan Komisaris

1. Memasuki bangunan, halaman dan tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh perusahaan dan berhak memeriksa pembukuan, surat bukti, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

Following the Board of Commissioners Decree No. DK-PTPN – X/12.1236 dated December 27th, 2012 regarding Budget Plan 2013 Disclosure of PTPN X Board of Commissioners, the Board of Commissioners stipulates duty segregassion of PT Perkebunan Nusantara X (Persero), as follows:

1. **Rudi Wibowo**, as President Commissioner with principal duty, as follows:
   a) Coordinating the Board of Commissioners scope.
   b) Corporate governanance and development.
   c) Financial and investment management.
2. **Tjeppy D. Soedjana/Djoko Moeldjono**, as Commissioner with principal duty, as follows:
   a) Production and resource allocation planning method.
   b) Management information system, and
   c) Production result management and upstream industry development.
3. **Indarto**, as Commissioner with principal duty, as follows:
   a) Human Resources development, and
   b) Risk Management
4. **Heru Sudibyo**, as Commissioner with principal duty, as follows:
   a) Production equipment and tools, and
   b) Sugar mill installation and management.
5. **Susanto Darus** as Commissioner with principal duty, as follows:
   a) Corporate assets management, and
   b) Institutional Relationship and Corporate Social Responsibility.

Board of Commissioners Rights

1. Entering building, yard and other area used or owned by the Company and reserves the rights to verify administration, evident letter, goods inventory, assessing and confirming cash conditio for verification and other securities and acknowledge every action taken by the Board of Directors.

2. Meminta bantuan tenaga ahli atau konsultan untuk jangka waktu terbatas atas beban perusahaan, jika dianggap perlu.
3. Menanyakan dan meminta penjelasan tentang segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan kepada direksi dan direksi wajib memberikan penjelasan.
4. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota direksi apabila mereka bertindak bertentangan dengan anggaran dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi perusahaan.
5. Memberikan persetujuan tertulis kepada direksi untuk melakukan perbuatan hukum tertentu.
6. Melakukan tindakan pengelolaan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.

2. Proposing expert or consultant suport for limited period on behalf of Company's expense, if considered necessary.
3. Verifying and proposing explanation regarding any aspects related with the Company's management to the Board of Directors and the Board of Directors has to give requested explanation.
4. Temporary dismissing one or more Board of Directors members if acts against the Article of Association or neglect his/her responsibility o rany urgent reason for the Company.
5. Providing written approval to the Board of Directors to deliver certain legal action.
6. Performing Company's management initiative for certain condition and time period.

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Sistem remunerasi dewan komisaris dan direksi didasarkan atas asas kewajaran dan kinerja perusahaan. Remunerasi untuk dewan komisaris ditentukan berdasarkan tingkat remunerasi Perusahaan yang ditetapkan oleh RUPS.

Dewan Komisaris menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas honorarium, asuransi, *tantieme* serta fasilitas dan tunjangan lainnya yang jumlahnya dilihat dari prosentase besaran remunerasi Direksi, dan diputuskan dalam RUPS. Remunerasi untuk komisaris dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap komisaris. jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota dewan komisaris dilaporkan oleh perusahaan dalam RUPS.

Board of Commissioners Remuneration Procedure

Board of Commissioners and Board of Directors remuneration mechanism is based on fairness principle and Company's performance. Board of Commissioners remuneration is stipulated based on GMS.

The Board of Commissioners received fixed and non-fixed remuneration comprising of honorarium, insurance, tantiemę and other facilities and allowances that the amount can be seen from Board of Directors remuneration amount, and decided on GMS. Board of Commissioners remuneration can be vary referring duty and responsibility of each Commissioner. Total remuneration received by Board of Commissioners members is reported by the Company on the GMS.

Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris

Remunerasi dan tantiem Dewan komisaris pada tahun 2013 ditetapkan dalam risalah RUPS tentang persetujuan laporan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan dan penggunaan laba bersih tahun buku 2013, dengan perincian sebagai berikut:

Board of Commissioners Remuneration and Tantieme

Board of Commissioners remuneration and tantiemę in 2013 is determined on GMS Minutes of Meetings regarding Annual Report approval, annual calculation and profit realization for fiscal year 2013, detail as follows:

Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris PTPN X
PTPN X Board of Commissioners Remuneration and Tantieme

Jabatan	Nama *Name*	Remunerasi *Remuneration*	Tantiem *Tantieme*
Komisaris Utama Komisaris Utama	**Rudi Wibowo**	31.600.000	274.746.275
Komisaris Komisaris	**Tjeppy D Soedjana**	28.440.000	275.687.374
Komisaris Komisaris	**Indarto**	28.440.000	275.687.374
Komisaris Komisaris	**Heru Sudibyo**	28.440.000	275.687.374
Komisaris Komisaris	**Susanto Darus**	28.440.000	15.926.955

Frekuensi Rapat dan Kegiatan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris

Proses pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan dilakukan melalui rapat-rapat, evaluasi laporan operasional bulanan dan diskusi dengan komite-komite yang terkait sesuai dengan masalah yang perlu mendapat perhatian.

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris menyelenggarakan 12 kali rapat, yang merupakan rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi.

Board of Commissioners Meeting Frequency and Working Visit

Board of Commissioners Meeting

Monitoring function towards Company's operational activity is carried through several meetings, monthly operational report evaluation and discussion with the committees related with certain issues which required particular concern.

Throughout 2013, the Board of Commissioners held 12 meeting, as joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors.

Rapat dan Jumlah Kehadiran Dewan Komisaris PTPN X
Board of Commissioners Meeting and Attendance

Jabatan *Position*	Nama *Name*	Jumlah Rapat *Total Meeting*	Kehadiran *Attendance*
Komisaris Utama President Commissioner	Rudi Wibowo	12	12
Komisaris Commissioner	Tjeppy D Soedjana/Djoko Moeljono	12	10 / 2
Komisaris Commissioner	Indarto	12	12
Komisaris Commissioner	Heru Sudibyo	12	12
Komisaris Commissioner	Susanto Darus	12	12

Berikut adalah agenda rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris :

Following are the agenda of meeting held by the Board of Commissioners:

Agenda Rapat Dewan Komisaris PTPN X tahun 2013
PTPN X Board of Commissioners Meeting Agenda 2013

No	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
1	10 Januari 2013 January 10th, 2013	1. Persiapan Pelaksanaan RUPS RKAP tahun 2013 PTPN X 1. PTPN X Budget Plan 2013 GMS Implementation Preparation 2. Lain-Lain 2. Others
2	25 Februari 2013 February 25th, 2013	1. Membahas Laporan Manajemen Tahun Buku 2012 (unaudit) 1. Discussing Management Report Fiscal Year 2012 (Unaudited) 2. Perkembangan Kinerja Perusahaan s/d Bulan Februari 2013 2. Company's Performance Progress to February 2013 3. Membahas Tindak Lanjut Rekomendasi BPK RI atas LHP tahun 2004 & 2005, 2010/2011 dan 2011/2012 3. Discussing BPK RI Finding on LHP for 2004 & 2005, 2010/2011 and 2011/2012 periods 4. Lain-Lain 4. Others

Agenda Rapat Dewan Komisaris PTPN X tahun 2013
PTPN X Board of Commissioners Meeting Agenda 2013

No	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
3	14 Maret 2013 March 14th, 2013	1. Membahas Laporan Keuangan Audit Tahun Buku 2012 1. Discussing Audited Financial Report Fiscal Year 2012
		2. Perkembangan Kinerja Perusahaan Tahun 2013 2. Company's Performance Progress in 2013
		3. Lain-Lain 3. Others
4	25 April 2013 April 25th, 2013	1. Membahas Persiapan RUPS Tutup Buku 2012 1. Discussing End Year 2012 GMS Preparation
		3. Lain-Lain 3. Others
5	27 Mei 2013 May 27th, 2013	1. Membahas Laporan Manajemen Triwulan I tahun 2013 1. Discussing Management Report 1st Quarter 2013
		2. Perkembangan kinerja perusahaan s/d Mei 2013 2. Company's Performance Progress to May 2013
		3. Revisi RKAP 2013 3. Budget Plan 2013 Revision
		4. Lain-lain 4. Others
6	24 Juni 2013 June 24th, 2013	1. Membahas hasil kunjungan dewan komisaris ke 11 PG 1. Discussing Board of Commissioners visit to 11 SM
		2. Progress proyek bioetanol 2. Biethanol project progress
		3. Revisi RKAP 2013 3. Budget Plan 2013 Revision
		4. Dampak kebijakan PKBL dan CSR bagi PTPN X 4. PKBL and CSR Policy Impact for PTPN X
		5. Implementasi perubahan SO, pengembangan SDM dan IT Development 5. SO transformation, HR development and IT Development Implementation
		6. Lain-lain 6. Others
7	22 Juli 2013 July 22nd, 2013	1. Laporan Direksi tentang UUS Gula tahun 2013 dan UUS Tembakau terkait pencapaian target 1. Board of Directors report about Sugar Business Unit in 2013 and Tobacco Business Unit related with target realization
		2. Progres obligasi, SO dan SDM, BCT 2. Bonds, SO and HR, BCT Progress
		3. Lain-Lain 3. Others
8	31 Agustus 2013 August 31st, 2013	1. Perkembangan kinerja perusahaan s/d Agustus 2013 1. Company's performance progress to August 2013.
		2. Langkah-langkah yang akan diambil dalam rangka mencapai target kinerja 2013 2. Strategic action to achieve performance target 2013.
		3. Hasil pemantauan Dekom atas kinerja PG di Jawa, BCT dan pengembangan sistem IT 3. Board of Commissioners supervision towards SM performance in Java, BCT and IT system development.
		4. Lain-lain 4. Others
9	30 September 2013 September 30th, 2013	1. Membahas / Mengkaji perkembangan laporan LHP Unit Kerja 1. Discussing/reviewing Working Unit LHP report progress
		2. Laporan perkembangan kinerja perusahaan 2. Company's performance progress
		3. Tindak lanjut sosialisasi Permen BUMN No. PER-05/MBU/2012 dan No. PER-19/MBU/2012 3. Follow-up of Minister of SOE Regulation No. PER-05/MBU/2012 and No. PER-19/MBU/2012 Socialization.
		4. Lain-lain 4. Others

Agenda Rapat Dewan Komisaris PTPN X tahun 2013
PTPN X Board of Commissioners Meeting Agenda 2013

No	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
10	6 November 2013 November 6th, 2013	1. Membahas laporan manajemen triwulan III tahun 2013 1. Discussing management report 3rd quarter of 2013
		2. Membahas RKAP 2014 2. Discussing Budget Plan 2014
		3. Membahas kinerja perusahaan s/d oktober 2013 3. Discussing Company's performance to October 2013
		4. Lain-lain 4. Others
11	9 Desember 2013 December 9th, 2013	1. Membahas kinerja perusahaan s/d nopember 2013 1. Discussing Company's performance to November 2013.
		2. Persiapan RUPS RKAP dan RKA PKBL 2014 2. Budget Plan and PKBL Budget Plan 2014 GMS Preparation
		3. Lain-lain 3. Others
12	20 Desember 2013 December 20th, 2013	1. Persiapan RUPS RKAP dan RKA PKBL 2014 1. Budget Plan and PKBL Budget Plan 2014 GMS Preparation
		2. Membahas perkembangan kinerja s/d 1 Desember 2013 2. Discussing Company's performance to December 2013.
		3. Lain-lain 3. Others

Kegiatan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris

Kegiatan kunjungan kerja komisaris selain di kantor pusat juga melakukan kunjungan lapangan ke Pabrik Gula, kebun tembakau, Industri *Cutting* Bobbin, dan rumah sakit yang dilakukan sesuai penugasan dan program kerja pengawasan komisaris termasuk kunjungan ke anak perusahaan (PT Dasaplast Nusantara dan PT Mitratani Dua Tujuh).

Board of Commissioners Working Visit

The Commissioner's working visit besides at Head Office also conducted field visit to Sugar Mills, tobacco plantation, Bobbin Cutting Industry and Hospital carried based on Commissioners assignment and supervisory working program including visit to subsidiaries (PT Dasaplast Nusantara and PT Mitratani Dua Tujuh).

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Perseroan memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar, baik sebagai peserta maupun sebagai narasumber.

Selama tahun 2013, program pengembangan Dewan Komisaris antara lain :

Board of Commissioners Competency Development

To enhance and develop competency and to support Boar dof Commissioners duty as well, the Company provides an opportunity to the Board of Commissioners to participate on various training, workshop, conference and seminar program, both as participants and spokeperson.

Throughout 2013, Board of Commissioners development program is as follows:

Program Pengembangan Dewan Komisaris Komisaris PTPN X tahun 2013
PTPN X Board of Commissioners Development Program 2013

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Program Pengembangan Kompetensi *Competency Development Program*	Pelaksanaan *Schedule*
Prof. Dr. Ir. Rudy Wibowo, MS	Komisaris Utama President Commissioner	Kunjungan Kerja ke Jepang Working Visit to Japan	8 - 13 Mei 2013 May 8th – 13th, 2013
Brigjen. TNI (Purn) H. Heru Sudibyo	Komisaris Commissioner		
Prof. Dr. Ir. H. Tjeppy Soedjana, M.Sc	Komisaris Commissioner	Kunjungan Kerja ke Thailand Working Visit to Thailand	22 - 28 Mei 2013 May 22nd – 28th, 2013
Irjen. Pol. (Purn) Drs. Indarto, SH	Komisaris Commissioner		

Board Manual Dewan Komisaris

Perseroan menetapkan tata laksana hubungan kerja yang baik antara dewan komisaris dengan direksi dimana pengaturan ini merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing organ tersebut dapat bekerja sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif dan efisien. Prinsip-prinsip dalam menjaga hubungan kerja yang baik antara dewan komisaris dengan direksi diatur dalam tata tertib tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Penegasan pemisahan tanggung jawab tersebut merupakan pedoman kerja dewan komisaris, direksi dan Perangkatnya yang bertujuan untuk:

1. Mempermudah Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja dewan komisaris dan direksi.
2. Menjadi rujukan tentang tugas pokok, fungsi kerja dan meningkatkan kualitas serta efektivitas hubungan kerja antar kedua organ.
3. Menerapkan asas-asas GCG yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* (kewajaran).

Beberapa hal yang diatur dalam tata tertib tersebut adalah :

1. Ketentuan Jabatan Dewan Komisaris
2. Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris
3. Hak Dan Kewajiban Dewan Komisaris

Board Manual for Board of Commissioners

The Company stipulates harmonious relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors where the regulation becomes principlan that each organ will peform based on each functions effectively and efficiently. Principles in preserving harmonious working relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors is regulated under Board of Commissioners duty and responsibility procedure as stated on the Corporate Governance Manual.

The outline of responsibility segregation becomes the Manual for the Board of Commissioners, Board of Directors and the Management aiming to:

1. Support the Board of Commissioners and Boar dof Directors in understanding regulations related with Board of Commissioners and Board of Directors working procedure.
2. Be a guideline regarding primay duty, working function and improve working relationship quality and effectiveness among both organs.
3. Implement GCG principles comprising of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Several aspects regulated on the Manual, as follows:

1. Board of Commissioners Position Procedure.
2. Board of Commissioners duty and authority.
3. Board of Commissioners rights and obligation.

4. Gaji dan Tunjangan Dewan Komisaris
5. RJPP dan RKAP
6. Manajemen Risiko
7. Informasi kepada Komisaris
8. Kinerja Dewan Komisaris
9. Rapat Dewan Komisaris
10. Benturan Kepentingan Dewan Komisaris
11. Tanggung Jawab Hukum Dewan Komisaris.

4. Board of Commissioners salary and allowance.
5. Long-Term Plan and Budget Plan of the Company.
6. Risk Management.
7. Information to Board of Commissioners.
8. Board of Commissioners performance.
9. Board of Commissioners Meeting.
10. Board of Commissioners Conflict of Interest.
11. Board of Commissioners legal responsibility.

Informasi Mengenai Komisaris Independen

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Sebagai salah satu BUMN yang telah menerbitkan obligasi dan memperdagangkan obligasi tersebut di Bursa Efek Indonesia (BEI), Keberadaan Komisaris Independen Perseroan mengikuti apay yang telah diatur Bursa Efek Indonesia melalui peraturan BEI yang diterbitkan pada tanggal 20 Juli 2001 mengenai beberapa kriteria tentang Komisaris Independen:

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
5. Komisaris Independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali (bukan *controlling shareholders*) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Oleh sebab itu, perseroan melakukan penunjukan dan penetapan Komisaris Independen berdasarkan peraturan tersebut diatas.

Independent Commissioner Information

Independent Commissioner Appointment Criteria

As a SOE which has issued bonds and traded the bonds at Indonesia Stock Exchange (IDX), existence of Independent Commissioners complies with Indonesia Stock Exchange regulation under IDX regulation issued on July 20th, 2001 regarding Independent Commissioner criteria:

1. Independent Commissioner does not have affiliation with majority shareholders or controlling shareholders of respected listed company.
2. Independent Commissioner does not have affiliation with other Directors and/or Commissioners of respected listed company.
3. Independent Commissioner does not serve in dual position at other companies affiliated with respected listed company.
4. Indpendent Commissioner has to understand sotck market law and regulation.
5. Indpendent Commissioner is proposed and appointed by minority shareholders who are not controlling shareholders on the General Meetings of Shareholders (GMS).

Therefore, the Company conducted Indpendent Commissioner appointment and stipulation based on above mentioned regulation.

Pernyataan Tentang Independensi Masing-Masing Komisaris Independen

Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen dapat dilihat pada halaman 214 pada Laporan Tahunan ini.

Independency Statement of Each Independent Commissioner

Independency statement of each Independent Commissioner is disclosed at page 214 in this Annual Report.

Direksi

Board of Directors

Direksi Perseroan merupakan organ Perseroan yang melakukan pelaksanaan pengelolaan perusahaan untuk mencapai visi dan misinya meliputi pencapaian sasaran-sasaran jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan sasaran- sasaran jangka panjang yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Disamping itu juga bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG dan sistem manajemen risiko secara konsisten. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

The Board of Directors is Company's organ who performs Company's management implementation to achieve vision and mission including short-term atarget realization as disclosed on the Company's Budget Plan (*Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan* - RKAP) and long-term target as disclosed on Company's Long Term Plan (*Rencana Jangka Panjang Perusahaan* - RJPP). Moreover, is also responsible on the GCG and risk management system consistent implementation. The Board of Directors has to deliver its duty implementation accountability to the shareholders through the GMS.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Direksi Perseroan terdiri atas 5 (lima) orang, yaitu 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur.

berdasarkan surat keputusan menteri BUMN sebagaimana tersebut dibawah, susunan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah sebagai berikut :

Board of Directors Composition

Board of Directors composition is determined distinctively tha enables effective, accurate and fast decision making, and ensure independency. The Board of Directors comprisesof 5 (five) members, 1 (one) President Director and 4 (four) Directors.

Referring to Minister of SOE Decree as mentioned, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Board of Directors composition is as follows:

Jabatan	Nama	*Position*
Direktur Utama	**Subiyono**	President Director
Direktur Keuangan	**Dolly P. Pulungan**	Director of Finance
Direktur Produksi	**Tarsisius Sutaryanto**	Director of Production
Direktur Perencanaan & Pengembangan	**Moch. Sulton**	Director of Planning & Development
Direktur SDM & Umum	**Djoko Santoso**	Director of Human Resources & General Affairs

Tugas Pokok Direksi

1. Melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku pimpinan Perseroan
2. Memelihara dan mengelola kekayaan Perseroan serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada pemegang saham.
3. Melaksanakan tugasnya dengan baik demi kepentingan Perseroan dan memastikan agar Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai *stakeholder* sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Board of Directors Duty

1. Carrying the Company's management on behalf of the Company's interest and objective and acting as the Company's chairman.
2. Preserving and managing Company's assets and obligated to deliver duty implementation accountability to the shareholders.
3. Performing duty appropriately on behalf of the Company's interest and ensuring that the Company always conducts its social responsibility and concerns interest of various stakeholders based on prevailing law and regulation.

Peran Direktur Utama

1. Merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mengembangkan Perseroan yang berorientasi pada pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Mengelola perusahaan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam rangka menjalankan amanat yang diberikan pemegang saham, dan
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas anggota Direksi lainnya dalam menjalankan usaha Perseroan.

President Director Role

1. Planning, directing and controlling resource to develop the Company oriented to Company's management effectively and efficiently.
2. Managing the Company based on Good Corporate Governance to exercise mandate delegated by the shareholders, and
3. Coordinating duty implementation of other Board of Directors members to perform the Company's business.

Kewajiban Direksi

- Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Direksi berkewajiban mempunyai itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mencurahkan tenaga, pikiran dan perhatian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan pemilik modal.
- Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
- Menyiapkan pada waktunya RJP, RKAP termasuk rencana-rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perseroan serta menyampaikannya kepada komisaris dan pemegang saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.
- Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntasi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal.
- Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perusahaan, berupa laporan tahunan kepada RUPS.

Board of Directors Obligation

- In carrying primary duty, the Board of Directors is obligated to have good will and responsible in carrying duty on behalf of the Company's interest and business by complying with prevailing law and regulation.
- Allocating effort, idea and attention comprehensively for every duty, obligation and target achievement of the capital owners.
- Seeking and ensuring Company's business and activity implementation based on its vision and mission as well as business activity.
- Preparing on schedule the Long-Term Plan, Budget Plan including other plans and Company's activity and disclosing to the Commissioner and shareholders to obtain GMS approval.
- Performing and maintaining administration of the Company based on prevailing standard for the Company.
- Preparing accounting system based on financial accounting standard and internal audit principles.
- Providing responsibility and every explanation regarding Company's existence and management, in form of Annual Report to the GMS.

- Menyampaikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan berlaku serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh pemegang saham.
- Menyiapkan serta menyusun struktur organisasi perusahaan lengkap dengan perincian tugasnya.
- Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pembagian tugas Direksi berdasarkan surat keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XXSURKP/10.008 tanggal 29 Januari 2010 tentang Penyempurnaan struktur organisasi dan Tugas Pokok Pemegang Jabatan di lingkungan Perseroan.

- Delivering periodic report based on procedure and schedule based on prevailing regulation and other reports if proposed by the shareholders.
- Preparing and formulating complete organization structre altogether with the duty description.
- Carrying other obligations based on GMS Decision and prevailing law and regulation.

- Pembagian tugas Direksi berdasarkan surat keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XXSURKP/10.008 tanggal 29 Januari 2010 tentang Penyempurnaan struktur organisasi dan Tugas Pokok Pemegang Jabatan di lingkungan Perseroan.

Tanggung Jawab Direksi

- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan
- Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan;
- Bertanggung jawab untuk memastikan agar informasi mengenai Perseroan diberikan kepada komisaris secara tepat waktu dan lengkap.
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan
- Anggota Direksi yang melakukan tindakan di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.
- Anggota Direksi bersama dengan komisaris bertanggung jawab terhadap pihak yang dirugikan, dalam hal dokumen laporan tahunan yang disediakan ternyata tidak benar dan atau menyesatkan.

Board of Directors Responsibility

- Fully responsible in carrying its duty on behalf of the Company's interest in achieving Company's vision and mission.
- Fully responsible on the Company's management and representing the Company both inside and outside the court.
- Responsible to ensure that information about the Company is delivered to the Commissioner in timely and comprehensive manner.
- Every Board of Director smember takes full responsibility personally if proven guilty or negligent in carrying his/her duty on behalf of the Company's interest and business.

- Board of Directors member who carries action except as decided on the Board of Directors meeting will become respective party personal interest until the action is approved under the Board of Directors meeting.
- Board of Directors member altogether with the Commissioners are responsible to the loss party regarding Annual Report document provided is not accurate and or misleading.

Tugas dan Wewenang Masing-Masing Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XX-SURKP/13.050 tanggal 21 Mei 2013 dan No. XX-SURKP/13.076 tanggal 29 Juli 2013 perihal Penyempurnaan Struktur Organisasi dan tugas pokok pemegang jabatan di lingkungan Perseroan serta No. XX-SURKP/13.077 tanggal 30 Juli 2013 perihal pembubaran SBU tembakau. Adapun tugas pokok dan tanggung jawab anggota direksi sebagai berikut :

Direktur Utama

- Menetapkan kebijakan perusahaan dalam mengelola Pabrik Gula dan Kebun Tembakau di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero),
- Mengkoordinir tugas Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Sumber Daya Manusia & Umum dan Direktur Perencanaan & Pengembangan Perusahaan,
- Membidangi Satuan Pengawas Intern dan Sekretaris Perusahaan.

Direktur Produksi

- Melaksanakan kebijakan Perusahaan di Bidang Produksi,
- Membidangi Divisi Budidaya, Divisi Teknik, Divisi Pengolahan dan Divisi *Quality Control* & Pengembangan Lahan (QC & PL)

Direktur Keuangan

- Melaksanakan kebijakan Perusahaan di Bidang Keuangan,
- Membidangi Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi dan Divisi Pemasaran.

Direktur Sumber Daya Manusia & Umum

- Melaksanakan kebijakan Perusahaan di Bidang Sumber Daya Manusia & Umum,
- Membidangi Divisi Sumber Daya Manusia & Hubungan Industrial (SDM & HI), Divisi Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) dan Divisi Umum.

Duty and Authority of Each Director

Pursuant to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Board of Directors Decree No. XX-SURKP/13.050 dated May 21st, 2013 and No. XX-SURKP/13/076 dated July 29th, 2013 regarding Organization Structure Transformation and primary duty of position holder in the Company and No. XX-SURKP/13.077 dated July 30th, 2013 regarding Tobacco Business Unit dismissal. Primary duty and responsibility of each Board of Directors member, as follows:

President Director

- Determining corporate policy in managing Sugar Mill and Tobacco plantation in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) circumstances.
- Coordinating duty of Director of Production, Director of Finance, Director of Human Resources & General Affairs and Director of Planning & Development in the Company.
- Supervising Internal Audit Unit and Corporate Secretary.

Director of Production

- Implementing corporate policy on Production sector.
- Supervising Cultivation Division, Technical Division, Manufacturing Division and Quality Control & Land Development (QC & PL) Division.

Director of Finance

- Implementing corporate policy in Finance sector.
- Supervising Finance Division, Accounting Division and Marketing Division.

Director of Human Resources & General Affairs

- Implementing corporate policy in Human Resources & General Affairs sector.
- Supervising Human Resources & Industrial Relation (HR & IR) Division, Partnership & Environmental Development (PKBL) Division and General Affairs Division.

Direktur Perencanaan dan Pengembangan

- Melaksanakan kebijakan Perusahaan di Bidang Pengembangan dan Komoditi Tembakau,
- Membidangi Divisi Perencanaan dan Pengembangan, Divisi Pengadaan Bahan & Jasa (PBJ) dan Divisi Tembakau.

***Board of Director* (BOD)** membina dan mengkoordinir tugas-tugas:

- Biro Manajemen Risiko & Kepatuhan
- Biro Hukum
- Kantor Kuasa Direksi PTPN X – Makasar
- Pabrik Gula dan Kebun Tembakau

Director of Planning & Development

- Implementing corporate policy in Development and Tobacco Commodity sector.
- Supervising Planning and Development Division, Goods & Service (PBJ) Division and Tobacco Division.

Board of Director (BOD) develops and coordinates several duties, as follows:

- Risk Management & Compliance Bureau.
- Legal Bureau.
- PTPN X BOD Attorney Office – Makassar
- Sugar Mill and Toabcco Plantations

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah rapat internal yang diselenggarakan oleh Direksi yang pelaksanaannya dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2013, Direksi menggelar 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% dari seluruh Anggota Direksi.

Board of Directors Meeting

Board of Directors meeting is internal meeting held by the Board of Directors periodically or referring to necessity. In 2013, the Board of Directors held 12 meetings with 100% attendance level of all Board of Directors members.

Agenda Rapat dan Kehadiran Anggota Direksi PTPN X tahun 2013
PTPN X Board of Director Meetings and Atterndance 2013

Jabatan	Nama *Nama*	Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Kehadiran *Attendance*	*Position*
Direktur Utama	**Subiyono**	12	12	President Director
Direktur Produksi	**Tarsisius Sutaryanto**	12	12	Director of Production
Direktur Keuangan	**Dolly P. Pulungan**	12	12	Director of Finance
Direktur Perencanaan & Pengembangan	**Moch. Sulton**	12	12	Director of Planning & Development
Direktur SDM & Umum	**Djoko Santoso**	12	12	Director of Human Resources & General Affairs

Berikut adalah Agenda rapat Direksi selama tahun 2013.

Following are Board of Directors meeting agenda in 2013:

Agenda Rapat Direksi PTPN X tahun 2013
Board of Directors meeting agenda in 2013

No	Tanggal *Date*	Agenda Rapat Direksi	*Board of Director Meeting Agenda*
1	8 Januari 2013 January 8th, 2013	Uang muka investasi & pembentukan anak perusahaan Pabrik Bioetanol	Investment advance & Bioethanol plants subsidiary establishment
2	5 Februari 2013 February 5th, 2013	Penetapan Direksi PT Nusantara Medika Utama	Appointment of PT Nusantara Medika Utama Board of Directors
3	25 Maret 2013 March 25th, 2013	Penggantian pejabat puncak purna tugas	Succeession of retired top management
4	5 April 2013 April 5th, 2013	Penjualan stok tembakau di gudang	Tobacco stock at warehouse selling
5	8 Mei 2013 May 8th, 2013	Syarat pembayaran pekerjaan	Project payment requirement
6	24 Juni 2013 June 24th, 2013	Penetapan suku bunga obligasi	Bonds Interest Determination
7	28 Juni 2013 June 28th, 2013	Progress tugu mandiri dan remunerasi PG BCT	Tugu Mandiri and BCT SM Remuneration Progress
8	31 Agustus 2013 August 31st, 2013	*Manage Care*	Manage Care
9	5 September 2013 September 5th, 2013	Revisi harga tender karena lemahnya rupiah	Tender price revision due to Rupiah depreciation
10	10 Oktober 2013 October 10th, 2013	Pengunduran waktu penyerahan bioetanol	Bioethanol hand over schedule revision
11	7 Nopember 2013 November 7th, 2013	Kelanjutan asuransi perawatan kesehatan yang sudah berakhir	Matured healthcare insurance progress
12	12 Desember 2013 December 12th, 2013	1. Penawaran nilai saham PT Mitratani Dua Tujuh 2. Review investasi 2014	1. PT Mitratani Dua Tujuh shares price offer 2. Investment 2014 review

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Perseroan senantiasa mendorong pengembangan kompetensi bagi segenap jajarannya, termasuk Direksi. Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, selama tahun 2013 Direksi telah mengikuti beberapa program pengembangan kompetensi baik sebagai peserta seminar, training dengan kapasitas internasional dan nasional maupun sebagai pembicara sebagai berikut :

Board of Directors Training and Competency Development

The Company encourages competency development for all the management, including the Board of Directors. To support its duties implementation, throughout 2013, the Board of Directors has participated on several competency development program both as participants of seminar, training with international and national capacity or as speakers, as follows:

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi PTPN X tahun 2013
Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi PTPN X tahun 2013

Nama	Jabatan	Program Pengembangan Kompetensi *Competency Development Program*	Pelaksanaan *Schedule*
Djoko Santoso	Direktur SDM & Umum Director of Human Resources & General Affairs	Workshop SOP Implementasi PER-19/MBU/2012 -Media Pekerja BUMN PER-19/MBU/2012 Implementation SOP Workshop – SOE Employees Media	21 Juni 2013 June 21st, 2013
Tarsisius Sutaryanto	Direktur Produksi Director of Production	Penandatanganan *Contract Hand Rolling Agreement* dan LOI (*Letter of Intent*) pembelian tembakau dan kunjungan ke Pabrik Cerutu milik Burger Sohne Holding AG serta Diskusi dengan beberapa pengusaha cerutu dalam rangka pengembangan bisnis tembakau di Burg, Swiss Contract Hand Rolling Agreement and Tobacco Purchase LOI (Letter of Intent) signing to Cigar Factory owned by Burger Sohne Holding AG and Discussion with Entrepreneurs to develop tobacco business in Burg, Swiss	13 - 24 September 2013 September 13th – 24th, 2013
Dolly P. Pulungan Tarsisius Sutaryanto	Direktur Keuangan Director of Finance Direktur Produksi Director of Production	"*19th Asia International Sugar Conference*" - IBC Agribusiness di Nusa Dua, Bali "19th Asia International Sugar Conference" - IBC Agribusiness di Nusa Dua, Bali	26 - 27 Agustus 2013 August 26th – 27th, 2013
Dolly P. Pulungan	Direktur Keuangan Director of Finance	*4th Global Ethanol* 2013 - CBI China di Singapore 4th Global Ethanol 2013 - CBI China in Singapore	4 - 5 September 2013 September 4th – 5th, 2013
Dolly P. Pulungan	Direktur Keuangan Director of Finance	*Workshop Capital Market* dalam rangka persiapan IPO di Bali Capital Market Workshop to prepare IPO in Bali	30 Okt - 2 Nop 2013 October 30th – November 2nd, 2013
Mochamad Sulton	Director of Planning & Development Director of Planning & Development	*Workshop Capital Market* dalam rangka persiapan IPO di Bali Capital Market Workshop to prepare IPO in Bali	30 Okt - 2 Nop 2013 October 30th – November 2nd, 2013
Dolly P.Pulungan	Direktur Keuangan Director of Finance	*Executive Education "Advanced International Corporate Finance Programme"* - INSEAD, Paris Executive Education "Advanced International Corporate Finance Programme" - INSEAD, Paris	15 Nopember - 23 Nopember 2013 November 15th – 23rd, 2013
Mochamad Sulton	Direktur Perencanaan & Pengembangan Director of Planning & Development	Pelaksanaan *Factory Acceptance Test* (FAT) - PT Multi Fabrindo Gemilang (Multifab) di Spanyol Factory Acceptance Test (FAT) Implementation - PT Multi Fabrindo Gemilang (Multifab) In Spain	2 - 10 Desember 2013 December 2nd – 10th, 2013
Dolly P. Pulungan	Direktur Keuangan Director of Finance	Pertemuan dan perundingan dengan Pihak Ke-III di Singapura 3rd Party Meeting and Discussion in Singapore	26 - 27 Oktober 2013 October 26th – 27th, 2013

Pengungkapan Board Manual Direksi

Sama halnya dengan tata tertib kerja Dewan Komisaris, Perseroan juga menetapkan tata laksana hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi dimana pengaturan ini merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing organ tersebut dapat bekerja sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab Direksi diatur dalam tata tertib tugas yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Beberapa hal yang di atur dalam Pedoman tersebut adalah :

1. Ketentuan Jabatan Direksi,
2. Tugas dan Wewenang Direksi,
3. Hak dan Kewajiban Direksi,
4. Gaji dan Tunjangan Direksi,
5. RJP dan RKAP,
6. Manajemen Risiko,
7. Informasi kepada Pemegang Saham dan Komisaris,
8. Kinerja Direksi,
9. Rapat Direksi,
10. Benturan Kepentingan Direksi,
11. Tanggung Jawab Hukum Direksi,
12. Hubungan Kerja antara Direksi & Dewan Komisaris.

Board Manual for Board of Directors Disclosure

Similar with Board Manual for Board of Commissioners, the Company also stipulates harmonious relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors where the regulation becomes principlan that each organ will peform based on each functions effectively and efficiently. Board of Directors duty and responsibility is regulated under set of regulations as stated on Corporate Governance Manual.

Several aspects regulated on the Manual, as follows:

1. Board of Directors Position Procedure.
2. Board of Directors duty and authority.
3. Board of Directors rights and obligation.
4. Board of Directors salary and allowance.
5. Long-Term Plan and Budget Plan of the Company.
6. Risk Management.
7. Information to Shareholders & Board of Commissioners.
8. Board of Directors performance.
9. Board of Directors Meeting
10. Board of Directors Conflict of Interest.
11. Board of Directors Legal Responsibility.
12. Board of Directors and Board of Commissioners professional relationship.

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Pergantian Direksi Perseroan tunduk dan patuh berdasarkan mekanisme yang di tetapkan oleh peraturan perundang-undangan, diantaranya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran BUMN dan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-O1/MBU/2012 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara

Board of Directors Succession Policy

Board of Directors sucession complies and refers to a mechanism regulated under law and regulation namely Law No. 19 of 2003 regarding SOE, Law No. 40 of 2007 regarding Limited Company. Government Regulation No. 45 of 2005 regardign SOE Establishment, Management, Supervision and Dismissal and Minister of SOE Regulation No. PER – 01/MBU/2012 regarding State Owned Enterprise Board of Directors Members Appointment and Dismissal Procedure.

Asesmen Kinerja Direksi

Perseroan menetapkan *Key Performance Indicator (KPI)* sebagai ukuran kinerja yang harus dicapai oleh manajemen. Untuk memastikan bahwa KPI yang ditetapkan selaras dengan pencapaian visi dan misi Perseroan senantiasa dilakukan sosialisasi kepada seluruh level jabatan agar tercipta kesamaan visi dalam upaya tercapainya sasaran strategi.

Pelaksanaan kebijakan manajemen kinerja ini secara keseluruhan menggunakan *tools Balanced Scorecard* yang meliputi pengukuran berdasarkan perspektif keuangan, *customer, internal business process*, dan *learning and growth*. salah satu bentuk implementasinya, progres pencapaian KPI dan program optimalisasi kinerja korporasi dibahas secara rutin, dengan periode setiap triwulanan dan tahunan dalam rapat direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Instrumen lain yang digunakan untuk mengukur kinerja Direksi adalah berdasarkan ketentuan Kementerian BUMN yang melakukan penilaian kinerja BUMN berdasarkan konsep *business excellence* KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul), yang diadopsi dari MBCfPE (*Malcolm Baldridge Criteria for Performance Excellence*). Konsep *bussiness excellence* KPKU secara bertahap diterapkan pada BUMN, dimulai taun 2012 melalui penilaian kinerja kepada 50 (lima puluh) BUMN. Di tahun 2013, konsep *business excellence* KPKU wajib diinternalisasikan sebagai sistem pengukuran kinerja BUMN termasuk di PTPN X.

Board of Directors Performance Assessment

The Company stipulates Key Performance Indicators (KPI) as performance indicator which has to be achieved by the management. To ensure that determined KPI is in line with Company's vision and mission realization throughout socialization to all position to establish vision conformity to achieve strategic target achievement.

The performance management policy implementation is comprehensively applies tools Balanced Scorecard including assessment based on perspective of financial, customer, internal business process as well as learning and growth. One of the implementation is KPI realization progress and corporate performance optimization program to be discussed periodically, with every quarter and annual period on the Board of Directors meeting and reported to the Board of Commissioners.

Other instruments used to assess Board of Directors performance is based on Ministry of SOE regulation who performs SOE performance assessment based on KPKU (Excellent Performance Assessment Indicators) business excellence concept adopted from MBCfPE (Malcolm Baldridge Criteria for Performance Excellence). KPKU Business Excellence concept is started to be implemented sequentially in SOE, since 2012 throughout performance assessment to 50 (fifty) SOE. In 2013, KPKU Business Excellence has to be internalized as SOE performance asessment system including in PTPN X.

Konsep *business excellence* KPKU terdiri dari 7 (tujuh) kriteria yang diawali dari profil organisasi, kepemimpinan (kategori 1), perencanaan strategis (kategori 2), fokus pada pelanggan (kategori 3), pengukuran analisis dan pengelolaan pengetahuan (kategori 4), fokus pada tenaga kerja (kategori 5), dan fokus pada operasi (kategori 6), serta kriteria hasil-hasil bisnis (kategori 7) yang meliputi : kinerja produk dan proses (7.1), kinerja pelanggan (7.2), kinerja tenaga kerja (7.3), kinerja kepemimpinan (7.4), dan kinerja keuangan dan pasar (7.5). Tahapan penilaian meliputi *on-desk review*, klarifikasi dan *site visit*. Tahap klarifikasi dilakukan untuk laporan kinerja BUMN yang belum sepenuhnya sesuai dengan petunjuk pengisian Pelaporan Kinerja Berdasarkan Pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul. Dengan kriteria yang sangat komprehensif dan tahapan pengukuran ini diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih objektif yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan kinerja sehingga BUMN semaikin baik kinerjanya dan dapat diperbandingkan secara mendunia (*world wide*).

Penilaian kinerja BUMN secara *self assessment* yang didukung oleh Forum Ekselen BUMN (FEB) yang beranggotakan para praktisi BUMN di bidang *business excellence*. Para assessor yang ditugaskan adalah assessor yang berkualitas, berpengalaman di bidang manajemen kinerja, dan telah mendapat pelatihan khusus di bidang konsep *business excellence* KPKU.

Untuk menjamin objektivitas penilaian, para assesor tidak diperkenankan menilai BUMN tempat yang bersangkutan bekerja. Hasil penilaian direview oleh tim Teknis yang terdiri dari para praktisi yang berpengalaman lebih dari 8 tahun dalam program *business excellence* dan bersertifikat Baldridge dari *National Institute of Standards and Technology* (NIST).

Hasil Evaluasi Kinerja KPKU BUMN PTPN X Tahun 2013

Evaluasi KPKU Tahun 2013 oleh PTPN X telah dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2013 – 2 November 2013. Dengan Hasil skor sebesar **415** pada posisi "**Early Improvement**".

KPKU Business Excellence concept constitutes 7 (seven) indicators starting from organization profile, leadership (category 1), strategic planning (category 2), customers focus (category 3), analysis measurement and knowledge management (category 4), employees focus (category 5), and operational focus (category 6), and business achievement indicators (category 7) which includes; Products and process performance (7.1), customers performance (7.2), employees performance (7.3), leadership performance (7.4), and financial and market performance (7.5). The assessment phase is including on desk review, clarification and site visit. Clarification phase is carried for SOE performance report which has not completely complied with Performance Reporting Based onExcellent Perfformance Assessment Indicators guideline. Within highly comprehensive vriteria and the assessment phase is expected to bring more objective assessment which can be used as consideration to take performance assessment decision that SOE performance will be improved and competitive in worldwide.

SOE performance assessment based on self-assessment supproted by SOE Excellent Forum (FEB) with members from SOE practicioner on business excellence sector. The delegated assessors are high-qualified, well-experienced on performance management and had been participated on KPKU business excellence concept special training.

To ensure assessment objectiveness, the assessors are not allowed to assess SOE from where they are working. The assessment result is reviewed by Technical Team consists of practicioner with 8 years experience on business excellence program with Baldridge certificate from National Institute of Standards and Technology (NIST).

PTPN X SOE KPKU Performance Evaluation Result 2013

KPKU Evaluation for 2013 carried by PTPN X taken on October 27th, 2013 – November 2nd, 2013 with total score of **415** and "**Early Improvement**" predicate.

Pengungkapan Prosedur dan Struktur Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi yang terdiri atas gaji, tunjangan dan tantiem. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh Direksi dilaporkan oleh Perseroan dalam RUPS tahunan. Remunerasi yang ditetapkan untuk Direksi direkomendasikan dilaporkan dalam RUPS tahunan.

Gaji Direktur Utama merupakan sebagai acuan porsi 100%, dimana gaji Direktur memiliki porsi 90% dari nilai gaji Direktur Utama, sedangkan honorarium untuk Komisaris Utama dan Komisaris memiliki porsi masing- masing 40% dan 36% dari nilai gaji Direktur Utama.

Dalam penetapan remunerasi untuk Direksi Perseroan menggunakan referensi pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-02/MBU/2009 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara serta dengan tetap memperhatikan keadaan *market competitiveness* untuk level Jabatan Direksi dan Dewan Komisaris.

Penghasilan anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi dan faktor-faktor lain yang relevan sebagaiman yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Ada pun rincian dari remunerasi yang diterima oleh seluruh anggota direksi sebagai berikut :

Board of Directors Remuneration Procedure and Structure

The Board of Directors receives remuneration consists of salary, allowance and tantieme. Total remuneration received by the Board of Directors is reported by the Company on Annual GMS. The determined remuneration for Board of Directors is reported on Annual GMS.

Board of Directors salary is the benchmark with 100% portion, where salary of the Directors holds 90% portion from President Director salary, while honorarium for President Commissioner and Commissioner each holds 40% and 36% portion from President Director salary.

In determining remuneration for the Board of Directors, the Company refers to Ministry of SOE Regulation No. PER-01/MBU/2009 regarding Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board Remuneration Determination Manual in State Owned Enterprise and always considering market competitiveness for Board of Directors and Board of Commissioners level.

Board of Directors members remuneration is determined by the GMS by considering income, assets, condition and Company's financial capacity factor, inflation rate or other relevant factors as regulated under law and regulation.

Details of the remuneration received by all directors as follows:

Remunerasi Direksi PTPN X tahun 2013
Board of Directors Remuneration 2013

Name *Name*	Jabatan *Position*	Remunerasi *Remuneration*	Tantiem *Tantiem*
Subiyono	Direktur Utama President Director	79.000.000,-	750.766.083
Dolly P. Pulungan	Direktur Keuangan Director of Finance	71.000.000	675.689.684
Tarsisius Sutaryanto	Direktur Produksi Director of Production	71.000.000	675.689.684
Moch. Sulton	Direktur Perencanaan & Pengembangan Director of Planning & Development	71.000.000	563.074.337
Djoko Santoso	Direktur SDM dan Umum Director of HR & General Affairs	71.000.000	563.074.337

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Agar direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perseroan secara keseluruhan, maka independensi direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga. Untuk menjaga independensi, oleh sebab itu Direksi harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun serta dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan.

Berikut adalah tabel pengungkapan yang menunjukkan hubungan afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi :

Disclosure of Affiliation among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders

That the Board of Directors to deliver best performance on behalf of Company's interest generally, the Board of Directors independency is an essential factors which has to be preserved. To preserve the independency, the Board of Directors has to take decision objectively without any conflict of interest and free from any intervention from any party and prohibited to perform any activity which may interfere its independency in managing the Company.

Following is disclosure table illustrating Board of Commissioners and Board of Directors affiliation:

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi PTPN X
Board of Commissioners and Board of Directors Afiliation PTPN X

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Hubungan Keluarga Dengan *Family Relationship With*						Hubungan Keuangan Dengan *Financial Relationship With*						Keterangan bila ada hubungan keluarga dan/ atau hubungan keuangan *Remarks if any Family and/or Financial Relationship*
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*		
	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	
Rudi Wibowo		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Tjeppy D. Soedjana/ Djoko Moeljono		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Indarto		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Heru Sudibyo		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Susanto Darus		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Beberapa anggota Dewan Komisaris merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya.

Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Board of Commissioners Dual Position

Board of Commissioners members are serving as Board of Directors members and/or Executives in more than 1 (one) companies/institutions and/or other institutions.

Board of Commissioners dual position as illustraed on following table:

Jabatan rangkap Dewan Komisaris
Board of Commissioners Dual Position

Nama *Name*	Rangkap Jabatan *Dual Position*				
	PTPN X *PTPN X*	Lembaga lain *Other Institutions*	Anak Perusahaan *Subsidiaries*	Perusahaan Lain *Other Companies*	Keterangan *Remarks*
Rudi Wibowo	–	–	–	–	–
Tjeppy D. Soedjana/ Djoko Moeljono	–	–	–	–	–
Indarto	–	–	–	–	–
Heru Sudibyo	–	–	–	–	–
Susanto Darus	–	–	–	–	–

Rangkap Jabatan Direksi

Beberapa anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya.

Jabatan rangkap anggota dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Board of Directors Dual Position

Board of Directors members are serving as Board of Directors members and/or Executives in more than 1 (one) companies/institutions and/or other institutions.

Board of Directors dual position as illustraed on following table:

Jabatan Rangkap Direksi
Board of Directors Dual Position

Nama *Name*	Rangkap Jabatan *Dual Position*				
	PTPN X *PTPN X*	Lembaga lain *Other Institutions*	Anak Perusahaan *Subsidiaries*	Perusahaan Lain *Other Companies*	Keterangan *Remarks*
Subiyono	–	–	–	–	–
Dolly P. Pulungan	–	–	PT Energi Agro Nusantara	–	Komisaris Utama President Commissioner
Tarsisius Sutaryanto	–	–	–	–	–
Moch. Sulton	–	–	–	–	–
Djoko Santoso	–	–	PT Nusantara Medika Utama	–	Komisaris Utama President Commissioner

Komite Audit

Audit Committee

Landasan Hukum

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN No.KEP-103/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002, tentang pembentukan komite audit PT. PN-X dan sejalan dengan keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Praktik Penerapan *Good Corporate Governace* pada BUMN.

Ditegaskan melalui surat keputusan Dewan komisaris No. DK-SURKP/06.001 tanggal 28 Februari 2006 tentang Pembentukan Komite Audit di PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Untuk menjamin terlaksananya fungsi komite audit dengan baik dan efektif, disepakati oleh Dewan komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebuah Charter yang disahkan melalui surat keputusan bersama Dewan komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. DKSURKP/ 06.002 dan No. XX-SURKP/06.038 pada tanggal 28 April 2006 tentang Charter Komite Audit Perseroan.

Komite audit Perseroan mempunyai fungsi utama membantu Dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perseroan yang diselenggarakan oleh Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan memastikan efektifitas *system* pengendalian tugas Internal dan Eksternal Auditor dan mendorong pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) meliputi transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan kewajaran.

Legal Basis

Audit Committee of the Company is established based on Minister of SOE Decree No. KEP – 103/MBU/2002 dated June 4th, 2002 regarding PT. PN – X Audit Committee establishment and in line with Minister of SOE Decree No. KEP – 117/M – MBU/2002 dated August 1st, 2002 regarding Good Corporate Governance Practice Implementation in SOE.

As confirmed under Board of Commissioners Decree No. DK – SURKP/06.001 dated February 28th, 2006 regarding Audit Committee establishment in PT Perkebunan Nusantara X (Persero). To ensure implementation of Audit Committee function appropriately and effectively, a Charter agreed by PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Board of Commissioners and Board of Directors under Joint Decree of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Board of Commissioners and Board of Directors No. DKSURKP/ 06.002 and No. XX-SURKP/06.038 on April 28th, 2006 regardng Audit Committee Charter.

The Audit Committee has primary function to assist the Board of Commissioners in carrying supervisory duty towards the Company's management held by Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and ensuring effectiveness of internal audit and external audit system and encourage Good Corporate Governance principles implementation comprising of transparency, independency, accountability, responsibility and fairness.

Kualifikasi dan Keanggotaan Komite Audit

Komite audit merupakan perangkat komisaris berada di bawah dan bertanggung jawab kepada komisaris, diangkat dan diberhentikan oleh komisaris.

Keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang meliputi salah satu Anggota Komisaris, ditunjuk sebagai ketua komite audit dibantu dua orang ahli (bukan karyawan aktif BUMN yang bersangkutan) yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan *auditing*, bidang usaha utama perusahaan dan atau bidang lainnya, seperti di bidang ketenagakerjaan, lingkungan, hukum, dan sebagainya.

Berdasarkan surat keputusan Dewan komisaris No. DKSURKP/10.001 tanggal 10 Maret 2010 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komite Audit Perseroan, susunan keanggotaan Komite Audit Periode tahun 2010/2011, terdiri atas 3 (tiga) orang, meliputi:

Audit Committee Qualification and Membership

Audit Committee is a Commissioner instrument under and responsible to the commissioner, as well as appointed and dismissed by the commissioner.

Audit committee membership consists of at least three members including a Commissioner, appointed as Chairman of Audit Committee assisted by two experts (not being active employees in respective SOE) with financial accounting and auditing expertise, primary business of the company or other divisions namely employment, environment, legal and others.

Pursuant to Board of Commissioners Decree No. DKSURKP/10/001 dated March 10th, 2010 regarding Audit Committee appointment and dismissal, Audit Committee membership for 2010/2011 composition comprising of 3 (three) members, as follows:

Heru Sudibyo

Lahir di Solo, 12 agustus 1950. Purnawirawan tentara dengan dedikasi dan pengabdian yang tinggi kepada NKRI, mulai karirnya di angkatan bersenjata sebagai Letnan Dua Infanteri TNI AD di tahun 1974 sampai mencapai tingkatan brigadir Jenderal TNI pada tahun 2004. Berbagai macam operasi pengamanan negara telah diembannya dalam menjaga dan mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia. Terlibat dalam operasi militer dari kalimantan barat, Timor Timur sampai ke Irian Jaya. sejak tahun 2008 telah aktif sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Heru Sudibyo

Born in Solo, August 12th, 1950. Army pensionary with high dedication and service to NKRI, starting his career in Army as Second Lieutenant Infantry in 1974 until achieving level of TNI AD di tahun 1974 sampai mencapai tingkatan TNI Brigadier General in 2004. Several state security operation to protect and safekeeping Republic of Indonesia. He was also involved on military operation in West Kalimantan, Timor Timur to Irian Jaya. Since 2008, actively serves as Chairman of Audit Committee in the Company.

Herry Soelistiono

Lahir di Sidoarjo, 28 April 1954, memulai karir sebagai tenaga harian lepas timbangan tebu di PG Watoetoelis, PT Perkebunan XXI-XXII pada tahun 1975. Berbagai jabatan dan pengalaman kerja di bidang administrasi dan keuangan telah dilalui alumni SI Universitas Kadiri, Kediri, Fakultas Ekonomi, dan pemegang gelar MBA dan MM dari Universitas Gajayana ini. Setelah beberapa tahun berpindah tugas dari PG ke PG maka pada tahun 1996 masuk ke Kantor Direksi PT Perkebunan XXI-XII sebagai Staf Bidang Pengkajian Sumberdaya. Karirnya terus meningkat hingga pada tahun 1999 menduduki jabatan sebagai Kepala Urusan Sistem Informasi Manajemen Biro Sekretariat Perusahaan di kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Pernah menjabat Kepala Bidang Pengadaan Barang dan Bahan pada kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Pada tahun 2008 menjadi Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan hingga masa persiapan pensiun tahun 2009 dan pensiun tahun 2010.

Herry Soelistiono

Born in Sidoarjo, April 28th, 1954, starting career as daily outsourced staff of sugarcane scale in Watoetoelis SM, PT Perkebunan XXI-XXII in 1975. Several positions and carrer history in administration and finance sector served by graduate from Bachelor Degree from Universitas Kadiri, Kediri, Faculty of Economy, and graduated from MBA and MM Degre from Universitas Gajayana. After several years of carrer in one SM to another, in 1996 joining PT Perkebunan XXI-XII BOD Office as staff of resource study. His career was rising that in 1999 was appointed as Head of Management Information System Division, Corporate Secretary Bureau, PT Perkebunan Nusantara X (Persero). He was also served as Head of Goods and Material Procurement Division at PT Perkebunan Nusantara X (Persero) BOD Office. In 2008 he was appointed as Head of Corporate Planning and Development until entering retirement period in 2009 and retired in 2010.

Soepraptono

Lahir di Cepu pada tanggal 25 April 1950, tahun 1968 lulus SMA di Rembang, tahun 1984 lulus D3 Teknologi Gula LPP Yogyakarta, Tahun 1995 lulus S1 Teknik Kimia Gula Institut Teknologi Nasional, Malang, dan tahun 2011 lulus S2 Magister Teknik Industri, Institut Adi Tama, Surabaya. Mengawali karir di lingkungan PT Perkebunan XX (Persero) dari bawah sebagai Mandor Kebun Percobaan di PG Pesantren Baru tahun 1974. Karirnya terus menanjak naik hingga menjadi administratur PG Toelangan, Sidoarjo pada tahun 2004. Pensiun pada tahun 2006, kemudian menjadi *technical advicer* teknologi gula, dan berkarya di beberapa perusahaan swasta, hingga pada tahun 2010 menjadi Manajer Operasional CV Anugrah di Surabaya.

Soepraptono

Born in Cepu on April 25th, 1950, in 1968 graduated from High School in Rembang, in 1984 graduated from Diploma of Sugar Technology, LPP Yogyakarta, In 1995 graduated from Bachelor Degree majoring Sugar Chemical Engineering from Institut Teknologi Nasional, Malang, and in 2011 lulus S2 Magister Teknik Industri, Institut Adi Tama, Surabaya. Starting his career in PT Perkebunan XX (Persero) from below as Foreman in Pesantren Baru SM experimental plantation in 1974. His career continued rising up to become administrators Toelangan SM, Sidoarjo in 2004. Retired in 2006, then became a sugar technology technical advicer, and worked in several private companies, until in 2010 became Manager operational CV Anugrah in Surabaya.

Independensi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat memengaruhi kemampuan bertindak independen.

Anggota Komite Audit juga harus memenuhi beberapa persyaratan, dimana salah satu anggotanya merupakan seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi.

Audit Committee Independency

Audit Committee members from independent party does not have financial, managerial, share ownership and/or family relationship with Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Company which may interfere its independency.

The Audit Committee members also have to fulfill several requirement where one of the members is independent party with finance or accounting expertise.

Independensi Anggota Komite Audit *Audit Members Independency*			
Aspek Independensi *Independency*	**Heru Sudibyo**	**Herry Soelistiono**	**Soepraptono**
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not hold any financial relationship with Board of Commissioners and Board of Directors	–	–	–
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PTPN X, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Does not hold any financial relationship at PTPN X, subsidiaries or affiliated companies	–	–	–
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PTPN X Does not hold any share ownership relation in PTPN X	–	–	–
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not hold any family relationship with Board of Commissioners, Board of Directors and/or other Audit Committee members	–	–	–
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Does not served as committee of political party, local government executive officers	–	–	–

Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas Pokok Komite Audit

1. Membantu Komisaris dalam melakukan pengawasan terutama pada tingkat strategi, meliputi :
   a. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal maupun Auditor Eksternal, meliputi:
      - Penilaian pelaksanaan kegiatan serta hasil audit oleh Satuan Pengawas Internal meliputi hal-hal yang mempengaruhi keandalan hasil audit.
      - Kualitas Auditor Eksternal dipengaruhi oleh Ketentuan dan Syarat (KAK), aturan Kementrian BUMN dan Instruksi Dasar Pengadaan PTPN X.

   b. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya meliputi:
      - Proses yang dijalankan oleh manajemen untuk memperoleh keyakinan yang memadai akan tercapainya tujuan perusahaan berdasarkan:
        1. Kegiatan operasional yang efektif dan efisien,
        2. Informasi yang layak dipercaya,
        3. Pemberdayaan sumberdaya perusahaan,
        4. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

Primary Duty, Authority and Responsibility

Audit Committee Principal Duty

1. Assisting the Commissioner in carrying supervision mainly on strategy level, including:
   a. Assessing activity and audit result realization carried by Internal Audit and External Audit unit, including:
      - Activity and audit result realization carried by Internal Audit Unit including several aspects which affect audit result reliability.
      - External Auditor quality is influenced by the Terms and Conditions (TOR), the Ministry of SOE Rules and Instructions Basic Procurement PTPN X.

   b. Providing recommendation regarding managment audit system and its implementation, including:
      - Process carried by the management to obtain adequate assurance to achieve Compan's objective based on:
        1. Effective and efficient operational activity,
        2. Reliable information,
        3. Company's resource utilization,
        4. Compliance against prevailing law and regulation.

- Keandalan pengendalian manajemen tersebut dipengaruhi oleh:
  1. Lingkungan pengendalian, yaitu atmosfir yang mempengaruhi kegiatan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya,
  2. Penilaian terhadap resiko,
  3. Aktivitas pengendalian,
  4. Sistem informasi dan komunikasi,
  5. Monitoring.
- Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan system pengendalian manajemen serta pelaksanaannya, Komite Audit melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur pengendalian pada angka b.(2) dikaitkan dengan pencapaian tujuan pada angka b.(1)

c. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/forecast dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Komisaris dan Pemegang saham.

d. Mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris
   - Hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris meliputi hal-hal yang mempunyai pengaruh material terhadap pencapaian tujuan perusahaan, terutama yang terkait dengan pencapaian CBP dan RJP, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
   - Informasi tersebut dapat diperoleh dari manajemen atau dari pihak luar yang relevan.

e. Melakukan seleksi dan memberikan rekomendasi atas penunjukan Auditor Eksternal kepada Komisaris untuk diusulkan dalam RUPS.

f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perudang-undangan yang berlaku.

2. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit berpedoman pada Komite Audit Charter yang telah disahkan.

- Management audit reliability is affected by:
  1. Audit environment, an atmosphere which affects employees activity in carrying its duty,
  2. Risk assessment,
  3. Audit activity,
  4. Information and communication system,
  5. Monitoring.
- Providing recommendation in improving management audit system and its implementation, the Audit Committee carries evaluation atainst audit elements on point b (2) related with target achievement of point b (1).

c) Ensuring satisfying review procedure has been available for information issued by the Company, including brochure, periodic financial report, forecast and other financial information delivered to the shareholders.

d) Identifying several aspects which require Commissioner's concern.
   - Several aspects which require Commissioner's concern including several aspects with material impact on Company's objective achievement, mainly related with CBP and Long-Term Plan realization and compliance against the law and regulation.
   - The information is acquired from the management or from relevant external party.

e) Conduction selection and providing recommendation of External Auditor appointment to the Commissioner to be proposed to GMS.

f) Carrying other assignments delegated by the Commissioner as long remain under the Commissioner duty and responsibility scope based on prevailing law and regulation.

2. In carrying its duty, the Audit Committee refers to authorized Audit Committee Charter.

Kewenangan Komite Audit

1. Sebagai Organ Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit menjalankan kewenangan yang dimiliki oleh komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit berwenang mananyakan dan meminta penjelasan tentang hal yang relevan dengan tugas kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
3. Jika dianggap perlu atas persetujuan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban perseroan.
4. Sesuai lingkup penugasannya, komite audit dapat melakukan komunikasi langsung dengan Kepala Internal Auditor (Satuan Pengawas Internal) atau stafnya atau meminta data dan laporan hasil audit baik yang bersifat rutin maupun laporan audit khusus dari Kepala Internal Auditor untuk memastikan:
   - Laporan yang disampaikan kepada Pemegang Saham telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
   - Perusahaan mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Manajemen menjamin Auditor Eksternal dan Internal dapat bekerja sesuai standar *auditing* yang berlaku.
   - Manajemen telah menjalankan usaha perseroan sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.
   - Manajemen telah menindaklanjuti rekomendasi hasil-hasil audit.

Audit Committee Authority

1. As a Commissioner Organ, in carrying its duty, the Audit Committee exercises authority held by the Commissioner referring to Articles of Association.
2. In carrying its duty, the Audit Committee is authorized to confirm and propose explanation regarding certain condition which is relevant with its duty to the Board of Directors that the Board of Directors is obligated to provide an explanation.
3. If considered necessary, under the Commissioner's approval, may propose support from expert in carrying the duty for limited period on behalf of the Company's expense.
4. Referring to its assignment scope, the Audit Committee may conduct direct communication with Head of Internal Audit Unit or the staffs or proposing data and audit result report both periodic or special audit report from the Head of Internal Auditor to ensure:
   - Report which is delivered to the Shareholders has been taken in accurate and timely manner.
   - The Company complies prevailing law and regulation.
   - The management ensures External and Internal Auditor to perform duty based on prevailing auditing standard.
   - The Management has exercised Company's business based on sound corporate management principle.
   - The management has followed-up audit result recommendations.

Tanggung Jawab

Anggota Komite Audit bertanggung jawab atas:

1. Pelaksanaan tugas pokoknya secara independen sesuai kompetensinya.
2. Pendapat serta rekomendasi yang disampaikan kepada komisaris.

Responsibility

The Audit Committee members are responsible on:

1. Its principal duty implementation independently based on their competency.
2. Opinion and recommendation delivered to the Commissioner.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun 2013 dapat kami uraikan sebagai berikut:

1. **Evaluasi kegiatan SPI**

   Obyek Pemeriksaan SPI ke Unit Usaha tahun 2013 adalah 14 UUS Gula (termasuk Bone, Camming, dan Takalar), maupun 3 UUS Tembakau, 3 Rumah sakit, 2 Litbang Tembakau, 1 Litbang Gula, 1 Industri Bobbin, Kantor Direksi, 2 SBU RS dan Tembakau, 2 Daerah Pengembangan Tebu Tuban-Bojonegoro, & Madura, dan 1 Anak Perusahaan PT Dasaplast Nusantara.

   Prioritas pemeriksaan peta resiko perusahaan antara lain: (1) Kekurangan jumlah bahan baku tebu, (2) kapasitas giling dan kinerja pabrik, (3) Kompetensi dan kaderisasi SDM, (4) Pengadaan Barang dan Jasa, (5) Investasi alat pabrik, (6) Kualitas tembakau eksport, (7) Pengendalian Biaya, (8) Operasional Rumah Sakit, (9) Operasional Pengolahan, (10) Persediaan Bahan dan Barang.

   Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang diterbitkan sampai dengan tanggal 2 Desember 2013 sebanyak 54 LHP atau 93,1 % terhadap rencana (58 LHP).

2. **Evaluasi Pemeriksaan KAP**

   Telah diadakan pertemuan dengan KAP dengan obyek: (1) Kepatuhan terhadap pencapaian RKAP 2013, (2) *Management Letter* yang meliputi Standarisasi mutu GKP, Keterlambatan penyelesaian pekerjaan Investasi 2013, Penggunaan Tanah HGU Jengkol oleh P3GI, dan Monitoring penyaluran kredit KKP-E dari PKBL untuk PG TL, MP, MR serta Pengembangan Madura yang berpotensi macet sejumlah Rp10.080.848.615,-

   Disamping itu terdapat hutang lain lain (titipan) dana bantuan langsung masyarakat (BLM) yang berumur lebih dari 1 (satu) tahun terdiri dana BLM KBI/KBD/Bongkar ratoon di beberapa PG sebesar Rp1.449.322.061,-

3. **Review Laporan Manajemen dan Prognosa 2013**

   Telah dilakukan evaluasi Prognosa Produksi maupun Prognosa Laba Rugi secara bulanan dari tiap Unit Usaha melalui laporan Komite Audit.

Audit Committee Activity Implementation

Audit Committee activity implementation in 2013 is disclosed as follows:

1. **IAU activity evaluation**

   IAU audit object to Business Unit in 2013 covering 14 Sugar Business Units (including Bone, Camming and Takalar), and 3 Tobacco Business Unit, 3 Hospitals, 2 Tobacco Research Centers, 1 Sugar Research Center, 1 Bobbin Industry, BOD Office, 2 Hospital and Tobacco Business Units, 2 Sugarcane Development area Tuban-Bojonegoro & Madura, and 1 Subsidiary, PT Dasaplast Nusantara.

   Risk mapping audit priority in the Company, among others: (1) Lack of sugar cane material, (2) milling capacity and plants performance, (3) HR competency and caderization, (4) goods and services procurement, (5) plants equipment investment, (6) Exported tobacco quality, (7) Cost controlling, (8) Hospital Operational, (9) Manufacturing Operational, (10) Goods and Services Inventories.

   Total Audit Result Report issued as of December 2nd, 2013 was 54 LHP or 93.1% from the plan (58 LHP).

2. **Public Accountant Office Evaluation**

   Meeting with Public Accountant Office had been conducted with several objects, as follows: (1) Compliance with Budget Plan 2013 realization, (2) Management Letter which includes GKP quality standardization, Investment project 2013 settlement delay, Jengkol HGU Land utilization by P3GI and KKP-E loan disbursement monitoring from PKBL for TL SM, MP, MR and Madura Development which potentially loss amounted to Rp10,080,848,615.

   Moreover, there was also other payables (deposit) from public direct donation with more than 1 year maturity consisted of BLM KBI/KBD/Bongar Ratoon fund in severl SM amounted to Rp1,449,322,061.

3. **Management Report and Prognosis 2013**

   Monthly production Prognosis and Income Statement Prognosis evaluation has been carried from every business unit through Audit Committee report.

4. Melakukan Kunjungan Komite Audit ke UUS Gula dan UUS Tembakau

Melakukan monitoring terhadap penerapan Standard Operation Prosedure Persiapan dan Proses Giling untuk Pabrik Gula, dan Persiapan Tanam dan Proses Pengolahan Tembakau.

Kunjungan Komite Audit selama tahun 2013 sejumlah 69 obyek terdiri dari:

3 kebun Tembakau masing-masing 4 kunjungan; 11 Pabrik Gula, 1 SBU Tembakau, 1 Industri Bobbin, 2 Pengembangan tanaman Tebu, masing masing 3 kali kunjungan; 2 Puslit Tembakau masing-masing 2 kunjungan; 1 Puslit Gula, 1 SBU RS, 3 RS, 1 Poliklinik, KD PT Nusantara Medika Utama, Bidang SDM KD masing-masing 1 kali kunjungan.

UUS Gula

Hal yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:

a. Jumlah bahan baku tebu masih kurang dari RKAP khususnya TR-K jauh dibawah RKAP. Untuk itu kedepan peningkatan protas agar mendapat perhatian.
b. Adanya kebijakan dalam memberikan Rendemen Kebijakan dalam mendapatkan TRM-LL perlu ditinjau kembali. Pemberian bagi hasil yang berlebihan kepada petani TRM-LL akan berdampak kesenjangan terhadap petani lokal.
c. Penyediaan tenaga tebang masih jauh dari kebutuhan. Lebih lebih bila kondisi hujan.
d. Potensi tunggakan kredit KKP-E yang tinggi untuk PG TL, KB, Madura karena pendapatannya yang rendah.
e. Investasi baru selama 5 tahun terakhir belum mampu memberikan nilai tambah baik penggunaan kapasitas maupun kinerja proses.
f. Kualitas GKP tidak satupun PG ICUMSA unit < 150, disamping besar butir dan kadar air. Pencapaian Kualitas GKP agar selalu diupayakan secara konsisten.

UUS Tembakau

Hal yang perlu mendapatkan perhatian:

a. Produksi tembakau eksport MTT 2013/2014 untuk TBN/VBN pencapaian sasaran RKAP hanya 72,7%, FIK 57,7%, dan NO 52,0%. Pencapaian kualitas NW untuk TBN/VBN hanya 46,2 % dan FIK 52,9 %

4. Audit Committee Visit to Sugar Business Unit and Tobacco Business Unit

Performing monitoring on Standard Operation Procedure implementation and Milling Process for Sugar Mill and Planting Preparation and Tobacco Manufacturing Process.

Audit Committee visit throughout 2013 reached to 69 objects comprising of:

3 Tobacco plantations which each 4 visits: 11 Sugar Mills, 1 Tobacco Business Unit, 1 Bobbin Industry, 2 Sugarcane plantation research, each 3 visits; 2 Tobacco Research Center, each 2 visits; 1 Sugar Research Center, 1 Hospital Business Unit, 3 Hospitals, 1 Policlinic, KD PT Nusantara Medika Utama, KD HR Division, each 1 visit.

Sugar Business Unit

Several aspects which shall be considered among others:

a. Total sugarcane raw material was less than the Budget Plan mainly TR-K, way below the Budget Plan. Therefore, production per hectare shall be concerned.
b. A policy in implementing Yield Policy to acquire TRM-LL shall be reviewed. The inefficient profit sharing will encourage gap among the local farmers.
c. Harvesting worker provision which was below the needs. Mostly on rainy season.
d. High KKP-E loan to be Non-performed for TL SM, KB, Madura due low income.
e. New investment within the last 5 years has not yet provide added value for capacity utilization or process performance.
f. White Crystal Sugar quality, there was no ICUMSA Sugar Mill unit < 150, besides grain size and moisture content. The GKP quality achievement to be consistently made.

Tobacco Business Unit

Other aspects which shall be concerned, as follows:

a. MTT Exported tobacco production 2013/2014 for TBN/VBN achieved Budget Plan target at 72.7%, FIK 57.7% and NO 52.0%. The NW quality realization for TBN/VBN only 46.2% and FIK 52.9%.

b. Rendahnya tembakau eksport karena iklim hujan berkepanjangan yang berdampak terhadap pertumbuhan virus, bakteri, maupun ulat, sehingga kematian tinggi. Disamping itu juga adanya *down grade* besar besaran.
c. Di Ajong Gayasan terdapat tembakau NO kering rompos *non product* sejumlah 61.000 kg sebagai akibat salah kelola dalam gudang pengering.
d. Untuk meningkatkan produktifitas tembakau perlu diadakan penyegaran dibidang tehnik budidaya maupun pengolahan agar SOP dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

5. Bahan Rapat Dewan Komisaris

Secara periodik Komite Audit menyiapkan Bahan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang sumbernya dari Laporan Manajemen, Prognosa Bulanan dan Hasil Kunjungan kerja ke Unit Unit.

6. Pertemuan rutin internal Komite Audit, maupun Konsultasi dengan Bidang/Biro

Dalam upaya sinkronisasi data, dilakukan konsultasi dengan Bidang QC, Pengolahan, Tehnik, Budidaya, SPI, SDM KD, maupun UUS bila perlu.

7. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Dewan Komisaris

Selain tugas rutin sesuai *Charter* Komite Audit untuk 2013 mendapatkan tugas khusus dari Dewan Komisaris monitor penerapan penempatan pejabat (Kadiv dan Kaur) di PTPN X, dan potensi kesiapan SDM yang akan datang.

Untuk tahun 2014 tugas khusus yang diberikan Dewan Komisaris adalah:
a. Monitoring perkembangan (*progress*) penanganan aset perusahaan.
b. Monitoring penerapan Kebijakan *Mapping* SDM.
c. Monitoring perkembangan (*progress*) penerapan Sistem Teknologi Informasi di Lingkungan PTPN X.

b. Low exported tobacco due to prolonged rain season stimulated growth of virus, bacteria and caterpillar that increasing plants mortality. Moreover, there was also massive down grade.
c. At Ajong Gayasan, there was non-product dry rompos NO Tobacco amounted to 61,000 kg as the impact of drying warehouse mismanagement.
d. To increase tobacco productivity, refreshment on cultivation and manufacturing needs to be carried that the SOP can be implemented appropriately.

5. Board of Commissioners Meeting Agenda

The Audit Committee periodically prepares Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting agenda which is taken from the Management Report, Monthly Prognosis and Result of the Units Visit.

6. Audit Committee regular Meeting or Consultancy with Division/Bureau

On the data synchronizing effort, several consultancies with QC, Manufacturing, Technical, Cultivation, IAU, SDM KD or SBU Division is carried, if considered necessary.

7. Performing special duty assigned by the Board of Commissioners

Periodically, referring to Audit Committee Charter, the Committee was assigned special duty from the Board of Commissioners in 2013 to monitor executives rotation (Division Head and Manager) in PTPN X, and future HR readiness potential.

In 2014, the special duty which will be assigned by the Board of Commissioners are:
a. Company's Assets progress monitoring.
b. HR Mapping policy implementation monitoring.
c. Information Technology System Implementation progress monitoring in PTPN X circumstances.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2013 Komite Audit mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 12 kali rapat. Rapat-rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Audit. Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Frequency

Throughout 2013, the Audit Committee held/participated on 12 meetings. The meetings were carried based on Audit Committee duty and responsibility regulation. Attendance level for each Audit Committee member is as follows:

Frekuensi Rapat Komite Audit
Audit Committee Meeting Frequency

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Kehadiran *Attendance*
Heru Sudibyo	Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee	12	12
Herry Soelistiono	Anggota Member	12	12
Soepraptono	Anggota Member	12	12

Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan Tahun 2013

Corporate Secretary Duty and Responsibility Implementation Report 2013

Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi dalam Perseroan yang berperan sebagai penghubung informasi Perseroan dengan pihak eksternal terutama pemegang saham, investor, pemerintah, pihak otoritas pasar modal, media, serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan dituntut untuk mengupayakan komunikasi yang efektif dan transparan dengan pihak otoritas serta media khususnya untuk keterbukaan informasi yang menyangkut aksi korporasi dan transaksi material yang dilakukan perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertugas menyelenggarakan RUPS dan paparan publik untuk memaparkan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Corporate Secretary is a function in the Company who acts as liaison of corporate information to external party especially shareholders, investors, government, stock market authority, media and otehr stakeholders. In carrying its duty, the Corporate Secretary is demanded to drive effective and transaprent communication with authority and media primarily regarding information disclosure related with corproate action and material transaction carried by the Company. Moreover, Corporate Secretary also serves to hold GMS and public expose to disclose Company's performance to the stakeholders.

Profil Sekretaris Perusahaan

Moch. Cholidi

Lahir di Banyuwangi tanggal 19 Maret 1964, Alumni SMA III PADMANABA Yogyakarta dan mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Pertanian, Jurusan Ilmu Tanah, UGM, Yogyakarta. Dipercaya Menduduki Jabatan Sekretaris Perusahaan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sejak Bulan Maret 2012. Sebelumnya berbagai jabatan telah diembannya, diantaranya Kepala Bagian Tanaman PG Watoetoelis, Pjs. Kabid Perencanaan Produksi, Kepala Bidang Budidaya di Kantor Direksi.

Selain pengalaman kerja yang lengkap berbagai pelatihan dan *workshop* juga

Corporate Secretary Profile

Moch. Cholidi

Born in Banyuwangi on March 19th, 1964, graduated from SMA III PADMANABA Yogyakarta and awarded Bachelor Degree from Faculty of Agriculture, majoring Land Study, UGM, Yogyakarta. Appointed as Corporate Secretary of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) since March 2012. Previously also served in several positions namely Head of Plantations at Watoetoelis SM, Act. Head of Production Planning Division, Head of Cultivation Division at BOD Office.

Besides remarkable career history, he also participated on various trainings

telah diikuti, diantaranya: *Workshop Next Generation Network*, *Workshop Information Security Management System*, *Asia International Sugar Conference*, *Benchmark Best Practice* Agronomi di Australia, serta berbagai Lokakarya dan Pelatihan lain.

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2013

Sesuai dengan fungsinya, Sekretaris Perusahaan menjamin ketersediaan informasi terkini, tepat waktu dan akurat mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, analis, media massa dan masyarakat umum, yang juga meliputi penyediaan Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan di tahun 2013 antara lain:

Pelaksanaan Tugas di Bidang Analisis Data & Kesekretariatan (ADK)

Laporan kemajuan Urusan Analisa Data & Kesekretariatan (ADK) meliputi:

a) Laporan yang menyangkut laporan manajemen perusahaan tahun buku 2012; laporan manajemen perusahaan triwulan I s.d. III tahun 2013; *executive summary* RUPS tutup buku tahun 2012; dan *annual report* 2012;
b) Data statistik yang menyangkut permintaan data dari pemegang saham, maupun instansi lain yang terkait dapat dipenuhi dan dilayani dengan baik,
c) Suplemen tambahan untuk keperluan RUPS tahun buku 2012 dan RUPS pengesahan RKAP tahun 2013;
d) Bahan/materi rapat direksi untuk dengar pendapat dari Komisi-komisi di DPR dan berbagai aktivitas perusahaan selama tahun 2013;
e) *Update* data EIS, informasi serta berita dan lain-lain untuk situs program BUMN *online* yang dikoordinir oleh Kementerian BUMN,
f) Pengisian dan *update* data website ptpn10.com,
g) Pengisian dan update data *website* lpp.com,
h) Kawalan/presentasi bahan pra-RUPS dan RUPS pengesahan RKAP tahun 2013, dan
i) Penyelenggaraan Rapat (RUPS, Pengurus, Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen)

and workshops namely Workshop Next Generation Network, Workshop Information Security Management System, Asia International Sugar Conference, Benchmark Best Practice Agronomy in Australia, and other workshops and trainings.

Corporate Secretary Duty Implementation Report 2013

Referring to its function, the Corporate Secretary ensures current, timely and accurate information availability regarding the Company to the shareholders, analyst, mass media and public, which also includes Quarter and Annual Report preparation.

Several activities related with the stakeholders as implemented by Corporate Secretary in 2013, among others:

Duty Implementation in Data Analysis & Secretariat Sector

Data Analysis & Secretariat Affair progress report is including:

a) Report which is related with the Company's management fiscal year 2012, corporate management report 1st to 3rd quarter of 2013, End Year 2012 GMS Executive Summary and Annual Report 2012,
b) Statistical data related with data inquiry from sharholders or other related instituions and appropriately served.
c) Additional supplement for GMS fiscal year 2012 and Budget Plan 2013 authorization GMS demand,
d) BOD meeting material for hearing at House of Representatives commission and other corporate activities during in 2013,
e) EIS data, information and news or other updates for SOE online program website coordinated by Ministry of SOE,
f) PTPN10.com website content filling and update,
g) lpp.com website content filling and update,
h) Pre-GMS material assistance/presentation and GMS Budget Plan 2013 authorization, and
i) Meeting implementation (GMS, Management, Board of Commissioners, Board of Directors, Management).

Penyelenggaraan setiap rapat termasuk pembuatan notulennya dan pengelolaan dokumen yang terkait, dilaksanakan tiap bulan dengan rincian sebagai berikut:

Implementation of every meeting, including the Minutes of Meeting preparation and management of related document is carried every month with detail as follows:

Penyelenggaraan Rapat tahun 2013
Meetings in 2013

Jenis Rapat *Type of Meeting*	2013
Rapat Umum Pemegang Saham General Meetings of Shareholders	4 kali 4 Meeting
Rapat Direksi (*BoD*) BOD Meeting	12 kali 12 Meeting
Rapat Gabungan (Dewan Komisaris - Direksi) Joint Meeting (Board of Commissioners – Board of Directors)	12 kali 12 Meeting
Rapat Evaluasi Direksi dan Pejabat Puncak (Kontrak Manajemen. Evaluasi dan prognosa) BOD and Executives Evaluation Meeting (Managemetn Contract, Evaluation and Prognosis)	3 kali 3 Meeting
Rapat Koordinasi Selasa Direksi dan Pejabat Puncak BOD and Executives Tuesday Coordination Meeting	25 kali 25 Meeting

j) Pembuatan sambutan Direksi dalam acara resmi perusahaan (Tahun Baru, HUT PTPN X, Buka Giling Pabrik Gula, Sertijab, Halal Bi Halal dan Buka Bersama).

k) KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) BUMN telah dilakukan kegiatan evaluasi KPKU BUMN mulai tanggal 25 Oktober – 2 November 2013 oleh evaluator dari eksternal (Muji Widodo dari PT Petrokimia dan Rudi Lizwaril dari PT INTI) dan Evaluator Internal (Choiruddin, Bambang Eko Pranoto dan Hera Hertantina) dan sampai dengan saat ini *feedback* KPKU BUMN masih menunggu dari kementerian BUMN.

l) Pelaksanaan asesmen GCG oleh BPKP untuk tahun 2012 dengan skor 81,283 dan sudah dilakukan *self assessment* untuk tahun 2013 dengan skor 82,328.

m) Mengkoordinir dalam pengisian LHKPN oleh Pejabat Puncak.

n) Pengembangan SDM Urusan Analisis Data dan Kesekretariatan
   1. Pelatihan *Eco Friendly Document*
   2. Pelatihan *Annual Report*
   3. Sosialisasi dan Pelatihan di IDX
   4. Pelatihan dan sosialisasi portal BUMN
   5. Pelatihan persiapan IPO
   6. Pendidikan Pendalaman materi penyusunan KPI berbasis KPKU

j) BoD speech preparation for Company's official events (New Year, PTPN X Anniversary, Sugar Mill Milling Season Opening, Succession Ceremony, Gathering and Fasting Break Event).

k) KPKU (Excellent Performance Assessment Indicator) of SOE has been conducted SOE KPKU evaluation activity starting from October 25th – November 2nd, 2013 by external evaluator (Muji Widodo from PT Petrokimia and Rudi Liswaril from PT INTI) and Internal Evaluator (Choiruddin, Bambang Eko Pranoto and Hera Hertantina) and to present, SOE KPKU feedback still waiting for SOE Ministry confirmation.

l) GCM implementation assessment by BPKP for 2012 with 81.283 score and currently carrying self-assessment for 2013 with 82.328 score.

m) Coordinating LHKPN filling by the Top Management.

n) Data Analysis and Secretariat Affairs Human Resource Development
   1. Eco Friendly Document Training
   2. Annual Report Training
   3. Socialization and Training in IDX
   4. Portal BUMN Training and Socialization
   5. IPO preparation training
   6. Advance material training for KPKU based KPI preparation

Pelaksanaan Tugas di bidang HUMAS

Kegiatan *public relation* telah dilaksanakan pada triwulan III 2013, antara lain:

a. *Update* berita di *website*: www.ptpn10.com dan BUMN.go.id;
b. Menginformasikan berita positif PTPN X kepada khalayak melalui media cetak dan *online*;
c. Penerbitan Majalah Internal Triwulanan PTPNX Magz edisi 008/2013, (PTPNX Magz) Volume 009, (PTPNX Magz) Volume 010.
d. Sponsor Utama Farmography di Kediri
e. Safari Ramadhan Di PG Djombang Baru, Kebun Tembakau Ajong Gayasan Dan Rumah Dinas Direktur Utama PTPN X;
f. Sponsorship Ucapan Lebaran Direksi di Jawa Pos & Ucapan Ramadhan & Lebaran di JTV;
g. Halal Bi Halal Idul Fitri 1434 H, Peringatan Hari Kemerdekaan RI Dan Penghargaan Masa Pengabdian;
h. Peresmian Pabrik Bioetanol PT Energi Agro Nusantara Di Mojokerto;
i. Penandatanganan MoA Antara PTPN X Dengan UGM Di Yogyakarta;
j. Update Visi Misi Perusahaan Di Website ptpn10.com dan Sosialiasasi Visi Misi Di Majalah PTPNX Magz Volume 009.
k. Sponsor Utama Soil Anniversary 2013 oleh Universitas Gajah Mada di Yogyakarta
l. Mensponsori berbagai acara seminar maupun kongres diantaranya Kongres Nasional XVII IAAS oleh Universitas Gajah Mada di Yogyakarta, Seminar dan *Field Trip* oleh POPMASEPI (Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) Universitas Jember, Seminar Nasional "Peran Teknologi Dan Industri Pangan Untuk Kecepatan Tercapainya Kedaulatan Pangan Indonesia" oleh PATPI (Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia) di Jember, Seminar Nasional Industrialisasi Madura oleh Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo di Madura, Workshop International Agri-Supply Chain Management Di Surabaya; Seminar Regional

PR Affairs Duty Implementation

Public relation activity was carried on 3rd Quarter of 2013, as follows:

a) News update at website: www.ptpn10.com and BUMN.go.id,
b) Informing PTPN X positive news to audience through printed nad online media.
c) PTPNX Magz Quarter Internal Magazine 008/2013 edition publication (PTPNX Magz) Volume 009, (PTPNX Magz) Volume 010.
d) Farmography event major sponsor in Kediri.
e) Safari Ramadhan event in Djombang Baru SM, Ajong Gayasan Tobacco Plantation and PTPN X President Director Official House,
f) BOD Ied Mubarrak Salutation Greeting in Jawa Pos & Ramadhan & Ied Mubarrak Greeting in JTV,
g) Ied Mubarrak Gathering 1434 H, Republic of Indonesia Independence Day Commemoration and Working Dedication Award,
h) PT Energy Agro Nusantara Bioethanol Plants Inauguration in Mojokerto,
i) MoA signing between PTPN X with UGM in Yogyakarta,
j) Corporate Vision and Mission Update at PTPN10.com website and Vision and Mission socialization at PTPNX Magz Magazine Volume 009.
k) Soil Anniversary 2013 Major Sponsor organized by Universitas Gajah Mada in Yogyakarta.
l) Giving sponsorship for seminar and congress namely National Congress XVII IAAS held by Universitas Gajah Mada in Yogyakarta, Seminar and Field Trip by POPMASEPI (Association of Agriculture SocioEconomic Students Professional Organization), Universitas Jember, National Seminar "Role of Food Technology and Industry to Accelerate Indonesia Food Supremacy" held by PATPI 9Association of Indonesian Food Technology Experts) in Jember, Industrialization National Seminar in Madura by Industrial Engineering Faculty, Universitas Trunojoyo, in Madura, Agri-Supply Chain Management International Workshop in Surabaya; Agrotechnology Regional Seminar

Agroteknologi "Potensi dan Strategi Pengembangan Tebu Lahan Kering Madura dalam Mendukung Swasembada Gula Nasional" oleh Himpunan Mahasiswa Agroteknologi (Himagrotek), Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo

m. Media Gathering dan Media Visit Di Surabaya dan Madura

n. Memfasilitasi hubungan dengan instansi Pemerintah dan institusi terkait lainnya serta Pemangku Kepentingan Perseroan memfasilitasi dan mengkoordinasi hubungan baik di lingkungan perusahaan (internal) maupun dengan Instansi Pemerintah serta *Stakeholders* Eksternal lainnya.

"Madura Dry Land Sugarcane Potential and Development Strategy in Supporting National Sugar Self-Fulfilling" by Agrotechnology Student Association, Faculty of Agriculture, Universitas Trunojoyo.

m) Media Gathering and Media Visit in Surabaya and Madura.

n) Facilitating relationship with Government Agency and other related institutions as well as stakeholders.

The Company facilitated and coordinated harmonious relationship both in the Company's circumstances (internal) and with the Government Institutions and other External Stakeholders.

Komunikasi Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mengemban tugas komunikasi internal antara lain mendukung program-program sosialisasi, pengembangan *website*, pengembangan kepustakaan, serta penyelenggaraan kegiatan-kegiatan perseroan, serta komunikasi eksternal (publikasi, hubungan kelembagaan, pengelolaan media, dan pengelolaan *stakeholder*). Berikut adalah rincian aktivitas komunikasi internal dan eksternal yang telah dilaksanakan oleh sekretaris perusahaan selama tahun 2013.

Corporate Communication

Corporate Secretary holds internal communication duty namely by supporting socialization, website development, library development and corporate activities implementation program, as well as external communication (publication, institutional relationship, media management and stakeholders management). Following are detail of internal and external communication carried by corporate secretary in 2013.

Kegiatan Komunikasi Internal

1. Majalah Internal Perusahaan

Internal Communication Activity

1. Internal Magazine

Majalah Internal Perusahaan
Internal Magazine

No	Edisi *Edition*	Jumlah *Circulation*	Judul Edisi *Title*	
1	Vol. 007/Th-III	1.300	Welcoming Golden Era 2013	Welcoming Golden Era 2013
2	Vol. 008/Th-III	1.300	Sejarah & Potensi Pasar Emas Hijau	Green Gold Market History and Potential
3	Vol. 009/Th-III	1.300	Bahan Bakar Nabati Untuk Negeri	Biofuels for the Country
4	Vol. 010/Th-III	1.300	Memaknai Anomali Iklim Sebagai Sahabat	Understanding Climate Anomaly as Partners

2. Event Internal

2. Internal Event

Event Internal
Internal Event

No	Tanggal	Tempat	Acara
1	2-1-2013 2-1-2013	Hall Kantor Direksi BOD Office Hall	Resepsi Tahun Baru 2013 New Year 2013 Celebration
2	Januari-Februari 2013 January – February 2013	Kantor Direksi (pengumpulan naskah) BOD Office (Paper Submission)	Lomba Karya Tulis Dan Penyiaran Essay and Broadcasting Competition
3	8-1-2013 8-1-2013	Hotel Shangri-La Surabaya Hotel Shangri-La Surabaya	Customer Gathering And Loyalty Award 2012 Customer Gathering And Loyalty Award 2012
4	20 s.d 22 Januari 2013 January 20 to 22, 2013	Jambu Luwuk, Batu Jambu Luwuk, Batu	Workshop Pengelolaan Lingkungan Hidup (Gelombang I) Environment Management Workshop (Batch I)
5	22-1-2013 22-1-2013	Hall Kantor Direksi BOD Office Hall	Sosialisasi Lomba Karya Tulis Internal dan Workshop Penulisan Internal Paper Competition and Writing Workshop Socialization
6	23 s.d 26 Januari 2013 January 23rd – 26th, 2013	Bandung Bandung	Gathering Karyawan Kantor Direksi BOD Office Employees Gathering
7	7&8 Februari 2013 January 7th & 8th, 2013	Hotel Tanjung, Tretes Hotel Tanjung, Tretes	Workshop Pengelolaan Lingkungan Hidup (Gelombang II) Environment Management Workshop (Batch II)
8	11-12 Februari 2013 February 11th – 12th, 2012	Hotel Tanjung, Tretes Hotel Tanjung, Tretes	IHT metode penyusunan HPS/OE IHT for HPS/OE Preparation Method
9	23&24 Februari 2013 February 23th – 24th, 2013	Aula Citarum, Poliklinik Terpadu RSP, Jember Aula Citarum, Poliklinik Terpadu RSP, Jember	Emergency Ambulance Service Training (EAST) Emergency Ambulance Service Training (EAST)
10	5-3-2013 5-3-2013	Sungai Bakepuk, Desa Tulangan, Sidoarjo Sungai Bakepuk, Desa Tulangan, Sidoarjo	Lomba Memancing (oleh PG Toelangan) Fishing Competition (by Toelangan SM)
11	8-3-2013 8-3-2013	Kawasan Sekitar Kantor Direksi BOD Office circumstances	Jalan Sehat Fun Walk
12	11-3-2013 11-3-2013	Hotel Ibis Surabaya Hotel Ibis Surabaya	Rapat Penjurian Lomba Karya Tulis Internal (LKTI) Internal Paper Competition Judge Panel
13	14-3-2013 14-3-2013	Hotel Meritus Surabaya Hotel Meritus Surabaya	Malam Peringatan Ulang Tahun Ke-17 PTPN X dan Penganugerahan Pemenang LKTI PTPN X 17th Anniversary Celebration and LKTI Winner Awarding Night
14	16-3-2013 16-3-2013	Jombang Jombang	PG Djombang Baru Peduli Lingkungan (Bedah Rumah) Djombang Baru SM Environment Awareness (House Renovation)
15	16-3-2013 16-3-2013	Tulungagung Tulungagung	PG Modjopanggoong Peduli Lingkungan Bekerja Sama Dengan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung (Pengadaan Tempat Sampah dan Pengolahan Sampah) Modjopanggoong SM Environment Awareness in cooperation with SMKN 3 Boyolangu Tulungagung (Waste Bin Procurement and Waste Management)
16	18&19 Maret 2013 18&19 Maret 2013	Auditorium Giri Loka UPN Surabaya Auditorium Giri Loka UPN Surabaya	Olahraga Bersama IIKB IIKB Sports Event

Event Internal
Internal Event

No	Tanggal	Tempat	Acara
17	2-5-2013 2-5-2013	Hall Kantor Direksi BOD Office Hall	Istighosah Bersama, Sukses Giling Pabrik Gula, Tanam Tembakau Istighosah event, Sugar Mill Milling Success, Tobacco Planting
18	7-5-2013 7-5-2013	PG Gempolkrep Gempolkrep SM	Selamatan Buka Giling PG Gempolkrep (Dihadiri Gubernur Jawa Timur Soekarwo) Gempolkrep SM Milling Season Opening Celebration (Attended by East Java Governor, Soekarwo)
19	11-5-2013 11-5-2013	Kebun Kertosari Jember Kertosari Plantation Jember	Tanam Tembakau Perdana MTT 2013/2014 Initial Tobacco Plantingfor planting season 2013/2014
20	18-5-2013 18-5-2013	PG Gempolkrep Gempolkrep SM	Workshop Evaluasi Kesiapan Pabrik Gula Menuju Proper Hijau Sugar Mill Preparation Evaluation Towards Green Proper
21	20-5-2013 20-5-2013	SMAK Hikmah Mandala Banyuwangi, Sekolah Seminari St Petrus, Mertoyudan Magelang, SMAN 10 Surabaya, SMAN 1 Malang, SMA 10 November Kalisat, Jember SMAK Hikmah Mandala Banyuwangi, Sekolah Seminari St Petrus Mertoyudan Magelang, SMAN 10 Surabaya SMAN 1 Malang SMA 10 November Kalisat, Jember	Gerakan Direksi Mengajar BOD Teaching Initiative
22	20-5-2013 20-5-2013	Kebun Tembakau Klaten Klaten Tobacco Plantation	Tanam Tembakau Perdana MTT 2013/2014 Initial Tobacco Plantingfor planting season 2013/2014
23	21-5-2013 21-5-2013	Kaliurang Yogyakarta Kaliurang Yogyakarta	Outbond IIKB Kebun Tembakau Klaten IIKB Klaten Tobacco Plantation Gathering
24	26-5-2013 26-5-2013	PG Toelangan Toelangan SM	Kenduri Buka Giling PG Toelangan (Dihadiri Menteri Negara BUMN Dahlan Iskan) Gempolkrep SM Milling Season Opening Celebration (Attended by Minister of SOE, Dahlan Iskan)
25	Juli-Agustus 2013 Juli-Agustus 2013	PG Djombang Baru, Jombang Kebun Ajung Gayasan, Jember Rumah Dinas Direktur Utama, Surabaya Djombang Baru SM, Jombang Ajung Gayasan Plantation, Jember Hospital President Director, Surabaya	Safari Ramadhan Tahun 1434 H Safari Ramadhan event for 1434 H
26	4-7-2013 4-7-2013	Hall Kantor Direksi BOD Office Hall	Gerakan Orang Tua Asuh Foster Parents Movement
27	3-8-2013 3-8-2013	PG Toelangan Toelangan SM	Buka Puasa Bersama dengan Anak Yatim Fasting Break event with Orphan
28	14-8-2013 14-8-2013	Hotel Meritus Surabaya Hotel Meritus Surabaya	Resepsi HUT kemerdekaan ke-68 RI dan Halal Bi Halal PTPN X Republic of Indonesia 68th Anniversary and PTPN X Gathering
29	5-9-2013 5-9-2013	PG Watoetoelis Watoetoelis SM	Peresmian Klinik Pratama Watoetoelis Watoetoelis Pratama Clinic Inauguartion
30	11-9-2013 11-9-2013	Desa di kawasan PG Gempolkrep Village at Gempolkrep SM area	CSR PG Gempolkrep (Pelayanan Kesehatan Gratis) Gempolkrep SM CSR (Free Medical Treatment)
31	Oktober 2013 Oktober 2013	Sungai Brantas dan Sungai Ngares Brantas River and Ngares River	CSR PG Gempolkrep (Tebar Benih Ikan Nila) Gempolkrep SM CSR (Tilamia fish seeds cultivation)
32	16-10-2013 16-10-2013	Hall Kantor Direksi BOD Office Hall	Serah Terima Hewan Qurban Qurban animal hand over
33	18-10-2013 18-10-2013	Halaman Parkir Supermall Exhibition Supermall Exhibition Parking Lot	Jalan Sehat Bersama PTPN X PTPN X Fun Walk
34	24-10-2013 24-10-2013	Hotel Tanjung, Tretes Hotel Tanjung, Tretes	A Survival Guide For A Success ERP Implementation A Survival Guide For A Success ERP Implementation
35	9-11-2013 9-11-2013	Alun-alun Jember Jember City Hall	Family Day RSP Family Day RSP

Event Internal
Internal Event

No	Tanggal	Tempat	Acara
36	11 s.d 23 November 2013 November 11th – 23rd, 2013	11 PG PTPN X 11 PTPN X SM	Lomba House Keeping House Keeping Competition
37	17-11-2013 17-11-2013	Ponpes Ashri Jember Ashri Jember Boarding House	CSR Kebun Ajong Gayasan (Khitanan Massal) Ajong Gayasan Plantation CSR (Mass Circumcision)
38	18-11-2013 18-11-2013	Hall Kantor Direksi BOD Office Hall	Pelatihan Jurnalistik IIKB IIKB Journalistic Training
39	23-11-2013 23-11-2013	Puslit Djengkol Kediri Puslit Djengkol Kediri	Farmography Farmography
40	24-11-2013 24-11-2013	PG Meritjan Meritjan SM	Farmography Farmography
41	26 s.d 29 November 2013 November 26th – 29th, 2013	Hotel Town Square, Surabaya Hotel Town Square, Surabaya	My Agri Discovery Workshop My Agri Discovery Workshop
42	28-11-2013 28-11-2013	PG Gempolkrep Gempolkrep SM	PKB antara Direksi dengan Serikat Pekerja PTPN X Collective Labor Agreement between the Board of Directors and PTPN X Workers Union
43	29&30 November 2013 November 29th – 30th, 2013	PG Pesantren Baru Pesantren Baru SM	Sosialisasi K3 untuk Menyongsong Budaya K3 2015 HSE Socialization towards HSE Culture 2015
44	30-11-2013 30-11-2013	Lapangan parkir BII BII Parking Lot	Simulasi Penanganan Kebakaran Karyawan Divisi Umum PTPN X Fire Handling Simulation of PTPN X PTPN X General Affairs Division Employees

Kegiatan Komunikasi Eksternal

Sepanjang 2013, Sekretaris Perusahaan dengan media bekerja sama menyampaikan informasi-informasi terbaru. Perseroan melakukan metoda penyampaian informasi tertulis, surat menyurat, pertemuan langsung maupun komunikasi melalui saluran telepon kepada Sekretaris Perseroan.

Relasi media dan aktivitas komunikasi dengan media yang terdokumentasi meliputi Kegiatan Komunikasi Eksternal yang dilaksanakan dalam bentuk:

1. *Press conference*
2. *Media gathering*
3. *Media visit*
4. Penyelenggaraan Lomba Karya Tulis & Penyiaran (bagi eksternal)

External Communication Activity

Throughout 2013, Corporate Secretary in cooperatin with the media disclosed certain information. The Company performs written information disclosure, correspondence, direct visit or phone communication method to the Corporate Secretary.

Media relation and communication which is documented including External communication activity in form of:

1. Press conference
2. Media gathering
3. Media visit
4. Paper & Broadcasting Competition (for External)

Advertorial/Iklan yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tahun 2013, yaitu:

Advertorial/Advertising published by the Company in 2013

Advertorial/Iklan yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tahun 2013
Advertorial/Advertising published by the Company in 2013

No	Tanggal Terbit *Publication Date*	Judul *Title*	Media *Media*
1	Mei 2013 May 2013	BUMN Dengan Kepemilikan Saham 100% Pemerintah SOE with 100% Government Ownership	BUMN Track BUMN Track
2	Agustus 2013 August 2013	Ucapan Selamat Idul Fitri Ied Mubarrak Greeting	Koran Jawa Pos Jawa Pos Newspaper
3	September 2013 September 2013	Efisiensi: Kata Kunci Memperoleh Laba Efficiency: Profit Keyword	Majalah Global Review Global Review Magazine
4	September 2013 September 2013	126 Rating BUMN Terbaik 2013 126 Best SOE Rating 2013	Majalah Infobank Infobank Magazine
5	Oktober 2013 October 2013	Ucapan Selamat Ulang Tahun Happy Anniversary	Harian Surya Surya Magazine
6	November 2013 November 2013	50 BUMN Terbaik: BUMN Pertama Pemilik Pabrik Bioetanol 50 Best SOE: First SOE to own Bioethanol Plants	Majalah Investor Investor Magazine
7	Desember 2013 December 2013	Ucapan Selamat Ulang Tahun Happy Anniversary	www.antaranews.com www.antaranews.com

Media Gathering yang diadakan oleh Perusahaan pada tahun 2013, yaitu:

Media Gathering held in 2013, as follows:

Media Gathering yang diadakan oleh Perusahaan pada tahun 2013
Media Gathering held in 2013, as follows:

No	Tanggal *Date*	Lokasi *Location*	Media *Media*
1	25 Juli 2013 July 25th, 2013	RM Primarasa Surabaya Primarasa Restaurant, Surabaya	Jawa Pos, Tempo, Antara, Sindo, Bisnis Indonesia, kabarbisnis.com, Suara Surabaya, Surya, dll. Jawa Pos, Tempo, Antara, Sindo, Bisnis Indonesia, kabarbisnis.com, Suara Surabaya, Surya, dll.

Site Visit yang diadakan oleh Perusahaan pada tahun 2013, yaitu:

Site visit held by the Company in 2013, as follows:

Site Visit yang diadakan oleh Perusahaan pada tahun 2013
Site visit held by the Company in 2013

No	Tanggal *Date*	Lokasi *Location*	Media *Media*
1	08 Juni 2013 June 8th, 2013	PG Gempolkrep, PG Kremboong Gempolkrep SM, Kremboong SM	Jawa Pos, Tempo, Antara, Sindo, Bisnis Indonesia, kabarbisnis.com, Suara Surabaya, Surya, whatindonews.com, Radar, dll. Jawa Pos, Tempo, Antara, Sindo, Bisnis Indonesia, kabarbisnis.com, Suara Surabaya, Surya, whatindonews.com, Radar, etc.
2	19 November 2013 November 19th, 2013	PT Mitratani Dua Tujuh PT Mitratani Dua Tujuh	Jawa Pos, Tempo, Antara, Sindo, Bisnis Indonesia, kabarbisnis.com, Suara Surabaya, Surya, whatindonews.com, Radar, dll. Jawa Pos, Tempo, Antara, Sindo, Bisnis Indonesia, kabarbisnis.com, Suara Surabaya, Surya, whatindonews.com, Radar, dll.
3	24 November 2013 November 24th, 2013	PG Meritjan Meritjan SM	Radar, Tempo, Antara, Sindo, Bisnis Indonesia, kabarbisnis.com, Trans, dll Radar, Tempo, Antara, Sindo, Bisnis Indonesia, kabarbisnis.com, Trans, etc

Media Visit yang dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2013, yaitu:

Media Visit held by the Company in 2013, as follows:

Media Visit yang dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2013
Media Visit held by the Company in 2013

No	Tanggal *Date*	Media *Media*
1	28 Juni 2013 June 28th, 2013	Kompas Kompas
2	01 Juli 2013 July 1st, 2013	Jawa Pos Jawa Pos
3	11 November 2013 November 11th, 2013	Surya Surya
4	13 Desember 2013 December 13th, 2013	Antara Antara
5	16 Desember 2013 December 16th, 2013	Bisnis Indonesia Bisnis Indonesia
6	23 Desember 2013 December 23rd, 2013	Radar Madura, Kabar Madura dan Koran Madura Radar Madura, Kabar Madura dan Koran Madura

Siaran Pers yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tahun 2013, adalah sebagai berikut:

Press Release issued by the Company in 2013 is as follows:

Siaran Pers yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tahun 2013
Press Release issued by the Company in 2013

No.	Tanggal Terbit *Publication Date*	Judul *Title*	Media *Media*	
1	2 Januari 2013 January 2nd, 2013	Industri Gula Didorong Pacu Diversifikasi PTPN X Mulai Garap Produksi Listrik dan Bioetanol Sugar Industry Sought to Accelerate Diversification PTPN X To Start Electricity and Bioethanol Production	Okezone.com Krjogja.com Jawa pos Sindo Surya	Okezone.com Krjogja.com Jawa pos Sindo Surya
2	8 Januari 2013 January 8th, 2012	PTPN X Beri Apresiasi ke Pelanggan Setia Pendapatan Perusahaan Mencapai Rp2,1 Triliun PTPN X Appreciated Loyal Customers Company's Profit rose to Rp2,1 Trillion	Jawa pos Sindo Surya Beritajatim.com Okezone.com, dll	Jawa pos Sindo Surya Beritajatim.com Okezone.com, etc
3	9 Januari 2013 January 9th, 2013	PTPN X Incar Produksi Gula Berkualitas Premium Ubah Pendekatan Produksi ke Pendekatan Konsumen Pendapatan 2012 Capai Rp2,1 Triliun, Laba Tembus Rp 417 Miliar PTPN X Seek Premium Quality Sugar Production Shifting Production Approach to Customers Approach Income realization in 2012 reached to Rp2,1 Trillion, Profit soar to Rp 417 Billion	Tempo.com Investor.co.id Jawa pos Surya Bisnis.com	Tempo.com Investor.co.id Jawa pos Surya Bisnis.com
4	21 Januari 2013 January 21st, 2013	Sulap Pabrik Gula Sebersih Mal, PTPN X Siapkan Miliaran Rupiah Pengelolaan Lingkungan Optimalkan Kinerja Pengolahan Industri Gula Dazzling Sugar Mills as Clean as Malls, PTPN X to prepare Billion Rupiah Environment Management to Optimize Sugar Industry Manufacturing Performance	Jawa pos Surya Kompas Kabarbisnis.com	Jawa pos Surya Kompas Kabarbisnis.com
5	6 Februari 2013 February 6th, 2013	Diversifikasi Bisnis Industri Tebu Berprospek Cerah Promising Sugarcane Industry Business Diversification	Jawa pos Sindo Surya Beritajatim.com Okezone.com, dll	Jawa pos Sindo Surya Beritajatim.com Okezone.com, etc
6	14 Maret 2013 March 14th, 2013	PTPN X Wujudkan Pertumbuhan Berkelanjutan Dalam Lima Tahun, Laba Perseroan Melonjak 991 Prosen Siapkan Dana Rp 501,4 Miliar untuk Optimalisasi Kinerja Mesin PTPN X To Achieve Sustainable Growth Profit boost 991 percent in five years Prepare Rp501.4 Billion Udget to Optimize Machnie Performance	Jawa pos Surya Bisnis.com Kompas.com Sindonews.com, dll	Jawa pos Surya Bisnis.com Kompas.com Sindonews.com, etc
7	9 April 2013 April 9th, 2013	Topang Ekspansi Bisnis, PTPN X Akan Terbitkan Obligasi Rp700 Miliar Supporting Business Expansion, PTPN X To Issue Rp700 Billion Bonds	News.detik.com Merdeka.com Tempo.com Bisniskeuangan.kompas.com	News.detik.com Merdeka.com Tempo.com Bisniskeuangan.kompas.com
8	22 April 2013 April 22nd, 2013	Nusantara Medika Utama Tambah Fasilitas untuk Tingkatkan Mutu Pelayanan Dana Investasi Rp 72 Miliar Disiapkan oleh Perusahaan Nusantara Medika Utama Expands Facility to Improve Service Quality The Company Prepares Rp72 billion investment fund	Inspirasibangsa.com Kabarbisnis.com Regional.kompas.com News.detik.com Lintas.me	Inspirasibangsa.com Kabarbisnis.com Regional.kompas.com News.detik.com Lintas.me
9	7 Mei 2013 Mau 7th, 2013	PTPN X Memulai Musim Giling 2013 Peningkatan Kinerja Dilakukan dengan Pengelolaan Lingkungan yang Berkualitas Perseroan Membentuk Kluster Pabrik Gula untuk Mengoptimalkan Kinerja PTPN X to Start Milling Season 2013 Performance improvement through Quality Environmental Management The Company established Sugar Mill cluster to boost performance	Beritasatu.com Kabarbisnis.com Bisnis-jabar.com Penjejak.com, dll	Beritasatu.com Kabarbisnis.com Bisnis-jabar.com Penjejak.com, etc

Siaran Pers yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tahun 2013
Press Release issued by the Company in 2013

No.	Tanggal Terbit *Publication Date*	Judul *Title*	Media *Media*	
10	15 Mei 2013 May 15th, 2013	PTPN X dan Pertamina Jajaki Kerja Sama Bisnis Bioetanol Bisnis Bioetanol Jadi Sumber Pendapatan Baru bagi PTPN X PTPN X and Pertamina initiates Bioethanol Business Partnership Bioethanol Business as PTPN X new revenue source	Antarajatim.com Suarasurabaya.net Epaper.pertamina.com Penjejak.com, dll	Antarajatim.com Suarasurabaya.net Epaper.pertamina.com Penjejak.com, etc
11	8 Juni 2013 June 8th, 2013	PG Kremboong Tingkatkan Kapasitas Pabrik Revitalisasi PG Kremboong Jadi Prototipe Pengembangan PG Berkapasitas Kecil di Indonesia Kremboong SM Upgrades Mill Capacity Kremboong SM Revitalization as Small Capacity Sugar Mill Prototype in Indonesia	Lensaindonesia.com Finance.detik.com Indonesiafinanceto-day.com Infosda.com Jawa pos, dll	Lensaindonesia.com Finance.detik.com Indonesiafinanceto-day.com Infosda.com Jawa pos, etc
12	25 Juli 2013 25 Juli 2013	PTPN X Bidik Perluasan Pasar Ekspor Tembakau Perubahan Gaya Hidup Dorong Peningkatan Permintaan Cerutu Kecil PTPN X Bidik Perluasan Pasar Ekspor Tembakau Perubahan Gaya Hidup Dorong Peningkatan Permintaan Cerutu Kecil	Surya Jawa pos Memo Bisnis indonesia jakartaglobe.com okezone.com, dll	Surya Jawa pos Memo Bisnis indonesia jakartaglobe.com okezone.com, etc
13	Juli 2013 July 2013	Limbah PG Gempolkrep Penuhi Baku Mutu Gempolkrep SM Waste Complies Quality Standard	Jawa pos	Jawa pos
14	20 Agustus 2013 August 20th, 2013	*Completion Ceremony Held for Installation of Bioethanol Plant in Indonesia* Completion Ceremony Held for Installation of Bioethanol Plant in Indonesia	Jawa pos Kompas Kontan Antarajatim.com Global-energi.com Jpnn.com Republika.co.id Kabarbumn.com, dll	Jawa pos Kompas Kontan Antarajatim.com Global-energi.com Jpnn.com Republika.co.id Kabarbumn.com, etc
15	10 Oktober 2013 October 10th, 2013	PTPN X Jajaki Pemanfaatan Ampas Tebu Untuk Bioetanol PTPN X Seeks Sugarcane Utilization for Bioethanol	Jawa pos Bisnis indonesia Surya Tambang.co.id Indonesia finance today, dll	Jawa pos Bisnis indonesia Surya Tambang.co.id Indonesia finance today, etc
16	19 November 2013 November 19th, 2013	PT Mitratani Dua Tujuh Incar Pendapatan 121 Miliar PT Mitratani Dua Tujuh Targeted Rp121 Billion revenue	Jawa pos Kompas Tempo Koran sindo Surya Warta ekonomi Sumutpos.co, dll	Jawa pos Kompas Tempo Koran sindo Surya Warta ekonomi Sumutpos.co, etc
17	24 November 2013 November 24th, 2013	Regenerasi Petani Tentukan Masa Depan Sektor Agribisnis Indonesia Farmer Regeneration Determine Indonesian Agrobusiness Sector Future	Tribunnews.com Kompas.com Indonesia finance today Antarajatim.com Radar kediri Memorandum, dll	Tribunnews.com Kompas.com Indonesia finance today Antarajatim.com Radar kediri Memorandum, etc
18	1 Desember 2013 December 1st, 2013	Demi Produktivitas, PTPN X Tingkatkan Pengelolaan K3 For Productivity, PTPN X Improve HSE Management	Surya Koran sindo Radar surabaya Lensaindonesia.com Kabarbisnis.com, dll	Surya Koran sindo Radar surabaya Lensaindonesia.com Kabarbisnis.com, etc
19	10 Desember 2013 December 10th, 2013	Normalisasi Saluran Air, PTPN X Gelontorkan Dana Rp1,28 Miliar Water sewer normalization, PTPN X spent Rp1.28 billion	Lensaindonesia.com Sidoarjonews.com Ekbis.indonews.com Kabarcsr.com Vivatechnics.com, dll	Lensaindonesia.com Sidoarjonews.com Ekbis.indonews.com Kabarcsr.com Vivatechnics.com, etc

No.	Tanggal Terbit *Publication Date*	Judul *Title*	Media *Media*	
20	14 Desember 2013 December 14th, 2013	PTPN X Tanam Ribuan Pohon di Kediri PTPN X Planted Thousand Trees in Kediri	Kedirikab.go.id Penjejak.com Andikafm.com m.beritajatim.com m.antarajatim.com, dll	Kedirikab.go.id Penjejak.com Andikafm.com m.beritajatim.com m.antarajatim.com, etc

Siaran Pers yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tahun 2013
Press Release issued by the Company in 2013

Pelaksanaan Tugas di bidang Informasi & Teknologi

Kegiatan informasi & teknologi telah mendorong berbagai kemajuan di bidang analisis sistem produksi, sistem keuangan, SDM, informasi, dan infrastruktur jaringan. Beberapa kemajuan tersebut adalah:

1. Analis Sistem Produksi
   a. SIPG (Sistim Informasi Pengolahan Gula) *Off Farm,*
   b. SIPG (Sistim Informasi Pengolahan Gula) *On Farm*,
   c. SIMAM (Sistim Informasi Manajemen Asset Mesin),
   d. SIMAK (Sistem Informasi Manajemen Kontrak) untuk Divisi PBB,
   e. SIMBUN & GPS (Sistim Informasi Perkebunan),
   f. SMAP (Sistim Monitoring Angka Pabrik),
   g. SIPETE (Sistim Pengolahan tembakau).

2. Analis Sistem Keuangan
   SIK (Sistim Informasi Keuangan) yang mencakup yang mencakup *Develop*, Sosialisasi, Uji coba, *Maintenance*, *Monitoring*, serta replikasi program *inventory* dari dos untuk Bio Ethanol dan *Maintenance Inventory* PG Mojopanggoong.

3. Analis Sistem SDM
   Mencakup Develop, Sosialisasi, Uji coba, *Maintenance* program SDM termasuk penambahan laporan untuk kebutuhan BPJS (Jamsostek), *Maintenance* program SDM dari dos untuk Bio Ethanol, Monitoring, Pembenahan Pajak Rampung, Pembenahan Gaji Kantor Direksi.

Duty Implementation in Information & Technology Sector

Information & technology activity has encouraged several progress in production system, financial system, HR, information and network infrastructure analysis. Some of the progress among others:

1. Production System Analysis
   a. SIPG (Sugar Management Information System) Off Farm
   b. SIPG (Sugar Management Information System) On Farm
   c. SIMAM (Machineries Assets Management Information System)
   d. SIMAK (Contract Management Information System) for PBB Division
   e. SIMBUN & GPS (Plantations Management Information System)
   f. SMAP (Factory Number Monitoring System)
   g. SIPETE (Tobacco Manufacturing System)

2. Financial System Analysis
   SIK (Financial Information System) includes Development, Socialization, trial, Maintenance, Monitoring and inventory program reapplication from dos to Bio Ethanol and Mojopanggoong SM Inventory maintenance.

3. HR System Analysis
   Which includes Development, Socialization, Trial, HR program maintenance for HR program including additional report for BPJS (Jamsostek) demand, HR program Maintenance from dos to Bio Ethanol, Monitoring, Completed Tax Management, Payroll Management at BOD Office.

4. Sistim Informasi
   a. SIPR (Sistim Informasi Penjadualan Ruang Rapat),
   a. Website ptpn10.com, Pusinfo.com di LPP, BUMN *online*,
   b. OA (*Office Automation*),
   d. Dasboard Pusinfo meliputi modul Hutang Piutang Petani, SDM, Tembakau dan SIMBUN
   e. Pembuatan Portal KKPU.

4. Information System
   a. SIPR (Meeting Room Scheduling Information System),
   b. ptpn10.com, Pusinfo.com in LPP, BUMN.online website.
   c. OA (Office Automation),
   d. Information system dashboard including Farmers Loan and Receivables module, HR, Tobacco and SIMBUN,
   e. KPKU Portal development.

5. Perbaikan dan Pembenahan Infrastruktur Jaringan
   Kegiatan ini terdiri dari Survey jaringan dan distribusi/ instalasi Antivirus Legal seluruh Unit, Pembenahan infrastruktur jaringan, Pembenahan dan perluasan Jaringan Internet, Penambahan akses *point*, Instalasi dan *setting* program *mail* server di server web dan penambahan domain ptpn10.co.id, Instalasi dan uji coba I program SIPG (Sistim Informasi Produksi Gula) di PG-PG. Implementasi pengiriman data Laporan Keuangan Triwulan IV tahun 2012 *unaudited* dengan menggunakan program BPK.

5. Network Infrastructure Improvement and Management
   The activity consists of Network Survey and Legal Antivirus distribution/installation from all Unit, network infrastructure expansion, access point expansion, mail server program installation and setting at web server and additional domain of PTPN10.co.id, SIPG (Sugar Production Information System) program installation and 1st trial in Sugar Mills, Unaudited Financial Report 4th Quarter 2012 data delivery implementation using BPK program.

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Dalam upaya peningkatan dan pencapaian kinerja tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti program pengembangan antara lain :

Corporate Secretary Competency Development Program

To improve and achieve performance target in 2013, Corporate Secrertary has particiapted development program, as follows:

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan tahun 2013
Corporate Secretary Competency Development Program in 2013

Tanggal *Date*	Pelatihan/Workshop *Training/Workshop*	Lokasi *Location*
17 - 28 Juni 2013	Pra Kongres & Kongres ISSCT Pra Kongres & Kongres ISSCT	Brazil
30 - 31 Agustus 2013	Benchmarks in World Class Bussiness Performance Excellence Benchmarks in World Class Bussiness Performance Excellence	Bali
4 - 5 September 2013	4th Global Ethanol Conference 4th Global Ethanol Conference	Singapore
12 - 13 September 2013	Studi Banding Implementasi IT Studi Banding Implementasi IT	Lampung
20 Oktober 2013	Studi Banding Aplikasi IT Studi Banding Aplikasi IT	Bandung
2013	Tim Perunding dan Penandatanganan PKB PTPN X Periode tahun 2014 - 2015 Tim Perunding dan Penandatanganan PKB PTPN X Periode tahun 2014 - 2015	-
21 November 2013	Koordinasi Forum Pengelola Sistem Informasi Kementerian BUMN Koordinasi Forum Pengelola Sistem Informasi Kementerian BUMN	Lampung
12 Desember 2013	Seminar Asosiasi Gula Indonesia "Arah Baru Kebijakan Pergulaan Nasional Seminar Asosiasi Gula Indonesia "Arah Baru Kebijakan Pergulaan Nasional	Yogyakarta

Program Pengembangan SDM Kehumasan Tahun 2013

Beberapa kegiatan yang diikuti oleh Humas dalam rangka peningkatan kompetensi dibidang Kehumasan adalah sebagai berikut :

- The 18th *Workshop How to Handling Press Well: "Restoring Trust in Public"*, Bali, 2-4 Juli 2013.
- *International Workshop Sugarcane Supply Chain Management Indonesia*,
- *Indonesia Public Relation Summit* 2013, Jogjakarta, 28-29 November 2013,
- *Workshop* & Pelatihan *Update* Internal Website & Portal BUMN, Lampung - November 2013,
- Workshop *Strategizing Social Investment, Sustaining Human Development*, Bali 11-13 Desember 2013,
- Workshop *Compliance and Whistleblowing Governance*, Jakarta 19 Desember 2013.

Public Relation HR Development Program in 2013

Several activities participated by Public Relation to improve competency on Public Relation aspect is as follows:

- The 18th Workshop How to Handling Press Well: "Restoring Trust in Public", Bali, 2–4 July 2013
- International Workshop Sugarcane Supply Chain Management Indonesia
- Indonesia Public Relation Summit 2013, Jogjakarta, 28-29 November 2013
- Workshop & Training Internal Website & Portal BUMN Update, Lampung- November 2013
- Workshop Strategizing Social Investment, Sustaining Human Development, Bali 11-13 December 2013
- Workshop Compliance and Whistle blowing Governance, Jakarta 19 December 2013.

Program Pengembangan SDM Teknologi Informasi

- Studi banding di PT. Meratus, PT Zeelandia (pengolahan makanan & minuman), PTPN VII (Persero) (argobisnis Gula, Karet, Teh & Kelapa Sawit), PT Meratus Line (*Shiping* Petikemas), PT Bio Farma (Farmasi) tentang pemakaian Software Aplikasi memakasi Microsoft Dinamics,
- Pelatihan "*A Survival Guide for A Success ERP Implementation*" untuk karyawan PTPN X oleh ITS,
- Sosialisasi redesain portal publik dan perubahan pada portal FIS dan SDM di PTPN VII Lampung,
- Alih teknologi software program Sistem Informasi Perkebunan (SIMBUN) dari pengembang Konsultan Sudarko-Jember kepada IT PTPN X,
- Pelatihan penggambaran lahan dan pengembilan data koordinat lahan dengan GPS dan diimport ke Arcgis di Jogja,
- Seminar *Microtic User Meeting* 2013,
- Pelatihan e-proc dan whistleblowing,
- Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa,
- Sosialisasi *Microsoft Office* 365,
- Seminar *Document Management System*.

Information Technology HR Development Program

- Benchmarking at PT. Meratus, PT Zeelandia (food & beverages manufacturing), PTPN VII (Persero) (Sugar, Rubber, Tea & Oil Palms agrobusiness), PT Meratus Line (Container Shipping), PT Bio Farma (Farmacy) regarding Microsoft Dinamics applicaiton software application.
- Training "A Survival Guide for A Success ERP Implementation" for PTPN X employees by ITS.
- Public portal redesigning socialization and transformation of FIS and HR portal in PTPN VII Lampung
- Plantation Information System (SIMBUN) Technology Transfer from Sudarko contractor consultant - Jember to PTPN X IT Division.
- Land Illustrating and Land Coordiante Data Record Using GPS and Imported to Arcgis Training in Jogja
- Microtic User Meeting Seminar 2013
- e-proc and whistleblowing Training
- Goods and Services Procurement Training
- Microsoft Office 365 Socialization
- Document Management System Seminar

Satuan Pengawas Intern
Internal Audit Unit

Satuan Pengawas Intern

Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan dan Undang-Undang nomor 19 Tahun 2003 pasal 67 tentang Badan Usaha Milik Negara, bahwa di setiap BUMN wajib dibentuk Satuan Pengawas Intern (SPI) yang merupakan Aparat Pengawasan Internal Perusahaan.

Pelaksanaan fungsi SPI dipimpin oleh seorang Kepala SPI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur utama.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, independen, objektif dan professional, Satuan Pengawas Internal dibekali dengan Piagam audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang mengatur kode etik, kewenangan dan tanggung jawab SPI, serta mengatur posisi/kedudukan Direksi dan Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi SPI.

Satuan Pengawas Internal Perseroan juga telah menetapkan Piagam Audit Internal yang merupakan aturan perilaku bagi Internal Auditor dan prinsip-prinsip dasar pelaksanaan Internal Audit. Piagam ini ditetapkan melalui SK Direktur Utama tanggal 28 Februari 2013

Internal Audit Perseroan menempatkan diri sebagai mitra *auditee* (pihak yang diaudit) dalam tujuan pencapaian sasaran Perusahaan. Aktivitas Internal Audit mencakup pengujian atas transaksi keuangan, *compliance* (ketaatan terhadap peraturan), serta pengujian terhadap sistem yang ada, proses dan operasi yang berjalan.

Internal Audit Unit

Referring to corporate organization structure and Law No. 19 of 2003 article 67 regarding State Owned Enterprise, that every SOE has to establish Internal Audit Unit (IAU) as Internal Audit Unit in the Company.

Implementation of IAU function is supervised by head of IAU which is responsible directly to the President Director.

To carry its duties approrpiately, independently, objectively and professionally, the internal audit unit is equipped with Internal Audit Charter which regulated ethocal code, authority and responsibility of IAU and constituting position of Board of Directors and Board of Commissioners related with IAU duty and function implementation.

Internal Audit Unit in the Company has also stipulates Internal Audit Charter as conducts for Internal Auditor and Internal Audit principals. The charter is implemented under President Director Decree dated February 28th, 2013.

The Inernal Audit is posiioned as auditee partners to achieve the Company's objective. Internal Audit activity is including financial transaction assessment, compliance (compliance against th regulation) and assessment of existing system, process and current operationals.

Profil Ketua Satuan Pengawas Intern

Saat ini Internal Audit Perseroan dipimpin oleh Choiruddin, berikut adalah Profil Kepala Satuan Pengawas Intern Perseroan :

Profile of Internal Audit Unit

Currently, Internl Audit Unit is led by Choiruddin, Profile of Head of Internal Audit Unit is as follows:

Choiruddin

Lahir di Mojokerto pada tahun 1960, sosok yang sudah berpengalaman memegang berbagai jabatan di lingkungan Perseroan ini, sejak tahun 2012 dipercaya menduduki jabatan sebagai Kepala Biro SPI. Lulusan Fakultas ekonomi STIE Mahardhika Surabaya tahun 1986 pernah bekerja sebagai Staf Bagian SPI Kantor Direksi PTP XXI-XXII pada tahun 1988 hingga tahun 1999 kemudian beralih tugas ke bagian pengadaan hingga tahun 2007. Pada tahun 2012 menjabat sebagai Kepala Bidang Umum Kantor Direksi Perseroan, selanjutnya diangkat sebagai Kepala Biro SPI pada tahun yang sama. Berbagai pelatihan dan lokakarya telah diikuti diantaranya: Pelatihan pengadaan barang dan jasa, *workshop* "*Negotiation Skill*", "*E-proc and Trading House*", *knowledge sharing* peran SPI dalam perusahaan *holding* dan berbagai kegiatan lainnya.

Choiruddin

Born in Mojokerto in 1960, an expert in serving at several position in the Company's circumstances, since 2012, he was appointed to serve as Head of IAU Bureau. He graduated from Faculty of Economy, STIE Mahardika, Surabaya in 1986 and once served as Staff at IAU unit, PTP XXI – XXII BOD Office in 1988 – 1999 and later was mutated to Procurement Division since 2007. In 2012, he was served as Head of General Affairs Division, BOD Office, before appointed as Head of IAU Bureau in same year. Several trainings and workshop which had been participated were namely: goods and service procurement training, "negotiation skill" workshop, "e-proc and trading house," IAU Role in holding company knowledge sharing and other activities.

Kualifikasi Satuan Pengawasan Internal

Kewenangan SPI meliputi (a) Melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian manajemen yang digunakan perusahaan; dan (b) Melakukan penilaian *konduite* staf SPI dan mengajukan usulan promosi serta mutasi kepada Direktur Utama. Didalam melaksanakan tugasnya kepala biro dibantu oleh 2 orang Kepala Urusan yaitu Kepala Urusan Pengawasan & Evaluasi Produksi dan Kepala Urusan Pengawasan & Evaluasi Keuangan.

Internal Audit Unit Qualification

Authority of IAU is including (a) carrying evaluation of management audit system carried by the Company; and (b) performing performance evaluation of IAU staff and proposing promotion and mutation recommendation to the President Director. In carrying its duties, Head of IAU is assisted by 2 Head of Units who are Head of Audit & Evaluation Unit and Head of Audit & Financial Evaluation Unit. Currenty, total IAU staff is

Saat ini jumlah pegawai SPI sebanyak 15 orang dengan kualifikasi 2 orang telah tersertifikasi Profesi Internal Audit (PIA).

15 employees with qualification 2 employee has hold *Profesi Internal Audit (PIA)* certificate.

Fungsi Satuan Pengawas Intern

1. Membantu organisasi mencapai tujuannya.
2. Memonitor risiko dan memastikan bahwa terdapat pengendalian yang memadai untuk memitigasi risiko tersebut.
3. Meningkatkan *corporate governance*.

IAU Function

1. To assit the organization in achieving its objective.
2. To monitor risk and ensure that there is adequate controlling to mitigate the risk.
3. To enhance corporate governance.

Tugas Satuan Pengawas Intern

1. Melakukan audit terhadap semua kegiatan operasional unit kerja dalam organisasi Perseroan
2. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian manajemen unit kerja.
3. Memberikan rekomendasi, konsultasi dan fasilitasi kepada unit kerja atau manajemen untuk meningkatkan pengendalian manajemen, *system* & prosedur, kinerja dan pengelolaan risiko serta mendorong pelaksanaan GCG.
4. Memberikan saran untuk efisiensi dan efektifitas biaya serta peningkatan pendapatan.

IAU Duty

1. To perform audit on every working unit operational activity in the Company's organization.
2. To identify several aspects which requier the unit management's concern.
3. To provide recommendation, consultancy and facility to the working unit or managment to improve management audit, system & procedure, performance and risk managment and to encourage GCG implementation.
4. To provide advise for cost efficiency and effectiveness and to boost the revenue.

Wewenang Satuan Pengawas Intern

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya SPI memiliki wewenang untuk :

1. Melakukan audit terhadap semua kegiatan unit kerja dalam organisasi PTPN X dan badan-badan afiliasi dimana PTPN X mempunyai penyertaan sekurang-kurangnya 50% modal perusahaan
2. Melakukan audit terhadap badan usaha afiliasi lain ataupun badan lainnya dengan persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
3. Melakukan penyelidikan terhadap semua kasus/ masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan, baik berupa penipuan, pemalsuan, penggelapan, pencurian, pembongkaran, perampokan, atau hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian materiil maupun immateriil bagi perusahaan.

IAU Authority

In carrying its duty and responsibility, IAU has authority to:

1. Perform audit of entire unit's activity in PTPN X organization and affiliation where PTPN X has at least 50% investment for the Company's capital.
2. Perform audit of other enterprise affiliation or other entity under Board of Directors and Board of Commissioners approval.
3. Perform investigation in every case/issue in every activity aspect and element, both regarding fraud, forgery, bribery, stealing, demolition, robbery or other events which may bring loss both material or immaterial for the Company.

Tanggung Jawab SPI dan Ruang lingkup Audit

Tanggung jawab SPI adalah memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang diperiksa yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan standar perilaku professional yang dituntut kode etik. Tanggung jawab ini meliputi juga koordinasi pelaksanaan audit dengan Auditor Eksternal sehingga tujuan audit semua pihak tercapai. Satuan Pengawasan Internal berada dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Ruang lingkup audit mencakup pemeriksaan, pengkajian, dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas dari system pengendalian internal perusahaan dan mutu kinerja dari pelaksanaan tanggung jawab yang ditetapkan serta pemeriksaan terhadap pengelolaan resiko, yaitu :

a. Mendampingi (*counter part*) pemeriksaan yang dilakukan secara online oleh BPK atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara.
b. Peningkatan pengetahuan kemampuan/ketrampilan petugas dan kualitas hasil pemeriksaan.

IAU Responsibility and Audit Scope

The responsibility of IAU is to provide analysis, assessment, recommendation, consultancy and information regarding certain audited activity which is carred based on audit standard and professional conducts standard desired by the ethical code. The responsibility is incuding audit implementation coordination with External Auditor that the audit object of all parties will be achieved. Internal audit unit is under and responsible to President Director.

Audit scope is covering audit, review and evaluation of internal audit system in the Companya nd performance qualtiy from the execution of determined implementation as well as risk management audit:

a. As counterpart for online audit carried by BPK against State Budget management and responsibility.

b. Staff competency/skill and knowledge as well as audit result quality improvement.

Uraian Pelaksanaan Tugas SPI Tahun 2013

Tugas penting SPI Perseroan adalah memastikan bahwa pengendalian internal Perusahaan telah berjalan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama tahun 2013, telah dilakukan audit terhadap beberapa obyek audit sebagai berikut;

a. Obyek yang diperiksa adalah 14 Pabrik Gula (termasuk PG Bone, PG Camming dan PG Takalar), 3 Kebun tembakau, 3 Rumah Sakit, 2 Litbang Tembakau, 1 Litbang Gula, 1 Industri Bobbin, 1 Kantor Direksi, 2 Kantor SBU (RS & Tembakau), 2 Daerah Penngembangan (Madura, Tuban/Lamongan) dan 1 Anak Perusahaan (PT Dasaplast Nusantara apabila diminta bantuannya untuk melakukan pemeriksaan).
b. Prioritas pemeriksaan dengan mempertimbangkan "Peta Resiko" yang dihadapi perusahaan (*Risk Based Audit*) antara lain : (1) Kekurangan jumlah dan kualitas bahan baku tebu, (2), Kapasitas giling dan kinerja pabrik, (3) Kompetensi dan kaderisasi SDM, (4) Pengadaan Barang dan Jasa, (5),

IAU Duty Implementation Report 2013

Principal duty of IAU is to ensure that internal audit activity in the Company had been carried and improved within years. Throughout 2013, several audit had been carried ahainst numbers of audit object, as follows:

a. Audited object of 14 sugar mills (inlcuding Bone, Camming and Takalar Sugar Mills), 3 tobacco plantations, 3 Hospitals, 2 Tobacco Research & Development, 1 Sugar Research & Development, 1 Bobbin Industry, 1 BOD Office, 2 Gas Station Office (Hospital & Tobacco), 2 development area (Madura, Tuban/Lamongan) and 1 subsidiary (PT Dasaplast Nusantara, if certain assistant is proposed to perform audit).
b. Audit priority by considering "Key Map" faced by the Company (Risk Based Audit), namely: (1) sugarcane raw material number and quality shortage, (2) milling and mill capacity, (3) HR competency and succession, (4) Goods and Services Procurement, (5) Investment, (6) exported

Investasi, (6), Komposisi kualitas tembakau ekspor, (7). Pengendalian Biaya, (8), Operasional Rumah Sakit, (9), Operasional Pengolahan, (10) Persediaan bahan/barang.

c. Jumlah kunjungan pemeriksanaan pada setiap satuan/organisasi/kegiatan dilakukan sbb: (1) 3 kali setahun untuk 3 Pabrik Gula (Ngadiredjo, Pesantren Baru dan Gempolkrep), (2) 2 kali setahun untuk 11 Pabrik Gula, 3 Kebun Tembakau, 3 Rumah Sakit, dan 1 Anak Perusahaan (PT Dasaplast Nusantara). (3) Industri Bobbin, Litbang Tembakau, Litbang Gula, Kantor Direksi, Kantor SBU Tembakau dan Kantor SBU RS 1 kali setahun.

d. Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang diterbitkan sampai dengan tanggal 2 Desember 2013 sebanyak 52 LHP atau 89,65% terhadap rencana (58 LHP)

tobacco quality ingredients, (7) cost controlling, (8) Hospitals Operational, (9) Manufacturing Operational, (10) material/goods inventory.

c. Total audit visit in every unit/organization/activity was carried as follows: (1) 3 times a year for 3 Sugar Mills (Ngariderjo, Pesantren Baru and Gempolkrep), (2) 2 times a year for 11 Sugar Mills, 3 Tobacco Plantations, 3 Hospitals and 1 Subsidiaries (PT Dasaplast Nusantara). (3) Bobbin Industry, Tobacco Research and Development, Sugar Research and Development, BOD Office, Tobacco SBU Office and Hospital SBU Office once a year.

d. Total audit result report issued as of December 2nd, 2013 amounted to 52 reports or 89.65% from the targeted plan (58 reports).

Akuntan Perseroan

External Auditor yang ditunjuk harus independen terhadap Perseroan dan bertanggung jawab untuk menyampaikan pendapat atas kesesuaian laporan keuangan yang diaudit terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan tahun 2013 diaudit oleh Kantor akuntan Publik (KAP) Bambang Sutjipto, Ngumar & Rekan Tahun 2013 merupakan penugasan periode pertama untuk KAP ini melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dengan total biaya jasa audit sebesar Rp322,19 juta.

Selain melakukan Audit Keuangan Perseroan, Akuntan Perseroan juga melakukan Audit Keuangan Laporan PKBL, Audit KPI (*Key Performance Indicator*), Audit laporan Kepatuhan dan *Management Letter* serta Laporan Kepatuhan Terhadap Perundang-undangan dan Pengendalian Internal.

Corporate Accountant

The appointed External Auditor has to be independent against he Company and responsible to deliver opinion of audited financial statemetns compliance with accounting principle which is generally applied in Indonesia.

Consolidated financial statements of the Company in 2013 was audited by Bambang Sutjipto, Ngumar & Partners Public Accountant Office and 2013 became the affirmation of first audit period for the Public Accountant Office in carrying audit of Consolidated Financial Statements of the Company with total audit fee amounted to Rp322.19 million.

Besides conduct Company's Financial Audits, Corporate Accountant also conduct PKBL Financial Audit, KPI (Key Performance Indicator) Audit, Compliance Report and Management Letter Audit, Environmental Legislation Compliance Statement and Internal Control.

Manajemen Risiko

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam rangka untuk meningkatkan penerapan praktek-praktek *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero), maka Tim Manajemen Risiko Kantor Direksi telah melakukan *mapping* risiko terhadap kegiatan usaha di seluruh unit usaha/SBU di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk tahun 2013.

Risk Management

Risk Management Policy

To improve Good Corporate Governance (GCG) pratice implementation in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) circumstances, Risk Management Team of BOD Office has carried risk mapping against business activity in all business units at PT Perkebunan Nusantara X (Persero) for 2013.

Kegiatan ini merupakan implementasi dari kebijakan manajemen risiko PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Penerapan manajemen risiko adalah keharusan untuk mencapai tujuan.
- Manajemen risiko diterapkan secara terintegrasi.
- Manajemen risiko diterapkan secara sinergi, sebagai *early warning system*.
- Perencanaan dan pengambilan keputusan mempertimbangkan risiko.
- Seluruh elemen organisasi harus memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap risiko sesuai wewenang dan tanggung jawab.
- Seluruh risiko yang mungkin timbul pada pelaksanaan bisnis organisasi baik pada level korporat maupun level unit bisnis harus diidentifikasi, diukur, direspon, dikomunikasikan dan dimonitor secara berkesinambungan.
- Manajemen menyediakan dan mengalokasikan sumberdaya yang cukup untuk mencapai tujuan manajemen risiko, termasuk untuk peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dalam bidang manajemen risiko.

Tujuan Utama Kegiatan adalah:

1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko-risiko di unit usaha SBU untuk tahun 2013.
2. Merumuskan rencana penanganan risiko (*risk action plan*) secara terarah, terukur, dan terstruktur dalam rangka meningkatkan peluang pencapaian target kinerja perusahaan tahun 2013.

Tujuan lainnya adalah:

- Untuk melindungi perusahaan dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan mengamankan aset perusahaan.
- Memberikan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten.
- Mendorong manajemen untuk bertindak proaktif mengurangi risiko kerugian, keunggulan bersaing, dan kinerja perusahaan.
- Mendorong setiap insan perusahaan untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko perusahaan.

The activity is part of risk management implementation in PT Perkebunan Nusanara X (Persero) determined as follows:

- Risk management implementation is a necessity to achieve target.
- Risk management is implemented integratedly.
- Risk management is expected synergically as early warning system.
- Risk - based decision planning and making.
- Every part of the organization has to have risk awareness and concern towards the risk based on authority and responsibility.
- Every risk which may occur during the organization business execution either at corporate or business unit level has to be identified, measured, responded, communicated and monited in sustainable manner.
- The management allocate and provide adquate resource to achieve risk management target, includign to enhance human resoruce competency on risk management aspect.

Primary Objective of the activity, as follows:

1. To identify, analysis and evaluate risks at business unit for 2013.
2. Formulating risk action plan in well-directed, measured and structured to expand corporate performance target achievement opportunity in 2013.

Other objectives, as follows:

- To protect the Company from significant risk which may constraint company's target realization and securing Company's assets.
- Providing consistent risk management framework.
- Encourage the management to proactively act in reducing financial risk, drive competitive advantage and company's performance.
- Encourage every Company's people to take prudent action in mitigating the Company's risk.

- Membangun pemahaman mengenai risiko dan pentingnya pengelolaan risiko.
- Meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan infomasi tingkat risiko yang dituangkan dalam peta risiko (*risk map*) yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses Manajemen risiko secara terus-menerus dan berkesinambungan.

- Develop understanding of risk and risk management importance.
- Improve company's performance by providing risk level information as stated on risk map which can be used by the management in developing Risk Management process strategy and improvement in sustainable and continuous manners.

Sasaran yang ingin dicapai:

- Sebagai pendukung untuk mencapai sasaran kinerja dan sasaran mutu organisasi secara keseluruhan dan unit kerja lain sesuai jenjang tanggung jawab masing-masing.
- Semua risiko signifikan yang muncul dapat dikelola dengan baik.
- Terciptanya struktur organisasi Manajemen risiko yang sistematis dan terintegrasi dalam proses normal organisasi.
- Terciptanya SDM yang berwawasan dan berbudaya risiko dengan pola pengembangan yang terencana dan berkesinambungan.

Objectives which wish to be achieved, as folllows:

- As supporting tool to achieve performance and organization quality target comprehensively and by working unit based on each responsibility level.
- Every occuring significant risk can be appropriately managed.
- Systematic and integrated Risk Management organization structure estalbishment in organization normal process.
- Risk – knowledge and culture HR development with well-planned and sustainable development scheme.

Teknik Identifikasi Risiko

- Observasi dan review dokumen.
- Pengumpulan peristiwa/data historis.
- Analisis proses bisnis.
- Diskusi/curah pendapat.
- Wawancara.
- Pembuatan tabel indikator risiko.

Risk Identification Method

- Document observation and review.
- Historical event/data documentation.
- Business process analysis.
- Sharing opinion/discussion.
- Interview.
- Risk indicator table formulation.

Proses Identifikasi Risiko

Data historis sasaran kinerja yang dipakai adalah data 6 tahun terakhir (2007-2012) dibandingkan dengan sasaran yang tercantum dalam RKAP 2013. Pembahasan dilakukan di unit produksi dengan peserta masing-masing unit diikuti oleh pejabat puncak, seluruh kabag/staf yang terkait dengan Fasilitator kegiatan yaitu Tim Manajemen Risiko dari Kantor Direksi.

Risk Identification Process

Performance target historical data which is used in 6 latest year (2007 – 2012) compared with target as disclosed on Budget Plan 2013. The discussion is carried at production unit with participants from each unit and participated by all top management, every head of unit/staff who are related with activity faciltiator which is Risk Management Team from BOD Office.

Profil Risiko

Risiko Yang Dihadapi Oleh Perseroan

Risiko Fluktuasi Harga Jual

Harga komoditas utama Perseroan seperti gula dan tembakau, banyak ditentukan oleh mekanisme pasar internasional, baik pasar *spot*, yaitu pasar untuk pembelian atau penjualan komoditas dengan pembayaran tunai atau langsung sebagai lawan dari pasar untuk pengiriman di masa yang akan datang, maupun pasar *forward* adalah suatu pasar untuk transaksi penjualan dan pembelian komoditas dengan penyerahan barang di kemudian hari. Pasar komoditas tersebut sangat sensitif terhadap tingkat produksi dan perubahan ekonomi nasional. Ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan di tingkat nasional akan mempengaruhi harga jual. Perubahan akibat mekanisme pasar ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan Perseroan.

Risiko Persaingan Usaha

Untuk komoditas gula, produksi dalam negeri masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dari total kebutuhan nasional sebesar 4,78 Juta ton, sehingga secara teoritis produksi dalam negeri akan mudah terserap. Perseroan merupakan perusahaan gula dengan pangsa pasar terbesar di Jawa dengan pangsa pasar 29,96% serta merupakan pebisnis utama *cigar wrapper* nasional dengan pangsa pasar 65,5% dari produksi *cigar wrapper*. Namun kebijaksanaan Pemerintah yang mengijinkan impor gula pada saat perusahaan gula di dalam negeri sedang berproduksi, ditambah dengan maraknya perdagangan gula ilegal maupun masuknya gula rafinasi ke pasar konsumen, telah menimbulkan persaingan tidak sehat dan akan mempengaruhi mekanisme permintaan dan pasokan. Pengaruh atas persaingan tidak sehat tersebut dapat menimbulkan berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan. Jika pasokan produk meningkat melebihi tingkat permintaan atau semakin kompetitifnya harga jual produk pengganti maka harga jual dapat turun sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan Perseroan.

Risk Profile

Risk Faced by the Company

Selling Price Fluctuation Risk

Price of Company's primary commodity such as sugar and tobacco, is mainly determined by global market mechanism, both spot market, a market for commodity sales or purchase with cash or direct payment as counterpart of the market for future market shipping, and forward market, as a market for commodity sales and purchase transaction under future goods shipping. The commodity market is highly sensitive against production level and national economy shifting. Imbalance between supply and demand in national level will affect selling price. Chanegs due to market shifting will affect Company's revenue and profit realization.

Business Competition Risk

For sugar commodity, domestic production is still inadequate to fulfill own demand from total national demand to 4.78 million tons, that, theoritically domestic production will be easily absorbed. The Company is a Company with largest market share in Java with 29.96% market share and leading busines splayer of national cigar wrapper with 65.5% market share from cigar wrapper production. Thus, the Government's policy which allow sugar import during producing session of domestic sugar company, added with rapid illegal sugar trading and rafinated sugar expansion to customers market, has driven unfair competition and will affect supply and demand mechanism. Impact of the unfair competition will encourage decreasing market share and Company's revenue. If the product supply increased exceeding supply demand or more competitive substitution product selling price, the selling price will decrease that will also bring lower profit realization for the Company.

Risiko Pasokan Bahan Baku

Untuk meningkatkan produksi gula, faktor utama yang harus ada adalah pasokan bahan baku yang terus bertambah dan teknologi mesin produksi yang baik dan efisien, ini adalah tantangan bagi pabrik gula. Beberapa negara di luar negeri yang telah mencapai swasembada gula di dalam negerinya dan mampu mengekspor gula ke negara lain ternyata telah mampu memproses pengolahan tebu dengan rendemen mencapai 12-14% gula dalam tebu, tentu ini tantangan besar bagi yang baru memiliki rendemen dengan kisaran nilai masih di bawah 10%. Sebuah tugas yang tidak ringan bagi pabrik-pabrik gula di Indonesia yang menjadi penentu dalam proses pengolahan tebu menjadi gula.

Raw Material Supply Risk

To boost sugar production, primary factor which has to be existed is growing raw material supply as well as good and efficient production machineries technology, this becomes notable challenge for sugar mill. Several foreign countries which had achieved domestic sugar self-fulfilling and export sugar to other countries are able to process sugarcane manufactoring with yield to 12 – 14% sugar in sugarcane, surely, this is huge challenge for the Company which only has yield in less than 10% level. Uneasy duty for Indonesia as determinant of sugarcane to sugar manufacturing process.

Risiko Cuaca dan Bencana Alam

Bencana alam yang mungkin dapat terjadi adalah angin puting beliung yang mampu merobohkan tanaman, serta bencana kebakaran pada tanaman. Selain itu, terjadinya iklim yang ekstrim dapat beresiko pada pencapaian produktifitas tanaman baik untuk tebu maupun tembakau. Curah hujan yang sangat tinggi juga akan menyebabkan penurunan efektivitas pemupukan, sementara kekeringan mengakibatkan berkurangnya hasil produksi perkebunan. Turunnya tingkat produksi akan dapat mempengaruhi tingkat penjualan dan jugal tingkat pendapatan Perseroan.

Weather and Natural Disaster Risk

Natural disaster which may be occured namely tornado which able to overthrow plantations, and fire disaster on the plantations. Moreover, extreme climate may also bring certain risk on plantation productivity realization both for sugarcane or tobacco. High rainfall also will bring lower fertilization effectiveness, while, drought led to declining plantations production result. Decrease in production level will affect sales and income level of the Company.

Risiko Serangan Hama dan Penyakit

Risiko ini dapat terjadi pada tanaman tebu maupun pada tanaman tembakau. Pada tanaman tebu biasanya disebabkan oleh serangan hama serangga dan hama tikus. Untuk tanaman tembakau, risiko serangan hama terutama disebabkan oleh penyakit tanaman atau virus. Adapun langkah-langkah preventif yang dilakukan oleh Perseroan dalam rangka mengurangi risko ini adalah dengan melakukan penyemprotan anti hama penyakit pada tanaman tebu sebanyak 1 (satu) minggu sekali dan pembersihan gulma setiap 3 (tiga) bulan sekali. Serangan hama terhadap seluruh tanaman yang dimiliki Perseroan dapat menurunkan produksi secara drastis yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan keuntungan.

Pest and Crop Diseases Risk

Refers to a risk which attack sugar cane or tobacco plantations. On the sugarcane plantation is mainly due to insect and rat pests attack. For tobacco plantation, pest attack is mostly due to crop disease or virus. Several preventive actions carried by the Company to mitigate the risk is by performing anti-pest disease pesticide spraying once a week and weeds cleaning three times a week. Pest atatck to the plantations owned by Company will significantly decrease production level which later will affect income and profit realization.

Risiko terkait Kebijakan Pemerintah

Peraturan-peraturan sehubungan dengan produksi gula dan tembakau di Indonesia termasuk pajak ekspor, tarif impor, pajak dan pembatasan-pembatasan yang diterapkan oleh negara lain dapat berdampak pada Perseroan.

Pajak dan faktor lainnya, seperti pajak ekspor di Indonesia dan peraturan Pemerintah lainnya, dapat berpengaruh pada harga jual dan beli produk Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah tidak akan menaikkan pajak ekspor atas produk Perseroan sehingga dapat menaikkan harga dasar gula dan produk turunan lainnya di masa datang. Perubahan Peraturan Pemerintah dapat berdampak negatif terhadap usaha Perseroan.

Tarif impor, pajak dan larangan impor lainnya yang dikenakan oleh negara importir akan dapat mempengaruhi permintaan akan produk Perseroan, dan akan menambah produk substitusi lainnya. Apabila negara pengimpor melarang impor dari Indonesia dan produk-produk substitusi lainnya dengan tarif pajak berbeda dapat memberikan dampak negatif terhadap produk Perseroan yang pada akhirnya berdampak terhadap permintaan dan harga produk-produk Perseroan.

Government Policy Risk

The regulations related with sugar and tobacco production in Indonesi are including export tax, import tariff, taxes and constraints applied by toher countries which may affect the Company.

Tax and other factors, namely export tax in Indonesia and other Government regulation, may affect sales and purchase price for the Company's products. There is no guarantee that the Government will not appraise export tax for Company's products that will raise sugar and its subsidiaries basic value in years to come. Changing Government policy may bring negative impact towards the Company's business.

Imported tariff, tax and other import restriction which may be applied by importer country will affect the Company's product supply and will expand to other substitutive products. If the imported country prohibits import from Indonesia and other substitutive products with vary tax tariff will bring negative impact to the Company's product which will finally affected Company's products demand and proce.

Risiko terkait negara lain atau peraturan internasional

Perdagangan gula dunia, baik gula tebu maupun gula beet, selalu diwarnai oleh gejolak harga akibat ketidak seimbangan yang berkesinambungan permintaan dan penawaran. Sumber gejolak tersebut adalah masalah pergulaan yang dihadapi tiap-tiap negara konsumen dan produsen gula, baik negara maju maupun negara berkembang.

Gula adalah salah satu komoditas pangan yang penting yang dikonsumsi oleh semua negara di dunia. Namun tidak semua negara memroduksi gula sehingga selalu ada negara-negara yang sepenuhnya bergantung pada impor. Selain itu, semua negara selalu mengupayakan pasokan gula yang cukup di dalam negeri sehingga industri gula adalah industri yang paling diatur dan diawasi oleh pemerintahnya masing-masing.

Risk Related with Other Countries or International Regulation

Global sugar trading, both sugarcane or beet sugar, always affected by price turmoil due to between supply and demand disparity. Source of the turbulence is sugar issues faced by customers country and suga producer, both developed and developing countries.

Sugar is an important food commodity consumed by all country worldwide. Thus, not all country produces sugar that there will be some country which strictly dependes on imported sugar. Meanwhile, all of the countries will always attempt sufficient sugar supply that sugar industry is the most ordered and monitored industry by each government.

Hampir semua negara produsen gula di dunia selalu mengupayakan perlindungan bagi industri gula lokalnya, misalnya dengan memberikan subsidi terselubung dan proteksi impor. Pengaturan harga gula juga dilakukan melalui perjanjian bilateral maupun regional. Banyak negara berkembang yang mengandalkan ekspor gula sebagai penghasil devisa utama sehingga selalu diekspor meskipun harga jatuh.

Negara maju seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa juga menerapkan kebijaksanaan yang melindungi industri gulanya. Akibatnya gula yang diperdagangkan di pasar dunia adalah hanya berkisar 30%-35% dari produksi dunia dan harganya di pasar bebas juga tidak selalu proporsional dengan biaya produksinya, bisa lebih rendah dan bisa juga lebih tinggi dal hal ini dapat mempengaruhi harga jual gula didalam negeri.

Most of sugar producer country worldwide will always seek protection for local sugar industry namely by providing pseudo-subsidize and import protection. Sugar price regulation is also carried under billateral and regional agreement. Numbers of developed countries rely on sugar export as primary foreign exchange contributor that will sustain export activity despite dropping price.

Developed countries namely United Statues and European Union also appliy sugar indsutry protection policy in their countries. As the impact, sugar traded in global market only at 30% 0 35% from world sugar production and the market price also improportional with its production cost, it couldbe lower or higher and affects domestic sugar selling price.

Risiko sebagai Perusahaan Induk

Sebagai perusahaan induk, Perseroan mempunyai risiko atas Entitas Anak Perseroan dimana kepemilikannya melebihi 90% dan terkonsolidasi atas pendapatan Perseroan, sehingga kegiatan operasi Perseroan sebagai Perusahaan Induk dapat berpengaruh pada kegiatan usaha Entitas Anak

Risk as Holding Company

As a Holding Company, the Company exposes by Subsidiary Risk with 90% or more ownership and consolidated on Company's revenue, that operational activity as Holding Company may affect business activity carried in the Subsidiaries.

Risiko Keamanan Lingkungan

Risiko keamanan yang terjadi di lapangan berpengaruh terhadap produksi Perseroan secara keseluruhan sebesar kurang lebih 0,6%. Akusisi lahan masyarakat dilakukan atas lahan-lahan tidur yang tidak digunakan oleh masyarakat melalui proses dan prosedur yang berlaku. Namun hal ini sering kali menimbulkan gejolak di masyarat mengingat seringnya terjadi bentrok dengan masyarakat akibat kurangnya sosialisai kepada masyarakat.

Environmental Safety Risk

Field safety risk affects general Company's production at around 0.6% level. Public lan acquisition is executed on idle lands which is unused by the society through prevailing process and procedure. Thus, this often encouraged turbulence among the society considering conflict frquency with society as the impact of lack of socialization for the society.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal Perseroan dilakukan pada semua lini Perseroan, dimana pengendalian ini mencakup antara lain pengendalian empat fungsi yaitu Operasional, Keuangan, Lingkungan pengendalian, risiko serta Informasi dan komunikasi.

Alasan perusahaan menyusun pengendalian internal adalah dalam rangka membantu dalam mencapai tujuan manajemen, dalam menjalankan fungsinya, manajemen membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar- benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus menerus memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan, kerjasama komponen organisasi perseroan sangat diperlukan dalam melakukan pengendalian internal tersebut, mulai dari Dewan Komisaris, Komite pembantu Dewan Komisaris, Direksi dan perangkat lainnya seperti unit manajemen risiko dan satuan pengendalian internal.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan penasehatan terkait dengan proses kecukupan dan kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan risiko dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang dibantu oleh Komite Audit. Sedangkan Direksi menerapkan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur perusahaan secara konsisten dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, antara lain terkait dengan kegiatan usaha perusahaan dan manajemen risiko, rencana strategis, pembagian tugas, pendelegasian wewenang serta kebijakan akuntansi yang memadai.

Satuan Manajemen Risiko bekerjasama dan/atau berkoordinasi dengan Satuan Pengawas Intern melakukan langkah nyata dalam upaya peningkatan pengendalian internal (*internal control*) dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan.

Internal Control System

Internal control in the Company is carried on entire line of the Company, where the controlling activity is namely including four functions controlling such as Operational, Finance, Audit Environment, risk as well as information and communication.

Reason of Internal control in the Company is to assist in acheiving Management's traget, in carrying its function the Management requires certian audit system which will secure Company's assets, provide assurance that every report is reliable and will encourage business efficiency and will continuously oversee whehter implemented policy has complied with expectation, Company's organization element cooperation is highly needed in performing the internal audit starting from the Board of Commissioners, Committees of the Board of Commissioners, Board of Directors and other management namely Risk Management Unit and Internal Audit Division.

The Board of Commissioners performs oversight and advisory related with financial report preparation adequacy and fairness, risk management by upholding prudent principle assisted by the Audit Committee. While, the Board of Directors implements internal audit system through compliance policy and procedure implementation consistently in confirming compliance against prevailing regulation namely related with the Company's business activity and risk management, strategic plan, duties segregation, authority delegation and adequate accounting policy.

Risk Management Unit is cooperated and/or coordinated with Internal Audit Unit performs concrete action to improve internal control throughout several operational activity in the Company.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengedalian Internal

Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan, dimana aktivitas Pengendalian merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perseroan pada setiap tingkat dan unit kerja dalam struktur organisasi Perseroan yang berbasis pada COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

Pengendalian internal yang dilaksanakan Perseroan digunakan untuk memastikan pengawasan internal telah berjalan efektif, dan meninjau hasil langkah-langkah yang telah dilakukan.

Oleh sebab itu Manajemen melakukan evaluasi Laporan Hasil Audit Satuan Pengawas Internal dan menyampaikan hasil penilaiannya kepada Dewan Komisaris. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menilai efektifitas pengendalian internal Perseroan dan meningkatkan efektifitas fungsi dan tindak lanjut hasil audit SPI.

Berdasarkan hasil evaluasi Penerapan sistem pengendalian internal oleh Perseroan didapatkan sebuah keyakinan bahwa perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal baik sistem pencatatan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan aset sesuai dengan peruntukkannya maupun kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Evaluation of Internal Control System Effectiveness

Internal control in the Company is always be evaluated that will catch-up with Company's business development, where controlling activity refers to certain actions conducted in a controlling process against Company's activity in every level and working unit on Company's organization structure which is grouned on COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).

Internal control carried by the Company is used to ensure internal control has been effectively implemented and review taken steps result.

Therefore, the Management carries Internal Audit Unit Audit Report evaluation and disclose the result to the Board of Commissioners. The activity is taken to assess internal control effectiveness in the Company and increasing IAU audit result function and follow-up effectiveness.

Referring to evaluation of internal control system implementation in the Company, there is an assurance that the Company has adequate internal control system both from financial administrating in preparing the financial report, assets utilization based on his/her assignment or compliance against prevailing law and regulation.

Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Perusahaan

Sepanjang tahun 2013, ada 9 masalah hukum yang dihadapi oleh Perseroan. Berikut ini adalah uraian ringkas dari masing-masing perkara :

1. Perkara perdata Klatakan-Tanggul, gugatan kembali ahli waris Bu Tidjah Slamah Perkara No. 26/Pdt.G/2011/PN.Jr saat ini dalam proses kasasi MA.
2. Perkara pidana penguasaan dan pengrusakan asset oleh Sdr. Ferry Takari Rerung, dkk No. 252/Pid.B/2009/PN.Jr. Sdr. Ferry Takari Rerung mengajukan kasasi atas putusan pengadilan negeri Jember dan Pengadilan Tinggi Surabaya terpidana sudah eksekusi penahanan.

Lawcase faced by the Company

Throughout 2013, there were 9 lawcases faced by the Company. Brief of those cases are as follows:

1. Klatakan-Tanggul Civil Crime, lawsuit appeal of Bu Tidjah Slamah heirs under case No. 26/Pdt.G/2011/PN.Jr currently under Supreme Court process.
2. Building take over and assets destruction crime case by Mr. Ferry Takari Rerung, dkk No. 252/Pid.B/2009/PN.Jr. Mr. Ferry Takari Rerung proposed cassation of Jember State Court decision and Surabaya High Court that the convict punishment has been executed.

3. Perkara pidana penguasaan dan pengrusakan aset dilokasi lain oleh Sdr. Ferry Takari Rerung, dkk, kasus ditangani Polres Jember dalam tingkat penyidikan, tersangka sudah ditahan
4. Perkara perdata Baletbaru-Sukowono, gugatan ahli waris P. Suhriyanto, dkk, No. 7/Pdt.G/2011/PN.Jr. P. Suhriyanto mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jember.
5. Perkara pidana Selodakan-Tanggul, penguasaan aset oleh Sdr. Atmari dkk, kasus ditangani Polres Jember dalam tingkat penyidikan.
6. Putusan Mahkamah Agung RI No 490K/PDT/2011 tanggal 15 Juni 2011 rumah dinas di Jalan Gajahmada 257 Jember (penghuni sudah keluar dari rumah dinas).
7. Perkara perdata wilayah PG Ngadiredjo Kediri, luas 16.250 m^2 HGB No. 46 atas nama PTPN X diakui sebagai hak waris Sdr. Sami No. 01/Pdt.G/2003/PN, putusan kasasi tahun 2010 (relaas PN Kediri tgl. 22/12-2009 (PTPN X menang) penggugat mengajukan PK sesuai relas tgl. 15/12-2010. Saat ini timbul gugatan baru atas nama ahli waris Saminah (penggugat) daftar perkara No. 56/Pdt.G/2012/PN Kediri, sekarang proses pembuktian (mendengarkan keterangan saksi)
8. Perkara perdata di Desa Pulodarat Kec. Pecangaan Kab. Jepara, luas 2.986 m^2 surat BPN No. 01-520.1-11.13-2009 berisi penolakan permohonan HGB milik penggugat, melawan Kantor Pertanahan Kab. Jepara No. 31/G/TUN/PTUN.SMG, putusan PTUN Semarang menang, proses banding (PTPN X menang) – pelaksanaan eksekusi, pendekatan dengan BPN Jepara.
9. Perkara pajak di pengadilan pajak dengan nomer sengketa pajak 19-059004-2011, banding atas Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPKTNP) No. SPKTNP-52/WBC.14/2011 tanggal 5 Sepetember 2011, persidangan telah berakhir per September 2012 selanjutnya menunggu siding putusan final.

Selama tahun 2013, Perseroan tidak pernah mendapatkan sanksi administrasi baik yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya).

3. Building take over and assets destruction crime case by Mr. Ferry Takari Rerung, dkk, the case is handled by ani Polres Jember under investigation process, the suspects have been arrested.
4. Baletbaru-Sukowono civil crime, heirs from P. Suhriyanto, dkk, No. 7/Pdt.G/2011/PN.Jr. P. Suhriyanto proposed appeal agianst Jember State Court decision.
5. Selodakan-Tanggul crime case, assets acquisition by Mr. Atmari dkk, the case is handled by Polres Jember and under investigation phase.
6. Supreme Court Republic of Indonesia Decision No 490K/PDT/2011 dated 15 June 2011 Official Housing facility at Jalan Gajahmada 257 Jember (the management has moved from the house).
7. Ngadiredjo Sugar Mill, Kediri, civil case regarding land of 16.250 m2 HGB No. 46 atas nama PTPN X is recognized as heirs of Sdr. Sami No. 01/Pdt.G/2003/PN, under cassationdecision in 2010 (based on *relas* PN Kediri dated 22/12-2009 (PTPN X won)) Currently, another lawsuit arises under the name of Saminah (plaintiff) case list No. 56/Pdt.G/2012/PN Kediri, currently under proven phase (listening to judges explanation).
8. Civil Crime at Desa Pulodarat Kec. Pecangaan Kab. Jepara, luas 2.986 m2 under Letter No. BPN No. 01-520.1-11.13-2009 disclosing HGB appeal rejection both owned by plaintiff, against Lan Agency of Jepara Regency No. 31/G/TUN/PTUN.SMG, State Administrative Court decided that the Company won, appeal process (PTPN X won) – Approaching BPN of Jepara
9. Tax case in taxation court under tax dispute No. 19-059004-2011, appeal of Custom tariff and/or value reimplementation (SPKTNP) No. SPKTNP-52/WBC.14/2011 dated December 5th, 2011, the trial was ended as of September 2012 and currently waiting for final decision from the meeting.

During 2013, the Company did not get an administrative sanction applied on entities, the Board of Commissioners and Board of Directors, by relevant authorities (capital markets, banking and others).

Akses Informasi

Dalam menjalankan komitmennya Perseroan menyediakan pelayanan informasi kepada internal maupun external dan kemudahan untuk mengaksesnya.

Media penyebaran informasi Perseroan meliputi:

- Website : www.ptpn10.co.id
  Masyarakat umum maupun investor dapat mengakses secara bebas informasi yang diinginkan melalui situs Perseroan di www.ptpn10.com. Situs ini memuat informasi terkini mengenai aksi korporasi, bahan presentasi Perseroan, hingga berita-berita seputar Perseroan. Bagi masyarakat umum dan investor yang menginginkan informasi yang lebih komprehensif, situs ini juga memuat Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Audit maupun Interim yang dapat diunduh kapan saja.
- Laporan Tahunan
- Laporan Triwulanan
- Majalah Internal PTPN X

Information Access

To carry its commitment, the Company provides informations service to internal and external to acess the information.

Corporate information media is including:

- **Website: www.ptpn10.co.id**
  Public or investor may freely access desired information by opening corporate webstei at www.ptpn10.co.id. The site discloses current information regarding corporate action, the Company's presentation material to several news regarding the Company. For public and investor who wish to have more comprehensive information, the site also discloses Annual Report and Financial Statements which are avaibale to be downleoaded at any time.
- **Annual Report**
- **Quarter Report**
- **PTPN X Internal Magazine**

Pembahasan Pedoman Perilaku

Keberadaan Pedoman Perilaku

Salah satu aset yang sangat berharga yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya manusia yang memiliki integritas yang tinggi. oleh karena itu, pada tanggal 20 Desember 2012 direksi telah menetapkan Pedoman Perilaku sebagai pernyataan umum tertulis yang menggambarkan standar etika perusahaan yang harus dilaksanakan oleh seluruh jenis aktivitas lainnya dalam menjalin hubungan dengan sesama insan perusahaan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya. Pedoman Perilaku tersebut berlaku bagi seluruh insan Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, dan keseluruhan karyawan.

Pedoman Perilaku dikembangkan berdasarkan filosofi bisnis dan budaya kerja Perusahaan, peraturan perundang-undangan, praktik umum (*common practices*) dalam dunia usaha serta peraturan internal perusahaan yang terkait termasuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja serta pedoman tata tertib kerja karyawan.

Code of Conduct

Code of Conduct existence

One of precious assets of the Company is high integrated human resources. Therefore, on December 20th, 2012, the Board of Directors has implemented Code of Conduct as written general statement which illustrates Company's ethical standard which is obligatory to be implemented in all other activities type in developing relationship with other Company's people, customers, suppliers, shareholders, government, and other stakeholders. The Code of Conduct prevails for every Company's people starting from Board of Commissioners, Board of Director sand entire employees.

Code of Conduct is developed basde on corporate business philosophy and culture, law and regulation, common practices in business industry and internal regulation related with Joint Labor Agreement between the Board of Directors and Workers Union as well as employees working procedure.

Pedoman Perilaku tidak dimaksudkan untuk mengganti Pedoman tata tertib kerja karyawan ataupun peraturan/ pedoman sejenis lainnya, tetapi lebih ditujukan untuk menyempurnakan atau bersifat saling melengkapi antara satu dan lainnya. ketentuan mengenai pengenaan saksi atas pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku tetap mengacu pada pedoman tata tertib kerja karyawan serta berdasarkan kebijakan direksi.

Code of Conduct is not intended to replace Employees Working Procedure but as other regulation/guidance, this is aimed ot improve or cmplete one part ot another. The regulation regarding punishment of Code of Conduct violation is referring employees working procedure and BOD policy.

Isi Pedoman Perilaku

Pedoman kode Etik Perseroan menjelaskan kebijakan perilaku perusahaan, jenis-jenis pelanggaran, mekanisme pengaduan pelanggaran maupun sanksi bagi pelanggaran yang terjadi. kebijakan perilaku mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan.

Isi materi Pedoman Perilaku terdiri dari dua elemen penting yaitu etika kerja dan etika usaha. Etika kerja menjelaskan sikap dan perilaku antar insan perusahaan, baik sebagai atasan,

Code of Conduct Content

Code of Conduct constitutes Company's conducts policy, type of violation, whistleblowing system mechanism or punishment for occured violation. Conduct policy regulates several aspects as the responsibility of the Company, individual of Company's management or other parties who engage in business with the Company.

Code of Conduct content comprises of two major element which are work ethics and conduct between the Company's people, both as superior, business partners or subordinate.

rekan kerja, maupun bawahan. Sedangkan etika usaha menjelaskan bagaimana insan perusahaan beretika, bersikap dan bertindak dalam menjalin hubungan usaha dan interaksi dengan *stakeholder* perusahaan.

Dalam etika kerja diatur mengenai :

1. Penerapan filosofi bisnis dan budaya kerja,
2. Loyalitas kepada perusahaan,
3. Pengunaan kewenagan dan jabatan,
4. Benturan kepentingan,
5. Gratifikasi dan suap,
6. Jamuan bisnis,
7. Biaya manajemen,
8. Pemeliharaan lingkungan perusahaan,
9. Penghargaan terhadap keberagaman pribadi,
10. Perlindungan aset dan informasi,
11. Pengawasan internal,
12. Integritas pelaporan,
13. Kesadaran terhadap biaya,
14. Aktivitas politik,
15. Pemeliharaan nama baik perusahaan.

Sedangkan dalam etika usaha diatur tentang:

1. Penerapan *Good Corporate Governance,*
2. Hubungan dengan karyawan,
3. Hubungan dengan petani (Asosiasi Petani Tebu Rakyat/ APTR),
4. Hubungan dengan pemegang saham,
5. Hubungan dengan pelanggan,
6. Hubungan dengan pemasok,
7. Hubungan dengan mitra usaha/investor,
8. Hubungan dengan kreditur,
9. Hubungan dengan aparatur pemerintah,
10. Hubungan dengan masyarakat,
11. Hubungan dengan media massa.

On the other hand, business ethichs illustrates how the Company's people develops ethics, conducting and acting in establishing business affiliation and interaction with the Company's stakeholders.

The Code of Conduct regulates several regulations, as follows:

1. Business Philosophy and working culture implementation,
2. Loyalti to the Company,
3. Authority and position practice,
4. Conflict of interest,
5. Gratification and bribery,
6. Business entertainment,
7. Management expenses,
8. Company's environmental preservation,
9. Recognition for personal diversity,
10. Assets and information securitiy,
11. Internal Audit,
12. Reporting Integrity,
13. Cost awareness,
14. Political Activity,
15. Company's good reputation defamation.

On the other hand, on the business ethichs several aspects are regulated as follows:

1. Good Corporate Governance implementation,
2. Relationship with the employees,
3. Relationship with farmers (Public Sugar Cane Farmers Association),
4. Relationship with shareholders,
5. Relationship with customers,
6. Relationship with suppliers,
7. Relationship with business partners/investor,
8. Relationship with creditor,
9. Relationship with public apparatus,
10. Relationship with public,
11. Relationship with mass media.

Penyebaran Pedoman Perilaku Kepada Karyawan

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melakukan sosialiasi Pedoman Perilaku kepada seluruh jajaran Perseroan, Pelanggan dan mitra kerja secara berkala melalui pendistribusian buku Pedoman Perilaku kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan.
- Sosialisasi Pedoman Perilaku kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan, bekerjasama dengan konsultan independen serta melakukan evaluasi atas pencapaian atau pemahaman kepada jajaran Perseroan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.

Code of Conduct Dissemination to the Employees

The Company is committed to perform socialization effectively and comprehensively by carrying several actions, as follows:

- Socializing Code of Conduct to all Company's management, customers and partners periodically by distribusing Code of Conduct book to all management and employees in the Company.
- Code of Conduct socialization to all Company's management and employees, cooperating with independent consultant and performing evaluation of achievement and understanding to Company's management both during the orientation or working period.

Upaya Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku

- Seluruh karyawan perusahaan, apa pun tingkatannya diwajibkan menandatangani surat pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku untuk diterapkan secara konsisten dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pernyataan kepatuhan tersebut setiap tahun diperbarui dan dijadikan sebagai salah satu persyaratan kelanjutan hubungan kerja di perusahaan.
- Manajemen memberikan contoh keteladanan kepada bawahan dan sesama rekan kerja tentang bagaimana harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan Pedoman Perilaku.
- Mengenakan sanksi secara tegas dan konsisten atas terjadinya pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku.

Code of Conduct Implementation and Enforcement Effort

- Every employee, in all level, is obligated to sign Code of Conduct compliance statement to be implemented consistently and full responsibility during the daily assignment execution. The compliance statement is annually and updated and regared as one of industrial relation sustainabiity requirement in the Company.
- The management presents role model to the subordinate and among partners how to act and behave based on Code of Conduct.
- Firmly imposing sanction and being consistent towards the Code of Conduct violation.

Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan

Perseroan memiliki sistem nilai yang dianut dan dijalankan guna membangun budaya perusahaan dan menjalankan misi perusahaan sehingga diperlukan tuntunan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sekaligus pendorong bagi karyawan untuk melakukannya dengan penuh integritas, sehingga apabila tuntunan ini dilakukan oleh seluruh jajaran karyawan, diyakini akan dapat membawa pencapaian

Corporate Culture Statement

The Company has a system value which is adhered and cimplemented to develop corporate culture and operates the Company's mission that is requried an obligation which will be regared as corridor and guidance as well as encouraging facotr fo rthe employees to carry under full integrity that if the demand is executed by all employees, assured will bring Company's vision achievement. Respective demand is

visi perusahaan. Tuntunan dimaksud diwujudkan dalam pernyataan Filosofi Bisnis PT Perkebunan Nusantara X (Persero), sebagai berikut: "Integritas, Profesionalisme, Visioner, dan Sinergi." agar produktivitas karyawan dalam bekerja tetap tinggi, maka budaya kerja yang harus dihayati dan dilaksanakan adalah: "Profesional, Produktif, dan Pembelajar".

actualized as PT Perkebunan Nusantara X (Persero)'s business philosophy, comprising of: "Integrity, Professionalism, Visionary, and Synergy." That the emploeyees' productivity in conducting work whill remain high, corporate culture which has to be adhered and implemented is: "Professional, Productive and Learner."

Pedoman Pengaduan Pelanggaran / *Whistleblowing System*

Perseroan memiliki ketentuan mengenai pengaduan pelanggaran yakni sistem pelaporan pelanggaran. Dalam ketentuan ini diatur mengenai mekanisme pelaporan pelanggaran. Selain itu, diatur juga mengenai tahap penerimaan laporan, tahap penyelidikan sampai kepada tahap pemberian keputusan dan sanksi yang akan diberikan apabila pelanggaran yang dilaporkan terbukti.

Bagi Perseroan, keberadaan WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan WBS bagi Perseroan diharapkan menjadi sistem yang efektif dalam mengungkap terjadinya berbagai bentuk kecurangan dan mampu menyelesaikannya dalam waktu singkat.

Whistleblowing System

The Company has a procedure to report any fraud throughout whistleblowing system. On the proceuder, several whistleblowing system mechanism is regulated. Moreover, other regulations are also regualted regarding report delivery phase, investigation phase to decision making and punishment phas if the violation reported is proven.

For the Company, existence of WBS is a part of itnernal control system in preventing fraud event. On the other words, existence of whistleblowing is expected to be an effective system for the Company in disclosing fraud event and to settle in relatively short period.

Penyampaian Laporan Pelanggaran dan Penanganan Pengaduan

Untuk menjamin efektivitas pengawasan pelanggaran dan deteksi dini terhadap pelanggaran, Perseroan menetapkan hal- hal pokok yang terkait dengan mekanisme penyampaian laporan pelanggaran dan menyediakan media pelaporan pelanggaran, dimana dalam hal ini dapat langsung di laporkan kepada Satuan Pengawasan Internal dan Divisi Sumber Daya Manusia.

Whistleblower Report Delivery and Handling

To ensure monitoring effectiveness and early detection against fraud, the Company stipulates principals regarding whistleblower report delivery and provides whistleblower report media where any report can be reported directly to Internal Audit Unit and Human Resources Division.

Perlindungan Bagi Pelapor

Guna mendorong keberanian untuk melaporkan adanya tindak pelanggaran, maka Perseroan menetapkan prosedur yang mampu menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta memberikan perlindungan bagi pelapor.

Protection for Whistleblower

To drive courage in reporting fraud event, the Company determines a procedure which will ensure whistleblower identity confidentialtiy and provides protection to whistleblower.

Hasil Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2013 tidak ada laporan terhadap temuan pelanggaran yang dilakukan oleh insan Perseroan.

Result of Whistleblowing System

Throughout 2013, there was no report regarding fraud or violation carried by the Company.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility on Environment 266

- Kebijakan
  - *Policy* 266
- Aktivitas/Kegiatan CSR di Bidang Lingkungan
  - *Environmental CSR Activities* 267
- Pengelolaan Lingkungan
  - *Environmental Management* 268
- Sertifikasi Lingkungan di Bidang Lingkungan Hidup
  - *Environment Certification* 269
- Komitmen Keuangan dalam Pengelolaan Lingkungan
  - *Financial Commitment on Environment Management* 270

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility 270

- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
  - *Occupational Health and Safety* 271
- Serikat Pekerja
  - *Workers Union* 272
- Perjanjian Kerjasama
  - *Collective Labor Agreement* 273

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat
Corporate Social Responsibility for Social and Community Development 273

- Kebijakan Program Kemitraan
  - *Partnership Program Policy* 274
- Kegiatan Program Kemitraan
  - *Partnership Program Activity* 275
- Program Bina Lingkungan
  - *Environmental Development Program* 276
- Bina Lingkungan per Sektor
  - *Environmental Development per Sector* 278

Pola Tanggung jawab Sosial (CSR) yang diterapkan di Perseroan mengusung misi untuk menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) scheme applied in the Company upholds a mission to generate sustainable added-value for the stakeholders through three balance elements of economy, social and environment

Untuk menjamin penerapan CSR yang mengena dan tepat pada sasaran, maka diperlukan adanya beberapa kegiatan sebelumnya, diantaranya adalah identifikasi awal, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, budaya dan lain-lain, rumusan pola kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Berikut adalah perwujudan konkrit program CSR untuk dinikmati manfaatnya oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan perseroan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, pengelolaan dan pemantauan lingkungan, serta program-program yang berhubungan dengan pemenuhan hak-hak karyawan.

To ensure accurate and effective CSR implementation, prior activities are required, namely initial identification, including economy, social, political, culture and other aspects, activity scheme formulation based on the stakeholders demand. Following are CSR program actualization to be taken on its benefit by the stakeholders which is brought by the Company through Partnership and Environmental Development Program, environment management and monitoring as well as other programs related with employees rights fulfillment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup

Kebijakan

Dalam melaksanakan fungsi usahanya Perseroan bergerak dibidang Usaha Jasa Perkebunan, setiap hari bersentuhan dengan lingkungan disekitarnya dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungan, maka Perseroan senantiasa menjaga keseimbangan antara pekerjaan dengan alam sekitarnya dengan menjaga kebersihan disekitar tempat kerja serta menjaga keselamatan pekerja dari hal-hal yang mengakibatkan keadaan tidak aman.

Corporate Social Responsibility on Environment

Policy

In carrying its business function, the Company is operated on Plantation Business and daily engaged with surrounding environment on various environmental-beneficiary activity, therefore, the Company always maintain the balance between the project with surrounding environment by preserving sanitation of working place and occupational safety as well from any condition which may lead to insecure situation.

Setiap karyawan dalam melaksanakan kegiatan baik di kantor maupun areal perkebunan diharuskan untuk selalu memperhatikan aspek lingkungan, menjaga kestabilan lingkungan sekitarnya dalam rangka turut memelihara kelangsungan hidup alam sekitar. Perilaku ini senantiasa dijaga yang bertujuan untuk menjadikan Perseroan sebagai perusahaan besar yang selalu peduli terhadap lingkungan.

In carrying the activity, both in the office or Plantation field, the employee is obligated to concern about environmental aspect, protecting surrounding environment stability to participate in conserving natural environment. The attitude will always be maintained aiming to bring the Company as a major company with environmental awareness.

Aktivitas/Kegiatan CSR Dibidang Lingkungan

Beberapa bentuk implementasi manajemen lingkungan yang dilaksanakan Perseroan dalam lingkungan perkantoran adalah :

- Mengurangi penggunaan listrik dan air untuk operasional Kantor ;
- Membantu program Pemerintah dengan mensyaratkan bahwa setiap kendaraan operasional Kantor sudah lulus uji emisi;
- Menggunakan lampu hemat energi;
- Menggunakan freon ramah lingkungan;
- Menurunkan jumlah pemakaian kertas;
- Menjaga baku mutu air buangan & standar kebisingan;

Environmental CSR Activities

Some of the environmental management implementation carried by the Company on office circumstances, among others:

- Reducing electricity and water consumption for office operation;
- Supporting Government program by requiring every operational vehicle in the office to pass emission test;
- Using energy save lamps;
- Using environment-friendly Freon;
- Reducing paper consumption;
- Controlling waste water quality & noise standard;

Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan di PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dalam tahun 2013 ini meliputi :

a) Beberapa PG sudah mengakhiri musim Giling tahun 2013 ini pada bulan Nopember sedangkan lainnya selesai hingga Desember 2013 yaitu PG Toelangan, Kremboong, Meritjan dan Modjopanggoong. Penanganan Lingkungan khususnya untuk Pengelolaan Limbah baik Limbah Cair, Limbah Udara, Limbah Padat dan Limbah B-3 tetap dilakukan sesuai SOP. Didukung sarana Inhouse Keeping dan sarana Pengolahan Limbah yang terus dilakukan perbaikan, telah memberikan *output* yang lebih baik sehingga tidak menyebabkan permasalahan baru di lingkungan sekitar.
b) Untuk PG. Gempolkrep tahun 2013 ini tidak diikutkan dalam Proper karena masih dalam tahap Perbaikan Intalasi Pengolahan Limbah (IPAL) dan Inhouse Keeping serta sarana pendukungnya dan diharapkan tahun 2014 yang akan datang dapat mengikuti Proper kembali.
c) Bobbin tahun 2013 ini juga tidak diikutkan dalam Proper karena masih dalam tahap perbaikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pada tanggal 30 Agustus 2013 Kementerian Lingkungan Hidup, BLH Jawa Timur dan BLH Kabupaten Jember melakukan kunjungan ke Bobbin dalam rangka Pengumpulan Bahan dan Keterangan (PULBAKET). Dari hasil kunjungan tersebut tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh Bobbin adalah :

Environmental Management

Environmental management in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2013 was including:

a. Several Sugar Mills had ended milling season for 2013 in November while the rest was planned to be finished in December 2013 namely Toelangan, Kremboong, Meritjan and Modjopanggoong Sugar Mills. Environmental management, mainly waste management both Liquid Waste, Gas Waste, Solid Waste as well as Dangerous and Hazardouse Waste is conducted based on SOP. Supported with Inhouse Keeping and Waste Management facilities which is continuously improved, had provided better output that prevented new issue on surrounding environment.
b. Gempolkrep SM was not participated on Proper in 2013 due to Waste Management Installation and In-house Keeping and its supporting facility repair which is expected will be able to participate in Proper in 2014.
c. Bobbin was also not participated on Proper in 2013 due to Water Waste Management Installation repair. On August 30th, 2013, Ministry of Environment, East Java BLH and Jember Regency BLH conducted visit to Bobbin Industry Unit to collect Material and Information (PULBAKET). From the visit result, several follows-up which have to be taken by Bobbin, among others:

1. Melanjutkan pemasangan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang masih dalam proses pengerjaan hingga air limbah yang diolah memenuhi baku mutu sebelum dibuang ke badan air.
2. Memperbaiki sarana pengendalian pencemaran udara dan pengelolaan limbah B-3 sesuai ketentuan teknis yang berlaku.
3. Penyampaian pelaporan baik triwulan atau semester kepada Kementerian Lingkungan Hidup, BLH Jawa Timur dan BLH Kabupaten Jember.

1. Advancing Water Waste Management Installation which is currently under progress that the managed waste water will comply with quality standard before dumped to the water sewer.
2. Improved air pollution control and Hazardous & Dangerous Waste management facilities based on prevailing technical provision.
3. Disclosing report both quarter and semester report to Ministry of Environment, East Java BLH and Jember Regency BLH.

Sertifikasi Lingkungan dibidang Lingkungan Hidup

Perseroan untuk tahun 2013 mendapatkan penghargaan pada tanggal 10 Desember 2013 berupa sertifikasi bagi Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) 2013 yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup RI no. 348 tahun 2013 Tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2012-2013, untuk PTPN X unit usaha PG Watoetoelis, PG Toelangan, PG Kremboong, PG Tjoekir, PG Djombang Baru, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Ngadiredjo, PG Modjopanggoong, PG Takalar, PG Camming dan PG Bone semuanya mendapat nilai BIRU.

Environment Certification

In 2013, the Company obtained awards on December 10th, 2013 as Environment Management Performance Ranking Program (Proper) 2013 issued by Ministry of Environment referring to Minister of Environment Decree No. 348 of 2013 regarding Environment Management Performance Ranking Program management for 2012 – 2013, for PTPN X at Watoetoelis SM, Toelangan SM, Kremboong SM, Tjoekir SM, Djombang Baru SM, Lestari SM, Meritjan SM, Pesantren Baru SM, Ngadiredjo SM, Modjopanggoong SM, Takalar SM, Camming and Bone SM all obtained BLUE rating.

Komitmen Keuangan dalam Pengelolaan Lingkungan

Komitmen pada upaya menjaga kelestarian lingkungan juga diwujudkan dengan penyediaan dana lingkungan, yang penerapannya dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan pada masing-masing proyek. Selain itu untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terkait lingkungan hidup, pada tahun 2012 Perseroan menempatkan dana pelestarian lingkungan sebesar Rp277,57 miliar, yang menjadi bagian dari dana program Bina Lingkungan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang mencapai Rp191,5 juta.

Financial Commitment on Environment Management

Commitment in preserving the environment is also realized through environment fund budget allocation, which the implementation is conducted as part of each project execution. Moreover, to support environment related program and activity, in 2012, the Company budgeted environment preservation fund reached to Rp277.57 billion, as part of Environmental Development program fund. The amount booked an increase from 2011 which was Rp191.5 million.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tanggung jawab sosial Perseroan terhadap kesejahteraan karyawan internal sudah sudah dilaksanakan dengan baik oleh manajemen Perseroan. Hal ini terlihat dari interaksi dan komunikasi baik antara karyawan dan pihak manajemen terjalin harmonis dimana karyawan sebagai mitra kerja yang baik. Pihak manajemen juga memperhatikan kesejahteraan karyawan seperti adanya peningkatan upah berdasarkan golongan, adanya Jamsostek dimana seluruh karyawan masuk dalam program Jamsostek, fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja, Perseroan juga mempunyai Rumah Sakit sendiri, dan memberikan berbagai tunjangan dan bonus bagi karyawan. Selain itu Perseroan telah memenuhi hak-hak yang dibutuhkan oleh karyawan sesuai dengan perundangan ketenagakerjaan Indonesia.

Perseroan sangat memahami bahwa faktor-faktor keselamatan, kesehatan dan kebebasan karyawan dalam berserikat dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha perseroan. Oleh sebab itu, perseroan menjadikan kesehatan, keselamatan dan lindungan lingkungan (*Health, Safety & Environtment* – HSE) sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility for internal employees welfare has been conducted appropriately by the management of the company. This as can be seen from harmonious relationship beteween the employees and management where the employees act as good business partner. The management also concerns employees welfare through salary appraisal based on level, Jamsostek facility where every employee is included on Jamsostek program, health and occupational safety facility, the Company also has its own Hospital, and provides various benefit and bonus for employees. Moreover, the Company has fulfilled the rights required by the employees based on Indonesian Employment Law.

The Company highly understands that employees safety, health and freedom to unite will affect the Company's business sustainability. Therefore, the Company regards Health, Safety & Environment (HSE) protection as part of Company's effort to improve the employees' welfare.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Peseroan menyediakan perlengkapan keselamatan kerja sebagai inventaris untuk Karyawan yang bekerja pada unit kerja yang membahayakan menurut sifat pekerjaannya sesuai dengan undang undang keselamatan kerja dan mentaati segala petunjuk dan anjuran dari petugas Direktorat Urusan Perlindungan dan Perawatan Tenaga Kerja mengenai alat-alat keselamatan kerja seperti alat-alat pengaman dan sebagainya.

Sebagai wujud komitmen terhadap jaminan keselamatan kerja karyawan, Perseroan memberikan Premi untuk kerja berat dan berbahaya sesuai klasifikasi dari P2K3, disamping menerima gaji diberikan premi kerja berat dan berbahaya. Besarnya premi untuk kerja berat dan berbahaya adalah 10% dari Gaji Pokok + Santunan khusus.

Occupational Health and Safety

The Company provides occupational safety equipment as inventory for the employee who works at dangerous working unit based on nature of the duty referring to occupational safety law and complies with every guidance and recommendation from Manpower Protection and Treatment Affair Directorate regarding occupational safety equipment such as security and other equipments.

As a realization of employees occupational safety assurance commitment, the Company provides Premium for heavy and dangerous duty based on P2K3 classification, besides salary, the Premium for heavy and dangerous duty is given. The amount of Premium for heavy and dangerous duty is 10% from Basic Salary + Special Allowance.

Serikat Pekerja

Perseroan berkomitmen untuk mendukung kebebasan pekerja untuk berserikat. Oleh karena itu, perusahaan mengakui keberadaan Serikat Pekerja PT Perkebunan X (Persero) yang dibentuk oleh para pekerja yang keberadaannya terdaftar pada Kantor Disnakertrans Kota Surabaya dengan Nomor Pendaftaran : SP-PTPN.10/04.96. VI/05 Tanggal 27 Juni 2005, dan dicatatkan ulang di Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Pemerintah Kota Surabaya dengan Nomor Pencatatan : 250/4312.A/436.4.14/ SP-108/2005 Tanggal 19 Juli 2005.

Serikat Pekerja tingkat perseroan beranggotakan Serikat Pekerja Unit Kerja di lingkup PT. Perkebunan Nusantara X (Persero), terdiri dari :

- Serikat Pekerja Unit Kerja Kantor Direksi - Surabaya
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Watoetoelis - Sidoarjo
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Kremboong - Sidoarjo
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Toelangan - Sidoarjo
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Gempolkrep - Mojokerto
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Djombang Baru - Jombang
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Tjoekir - Jombang
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Lestari - Nganjuk
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Meritjan - Kediri
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Pesantren Baru - Kediri
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Ngadiredjo - Kediri
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Modjopanggoong - Tulungagung
- Serikat Pekerja Unit Kerja Kebun Kertosari - Jember
- Serikat Pekerja Unit Kerja Kebun Ajong Gayasan - Jember
- Serikat Pekerja Unit Kerja Kebun Kebonarum, Gayamprit, Wedibirit - Klaten

Workers Union

The Company is committed to support employees freedom to unite. As forth, the Company acknowledges PT Perkebunan X (Persero) workers union which is established by the employees and registered on Surabaya City Manpower and Transmigration Agency under registration number: SP-PTPN.10/04.96.VI/05 dated June 27th, 2005 and re-registered on Surabaya City Manpower & Resident Mobility Agency under registration number: 250/4312.A/436.4.14/SP-108/2005 dated July 19th, 2005.

Workers Union at corporate level has its member comprising of all of Workers Union at Workign Unit inside PT Perkebunan Nusantara X (Persero), as follows:

- Head Quarter Unit Workers Union – Surabaya
- Watoetoelis Sugar Mill Unit Workers Union – Sidoarjo
- Kremboong Sugar Mill Unit Workers Union – Sidoarjo
- Toelangan Sugar Mill Unit Workers Union – Sidoarjo
- Gempolkrep Sugar Mill Unit Workers Union – Mojokerto
- Djombang Baru Sugar Mill Unit Workers Union – Jombang
- Tjoekir Sugar Mill Unit Workers Union – Nganjuk
- Lestari Sugar Mill Unit Workers Union - Nganjuk
- Meritjan Sugar Mill Unit Workers Union – Kediri
- Pesantren Baru Sugar Mill Unit Workers Union – Kediri
- Ngadiredjo Sugar Mill Unit Workers Union – Kediri
- Modjopanggoong Sugar Mill Unit Workers Union – Tulungagung
- Kertosari Plantation Unit Workers Union – Jember
- Ajong Gayasan Plantation Unit Workers Union – Jember
- Kebonarum, Gayamprit, Wedibrit Plantation Unit Workers Union – Klaten

Perjanjian Kerja Bersama

Perusahaan bersama Serikat Pekerja menandatangani Perjanjian Kerja Bersama periode 2010-2012 pada 22 Desember 2010. Perjanjian tersebut diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan pekerja serta lebih mempererat hubungan harmonis antara perusahaan dengan Serikat Pekerja. PKB ditandatangani oleh Direktur Utama dan Ketua Umum Serikat Pekerja.

Collective Labor Agreement

The Company altogether with Workers Union signed Collective Labor Agreement for 2010 – 2012 period on December 22nd, 2010. The agreement is expected to elevate employees welfare and strengthen harmonious relationship between the Company and Workers Union. The Collective Labor Agreement is signed by President Director and Chairman of Workers Union.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam bidang pengembangan masyarakat, Perseroan memperkuat komitmen untuk menyelenggarakan program CSR yang berkualitas dan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan yang meliputi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Corporate Social Responsibility for Social and Community Development

In carrying corporate social responsibility on community development aspect, the Company bolsters the commitment to perform qualified and significant CSR program to improve welfare which includes Partnership and Environment Development Program.

Berbagai program tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dan melibatkan berbagai unsur masyarakat, lingkungan dan internal Perseroan. Cakupan program yang menyeluruh ini juga berhasil menciptakan keseimbangan antara operasional bisnis dan CSR Perseroan dimana setiap pihak tidak hanya cukup menjadi penerima manfaat semata, namun juga turut memegang andil dalam penerapan program-program CSR secara berkelanjutan.

Those programs are integrated and involving several elements of society, environment and Company's internal. Scope of this comprehensive program succeeded in creating balance between business operation and CSR where every party is not only as benefit recipient but also participating in carrying sustainable CSR program.

Kebijakan Program Kemitraan

Dasar Penyusunan adalah Peraturan Menteri Negara BUMN: Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007 dan No. SE-04/MBU.S/2007 tentang penerapan Pedoman Akuntansi Program kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN sebagai pengganti Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 pengganti dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 316/KMK.016/1995 tanggal 27 Juni 1994 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan melalui pemanfaatan dana dari pembagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Nomor: XX-SURKP/03/148 tanggal 7 Oktober 2003 tentang Struktur Organisasi PKBL. Struktur Organisasi PKBL merupakan Unit Khusus Urusan PKBL di bawah tanggung jawab Direksi (Direktur Keuangan) sebagai penanggung jwab PKBL. Selanjutnya, berdasarkan Surat

Partnership Program Policy

The principal is Minister of State Enterprise Regulation No. Per-05/BUMN/07 dated April 27th, 2007 and No. SE-04/MBU.S/2007 regarding implementation of State Enterprise Partnership and Environmental Development Program Accounting Manual as amendment of Minister of State Enterprise Decree No. KEP-236/MBU/2003 dated June 17th, 2003 the amendment of Minister of Finance Republic Indonesia Decree No. 316/KMK.016/1995 dated June 27th, 1994 regarding State Enterprise Partnership Program with Small Enterprise and Environmental Development Program through fund allocation from State Enterprise profite.

Pursuant to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) President Director Decree No. XX-SURKP/03/148 dated October 7th, 2003 regarding PKBL Organization Structure. The PKBL Organization Structure is a PKBL Special Unit under the Board of Directors (Finance Director) supervision as PKBL supervisor.

Kolektif PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. PK-22100/04.00 tanggal 3 Februari 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan untuk seluruh Unit Usaha Strategis di lingkup PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Bahwa Penanggung jawab pada tingkat Unit Usaha Strategis (UUS) adalah Administratur/ Kepala Unit.

Further, based on PT Perkebunan Nusantara x (Persero) Collective Letter No. PK-22100/04.00 dated February 3rd, 2004 regarding Strategic Business Unit Practice Manual in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) scope. The Supervisor at Strategic Business Unit is Administrator/Head Unit.

Kegiatan Program Kemitraan

Perseroan bekerja sama dan memberikan bantuan program kemitraan dengan pihak-pihak yang dapat dipercaya dalam menerima program kemitraan yang disalurkan perseroan. Perseroan berusaha untuk cermat dan hati-hati dalam memilih mitra yang berhak menerima program kemitraan dan bantuan serta akan terus selektif menentukan program bantuan sosial mana yang akan dijalankan agar kegiatan benar-benar efektif dan tidak berdampak terhadap reputasi Perseroan serta menunjang kegiatan mitra yang mampu menyelenggarakan dengan baik program di bidang pengembangan perekonomian masyarakat.

Jumlah mitra binaan yang dikelola perseroan sampai dengan akhir tahun 2013 sebanyak 4.516 unit yang disalurkan ke berbagai sektor usaha (1 industri, 13 perdagangan, 15 pertanian, 33 peternakan, 4.435 perkebunan, 15 Perikanan, dan 6 jasa, dengan realisasi dana sebesar Rp225.804.065.253. Realisasi penyaluran dana kemitraan kepada mitra binaan (termasuk dana pembinaan kemitraan) hingga akhir tahun 2013 mencapai Rp226.719.752.803.

Partnership Program Activity

The Company cooperates and provides partnership program assistance with trusted parties in receiving the partnership program disbursed by the Company. Moreover, the Company is also committed to be thorough and prudent in selecting the partner who is eligible to receive partnership program and assistance and will continuously selective in determining type of implemented social donation that the activity will be highly effective and not affecting corporate image negatively as well as supports the partners' activities which will appropriately performed certain program on community economy development sector.

Total partners managed by the Company as end of 2013 reached to 4,516 units in various business sectors (1 industry, 13 trading, 15 agricultures, 33 livestock, 4,435 plantations, 15 fisheries and 6 services, with fund realization to Rp225,804,065,253. Partnership budget realization to partners (including partnership development budget) as end of 2013 reached to Rp226,719,752,803.

Program Bina Lingkungan

Pada tahun 2013, program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perseroan memberi kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan serta menciptakan roda ekonomi dengan masyarakat lokal sekitar pabrik dan perkebunan, menyediakan akses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberi bantuan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sebagai negara berkembang, kegiatan yang terkait dengan pendidikan menjadi hal penting dalam pembangunan kehidupan masyarakat. Kehidupan yang sejalan dengan kemajuan pendidikan membangun karakter individu yang bermanfaat bagi masyarakat serta dibutuhkan bagi pertumbuhan bangsa.

Environmental Development Program

In 2013, community development program which was implemented by the Company provided contribution on community living aspect aiming to reduce poverty and unemployment level through economy empowerment and creation with society on mills and plantation circumstances, providing access to enhance education quality and providing donation for infrastructure construction to elevate society living standard.

As a developing country, the activity which is related with education becomes major factor on society living development. The life which is in line with education progress will build individual character which will be able to contribute for society and nation growth.

Perseroan berkeyakinan bahwa pendidikan yang baik akan memberi kesempatan bagi peningkatan roda ekonomi, perbaikan tingkat kesejahteraan, memperluas wawasan pengetahuan masyarakat bantuan bina lingkungan yang di salurkan perseroan selama tahun 2013 adalah bantuan untuk korban bencana alam, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan peningkatan prasararana dan sarana umum, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam dan kegiatan BUMN Peduli

Perseroan berperan aktif dalam program Bina Lingkungan terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar unit usaha dalam bentuk pembinaan dan pemberian dana hibah. Realisasi penyaluran dana program bina lingkungan pada tahun 2013 mencapai Rp1.063.046.775,- sedangkan penyaluran dana sampai dengan tahun 2013 sebesar Rp23.111.250.837,- berikut adalah rincian persektor penyaluran bantuan bina lingkungan.

The Company is assured that good education will provide an opportunity to accelerate economic cycle, elevating welfare level, expanding society knowledge, the environmental development assistance disbursed by the Company in 2013 was in form of natural disaster victim donation, health improvement donation, public infrastructure donation, education and training donation, religious facility donation, environment preservation donation and BUMN Peduli program.

The Company actively participated on Environmental Development program mostly to the society on the business unit circumstances in form of development activity and grant donation. Environmental development program budget realization in 2013 reached to Rp1,063,046,775 while the budget realization as of 2013 was Rp23,1111,250,837 following are detail of environmental development donation realization per activity sector:

Bina Lingkungan per Sektor

Environmental Development per Sector

Uraian	Realisasi tahun 2013 *Ralization in 2013*	Description
Korban Bencana Alam	795,085,635	Natural Disaster Victim
Pendidikan dan Pelatihan	10,034,278,463	Education and Training
Peningkatan kesehatan	2,548,710,608	Health Improvement
Peningkatan Prasar & Sarana Umum	4,832,950,585	Public Infrastructure Improvement
Sarana Ibadah	2,867,108,232	Religious Facility
Pelestarian Alam	963,950,500	Environmental Preservaiton
BUMN Peduli	1,069,166,814	BUMN Peduli
Total penyaluran Dana	**23,111,250,837**	**Total Fund Disbursement**

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statement

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK

AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013
Dengan Laporan Auditor Independen

Consolidated Financial Statements
For The Year Ended 31 December 2013
With Independent Auditor's Report

Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175
Telepon (031)-3523143 (Hunting) Fax (031)-3523167
Homepage : http//www.ptpn10.com
E-mail : contact@ptpn10.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : Ir. Subiyono, MMA
   Alamat Kantor : Jl. Jembatan Merah No. 3 – 11, Surabaya 60175
   Alamat Rumah : Jl. Kahayan No. 10 RT.001/RW.003, Malang
   Nomor telepon : 031-3522848
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Dolly Parlagutan Pulungan, SE MM
   Alamat Kantor : Jl. Jembatan Merah No. 3 – 11, Surabaya 60175
   Alamat Rumah : Jl. Mampang Prapatan IV No. 16 RT.010/RW.002 Tegalparang Mampang Prapatan Jakarta Selatan.
   Nomor telepon : 031-3522847
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perseroan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Pebruari 2014
Atas nama dan mewakili Direksi

Direktur Utama	Direktur Keuangan
Subiyono	Dolly P. Pulungan
Direktur Utama	Direktur Keuangan

METERAI TEMPEL
187B6ACF040179789
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan
Nomor Izin Usaha KAP : KEP/042/KM.17/2001
License

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MANAGEMENT & TAX CONSULTANT

Nomor : 1.5.012/BS/II/2014

Dewan Komisaris dan Direksi
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Boards of Commissioners and Directors
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara (Persero) (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, compliance with other legal and Regulatory requirements, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements, compliance to regulations and for such internal control, based on our audit. We conducted our audit in accordance with

Head Office : Komp. Cibubur TIMES SQUARE Jl. Raya Transyogi Km.3 Ruko Madison Blok C2 No. 21 Telp. (021) 8430 3663 Fax. (021) 8430 3664 E-mail : kapbravo@cbn.net.id
Branch Office : Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No. 2 Surabaya Telp. : (031) 8795221 Fax. : (031) 8714171 E-mail : ngumarsb@indosat.net.id

audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the Government Auditing Standard Established by the Supreme Audit Institution of the Republic Indonesia. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Selain itu, kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, kontrak yang berlaku serta kepatuhan terhadap pengendalian internal.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements. Moreover, we also conducted a test on the company's compliance to regulations, applicable contract and compliance to Internal control.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and Subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance, and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan suatu hal

Seperti yang diungkapkan pada catatan 2(z) atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2013 Perseroan dan entitas anak menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 25, "Hak atas Tanah".

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 2(z) to the accompanying consolidated financial statements, at 2013. The Company and its subsidiaries implement the Financial Accounting Standards Interpretation No. 25, "Land Rights".

Hal-hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 4 Juni 2013

Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak PT Energi Agro Nusantara yang laporan keuangannya mencerminkan total aset sebesar 2,02% dari total aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013, dan pendapatan bersih sebesar 0% dari pendapatan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Laporan keuangan tersebut tidak diaudit yang laporannya telah diserahkan kepada kami.

Other Matter

The accompanying consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and its subsidiaries on December 31, 2012 and for the year then ended, were audited by other independent auditors containing an unqualified opinion the consolidated financial statements on June 4, 2013.

We did not audit the financial statement of subsidiary PT Energi Agro Nusantara which statements reflect total assets constituting 2.02% of the total consolidated assets as at December 31, 2013, and net revenue constituting 0% of the consolidated net revenue for the year ended December 31, 2013. These financial statement is not audited the report has been provided to us.

Head Office : Komp. Cibubur TIMES SQUARE Jl. Raya Transyogi Km.3 Ruko Madison Blok C2 No. 21 Telp. (021) 8430 3663
Fax. (021) 8430 3664 E-mail : kapbravo@cbn.net.id
Branch Office : Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No. 2 Surabaya Telp. : (031) 8795221 Fax. : (031) 8714171 E-mail : ngumarsb@indosat.net.id

Informasi keuangan perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang seharusnya menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan entitas induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi keuangan entitas induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan

Financial information company (the parent entity) attached, which comprise the consolidated statement of financial position December 31, 2013 and 2012 , and the statement of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year ended December 31, 2013 and 2012, are presented for the purpose additional of information to the accompanying consolidated financial statements, are the presented for purposes of additional analysis and is not a part of the attached accompanying consolidated financial statements which should according to Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent entity financial information is the responsibility of management and is produced from and directly related with the accounting notes and other notes that are used to construct the attached accompanying consolidated financial statements. The parent entity financial information has been objected to the auditing procedures implemented in the audit of the accompanying consolidated financial statements accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the Government Auditing Standard Established by the Supreme Audit Institution of the Republic Indonesia. In our opinion, the Parent entity Financial Information present fairly, in all material respects, in relation to the overall accompanying consolidated financial statements.

Head Office : Komp. Cibubur TIMES SQUARE Jl. Raya Transyogi Km.3 Ruko Madison Blok C2 No. 21 Telp. (021) 8430 3663 Fax. (021) 8430 3664 E-mail : kapbravo@cbn.net.id
Branch Office : Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No. 2 Surabaya Telp. : (031) 8795221 Fax. : (031) 8714171 E-mail : ngumarsb@indosat.net.id

Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan
Nomor Izin Usaha KAP : KEP/042/KM.17/2001
License

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MANAGEMENT & TAX CONSULTANT

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal kami laporkan secara terpisah kepada manajemen masing-masing dalam laporan kami No. 1.5.013/BS/II/2014 dan No. 1.5.014/BS/II/2014 tanggal 26 Pebruari 2014.

Compliance to regulations and internal control, we are reported separately to the management in our report No. 1.5.013/BS /II/2014 and No. 1.5.014/BS/II/2014 dated February 26, 2014.

Jakarta, 26 Februari 2014/ February 26, 2014

Drs. Bambang Herwanto, Ak., CA., CPA
No. Reg. AP : AP.0630

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated result of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices utilized in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon not intended for those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

Head Office : Komp. Cibubur TIMES SQUARE Jl. Raya Transyogi Km.3 Ruko Madison Blok C2 No. 21 Telp. (021) 8430 3663 Fax. (021) 8430 3664 E-mail : kapbravo@cbn.net.id
Branch Office : Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No. 2 Surabaya Telp. : (031) 8795221 Fax. : (031) 8714171 E-mail : ngumarsb@indosat.net.id

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***

PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 ***PER DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

(Dalam Rupiah) *(In Rupiah)*

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
A S E T				***A S S E T***
ASET LANCAR :				***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2d, 3	371.999.840.856	158.346.620.342	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha				*Trade Receivables*
- Pihak berelasi		1.687.770.000	-	*Related Parties -*
- Pihak Ketiga,				*Third Parties -*
Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp. 0,- (2012:	2e, 4	358.558.373.402	101.464.057.953	*Net off allowance for impairment losses of Rp. 0,- (2012: Rp.1.054.036.611,-)*
Piutang Lain-lain				*Other Receivables*
- Pihak Berelasi	2e, 2h, 5	6.628.361.716	9.594.726.599	*Related Parties -*
- Pihak Ketiga,				*Third Parties -*
Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp.18.212.832.222,- (2012: Rp.17.288.355.000,-)	2e, 2f, 5	376.192.198.911	342.435.149.453	*Net off allowance for impairment losses of Rp. 18.212.832.222,- (2012: Rp. 17.288.355.000,-)*
Piutang Pajak	2i, 16a	3.728.373.295	3.821.148.159	*Taxes Receivable*
Persediaan	2k, 6	329.756.962.606	514.915.590.554	*Inventories*
Beban Dimuka Produksi Tanaman	7	66.219.966.348	70.700.692.135	*Prepaid plant production expenses*
Beban Dibayar Dimuka	2l, 8	27.868.983.342	93.002.284.722	*Prepaid Expenses*
Jumlah Aset Lancar		**1.542.640.830.476**	**1.294.280.269.917**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR :				
Aset Tanaman Semusim	2t, 9	14.054.257.227	12.291.083.533	*Assets Plant Annual*
Piutang Lain Lain - Pihak berelasi	2e, 2h, 5	798.387.151.083	423.561.565.000	*Other Receivables - Related Parties*
Aset Pajak Tangguhan	2i, 16d	59.254.145.372	53.262.747.472	*Deffered Tax Assets*
Investasi Pada Entitas Lain	2m, 10	35.695.986.502	31.127.719.042	*Investment in other Entity*
Aset Tetap,				*Fixed Assets*
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1.382.901.990.263,- (2012: Rp. 1.202.213.445.069,-)	2n, 11	1.300.807.473.635	816.356.070.471	*Net off accumulated depreciation of Rp. 1.382.901.990.263,- (2012: Rp. 1.202.213.445.069,-)*
Aset Tidak Berwujud				*Intangible Assets*
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 5.368.801.380,- (2012: Rp. 19.041.784.430,-)	2q, 12	32.025.105.681	63.329.538.879	*Net off accumulated amortization of Rp. 5.368.801.380,- (2012: Rp. 19.041.784.430,-)*
Aset Tidak Lancar Lainnya				*Other Non Current Assets*
Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai aset non-produktif sebesar Rp 998.245.386,- (2012: Rp 1.002.217.139,-)	2r, 13	5.335.872.144	556.030.596	*Net off impairment non productive asset of Rp.998.245.386,- (2012: Rp. 1.002.217.139,-)*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**2.245.559.991.645**	**1.400.484.754.993**	***Total Non Current Assets***
TOTAL ASET		**3.788.200.822.121**	**2.694.765.024.910**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***

PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 ***PER DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

(Dalam Rupiah) *(In Rupiah)*

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK :				
Utang Usaha				*Trade Payables*
- Pihak Berelasi	2t, 2h, 14	9.857.458.519	4.510.954.343	*Related Parties -*
- Pihak Ketiga	2t, 14	53.861.101.984	30.518.767.758	*Third Parties -*
Utang Lain-lain				*Other Payables*
- Pihak Berelasi	2t, 2h, 15	31.076.983.150	1.239.745.141	*Related Parties -*
- Pihak Ketiga	2t, 15	544.957.402.852	414.164.248.717	*Third Parties -*
Utang Sewa	2j, 17	183.173.711	-	*Lease Payable*
Utang Pajak	2i, 16b, 16c	72.166.998.992	125.859.007.835	*Taxes Payable*
Beban Yang Masih Harus Dibayar	18	53.360.824.117	90.197.237.497	*Accrued Expenses*
Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo	19	322.346.455.665	195.423.983.280	*Current maturities of LongTerm Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**1.087.810.398.990**	**861.913.944.571**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG :				***NON CURRENT LIABILITIES :***
Utang Sewa	2j, 17	163.626.357	-	*Lease Payable*
Utang Lain-lain	2t, 20	28.657.917.735	28.299.948.000	*Other Payables*
Kewajiban Kepada Pemerintah	2h, 21	-	2.000.000.000	*Liabilities to the Goverment*
Kewajiban Kepada Pihak Ketiga	2t, 22	9.203.543.934	48.793.210.192	*Liabilities to third parties*
Pinjaman Bank	23	334.709.292.486	187.227.766.406	*Bank Loan*
Obligasi	24	700.000.000.000	-	*Bonds*
Kewajiban Imbalan Kerja	2x, 25	156.217.778.221	149.348.633.582	*Employee Benefits Obligation*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**1.228.952.158.733**	**415.669.558.180**	***Total Non Current Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal dasar 3.400.000 lembar saham tahun 2013,dan 2012 , Telah disetor penuh sebanyak 870.596 lembar saham.dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per lembar saham.	1d, 2u	870.596.000.000	870.596.000.000	*Authorized capital 3.400.000 shares in 2013 and 2012 Issued and paid capital 870.596 shares. with par value Rp 1.000.000,- per share.*
Modal Sumbangan	26	10.061.504.138	10.061.504.138	*Donations Capital*
Saldo Laba	2y, 27			*Retained Earnings*
Sudah ditentukan penggunaannya		432.452.779.210	129.316.129.252	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		137.831.060.186	387.858.129.999	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya		15.865.921.981	15.865.921.981	*Other components of equity*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.466.807.265.515	1.413.697.685.370	***Total Equity attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan Non Pengendali	28	4.630.998.883	3.483.836.789	*Non Controlling Interests*
Jumlah Ekuitas		**1.471.438.264.398**	**1.417.181.522.159**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		**3.788.200.822.121**	**2.694.765.024.910**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN ***CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME***
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 dan 2012 ***FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012***
(Dalam Rupiah) *(In Rupiah)*

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
PENDAPATAN	2v, 29	2.375.077.618.726	2.145.471.181.690	*REVENUE*
BEBAN POKOK PENJUALAN	2v, 30	1.945.584.776.170	1.469.293.805.621	*COST OF GOODS SOLD*
LABA (RUGI) KOTOR		**429.492.842.556**	**676.177.376.069**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban Umum dan Administrasi	2v, 31	227.551.933.642	184.440.400.019	*Administrative Expenses*
Beban Penjualan	2v, 32	10.119.952.922	6.339.527.742	*Marketing Expenses*
Jumlah Beban Usaha		**237.671.886.564**	**190.779.927.761**	***Total Operating Expenses***
LABA USAHA		**191.820.955.992**	**485.397.448.308**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA				***OTHER INCOMES (EXPENSES)***
Pendapatan lain lain	2v, 33	214.984.178.465	78.403.365.697	*Other Income*
Beban lain lain	2v, 34	(195.883.927.944)	(44.891.092.006)	*Other expenses*
Bagian laba perusahaan asosiasi	33	2.778.096.539	3.426.769.715	*Share in profit of the of associates*
Jumlah		21.878.347.060	36.939.043.406	*Total*
LABA BERSIH SEBELUM BUNGA PINJAMAN		213.699.303.052	522.336.491.714	***NET INCOME BEFORE LOAN INTEREST***
Beban bunga pinjaman	2v, 2w, 35	28.285.203.724	31.385.058.945	*Loan Interest*
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK		**185.414.099.328**	**490.951.432.769**	***NET INCOME BEFORE TAXES***
PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAXES***
Pajak Kini	2i, 16c	62.076.592.500	130.998.399.000	*Current Tax*
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	2i, 16d	(5.991.397.901)	(3.626.421.758)	*Deffered tax*
Beban Pajak - Netto		56.085.194.599	127.371.977.242	***Taxes expense - net***
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		**129.328.904.729**	**363.579.455.527**	***NET INCOME AFTER TAXES***
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya :				***Other Comprehensive Income :***
Kenaikan nilai penyertaan PT Mitra Tani 27 dari Kuasi - Reorganisasi		-	10.137.116.356	*The increase in value of investment in PT Mitra Tani 27 of quasi - reorganization*
Pengakuan pendapatan aset hibah PG Meritjan dan Modjopanggung		-	5.728.805.625	*Revenue recognition of grant assets PG Meritjan and Modjopanggoong*
Jumlah		**-**	**15.865.921.981**	***Total***
LABA BERSIH KOMPREHENSIF		**129.328.904.729**	**379.445.377.508**	***NET COMPREHENSIVE INCOME***
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				***Profit attributable to :***
Pemilik entitas induk		128.893.742.635	379.032.549.986	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non pengendali		435.162.094	412.827.522	*Non controlling interests*
Jumlah		**129.328.904.729**	**379.445.377.508**	***Total***
Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas		**148.052**	**417.493**	***Earnings per share attributable to equity holders of parent entity***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(In Rupah)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / equity attributable to owners of the parent entity									
	Modal Saham Saham ditempatkan dan disetor	Modal Sumbangan	Saldo Laba / Retained Earnings		Komponen Komprehensif lain		Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas	
			Dicadangkan	Belum dicadangkan	Hibah Aset	Kenaikan Nilai Penyertaan pada anak Perusahaan				
	Issued and paid Capital Stok	*Donated Capital*	*Appropriate*	*Unappropriate*	*Grant Assets*	*Increase of value subsidiary investment*	*Total*	*Non Controlling Interest*	*Total Equity*	
2012										**2012**
Saldo per 1 Januari 2012	**250.000.000.000**	**10.061.504.138**	**651.961.548.256**	**180.000.820.528**	**-**	**-**	**1.092.023.872.922**	**3.071.009.267**	**1.095.094.882.189**	**Balance at January 1, 2012**
Penambahan Modal	620.596.000.000		(620.596.000.000)				**-**		-	Additional Capital
Pembagian Laba :										Distribution of Profit :
- Dividen	-	-	-	################	-	-	**(51.039.000.000)**		(51.039.000.000)	Dividends -
- Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	-	-	(6.208.000.000)	-	-	**(6.208.000.000)**		(6.208.000.000)	Partnership and Community Development -
- Setoran ke Holding	-	-	-	-	-	-	**-**		-	Deposit to Holding -
- Cadangan	-	-	97.950.580.996	(97.950.580.996)	-	-	**-**		-	ıpropriation for specific reserve -
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	363.054.890.467	5.728.805.625	10.137.116.356	**378.920.812.448**	412.827.522	379.333.639.970	Total Comprehensive Income for the years
Saldo per 31 Desember 2012	**870.596.000.000**	**10.061.504.138**	**129.316.129.252**	**387.858.129.999**	**5.728.805.625**	**10.137.116.356**	**1.413.697.685.370**	**3.483.836.789**	**1.417.181.522.159**	**Balance at December 31, 2012**
2013										**2013**
Saldo per 1 Januari 2013	**870.596.000.000**	**10.061.504.138**	**129.316.129.252**	**387.858.129.999**	**5.728.805.625**	**10.137.116.356**	**1.413.697.685.370**	**3.483.836.789**	**1.417.181.522.159**	**Balance at December 31, 2012**
Setoran Modal	-	-	-	-	-	-	**-**	712.000.000	712.000.000	Additional Capital
Pembagian Laba :									-	Distribution of Profit :
- Dividen	-	-	-	(75.784.162.490)	-	-	**(75.784.162.490)**	-	(75.784.162.490)	Dividends -
- Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	**-**	-	-	Partnership and Community Development -
- Setoran ke Holding	-	-	-	-	-	-	**-**	-	-	Deposit to Holding -
- Cadangan	-	-	303.136.649.958	(303.136.649.958)	-	-	**-**	-	-	ıpropriation for specific reserve -
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	128.893.742.635	-	-	**128.893.742.635**	435.162.094	129.328.904.729	Comprehensive Income for the years
Saldo per 31 Desember 2013	**870.596.000.000**	**10.061.504.138**	**432.452.779.210**	**137.831.060.186**	**5.728.805.625**	**10.137.116.356**	**1.466.807.265.515**	**4.630.998.883**	**1.471.438.264.398**	**Balance at December 31, 2013**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN | ***CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS***
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 | ***FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012***
(Dalam Rupiah) | *(In Rupiah)*

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITY***
Penerimaan dari pelanggan	2.428.243.080.735	2.480.613.889.000	*Cash receipt from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(1.061.513.576.185)	(1.144.014.880.000)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(918.182.651.833)	(655.939.397.000)	*Payments to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	**448.546.852.717**	**680.659.612.000**	***Cash provided from operations***
Pembayaran biaya pinjaman	(56.836.825.284)	(33.821.301.000)	*Loan Interest payments*
Pembayaran pajak	(396.938.591.137)	(344.447.134.000)	*Taxes payments*
Penerimaan fee cigarilos	15.758.631.650	13.113.882.000	*Received from fee cigarilos*
Penjualan kompos	12.983.958.266	11.976.835.341	*Received from Composs sales*
Pendapatan klaim asuransi	4.122.260.000	4.251.753.352	*Received from Insurance claims*
Penjualan barang bekas	3.718.272.111	4.528.053.482	*Received from Used goods sales*
Penerimaan jasa giro dan deposito	1.923.063.829	3.661.245.227	*Received from interest income (Giro & Deposit)*
Peneriman denda, fee peserko dan lainnya	145.833.961.554	22.884.655.902	*Revenue of penalty, perseko fee, and others*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**179.111.583.706**	**362.807.602.304**	***Net Cash Flow Provided From Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOW FROM INVESTMENT ACTIVITY***
Aset Tetap	(351.182.495.864)	(188.074.374.000)	*Fixed assets*
Penambahan aset dalam pelaksanaan	(88.505.427.213)	(44.963.303.000)	*Additional asset in progress*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(439.687.923.077)**	**(233.037.677.000)**	***Net Cash Flow Used to Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITY***
Pembayaran dividen ke pemegang saham	(75.784.162.490)	(51.039.000.000)	*Dividend payment to Shareholders*
Pembayaran Program kemitraan dan bina lingkungan	-	(6.208.000.000)	*Payment to Partnership and Community Development Programs*
Penerimaan dana hasil penjualan BCT	169.627.136.363	225.937.539.000	*Receipt of proceed from BCT sales*
Pendanaan Operasional BCT	(374.822.687.663)	(328.479.854.000)	*Operational funding of BCT*
Pinjaman bank	1.690.934.299.630	845.826.216.096	*Proceed from bank loan*
Pelunasan pinjaman bank	(952.926.997.782)	(839.128.756.143)	*Payment of bank loan*
Penerimaan dana stimulus	30.887.272.727	29.855.455.000	*Received from stimulus funds*
Penerimaan dari bank (avalis)	733.368.957.657	531.449.122.000	*Received from bank (avalist)*
Penyaluran ke petani tebu rakyat	(732.183.659.840)	(559.171.764.000)	*Payment for sugar cane farmer*
Pengembalian dari petani tebu rakyat	710.131.141.342	572.608.963.000	*Payment back from sugar cane farmer*
Pengembalian ke bank (avalis)	(725.001.740.059)	(587.318.060.000)	*Payment back to bank (avalist)*
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktifitas pendanaan	**474.229.559.885**	**(165.668.139.047)**	***Net Cash Flow (Used in) Provided From Financing Activities***
Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	**213.653.220.514**	**(35.898.213.743)**	***Net Increase (decrease) cash and cash equivalents***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**158.346.620.342**	**194.244.834.085**	***BEGINNING BALANCE OF CASH AND EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**371.999.840.856**	**158.346.620.342**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

GENERAL 1.

a. Pendirian Perseroan

The Establishment a.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) atau disingkat PTPN 10, didirikan berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 15 tahun 1996 tanggal 14 pebruari 1996 dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH No. 43 tanggal 11 Maret 1996. PTPN 10 merupakan peleburan dari PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI - XXII (Persero), dan PT Perkebunan XXVII (Persero) sehingga segala hak dan kewajiban diubah dengan Akta Notaris Doktor Lanny Kusumawati, Dra, SH, MH Nomor 4 tanggal 8 April 2002. Kemudian diubah dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tanggal 12 Juli 2002 tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas yang dimuat dalam Akta Nomor 1 Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia nomor C-1539 HT.01.04.TH.2002 tanggal 15 Agustus 2002 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara Badan Usaha Milik Negara tentang Perusahan Perseroan yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dyah Ambarawaty Setyoso, SH nomor 48 tanggal 13 Agustus 2008. Perubahan tersebut adalah Perubahan Anggaran Dasar perseroan sebagai penyesuaian atas Undang-undang nomor 40 tahun 2007. Pada tahun 2012 dilakukan perubahan Anggaran Dasar perseroan melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham nomor SK-355/MBU/2012 tanggal 19 September 2012 yang dibuatkan Akta Notaris dihadapan Sri Eliana Tjahjoharto, SH nomor 18 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Peningkatan Modal Dasar, Penambahan Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar perseroan. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-04572.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 6 Februari 2013.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) or abbreviated as PTPN 10, was established based on the Government RegulationNo. 15 of 1996 dated 14 February 1996 by the Notarial deed Harun Kamil, SH. 43 dated March 11, 1996. PTPN 10 is a merger of PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) and PT Perkebunan XXVII(persero) so that all of the rights and obligations of those companies were transferred to PTPN 10, later amended by Doctor Lanny Kusumawati'snotarial deed, number 4 dated April 8, 2002. Later amended by Statement of Shareholders dated July 12,2002 regarding to amendments of limited company contained in notarial deed No. 1 Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH and was approved by the Minister of Justice and Human Rights number C-1539 HT.01.04.TH.2002 dated August 15, 2002 and published in the Official Gazette-Owned Enterprises of the Company's stated in the notarial deed of Dyah Ambarwaty Setyoso, SH number 48 dated August 13, 2008. These changes are Amendment to the Articles of Association as an adjustment to the Law number 40 of 2007. In 2012 there was a change on the budget of the corporation by the Decree of the Minister of SOE Number : Kep-117/M-MBU/2002 as concluded in the General meeting of stockholders number SK-355/MBU/2012 dated September 19, 2012 notarized by Sri Eliana Tjahjoharto SH number 18 dated October 18, 2012 about increase in authorized capital, additional Paid in Capital and amendment to Statutes.The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights number AHU-04572.AH.01.02 Year 2013 dated February 6, 2013.

b. Kegiatan Usaha

Business Activity b.

Sesuai pasal 3 Akta perubahan terakhir, maksud dan tujuan Perseroan adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan dengan kegiatan usaha :

a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan.
b. Produksi hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun pihak lain menjadi barang jadi serta produk turunnya.
c. Perdagangan dan pemasaran berbagai macam produksi.
d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, Agro Wisata dan Agro Bisnis.
e. Usaha lain yang menunjang usaha pokok Perseroan.

According to Article 3 of the last amendment, the purpose and objectives of the company is implementing and supporting Government policy on economic and development to the business:

a. Cultivation of crops include land clearing and processing.
b. Production of crops, processing crops themselves and others into the intermediate goods and nished goods and products or their derivatives.
c. Trading and marketing of various kinds of production.
d. Business development areas of plantation, Agro Tourism and Agro Business.
e. Other businesses that support the company's main business.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perseroan memiliki 3 (tiga) entitas anak, 17 (Tujuh belas) unit usaha operasional yang tersebar di kawasan sekitar Jawa Timur, Madura, dan Jawa tengah. Unit usaha PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

In running its business, the corporation has 3 child companies, 17 operational units that spreads in the East Java, Madura, and Central Java. Business units of PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) as in December 31, 2013 as follows :

1. UMUM (Lanjutan) — **GENERAL (Continued) 1.**

b. Kegiatan Usaha (lanjutan) — ***(continued) Business Activity b.***

1) Entitas Anak : — **Subsidiary : 1)**

Nama entitas anak/ *Name of Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Th. Ops. komersial *Year of com. Ops*	% Kepemilikan *% of Ownership*
PT Dasaplast Nusantara	Jepara, Jawa tengah	2004	90%
PT Nusantara Medika Utama	Mojokerto, Jawa Timur	2013	99,50%
PT Energi Agro Nusantara	Mojokerto, Jawa Timur	2013	99,25%

2) Unit Operasional : — **Unit Operational : 2)**

Unit Operasional *Operational Unit*	Lokasi/ Location		Komoditas *Comodity*
	Kabupaten/*District*	Propinsi/*Province*	
Pabrik Gula / Sugar Company			
Pabrik Gula Watoetoelis	Sidoarjo	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Toelangan	Sidoarjo	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Kremboong	Sidoarjo	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Gembolkrep	Mojokerto	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Djombang Baru	Jombang	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Tjoekir	Jombang	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Lestari	Nganjuk	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Meritjan	Kediri	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Pesantren Baru	Kediri	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Ngadirejo	Kediri	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Pabrik Gula Modjopanggong	Tulungagung	Jawa Timur/*East Java*	Gula dan Tetes / *Sugar and Mollases*
Kebun Tembakau/ Tobacco Plantation			
Kebun Kertosari dan Bobbin	Jember	Jawa Timur/*East Java*	Tembakau, Kakao, dan Cerutu / Tobacco, Cocoa, and Cigar
Kebun Ajong Gayasan	Jember	Jawa Timur/*East Java*	Tembakau / *Tobacco*
Kebun Wedibirit/Gayamprit/Kebonarum	Klaten	Jawa Tengah/ *Central Java*	Tembakau / *Tobacco*
Pengembangan Kantor Direksi / Development of Head Office			
Madura	Madura	Jawa Timur/*East Java*	Tebu Giling / *Cane Milling*
Tuban	Bojonegoro	Jawa Timur/*East Java*	Tebu Giling / *Cane Milling*

c. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Sekretaris perseroan — ***Board of comissioners, directors, Audit Committee, and Secretary of Company*** **c.**

1. Dewan Komisaris — *Board of Comissioners 1.*

Berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012 adalah sebagai beikut :

Based on the Decree of the Minister of BUMN RI No SK-434/MBU/2012 December 10, 2012, are as follows:

Komisaris Utama	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	*President Comissioner*
Komisaris	Prof. DR. Ir. Tjeppy D Soedjana, MSC	*Commisioner*
Komisaris	Irjen Pol (Purn) Drs. Indarto, SH.	*Commisioner*
Komisaris	Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus	*Commisioner*
Komisaris	Brigjen TNI (Purn) H. Heru Sudibyo	*Commisioner*

1. UMUM (Lanjutan) **GENERAL (Continued) 1.**

c. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Sekretaris perseroan (Lanjutan)

Board of comissioners, directors, Audit Committee, and Secretary of Company (Continued) **c.**

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2013 berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. SK-390/MBU/2013 tanggal 23 Nopember 2013 adalah sebagai berikut :

The Board of Commissioners for the period of December 31 in 2013 is based on the Decree of the Minister of BUMN RI No SK-390/MBU/2013 November 23, 2013, are as follows :

Komisaris Utama	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	*President Comissioner*
Komisaris	Djoko Moeljono	*Commisioner*
Komisaris	Irjen Pol (Purn) Drs. Indarto, SH.	*Commisioner*
Komisaris	Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus	*Commisioner*
Komisaris	Brigjen TNI (Purn) H. Heru Sudibyo	*Commisioner*

2. Susunan Dewan Direksi *Board of directors 2.*

Susunan Dewan Direksi per 31 Desember 2013 berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. 95. SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012 dan No. SK-282/MBU/2013 tanggal 13 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

The Board of Directors for the period of December 31, 2013 based on Decree of minister of BUMN RI No. 95 SK-95/MBU/2012 dated March 1, 2012 and No. SK-282/MBU/2013 dated June 13, 2013 as follows :

Direktur Utama	Ir. Subiyono, MMA	*President Director*
Direktur Produksi	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	*Production Director*
Direktur Keuangan	Dolly Parlagutan Pulungan, SE MM	*Finance Director*
Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan	Ir. Mochamad Sulton	*Marketing and Planning and Development Director*
Direktur SDM & Umum	Ir. Djoko Santoso	*Human resources Director*

3. Komite Audit *Audit Committee 3.*

Ketua	Brigjen (Purn) H. Heru Sudibyo	*Chief*
Anggota	H. Supraptono, Bsc. ST. MT	*Member*
	Herry Soelistiono, SE, MM	

4. Sekretaris Perseroan *Company Secretary 4.*

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi nomor XX-SURKP12.039 tanggal 2 Maret 2012 telah ditunjuk Sekretaris Perseroan yaitu Ir. H. Mochammad Cholidi.

Ir. H. Mochammad Cholidi has appointed as the Company Secretary by the Board of Directors PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Number XX-SURKP12.039 dated March 2, 2012.

5. Jumlah Karyawan *Number of Employees 5.*

Jumlah karyawan tahun 2013 dan 2012 masing sebanyak 11.648 orang terdiri dari 3.942 karyawan tetap 7.706 karyawan tidak tetap dan 13.139 karyawan terdiri dari 4.332 karyawan tetap 8.582 karyawan tidak tetap.

The number of employees as in 2013 and 2012 are 11.648 people; 3.942 permanent employees and 7.706 honorary employees and 13.139 people; 4.332 permanent employees and 8.582 honorary employees, respectively.

1. UMUM (Lanjutan) | **GENERAL (Continued) 1.**

d. Struktur Permodalan | ***Structure of Equity d.***

Sesuai dengan Akta Nomor 01 tahun 2002 dan terakhir Akta Nomor 48 tahun 2008, modal PTPN 10 adalah sebagai berikut :

Based on notarial deed No. 01 , 2002 and the last deed No. 48 in 2008, the equity of PTPN 10 are as follows :

	Jumlah Saham (Lmbar)/ *Number of shares*	Nominal (Rp)	Jumlah/*Total* (Rp)	
Modal dasar	500.000	1.000.000	500.000.000.000	*Authorized Capital*
Modal belum disetor	250.000	1.000.000	250.000.000.000	*Unpaid Capital*
Modal ditempatkan dan disetor	250.000	1.000.000	250.000.000.000	*Subscribed and paid up*

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara tentang Peningkatan Modal Dasar, Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar nomor 18 tanggal 18 Oktober 2012, modal dasar perseroan ditingkatkan menjadi Rp. 3.400.000.000.000,- (tiga triliun empat ratus miliar) terbagi menjadi 3.400.000 (tiga juta empat ratus ribu) lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 870.596.000.000,-. Tambahan modal sebesar Rp. 620.596.000.000 (enam ratus dua puluh millar lima ratus sembilan puluh enam juta) diambilkan dari kapitalisasi cadangan sebagaimana tercatat di laporan keuangan perseroan, sehingga posisi modal adalah menjadi :

In accordance with the Deed of state Minister for State Owned Enterprises about the the increase in the authorized capital, Paid-in Capital and Statutes Amendment number 18 dated October 18, 2012, corporation's basic capital raised to Rp. 3.400.000.000.000,- (three billion four hundred billion) divided by 3.400.000 (three million four hundred thousand) dividends. Those capitals has paid and stored for Rp. 870.596.000.000,-. Additional capital of Rp. 620 596 000 000 (six hundred twenty billion, five hundred and ninety-six million) taken from the capitalization of allowance as recorded in the financial statements of the company, so that the capital position is to be:

	Jumlah Saham (Lmbar)/ *Number of shares*	Nominal (Rp)	Jumlah/*Total* (Rp)	
Modal dasar	3.400.000	1.000.000	3.400.000.000.000	*Authorized Capital*
Modal belum disetor	2.529.404	1.000.000	2.529.404.000.000	*Unpaid Capital*
Modal ditempatkan dan disetor	870.596	1.000.000	870.596.000.000	*Subscribed and paid up*

Dari modal yang telah ditempatkan, seluruhnya telah disetor oleh Negara Republik Indonesia.

Of capital which has been issued, fully paid up by the Republic of Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI | ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES 2.***

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disetujui Direksi pada tanggal 24 Pebruari 2014.

The Consolidated Financial Report is composed based on the Indonesian Accounting Standard approved by Director on February 24, 2014.

Kebijakan akuntansi siginifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

Significant Accounting Policy that applied consistently in the making of the consolidated financial report for the periode that ended on December 31, 2012 and 2013 as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES 2.***

a. Dasar Penyusunan laporan keuangan konsolidasian ***Basis of Preparation of the consolidated financial statements a.***

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interprestasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (BAPEPAM & LK) Nomor. VIII G.7 lampiran keputusan ketua BAPEPAM & LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian Emiten atau Perseroan Publik.

The Consolidated Financial Report has composed and presented as in the Indonesian Accounting Standard, that covered the statement and interpretation which issued by Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) Number VII G.7 Appendix Decree head of BAPEPAM & LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 abou tPresentation and disclosure of the consolidated financial statements of the Issuer or Public company.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun menggunakan dasar akrual. Dasar pengukurannya menggunakan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Consolidated cash flow statement prepared using the direct method by classifying cash ows into operating, investing and financing activities.

Mata Uang pelaporan yang digunakan dalam penyusanan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah (Rp) as functional currency of company.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian ***Consolidation Principles b.***

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities at the date of statement of financial position and results of operations for the year ended on these dates from the Company and the entities in which the Company has the ability to control the entity, either directly or indirectly.

Kepentingan non pengendali atas total laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari total laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Non-controlling interests of the total comprehensive income of subsidiaries is identified accordance proportions and presented as part of the total comprehensive income that can be attributed to the consolidated of comprehensive income statement. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries identified on the date of the business combination which further adjusted for the proportionate share of changes in equity of subsidiaries are presented as part of equity in the consolidated statement of financial position.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

If control of an entity acquired in the current year, the results of operations of the entities included in the consolidated statement of comprehensive income from the date of acquisition of the control. When controlling ended in the current year, the results of operations of the entities included in the consolidated statement of comprehensive income for the part of year in which the control is still going on .

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Consolidation Principles (Continued) b.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

The accounting policies that is used in the presentation consolidated financial statements in all material aspects has been implemented consistently by the subsidiaries.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in presentation the consolidated financial statements.

c. Instrumen Keuangan

Financial Assets c.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan :

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries adopted SFAS No. 50 (Revised 2006) on Financial Instruments Presentation and Disclosure and SFAS No. 55 (Revised 2006) on Financial Instruments:

Aset Keuangan :

Financial Assets :

Aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Financial assets are classfied and measured at fair value through profit or loss, loans granted and receivables, held to maturity investments,available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasfikasian aset tersebut pada setiap akhir periode laporan keuangan.

The Company and its subsidiaries to determine the classification of nancial assets at initial recognition and, if necessary, re-evaluate the classi cation of such assets at the end of each financial reporting period.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

At the time of initial recognition, financial assets measured at fair value. In the case of financial assets not measured at fair value through pro t or loss, the fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of such financial assets.

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan apabila hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut; atau perseroan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) perseroan telah mentrasfer secara substantial seluruh resiko dan manfaat atas aset, atau (b) perseroan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substantial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer seluruh pengendalian atas aset.

The Company derecognition of a financial asset when the contractual rights to receive cash flows from the financial asset expired, or the company transferring the rights to receive cash flows from financial assets or assume the obligationto pay the received cash flows in full without delay means to the third release under the agreement (pass through arrangement), and (a) the Company has transferred substantially all risks and rewards of the asset, or (b) the Company does not transfer and do not have substantially all the risks and benefits of the asset, but has transferred the entire control on assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan) ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.***

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan) ***Financial Assets (Continued) c.***

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan. peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Indikasi penurunan nilai aset keuangan diantaranya adalah kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit, adanya pelanggaran kontrak, pemberian keringanan kepada peminjam, peminjam pailit dan memburuknya kondisi ekonomi global yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset keuangan.

At the end of each reporting period, the Company evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of nancial assets decline in value. Impairment as a result of one or more adverse events that occurred after the initial recognition of financial assets. Adverse events that have an impact on the estimated future cash ows for the nancial asset or group of nancial assets that can be estimated reliably. Indication of impairment of nancial assets include signi cant nancial di culties experiencedby the issuer, a violation of contract, granting to the borrower, the borrower insolvent and deteriorating global economic conditions that correlate with defaults on financial assets.

Liabillitas Keuangan : ***Financial Liabilities :***

Liabilitas keuangan adalah setiap kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan kepada entitas lain dan mempertukarkan aset atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang merugikan Perseroan.

Financial liability is any contractual obligation to deliver cash or another financial asset to the entity and the exchange of assets or financial liabilities with another entity with the adverse conditions of the Company.

Liabilitas keuangan diklasfikasikan dalam kategori yang diukur pada harga perolehan diamortisasi degan metode suku bunga efektif. Perseroan dan entitas anak menentukan klasfikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified in categories that are measured at amortized cost with efective interest method. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial liabilities on initial recognition.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognizedinitially at fair value, and in terms of loans and debts, including transaction costs that are directly attributable.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract terminated or canceled or expired.

Saling Hapus Instrumen Keuangan ***Offsetting Financial Instruments***

Aset Keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and that net amount reported in consolidated statement of financial position, at this time has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to resolve a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan ***Fair Value Financial Instruments***

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid price in an active market at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that do not have an active market, fair value is determined using techniques.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and Cash Equivalents d.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank and all investments with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and that is not guaranteed and unrestricted.

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti obyektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih sesuai dengan persyaratan awal piutang karena debitur mengalami kesulitan keuangan, wanprestasi atau sudah dinyatakan pailit. Jumlah penyisihan adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat dengan nilai kini arus kas dimasa mendatang yang didiskontokan dengan bunga efektif di pasar, indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tertagihnya aset keuangan tersebut.

Trade Receivables and Other Receivable e.

Accounts receivable and other receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method unless the effect of the discount was not material, net of allowance for impairment established by objective evidence that the receivable balance impaired.

Allowance impairment for doubtful accounts was established when there is objective evidence that the Company is unable to collect receivables in accordance with initial requirements for borrowers experiencing financial dificulties, defaulted or been declared insolvent. The allowance is equal to the di erence between the amount recorded by the present value of future cash flows are discounted by the effective rate on the market. indication of impairment is determined on each individual is selected by considering the risk of collectibility of the asset.

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Penyisihan penurunan nilai piutang/ penghapusan piutang sangsi akan dilakukan setelah piutang berumur lebih dari 5 tahun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Trade Receivables and Other Receivable e.

Allowance for impairment of receivables / elimination of bad debt will be made after receivables outstanding for more than 5 years and received approval of the Board of Commissioners.

f. Transaksi dengan Petani Tebu Rakyat (PTR)

Pola kerjasama antara Perseroan dengan PTR adalah bagi hasil dimana petani menanam tebu di lahan sendiri dan Perseroan menyediakan sarana dan prasarana yang dibiayai dari pinjaman bank dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Hasil tebu PTR digiling di pabrik gula berdasarkan sistem bagi hasil sesuai dengan tingkat rendemen yang diperoleh.

Pencatatan transaksi pinjaman/pelunasan kepada/oleh PTR untuk keperluan pelaksanaan tanaman tebu dalam rangka ketahanan pangan dari pemberi dana (bank) yang dilakukan melalui Perseroan dicatat sebagai Piutang PTR pada akun Piutang Lain Lain. Sedangkan transaksi penerimaan/ pembayaran dana dari/ke pemberi dana untuk keperluan pinjaman PTR disajikan sebagai Paket Kredit Modal Kerja pada akun utang lain lain.

Transactions with Sugar Cane Farmers (PTR) f.

The pattern of cooperation between the Company and PTR is profit share in which farmers plant sugarcane in their own land and the Company provides facilities financed by bank loans and the Partnership and Community Development Program. Results of sugar cane PTR milled based on sharing system according to the rendemen obtained.

Recording a loan transaction / settlement to / by the PTR for the purposes of the implementation of the sugar cane plant in order to food security funding (bank) made by the Company are recorded as receivables in the accounts Other receivable. While the receipt / payment funds transaction from / to funders for PTR loan purposes presented as Working Capital Loan Package on account other Liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan) ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.***

g. Penjabaran Mata Uang Asing ***Financial Statements in Foreign Currencies g.***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu.

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing on the transaction date. At balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at exchange rates prevailing at that time.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Gains and losses foreign exchange differences arising from transactions in foreign currencies and translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, recognized in the statement of comprehensive income.

Mata uang asing utama yang digunakan adalah dolar Amerika Serikat (“USD”) dan mata uang Eropa (Er), Kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp 12.189,- dan Rp 9.670,- untuk setiap satu Dolar, serta Rp 16.821,- dan Rp 12.810,- untuk setiap satu Euro.

Exchange rates occurred in the company's transactions are in U.S. Dollar and the Euro exchange rate of Bank Indonesia on December 31, 2013 and 2012 are Rp 12.189, - and Rp 9.670,- equivalent to USD $ 1,- and Rp 16.821,- and Rp 12.810,- equivalent to EUR 1 .-

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi ***Transactions with related parties h.***

Perseroan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

The Company have transactions with related parties is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) No. 7 (Revised 2010), “Related Party Disclosures”. Where from the definition of related parties in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2010) is the person or entity related to the entity that is preparing financial statements (in this statement referred to as "reporting entity"). The definition of related parties are as follows :

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor ; atau
   c. Personil manajemen kunci entitas pelapor.

Person or closest family member who have a relation to the reporting entity if that person is : *1.*
Has control or joint control over the reporting entity; *a.*
Has significant influence over the reporting entity; or *b.*
Key management personnel of the reporting entity. *c.*

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

An entity is related to reporting entity if one of the following: *2.*

   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entias lain);

The entity and the reporting entity are members of the same business segment (means holding company, subsidiaries, and fellow subsidiary is related to the other entity); a.
One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a business segment, which the other entity is a member); b.
Both entities are joint ventures of the same third parties; c.
The entity and the reporting entity are members of the same business segment (means holding company subsidiary, and fellow subsidiary is related to the other entity); d.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan) | ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.***

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan) | ***Transactions with related parties (continued) h.***

e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

e. The entity is an employee benefits program for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is entity that organizes the program, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf a;

f. The entity is controlled or jointly controlled by a person that identified in paragraph a;

g. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

g. The entity and the reporting entity are members of the same group (it means main company subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All significant transactions with special related parties, whether it is done with the normal terms and conditions as those with third parties, or not, be disclosed in the notes of financial statements.

i. Pajak Penghasilan | ***Income Taxes i.***

Perseroan menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang berasal dari perbedaan temporer antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan kewajiban.

The company implement PSAK No.46 "Accounting for Income Taxes" which requires the recognition of deferred tax assets and liabilities for tax effects in the future derived from temporary differences between tax bases and financial reporting basis of assets and liabilities.

Beban pajak kini, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Besarnya taksiran pajak penghasilan badan terhutang setelah dilakukan *offset* antara jumlah pajak kini dengan pajak dibayar dimuka yang bisa diperhitungkan.

Current tax expense is determined based on taxable income in the period, calculated based on the applicable tax rates. Estimated of income tax payable after the o set between the amount of current tax with prepaid tax which can be calculated.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba-rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantially prevailing at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, except for deferred tax charged or credited directly to equity.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are presentedon the balance sheet, except for deferred tax assets and liabilities for di erent entities, on the basis of compensationin accordance with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.

j. Sewa

Lease j.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Untuk sewa operasi, Perseroan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

The determination of whether an agreement is a rental agreement or lease agreement containing the substance of the agreement based on the inception date and whether the fulfillment of the agreement depends on the use of an asset and the agreement gives the right to use the asset. Leases are classified as operating leases, if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the lessee. Lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. For operating leases, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight line (a straight-line basis) over the lease term.

k. Persediaan

Inventories k.

Persediaan bahan/barang perlengkapan

Material/Equipment Inventory

Persediaan bahan-barang perlengkapan adalah persediaan barang material, bahan perlengkapan/suku cadang, bahan barang bulk/bahan pembantu proses dan suku cadang alat pertanian untuk keperluan pabrik gula dan kebun tembakau. Pemakaian persediaan bahan/barang perlengkapan dicatat dengan menggunakan metode harga rata-rata tertimbang/bergerak (*weighted/ moving average method*).

Material inventory are supplies of material goods, material equipment / spares, bulk goods / adjuvant process of agricultural equipment and spare parts for the purposes of the sugar factory and tobacco plantation.The use of material inventory/equipment items are measured in the moving weighted average method (weighted/ moving average method).

Setiap akhir tahun buku diadakan stock opname atas persediaan bahan/barang dan apabila terdapat barang yang tidak dapat dipakai karena rusak, maka persediaan tersebut dipindahkan ke akun persediaan bahan/barang inkoran pada kelompok aset tidak lancar lain dengan membuka akun penyisihannya. Penghapusan persediaan/barang inkoran dari pembukuan dilakukan setelah bahan/barang tersebut laku dijual dan atau telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

At each end of period, there must be held inventory taking of supplies of material/goods and if there are items that can not be used because it damaged, then the inventory moved from inventory accounts of materials/goods by opening the allowance account in the same amount. Elimination of useless inventory items of bookkeeping is done after the material/goods sold and has been approved by the Board of Commissioners.

Persediaan Hasil

Products Inventory

- Persediaan Gula

Sugar Inventory -

Persediaan gula (gula jadi dan kemasannya) dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan dikurangi biaya untuk menjual masing-masing pabrik gula.

Sugar inventory are valued at the price / value which is the lower of the production cost on average compared to net realizable value, are the average selling price per unit which ever is the lower (Comwil) each sugar factory.

Persediaan hasil setengah jadi (gula sisan) dijabarkan setara dengan gula SHS I dan dinilai sesuai harga pokok produksi rata-rata masing-masing pabrik gula.

Semi- finished inventories (sugar sisan) are translated equivalent to sugar SHS I and appraised based on the average production cost of each sugar mill.

Nilai persediaan gula ekonomis dan gula sisan diperhitungkan sebagai unsur pengurang harga pokok penjualan.

The value of premium sugar and sugar sisan be calculated as part of cost of goods sold deduction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.

k. Persediaan (lanjutan)

Inventories (continued) k.

- Persediaan Tetes

Mollases Inventory -

Persediaan tetes dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan dikurangi biaya untuk menjual masing-masing pabrik gula.

Mollases inventory are valued at the price / value which is the lower of the production cost on average compared to net realizable value, are the average selling price per unit which ever is the lower (Comwil) each sugar factory.

Nilai persediaan tetes ekonomis diperhitungkan sebagai unsur pengurang harga pokok penjualan.

Economic mollases inventory counted as a reduction of cost of sales element.

- Persediaan Tembakau

Tobacco Inventory -

Penilaian persediaan barang jadi tembakau untuk masing-masing kualitas per musim tanam (MTT) dilakukan pada setiap akhir periode dengan membandingkan antara beban produksi dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual per satuan dikurangi biaya untuk menjual dipilih yang terendah. Sediaan tembakau dalam proses dinilai berdasarkan jumlah biaya yang telah dikeluarkan (*historical cost*).

Assesment of inventory on finished goods of tobacco for each quality per growing season (MTT) was performed on each end of the period are stated at the lower of cost or net realisable value, is the selling price less selling expenses. Tobacco inventory in process are valued at cost incurred (historical cost).

- Persediaan Cerutu dan Kakao

Cigar and Cacao Inventory -

Persediaan cerutu dan kakao dinilai berdasarkan beban pokok produksi.

Cigar and cacao measured by cost of acquisition.

l. Beban Dibayar Dimuka

Prepaid Expense l.

Beban Dibayar Dimuka merupakan Beban yang mempunyai masa manfaat satu tahun yang akan datang disajikan sebagai Beban dibayar dimuka dalam kelompok Aset Lancar.

Expenses having a useful life of one year to come is presented as a prepaid expenses in the Current Assets.

m. Investasi

Investment m.

Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada perseroan dimana Perseroan dan entitas anak memiliki saham berhak suara antara 20% sampai dengan 50% dan mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan, dicatat dengan metode ekuitas. Namun, jika penyertaan saham tidak mempengaruhi hak suara, maka dicatat dengan metode biaya perolehan.

Investments where the Company and its subsidiaries have shares from 20% to 50% and has signi cant influence but not control, are accounted for under the equity method. However, if the investment does not affect the right to vote, then recorded by the cost method.

n. Aset Tetap

Fixed Assets n.

Semua kelompok aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan (Model Biaya) dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

All Fixed assets are stated at acquisition cost (cost method) less accumulated depreciation, except land are not depreciated. Expenses related to acquisition of land for the first time recognized as part of the acquisition price of land. Depreciation is computed using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan) ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.***

n. Aset Tetap (lanjutan) ***Fixed Assets (continued) n.***

Tanaman menghasilkan (Kakao)	25 tahun	*25 years*	*Yielding Crop (Cacao)*
Bangunan Gedung	20 tahun	*20 years*	*Buildings*
Gudang Oven	10 tahun	*10 years*	*Warehouse Oven*
Los Pengering	3 tahun	*3 years*	*Drying Place*
Mesin dan Instalasi	8 tahun	*8 years*	*Machinery and Installation*
Jalan dan Jembatan	20 tahun	*20 years*	*Roads and Bridges*
Alat Pengangkutan	5 tahun	*5 years*	*Vehicles*
Alat Pertanian	2 tahun	*2 years*	*Agricultural Equipment*
Alat Kesehatan	5 tahun	*5 years*	*Medical Equipment*
Inventaris Kantor dan Rumah Dinas	5 tahun	*5 years*	*Office Equipment and homeware*

Nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Residual values, depreciation method and useful lives of the assets are reviewed and adjusted, if necessary, at each financial position statement.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Perseroan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Costs after beginning acquisition is recognized as part of carrying value of fixed assets or as a separate asset only when the useful lives related to those assets in the future will flow to the Company and its cost can be measured reliably.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, serta keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When assets are no longer used or sold, their carrying values and accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses recognized in comprehensive income statement.

Aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan lagi direklasifikasi ke aset tetap non produktif pada kelompok aset lancar lain sebesar harga perolehan dan akumulasi penyusutannya.

Fixed assets that are no longer used can be reclassified as non-productive fixed assets in group of other current assets at cost and accumulated depreciation.

Khusus Aset Tetap Bangunan Los Pengering, apabila 50% atau lebih jumlah kamarnya rusak akibat roboh/terbakar, dihapuskan dari daftar aset tetap dan jika kurang dari persentase tersebut dibukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komprehensif (beban eksploitasi).

Especially to the Los dryer Building, if 50% or more of its room damaged by the collapse / fire, removed from the list of fixed assets, and if less than the percentage is recorded as an expense of exploitation in comprehensive income statement.

Biaya pemeliharaan aset tetap dan perbaikan lainnya dibebankan di laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Maintenance cost of fixed asset and other repairs are charged to the comprehensive income statement as incurred.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi harga perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Accumulated acquisition cost will be reclassified to the respective fixed assets when the assets are completed and ready for use, and depreciation is charged at the time.

o. Penurunan nilai aset non keuangan ***Impairment of non financial assets o.***

Penurunan nilai aset non keuangan adalah suatu aset yang mengalami penurunan nilai jika jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Non-financial asset impairment is an asset that depreciatesin value if the carrying amount exceeds the recoverable amount. Impairment loss is recognized in profit or loss for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.

o. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Impairment of non financial assets (lanjutan) o.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset takberwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tesebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Fixed assets and other non current assets, including intangible assets, are reviewed to determine whether there has been an impairment whenever events or changes indicate that the carrying amount may not be recoverable proficiency level. Impairment loss is recognized equal to difference between the carrying amount of asset with the recoverable value of the asset.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil; yang menghasilkan arus kas terpisah.

Recoverable value is the higher value between fair value less costs to sell and value in use of assets. For measured impairment, assets are grouped at the lowest levels; separately identifiable cash flows.

p. Penelitian dan Pengembangan

Research and development p.

Biaya penelitian dan pengembangan dicatat sebesar realisasi biaya yang telah dikeluarkan. Akun ini dipindahkan ke akun aset tak berwujud apabila (1) kegiatan penelitian dan pengembangan secara teknis layak untuk diselesaikan sampai dengan siap digunakan atau dijual dan (2) kegiatan atau hasil penelitian dan pengembangan memiliki manfaat ekonomis di masa depan dalam artian layak dijual atau digunakan untuk kepentingan intern Perseroan.

Research and development costs are recorded at actual cost incurred. This account was transferred to the account of intangible assets if (1) research and development activities are technically feasible to be completed until ready for use or sale and (2) activity or the results of research and development having future economic benefits in terms of feasible sale or used for internal interests of the company.

Apabila dua kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka biaya penelitian dan pengembangan diperlakukan sebagai beban pada saat terjadinya.

If two conditions are not available, then the research and developmentcosts are treated as expenses when incurred.

q. Aset Tak Berwujud dan Amortisasinya

Intangible assets and amortization q.

Akun ini digunakan untuk menampung Aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

This account is used to accommodate non-monetary assets that can be identified and has no physical form and held for use in producing or delivering goods or services, leased to other parties, or for administrative purposes.

Aset tak berwujud dinilai sebesar harga perolehan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*), sebagai berikut :

Intangible assets are stated at cost and amortized using the straight-line method (straight-line method), as follows:

- Beban Pendirian	3 tahun	*3 year*	*Establishment Expenses -*
- Penelitian dan Pengembangan	5 tahun	*5 year*	*Research and Development*
- Hak atas Tanah	20 tahun	*20 year*	*Land Rights*

Aset tak berwujud dihilangkan dari neraca pada saat dilepas atau tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tersebut diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Intangible assets are removed from the balance sheet when there is no longer released or future benefits expected from its use. Gains or losses arising from the retirement or disposal of assets are recognized or charged in the income statement for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.

r. Aset Tetap Non Produktif

Non-Productive Fixed Assets r.

Aset tetap non produktif disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Akun ini digunakan untuk menampung aset-aset yang secara teknis sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Pemindahbukuan nilai aset dikategorikan tidak produktif didasarkan pada Berita Acara Penghapusan Aset setelah diteliti oleh Bidang Teknis kantor Direksi dan dicatat sebesar nilai buku dengan membuka akun penyisihannya (100%).

Non productive fixed assets presented are stated at carrying value, is at cost less accumulated amortization and impairment. This account is used to record assets that are technically have no economic benefits in the future. Transfer of assets classified as non-productive based on the Elimination of Asset Minutes after investigation by the Field Office Technical Board of Directors and recorded at book value and opening an account for allowance (100%).

Penghapusan aset tetap non produktif dilakukan setelah aset tersebut laku dijual dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri BUMN melalui Dewan Komisaris.

Elimination of non-productive fixed assets made after the asset is sold and has been approved by the Minister of BUMN through the Board of Commissioners.

s. Tanaman Perkebunan

Plantation Crops s.

Kakao

Cocoa

Dalam akun ini dibukukan akumulasi beban tanaman Kakao yang dikeluarkan mulai persiapan tanam sampai dengan tanaman tersebut menghasilkan. Tanaman yang telah menghasilkan dipindahbukukan sebagai Tanaman Menghasilkan yang disajikan dalam kelompok Aset Tetap. Umur ekonomis dari tanaman Kakao adalah 25 tahun. Beban yang terkait dengan tanaman tersebut yang sifatnya pemeliharaan dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

In this account records accumulated expenses of Cocoa plants incurred from the preparation of planting until the plants mature to produce. Plants that have produced Generating Plants transferred as shown in the Fixed Assets group. Economic life of cocoa is 25 years. Expenses associated with these plants that are maintenance are charged to comprehensive income for the year.

Tanaman Tebu

Sugarcane

Tanaman tebu adalah tanaman musiman (1 tahun) untuk keperluan proses produksi (giling) yang terdiri dari biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pembongkaran, pengangkutan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang ditanami. Beban tersebut akan diakui sebagai beban produksi (harga pokok). Beban produksi tersebut dapat dialokasikan untuk beberapa musim tanam kedepan. Beban produksi akan dicatat sebagai beban tahun berjalan, beban satu tahun yang datang sebagai akun Beban Dimuka Produksi Tanaman Tebu Giling dan beban tahun berikutnya (untuk pembebanan 2 tahun) sesuai dengan masa pembebanan dicatat dalam akun Aset Tanaman Semusim.

Sugarcane is a seasonal crop (1 year) for the production process (milling) which consists of nursery cost, land preparation, planting, fertilizing, dismantling, transport and maintenance as well as the allocation of indirect costs based on total acres planted. Those costs will recognized as production costs (cost of goods). The production costs can be allocated for planting the next few seasons. Production costs will be recorded as an expense in current year, next year expense as account of Prepaid Expense Sugarcane Crop Production Milling and expense for the following year (for the imposition of 2 years) in accordance with the expense period was recorded in Assets Plant Annuals.

t. Utang Usaha dan Liabilitas Lain-lain

Trade Payable and Other Liabilities t.

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

Account payables and other liabilities are recognized initially at fair value and measured at amortized cost using the effective interest method, except the effect of discount is immaterial.

Utang yang berumur lebih dari lima tahun dan setelah dikonfirmasi berulang-ulang tidak ada jawaban, dihapuskan dan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Payable that is older than five years and after repeatedly confirmed there is no answer, eliminated and recognized as other income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.

u. Modal Saham

Equity u.

Modal saham yang dimiliki Perseroan terdiri dari saham prioritas dan saham biasa yang seluruh saham (100%) dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia telah ditempatkan dan disetor penuh.

Capital shares owned by the company comprised of preferred shares and all shares of common shares (100%) held by the Government of the Republic of Indonesia has issued and fully paid.

Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian Perseroan dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada. Modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal yang disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham telah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan.

Presentation of capital in the balance sheet made in accordance with the provisions of the deed of incorporation and regulations and describes the financial relationship that exist. Authorized, issued and paid-in capital, nominal value and number of shares for each type of share has been declared in the balance sheet.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Recognized of Revenue and Expenses v.

Pendapatan bersih adalah pendapatan Perseroan yang diperoleh dari penjualan barang jadi setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, dan pajak ekspor.

Net income is company income derived from the sale of finished goods net of discounts, returns, sales discounts, and export taxes.

Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Revenue from sale of finished goods is recognized when the risks and benefit of ownership of the goods has been significantly changed to customers.

Gula :

Sugar :

Gula hasil produksi yang dijual dengan sistem tender berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 505/MPP/KEP/10/1998 tanggal 29 Oktober 1998, diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi penjualan dilakukan dan disajikan sebagai pendapatan usaha.

Sugar product is sold by auction (tender) systems based on the Decree of the Minister of Industry and Trade No. 505/MPP/KEP/10/1998 October 29, 1998, are recognized as revenue when the sale transaction performed and are presented as operating revenue.

Tetes :

Mollases :

Pendapatan tetes diakui pada saat transaksi penjualan dilakukan dan disajikan sebagai pendapatan usaha.

Mollases Revenue is recognized when the sale transaction performed (accrual basis) and are presented as operating revenue.

Ampas :

Bagasse :

Hasil penjualan ampas diakui pada saat realisasi penjualan dan disajikan sebagai pendapatan lain-lain.

Proceeds from sales of bagasse is recognized when realized and presented as other income.

Gula Impor :

Imported sugar :

Gula impor dijual melalui proses lelang, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadi transaksi penjualan dilakukan dan disajikan sebagai pendapatan usaha.

Revenue from the sale of imported sugar is imported white crystal sugar prices have been calculated based on agreements.

Gula Eks Raw Sugar

Sugar Eks Raw Sugar :

Gula produksi eks olah raw sugar dijual melalui proses lelang, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadi transaksi penjualan dilakukan dan disajikan sebagai pendapatan lain-lain.

Sugar production eks former raw sugar is sold through an auction process, are recognized as revenue when the sales transaction conducted and presented as other income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan) | ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.***

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan) | ***Recognized of Revenue and Expenses (continued) v.***

Tembakau : | ***Tobacco :***

Penjualan ekspor dengan sistem lelang diakui pada saat diterimanya pemberitahuan barang telah terjual dari *Deutsch Indonesische Tabak Handels GmBH (DITH).*

Export sales to the auction systemis recognized at the time of receipt of noti cation of the goods have been sold from Deutsch IndonesischeTabak Handels GmBH (DITH).

Penjualan ekspor dengan sistem langsung diakui pada saat barang telah selesai dikapalkan serta penyelesaian dokumen pengapalan (PEB, B/L, *Commercial Invoice*, dsb) dan atau pada saat barang diperiksa dan diterima oleh pembeli di gudang penjual, dengan dibuatkan bukti hasil pemeriksaan barang dan menunggu instruksi pengapalan dari pembeli.

Export sales to the direct system is recognized when goods are shipped and the resolution has been completed shipping documents(PEB, B / L, Commercial Invoice, etc.) and or when the goods are inspected and accepted by the buyer at seller's warehouse, with goods made p roof of examination results and wait shipping instructions from the buyer.

Penjualan lokal dicatat pada saat diterbitkan DO untuk pengambilan barang atau pada saat barang diperiksa dan diterima oleh pembeli di gudang penjual dengan dibuatkan faktur penjualan dan menunggu instruksi pengangkutan ke gudang pembeli.

Local sales are recorded when issued DO for pickuping or when the goods are inspectedand accepted by the buyer at seller's warehouse and is prepared the sales invoices and waiting transportation instruction to the buyers warehouse.

Cutting Bobbin | ***Cutting Bobbin***

Hasil jasa cutting bobbin diakui pada saat realisasi pekerjaan selesai dan disajikan sebagai pendapatan usaha.

The products of cutting bobbin services is recognized when the realization of the work completed and presented as operating revenue.

Hasil jasa cigarillos diakui pada saat realisasi pekerjaan selesai dan disajikan sebagai pendapatan lain-lain.

The products of cigarillos services is recognized when the realization of the work completed and presented as others revenue.

Beban Produksi | ***Manufacturing expenses***

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Expenses are recognizedwhen incurred or based on their benefecial period.

Beban produksi untuk masa tahun berjalan yang terdiri dari biaya umum, biaya tanaman tebu, biaya tebang dan angkut, biaya pabrik, dan biaya pengolahan yang berhubungan dengan proses giling dibebankan pada tahun berjalan sebagai unsur harga pokok produksi.

Production expenses for current year which consists of general costs, sugar cane costs, harvesting and transportation costs, factory costs, and processing costs that associated with the milling process is charged to the current year as a component of production cost.

Beban produksi tersebut diatas untuk masa satu tahun yang akan datang disajikan dalam akun "Beban Dimuka Produksi Tanaman Tebu Giling" dalam kelompok aset lancar.

Those production expenses for next year which will presented included in "Prepaid Expenses Production of Sugarcane" in the current assets.

Sedangkan Beban produksi untuk masa dua tahun atau lebih yang akan datang disajikan dalam akun "Aset Tanaman Semusim" dalam kelompok aset tidak lancar lain.

While the production expenses for two years or more that will presented included in "Assets Plant Annuals" in a group of other non-current assets.

Alokasi Beban Bersama (Joint Cost)* untuk Gula dan Tetes** | ***Allocation of Joint Expenses (Joint Cost) for the Sugar and mollases

Beban bersama (*Joint Cost*) meliputi beban untuk :

Expense sharing (Joint Cost) includes expenses for :

- Pimpinan dan Tata Usaha — *Office and Administration* -
- Pembibitan — *Nurseries* -
- Tebu Giling — *Cane Milling* -
- Tebang dan Angkut Tebu — *Sugarcane Cutting and Transportation* -
- Pabrik — *Factory overhead* -

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Recognized of Revenue and Expenses (continued) v.

- Pengolahan
- Pengendalian mutu
- Penyusutan Aset Tetap (khususnya Pabrik Gula)

Processing -
Quality Control -
Fixed assets depreciation (especially for sugar factory) -

Beban bersama (*Joint Cost*) yang terdiri dari beban operasional, pembibitan, tebu giling, tebang dan angkut tebu, beban pabrik, beban pengolahan dan beban penyusutan akan dialokasikan sebagai beban terhadap hasil penjualan gula dan tetes dengan menggunakan metode alokasi beban bersama atas dasar nilai pasar hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

Expense sharing (Joint Cost) which consists of operating expenses, nursery, sugar cane milling, sugarcane cutting and transportation, factory overhead, processing expense and depreciation expense will be allocated as an expense against the sale of sugar and mollases using the method of allocation of commonexpenseson the basis of market value hypothesis with the following conditions:

- Harga jual gula per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum penjualannya.

The selling price of sugar per unit is obtained by dividing the number of sales during the fiscal year concerned with the volume of sales. -

- Harga jual tetes per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan tetes selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum yang terjual.

The selling price per unit mollases is obtained by dividing the volume of mollases sales during the fiscal year concerned by the number of quantum sold. -

- Jumlah hasil produksi gula yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah gula bagian pabrik gula baik eks Tebu Sendiri (TS), eks gula sisan tahun lalu maupun eks Tebu rakyat bagian pabrik gula.

The amount of sugar productionwhich is used as the basis for the calculation of the sugar part is either ex-Cane sugar mills Self (TS), the former sugar sisan years ago and the former People's Cane sugar factory parts. -

- Jumlah hasil produksi tetes yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah seluruh produksi yang dihasilkan dalam tahun yang bersangkutan yang meliputi tetes dari tebu sendiri, eks tebu rakyat dan eks gula sisan tahun lalu.

The number of mollases output used as the basis for the calculation the entire production produced in the respective year that includes mollases from the company cane itself, coming from cane farmer and coming from sisan sugar last year. -

w. Biaya Pinjaman

Loan Costs w.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

At beginning recognition, loans are recognized at fair value, less with transaction costs that occur. Subsequently, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian (“*qualifying asset*”), dikapitalisasi sehingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Loan costs that are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets ("qualifying asset"), the asset is capitalized so the construction is substantially complete. Other loan costs are recognized as an expense in the period incurred.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

Loans are classified as current liabilities except those maturing with in more than 12 months after the reporting period.

x. Imbalan Kerja

Employee Benefit x.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 Revisi 2010 tentang Imbalan Kerja, Perseroan telah mencadangkan imbalan kerja yang terdiri dari santunan hari tua dan penghargaan masa kerja sesuai dengan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja, yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" terkait dengan pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak.

In connection with the implementation of PSAK No. 24 Revised 2004 corcerning Employee Benefits, the company has a reserve post-employment benefits consist of retirement and gratuity in accordance with the provisions of the Joint Working Agreement (PKB) between the Board and the Workers Union, whose value is greater when comparedwith the provisions of Law No.13 of 2003 on "Employment" relating to severance, gratuity and compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan) ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.***

x. Imbalan Kerja (lanjutan) ***Employee Benefit (continued) x.***

Karyawan Perseroan yang diangkat pegawai sebelum Januari 2010, diikut sertakan dalam program pensiun Manfaat Pasti pada Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Karyawan Perseroan yang diangkat setelah Januari 2010 diikutkan dalam kepesertaan Program Pensiun Iuran Pasti di Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI. Besarnya iuran yang menjadi beban Perseroan peserta DPLK BRI sama dengan jumlah iuran pada kepesertaan di Dapenbun. Bilamana iuran yang menjadi beban Perseroan pada Dapenbun besarnya nihil, maka bantuan pada DPLK BRI tidak berlaku lagi.

Company employees were appointed before January 2010, listed in pension de ne bene ts plan at Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Company employeesappointedafter January 2010 were listed in the participants in the De ned Contribution Pension Plan in Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI. The amount of premiumthat shall be paid to DPLKBRI equal to the amount of participants dues in the Dapenbun.Where the premiumthat shall be paid the amount of the Company at Dapenbun are nil, then premium to DPLK BRI does not apply anymore.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuain atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit* .

Pension benefit liability was the present value of the defined benefit obligation at the financial position statement less the fair value of plan assets and the adjustment of past service costs not yet recognized. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

Nilai Kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memilki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Present value of employee benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using interest rates of long-term government bonds on the financial position statement in Rupiah in accordance with the currency which the benefits will be paid and have the same periods to the retirement benefit obligations.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya ke laporan laba rugi komprehensif.

Gains and losses of actuarial from adjustments and changes in actuarial assumptions are fully charged or credited to the comprehensive income statement.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dilaporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun mensyaratkan karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tertentu.

Past service costs are recognized directly in income statement, except the changes to the pension plan requires those employees remaining in service for a specified time period. In this case, the past service cost is amortized on a straight-line basis over specific periods.

y. Laba Perseroan ***Company Profits y.***

Laba perseroan dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

The company profit is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru ***Application of Statement and Interpretation New Accounting Standards z.***

Berdasarkan ISAK No. 25 'Hak atas Tanah', biaya untuk mendapatkan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah, oleh karenanya per 1 Januari 2013 perseroan mereklasifikasi nilai buku beban ditangguhkan – hak atas tanah sebesar Rp 31.810.111.802,- ke aset tetap – tanah.

Based on ISAK No. 25 'Land Rights', cost to obtain legal title to the land when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land, therefore, per annum January 1, 2013 the company reclassified the book value of deferred charges - land rights amount of Rp 31.810.111.802, to fixed assets - land.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan) | ***SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (Continued) 2.***

aa. Penggunaan Estimasi | ***Use of Estimates aa.***

Penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan.

The presented of consolidated nancial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment estimates and assumptions that a ect the reported amounts of revenues, expenses, asset, liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of report.

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada catatan 2c.

Classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities are determined by considering whether the definitions from PSAK 50 (Revised 2006) are comlpleted. Thus financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies as described in note 2c.

Pada setiap tanggal laporan psisi keuangan, Perseroan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang didefinisikan secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

In every balance sheet date, the Company specifically examine whether there is an objective that a financial asset is impaired. Allowance losses for impairment established for accounts that have been specifically defined as impaired.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas seperti klasifikasi aset dan liabilitas, sewa, penyisihan kerugian piutang, penyisihan persediaan usang, dan lainnya.

Estimates and judgements are continualy valuated and are based on historical experiences and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable circumtances. Judgement, estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities, lease, allowance of impairment of receivables, provision for obsolete inventories and others.

Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

However, uncertainty in estimation, then there's the possibility of the final results reported in the future will differ from those estimates.

3. KAS DAN SETARA KAS | ***CASH AND CASH EQUIVALENTS 3.***

Akun kas dan setara kas terdiri dari :

Cash and cash equivalents consists of :

	2013	***2012***	
Kas:			***Cash :***
Pabrik Gula (11 PG)	609.062.493	*1.831.008.075*	*Sugar factory units (11 units)*
Proyek Bobbin	-	*134.027.710*	*Bobbin project*
Unit Tembakau Klaten (1 unit)	6.722.200	*8.663.000*	*Klaten tobacco unit*
SBU & Unit Tembakau Jember (2 unit)	14.001.200	*21.851.400*	*SBU & Jember tobacco units (2 units)*
SBU & Rumah sakit (3 RS)	-	*30.865.128*	*SBU & Hospitals units (3 units)*
Kantor Direksi	19.009.900	*1.169.500*	*Directors Office*
Entitas Anak :			*Subsidiary :*
PT Dasaplast Nusatara	2.503.600	*173.690.300*	*PT Dasaplast Nusantara*
PT Nusantara Medika Utama	73.310.066	-	*PT Nusantara Medika Utama*
PT Energi Agro Nusantara	56.032.070	-	*PT Energi Agro Nusantara*
Jumlah Sub Kas	**780.641.529**	***2.201.275.113***	***Sub Total Cash***

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) ***CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued) 3.***

	2013	*2012*	
Bank IDR:			***Banks IDR :***
Pihak Berelasi :			***Related Parties :***
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	58.305.677.002	*43.736.317.981*	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	41.111.717.298	*52.606.033.245*	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	8.576.209.711	*25.763.906.319*	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*
Pihak Ketiga :			***Third Parties :***
PT BRI Agro	700.548.049	*1.588.730.848*	*PT BRI Agro*
PT Bank Jatim	8.193.889.869	*3.400.580.146*	*PT Bank Jatim*
PT Bank Bukopin	353.523.646	*3.735.540.840*	*PT Bank Bukopin*
PT Bank BTN	537.894.012	-	*PT Bank BTN*
PT Bank BCA	863.404.428	*9.030.352*	*PT Bank BCA*
PT Bank Niaga	-	*272.966.659*	*PT Bank Niaga*
PT Bank CIMB Niaga	170.300.451	-	*PT Bank CIMB Niaga*
PT Bank Syariah Mandiri	40.969.070	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Danamon	33.911.105	-	*PT Bank Danamon*
Sub Jumlah bank rupiah	**118.888.044.641**	***131.113.106.390***	***Sub Total Banks IDR***
Bank Valuta Asing:			***Foreign Banks :***
Pihak Berelasi :			***Related Parties :***
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - USD	93.540.727	*18.956.084.823*	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - USD*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - EURO	74.406.509.823	*461.375.256*	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - EURO*
Pihak Ketiga :			***Third Parties :***
PT BRI Agro - USD	486.824.978	*341.635.105*	*PT BRI Agro - USD*
PT Bank Bukopin - USD	344.279.158	*273.143.655*	*PT Bank Bukopin - USD*
Sub Jumlah bank valas	**75.331.154.686**	***20.032.238.839***	***Sub Total Foreign Banks***
Deposito berjangka terdiri dari :			***Time deposits consists of :***
Pihak Berelasi :			***Related Parties :***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk-IDR	26.000.000.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk-IDR*
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.000.000.000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*
Sub Jumlah	**27.000.000.000**	**-**	***Sub Total***
Pihak Ketiga :			***Third Parties :***
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah- IDR	115.000.000.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Syariah- IDR*
PT BRI Agro - IDR	25.000.000.000	-	*PT BRI Agro - IDR*
PT Bank Mandiri Syariah	10.000.000.000		*PT Bank Mandiri Syariah*
PT Bank Jatim - IDR	-	*5.000.000.000*	*PT Bank Jatim - IDR*
Sub Jumlah	**150.000.000.000**	***5.000.000.000***	***Sub Total***
Jumlah	**371.999.840.856**	***158.346.620.342***	***Total***

Jangka waktu deposito tersebut antara 1 - 3 bulan dengan bunga antara 10% - 10,5 % per tahun.

Period of time deposits are between 1-3 months with an interest rate of between 10% - 10,5% per annum.

Kas perseroan yang terdiri dari kas dalam perjalanan (cash in transit) dan kas dalam simpanan (cash in safe) diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dari risiko kehilangan dengan jumlah pertanggungan Rp 55.540.000.000,- dan Rp. 63.100.000.000,- untuk masa satu tahun yang berakhir pada 1 Januari 2014 dan 2013 dan telah diperpanjang untuk tahun berikutnya. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup memadai untuk menutup kerugian yang diakibatkan kehilangan dan risiko kebakaran yang mungkin terjadi.

The company's cash consists of cash in transit (cash in transit) and cash deposits (cash in the safe) insured by some insurance company from the risk of loss to the insured the amount of Rp 55.540.000.000,- and Rp. 63.100.000.000,- for a period of one year ending on January 1, 2014 and 2013 and has been extended for the next year. Management believes that the amount is adequate to cover losses caused loss and fire risks that may occur.

4. PIUTANG USAHA / *TRADE RECEIVABLES 4.*

Akun piutang usaha terdiri dari : / *Trade Receivables consists of :*

	2013	2012	
- Penjualan Tembakau	110.591.511.962	71.755.155.057	*Tobacco sales -*
- Piutang Penjualan Gula dan Tetes	220.020.097.958	107.000.000	*Sugar and Mollases trade receivable -*
- Pelayanan rumah sakit	25.195.737.136	27.031.221.500	*Hospital services -*
- Piutang Penjualan Karung Plastik	4.438.796.346	3.624.718.396	*Plastic Bags sales Receivable -*
	360.246.143.402	102.518.094.953	
Cadangan Penurunan Nilai	-	(1.054.037.000)	*Allowance of Impairment*
Jumlah	**360.246.143.402**	**101.464.057.953**	***Total***

Piutang usaha sebesar Rp. 360.246.143.402,- terdiri dari : / *Trade receivable of Rp. 360.246.143.402,- consists of :*

Piutang usaha pihak berelasi dapat dirinci sebagai berikut : / *Trade receivable of related parties can be detailed as follows :*

PT Dasaplast Nusantara	1.687.770.000	-	*PT Dasaplast Nusantara*
Jumlah Piutang Pihak Berelasi	**1.687.770.000**	**-**	***Total Trade Receivable Related Parties***

Piutang usaha pihak ketiga dapat dirinci sebagai berikut : / *Trade receivable of third parties can be detailed as follows :*

Penjualan Gula dan tetes :			*Sugar and Mollases sales :*
PT Citra Gemini Mulya	61.180.875.000	-	*PT Citra Gemini Mulya*
PT Argo Mulya Jaya	61.180.875.000	-	*PT Argo Mulya Jaya*
CV Sumber Kencana	30.590.437.500	-	*CV Sumber Kencana*
CV Indica Multi Karya	30.590.437.500	-	*CV Indica Multi Karya*
PT Berlian Mandiri Perkasa	35.342.899.820	-	*PT Berlian Mandiri Perkasa*
PT Samudra Perdana Selaras	786.800.000	-	*PT Samudra Perdana Selaras*
PT Sanko	657.191.875	-	*PT Sanko*
Penjualan Gula dan tetes :			*Sugar and Mollases sales*
Piutang penjualan tembakau lokal	-	2.929.179.057	*Local tobacco sales receivables*
Pendapatan Rumah Sakit			*Hospital Revenues*
Piutang pelayanan kesehatan (Pasien ekstern)	10.478.030.615	27.031.221.500	*Hospital services (external patient)*
Piutang periksa kesehatan (perkes) *managed care*	14.717.706.521	-	*Health check managed care receivables*
Dibawah Rp. 500.000.000,-	1.134.573.138	3.731.718.396	*below Rp. 500.000.000,-*
Penjualan Karung dan Plastik			*Plastic bag and plastic sacks sales*
Dibawah Rp. 500.000.000,-	1.307.034.471	-	*below Rp. 500.000.000,-*
Sub Jumlah	**247.966.861.440**	**33.692.118.953**	***Sub Total***
Cadangan Penurunan Nilai	-	(1.054.037.000)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**247.966.861.440**	**32.638.081.953**	***Total***

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan) — *TRADE RECEIVABLES (Continued) 4.*

	2013	2012	
Dalam mata uang asing			*Foreign currensies*
Pihak ketiga :			***Third parties :***
Penjualan Tembakau			*Tobacco sales*
USD			***USD***
Lanscaster Leaf Tobacco & Co.	9.390.405.600	-	*Lanscaster Leaf Tobacco & Co.*
WMM	1.691.917.914	1.342.263.000	*WMM*
Pedro/The Spanish Trading House, SL	23.350.619.663	606.490.000	*Pedro/The Spanish Trading House, SL*
J Bakker	7.616.778.847	1.809.519.000	*J Bakker*
Central Agro Mandiri (C A M)	-	5.217.645.000	*Central Agro Mandiri (C A M)*
Herkema (H K M)	-	15.561.978.000	*Herkema (H K M)*
Premium	4.333.189.500	-	*Premium*
Heleming Kochme & Co	10.146.868.348	-	*Heleming Kochme & Co*
Dibawah Rp. 500.000.000,-	127.984.500	142.023.000	*Dibawah Rp. 500.000.000,-*
EURO			***EURO***
Heleming Kochme & Co	15.265.638.748	17.328.799.000	*Heleming Kochme & Co*
Anton Ankersmit & Co.	3.554.939.668	3.739.334.000	*Anton Ankersmit & Co.*
Agio Harkema/TBF	1.197.219.837	-	*Agio Harkema/TBF*
Burger Sohne Ag Burg	1.511.074.561	-	*Burger Sohne Ag Burg*
Tarumartini	-	18.574.000	*Tarumartini*
C S A	-	1.903.917.000	*C S A*
Henry Waterman	18.885.788.682	18.793.948.000	*Henry Waterman*
Perantara	13.519.086.094	2.361.486.000	*Perantara*
Sub Jumlah	**110.591.511.962**	**68.825.976.000**	***Sub Total***
Jumlah Piutang Pihak Ketiga	**358.558.373.402**	**101.464.057.953**	***Total Third Parties Receivables***

Analisa umur piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut: *Aging analysis of trade receivables - related parties are as follows:*

- 1 sampai dengan 30 hari	1.677.960.000	-	*1 to 30 days -*
- 91 sampai dengan 360 hari	9.810.000	-	*91 to 360 days -*
Jumlah	**1.687.770.000**	**-**	***Total***

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut : *Aging analysis of trade receivables - third parties are as follows:*

- 1 sampai dengan 30 hari	337.663.257.230	50.119.621.000	*1 to 30 days -*
- 31 sampai dengan 60 hari	7.034.691.127	33.779.190.000	*31 to 60 days -*
- 61 sampai dengan 90 hari	2.307.621.083	14.670.212.000	*61 to 90 days -*
- 91 sampai dengan 360 hari	11.552.803.962	2.412.359.000	*91 to 360 days -*
- diatas 360 hari	-	1.536.713.000	*more than 360 days -*
Jumlah	**358.558.373.402**	**102.518.095.000**	***Total***

5. PIUTANG LAIN-LAIN — *OTHER RECEIVABLES 5.*

Akun piutang lain-lain terdiri dari : *Other Receivables consists of :*

	2013	2012	
- Piutang Lain-Lain			Other receivables -
- Pihak berelasi	6.628.361.716	9.594.726.599	Related Parties -
- Pihak ketiga	376.192.198.911	342.435.149.453	Third Parties -
Jumlah	**382.820.560.627**	**352.029.876.052**	***Total***

5. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan) ***OTHER RECEIVABLES (Continued) 5.***

	2013	2012	
Pihak Berelasi :			*Related Parties :*
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	698.607.235	690.613.362	*PT Perkebunan Nusantara II (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	-	105.150.109	*PT Perkebunan Nusantara III (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	750.000	-	*PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	4.761.051	-	*PT Perkebunan Nusantara V (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	-	3.584.357	*PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	182.480.776	1.723.899.697	*PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	2.434.580	2.434.580	*PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	2.075.896.706	2.292.475.045	*PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	21.698.308	1.782.470.080	*PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	33.562.125	46.215.923	*PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XIIII (Persero)	116.068.812	274.006.012	*PT Perkebunan Nusantara XIIII (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	2.057.931.955	2.224.915.467	*PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)*
PT KPB Cabang Jakarta	382.698.104	433.587.544	*PT KPB Cabang Jakarta*
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	-	15.374.423	*PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
Piutang pengelolaan PG Bone, Camming dan Taka	798.387.151.083	423.561.565.000	*Receivable of PG Bone, Camming and Takalar*
PT Boma Bisma Indra (Persero)	265.000.000	-	*PT Boma Bisma Indra (Persero)*
PT Nusantara Medika Utama	786.472.064	-	*PT Nusantara Medika Utama*
Jumlah Piutang berelasi	805.015.512.799	433.156.291.599	*Total Related Parties Receivables*
Bagian jangka panjang dari Piutang pengelolaan PG Bone, Camming dan Takalar	(798.387.151.083)	(423.561.565.000)	*Long-term portion of management receivables PG Bone, Camming and Takalar*
Bagian lancar piutang lain-lain pihak berelasi	**6.628.361.716**	**9.594.726.599**	***Current portion of other receivables from related parties.***
Pihak Ketiga :			Third Parties :
Piutang Petani KKPE - TR	345.751.368.892	341.143.411.000	*Receivable of Sugarcane farmer*
Piutang Petani PIR	-	4.504.891.751	*Receivable of PIR Farmer*
Piutang Jasa Tania (klaim asuransi)	2.292.460.000	1.592.004.000	*Tania Receivable (Insurance claims)*
Piutang BSB Bobbin	9.616.728.168	4.029.765.000	*BSB Bobbin Receivable*
Piutang Penggantian Jalan/Emplasemen PG Kremboong	-	1.428.178.000	*Replacement Road / emplacement PG Kremboong*
Piutang Peserko	28.743.821	3.053.967.702	*Peserko Receivable*
Piutang Karyawan	2.706.122.740	2.287.068.000	*Employee receivables*
Piutang Waring	3.915.360.000	-	*Waring Receivable*
Piutang Jasa Olah Raw sugar	4.241.184.500	-	*Raw sugar processing service receivable*
Piutang Atas Gula SHS eks Raw Sugar	2.447.593.477	-	*SHS Sugar ex Raw Sugar receivable*
Piutang pada investor eks PPN Keluaran Gula eks Raw Sugar	2.104.908.729	-	*Receivables of investors VAT out Sugar ex Raw Sugar*
PT Gading Mas	22.727.273	-	*PT Gading Mas*
PT Jasa Consulting	100.000.000	-	*PT Jasa Consulting*
Piutang Bunga	1.691.008	-	*Interest Receivable*
Koperasi Karyawan 10	562.000.000	-	*Koperasi Karyawan 10*
Piutang Sangsi	19.521.354.000	-	*Bad Debt*
Piutang Lain-Lain	5.593.166.456	1.684.219.000	*Other receivables*
Jumlah	398.905.409.064	359.723.504.453	*Total*
Cadangan penurunan nilai	(18.212.832.222)	(17.288.355.000)	*Allowance for impairment losses*
Bagian jangka panjang dari pihak ketiga	(4.500.377.931)	-	*Long-term third parties receivable*
Bagian lancar piutang lain-lain pihak ketiga	**376.192.198.911**	**342.435.149.453**	***Current portion of third parties receivable***

5. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan) ***OTHER RECEIVABLES (Continued) 5.***

Piutang petani tebu rakyat merupakan pinjaman kepada Petani Tebu Rakyat (PTR) antara lain berupa beban garap, saprodi, BBH/bibit, beban traktor, termasuk pemberian pinjaman dalam rangka program pengembangan lahan kering, yang pelunasannya akan diperhitungkan dengan hasil penjualan gula dan tetes milik petani. Pinjaman ini berasal dari Paket Kredit beberapa Bank yang penyaluran dan pelunasannya melalui perusahaaan (avalist). lihat catatan nomor 39b.

Farmers sugarcane Receivables are a loan to the farmers sugarcane (PTR), for example working on the load, saprodi, seeds, tractor charges, including granting a loan in order to dry land development program. The repayment will be offset by the sale of farmers sugar and molasses. These funds are derived from several banks which the disbursement and repayment by firms (avalist), see note 39b.

Piutang Peserko (asosiasi peserta ekspor tembakau) terjadi dari sewa gudang los pengering milik perseroan.

Peserko receivables (association of tobacco exportir) occurred from rent of company owned los warehouse.

Piutang kepada pihak berelasi antar perseroan perkebunan adalah piutang yang berasal dari pembebanan kegiatan bersama (untuk transaksi diluar operasional perseroan).

Receivables from related parties are inter the company's plantation are Receivables from joint activities imposition (for transactions outside of the company's operations).

Piutang lain-lain pada pengelolaan PG Bone, Camming dan Takalar yang diklasifikasikan sebagai piutang jangka panjang adalah pengeluaran perseroan dalam rangka penyelamatan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dari kerugian usaha gula Pabrik Gula Bone, Camming dan Takalar sesuai dengan penugasan dari Menteri BUMN sesuai surat No. S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan Surat Deputy Bidang Agro Industri No. S-187/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009 serta No. S-653/MBU/2011 tanggal 7 Desember 2011. Piutang berasal dari novasi pinjaman Bank BRI pada saat penyerahan ditambah pinjaman atas nama Perseroan yang penggunaannya khusus untuk keperluan proyek ini dan pinjaman dari modal kerja Perseroan. Lihat catatan 38c & d Pergerakan piutang ini diperhitungkan dengan hasil penjualan gula dari ketiga pabrik gula tersebut.

Other receivables of management PG in Bone, Camming and Takalar classified as long-term receivables are company expenditure in order to rescue PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) of the sugar business loss from Bone Sugar Factory, Camming and Takalar in accordance with Decree of minister of BUMN RI Number No. S-549/MBU/2009 dated July 31, 2009 and Letter Deputy of Agro-Industry Sector Number S-187/MBU/2009 dated August 12, 2009 and Number S-653/MBU/2011 dated December 7, 2011. Receivable are from BRI at the time of submission plus a loan name of a company and working capital loan from company that its especifically use for the purposes of this project. See note 38 c and d.

Rincian piutang optimalisasi adalah sebagai berikut :

Details of optimization receivables are as follows :

	2013	***2012***	
Saldo Awal	423.561.564.808	285.439.407.081	*Beginning Balance*
Hasil Penjualan gula sebagai pengurang pinjaman dana talangan dan pinjaman bank.	(174.409.070.757)	(225.937.539.273)	*Income from sugar sales as a deduction bailout loans and bank loans.*
Tambahan modal kerja dan novasi kredit BRI, bunga dan dana talangan Perseroan.	549.234.657.033	364.059.697.000	*Additional working capital and credit BRI novation, interest and bailouts.*
Jumlah	**798.387.151.084**	**423.561.564.808**	***Total***

Tambahan dana talangan dari Perseroan dimaksudkan untuk percepatan optimalisasi dengan menambah investasi baru mesin dan instalasi, biaya pemeliharaan tanaman tebu, pengadaan barang dan pupuk serta biaya operasional lainnya.

Additional bailout funds from the Company intended to accelerate the optimization by adding new machinery and equipment investment, maintenance costs sugarcane, procurement of goods and fertilizers as well as other operational costs.

Perseroan telah membentuk cadangan penurunan nilai atas piutang lain kepada pihak ketiga yang telah berumur lebih dari 1 (satu) tahun berdasarkan pengamatan atas penerima pinjaman. Menurut pendapat Manajemen cadangan penurunan nilai piutang ini cukup memadai untuk menutup kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain - lain kepada pihak ketiga.

The Company has established allowance for impairment of other receivables to a third parties that has aged more than 1 (one) year based on observation of the loan recipients.In the opinion of management allowance for impairment of receivables is adequate to cover losses from uncollectible other receivable to third parties.

6. PERSEDIAAN / *INVENTORIES 6.*

Akun persediaan terdiri dari : / *Inventories consists of :*

	2013	2012	
- Persediaan bahan/barang perlengkapan	49.953.041.542	51.403.801.223	*Inventories of material/ equipments -*
- Persediaan hasil	279.803.921.064	463.511.789.331	*Inventory of finished goods -*
Jumlah	**329.756.962.606**	**514.915.590.554**	***Total***

Persediaan bahan/barang perlengkapan terdiri dari : / *Inventories of material/ equipments consists of :*

- Sparepart, mesin, bahan bakar, pipa	20.974.885.457	21.323.709.000	*Sparepart, machinery, fuels material, pipe -*
- Pupuk, insektisida, karung	16.500.312.731	19.054.547.000	*Fertilizer, insecticide, plastic bag -*
- Obat dan alat kesehatan (rumah sakit)	-	3.919.132.000	*Medicine and medical devices (hospitals) -*
- Perlengkapan alat berat	1.153.932.481	1.280.702.000	*Heavy equipment -*
- Bahan lainnya	5.615.469.156	3.060.109.000	*Others material -*
- Persediaan bahan di anak perusahaan	5.708.441.717	2.765.602.223	*Material invemtory in subsidiary -*
Jumlah	**49.953.041.542**	**51.403.801.223**	***Total***

Persediaan hasil yang terdapat di pabrik gula dan unit tembakau terdiri dari : / *Inventory of finished goods in sugar factory, and tobacco unit, they are consist of :*

- Tembakau :			*Tobacco -*
Dalam proses	112.157.617.386	167.316.770.044	*in process*
Barang Jadi	21.678.374.604	60.291.658.999	*finished good*
- Gula :			*Sugar -*
Gula Ekonomis	22.229.815.553	190.122.994.901	*Economical sugars*
Gula Setengah Jadi (Sisan)	13.358.012.290	12.942.996.230	*Sugar in progress*
- Gula eks raw sugar	13.389.382.746	-	*Sugar eks Raw Sugar -*
- Raw sugar	43.351.618.315	-	*Raw Sugar -*
- Karung Plastik dalam Proses	18.307.942.704	7.680.915.886	*Plastic bag in progress -*
- Karung Plastik	-	6.836.778.274	*Plastic bag - finished goods -*
- Tetes	35.243.014.997	18.186.303.227	*Mollases -*
- Kakao	88.142.469	133.371.770	*Cocoa -*
Jumlah	**279.803.921.064**	**463.511.789.331**	***Total***

Persediaan tembakau tahun 2013 dan 2012 diasuransikan dari kemungkinan adanya kerugian atau kebakaran dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp. 42.799.170.000,- dan Rp. 69.798.686.000,- . Sedangkan Persediaan gula tahun 2013 dan 2012 diasuransikan dari kemungkinan adanya kerugian atau kebakaran dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp. 1.006.512.000.000,- dan Rp 633.615.402.000,-. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kerugian yang diakibatkan risiko kebakaran dan gempa bumi yang mungkin terjadi.

Tobacco inventories in 2013 and 2012 are insured against possible of losses or re with coverage amounting to Rp 42.799.170.000, and Rp 69.798.686.000. While sugar inventories in 2013 and 2012 are insured against possible of losses or re with coverage amounting to Rp 1.006.512.200.000, and Rp 633.615.402.000,- Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the risk of losses resulting from fires and earthquakes that may occur.

7. BEBAN DIMUKA PRODUKSI TANAMAN / *PRODUCTION COST FOR ONE YEAR AHEAD 7.*

Akun beban dimuka produksi tanaman terdiri dari : / *Production cost for one year ahead consits of :*

	2013	2012	
Tanaman tebu giling	51.395.443.354	55.791.006.370	*Cane milled plant*
Tanaman tembakau	14.824.522.994	14.909.685.765	*Tobacco plant*
Jumlah	**66.219.966.348**	**70.700.692.135**	***Total***

7. BEBAN DIMUKA PRODUKSI TANAMAN (Lanjutan) / *PRODUCTION COST FOR ONE YEAR AHEAD (Continued)* 7.

	2013	2012	
Akun beban dimuka produksi tanaman tebu giling terdiri dari :			*Production sugarcane cost for one year ahead consists of :*
- Tanaman Tebu Giling	39.079.781.173	44.718.078.759	*Cane milled* -
- Pembibitan	10.815.509.356	9.743.583.229	*Nursery* -
- Beban Pabrik	1.366.747.291	1.313.069.889	*Factory Overhead* -
- Tebang Angkut	133.405.534	16.274.493	*Cut and Transportation* -
Jumlah	**51.395.443.354**	**55.791.006.370**	***Total***
Akun beban dimuka produksi tanaman tembakau terdapat pada :			*Production tobacco plants cost for one year ahead consists of :*
- Kebun Ajong Gayasan	7.065.160.481	9.387.989.872	*Kebun Ajong Gayasan* -
- Kebun Kertosari	5.755.918.625	3.435.968.450	*Kebun Kertosari* -
- Kebun Wedibirit	2.003.443.888	2.085.727.443	*Kebun Wedibirit* -
Jumlah	**14.824.522.994**	**14.909.685.765**	***Total***

Beban dimuka produksi tanaman tebu giling dan pembibitan merupakan pengeluaran sehubungan dengan tanaman tebu giling yang akan menjadi beban produksi gula untuk masa giling pada 1 (satu) tahun berikutnya.

Production sugarcane cost and nursery waere expenditure in relation to milled sugarcane which would be a sugar production expenses at next 1 (one) year.

Beban tembakau di kebun Ajong gayasan, Kertosari, dan Wedibiirit adalah pembayaran dimuka untuk keperluan tanaman tembakau yang terdiri dari imbalan penggunaan lahan tanaman, pembuatan pagar pengaman dan peralatan yang berhubungan dengan pelaksanaan tanaman tembakau.

Tobacco expense in Ajong Gayasan plantation, Kertosari plantation, and Wedibirit plantation is prepaid payment for the purposes of tobacco plant which consist of reward for land use, safety fencing and equipment related to the implementation of tobacco plant.

Beban produksi untuk tebu giling dan pembibitan tersebut terdapat di :

Production expense for sugarcane milled and nursery are located at :

	Pembibitan/ *Nursery*		Tebu giling/ *Sugar cane milling*		
	2013	2012	2013	2012	
- PG Lestari	2.392.225.580	1.666.482.700	598.651.212	2.243.350.774	*PG Lestari* -
- PG Watutulis	208.997.692	1.061.360.444	472.108.067	3.740.240.557	*PG Watutulis* -
- PG Pesantren Baru	3.946.749.881	1.934.021.233	36.311.505.306	14.447.618.944	*PG Pesantren Baru* -
- PG Ngadirejo	1.807.225	1.093.622.201	-	11.253.509.609	*PG Ngadirejo* -
- PG Modjopanggung	81.528.733	709.906.425	667.062.416	1.693.963.884	*PG Modjopanggung* -
- PG Toelangan	421.164.386	986.221.589	-	4.516.185.681	*PG Toelangan* -
- PG Meritjan	420.521.049	639.473.006	88.670.030	1.252.257.558	*PG Meritjan* -
- PG Kremboong	543.666.731	248.055.650	836.834.921	2.360.230.451	*PG Kremboong* -
- PG Gempolkrep	190.653.888	334.225.897	-	420.800.700	*PG Gempolkrep* -
- PG Tjoekir	526.758.434	418.546.965	12.405.471	510.303.591	*PG Tjoekir* -
- PG Djombang Baru	830.777.365	595.203.919	92.543.750	2.279.617.010	*PG Djombang Baru* -
- Pengembangan Madura	1.250.658.392	56.463.200	-	-	*Pengembangan Madura* -
Jumlah	**10.815.509.356**	**9.743.583.229**	**39.079.781.173**	**44.718.078.759**	***Total***

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *PREPAID EXPENSES 8.*

Akun tersebut merupakan beban yang dibayar dimuka dengan rincian sebagai berikut:

This account records as prepaid exspenses of NA Oogst VBN/TBN tobacco as follows :

	2013	2012	
Beban Kantor Direksi	832.904.888	-	*Office directors expense*
Beban Lainnya :			*Other expense :*
- PT Sakapatria Perkasa	26.258.345.727	23.341.987.500	*PT Sakapatria Perkasa -*
- PT Barata Indonesia	-	12.951.769.659	*PT Barata Indonesia -*
- PT Asuransi Tugu Mandiri	-	56.404.447.619	*PT Asuransi Tugu Mandiri -*
- Entitas Anak	777.732.727	304.079.944	*Subsidiary -*
Jumlah	**27.868.983.342**	**93.002.284.722**	**Total**

Beban dibayar dimuka kepada PT Sakapatria Perkasa merupakan pembayaran dimuka kerjasama tebang angkut dengan menggunakan harvester untuk keperluan proses tebang tebu giling di PG Bone dan PG Caming.

Prepaid expenses to PT Sakapatria Perkasa was prepaid payment for cut and transportation cooperation by using a harvester to harvest the sugar cane milling purposes in PG Bone and PG Caming.

9. ASET TANAMAN SEMUSIM / ASSETS PLANT ANNUAL *9.*

Aset tanaman semusim adalah beban yang telah dikeluarkan yang akan menjadi beban produksi tanaman tebu giling dan tembakau pada 2 s/d 5 tahun yang akan datang, yang terdiri dari:

Asset plan annual are loads that have been issued which will be sugarcane plants cost production and tobacco at next 2 to 5 years, which consists of:

	2013	2012	
- Beban Produksi Gula	7.019.411.486	7.101.640.885	*Sugar Production Expenses -*
- Beban Produksi Tembakau	7.034.845.741	5.189.442.648	*Tobacco Production Expenses -*
Jumlah	**14.054.257.227**	**12.291.083.533**	***Total***

Beban tersebut meliputi beban tanaman semusim tanaman tebu sendiri di sebelas pabrik gula milik Perseroan yang tersebar di daerah Sidoarjo, Mojokerto, Kediri, Jombang dan Tulungagung serta tembakau di Jember dan Klaten dengan luasan areal dan status tanah sewa (ijin pemanfaatan lahan) sebagai berikut :

These expenses include cost of sugarcane crops in eleven sugar factories owned by company scattered in the area of Sidoarjo, Mojokerto, Kediri, Jombang and Tulungagung as well as tobacco in Jember and Klaten with areal extents and the status of the land is rent (land use permit) as follows:

	2013	2012	
- Tanaman Pembibitan	2,973 Ha	5,167 Ha	*Nursery Plants -*
- Tanaman Tembakau	1,327 Ha	1.152 Ha	*Tobacco Plants -*

10. INVESTASI PADA ENTITAS LAIN / *INVESTMENTS 10.*

Akun tersebut merupakan penyertaan saham pada perseroan sebagai berikut :

This account is an investments in company as follows :

	2013	2012	
PT Mitratani Dua Tujuh	19.628.015.028	16.849.918.489	*PT Mitratani Dua Tujuh*
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	6.884.000.000	6.884.000.000	*PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara*
PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari	858.000.000	858.000.000	*PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari*
PT Riset Perkebunan Nusantara	6.306.600.380	6.306.600.380	*PT Riset Perkebunan Nusantara*
Perantara Makelar Tembakau Indonesia	2.019.371.094	229.200.173	*Perantara Makelar Tembakau Indonesia*
Jumlah	**35.695.986.502**	**31.127.719.042**	***Total***

10. INVESTASI PADA ENTITAS LAIN (Lanjutan) ***INVESTMENTS (Continued) 10.***

PT Mitratani Dua Tujuh ***PT Mitratani Dua Tujuh***

Penyertaan pada PT Mitratani Dua Tujuh sebesar Rp. 1.000.000.000,- dilakukan berdasarkan Surat Menteri Pertanian No.KU.440/379/Mentan/XI/1994 tanggal 14 Nopember 1994 setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan Surat No.S-878/MK.016/1994 tanggal 5 Desember 1994. Tahun 2004 perseroan melakukan tambahan penyertaan sebesar Rp. 8.873.500.000,- berasal dari pelepasan aset PTPN X di lokasi PT Mitratani Dua Tujuh setelah dilakukan revaluasi oleh Surveyor Indonesia (Surabaya) sesuai dengan hasil laporan Apraisal No. 058/SISUB-VII/FS/2003 tanggal 25 Juli 2003. Pelepasan aset milik PTPN X (Persero) tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-433/MBU/2004 tanggal 19 Agustus 2004 perihal Persetujuan Pelepasan Asset Milik PTPN X (Persero) sebagai Inbreng Peningkatan Saham di PT Mitratani Dua Tujuh, Jember, sehingga total penyertaan pada PT Mitratani Dua Tujuh menjadi sebesar Rp.9.873.500.000,- atau 45,73% dari Modal PT Mitra Tani Dua Tujuh.

The investment in PT Mitra Tani Dua Tujuh in the Rp1.000.000.000,- is based on the letter of Minister of Agriculture No: KU.440/379/Mentan/XI/1994 November 14, 1994 after getting approval from the Minister of Finance by letter No.S-878 / MK.016/1994 December 5, 1994. Additional investments in 2004 amounted to Rp8.873.500.000,- from release assets of PTPN X in the PT Mitra Tani Dua Tujuh after the revaluation by the Surveyor Indonesia (Surabaya) in accordance with the Appraisal Report No. 058/SISUB-VII/FS/2003 July 25, 2003. Releasing of assets ownedby PTPN X (Persero) has been approved by the Minister of BUMN No. S-433/MBU/2004 August 19, 2004 concerning the Approval of release assets of PTPN X (Persero) as share payment increasing the ownership in PT Mitratani Dua Tujuh, Jember, so the total investment in PT Mitra Tani Dua Tujuh became Rp9.873.500.000.- or 45.73%.

Tambahan kenaikan kepemilikan pada PT Mitra Tani Dua Tujuh tahun 2012 adalah hasil Kuasi Reorganisasi yang dilakukan oleh entitas anak merujuk pada PSAK 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi". Kuasi reorganisasi yang telah dilaksanakan entitas pada tanggal 31 Maret 2012 menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih seluruhnya sebesar Rp. 22.167.322.000 yang berasal dari penilaian kembali aset tetap sebesar Rp. 10.137.116.000,- bagian PTPN X berdasarkan prosentase kepemilikan saham sebesar 45,73%.

Additional increase investment in PT Mitra Tani Dua Tujuh in 2012 was the result of quasi-reorganization is carried out by subsidiaries refer to PSAK 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization". Quasi reorganization of entities that have been implemented on March 31, 2012 resulted increase revaluation of the fair value of net assets amount of Rp. 22.167.322.000 from the revaluation of fixed assets amount of Rp. 10.137.116.000, part of PTPN X is based on the percentage of ownership interest of 45.73%.

Perseroan ikut mendirikan entitas anak PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara sesuai dengan Surat Menteri BUMN No. S-674/4/MBU/2009 tanggal 30 September 2009, Surat Direktur Utama PTPN III No. 3.00/X/216/2009 tanggal 9 Nopember 2009 dan KPB No.12/KPB-P/01/XI/2009 tanggal 18 Nopember 2009. Sesuai keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Surat Menteri Negara BUMN nomor S-500/MBU/2011 tanggal 28 September 2011 maka Perseroan menambah modal disetornya dalam bentuk konversi (inbreng) atas aset milik PTPN I sampai PTPN XIV yang dikelola PT KPBN.

The company participate in establishing a subsidiary, named PT Kharisma Nusantara Pemasaran Bersama in accordance to the Minister of BUMN No. S-674/4/MBU/2009 dated 30 Sept.2009, Letter of President Director of PTPN III number 3.00/X/216/2009 dated on 9 November 2009 and CDE no. 12/KPB-P/01/XI/2009 dated on 18 November 2009. In accordance with Shareholders decision as substitue of Annual General Meeting Extraordinary and Letter from Minister of BUMN Number S-500/MBU/2011 dated September 28, 2011, so the Company add paid in capital in the form of conversion (inbreng) on assets owned by PTPN I to PTPN XIV managed PT KPBN.

PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara ***PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara***

Sehingga modal yang disetor adalah: *So the paid in capital is :*

	2013	*2012*	
- Setoran tunai	1.000.000.000	*1.000.000.000*	*Cash deposit -*
- Setoran saham inbreng	5.884.000.000	*5.884.000.000*	*Inbreng share deposit -*
Jumlah	**6.884.000.000**	***6.884.000.000***	***Total***

10. INVESTASI PADA ENTITAS LAIN (Lanjutan)

INVESTMENTS (Continued) 10.

PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara (BUMN) Hijau Lestari II

Perseroan bersama 8 (delapan) BUMN lain ikut mendirikan entitas anak PT BUMN Hijau Lestari II yang bergerak dalam bidang ekobisnis dengan penghijauan di Propinsi Jawa Tengah. Modal dasar PT BUMN Hijau Lestari adalah Rp. 15.502.000.000,- yang terbagi dalam 15.502 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- per lembar saham. Modal tersebut akan disetor oleh masing-masing pemegang saham selama kurun waktu 5 (lima) tahun. Rencana pemilikan saham Perseroan pada perseroan ini adalah sebesar 8,17 % atau 1.266 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.266.000.000,-.

PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara (BUMN) Hijau Lestari II

The Company together with another 8 (eight) BUMN establising a subsidiary, named PT BUMN Hijau Lestari II, which is engaged in Ekobisnis with greening in Central Java Province. State capital of PT BUMN Hijau Lestari II is Rp 15.502.000.000,- which is divided into 15 502 shares with a nominal Rp 1.000.000, - per share. The capital will be paid by each shareholderduringthe periodof 5 (ve) years. Company's stock ownershipplan amountedto 8.17%. or 1.266 shares with a nominal value of Rp 1.266.000.000, -.

Sehingga modal yang disetor adalah:

So the paid in capital is :

	2013	2012	
- Setoran tunai	390.000.000	390.000.000	*Cash Deposit -*
- Setoran saham inbreng	468.000.000	468.000.000	*Inbreng share deposit -*
Jumlah	**858.000.000**	**858.000.000**	***Total***
Perantara Makelar Tembakau Indonesia			***Broker Tobacco Indonesia***
- DM 6.000 @ Rp.100,74	604.473	604.473	*DM 6.000 @ Rp.100,74 -*
- DM 9.000 @ Rp. 102,40	921.600	921.600	*DM 9.000 @ Rp. 102,40 -*
- DM 14.000 @ Rp.894,26	12.519.640	-	*DM 14.000 @ Rp.894,26 -*
- DM 21.000 @ Rp.894,26	18.779.460	-	*DM 21.000 @ Rp.894,26 -*
- DM 35.000 @ Rp.894,26	-	31.299.100	*DM 35.000 @ Rp.894,26 -*
- DM 50.000 @ Rp.1.571	78.550.000	-	*DM 50.000 @ Rp.1.571 -*
- DM 75.000 @ Rp.1.571	117.825.000	-	*DM 75.000 @ Rp.1.571 -*
- DM 125.000 @ Rp.1.571	-	196.375.000	*DM 125.000 @ Rp.1.571 -*
- PTPN II	1.790.170.921	-	*PTPN II -*
Jumlah	**2.019.371.094**	**229.200.173**	***Total***

11. ASET TETAP

FIXED ASSETS 11.

Nilai buku Aset Tetap per 31 Desember 2013 dan 2012 dengan rincian sebagai berikut :

Book value of xed assets on December 31, 2013 and 2012 as follows :

	Tahun 2013					
	Saldo Awal per 1 Januari 2013 *Beginning Balance per 1 January 2013*	Tambahan Baru *Additions*	Koreksi/Reklasifikasi Correction/Reclasification: Penambahan *Added*	Koreksi/Reklasifikasi Correction/Reclasification: Pengurangan *Disposals*	Saldo Akhir per 31 Desember 2013 *Ending Balance per 31 December*	
Harga Perolehan :						***Acquisition cost :***
Tanah	24.444.100.000	733.023.000	31.810.111.802	-	56.987.234.802	*Land*
Tanaman Menghasilkan	551.368.904	-	-	-	551.368.904	*Mature Plantations*
Bangunan Rumah	4.509.971.177	-	87.280.984	301.760.442	4.295.491.719	*Building*
Bangunan perseroan	173.594.959.510	27.033.203.290	1.339.047.093	3.804.665.459	198.162.544.434	*Factory Building*
Mesin dan Instalasi	1.512.323.676.652	355.941.941.998	-	41.880.820.795	1.826.384.797.855	*Machinery and Instalations*
Jalan dan Jembatan	19.927.771.724	5.047.097.616	1.427.313.972	1.427.313.972	24.974.869.340	*Roads and Bridges*
Alat pengangkutan	44.446.475.918	13.987.696.931	1.223.681.741	1.955.605.620	57.702.248.970	*Vehicles*
Alat Pertanian	32.898.229.755	11.852.474.146	241.098.476	1.996.372.526	42.995.429.851	*Agriculture tools*
Inv.Kantor/Rumah	73.731.500.468	12.132.071.275	344.164.571	379.349.726	85.828.386.588	*Office/home equipments*
Jumlah	**1.886.428.054.108**	**426.727.508.256**	**36.472.698.639**	**51.745.888.540**	**2.297.882.372.463**	***Total***

11. ASET TETAP (Lanjutan) — *FIXED ASSETS (Continued) 11.*

	Tahun 2013					
	Saldo Awal per 1 Januari 2013 *Beginning Balance per 1 January 2013*	Tambahan Baru *Additions*	Koreksi/Reklasifikasi Correction/Reclasification: Penambahan *Added*	Koreksi/Reklasifikasi Correction/Reclasification: Pengurangan *Disposals*	Saldo Akhir per 31 Desember 2013 *Ending Balance per 31 December*	
Aset Dalam Penyelesaian						***Assets in progress***
Mesin dan Instalasi	120.458.962.790	234.445.904.940	-	-	354.904.867.730	*Machinery and Instalation*
Gedung dan Penataran	5.841.211.129	15.865.162.501	-	-	21.706.373.630	*Building and Court yard*
Pengurusan Hak atas Tanah	2.250.112.388	(979.332.489)	-	-	1.270.779.899	*Land rights*
Lainnya	3.591.175.125	4.353.895.051	-	-	7.945.070.176	*Others*
Jumlah	**132.141.461.432**	**253.685.630.003**	**-**	**-**	**385.827.091.435**	***Total***
Total	**2.018.569.515.540**	**680.413.138.259**	**36.472.698.639**	**51.745.888.540**	**2.683.709.463.898**	***Total***
Akumulasi Penyusutan :						***Accumulated Depreciation :***
Tanaman Menghasilkan	415.702.389	28.950.975	-	-	444.653.364	*Mature Plantations*
Bangunan Rumah	3.575.479.609	76.324.517	87.280.423	87.280.423	3.651.804.126	*Building*
Bangunan perseroan	78.278.166.451	10.238.581.557	265.722.912	1.573.786.621	87.208.684.299	*Factory Building*
Mesin dan Instalasi	994.279.343.402	159.534.619.647	-	5.211.665.625	1.148.602.297.424	*Machinery and Instalations*
Jalan dan Jembatan	9.321.266.659	1.292.117.554	303.186.656	303.186.656	10.613.384.213	*Roads and Bridges*
Alat pengangkutan	37.090.385.767	5.256.601.381,93	1.058.395.803	1.224.535.803	42.180.847.149	*Vehicles*
Alat Pertanian	23.387.576.207	5.125.075.333	241.098.476	592.098.476	28.161.651.540	*Agriculture tools*
Inv.Kantor/Rumah	55.865.524.585	6.173.143.562,77	278.761.113	278.761.113	62.038.668.148	*Office/home equipments*
Jumlah	**1.202.213.445.069**	**187.725.414.528**	**2.234.445.383**	**9.271.314.717**	**1.382.901.990.263**	***Total***
Nilai buku	**816.356.070.471**				**1.300.807.473.635**	**Total**

	Tahun 2012					
	Saldo Awal per 1 Januari 201 *Beginning Balance per 1 January 2012*	Tambahan Baru *Additions*	Koreksi/Reklasifikasi Correction/Reclasification: Penambahan *Added*	Koreksi/Reklasifikasi Correction/Reclasification: Pengurangan *Disposals*	Saldo Akhir per 31 Desember 2012 *Ending Balance per 31 December*	
Harga Perolehan :						***Acquisition cost :***
Tanah	24.444.100.000	-	-	-	24.444.100.000	*Land*
Tanaman Menghasilkan	551.368.904	-	-	-	551.368.904	*Mature Plantations*
Bangunan Rumah	4.509.971.177	-	-	-	4.509.971.177	*Building*
Bangunan perseroan	157.343.455.535	17.196.599.426	1.136.858.262	2.081.953.713	173.594.959.510	*Factory Building*
Mesin dan Instalasi	1.339.435.165.255	191.778.712.354	1.676.981.031	20.567.181.988	1.512.323.676.652	*Machinery and Instalations*
Jalan dan Jembatan	17.624.363.557	2.303.408.167	-	-	19.927.771.724	*Roads and Bridges*
Alat pengangkutan	42.957.302.869	1.345.982.189	411.763.587	268.572.727	44.446.475.918	*Vehicles*
Alat Pertanian	23.674.272.279	9.195.296.476	28.661.000	-	32.898.229.755	*Agriculture tools*
Inv.Kantor/Rumah	**64.475.664.304**	**8.967.774.192**	**288.061.972**	**-**	**73.731.500.468**	***Office/home equipments***
Jumlah	**1.675.015.663.880**	**230.787.772.804**	**3.542.325.852**	**22.917.708.428**	**1.886.428.054.108**	***Total***
Aset Dalam Penyelesaian						***Assets in progress***
Mesin dan Instalasi	65.306.337.658	55.152.625.132	-	-	120.458.962.790	*Machinery and Instalation*
Gedung dan Penataran	1.653.033.300	4.188.177.829	-	-	5.841.211.129	*Building and Court yard*
Pengurusan Hak atas Tanah	843.405.428	1.406.706.960	-	-	2.250.112.388	*Land rights*
Lainnya	-	3.591.175.125	-	-	3.591.175.125	*Others*
Jumlah	**67.802.776.386**	**64.338.685.046**	**-**	**-**	132.141.461.432	***Total***
Total	**1.742.818.440.266**	**295.126.457.850**	**3.542.325.852**	**22.917.708.428**	**2.018.569.515.540**	***Total***

11. ASET TETAP (Lanjutan) *FIXED ASSETS (Continued) 11.*

	Tahun 2012					
	Saldo Awal per 1 Januari 201 *Beginning Balance per 1 January 2012*	Tambahan Baru *Additions*	Koreksi/Reklasifikasi Correction/Reclasification Penambahan *Added*	Koreksi/Reklasifikasi Correction/Reclasification Pengurangan *Disposals*	Saldo Akhir per 31 Desember 2012 *Ending Balance per 31 December*	
Akumulasi Penyusutan :						***Accumulated Depreciation :***
Tanaman Menghasilkan	394.174.639	21.527.750	-	-	415.702.389	*Mature Plantations*
Bangunan Rumah	3.495.894.150	79.585.459	-	-	3.575.479.609	*Building*
Bangunan perseroan	69.431.706.683	8.992.030.547	701.792.266	847.363.045	78.278.166.451	*Factory Building*
Mesin dan Instalasi	868.703.146.137	127.867.372.144	1.178.652.346	3.469.827.225	994.279.343.402	*Machinery and Instalations*
Jalan dan Jembatan	8.478.630.695	842.635.964	10.545.837	10.545.837	9.321.266.659	*Roads and Bridges*
Alat pengangkutan	33.378.205.235	4.004.857.983	387.495.452	680.172.903	37.090.385.767	*Vehicles*
Alat Pertanian	20.511.584.777	2.875.991.430	-	-	23.387.576.207	*Agriculture tools*
Inv.Kantor/Rumah	48.491.067.583	7.374.457.002	40.876.891	40.876.891	55.865.524.585	*Office/home equipments*
Jumlah	**1.052.884.409.899**	**152.058.458.279**	**2.319.362.792**	**5.048.785.901**	**1.202.213.445.069**	***Total***
Nilai buku	**689.934.030.367**				**816.356.070.471**	***Total***

Aset Tanaman menghasilkan adalah tanaman Kakao yang berada di Kebun Kertosari di Jember dengan luas 173 ha. Hasil penjualan kakao dicatat sebagai pendapatan lain-lain Kebun Kertosari pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 163.800.000,- dan Rp. 473.892.000.

Mature plantation assets cacao in Kertosari plantation in Jember with area of 173 ha. Cacao sales produce accorded as others revenue in Kertosari plantation on 2013 and 2012 amount of Rp 163.800.000,- and Rp 473.892.000,-.

Aset Perseroan diasuransikan dari risiko kebakaran/kerusakan, ledakan mesin (machinery breakdown policy) dan gempa bumi pada PT Asuransi Intra Asia dan PT Asuransi Jasa Tania dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 984.374.537.793,- tahun 2013 dan Rp. 570.272.551.285 tahun 2012. Menurut pendapat Manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kerugian yang diakibatkan resiko kebakaran dan gempa bumi yang mungkin terjadi.

The company assets are insured against risks of fire / damage, earthquakes and machinery breakdown in PT Asuransi Intra Asia and PT Asuransi Jasa Tania with a total coverage of Rp 984.374.537.793,- in 2013 and Rp 570.272.551.285,- in 2012, Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses caused by fire, earthquake or other.

Jumlah beban penyusutan tahun 2013 sebesar Rp. 187.725.414.528,- dan tahun 2012 sebesar Rp. 152.058.458.279,- semuanya dicatat sebagai beban tahun berjalan (beban pokok penjualan serta beban umum dan administrasi).

Total depreciation expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 187.725.414.528, - and Rp 152.058.458.279,-, all recorded in current expenses as cost of goods sold and general and administrative expenses.

12. ASET TIDAK BERWUJUD *INTANGIBLE ASSETS 12.*

Akun aset tidak berwujud terdiri dari : *Intangible assets consists of :*

	2013	2012	
- Hak Atas Tanah	1.986.592.645	45.817.304.444	*Land and Land Right -*
- Beban Pendirian	29.957.135.344	34.802.861.000	*Establishment costs -*
- Penelitian dan Pengembangan	1.751.157.864	1.751.157.865	*Research and development -*
- Biaya pra-operasi (entitas anak)	3.699.021.208	-	*Pre-operation cost (subsidiary) -*
	37.393.907.061	82.371.323.309	
- Akumulasi Amortisasi	(5.368.801.380)	(19.041.784.430)	*Accumulated amortizations*
Jumlah	**32.025.105.681**	**63.329.538.879**	***Total***

12. ASET TIDAK BERWUJUD (Lanjutan) / *INTANGIBLE ASSETS (Continued) 12.*

Hak atas tanah tersebut terdapat di :			*Land right are located at :*
- entitas anak	-	1.221.705.000	*Subsidiary -*
- Pabrik Gula	1.911.188.357	23.313.422.308	*Sugar Factory -*
- Unit Tembakau	75.404.288	16.943.518.093	*Tobacco unit -*
- Kantor Direksi	-	2.665.816.786	*Head office -*
- Proyek Bobbin	-	923.728.447	*Bobbin project -*
- Rumah Sakit	-	749.113.810	*Hospitals -*
Jumlah	**1.986.592.645**	**45.817.304.444**	***Total***

Perseroan memiliki aset tanah seluas 82.405.255 M² yang terbagi dalam 1.514 bidang, sebagian diantaranya seluas 33.351.441 M2 (31.471.774 M2 telah bersertifikat HGB dan Hak Pakai atas nama PTPN X) dikuasai oleh pihak ketiga. Tanah tersebut dikuasai oleh beberapa pihak dan diperuntukkan sebagai asrama polisi, jalan desa, lapangan olah raga, balai desa, dan lain sebagainya. Tanah yang dikuasai oleh pihak ketiga tersebut masih tercatat sebagai aset milik Perseroan termasuk biaya perpanjangan sertifikatnya.

Company has land area of 82,405,255 square meters, divided into 1.514 areas, part of the land covering an area of 3 3,351,441 square meters (31,471,774 square meters have been certi ed HGB and Right to Use on behalf of PTPN X) controlled by third parties. The land is controlled by several parties and is earmarked as a police dormitory, village roads, sports elds, village halls, and so forth. Land held by third parties still recorded as company's asset include certificate renewal fees.

Berdasarkan ISAK No. 25 'Hak atas Tanah', biaya untuk mendapatkan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah, oleh karenanya per 1 Januari 2013 Perseroan mereklasifikasi nilai buku aset tidak berwujud – hak atas tanah sebesar Rp 31.810.111.802,- ke aset tetap – tanah.

Based on ISAK No. 25 'Land rights', cost to obtain legal right to the land when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land, therefor per annum January 1, 2013 the Company reclassified the book value of intangible assets-land rights amount of Rp 31.810.111.802, to fixed assets-land.

Sebagian besar beban pendirian adalah pembayaran royalti kepada Marubeni Corporation, Tokyo, Japan sesuai dengan License Agreement tanggal 13 Oktober 2010 sebesar Yen 270,000,000 terkait dengan pembangunan pabrik Bioethanol di Gempolkrep Mojokerto Jawa timur. Lihat catatan nomor 39e.

Additional of burden of establishing are the payment of royalties to the Marubeni Corporation, Tokyo, Japan in accordance with the License Agreement dated October 13, 2010 amounting to Yen 270.000.000 related to Bioethanol plant in Gempolkrep Mojokerto - East Java. See note 39e.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *OTHER NON CURRENT ASSETS 13.*

Akun aset tidak lancar lainnya terdiri dari : / *Other non current assets consists of :*

	2013	2012	
Piutang Petani Tebu Rakyat/ tembakau	4.052.555.926	-	*Sugarcane/tobaco farmers*
Piutang Karyawan	14.272.005	-	*Employee receivables*
Piutang Sewa Kebun Kertosari	433.550.000	-	*Rent Receivable of Kebun Kertosari*
Uang Jaminan	54.190.342	54.190.342	*Guarantee deposits*
Bahan/Barang tidak terpakai	778.945.667	758.716.185	*Inventory of useless Materials / Goods*
Cadangan Penurunan nilai Bahan/Barang tidak	(504.208.738)	(483.979.256)	*Allowance for Inventory of useless Materials*
Aset Non Produktif	998.245.386	1.002.217.139	*Non productive assets*
Cadangan Aset Non Produktif	(998.245.386)	(1.002.217.139)	*Allowance impairment non productive asset*
Entitas anak	506.566.942	227.103.325	*Subsidiary*
Jumlah	**5.335.872.144**	**556.030.596**	***Total***

Piutang petani tebu rakyat/tembakau, piutang karyawan, Kebun Kertosari merupakan piutang yang berumur lebih dari 1 (satu) tahun.

Sugarcane farmers receivables/tobacco, employee receivable, Kertosari plantation are receivables that outstanding more than one (1) year.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan) ***OTHER NON CURRENT ASSETS (Continued) 13.***

Barang yang telah rusak dan tidak dapat dipakai adalah terdiri dari : *Inventory which have been damage and can not be used consists of :*

	2013	2012	
- Barang dan perlengkapan	720.854.014	558.375.016	*Goods and equipment* -
- Barang barang Bulk	49.814.488	49.814.488	*Bulk Materials* -
- Barang/alat peralatan berat/pertanian	4.482.138	4.363.747	*Heavy / Agriculture Equipment* -
- Barang Lain	3.795.027	3.795.027	*Others* -
Jumlah barang tidak terpakai	778.945.667	616.348.278	*Sub Total*
Penyisihan penurunan nilai barang	(504.208.738)	(483.979.256)	*Allowance for Inventory of useless Materials/ Goods*
Jumlah Bersih	**274.736.929**	**132.369.022**	*Net Total*

Aset yang tidak dapat digunakan lagi dan diklasifikasikan sebagai Aset Non Produktif tersebut berada di : *Assets that can be used as clasified as non productive assets are located at :*

	2013	2012	
- Kantor Direksi	42.568.623	42.568.623	*Head Office* -
- PG Ngadirejo	1.006.777	1.006.777	*PG Ngadiredjo* -
- PG Pesantren Baru	320.240.736	320.240.736	*PG Pesantren Baru* -
- PG Lestari	888.750	888.750	*PG Lestari* -
- PG Djombang Baru	213.104.342	213.104.342	*PG Djombang Baru* -
- PG Tjoekir	22.871.752	22.871.752	*PG Tjoekir* -
- PG Modjopanggong	394.594.467	394.594.467	*PG Modjopanggoong* -
- Kebun Wedi Birit	2.223.088	2.223.088	*Kebun Wedi Birit* -
- Proyek Bobbin	746.851	746.851	*Bobbin Project* -
- RS Gatoel	-	3.971.753	*RS Gatoel* -
Nilai buku aset non produktif	998.245.386	1.002.217.139	*Sub total Asset Non Productive*
- Penyisihan penurunan nilai aset non produktif	(998.245.386)	(1.002.217.139)	*Allowance for non productive assets* -
Nilai buku	**-**	**-**	***Book Value***

14. UTANG USAHA ***TRADE PAYABLE 14.***

Akun utang usaha terdiri dari : *Account Payable consists of :*

	2013	2012	
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	22.750.818.632	24.995.850.346	*Accrued invoices* -
- Penahanan Garansi	24.966.353.215	5.627.850.003	*Buyers down payment* -
- Panjar Pembeli	359.878.222	370.264.722	*Detention Waranty* -
- Panjar (Pasien Ekstern)	-	850.783.677	*External patients down payment* -
- Kreditur Entitas Anak	15.641.510.434	3.184.973.353	*Creditors in subsidiaris* -
Jumlah	**63.718.560.503**	**35.029.722.101**	***Total***
Pihak Berelasi :			*Related Parties :*
- PT Barata Indonesia	9.071.484.351	3.392.085.626	*PT Barata Indonesia* -
- Boma Bisma Indra	116.116.486	449.011.035	*Boma Bisma Indra* -
- PT Hutama Karya (Persero)	669.857.682	669.857.682	*PT Hutama Karya (Persero)* -
Jumlah Utang Usaha Pihak Berelasi	**9.857.458.519**	**4.510.954.343**	***Sub Total Trade Payable Related Parties***

14. UTANG USAHA (lanjutan) ***TRADE PAYABLE (Continued) 14.***

	2013	2012	
Pihak Ketiga :			*Third Parties :*
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	20.897.128.467	21.206.688.317	*Accrued invoices* -
- Panjar Pembeli	359.878.222	370.264.722	*Buyers down payment* -
- Penahanan Garansi	16.962.584.861	4.906.057.689	*Detention Waranty* -
- Panjar (Pasien Ekstern)	-	850.783.677	*External patients down payment* -
- Kreditur entitas anak	15.641.510.434	3.184.973.353	*Creditors in subsidiaris* -
Jumlah Utang Usaha Pihak Ketiga	**53.861.101.984**	**30.518.767.758**	***Sub Total Trade Payable Third Parties***
Jumlah Utang Usaha	**63.718.560.503**	**35.029.722.101**	***Total Trade Payable***

Faktur yang Masih Harus Dibayar sebesar Rp. 22.750.818.632,- terdiri dari :

Accrued invoice amount Rp. 22.750.818 consists of :

Pihak Berelasi:			***Related Parties :***
Kantor Direksi			*Head Office*
- PT Barata Indonesia (Persero)	341.663.806	3.390.890.626	*PT Barata Indonesia (Persero)* -
- PT Boma Bisma Indra (Persero)	65.376.359	398.270.908	*PT Boma Bisma Indra (Persero)* -
Sub Jumlah	**407.040.165**	**3.789.161.534**	***Sub Total***
PG Pesantren Baru			***PG Pesantren Baru***
- PT Barata Indonesia (Persero)	1.446.650.000	-	*PT Barata Indonesia (Persero)* -
Sub Jumlah Pihak Berelasi	**1.853.690.165**	**3.789.161.534**	***Sub Total Related Parties***
Pihak Ketiga :			*Third Parties :*
Kantor Direksi			*Head Office*
- PT Fabcon Nasional Indonesia	670.867.480	670.867.480	*PT Fabcon Nasional Indonesia* -
- PT Patra Niaga	1.130.109.147	2.288.157.458	*PT Patra Niaga* -
- UD Bintang Pratama Putra	894.405.919	-	*UD Bintang Pratama Putra* -
- PT Inosco Surya Pratama	955.518.908	-	*PT Inosco Surya Pratama* -
- PT Indomarine	979.254.121	-	*PT Indomarine* -
- PT Srikaya Putra Mas	1.019.087.170	-	*PT Srikaya Putra Mas* -
- PT Djon BI	2.087.971.600	-	*PT Djon BI* -
- PT Bisma Waskita A	3.470.830.000	-	*PT Bisma Waskita A* -
- Lain-Lain di bawah Rp. 500.000.000,-	6.860.162.207	4.516.362.066	*Others below Rp. 500.000.000,-* -
PG Ngadirejo			*PG Ngadirejo*
- CV Lancar Mas	875.000.000	-	*CV Lancar Mas* -
- Lain-Lain di bawah Rp. 500.000.000,-	-	138.805.000	*Others below Rp. 500.000.000,-* -
PG Pesantren Baru			*PG Pesantren Baru*
- CV Bumi Makmur	-	295.532.288	*CV Bumi Makmur* -
- PT Citra Anugrah Indonesia	996.912.892	1.947.945.940	*PT Citra Anugrah Indonesia* -
- PT Ometraco Arya Samantra	-	2.768.420.853	*PT Ometraco Arya Samantra* -
- PT Mayor Plastik	-	590.909.091	*PT Mayor Plastik* -
- Lain-Lain di bawah Rp. 500.000.000,-	1.685.907.808	1.193.107.763	*Others below Rp. 500.000.000,-* -
PG Gempolkrep			*PG Gempolkrep*
- Notaris Iswiartatik SH,	944.848.857	-	*Notaris Iswiartatik SH,* -
- PT. Aneka Teknik	1.073.930.000	-	*PT. Aneka Teknik* -
- CV Taruna Harapan	695.797.200	-	*CV Taruna Harapan* -
- Lain-Lain di bawah Rp. 500.000.000,-	442.021.087	844.272.500	*Others below Rp. 500.000.000,-* -
PG Watoetoelis	74.654.733	13.810.361	*PG Watoetoelis*
PG Lestari	10.000.000	-	*PG Lestari*
PG Meritjan			*PG Meritjan*
- CV Abadi	-	964.500.000	*CV Abadi* -
- PT Multinas Indonesia	1.769.071.671	-	*PT Multinas Indonesia* -
- CV Sinar Mulia	894.000.000	-	*CV Sinar Mulia* -
- lain-lain dibawah Rp.500.000.000,-	623.538.511	1.677.673.920	*Others below Rp.500.000.000,-* -

14. UTANG USAHA (Lanjutan) ***TRADE PAYABLE (Continued) 14.***

	2013	2012	
PG Modjopanggoong	199.130.437	224.523.918	*PG Modjopanggoong*
PG Toelangan	8.990.000	58.898.068	*PG Toelangan*
PG Tjoekir	-	98.142.006	*PG Tjoekir*
- PT Megah Surya	788.083.944	-	*PT Megah Surya -*
- Lain-Lain di bawah Rp. 500.000.000,-	3.366.549	-	*Others below Rp. 500.000.000,- -*
PG Kremboong			*PG Kremboong*
- PT Lontar Jaya	653.491.272	-	*PT Lontar Jaya -*
- PT Gayung Mas	654.351.819	-	*PT Gayung Mas -*
- Lain-Lain di bawah Rp. 500.000.000,-	656.138.470	298.373.297	*Others below Rp. 500.000.000,- -*
PG Djombang Baru			*PG Djombang Baru*
- PT Tunas Harapan	695.797.200	-	*PT Tunas Harapan -*
- Lain-Lain di bawah Rp. 500.000.000,-	9.000.000	31.220.000	*Others below Rp. 500.000.000,- -*
Proyek Bobbin	-	12.000	*Proyek Bobbin*
Kebun Wedibirit	13.441.800	-	*Kebun Wedibirit*
RS Toeloengredjo	-	191.226.262	*RS Toeloengredjo*
RS Gatoel	-	1.952.858.255	*RS Gatoel*
RS Perkebunan Jember	-	1.896.648.305	*RS Perkebunan Jember*
SBU Rumah Sakit	-	457.025.835	*SBU Rumah Sakit*
Sub Jumlah Pihak Ketiga	**31.835.680.802**	**23.119.292.666**	***Sub Total Third Parties***
Jumlah	**33.689.370.967**	**26.908.454.200**	***Total***
Bagian jangka panjang faktur yang masih harus dibayar	(10.938.552.335)	(1.912.604.349)	*Long term accrued invoice*
Bagian lancar faktur yang masih harus dibayar	**22.750.818.632**	**24.995.849.851**	***Matured accrued invoice***
Penahanan Garansi			***Detention waranty***
Pihak Berelasi :			*Related Parties :*
Kantor Direksi :			*Head Office*
- PT Barata Indonesia (Persero)	7.283.170.545	1.194.505	*PT Barata Indonesia (Persero) -*
- PT Hutama Karya (Persero)	669.857.682	669.857.682	*PT Hutama Karya (Persero) -*
- PT Boma Bisma Indra (Persero)	50.740.127	50.740.127	*PT Boma Bisma Indra (Persero) -*
Sub Jumlah	**8.003.768.354**	**721.792.314**	***Sub Total***
Pihak Ketiga :			*Third Parties :*
- PT Weltest Energi Nusantara	-	224.669.087	*PT Weltest Energi Nusantara -*
- PT Science Technology Lab	82.115.000	-	*PT Science Technology Lab -*
- CV Gading Mas	90.506.000	-	*CV Gading Mas -*
- PT Nutrigasi Agro Indonesia	133.250.000	-	*PT Nutrigasi Agro Indonesia -*
- PT Panca Nusa Pranata	135.000.000	-	*PT Panca Nusa Pranata -*
- PT Srikaya Putra Mas	214.445.000	-	*PT Srikaya Putra Mas -*
- PT Teduh Karya Utama	214.582.545	-	*PT Teduh Karya Utama -*
- PT Weltest Energi Nusantara	224.669.087	-	*PT Weltest Energi Nusantara -*
- PT Tekika Utama Sentosa	225.150.000	-	*PT Tekika Utama Sentosa -*
- PT Ewico Varia Rekatama	234.100.000	-	*PT Ewico Varia Rekatama -*
- CV Anugrah	275.948.450	-	*CV Anugrah -*
- PT BT Djon	-	20.681.148	*PT BT Djon -*
- CV Djon Adi Putra	-	8.031.150	*CV Djon Adi Putra -*
- CV Tehnik Agung	64.273.108	64.273.108	*CV Tehnik Agung -*
- CV Laju Brata	-	133.685.033	*CV Laju Brata -*
- PT Cipta Teknik Abadi	906.712.997	-	*PT Cipta Teknik Abadi -*
- Lain-Lain dibawah Rp.50.000.000,-	256.081.171	294.126.000	*Others below Rp.50.000.000,- -*
PG Ngadirejo	1.894.225.221	621.527.418	*PG Ngadirejo*
PG Pesantren Baru	2.018.300.220	1.182.274.803	*PG Pesantren Baru*

14. UTANG USAHA (Lanjutan) ***TRADE PAYABLE (Continued) 14.***

	2013	2012	
PG Gempolkrep	2.365.306.053	749.078.147	*PG Gempolkrep*
PG Watoetoelis	769.439.093	109.600.089	*PG Watoetoelis*
PG Lestari	2.131.233.805	1.691.746.878	*PG Lestari*
PG Meritjan	967.656.370	696.210.336	*PG Meritjan*
PG Modjopanggong	925.164.863	187.885.128	*PG Modjopanggong*
PG Toelangan	524.190.088	160.663.157	*PG Toelangan*
PG Tjoekir	552.187.128	124.107.424	*PG Tjoekir*
PG Kremboong	2.090.929.815	-	*PG Kremboong*
PG Djombang Baru	1.067.696.212	337.905.576	*PG Djombang Baru*
RS Gatoel	-	8.248.726	*RS Gatoel*
RS Perkebunan Jember	-	11.786.500	*RS Perkebunan Jember*
SBU Rumah Sakit	-	27.659.545	*SBU Rumah Sakit*
Sub Jumlah	18.363.162.226	6.654.159.253	*Sub Total*
Jumlah penahanan garansi	26.366.930.580	7.375.951.567	*Total Detention Warranty*
Bagian jangka panjang penahanan garansi	(1.400.577.365)	(1.748.101.564)	*Long term detention warranty*
Bagian lancar penahanan garansi	**24.966.353.215**	**5.627.850.003**	***Matured detention warranty***
Panjar Pembeli			***Down payment buyers***
Pihak Ketiga :			*Third parties :*
- Kantor Direksi	364.416.715	198.916.715	*Head Office -*
- PG Pesantren Baru	171.348.007	171.348.007	*PG Pesantren Baru -*
Jumlah	535.764.722	370.264.722	*Total*
Bagian jangka panjang panjar pembeli	(175.886.500)	-	*Long term down payment buyers*
Bagian lancar panjar pembeli	**359.878.222**	**370.264.722**	***Matured down payment buyers***
Lain-Lain			***Other***
Pihak Ketiga :			*Third parties :*
- Kantor Direksi	307.096.004	-	*Head Office -*
Jumlah	307.096.004	-	*Total*
Bagian jangka panjang lain-lain	(307.096.004)	-	*Long term other*
Bagian lancar lain-lain	**-**	**-**	***Matured other***

15. UTANG LAIN-LAIN / *OTHER PAYABLES 15.*

Akun utang lain-lain terdiri dari : / *This account is other payables consists of :*

	2013	2012	
Pihak berelasi:			*Related Parties :*
- Dapenbun (iuran normal dan tambahan)	29.804.048.944	143.470.966	*Dapenbun (iuran normal dan tambahan)* -
- Lembaga Pendidikan Perkebunan	971.862.767	1.037.741.140	*Lembaga Pendidikan Perkebunan* -
- PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	46.853.581	-	*PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)* -
- P3GI Pasuruan	200.252.250	27.939.450	*P3GI Pasuruan* -
- PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	23.372.023	-	*PT Perkebunan Nusantara III (Persero)* -
- Korwil II Surabaya	30.593.585	30.593.585	*Korwil II Surabaya* -
Jumlah Utang Lain-lain Pihak Berelasi	**31.076.983.150**	**1.239.745.141**	***Total Other Payables Related Parties***
Pihak ketiga :			*Third Parties :*
- Paket Kredit PTR pabrik gula untuk bank	351.459.938.864	334.979.203.693	*Credit Package PTR sugar factories to banks* -
- Uang Muka Panjar Pembeli	54.623.189.456	6.425.870.843	*Advance of Buyers down payment* -
- Titipan Penjualan Tembakau Eks Perseko	21.087.469.683	-	*Deposit of Tobacco Sales Eks Perseko* -
- Titipan di Rumah Sakit (Pasien)	-	2.185.830.195	*Deposit of Hospitals (patient)* -
- Titipan Penjualan Gula Petani	2.317.210.911	69.656.482.952	*Deposit of Farmers' sugar sales* -
- Titipan PPh Wapu yang akan disetor ke PG BCT	72.995.589	-	*Deposit of duty pick will be paid to the PG BCT* -
- Persediaan Raw Sugar milik investor	43.351.618.315	-	*Investor owned Raw Sugar Inventory* -
- Persediaan SHS milik investor Eks Raw Sugar	13.389.382.746	-	*Investor owned SHS Inventory eks Raw Sugar* -
- Biaya Olah hak PG Bone, Camming dan Takalar	4.241.184.500	-	*Processing right cost of PG BCT* -
- Bagi Hasil Olah hak PG BCT (eks PT Berlian Mandiri dan CV Putra Benteng sejahtera)	2.991.071.737	-	*Profit Share processing right of PG BCT (eks PT. Berlian Mandiri dan CV Putra Benteng)* -
- Penggantian dana investor yang telah membayar PPh eks raw sugar	2.617.463.000	-	*Replacement fund investors who have paid income tax ex raw sugar* -
- Penggantian dana investor yang telah membayar PPN eks raw sugar	10.472.315.750	-	*Replacement fund investors who have paid VAT ex raw sugar* -
- Titipan Penjualan gula eks Raw Sugar	6.189.090.909	-	*Deposit of sugar sales eks Raw Sugar* -
- Titipan Klaim dari penjual ke investor	294.723.990	-	*Deposit of claim from seller to investor* -
- Premi Asuransi	926.107.744	-	*Insurance premiums* -
- Bunga Obligasi ke II	15.575.000.000	-	*Second interest bond* -
- Titipan pelanggan Entitas Anak	81.762.312	-	*Deposit of customer's subsidiary* -
- Dana Holding BUMN	1.031.940.521	-	*BUMN Holding funds* -
- Titipan dana dari PTR untuk setoran PKBL	1.171.300.016	-	*Deposit of fund from PTR for PKBL* -
- Titipan biaya garap	1.430.798.200	-	*Deposit of working cost* -
- Denda Keterlambatan	899.827.546	-	*Delay Penalty* -
- Titipan APTR	2.034.545.975	-	*Deposit of APTR* -
- Titipan Kopkar, Jamsostek, angsuran PTR, Dapenbun, dll di bawah Rp. 500.000.000,-	13.658.074.488	-	*Deposit of employee cooperation, social security, installment payment, Dapenbun, etc. Below Rp 500.000.000,-* -
- Karyawan:		-	*Employee:* -
Titipan Karyawan Tetap	1.067.490.222	844.605.878	*Deposit of permanent employees*
Titipan Karyawan Tidak Tetap	86.891.892	42.496.197	*Deposit of casual employees*
Titipan Karyawan Lain	-	21.842.459	*Deposit of other employees*
Titipan Karyawan Pensiun	21.447.000	7.916.500	*Deposit of pension employees*
Jumlah Utang Lain-lain Pihak Ketiga	551.092.841.366	414.164.248.717	***Total third parties other payables***
Bagian jangka panjang utang lain-lain	(6.135.438.514)	-	*Long-term other payables*
Bagian jangka Pendek utang lain-lain	**544.957.402.852**	**414.164.248.717**	***Short-term other payables***

15. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan) ***OTHER PAYABLES (Lanjutan) 15.***

Utang Paket Kredit Modal Kerja di unit-unit pabrik gula merupakan pinjaman perseroan sebagai avalist kepada beberapa bank dan PKBL dalam rangka pelaksanaan ketahanan pangan dan energi tebu rakyat dengan pola kemitraan pada setiap musim tanam. Paket kredit tersebut dilakukan bekerja sama dengan beberapa bank dan PKBL sebagai pelaksana dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Kelompok Tani Tebu Rakyat dan Kelompok Tani. Perseroan dalam hal ini bertindak sebagai penjamin (avalist). Lihat catatan 39b.

Working Capital Loan Package at the sugar factory units are corporate loans to several banks in the framework of the implementation of food security and energy partnership with the people sugarcane planting season. Loan Package is conducted in cooperation with several banks, as the executor in the provision of credit to the Koperasi Tebu Rakyat, Petani Tebu Rakyat asociation, Kelompok Tani Tebu Rakyat and KelompokTani. The Companyin this case acts as a guarantor (Avalis). See note 39b.

Utang kepada Peserko Tembakau (Peserta Koordinasi Pemasaran Tembakau) merupakan kewajiban perseroan yang harus dibayar dari hasil penjualan tembakau koordinasi kepada peserta Peserko Tembakau di Jember.

Debt to Peserko Tobacco (Tobacco Marketing Co-ordination Participant) is a firm obligation to be paid from the coordination of sale of tobacco to participants of Peserko in Jember.

Utang kepada Dapenbun merupakan kewajiban atas iuran tambahan dan iuran normal karyawan yang harus dipenuhi perseroan sehubungan adanya perubahan penghasilan dasar pensiun karyawan.

Debt to Dapenbun as a liability for additional fee and employees normal fee that must be fulfilled in accordance with the change of employees' pension earnings.

Utang kepada karyawan tetap, tidak tetap, pensiunan, dan karyawan lainnya adalah potongan gaji/honor karyawan atas pinjaman karyawan kepada pihak ketiga yang belum belum dibayarkan oleh perseroan.

Debt to permanent employees, casual employees, retirees, and other employees are payroll deductions/honor employees for employee loans to third parties who have not paid yet by the company.

Utang kepada pihak berelasi terutama berkaitan dengan beban bersama, pelatihan karyawan dan lainnya yang tidak berhubungan dengan operasional perseroan.

Debt to related parties mainly concerned with the joint load, employee training and others that are not associated with the operations company.

16. PERPAJAKAN ***TAXATION 16.***

a. Piutang Pajak ***Taxes Receivable a.***

Akun tersebut terdiri dari : *This account consists of :*

	2013	2012	
- PPN Masukan	2.575.360.891	1.647.580.069	*VAT in -*
- Piutang Klaim Restitusi PPN - Entitas Anak	1.153.012.404	2.173.568.090	*Claims for VAT Refund - Subsidiaries -*
Jumlah	**3.728.373.295**	**3.821.148.159**	***Total***

b. Utang Pajak ***Taxes Payable b.***

Akun tersebut terdiri dari : *This account consists of :*

- PPN Jasa Giling tahun 2001	10.315.731.237	13.314.986.837	*VAT of Milling Services 2001 -*
- PPN Keluaran	40.990.729.576	2.116.699.191	*VAT Out of December -*
- PPh Pasal 21 Desember	8.309.563.090	6.534.339.856	*Income tax article 21 of December -*
- PPh Pasal 23 Desember	-	2.788.040.491	*Income tax article 23 of December -*
- PPh Pasal 25 Desember	1.000.000	-	*Income tax article 25 of December -*
- PPh Badan tahun lalu	-	101.008.565.418	*Income taxes for the last year -*
- PPh Badan tahun berjalan	4.455.452.332	-	*Income taxes for the current year -*
- PPN WAPU	3.366.177.355	-	*VAT of duty pick -*
- PPh WAPU	1.452.314.585	-	*Income tax of duty pick -*
- PPh Badan - Entitas Anak	3.276.030.817	96.376.042	*Income TAX of subsidiary -*
Jumlah	**72.166.998.992**	**125.859.007.835**	***Total***

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) ***TAXATION (Continued) 16.***

b. Utang Pajak (lanjutan) ***Taxes Payable (continued) b.***

PPN Jasa Giling yang tercatat di utang Perseroan adalah hasil pemeriksaaan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan tahun 2001 atas PPN Jasa Giling tahun 1999 dan 2000 sesuai dengan hasil pemeriksaan yang diterbitkan dalam laporan nomor LAP.02.02.04-095/PW.13.6/2000 tanggal 31 Mei 2001.

VAT of Milling Services registered in Company's debt is the result of examination of Finance and Development Supervisory Agency in 2001 for VAT of Milling Services 1999 and 2000 in accordance with the results of the examination published in the report number LAP.02.02.04-095/PW.13.6/2000 daten May 31, 2001.

Perseroan menerima Surat Keputusan Pajak sebagai berikut :

Company received Letter on Tax as follows :

	Pokok pajak *Principal Tax*	Bunga *Interest*	Jumlah *Total*	
Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar nomor 0086/207/01/605/03 tanggal 7 Mei 2003 atas PPN jasa Giling untuk tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2001.	17.301.713.000	5.536.548.000	22.838.261.000	*Letter on tax underpayment number 0086/207/01/605/03 dated May 7, 2003 on VAT of Milling services for the book year January 1 to December 31, 2001.*
Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar nomor 00012/207/03/051/04 tanggal 22 September 2004 atas PPN jasa Giling untuk tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2003.	31.975.858.000	5.239.837.000	37.215.695.000	*Letter on tax underpayment number 00012/207/03/051/04 dated September 22, 2004 on VAT of Milling services for the book year January 1 to December 31, 2003.*
Surat Tagihan Pajak nomor 00005/107/3/051/06 tanggal 15 Februari 2006 atas denda administrasi pasal 14(4) KUP untuk tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2003.	-	6.393.528.000	6.393.528.000	*Tax Collection Letter number 00005/107/3/051/06 dated February 15, 2006 for administrative fine article 14 (4) general provisions of taxation for the book year January 1 to December 31, 2003.*
Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar nomor 0048/207/04/051/06 tanggal 15 Juni 2006 atas PPN jasa Giling untuk tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2004.	23.068.741.000	8.304.747.000	31.373.488.000	*Letter on tax underpayment number 0048/207/04/051/06 dated June 15, 2006 on VAT of Milling services for the book year January 1 to December 31, 2004.*
Jumlah	**74.982.711.000**	**-**	**-**	***Total***

Perseroan tidak melakukan pencatatan atas surat ketetapan tersebut dengan alasan bahwa :

The company does not keep records of the decree on the grounds that:

a. Hubungan kerjasama antara Perseroan dan Petani dilakukan sejak dari penyediaan lahan sampai dengan pemasaran hasil (gula) merupakan azas kemitraan (SK Mentan no.08/SK/Mentan/Bimas/X/1997). Sehingga penggilingan tebu petani oleh Perseroan bukan jasa yang berdiri sendiri seperti halnya jasa penggilingan padi.

a. Cooperative relation between the Company and the Farmers conducted since the provision of land to the marketing of products (sugar) is the principle of partnership (Decree of the Minister of Agriculture no.08/SK/Mentan/Bimas/X/1997). So the farmers by the sugar mill of the Company is not a stand-alone service as well as rice milling services.

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) ***TAXATION (Continued) 16.***

b. Utang Pajak (lanjutan) ***Taxes Payable (continued) b.***

b. Bagi hasil yang diterima Petani bukan merupakan upah giling melainkan pembagian hasil kerjasama usaha.

Share profit that received by the farmers were not a wage-sharing but it were joint ventures. *b.*

c. Surat Edaran dari Direktorat Jenderal Pajak mengenai pengenaan PPN Jasa Giling untuk tahun-tahun tersebut sudah tidak diterbitkan lagi.

Circular Letter of the Directorate General of Taxation on VAT of Milling Services for these years is no longer issued. *c.*

d. Sejak tahun 2001, terdapat kesepakatan antar seluruh PTPN Gula untuk tidak membukukan kewajiban PPN Jasa Giling dalam Laporan Keuangan, karena tidak dapat diterima.

Since 2001, there is an agreement between all PTPN Sugar Company not to recorded VAT of milling services liability in financial statements, because it can not be accepted. *d.*

e. Proses persidangan perkara PPN Jasa Giling antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) dengan Badan Peradilan Pajak yang telah memenangkan PT RNI atas perkara tersebut, demikian juga yang terjadi terhadap PTPN XI (Persero) dalam kasus yang sama di tahun 2006.

The trial court VAT of Milling Services between PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) with the Tax Courts have won PT RNI, as well as that happen to PTPN XI (Persero) in the same case in 2006. *e.*

Keadaan ini dijadikan yurisprudensi bagi PTPN Gula dalam permasalahan PPN Jasa Giling, karena peninjauan kembali dari pihak Direktorat Jenderal Pajak telah ditolak oleh Mahkamah Agung.

This situation made jurisprudence for PTPN Sugar Company on the issue of VAT of Milling Services, for a review of the Directorate General of Taxation has been rejected by the Supreme Court.

c. Beban Pajak Penghasilan ***Income Taxes Expenses c.***

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut : *Calculation of corporate income tax as follows :*

	2013	2012	
Pajak penghasilan Badan terdiri dari :			***Corporate Income Tax consists of :***
Pajak penghasilan badan induk perseroan	55.945.769.500	129.447.972.750	*Corporate income tax in holding company*
Pajak penghasilan badan entitas anak	6.130.823.000	1.550.426.250	*Corporate income tax in subsidiary*
Jumlah	**62.076.592.500**	**130.998.399.000**	***Total***

Beban Pajak Penghasilan Kini Perseroan dihitung sebagai berikut :

Current Income Tax Expense The Company is calculated as follows :

	Laba (Rugi) Konsolidasian sebelum pajak penghasilan	185.414.099.328	506.705.617.212	*Profit (loss) Consolidation before income tax*
-/-	Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak yang dikonsolidasi	(17.821.796.209)	(5.558.930.003)	*Profit (loss) before consolidated-subsidiary tax* -/-
-/-	Pendapatan komprehensif dari perush anak	-	(10.137.116.356)	*Comprehensive income subsidiaries* -/-
-/-	Laba (rugi) anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	(3.431.322.213)	*Net profit of subsidiaries and associated companies* -/-
	Laba bersih perusahaan sebelum pajak	**167.592.303.119**	**487.578.248.640**	***Net profit before tax***

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) ***TAXES (Continued) 16.***

c. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan) ***Income Taxes Expenses (Continued)*** **c.**

Koreksi Fiskal terdiri dari : *Fiscal corection consists of :*

	2013	2012	
- Beda Tetap, Positif/(Negatif)			***Permanent differences, Positive/(Negative)*** -
Biaya :			*Cost :*
Biaya Material			*Material cost*
Biaya pemeliharaan Rumah Dinas, Mess, dan rumah peristirahatan	2.981.872.946	2.762.285.548	*Maintenance Home Office, Mess, and rest houses cost*
Biaya Operasional			*Operational cost*
Biaya Olahraga & rekreasi	3.457.171.787	3.810.467.396	*Sport & Recreations Cost*
Biaya Komunikasi	294.572.365	272.325.000	*Communication Cost*
Ekspl. Mess/peristirahatan	748.481.480	479.549.631	*Exploitation of Mess/Resting*
Buku, Koran, dan Majalah	553.021.180	359.860.490	*Book, newspaper, and magazine*
Biaya Tamu, Selamatan/hiburan	7.888.777.134	5.396.447.051	*Guess cost, entertainment*
Biaya diluar usaha			*Outside of business cost*
Sumbangan	7.814.972.284	6.767.485.609	*Donations*
Biaya keamanan	698.460.136	122.299.812	*Security Cost*
Denda Pajak	610.388.381	505.415	*Tax Penalty*
Jaminan Sosial Pensiun	1.891.081.587	-	*Social Pensions Security*
Pengeluaran Khusus	6.335.516.414	-	*Special expenditure*
Pencadangan Biaya Tahun Ini	7.601.776.708	-	*Allowance cost current year*
Biaya Lainnya	1.298.931.607	-	*Others*
Pendapatan :			*Revenue :*
Pencadangan Biaya Tahun Yang Lalu	(2.685.000.000)	-	*Allowance cost last year*
Sewa Aset/penjualan aset	(3.308.031.410)	(147.727.265)	*Asset lease/Asset Sales*
Bunga deposito/jasa giro	(1.904.194.680)	(3.636.457.628)	*Interest Bank*
Jumlah Beda Tetap	**34.277.797.919**	**16.187.041.059**	***Total Permanent Differences***
- Beda Waktu, Positif/(Negatif)			***Temporary Differences, Positive/(Negative)*** -
Beban Imbalan Paska Kerja	5.514.331.085	13.686.208.180	*Employee Benefits Expenses*
Penyusutan aset tetap	17.706.969.047	1.783.373.129	*Depreciation Fixed Assets*
Amortisasi	(1.308.322.212)	(1.442.980.000)	*Amortization*
Jumlah Beda Waktu	**21.912.977.920**	**14.026.601.309**	***Total of temporary differences***
Taksiran laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal	223.783.078.958	517.791.891.008	*Estimated income (loss) taxable before fiscal loss compensation*
Akumulasi kompensasi rugi fiskal - awal	-	-	*mulation fisc. loss compensation-beginning*
Penyesuaian terhadap daluarsa rugi fiskal	-	-	*Adjustments to tax losses expired*
Akumulasi rugi fiskal bersih	-	-	*Accumulation fiscal loss-net*
Taksiran pajak penghasilan setelah kompensasi rugi fiskal	223.783.078.958	517.791.891.008	*Estimate for income tax after compensation fiscal loss*
Taksiran pajak penghasilan setelah kompensasi rugi fiskal (Pembulatan)	223.783.078.000	517.791.891.000	*Estimate for income tax after compensation fiscal loss-integration*
Taksiran pajak penghasilan setelah kompensasi rugi fiskal (25%)	55.945.769.500	129.447.972.750	*Estimate for income tax after compensation fiscal loss (25%)*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) — ***TAXES (Continued) 16.***

c. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan) — ***Income Taxes Expenses (Continued) c.***

	2013	2012	
Kredit Pajak :			*Tax Credit :*
- PPh pasal 22 (DN)	547.922.132	452.062.636	*Income tax article 22 (local)*
- PPh pasal 22 (impor)	2.705.818.000	318.505.000	*Income tax article 22 (import)*
- PPh pasal 23	93.261.222	88.596.907	*Income tax article 23*
- PPh pasal 25	48.143.315.814	27.421.505.716	*Income tax article 25*
- PPh pasal 4 (2)	-	227.227.071	*Income tax article 4 (2)*
Jumlah Kredit Pajak	51.490.317.168	28.507.897.330	***Total of Tax Credit***
Jumlah Kurang (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan	**4.455.452.332**	**100.940.075.420**	***Total Underpayments (overpayments) of Income Tax***

d. Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan — ***Assets (Liabilities) Deffered taxed d.***

	Saldo 1 Jan 2013	Pendapatan (Beban) pajak tangguhan	Saldo 31 Des 2013	
Induk Perusahaan				***Holding Company***
Penyusutan dan Amortisasi	6.997.842.399	4.099.661.500	11.097.503.899	*Depreciation and Amortization*
Penyisihan Piutang Sangsi	4.967.308.000	-	4.967.308.000	*Allowance Bad Debt*
Penyisihan Piutang Persediaan	141.178.000	-	141.178.000	*Allowance Inventory Receiv.*
Aset Non Produktif	280.621.000	-	280.621.000	*Non-Productive Fixed Assets*
Kewajiban imbalan Paska Kerja	40.328.966.744	1.378.582.771	41.707.549.515	*Employee Benefit Liabilities*
	52.715.916.143	5.478.244.271	58.194.160.414	
Entitas Anak				***Subsidiary***
Kewajiban imbalan Paska Kerja	550.810.873	338.703.389	889.514.262	*Employee Benefit Liabilities*
Penyisihan piutang	9.404.000	-	9.404.000	*Allowance Receivables*
Penyusutan dan Amortisasi	(13.383.545)	174.450.241	161.066.696	*Depreciation and Amortization*
Jumlah Aset (Kewajiban) PajakTangguhan	**53.262.747.471**	**5.991.397.901**	**59.254.145.372**	***Total Assets (Liabilities) Deffered Taxes***

	Saldo 1 Jan 2012	Pendapatan (Beban) pajak tangguhan	Saldo 31 Des 2012	
Induk Perusahaan				***Holding Company***
Penyusutan dan Amortisasi	6.912.744.117	85.098.282	6.997.842.399	*epreciation and Amortization*
Penyisihan Piutang Sangsi	4.967.308.000	-	4.967.308.000	*Allowance Bad Debt*
Penyisihan Piutang Persediaan	141.178.000	-	141.178.000	*Allowance Inventory Receiv.*
Aset Non Produktif	280.621.000	-	280.621.000	*Non-Productive Fixed Assets*
Kewajiban imbalan Paska Kerja	36.907.414.731	3.421.552.013	40.328.966.744	*Employee Benefit Liabilities*
	49.209.265.848	3.506.650.295	52.715.916.143	
Entitas Anak				***Subsidiary***
Kewajiban imbalan Paska Kerja	441.811.915	108.998.958	550.810.873	*mployment Benefit Liabilities*
Penyisihan piutang	4.702.000	4.702.000	9.404.000	*Allowance Receivables*
Penyusutan dan Amortisasi	(19.454.050)	6.070.505	(13.383.545)	*epreciation and Amortization*
Jumlah Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan	**427.059.865**	**3.626.421.758**	**53.262.747.472**	***Total Assets (Liabilities) Deffered Taxes***

17. UTANG SEWA — *LEASE PAYABLE 17.*

Utang Sewa di Entitas Anak terdiri dari : — *Lease Payable in Subsidiary consists of :*

	2013	2012	
PT CIMB Niaga Auto Finance	207.275.500	-	*PT CIMB Niaga Auto Finance*
PT Astra Sedaya Finance	111.676.568	-	*PT Astra Sedaya Finance*
PT BCA Finance	27.848.000	-	*PT BCA Finance*
Jumlah	**346.800.068**	**-**	***Total***
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			*Reduced by matured liability in one year :*
PT CIMB Niaga Auto Finance	99.492.319	-	*PT CIMB Niaga Auto Finance*
PT Astra Sedaya Finance	55.833.391	-	*PT Astra Sedaya Finance*
PT BCA Finance	27.848.000	-	*PT BCA Finance*
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**183.173.711**	**-**	***Total of matured liability in one year***
Utang sewa jangka panjang	**163.626.357**	**-**	***Lease Payable - Long term***

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR — *ACCRUED EXPENSES 18.*

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari : — *Accrued Expenses consists of :*

	2013	2012	
- Tantiem dan insentif karyawan	26.374.600.000	54.342.231.968	*Tantiem and Employee Incentive*
- Perawatan/pembersihan dll	200.000.000	3.283.205.889	*Maintenance or cleaning*
- Tantiem	-	10.000.000.000	*Tantiem*
- Konsultan	1.232.500.000	1.525.175.000	*Consultant*
- Rekreasi karyawan/olahraga/kesenian	-	1.725.098.260	*Employee Recreations/Sports/Arts*
- Pendidikan dan Pelatihan	-	2.940.198.073	*Education and training*
- Transportasi tetes ke tangki timbun Mojoker	2.094.202.682	-	*Transport. mollases to shore tank Mojokerto*
- Kurang Bayar Perpajakan	2.000.000.000	-	*Underpayment of tax*
- Kurang Bayar Premi Asuransi Tugu Mandiri	1.319.440.637	-	*Underpayment of Insurance premium Tugu Mandiri*
- Santunan Hari Tua Tahun 2013	2.600.000.000	-	*Compensation old days 2013*
- Biaya yang dibayar 2014 beban eks 2013 di semua unit	13.705.758.739	9.897.768.064	*Fees paid 2014 load ex 2013 load in all units*
- Lain-lain dibawah Rp.100.000.000,-	781.358.030	3.261.424.412	*Others under Rp 100.000.000,-*
- Beban yang masih harus dibayar di Entitas Anak (gaji, bonus, listrik dll)	3.052.964.029	3.222.135.831	*Expenses in its subsidiary (salary, bonus, electricity, etc.)*
Jumlah	**53.360.824.117**	**90.197.237.497**	***Total***

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO — *CURRENT MATURITIES OF LONG TERM LIABILITIES 19.*

Akun tersebut terdiri dari : — *This account consists of :*

	2013	2012	
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	310.587.000.000	147.710.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk -*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	-	37.913.983.280	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk -*
- Bagian lancar Kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk - Entitas Anak	11.759.455.665	9.800.000.000	*Matured Credit of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Subsidiaries -*
Jumlah	**322.346.455.665**	**195.423.983.280**	**Total**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO (Lanjutan)

19. CURRENT MATURITIES OF LONG TERM LIABILITIES (Continued)

Penjelasan atas pinjaman bank yang jatuh tempo adalah sebagai berikut :

Detail disclosures of bank loans are :

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - Fasilitas pinjaman pabrik gula :

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Loan facilities sugar factory:

Perseroan memperoleh fasilitas 'Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan disetujui sesuai dengan surat No. CBG.PSP/SPPK/CST6.003/2007 tanggal 28 Agustus 2007 dengan Plafond Rp.150.000.000.000,- Plafond pinjaman menjadi Rp. 200.000.000.000,- dengan bunga 10,5% sesuai dengan surat persetujuan perpanjangan No. CBG.PSP/SPPK/CSAT6.003/2008 tanggal 20 Pebruari 2008 dan No. CBG.ABG/SPPK/D12.005/2010 tanggal 22 Pebruari 2010, Sesuai dengan surat perpanjangan No. TOP.CRO/CLA.072/ADD/2011 tanggal 1 Maret 2011, plafond pinjaman menjadi Rp. 300.000.000,000- jangka waktu pinjaman telah diperpanjang sampai dengan 3 Maret 2011 dengan bunga 8,5% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Jaminan pinjaman adalah tanah dan bangunan milik PTPN X.

Company got Working Capital Loan from Bank Mandiri approved in accordance with the letter dated August 28, 2007 number CBG.PSP/SPPK/CST6.003/2007 with a maximum credit Rp150.000.000.000,- become Rp 200.000.000,- with the interest rate of 10,5% per year and thereafter in accordance with prevailing bank rates according to the extention approval no. CBG.PSP/SPPK/CST6.003/2008 dated 20 February 2008 and CBG.ABG/SPPK/D12.005/2010 dated February 22, 2010. According to the extention approval no. TOP.CRO/CLA.072/ADD/2011dated March 1, 2011 with a maximum credit Rp 300.000.000.000,- (three hundred billion rupiahs) the term of the loan has been extended until March 3, 2011 the interest rate 8,5% p.a. with prevaling bank rates. Loan guarantees is the land and buildings of PTPN X.

Fasilitas ini mensyaratkan Perseroan untuk memelihara rasio keuangan tertentu (DER 250%, Current Ratio 100%, DSCR 120% dan Cover Bade KMK 70%) dan kewajiban untuk melapor antara lain jika Perseroan mengumumkan atau membayar Dividen, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menggadaikan/memindahtangankan jaminan. Pada tanggal 31 desember 2013 dan 2012. Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

This facility requires the Company to maintain certain financial ratios (DER 250%, current ratio 100%, 120% and DSCR Bade KMK Cover 70%) and the obligation to report if the Company announced or pay dividends, make loans to third parties, pledge / transfer the warranty. At December 31, 2013 and 2012. Company has completed with all financial ratios required.

PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk - Fasilitas Pinjaman anak perusahaan :

Bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Loan Facility subsidiaries:

Fasilitas Kredit Modal Kerja ke 2 (dua) diikat dalam akta perjanjian kredit No. 80 tanggal 27 September 2012 yang dibuat oleh Notaris Ny. Ernawati, SH - Jepara, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

Second Working Capital Credit Facility tied in the Credit Agreement No.80 dated September 27, 2012 made by Ny. Ernawati, SH - Jepara, with the following terms and conditions:

Maksimum Kredit	Rp. 7.500.000.000	*Rp. 7.500.000.000*	*Credit Maximum*
Jangka Waktu	s/d 27 September 2013	*until September 27, 2013*	*Periods*
Bunga	9,50% per tahun	*9,50% per annum*	*Interest Rate*
Jaminan Utama	- Tanah dan Bangunan SHGB No. 138 - Mesin-mesin Pabrik	*Land and Buildings SHGB No.138 - Machinery -*	*Main Collateral*
Jaminan Tambahan	- 1 set Mesin Extruder - 15 set Mesin Loom yang diikat secara fiducia dan didaftarkan pada Lembaga Fiducia Negara dengan nilai jaminan Rp. 3.100.000.000	*1 set Extruder Machinery - 15 sets of machines Loom bound - fiduciary and registered at the State Institute of Fiducia with collateral value of Rp. 3.100.000.000*	*Additional Collateral*

Diperbaharui dengan perjanjian kredit KMK II dan forex line sesuai dengan akta perjanjian kredit No. 17, No. 18 dan No.19 tanggal 21 Oktober 2013 yang dibuat oleh Notaris Dewantari Handayani, SH, MPA di Jakarta dengan ketentuan sebagai berikut:

Updated with the credit agreement KMK II and forex line in accordance with the Credit Agreement No.17, No.18 and No.19 dated October 21, 2013 made by Notary Dewantari Handy, SH, MPA in Jakarta with the following conditions:

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO (Lanjutan) ***CURRENT MATURITIES OF LONG TERM LIABILITIES 19. (Continued)***

Jenis Pinjaman	Modal kerja	*Working Capital*	*Types of Loans*
Plafond	Rp.7.500.000.000,- + suplesi Rp.4.500.000.000,- = Rp 12.000.000.000	*Rp.7.500.000.000,- + suplesi Rp.4.500.000.000,- = Rp 12.000.000.000,-*	*Plafond*
Kegunaan	Modal Kerja Usaha	*Working Capital of Business*	*Usability*
Jangka waktu	s.d 27 September 2014	*until September 27, 2014*	*Periods*
Suku bunga	10% per tahun	*10% per annum*	*Interest Rate*
Jaminan utama	Tanah dan bangunan SHGB No. 138 Mesin-mesin pabrik	*Land and Building SHGB No.138 Machinery*	*Main Collateral*
Jaminan tambahan	Persediaan senilai Rp.16.191.066.420,- yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp.16.000.000.000,- dan Piutang Dagang dengan nilai objek jaminan sebesar Rp.3.624.718.396,- yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp.3.600.000.000,-.	*Inventories amounted Rp16.191.066.420,- bound by fiduciary guarantee amount of Rp.16.000.000.000 and Accounts Receivable with the value of collateral object Rp.3.624.718.396,- bound by fiduciary guarantee amount of Rp.3.600.000.000,-.*	*Additional Collateral*

20. UTANG LAIN-LAIN ***OTHER PAYABLES 20.***

Akun tersebut merupakan utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut :

The amount is the debt with maturities of more than one year, with details as follows:

	2013	2012	
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	10.938.552.335	1.912.604.349	*Accrued invoice -*
- Penahanan Garansi	1.400.577.365	1.748.101.564	*Detention waranty -*
- Paket Kredit PTR	2.301.896.759	16.974.994.963	*Credit package PTR -*
- Uang Muka Panjar Pembeli	175.886.500	-	*Director's Advance -*
- Titipan dana Dinas Perkebunan Jatim	1.600.776.552	-	*Deposit from Dinas Perkebunan Jatim -*
- Lain-Lain	2.539.861.207	7.664.247.124	*Others -*
- Liabilitas di entitas anak	9.700.367.017	-	*Liabilities in its subsidiary -*
Jumlah	**28.657.917.735**	**28.299.948.000**	***Total***

21. KEWAJIBAN KEPADA PEMERINTAH ***LIABILITIES TO GOVERNMENT 21.***

	2013	2012	
- Direksi PTP XVII (Persero) No. S-1068/MK. 013/1990 tanggal 4 September 1990	-	1.350.000.000	*Directors of PTP XVII (Persero) Number S-1068/MK.013/1990 dated September 4, 1990*
- Direksi PTP XV-XVI (Persero) No. S-1068/MK. 013/1990 tanggal 4 September 1990	-	650.000.000	*Directors of PTP XV-XVI (Persero) Number S-1068/MK.013/1990 dated September 4,1990*
Jumlah	**-**	**2.000.000.000**	**Total**

Perseroan telah melakukan penghapusan kewajiban kepada Pemerintah berdasarkan rekonsiliasi utang piutang antara Perseroan dengan Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Perbendaharaan Direktorat Sistem Manajemen Investasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2013 yang menyatakan tidak ada lagi piutang/utang yang belum dilunasi Perseroan.

The Company has made the elimination of the obligation to the Government by the reconciliation between the Company's debts with the Ministry of Finance Directorate General of Treasury Directorate Investment Management System which was held on February 7, 2013 which states no longer receivable / outstanding debts of the Company.

22. KEWAJIBAN KEPADA PIHAK KETIGA / *LIABILITIES TO THIRD PARTIES 22.*

Akun tersebut merupakan utang kepada pihak ketiga yang umurnya lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut :

The amount is the debt to the third parties with maturities of more than one year, with details as follows:

	2013	2012	
- Burger Sohne AG Burg	8.339.260.298	9.039.167.181	*Burger Sohne AG Burg* -
- Tobacco Traders International	864.283.636	1.203.823.636	*Tobacco Traders International* -
- Hibah melalui Departemen Perindustrian	-	38.550.219.375	*Grant through the ministry of industry* -
Jumlah	**9.203.543.934**	**48.793.210.192**	**Total**

Kewajiban kepada Burger Sohne AG Burg (BSB) tersebut diikat dengan Loan Agreement No. KONTR/02.000/BOBBIN tanggal 15 April 2004. Jumlah kewajiban 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung sebagai berikut :

Liability to Burger Sohne AG Burg (BSB) is tied to the Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN dated April 15, 2004. Total liabilities as of December 31, 2013 and 2012 is calculated as follows:

Loan Agreement No.KONTR/02.002/BOBBIN			***Loan Agreement No.KONTR/02.002/BOBBIN***
- Dana pembangunan pabrik Bobbin EURO 1,558,00 kurs Rp. 9.298,64	14.487.281.120	14.487.281.120	*Bobbin factory funds EURO 1,558,000 at exchange rate Rp9.298,64/EURO 1,-* -
- Dana Pembelian tanah	280.925.000	280.925.000	*Land purchase fund* -
- Perjanjian tentang Penjualan & Hak Pembelian EURO 265,682 kurs Rp. 9.298,64	2.470.481.272	2.470.481.272	*Agreement on Sales and Buy Back of EURO 265.682 at exchange rate Rp9.298, 64/Euro1,-* -
- Dikurangi pengambilan 25 Mesin oleh BSB	(308.027.383)	(308.027.383)	*Deduct taking 25 machine by the BSB* -
Jumlah Pinjaman	**16.930.660.009**	**16.930.660.009**	***Total Loan***
Dikurangi dengan :			***Reduced by :***
- Pembebasan kewajiban tahun 2002 - 2006	(3.692.051.530)	(3.692.051.530)	*Release of obligation debt 2002 - 2006* -
- Pembebasan kewajiban tahun 2007 - 2008	(1.399.813.766)	(1.399.813.766)	*Release of obligation debt 2007 - 2008* -
- Pembebasan kewajiban tahun 2009	(699.906.883)	(699.906.883)	*Release of obligation debt 2009* -
- Pembebasan kewajiban tahun 2010	(699.906.883)	(699.906.883)	*Release of obligation debt 2010* -
- Pembebasan kewajiban tahun 2011	(699.906.883)	(699.906.883)	*Release of obligation debt 2011* -
- Pembebasan kewajiban tahun 2012	(699.906.883)	(699.906.883)	*Release of obligation debt 2012* -
- Pembebasan kewajiban tahun 2013	(699.906.883)	-	*Release of obligation debt 2013* -
Jumlah pembebasan kewajiban	(8.591.399.711)	(7.891.492.828)	*Sub total of release og obligation*
Jumlah kewajiban kepada pihak ketiga	**8.339.260.298**	**9.039.167.181**	***Total liabilities of third parties***

Pinjaman tersebut terkait dengan kerjasama produksi cutting tembakau antara Perseroan dengan Burger Sohne AG Burg. Lihat 39a.

The loans are related to production cooperation of cutting tobacco between companieswith Burger SöhneAG Burg. See note number 39a.

Kewajiban kepada Tobacco Traders International (TTI) diikat dengan Loan Agreement No. JA-KONTR/12.165/2012./BOBBIN tanggal 21 Desember 2012 yang digunakan untuk membangun gudang penyimpanan. Jumlah pinjaman setinggi-tingginya adalah Rp.1.744.200.000,- dan selanjutnya atas bangunan gudang tersebut akan disewa oleh TTI untuk masa 5 (lima) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 yang diperhitungkan dengan pembayaran pinjaman. Jumlah kewajiban per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Liability to Tobacco Traders International (TTI) is tied with Loan Agreement No. JA-KONTR/12.165/2012./BOBBIN dated December 21, 2012 were used to build a storage shed. Maximum loan amount is Rp.1.744.200.000, - and further more the warehouse will be hired by TTI for a period of 5 (five) years up to the date of December 31, 2017 are calculated with the loan payments. Total liabilities as of 31 December 2013 are as follows:

- Utang pembangunan Lager VI	Rp1.697.700.000	*Development Debt Lager VI* -
- Reklasifikasi Tahun I	-Rp493.876.364	*Reclassification Year I* -
- Reklasifikasi Tahun II	-Rp339.540.000	*Reclassification Year II* -
Sisa kewajiban per 31 Desember 2013	**Rp864.283.636**	***Residual liabilities as December 31, 2013***

23. PINJAMAN BANK ***BANK LOAN 23.***

Akun tersebut merupakan pinjaman bank jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:

This account reprecent payable to bank-long term, are as follows :

	2013	2012	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	322.755.206.000	42.643.806.000	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	-	125.242.461.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk - (Entitas Anak)	11.954.086.486	19.341.499.406	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk - (Entitas Anak)*
Jumlah	**334.709.292.486**	**187.227.766.406**	***Total***

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ***PT Bank Mandiri (Persero), Tbk***

a. Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi sesuai dengan surat persetujuan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk No. CBG.PSP/SPPK/CST6.002/2008 tanggal 20 Februari 2008 dengan total limit kredit sebesar Rp. 240.670.000.000,- sudah termasuk KI IDC sebesar Rp. 41.997.000.000,- Tingkat bunga 10,5 % per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun. Pinjaman ini dimaksudkan untuk investasi peningkatan kapasitas pabrik gula di PG Gempolkrep, PG Watoetoelis, PG Pesantren Baru dan PG Ngadirejo. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh aset yang dibiayai dengan fasilitas ini dan aset tetap berupa Tanah dan Bangunan di PG Lestari, PG Pesantren Baru dan PG Gempolkrep.

Investment loan facility with Bank Mandiri in accordance with the approval letter number CBG.PSP/SPPK/CST6.002/2008 dated February 20, 2008 with maximum loan Rp240.670.000.000 already including IDC of Investment loan of Rp 41.977.000.000,- Interest rate 10.5% per year and can be changed according to the applicable provisions for a period of 7 (seven) years. The loan is intended for investment to increase capacity in sugar mill at PG Gempolkrep, PG Watoetoelis, PG Pesantren Baru and PG Ngadiredjo. The loan is secured by all assets financed by this facility and Fixed Assets Land and Buildings at PG Lestari, PG Pesantren Baru and PG Gempolkrep. *a.*

b. Pada tahun 2012 perseroan mendapatkan fasilitas Kredit Investasi sesuai dengan surat persetujuan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk No. CBG.AGB/SPPK/038/2012 tanggal 28 Maret 2012 terdiri dari :

In 2012, company obtain investment credit facility in accordance with the letter of approval of PT Bank Mandiri (Persero), Tbk No.CBG.AGB/SPPK/038/2012 dated March 28, 2012 consist of: *b.*

- Kredit Investasi Bioethanol

  Kredit investasi ini diterima untuk tujuan pembiayaan local content pembangunan pabrik Bioethanol di area Gempolkrep. Pinjaman ini diterima dengan limit Rp.282.412.000.000,- (dua ratus delapan puluh dua milyar empat ratus dua belas juta rupiah) untuk jangka waktu 7 (Tujuh) tahun sejak penandatanganan kredit termasuk tenggang waktu pembayaran angsuran pokok sampai dengan triwulan II/2013. Pinjaman ini dibebani tarif bunga sebesar 9,50% pertahun yang sewaktu waktu berubah sesuai dengan ketentuan bank yang berlaku. Selain itu Perseroan dibebani provisi kredit dan servicing fee sebesar masing-masing 0,25 % p.a dari limit kredit serta commitment fee sebesar 1% dari jumlah dana yang disetujui. Agunan pinjaman adalah seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI tersebut diatas dan tanah (SHGB no. 31, 45,46, 448, 49, 50, 52 dan 66) berikut bangunan di atas lokasi pabrik Bioethanol.

Credit Investment of Bioethanol -

The investment credit is accepted for the purpose of financing local content development in the area Gempolkrep Bioethanol plant. These loans are accepted with a limit Rp.282.412.000.000, - (two hundred and eighty-two billion four hundred and twelve million dollars) for a period of 7 (seven) years from the signing of the loan including a grace period of the principal until the quarter II/2013. These loans are charged interest rates of 9.50% per year which are subject to change in accordance with the applicable provisions of the bank. In addition the Company charged credit provision and service fee of 0.25% of each of the credit limit and p.a commitment fee of 1% of the total funds approved. Collateral loans are financed by all objects above KI facility and land (HGB no. 31, 45,46, 448, 49, 50, 52 and 66) following the buildings on the site Bioethanol plant.

23. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

- Kredit Investasi Optimalisasi Pabrik Gula

Pinjaman ini diterima untuk tujuan pembiayaan investasi pada 6 (enam) unit pabrik gula melalui pembelian dan pemasangan mesin dan instalasinya serta pembangunan gedung dan peralatannya termasuk pembukaan L/C impor dengan limit pinjaman sebesar Rp. 188.800.000.000 (seratus delapan puluh delapan miliar delapan ratus juta rupiah) untuk jangka waktu tujuh (7) tahun sejak penandatanganan kredit termasuk tenggang waktu pembayaran angsuran pokok yang dimulai pada triwulan 1/2014. Pinjaman ini dibebani tarip bunga sebesar 9,50% pertahun yang sewaktu-waktu berubah sesuai dengan ketentuan bank yang berlaku. Selain itu perseroan dibebani provisi kredit dan servicing fee sebesar masing-masing 0,25% p.a dari limit kredit serta commitment fee sebesar 1 % dari jumlah yang disetujui. Agunan pinjaman adalah seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI tersebut di atas dan aset tetap berupa tanah dan bangunan PG Djombang Baru, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Gempolkrep dan PG Ngadiredjo. Pinjaman ini diikat dengan Perjanjian Kredit nomor CRO.KP/066/KI/11 dan akta nomor 65 tanggal 12 April 2012 dihadapan notaris Anita Anggawidjadja, SH.

Fasilitas ini mensyaratkan Perseroan untuk memelihara rasio keuangan tertentu (DER 250%, Current Ratio 100%, DSCR 120% dan Cover Bade KMK 70%) dan kewajiban untuk melapor antara lain jika Perseroan mengumumkan atau membayar dividen, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menggadaikan/ memindahtangankan jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk - Fasilitas Pinjaman Entitas Anak :

Fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan Restrukturisasi atas beberapa fasilitas pinjaman yang telah diberikan yaitu :

- Pinjaman Modal Kerja yang diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika nomor 28 tanggal 30 Juni 2008 dengan plafon Rp. 17.097.987.182,- dan suku bunga 11 % per tahun untuk tambahan modal kerja dan back up SKBDN. Jangka waktu pinjaman direstrukturisasi menjadi sampai dengan 30 Juni 2014.

- Fasilitas kredit Modal Kerja Impor/Penangguhan Jaminan Impor yang terakhir diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika, SH, MH nomor 29 untuk digunakan sebagai setoran jaminan pembukaan L/C import untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong dengan plafon kredit sebesar Rp.10 milyar dan bunga sebesar 11% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014.

BANK LOAN (Continued) 23.

- *Optimizing Credit Investment Sugar Factory*

These loans are acceptable for the purpose of financing investment in six (6) units of sugar company through the purchase and installation of machinery and installation and buildings and equipment construction, including opening of L / C imports by borrowing limit of Rp . 188 800 000 000 (one hundred and eighty- eight billion eight hundred million dollars) for a period of seven (7) years from the signing of the loan including a grace period of the principal who started in quarter 1/2014 . These loans charged the rate of interest at 9.50 % per annum which is subject to change in accordance with the applicable provisions of the bank. In addition the company charged with credit provision and servicing fee respectively 0.25 % p.a of the credit limit and commitment fee of 1 % of the amount approved. Collateral loans are all objects that financed with the KI facility above and fixed assets such as land and buildings PG Djombang Baru, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Gempolkrep, and PG Ngadiredjo. The loan is tied to the Credit Agreement CRO.KP/066/KI/11 number and deed number 65 dated 12 April 2012 before the notary Anita Anggawidjadja , SH .

This facility requires the Company to maintain certain financial ratios (DER 250%, current ratio 100%, 120% and DSCR Bade KMK Cover 70%) and the obligation to report, if the Company announced or pay dividends, make loans to third parties, pledge / transfer the warranty. As at December 31, 2012, 2011, the Company has completed with all financial ratios required.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Subsidiary Loan Facility:

Subsidiaries loans facility from Bank BRI is a restructuring of some loan facilities that have been granted are:

Working Capital Loans are tied by notarial deed Vestina Ria Kartika number 28 dated June 30, 2008 with maximum loan of Rp 17.097.987.182 and interest rate of 11% per annum for additional working capital and back up SKBDN. The term of the loan restructuring was due on June 30, 2014.

The facility of Importing Working Capital Loan / the suspension of import waranty tied by notarial deed Vestina Ria Kartika, SH, MH number 29 to be used as a security deposit of opening L / C Import to purchase raw materials and auxiliary materials with maximum loan Rp 10 billion and interest rate of 11% per year. The term of the loan due on June 30, 2014.

23. PINJAMAN BANK (Lanjutan) / ***BANK LOAN (Continued) 23.***

- Fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Investasi yang terakhir diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika nomor 30 tanggal 30 Juni 2010 dengan plafon Rp. 11.809.688.011,- dan suku bunga 11% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014.

Investment Loan Facility in the form of the latter tied with Ria Kartika Vestina deed No. 30 dated June 30, 2010 with a maximum loan of Rp 11.809.688.011 and interest rate of 11% per year. The term of the loan due on June 30, 2014.

Pinjaman diatas dijamin dengan APHT no 138 Pecangaan Kulon, mesin, peralatan dan prasarananya, stock bahan baku, inner bag & waring dan bahan jadi lainnya serta piutang usaha entitas anak.

The above loans are secured by APHT number 138 Pecangaan Kulon, machinery, equipmentand infrastructure, inventory of raw materials, inner bag & waring and other finished goods, and trade receivables of subsidiariy.

24. OBLIGASI / ***BONDS 24.***

Akun tersebut merupakan obligasi, dengan rincian sebagai berikut:

The account represents post Bonds, with details as follows :

	2013	2012	
- Obligasi	700.000.000.000	-	*Bonds -*
Jumlah	**700.000.000.000**	**-**	***Total***

Obligasi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tahun 2013 dengan jumlah pokok sebesar Rp.700.000.000.000, - (Tujuh Ratus Milyar Rupiah) diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai pokok obligasi dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,9% (delapan koma sembilan persen). Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. Tingkat obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung sejak Tanggal Emisi dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari. Pembayaran obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2013, sedangkan pembayaran obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo dan pelunasan obligasi akan dilakukan pada tanggal 5 Juli 2018.

Bonds of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2013 with a principal amount of Rp.700.000.000.000, - (Seven Hundred Billion Rupiah) issued without paper and offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount of bonds with a term 5 (five) years with a fixed interest rate of 8.9% (eight point nine percent). Interest on bonds is paid every 3 (three) months, in accordance with date of payment of each Bond Interest. The bond rate is the annual percentage of the face value that is calculated from the date the calculation of emissions with 1 (one) year is 360 (three hundred and sixty) days and one (1) month is 30 (thirty) days. The first bond payment was made on October 5, 2013, while the last bond payment at the same maturity and repayment of bonds will be held on July 5, 2018.

25. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA / ***EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES 25.***

Akun tersebut merupakan kewajiban Imbalan Kerja Perseroan sesuai PSAK no.24 Revisi 2010, dengan rincian sebagai berikut :

The account represents post Employee Benefits Liabilities in accordance with PSAK No. 24 Revised 2004, with details as follows

	2013	2012	
Aset/Kewajiban yang diakui :			***Asset/Liability recognized :***
- Nilai awal kewajiban imbalan kerja	149.348.633.582	135.259.898.087	*Beginning liabilities -*
- Imbalan yang dibayarkan	(53.601.923.782)	(37.544.435.951)	*Realized Benets -*
- Koreksi Tahun berjalan	33.468.518	(33.468.518)	*Correction Current year -*
- Beban imbalan kerja tahun berjalan	60.437.599.903	51.666.639.964	*Current service -*
Jumlah	**156.217.778.221**	**149.348.633.582**	***Total***

25. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (Lanjutan) ***EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued) 25.***

Perseroan bersama sama dengan perseroan perkebunan milik Pemerintah memperoleh persetujuan untuk mendirikan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) yang merupakan dana pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, yang memberikan manfaat pasti bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu pabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Company with Government's plantation company obtained approval to establish Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun), a pension fund benefit plans managed by separate managers, which provide certain benefits to all employees who meet certain requirements hen the employee is retired, disabled or death.

Karyawan Perseroan yang diangkat pegawai sebelum Januari 2010, diikutsertakan dalam program pensiun Manfaat Pasti pada Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Sejak tanggal 31 Desember 2009 Dapenbun tidak dapat menerima tambahan peserta dan untuk itu Karyawan Perseroan yang diangkat setelah 1 Januari 2010 diikutkan dalam kepesertaan Program Pensiun Iuran Pasti di Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI. Besarnya iuran yang menjadi beban Perseroan peserta DPLK BRI sama dengan jumlah iuran pada pada Kepesertaan di Dapenbun. Bilamana iuran yang menjadi beban Perseroan pada Dapenbun besarnya nihil, maka bantuan pada DPLK BRI tidak berlaku lagi. Besarnya iuran adalah sebesar 6% dari Gaji Dasar porsi karyawan dan 8% porsi perseroan (tergantung posisi jumlah pendanaan di Dapenbun). Kerjasama antara Perseroan dengan DPLK Bank BRI diikat dengan nomor kontrak nomor XX-KONTR/11.000 nomor B.027-DPLK/02/2011 tanggal 1 Februari 2011 dengan arahan investasi 80% pada pendapatan tetap dan 20% pada instrument pasar uang.

Employee Company who addopted officials before January 2010 , participation in the pension benefit plan at Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan) . Since December 31, 2009 Dapenbun can not accept additional participants therefor Company Employees who adopted after January 1, 2010 be included in Pension defined dues Program in Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI. The amount of dues that to be company expense Participant's DPLK BRI equal to the amount of dues at the participants in Dapenbun. When dues are a burden on Dapenbun Company substantially zero, then help in DPLK BRI does not happen again. The amount of contribution is 6% of salary policy and 8 % employee portion servings liability company (depending on the position of the total funding in Dapenbun). Cooperation between the Company and DPLK BRI Bank bound by contract number B.027-DPLK/02/2011 XX-KONTR/11.000 dated February 1, 2011 in the investment directionto 80% of fixed income and 20 % in money market instruments .

Perseroan dan entitas anak telah mencadangkan santunan hari tua dan, penghargaan masa kerja sesuai dengan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara perseroan dengan Serikat Pekerja Perkebunan, yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" terkait dengan pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak. Perseroan melakukan pencadangan dengan menggunakan metode Project Unit Credit.

The Company and its subsidiary have provided an pension benefit and, gratuity in accordance with the provisionsof the Labor Agreement (PKB) between the Company and Labor Union, which was more when comparedwith Labour Law No. 13 of 2003 on "Employment" related to severance, gratuity and compensationpay. The company made allowance for using the Projected Unit Credit Method.

	2013	2012	
Beban yang diakui :			***Expense recognized :***
- Biaya jasa kini	19.158.184.696	17.426.005.000	*Current service costs* -
- Biaya bunga	24.683.289.019	19.423.505.000	*interest cost* -
- Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	10.850.835.252	9.071.838.000	*Losses (gains) recognized actuarial* -
- Biaya jasa lalu	5.745.290.936	5.745.291.000	*Past service cost* -
Jumlah	**60.437.599.903**	**51.666.639.000**	***Total***

Perhitungan imbalan kerja Perseroan dilakukan dengan asumsi-asumsi :

The calculation of providing post-employment benefit conducted by the assumptions:

	2013	2012	
- Jumlah karyawan	4.328	4.365	*Number of employees* -
- Tingkat diskonto	9%	11%	*Discount rate* -
- Tingkat proyeksi kenaikan gaji	8%	11%	*Salary increment rate* -
- Tingkat mortalita	100 % CSO80	100 % CSO80	*Mortality table* -
- Tingkat cacat tetap	1% CSO80	1% CSO80	*Permanent disability rate* -
- Tingkat pengunduran diri	0%	0%	*Resignation rate* -
- Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	*Proportion of normal pension drawals* -

25. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (Lanjutan) | ***EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued) 25.***

Perhitungan imbalan kerja entitas anak dilakukan dengan asumsi tingkat kenaikan gaji sebesar 10% dan tingkat bunga sebesar 9%.

The calculated of providing for its subsidiary post-employee benefit with assumption salary increement rate 10% and discount rate 9%.

Perhitungan kewajiban imbalan kerja per 31 Desember 2013 didasarkan atas Laporan Perhitungan Kewajiban Imbalan Kerja yang dilakukan oleh PT Sakura Aktualita Indonesia tanggal 17 Januari 2014.

The calculation of providing for post-employment benefit as of December 31, 2013 was calculated by PT Sakura Aktualita Indonesia dated January 17, 2014.

26. MODAL SUMBANGAN | ***DONATIONS CAPITAL 26.***

Akun tersebut terdiri dari : | *This account consists of :*

	2013	2012	
- Inventaris yang diperoleh dari sumbangan Dokter Tamu di RS	35.035.801	35.035.801	*Equipments granted by visiting doctor in Hospital of Perkebunan Jember* -
- Cooler Room di Desa Candi Jati kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 1 Maret 1996	56.000.000	56.000.000	*Cooler Room at the Village Candi Jati Teak Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated March 1, 1996* -
- Cooler Room di Desa Candi Jati kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 2 Januari 1997	77.382.725	77.382.725	Cooler Room IV in the village of Candi Jati Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated January 2, 1997 -
- Ruang Reparasi di Desa Candi Jati Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 2 Mei 1998.	16.992.150	16.992.150	Repair space for in the village of Candi Jati kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated May 2, 1998 -
- Child Hospital bantuan dari Burger Sohne AG Burg sesuai dengan ATLN No. 61.026.18.3774 tanggal 2 Oktober 1998.	532.000.000	532.000.000	Child Hospital granted by Burger SohneAG in accordance with ATLN No. Burg. 61.026.18.3774 dated October 2, 1998 -
- Stabilizing Pound dan Modifikasi Kolam Aerasi di PG Gempolkrep sumbangan dari AUSAID - Australia.	286.588.087	286.588.087	Stabilizing Pound and Modified Aerated pond in PG Gempolkrep granted by AUSAID -Australia -
- Gudang Pengering Sistem Renaldy	376.150.500	376.150.500	Drying Warehouse by system of Renaldy -
- Gudang Pengering Sistem Renaldy	914.376.000	914.376.000	Drying Warehouse by system of Renaldy -
- Gudang BSB untuk peningkatan kwalitas tembakau	642.091.875	642.091.875	BSB warehouse to improve the quality of tobacco -
- Gudang Cigarillos dari BSB	7.124.887.000	7.124.887.000	Cigaririlos warehouse granted by BSB -
Jumlah	**10.061.504.138**	**10.061.504.138**	***Total***

27. SALDO LABA / *RETAINED EARNINGS 27.*

Akun tersebut terdiri dari : / *This account consists of :*

	2013	2012	
- Saldo laba awal	533.564.746.292	831.962.368.784	*Beginning Retained earnings -*
- Pembagian saldo laba	(75.784.162.490)	(57.247.000.000)	*Distribution of retained earnings -*
- Kapitalisasi Modal Disetor	(620.596.000.000)	(620.596.000.000)	*Capitalization Paid-in Capital -*
- Laba Komprehensif tahun berjalan	129.328.904.729	379.445.377.508	*Current Year Profit -*
Jumlah	**(33.486.511.469)**	**533.564.746.292**	***Total***

Transaksi yang mempengaruhi perubahan saldo laba adalah : / *Transactions affecting the change in retained earnings are :*

- Pembagian Dividen	75.784.162.490	51.039.000.000	*Dividend distribution -*
- Program Kemitraan	-	3.104.000.000	*Partnership Program -*
- Program Bina Lingkungan	-	3.104.000.000	*Community Development Program -*
Jumlah	**75.784.162.490**	**57.247.000.000**	***Total***

28. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *NON CONTROLLING INTEREST 28.*

Saldo Aset bersih entitas anak yang menjadi hak Kepentingan Non Pengendali adalah sebagai berikut:

The balance of non controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	2013	2012	
PT Surya Satria Sembada :			***PT Surya Satria Sembada :***
- Nilai tercatat awal	3.483.836.789	3.071.009.267	*Beginning carrying value -*
- Bagian laba (rugi) neto	400.821.334	412.827.522	*Share of profit (loss) net -*
Jumlah	**3.884.658.123**	**3.483.836.789**	***Total***
Koperasi Karyawan Rumah Sakit :			***Koperasi Karyawan Rumah Sakit :***
- Nilai tercatat awal	150.000.000	-	*Beginning carrying value -*
- Bagian laba (rugi) neto	54.257.183	-	*Share of profit (loss) net -*
Jumlah	**204.257.183**	**-**	***Total***
Koperasi Karyawan PT Perkebunan Nusantara X :			***Koperasi Karyawan PT Perkebunan Nusantara X :***
- Nilai tercatat awal	562.000.000	-	*Beginning carrying value -*
- Bagian laba (rugi) neto	(19.916.424)	-	*Share of profit (loss) net -*
Jumlah	542.083.576	-	***Total***
Jumlah Kepentingan Non Pengendali	**4.630.998.883**	**3.483.836.789**	***Total of Non Controlling Interest***

Akun tersebut merupakan bagian hasil usaha dan bagian Aset neto dari entitas anak yang menjadi hak milik pemegang saham minoritas dengan pemilikan 10% di PT Dasaplast Nusantara, 0,5% di PT Nusantara Medika Utama, 0,75% di PT Energi Agro Nusantara tahun 2013 dan 2012. Sesuai PSAK 1 (revisi 2009) rekening Kepentingan Non Pengendali yang semujla merupakan Hak Minoritas dicatat sebagai bagian dari Ekuitas.

These accounts represent the results of operations and the net assets of subsidiaries that belong to the minority shareholders with ownership of 10% on PT Dasaplast Nusantara, 0,5% on PT Nusantara Medika Utama, 0,75% on PT Energi Agro Nusantara in 2013 and 2012. Accordance with PSAK 1 (revised 2009) Non-Controlling Interest account which was previouslya minority interest is recordedas part of equity.

29. PENDAPATAN | ***REVENUE 29.***

Rincian pendapatan sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

The account is revenue until December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
- Penjualan Gula	1.623.798.043.828	1.413.721.055.178	*Sugar Sales -*
- Penjualan Tetes	209.677.333.776	225.937.069.094	*Mollases Sales -*
- Penjualan Tembakau	300.991.933.950	265.120.660.387	*Tobbaco sales -*
- Rumah Sakit	177.423.828.080	177.337.744.386	*Hospitals -*
- Cutting Bobbin	22.981.934.535	19.409.123.921	*Bobbin Project -*
- Penjualan Karung plastik/waring	40.204.544.557	43.945.528.724	*Plastic bag/Warring sales -*
Jumlah Pendapatan	**2.375.077.618.726**	**2.145.471.181.690**	***Total Revenue***
Rincian pendapatan :			***Details of revenue***
a. Penjualan Gula			***Sugar sales a.***
Gula Tender			*Bidding Sugar*
- Provenu Gula	1.596.775.084.450	1.389.781.109.641	*Sugar Provenu -*
- Karung Plastik	12.360.561.008	9.685.801.000	*Plastic bag -*
Sub Jumlah	1.609.135.645.458	1.399.466.910.641	*Subtotal*
Gula Distribusi			*Sugar distribution*
- Provenu Gula	14.532.848.479	14.123.873.597	*Sugar Provenu -*
- Karung Plastik	129.549.892	130.270.940	*Plastic bag -*
Sub Jumlah	14.662.398.371	14.254.144.537	*Sub total*
Jumlah penjualan gula	**1.623.798.043.829**	**1.413.721.055.178**	*Total of Sugar Sales*
Penjualan gula tersebut terinci sebagai berikut :			*Details of sugar sales are as follows :*
- Kantor Direksi	7.780.260.277	-	*Head Office -*
- PG Ngadirejo	325.444.246.950	273.883.243.258	*PG Ngadirejo -*
- PG Pesantren Baru	312.083.829.801	239.473.935.716	*PG Pesantren Baru -*
- PG Gempolkrep	232.338.156.382	198.980.571.705	*PG Gempolkrep -*
- PG Lestari	123.621.718.805	102.055.368.040	*PG Lestari -*
- PG Meritjan	94.340.712.271	86.272.064.953	*PG Meritjan -*
- PG Jombang Baru	75.966.715.860	94.062.363.331	*PG Jombang Baru -*
- PG Tjoekir	141.189.986.542	115.807.559.134	*PG Tjoekir -*
- PG Watotoelis	75.857.976.290	75.846.341.498	*PG Watotoelis -*
- PG Mojopanggoeng	139.367.395.397	102.998.399.451	*PG Mojopanggoeng -*
- PG Kremboong	46.386.415.569	68.282.326.768	*PG Kremboong -*
- PG Toelangan	49.420.629.684	56.058.881.324	*PG Toelangan -*
Jumlah penjualan gula	**1.623.798.043.828**	**1.413.721.055.178**	***Total of Sugar Sales***

Rincian rekanan penjualan gula dengan pembelian 10% keatas adalah :

Details of sales customer sugar with purchasing of 10% are :

- PT Fajar Mulia Transindo (25%, 17%)	409.914.772.727	237.354.768.000	*PT Fajar Mulia Transindo (25%, 17%) -*
- UD Benteng Baru (2%, 11%)	35.459.090.909	154.500.000.000	*UD Benteng Baru (2%, 11%) -*
- PT Berlian Mandiri Perkasa (14%, 12%)	234.205.113.639	173.513.636.000	*PT Berlian Mandiri Perkasa (14%, 12%) -*
- PT Citra Gemini Mulia (23%, 13%)	377.758.590.909	106.215.909.000	*PT Citra Gemini Mulia (23%, 13%) -*
- PT Kencana Gula Manis (1%, 3%)	17.909.090.909	45.818.182.000	*PT Kencana Gula Manis (1%, 3%) -*
Jumlah	**1.075.246.659.093**	**717.402.495.000**	***Total***

29. PENDAPATAN (Lanjutan) ***REVENUE (Continued) 29.***

	2013	2012	
b. Penjualan Tetes			***Mollases sales b.***
Penjualan Tetes lokal dengan rincian sebagai berikut :			*Details of Local mollases sales are as follows :*
- PG Ngadirejo	31.598.929.142	22.936.795.966	*PG Ngadirejo -*
- PG Pesantren Baru	29.974.231.371	44.350.828.809	*PG Pesantren Baru -*
- PG Gempolkrep	28.534.475.907	34.132.123.690	*PG Gempolkrep -*
- PG Lestari	18.848.529.018	17.784.020.592	*PG Lestari -*
- PG Meritjan	16.294.249.958	17.890.331.483	*PG Meritjan -*
- PG Jombang Baru	15.750.956.162	16.181.225.440	*PG Jombang Baru -*
- PG Tjoekir	19.058.839.644	22.182.506.174	*PG Tjoekir -*
- PG Watotoelis	12.656.169.121	15.011.220.812	*PG Watotoelis -*
- PG Mojopanggoong	19.260.275.948	17.170.057.540	*PG Mojopanggoong -*
- PG Kremboong	10.644.034.500	9.769.623.558	*PG Kremboong -*
- PG Toelangan	7.056.643.005	8.528.335.030	*PG Toelangan -*
Jumlah penjualan tetes	**209.677.333.776**	**225.937.069.094**	***Total of Mollases sales***
Rincian rekanan penjualan tetes dengan pembelian 10% ke atas adalah :			***Details of sales customer mollases with purchasing of 10% are :***
- PT Cheil Jedang (5%, 12%)	9.472.412.500	26.527.590.000	*PT Cheil Jedang (5%, 12%) -*
- PT Miwon Indonesia (9%, 11%)	18.572.013.750	24.487.324.000	*PT Miwon Indonesia (9%, 11%) -*
- PT Molindo Raya industri (11%, 23%)	23.707.917.000	51.802.214.000	*PT Molindo Raya industri (11%, 23%) -*
- PT Indo Adicatama (8%, 13%)	16.612.138.125	29.327.809.000	*PT Indo Adicatama (8%, 13%) -*
- PT. Berlian Mandiri Perkasa (45%, 0%)	26.844.108.125	-	*PT. Berlian Mandiri Perkasa (45%, 0%) -*
- PT Akar Djati (10%, 0%)	20.203.527.500	-	*PT Akar Djati (10%, 0%) -*
Jumlah	**115.412.117.000**	**132.144.937.000**	***Total***
c. Penjualan Tembakau			***Tobacco sales c.***
- Penjualan Tembakau Eksport			*Exported tobacco sales -*
Tembakau NA-Oogst	18.803.244.504	27.842.720.652	*Na-Oogst Tobacco*
Tembakau TBN/VBN	241.201.611.412	222.494.613.474	*TBN/VBN Tobacco*
Tembakau FIN/FIK	6.506.474.971	-	*FIN/FIK Tobacco*
Sub jumlah	**266.511.330.887**	**250.337.334.126**	*Sub total*
- Penjualan Tembakau Lokal			*Local tobacco sales -*
Tembakau NA-Oogst	153.082.607	4.051.808.499	*Na-Oogst Tobacco*
Tembakau TBN/VBN	23.121.728.748	10.731.517.762	*TBN/VBN Tobacco*
Tembakau FIN/FIK	11.205.791.708	-	*FIN/FIK Tobacco*
Sub jumlah	**34.480.603.063**	**14.783.326.261**	***Sub total***
Jumlah Penjualan Tembakau	**300.991.933.950**	**265.120.660.387**	***Total Tobacco Sales***
Rincian rekanan atas penjualan tembakau adalah :			*Details of sales customer tobacco are :*
- AAC	6.577.726.955	-	*AAC -*
- Burger Sohne AG Burg	165.623.810.653	132.662.972.421	*Burger Sohne AG Burg -*
- Hellmering Kochme & Co	21.015.388.043	41.016.555.457	*Hellmering Kochme & Co -*
- HKM	5.708.884.352	-	*HKM -*
- Henry Waterman	35.754.143.031	33.144.247.752	*Henry Waterman -*
- CCC	13.785.690.878	15.561.977.416	*CCC -*
- J. Bakker	6.514.127.971	-	*J. Bakker -*
- LLTC	11.911.755.600	-	*LLTC -*
- Pedro	7.831.239.000	5.608.839.675	*Pedro -*
- Perantara	12.754.339.876	-	*Perantara -*
- Premium	5.511.744.977	8.379.782.941	*Premium -*
- Lain-lain dibawah Rp.5 milyar	8.003.082.614	28.746.285.000	*Others below Rp.5 milyar -*
Jumlah rekanan penjulalan Tembakau	**300.991.933.950**	**265.120.660.662**	***Total sales customer tobacco***

29. PENDAPATAN (Lanjutan) — ***REVENUE (Continued) 29.***

	2013	2012		
d. Pendapatan Rumah Sakit			***Hospital Revenues***	***d.***
- Poliknik Umum/KB/BKIA	-	11.386.494.422	*General poli*	-
- Laboratorium	-	10.617.962.749	*Laboratory*	-
- Radiologi	-	3.593.359.603	*Radiology*	-
- Apotek	-	86.704.538.016	*Pharmacy*	-
- Rawat Inap	-	33.649.711.920	*Inpatient*	-
- Kamar Operasi	-	11.027.235.028	*Surgery rooms*	-
- Poli Gigi	-	3.035.560.443	*Dental clinic*	-
- Kamar Bersalin	-	2.320.645.160	*Delivery Room*	-
- Fisioterapi	-	2.712.934.775	*Phyisiotheraphy*	-
- Kendaraan Sakit/Jenazah	-	1.134.334.694	*Ambulance*	-
- Poli Dasa Medika	-	5.574.630.491	*Dasa Medika clinic*	-
- SBBU Rumah Sakit	-	5.580.337.085	*SBU of Hospital*	-
Jumlah	**-**	**177.337.744.386**	***Total***	

e. Pendapatan Unit Bobbin — ***Bobbin Project Revenue*** ***e.***

Pendapatan Unit Bobbin merupakan hasil jasa bersih Cutting Bobbin (Pemotongan Daun Tembakau) kepada Burger Sohne Ag Burge (BSB) tahun 2013 sebanyak 716.789.634 potong dengan nilai sebesar Rp. 22.981.934.535,- dan tahun 2012 sebanyak 730.019.138 potong dengan nilai sebesar Rp.19.409.123.921,-.

Project revenue is the result of services of net bobbins Cutting (Cutting Tobacco Leaf) to Ag Burg Burger Sohne (BSB) in 2013 as many as 716.789.634 items valued at Rp 22.981.934.535,- and 2012 as many as 730.019.138 items valued at Rp 19.409.123,921,-.

f. Pendapatan Entitas Anak — ***Subsidiary Revenues*** ***f.***

Penjualan tersebut terdiri dari :			*Sales consists of :*	
- Penjualan Karung Plastik dan Waring	40.204.544.557	43.538.306.224	*Waring Plastic bags and waring*	-
- Pendapatan Rumah Sakit	177.423.828.080	-	*Hospitals revenue*	-
- Penjualan trading	-	407.222.500	*Trading sales*	-
Jumlah	**217.628.372.637**	**43.945.528.724**	***Total***	

30. BEBAN POKOK PENJUALAN — ***COST OF GOODS SOLD 30.***

Rincian beban pokok penjualan sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

The account is cost of goods sold until December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012		
- Gula	1.212.922.926.407	856.161.747.256	*Sugar*	-
- Tetes	177.046.003.660	135.292.771.320	*Mollases*	-
- Tembakau	356.279.866.382	265.124.659.275	*Tobacco*	-
- Rumah Sakit	145.572.723.318	152.654.886.252	*Hospitals*	-
- Bobbin	24.205.980.491	21.799.431.611	*Bobbin*	-
- Karung Plastik dan Waring	29.557.275.912	38.260.309.907	*Plastic bags and warring*	-
Jumlah	**1.945.584.776.170**	**1.469.293.805.621**	***Total***	

a. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Gula dan Tetes : — *Calculations of cost of goods sold of Sugar and Mollases a.*

	Tahun 2013			
	Gula/ Sugar	Tetes/ Mollases	Jumlah/ Total	
Persediaan Awal Barang Jadi				*Beginning Inventory - finished goods*
Gula ekonomis	190.122.994.901	-	190.122.994.901	*Economical sugar*
Tetes ekonomis	-	18.186.303.227	18.186.303.227	*Economical mollases*
Jumlah	**190.122.994.901**	**18.186.303.227**	**208.309.298.128**	***Total***

30. BEBAN POKOK PENJUALAN — *COST OF GOODS SOLD 30.*

	Tahun 2013			
	Gula/ Sugar	**Tetes/ Mollases**	**Jumlah/ Total**	
Beban Pokok Produksi :				*Production costs :*
- Pembibitan	4.991.189.291	911.410.937	5.902.600.228	*Nursery -*
- Tebu giling	144.297.321.772	26.685.509.568	170.982.831.340	*Sugar cane milling -*
- Tebang dan angkut tebu	92.715.200.711	17.613.139.456	110.328.340.167	*Cut and haul cane -*
- Beban pabrik	346.035.379.464	64.797.302.833	410.832.682.297	*Factory overhead -*
- Pengolahan	139.704.498.130	26.943.048.180	166.647.546.310	*Manufacturing -*
- Pengendalian mutu	41.261.720.857	7.866.875.456	49.128.596.313	*Quality control -*
- Pimpinan dan tata usaha	113.677.942.600	21.849.517.437	135.527.460.037	*Office and administration -*
- Penyusutan Aset tetap	140.663.978.609	27.418.536.936	168.082.515.545	*Fixed assets depreciation -*
- Amortisasi	78.184.790	17.374.627	95.559.417	*Amortization -*
- Pembungkus dan kemas	22.019.346.895		22.019.346.895	*Packaging and containers -*
Jumlah	1.045.444.763.119	194.102.715.430	1.239.547.478.549	*Total*
Persediaan awal dalam proses	12.942.996.230	-	12.942.996.230	*Beginning process inventory*
Persediaan akhir dalam proses	(13.358.012.290)		(13.358.012.290)	*Ending process inventory*
Jumlah beban pokok produksi	1.045.029.747.059	194.102.715.430	1.239.132.462.489	*Total Cost Manufacturing*
Persediaan siap dijual	1.235.152.741.960	212.289.018.657	1.447.441.760.617	*nventory ready to be sold*
Persediaan akhir Barang Jadi:				*Ending- Finished Goods:*
Gula	(22.229.815.553)	-	(22.229.815.553)	*Sugar*
Tetes	-	(35.243.014.997)	(35.243.014.997)	*Mollases*
Jumlah beban pokok penjualan gula dan tetes	1.212.922.926.407	177.046.003.660	1.389.968.930.067	*COGS Sugar and Mollases*

	Tahun 2012			
	Gula/ Sugar	**Tetes/ Mollases**	**Jumlah/ Total**	
Persediaan Awal Barang Jadi				*Beginning - finished goods*
Gula ekonomis	9.237.241.174	-	9.237.241.174	*Economical sugar*
Tetes ekonomis	-	4.049.583.093	4.049.583.093	*Economical mollases*
Jumlah	9.237.241.174	4.049.583.093	13.286.824.267	*Total*
Beban Pokok Produksi				*Production costs :*
- Pembibitan	9.030.574.750	1.336.318.039	10.366.892.789	*Nursery -*
- Tebu giling	208.744.648.099	29.254.379.802	237.999.027.901	*Sugar cane milling -*
- Tebang dan angkut tebu	108.304.518.179	15.857.684.874	124.162.203.053	*Cut and haul cane -*
- Beban pabrik	317.947.931.090	46.634.381.834	364.582.312.924	*Factory overhead -*
- Pengolahan	129.144.331.559	19.268.132.220	148.412.463.779	*Manufacturing -*
- Pengendalian mutu	32.015.730.342	4.711.293.495	36.727.023.837	*Quality control -*
- Pimpinan dan tata usaha	102.090.675.520	14.681.075.751	116.771.751.271	*Office and administration -*
- Penyusutan Aset tetap	114.508.653.961	17.558.749.436	132.067.403.397	*Fixed assets Depreciation -*
- Amortisasi	862.311.351	127.476.003	989.787.354	*Amortization -*
- Pembungkus dan kemas	18.473.948.331	-	18.473.948.331	*Packaging and containers -*
Jumlah (Dipindahkan)	1.041.123.323.182	-	1.190.552.814.636	*Total (Moved)*

30. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan) ***COST OF GOODS SOLD (Continued)* 30.**

	Tahun 2012			
	Gula/ Sugar	**Tetes/ Mollases**	**Jumlah/ Total**	
Jumlah (Pindahan)	1.041.123.323.182	-	1.190.552.814.636	*Total (Move)*
Persediaan awal dalam proses	8.867.174.131	-	8.867.174.131	*Beginning inventory of processed goods*
Persediaan akhir dalam proses	(12.942.996.230)	-	(12.942.996.230)	*Ending inventory of processed goods*
Jumlah beban pokok produksi	1.037.047.501.083	-	1.186.476.992.537	*Total manufacturing exspense*
Persediaan siap dijual	1.046.284.742.257	4.049.583.093	1.199.763.816.804	*Inventory ready to be sold*
Persediaan akhir Barang Jadi:				*Ending-Finished goods :*
Gula	(190.122.994.901)	-	(190.122.994.901)	*Sugar*
Tetes	-	(18.186.303.227)	(18.186.303.227)	*Mollases*
Jumlah beban pokok penjualan gula dan tetes	856.161.747.356	(14.136.720.134)	991.454.518.676	*COGS Sugar and Mollases*

b. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Tembakau *Calculation of tobacco cost of goods solds b.*

	2013	**2012**	
Terdiri dari :			Consists of :
- Kebun Kertosari	95.640.010.605	123.276.567.814	*Kertosari Plantation -*
- Kebun Ajong Gayasan	177.304.445.996	99.367.418.670	*Ajong Gayasan Plantation -*
- Kebun Wedibirit	83.335.409.781	44.054.889.583	*Wedibirit Plantation -*
- Pembelian waring dari Entitas Anak yang dieliminasi	-	(1.574.216.792)	*Waring Purchase of subsidiaries which are eliminated -*
Jumlah	**356.279.866.382**	**265.124.659.275**	***Total***

Perhitungan beban pokok adalah sebagai berikut : *Calculation of cost of goods solds are as follow:*

Persediaan Awal Barang Jadi	60.291.658.999	35.535.466.347	*Beginning inventory of nished goods*
Beban Pokok Produksi			*Cost of goods manufactured*
- Beban Tanaman	144.500.121.577	113.527.454.638	*Plantation expense -*
- Beban Pengolahan	75.531.752.671	67.444.906.077	*Manufacturing exspense -*
- Beban Umum dan Administrasi	37.814.173.425	28.990.844.171	*General and administration exspense -*
- Penyusutan/Amortisasi	4.661.381.656	3.628.869.534	*Depreciation/amortization -*
Jumlah	262.507.429.329	213.592.074.420	*Total*
Persediaan awal dalam proses	167.316.770.044	243.605.547.551	*Beginning inventory of processed goods*
Persediaan akhir dalam proses	(112.157.617.386)	(167.316.770.044)	*Ending inventory of processed goods*
Jumlah beban pokok produksi	317.666.581.987	289.880.851.927	*Total manufacturing exspense*
Persediaan siap dijual	377.958.240.986	325.416.318.274	*Inventory ready to be sold*
Persediaan akhir Barang Jadi	(21.678.374.604)	(60.291.658.999)	*Ending Inventory of finished goods*
Jumlah beban pokok penjualan tembaka	**356.279.866.382**	**265.124.659.275**	*Total Cost of goods sold of tobacco*

30. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan) ***COST OF GOODS SOLD (Continued)* 30.**

	2013	2012		
c. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Rumah Sakit			*Calculation of Cost of goods sold of hospitals*	*c.*
Terdiri dari :			*Consists of :*	
- RS Gatoel	-	47.272.210.148	*Gatoel Hospital*	-
- RS Toeloengredjo	-	46.249.641.052	*Toeloengredjo Hospital*	-
- RS Perkebunan Jember	-	53.232.846.110	*Perkebunan Jember Hospital*	-
- Dasa Medika/SBU	-	5.900.188.942	*Dasa Medika/SBU*	-
Rincian beban pokok rumah sakit :			*Details of Hospital cost*	
- Apotik	-	80.173.515.486	*Pharmacy*	-
- Rawat inap	-	29.019.442.584	*Inpatient*	-
- Poliklinik/UGD	-	8.557.896.949	*Clinic/UGD*	-
- Laboratorium	-	5.922.476.693	*Laboratory*	-
- Kamar Operasi	-	4.682.723.550	*Surgery rooms*	-
- Ambulance	-	499.475.778	*Ambulance*	-
- BKIA/KB/Kamar Bersalin	-	3.090.580.020	*BKIA/Familiy Planning/Delivery room*	-
- Radiologi	-	3.101.388.385	*Radiology*	-
- Poli Gigi	-	2.069.869.288	*Dental clinic*	-
- Fisiotherapi	-	2.414.393.046	*Physiotheraphy*	-
- Dasa Medika/SBU	-	5.900.188.942	*Dasa Medika/SBU*	-
- Penyusutan/Amortisasi	-	7.222.935.531	*Depreciation/amortization*	-
Jumlah	**-**	**152.654.886.252**	***Total***	
d. Perhitungan Beban Pokok Cutting Bobbin :			*Cost of goods sold of Bobbin project*	*d.*
- Pengolahan Bahan	16.675.818.989	13.628.111.993	*Materials processing*	-
- Pimpinan dan Tata Usaha	5.912.285.566	6.543.800.089	*Headmaster and administration*	-
- Penyusutann/Amortisasi	1.401.571.771	1.449.322.064	*Depreciation/amortization*	-
- Eksploitasi Pengangkutan	216.304.165	178.197.465	*Shipping exploitation*	-
Jumlah beban pokok penjualan Bobbin	**24.205.980.491**	**21.799.431.611**	***Total Cost of goods sold of bobbin project***	
e Beban Pokok Penjualan Entitas Anak (plastik)			*Cost of goods sold of subsidiary (plastic)*	e.
- Pembelian Bahan	58.154.107.895	45.183.418.350	*Material purchasing*	-
- Beban produksi	23.504.564.153	33.597.211.260	*Manufacturing cost*	-
- Selisih persediaan barang dalam proses	(3.790.248.544)	(1.308.067.695)	*Difference of inventory in processed*	-
- Selisih persediaan barang jadi	-	413.891.874	*Difference of finished goods inventory*	-
- Pemakaian oleh induk yang dieliminasi	(48.311.147.592)	(39.946.170.943)	*Usage of holding which will be eliminated*	-
- Beban pokok trading	-	320.027.061	*Trading cost*	-
Jumlah beban pokok penjualan Entitas Anak (Plastik)	**29.557.275.912**	**38.260.309.907**	**Total Cost of goods sold of subsidiary (plastic)**	
f. Beban Pokok Penjualan Entitas Anak (Rumah sakit)			*Calculation of Cost of goods sold of subsidiary (hospitals)*	*f.*
Biaya poliklinik/UGD	17.308.136.014	-	*Clinic/UGD cost*	
Biaya laboratorium	6.719.085.946	-	*Laboratory cost*	
Biaya radiologi	3.026.735.187	-	*Radiology cost*	
Biaya apotek	73.960.044.033	-	*Pharmacy cost*	
Biaya rawat inap	29.778.890.908	-	*Inpatient cost*	
Biaya kamar operasi	5.937.894.120	-	*Surgery rooms cost*	
Biaya poli gigi	2.522.940.057	-	*Dental clinic cost*	
Biaya KB/BKIA/kamar bersalin	3.086.587.323	-	*KIA/Familiy Planning/Delivery room cost*	
Biaya fisioterapi	2.817.438.343	-	*Physiotheraphy cost*	
Biaya kendaran rumah sakit	414.971.387	-	*Vehicles of hospital cost*	
Jumlah beban pokok penjualan Entitas Anak (Rumah sakit)	**145.572.723.318**	**-**	***Total Cost of goods sold of subsidiary (hospitals)***	

31. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

ADMINISTRATION AND GENERAL EXPENSES 31.

Rincian beban administrasi dan umum sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

The account is administration and general expense until December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
- Tunjangan Kesejahteraan	46.293.500.267	50.145.826.222	*Welfare benefits -*
- Gaji Karyawan	47.847.672.825	29.530.737.999	*Employee salaries -*
- Beban Kantor, Gedung, Mess	25.590.983.178	-	*Office, building, dormintory exspenses -*
- Direksi dan Dewan Komisaris	29.081.142.777	19.198.770.948	*Board Director and comicioners -*
- Tunjangan Sosial Karyawan	19.524.030.107	28.935.208.925	*Employee social benefits -*
- Tunjangan Pelaksanaan Tugas	4.893.804.390	14.646.543.162	*on Task Benefits Transportation equipment -*
- Beban Ekspoitasi Alat Pengangkutan	3.425.713.846	3.871.335.859	*exploitation exspense -*
- Pengeluaran Khusus	6.335.516.414	2.551.189.170	*Special expenditure -*
- Beban Penelitian/Balitbang	2.840.837.045	4.984.813.750	*Research and development exspenses -*
- Beban Pengembangan Madura	11.465.806.233	2.135.839.461	*Development exspensesin Madura -*
- Upah Karyawan	-	2.593.640.446	*Employee wages -*
- Penyusutan	8.836.205.323	4.583.960.328	*Depreciation -*
- Amortisasi	363.426.617	3.533.549.312	*Amortization -*
- Asuransi	270.588.755	103.371.051	*Assurance -*
- Beban Umum dan Administrasi Entitas Anak			*General and administration exspenses its subsidiary -*
PT Dasaplast Nusantara	1.450.192.107	1.442.653.490	*PT Dasaplast Nusantara*
PT Nusantara Medika Utama	16.674.918.289	-	*PT Nusantara Medika Utama*
PT Energi Agro Nusantara	2.657.595.469	-	*PT Energi Agro Nusantara*
- Lain-Lain	-	16.182.959.896	*Others -*
Jumlah beban administrasi dan umum	**227.551.933.642**	**184.440.400.019**	***Total***

32. BEBAN PENJUALAN

SALES EXPENSES 32.

Rincian beban penjualan sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

The account is sales expenses until December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
- Beban Penjualan Gula dan Tetes	3.018.937.078	626.659.380	*Exspenses of sugar and mollases sales -*
- Beban Penjualan Tembakau	4.197.271.612	3.235.660.970	*Exspenses of tobacco sales -*
- Beban Penjualan Entitas Anak	2.903.744.232	2.477.207.392	*Exspenses of subsidiary sales -*
Jumlah	**10.119.952.922**	**6.339.527.742**	***Total***
Beban penjualan gula dan tetes terjadi di unit :			*Exspenses of sugar and mollases sales*
- PG.Pesantren Baru	431.566.112	123.011.356	*PG.Pesantren Baru -*
- PG Gempolkrep	410.835.071	94.668.806	*PG Gempolkrep -*
- PG Ngadirerjo	454.956.837	63.617.834	*PG Ngadirerjo -*
- PG Lestari	271.378.292	49.325.613	*PG Lestari -*
- PG Modjopanggoong	277.307.485	47.622.979	*PG Modjopanggoong -*
- PG Tjoekir	274.439.494	61.525.418	*PG Tjoekir -*
- PG Djombang Baru	226.779.534	44.880.091	*PG Djombang Baru -*
- PG Watoetoelis	182.223.042	41.635.249	*PG Watoetoelis -*
- PG Meritjan	234.601.600	49.620.770	*PG Meritjan -*
- PG Kremboong	153.250.303	27.096.752	*PG Kremboong -*
- PG Toelangan	101.599.308	23.654.512	*PG Toelangan -*
Jumlah	**3.018.937.078**	**626.659.380**	***Total***

32. BEBAN PENJUALAN (Lanjutan) / SALES EXPENSES (Continued) 32.

	2013	2012	
Beban penjualan tembakau terjadi di unit :			*Tobacco sales exspenses by units :*
- Kebun Ajong Gayasan	1.936.193.000	1.504.035.524	*Kebun Ajong Gayasan -*
- Kebun Kertosari	1.650.812.109	1.244.179.592	*Kebun Kertosari -*
- Kebun Wedibirit	610.266.503	487.445.854	*Kebun Wedibirit -*
Jumlah	**4.197.271.612**	**3.235.660.970**	***Total***
Beban penjualan anak perusahaan terdiri dari :			*Subsidiary sales exspenses by activities :*
- Bongkar muat	771.564.250	738.373.051	*Loading -*
- Biaya pengurusan ekspor & Dokumen	688.584.984	511.568.861	*Handling of expor and document -*
- Komisi penjualan	197.582.500	327.783.604	*Sales comissions -*
- Biaya Kendaraan	603.761.182	480.005.091	*Cost if vehicles -*
- Biaya promosi dan tender	13.585.000	7.769.350	*Cost of promotions and tender -*
- Biaya Pemasaran	179.748.810	-	*Cost of marketing -*
- Beban lainnya	448.917.506	411.707.435	*Others -*
Jumlah	**2.903.744.232**	**2.477.207.392**	***Total***

33. PENDAPATAN LAIN-LAIN / OTHER REVENUES 33.

Rincian pendapatan lain-lain sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

The account is other revenues until December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
- Kantor Direksi	160.780.349.478	48.653.387.060	*Head office -*
- Pabrik Gula	24.932.023.503	15.182.252.233	*Sugar factory -*
- Unit Tembakau	7.745.184.988	8.074.407.545	*Tobacco units -*
- Rumah Sakit	-	1.264.163.396	*Hospitals -*
- Unit Bobbin	18.594.196.851	3.761.966.810	*Bobbin project -*
- Entitas anak	2.932.423.645	1.467.188.653	*Subsidiary -*
Jumlah	**214.984.178.465**	**78.403.365.697**	***Total***
Tagihan Laba dari perusahaan asosiasi	2.778.096.539	3.426.769.715	*Claims from associated companies Income*
Pendapatan lain-lain Kantor Direksi terdiri dari :			*Other revenue of head office consists of :*
- Pendapatan Bunga eks PG BCT	15.479.090.354	-	*Interest revenue eks PG BCT -*
- Penjualan Gula Eks Raw Sugar	77.173.636.364	-	*Sugar sales eks Raw Sugar -*
- Laba Selisih Kurs	12.856.494.563	4.940.456.517	*Benefits of exchange rate -*
- Bunga Deposito/Jasa Giro	511.239.975	1.385.754.882	*Interest received -*
- Penjualan Barang Bekas	1.814.157.736	1.018.000.000	*Sales of used goods -*
- Denda Keterlambatan	4.126.262.810	-	*Late fee -*
- Reklasifikasi Hutang jangka panjang	2.828.000.000	-	*Reclassification of long-term debt -*
- Reklasifikasi Revitalisasi Gula Impor	2.394.374.757	-	*classification of Sugar Import Revitalization -*
- Penggantian Aset Bangunan PT BJTI	1.110.292.000	-	*Replacement Asset Building PT BJTI -*
- Penjualan Persediaan Obat Eks PT NMU	3.919.132.067	-	*Medical Supplies Sales eks PT NMU -*
- Pendapatan Sewa	4.764.264.371		*Rental income -*
- Penggantian pemakaian gudang	-	30.250.000	*Payment of the usage of warehouse -*
- Penerimaan dana stimulus	30.887.272.727	29.855.454.546	*Receipt of stimulus funds -*
- Penerimaan peningkatan aset inbreng	-	5.884.000.000	*Receipt of increased inbreng Assets -*
- Penerimaan pengalihan saham	-	2.130.831.531	*Receipt of transfer of shares -*
- Kelebihan cadangan tahun lalu	2.722.719.879	2.785.202.637	*Excess reserves last year -*
- Lain-Lain	193.411.875	623.436.947	*Others -*
Sub Jumlah	160.780.349.478	48.653.387.060	*Sub Total*
- Laba dari penyertaan PT Mitra Tani 27	2.778.096.539	3.426.769.715	*Profit from PT Mitra Tani 27 investment -*
Jumlah	**163.558.446.017**	**52.080.156.775**	***Total***

33. PENDAPATAN LAIN-LAIN (Lanjutan) | ***OTHER REVENUES (Continued) 33.***

	2013	2012	
Pendapatan lain-lain dari Pabrik Gula terdiri dari :			*Other revenue of sugar factory consist of :*
- Lain-lain di PG (penjualan kompos, denda dll)	23.666.752.304	13.704.886.153	*Others in Sugar factory (composs sales etc)* -
- Bunga Deposito/Jasa Giro	1.265.271.199	1.477.366.080	*Revenue of bank interest* -
Jumlah	**24.932.023.503**	**15.182.252.233**	***Total***
Pendapatan lain-lain unit Tembakau terdiri dari :			*Others revenue of tobacco units consists of :*
- Denda Keterlambatan	18.874.336	-	*Penalty Fee* -
- Penjualan barang Bekas	166.492.858	-	*Sales of used goods* -
- Klaim asuransi kebun	4.122.260.000	4.251.683.355	*Insurance claims plantation* -
- Pendapatan dari Peserko	2.278.901.340	2.250.113.789	*Revenue from Perseko* -
- Bunga Deposito/ Jasa Giro	113.742.282	150.765.285	*Revenue of bank interest* -
- Pemakaian gudang, dll	657.029.172	947.953.116	*Usage of warehouse* -
- Hasil Sampingan (Kakao)	387.885.000	473.892.000	*By product (Cocoa)* -
Jumlah	**7.745.184.988**	**8.074.407.545**	***Total***
Pendapatan lain-lain unit Rumah Sakit terdiri dari :			*Other revenue of hospitals consist of :*
- Bunga deposito/jasa giro	-	643.498.560	*Revenue of bank interest* -
- Administrasi Apotik/Kredit Card	-	354.044.623	*Pharmacy Administration/ Credit Card* -
- Pendapatan pengakuan panther/ATM /Meterai	-	79.488.087	*Revenue recognition vehicle Panther/ATM/ Seals* -
- Lain-lain	-	5.980.981	*Others* -
- Peneriman piutang sanksi	-	181.151.145	*Receipt of bad debt* -
Jumlah	**-**	**1.264.163.396**	***Total***
Pendapatan lain-lain unit Bobbin terdiri dari :			*Other revenue of Bobbin Project consist of :*
- Laba Selisih Kurs	1.358.322.452	-	*Benefits of exchange rate* -
- Denda Keterlambatan	1.709.915	-	*Penalty Fee* -
- Penggantian pemakaian gudang/rumah dinas/ lager	761.672.727	-	*Payment of the usage of warehouse/* -
- Pendapatan Cigarillos	15.758.631.650	2.715.137.024	*Cigarillos revenue* -
- Penggantian pemakaian gudang/rumah dll	-	339.354.327	*Payment of the usage of warehouse/* -
- Reklas hutang jangka panjang	699.906.883	699.906.883	*Reclasification of Long term debt* -
- Jasa Giro	13.941.224	386.042	*Bank Interest* -
- Lainnya	12.000	7.182.534	*Others* -
Jumlah	**18.594.196.851**	**3.761.966.810**	***Total***
Pendapatan lain-lain entitas anak terdiri dari :			*Other revenue of subsidiaries consists of :*
- Bunga deposito/Jasa Giro	791.488.158	*17.827.369*	*Bank Interest* -
- Laba Selisih Kurs	228.409.652	*17.304.656*	*Benefits of exchange rate* -
- Lain-lain	1.912.525.835	*1.432.056.628*	*Others* -
Jumlah	**2.932.423.645**	***1.467.188.653***	***Jumlah***

34. BEBAN LAIN-LAIN / *OTHER EXPENSES 34.*

Rincian beban lain-lain sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

The account is other exspenses until December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
- Kantor Direksi	155.212.206.193	27.670.445.208	*Head office* -
- Pabrik Gula	18.205.323.514	13.495.695.573	*Sugar factory* -
- Unit Tembakau	7.357.971.436	2.113.389.700	*Tobacco units* -
- Kakao	520.326.446	520.326.446	*Cacao* -
- Rumah Sakit	-	767.800.637	*Hospitals* -
- Unit Bobbin	13.508.363.667	92.449.150	*Bobbin project* -
- Entitas Anak	1.079.736.688	230.985.292	*Subsidiary* -
Jumlah	**195.883.927.944**	**44.891.092.006**	***Total***
Kantor Direksi :			***Head Office***
- Biaya Pengadaan dan Olah Raw Sugar 2013	77.173.636.364	-	*Procurement costs and Raw Sugar Processing 2013* -
- Rugi selisih kurs	2.845.585.000	720.687.009	*Loss on exchange rate* -
- Beban pegawai administratif dan insentif	219.078.000	602.967.038	*Administrative expenses and incentives* -
- Konsultan, akuntan, dan lainnya	16.595.063.814	11.381.286.712	*Consultants and other* -
- Sumbangan	1.096.337.638	973.712.011	*Donations* -
- Jaminan sosial / perkes	3.886.022	4.533.221.409	*Social security* -
- Biaya Keamanan	536.287.603	420.812.101	*Cost of Security* -
- Pencadangan biaya karyawan	-	2.685.000.000	*Allowance for employee cost* -
- Proyek Bioetanol	-	3.872.255.413	*Bioetanol project* -
- Iuran tambahan Dapenbun	37.641.819.823	-	*Additional dues Dapenbun* -
- Ikatan Dinas	16.787.841	-	*Agency bond* -
- Biaya alokasian Pembubaran SBU Tembakau	2.043.775.076	-	*Cost Allocation liquidation of SBU Tobacco* -
- Kekurangan PPh Badan & SKP PPN	6.233.775.076	-	*Lack of Company Income Tax & SKP VAT* -
- Biaya Kebutuhan CSR	1.605.210.050	-	*Requirement CSR cost* -
- Biaya Emisi Obligasi	4.566.519.419		*bond issuance costs* -
- Lain-lain	4.634.444.467	2.480.503.515	*Others* -
Jumlah	**155.212.206.193**	**27.670.445.208**	***Total***
Pabrik Gula :			***Sugar Factory :***
- Sumbangan	5.280.513.710	4.731.384.809	*Donations* -
- Beban hansip/wanra/keamanan	580.041.991	387.214.607	*Expenses of security person* -
- Jaminan sosial pensiun / perkes	1.644.026.218	6.376.851.202	*Social security pensions* -
- Biaya kompos dan lain-lain	10.700.741.595	2.000.244.955	*The cost of compost and other* -
Jumlah	**18.205.323.514**	**13.495.695.573**	***Total***
Kebun Tembakau:			***Tobacco Units :***
- Sumbangan	364.109.378	214.565.370	*Donations* -
- Beban hansip/wanra	291.449.014	189.118.912	*Expenses of security person* -
- Jaminan sosial pensiun / perkes	236.228.527	563.114.682	*Social security pensions* -
- Biaya pengurusan/pelepasan aset/los roboh	-	905.539.248	*Releasing assets exspense* -
- Biaya Los roboh / terbakar	4.860.876.548	-	*los collapse/burn cost* -
- Penutupan SBU Tembakau	1.278.900.801	-	*SBU tobacco closure* -
- lain-lain	326.407.168	241.051.488	*Others* -
Jumlah	**7.357.971.436**	**2.113.389.700**	***Total***

34. BEBAN LAIN-LAIN (Lanjutan) — *OTHER EXPENSES (Continued) 34.*

	2013	2012	
Rumah Sakit:			***Hospitals :***
- Sumbangan	-	260.015.698	*Donations* -
- Beban hansip/wanra	-	32.495.800	*Expenses of security person* -
- Jaminan sosial pensiun / perkes	-	315.929.898	*Social security pensions* -
- Lain lain (piutang sanksi/selisih stock)	-	159.359.241	*Others* -
Jumlah	**-**	**767.800.637**	***Total***
Unit Bobbin:			***Bobbin Projects :***
- Biaya Cigarilos	13.307.115.450	-	*Cigarillos exspense* -
- Sumbangan	35.621.000	33.359.237	*Donations* -
- Beban hansip/wanra	28.629.484	39.246.764	*Expenses of security person* -
- Jaminan sosial pensiun / perkes	6.940.820	19.843.149	*Social security pensions* -
- Lain-lain	130.056.913	-	*Others* -
Jumlah	**13.508.363.667**	**92.449.150**	***Total***
Entitas Anak :			***Subsidiaries :***
- Sumbangan	281.427.457	-	*Donations* -
- Biaya keamanan	104.216.632	-	*Cost of security* -
- Biaya Izin	83.431.000	-	-
- Biaya Konsultan	421.045.568	-	*Cost of Consultants* -
- Biaya Bunga	37.855.864	20.103.585	*Cost of Interest* -
- Biaya Bank	149.512.785	93.558.224	*Cost of Bank* -
- Biaya Lain-lain	2.247.382	117.323.483	*Others* -
Jumlah	**1.079.736.688**	**230.985.292**	*Total*

35. BUNGA PINJAMAN — *LOAN INTEREST 35.*

Rincian beban bunga pinjaman sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

The account is Interest Expenses until December 31, 2013 and 2012 are as follows :

	2013	2012	
- Beban bunga Bank Mandiri	19.965.012.356	23.161.711.787	*Interest exspenses of Bank Mandiri* -
- Beban bunga Bank Bukopin	-	362.222.441	*Interest exspenses of Bank Bukopin* -
- Beban bunga Bank BRI	536.337.387	4.482.767.717	*Interest exspenses of Bank BRI* -
- Beban bunga Obligasi	4.941.039.923	-	*Interest exspenses of Bond* -
- Beban bunga Bank (Entitas Anak)	2.842.814.058	3.378.357.000	*Interest exspenses of Bank (subsidiaries)* -
Jumlah	**28.285.203.724**	**31.385.058.945**	***Total***

36. ASET DAN LIABILITIES KEUANGAN — *ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES 36.*

Sebagaimana diisyaratkan dalam PSAK 50 dan 55 Revisi 2006 tentang penerapan instrumen Keuangan yang diterapkan pada tahun 2010. Berdasarkan penelaahan Manajemen perseroan dan entitas anak memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi jangka pendek, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha. Perseroan dan entitas anak juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak.

As suggested in the PSAK 50 and 55 (revised 2006) on the applicationof Financial Instruments adopted in 2010. Based on a review of management company and subsidiaries has various financial assets such as cash and cash equivalents, accounts receivable, accounts receivable others, and short-term investments, which arise directly from operations. Company and its subsidiaries also have nancial liabilities consist of accounts payable, accrued expenses, and long-term liabilities. The main purpose of these nancial liabilities is to finance the Company's business activities and subsidiaries.

36. ASET DAN LIABILITIES KEUANGAN (Lanjutan)

ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (Continued) 36.

Rincian aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah :

Details of financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiaries at December 31, 2013 and 2012 are :

	2013		2012		
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	371.999.840.856	371.999.840.856	158.346.620.342	158.346.620.342	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	360.246.143.402	360.246.143.402	102.518.094.953	101.464.057.953	*Account receivables*
Piutang lain	1.203.920.921.863	1.185.708.089.641	792.879.796.052	775.591.441.052	*Receivable others*
Investasi jangka panjang	16.067.971.474	16.067.971.474	14.277.800.553	14.277.800.553	*Long term investments*
Aset lain	5.335.872.144	5.335.872.144	556.030.596	556.030.596	*Others assets*
Jumlah	**1.957.570.749.739**	**1.939.357.917.517**	**1.068.578.342.496**	**1.050.235.950.496**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial Liabilities***
Hutang usaha	63.718.560.503	63.718.560.503	35.029.722.101	35.029.722.101	*Account payables*
Hutang lain	582.169.824.516	582.169.824.516	415.403.993.858	415.403.993.858	*Other payables*
Beban akrual	53.360.824.117	53.360.824.117	90.197.237.497	90.197.237.497	*Accrual expenses*
Liabilitas jatuh tempo	322.346.455.665	322.346.455.665	195.423.983.280	195.423.983.280	*Long term maturities*
Liabilitas jangka panjang	1.072.570.754.155	1.072.570.754.155	266.320.924.598	266.320.924.598	*Long term liabilities*
Jumlah	**1.021.595.664.801**	**1.021.595.664.801**	**1.002.375.861.334**	**1.002.375.861.334**	***Total***

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan :

The following methods and assumptions used to estimate fair value for each class of financial instrument:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya. Piutang usaha dan piutang lainnya dilakukan penyisihan penurunan nilai berdasarkan pengamatan atas kemungkinan tidak tertagihnya.

  Short-term nancial instrumentswith maturities of one year or less, including cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, accounts payable, other debt, and accrued expenses. The fair value of nancial instruments is considered to be close to its carrying value. Accounts receivable and other receivables made allowance for impairment based on the observation of the collectibility.

- Investasi pada saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham dibawah 20% atau sampai dengan pemilikan 50% yang tidak diketahui nilai pasarnya, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

  Investments in commonstock that has nomarket quotation with a stake below 20% or up to 50% ownership of the unknown market value, are recorded at cost because fair value can not be measured reliably.

- Nilai tercatat dari liabilitas bank jangka panjang engan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dilakukan penilaian secara berkala.

  The carrying value of long-term bank liabilities with floating interest rates approximatelythe fair value as an assessment on a regular basis.

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES 37.

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, yang berhubungan dengan pembiayaan bersama serta transaksi keuangan lainnya terdiri dari kas dan setara kas, utang dan piutang.

In the normal main business, the Company also have transactions with related parties, which is associated with sharing costs and other nancial transactions consist of cash and cash equivalents, debts and receivables.

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)

a. Entitas dengan pemilikan saham yang sama yaitu Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari :
- Bank Pemerintah
- Bank Usaha Milik Negara lainnya

b. Entitas Asosiasi
- PT Mitratani Dua Tujuh

c. Entitas antar badan hukum

Suatu entitas yang terdiri dari perseroan di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara dengan pemegang saham Pemerintah Republik Indonesia terdiri dari PT Perkebunan Nusantara I sampai dengan XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia. Transaksi dilakukan atas pembiayaan bersama, pelayanan kesehatan dan transaksi keuangan lainnya diluar usaha pokok perseroan.

d Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun)

Dana Pensiun Perkebunan adalah sebuah perseroan pendanaan yang yang dibentuk oleh PT Perkebunan Nusantara seluruh Indonesia untuk mengelola iuran/dana bagi karyawan aktif/pensiun.

e Lembaga bentukan PT Perkebunan Nusantara

Suatu lembaga yang didirikan bersama antar PT Perkebunan Nusantara seluruh Indonesia dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang bergerak dalam bidang penelitian, pengembangan, pendidikan dan pelatihan khusus internal perkebunan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, melakukan rekonsiliasi saldo utang piutang, membuat kesepakatan bersama dan kegiatan bersama lainnya (Lembaga Pendidikan Perkebunan, P3GI dll).

Ikhtisar saldo aset dan lialibilitas per 31 Desember 2013 dan 2012 dari transaksi Perseroan dengan pihak-pihak yang berelasi disajikan pada rekening utang dan piutang antar badan hukum.

TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES 37. (Continued)

a. Entity with the same ownership,namely the Government of the Republic of Indonesia, which consists of:
- *The Government Banks*
- *State-owned Enterprises*

b. Associates entity
- *PT Mitratani Dua Tujuh*

c. Legal entities

An entity consisting of the company under the auspices of the State Owned by the shareholders of the Governmentof the Republic of Indonesia consist of PT Perkebunan Nusantara I through XIV and PT Rajawali Nusantara Indonesia. The transactions carried out on sharing costs, health care and other financial transactions outside the main business of the Company.

d. Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun)

Dana Pensiun Perkebunan is a financing company founded by PT Perkebunan Nusantara throughout Indonesia to manage pension fund for active employees/retirees.

e. Plantation Education Institutions

An inter-institution established jointly by PT Perkebunan Nusantara throughoutIndonesiaand PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) which is engaged in research, development,education and training of internal plantation in order to improve the quality of human resources, to reconcile the balance of debts, made a n agreement and other joint activities (Educational Institute of Plantation, P3GI etc.).

A summary of balances of assets and liabilities at December 31, 2013 and 2012 from the company's transactions on related parties are:

	2013	2012	
a. Aset			*a. Assets*
Kas dan setara kas			*Cash and Cash Equivalents*
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	132.805.727.552	*63.153.778.060*	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk -*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tb	67.111.717.298	*52.606.033.245*	*T Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk -*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tb	9.576.209.711	*25.763.906.319*	*T Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk -*
Jumlah kas setara kas	209.493.654.561	*141.523.717.624*	*Total Cash and Cash Equivalents*

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan) ***TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES (Continued)*** **37.**

	2013	2012	
Piutang Lain lain			***Other Receivables***
- Piutang Antar Badan Hukum			*Among legal entitties* -
PT Perkebunan Nusantara I	-	-	*PT Perkebunan Nusantara I*
PT Perkebunan Nusantara II	698.607.235	*690.613.362*	*PT Perkebunan Nusantara II*
PT Perkebunan Nusantara III	-	*105.150.109*	*PT Perkebunan Nusantara III*
PT Perkebunan Nusantara IV	750.000	-	*PT Perkebunan Nusantara IV*
PT Perkebunan Nusantara V	4.761.051	-	*PT Perkebunan Nusantara V*
PT Perkebunan Nusantara VI	-	*3.584.357*	*PT Perkebunan Nusantara VI*
PT Perkebunan Nusantara VII	182.480.776	*1.723.899.697*	*PT Perkebunan Nusantara VII*
PT Perkebunan Nusantara VIII	2.434.580	*2.434.580*	*PT Perkebunan Nusantara VIII*
PT Perkebunan Nusantara IX	2.075.896.706	*2.292.475.045*	*PT Perkebunan Nusantara IX*
PT Perkebunan Nusantara XI	21.698.308	*1.782.470.080*	*PT Perkebunan Nusantara XI*
PT Perkebunan Nusantara XII	33.562.125	*46.215.923*	*PT Perkebunan Nusantara XII*
PT Perkebunan Nusantara XIII	116.068.812	*274.006.012*	*PT Perkebunan Nusantara XIII*
PT Perkebunan Nusantara XIV	2.057.931.955	*2.224.915.467*	*PT Perkebunan Nusantara XIV*
PT KBP Cabang Jakarta	382.698.104	*433.587.544*	*PT KBP Cabang Jakarta*
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	-	*15.374.423*	*PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming & Takalar)	798.387.151.083	*423.561.565.000*	*PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming & Takalar)*
PT Boma Bisma Indra (Persero)	265.000.000	-	*PT Boma Bisma Indra (Persero)*
PT Nusantara Medika Utama	786.472.064	-	*PT Nusantara Medika Utama*
Jumlah Piutang	805.015.512.799	*433.156.291.599*	*Total Receivables*
Jumlah pihak berelasi	**1.014.509.167.360**	***574.680.009.223***	***Total assets related parties***
Prosentase terhadap total aset	26,78%	*21,33%*	*Percentage to total assets*
b. Liabilitas			***Liabilities*** ***b.***
Liabilitas jangka pendek :			*Liabilities - short term*
Utang Usaha			*Account Payables*
- PT Barata Indonesia (Persero)	9.071.484.351	3.392.085.626	*PT Barata Indonesia (Persero)* -
- PT Boma Bisma Indra (Persero)	116.116.486	449.011.035	*PT Boma Bisma Indra (Persero)* -
- PT Hutama Karya (Persero)	669.857.682	669.857.682	*PT Hutama Karya (Persero)* -
Utang Lain lain :			*Other Payables*
- Dapenbun - iuran normal	29.804.048.944	143.470.966	*Dapenbun - iuran normal* -
- Lembaga Pendidikan Perkebunan	971.862.767	1.037.741.140	*Lembaga Pendidikan Perkebunan* -
- P3GI Pasuruan	200.252.250	27.939.450	*P3GI Pasuruan* -
- Lain-lain	53.965.608	30.593.585	*Lain-lain* -
Pinjaman bank jangka pendek			*Bank Loans - short term*
- Bank Mandiri	310.587.000.000	147.710.000.000	*Bank Mandiri* -
- Bank BRI	11.759.455.665	47.713.983.280	*Bank BRI* -
	363.234.043.753	201.174.682.764	
Liabilitas jangka panjang			*Liabilities - Long Term*
Pinjaman Bank			*Bank Loans*
- Bank BRI	11.954.086.486	144.583.960.406	*Bank BRI* -
- Bank Mandiri	322.755.206.000	42.643.806.000	*Bank Mandiri* -
Pemerintahan Republik Indonesia	-	2.000.000.000	*Government of Republic of Indonesia*
	334.709.292.486	189.227.766.406	
Jumlah liabilitas pihak berelasi	697.943.336.239	390.402.449.170	*Total liablities of related parties*
Prosentase terhadap total aset	18,42%	14,49%	*Percentage to total assets*

Transaksi dengan pihak berelasi yang tereliminasi karena laporan keuangannya dikonsolidasi :

Transactions with related parties are eliminated because the consolidated financial statements:

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)

***TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES (Continued)* 37.**

	Perseroan	2013	2012		
a. PT Dasaplast Nusantara				***PT Dasaplast Nusantara***	***a.***
- Uang Muka pelanggan	Piutang Lain-lain	6.395.292.232	4.913.100	*Customer Advances*	-
- Utang Pemegang saham	Piutang Lain-lain	9.000.000.000	9.000.000	*Shareholders liabilities*	-
- Beban Pokok Penjualan	Penjualan	48.311.147.592	45.881.897	*Cost of Goods Sold*	-
- Utang usaha	Piutang Usaha	-	4.113.099	*Account Payables*	-
b. PT Nusantara Medika Utama				***PT Nusantara Medika Utama***	***b.***
- Hutang Usaha	Piutang Lain-lain	8.811.638.638	-	*Account Payables*	-
c. PT Energi Agro Nusantara				***PT Energi Agro Nusantara***	***c.***
- Piutang Usaha - Berelasi :	Hutang lain-lain	70.376.431.760	-	*Account*	-
	Hutang lain-lain	4.737.752.284	-	*Receivables*	-
	Hutang lain-lain	(676.184.044)	-		

38. ASET ATAU LIABILITAS BERSIH DALAM MATA UANG ASING

***ASSETS OR FINANCIAL LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES* 38.**

Perseroan mempunyai transaksi dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut :

Company has transactions in foreign company as follows :

	2013	2012		
a. Transaksi dalam US Dollar			*Transactions in US Dollar*	*a.*
Aset			*Assets*	
Kas setara kas	924.644.863	19.570.863.583	*Cash and cash equivalents*	
Piutang Usaha	56.657.764.372	24.679.918.000	*Trade Receivables*	
	57.582.409.235	44.250.781.583		
Liabilitas	**-**	**-**	***Liability***	
b. Transaksi dalam EURO			*Transactions in Euro*	*b.*
Aset			*Assets*	
Kas setara kas	74.406.509.823	461.375.256	*Cash and cash equivalents*	
Piutang Usaha	53.933.747.590	44.146.058.000	*Trade Receivables*	
	128.340.257.413	44.607.433.256		
Liabilitas	-	-	***Liability***	
Aset Bersih dalam Mata uang Asing	**185.922.666.648**	**88.858.214.839**	***Net assets in foreign currency***	

39. IKATAN DAN PERJANJIAN

***COMMITMENTS AND AGREEMENT* 39**

a. Pada tahun 2002 perusahaan melakukan ikatan kerjasama dengan Burger Sohne AG Burg (BSB) membangun pabrik BOBBIN baru di Kawasan Berikat Jelbuk Jember dan pengadaan mesin. Kerjasama tersebut dituangkan dalam perjanjian sebagai berikut :

In 2002 the company doing transaction of cooperation with Burger Söhne AG Burg (BSB) to build new factory in Bonded BOBBIN Jelbuk Jember and procurement of machinery. Cooperation is incorporated in the agreement as follows: *a.*

- Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN tanggal 15 April 2002

  Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN tanggal 15 April 2002 -

  BSB memberikan pinjaman dana kepada perusahaan sejumlah EURO 1,558,000 untuk membangun pabrik BOBBIN baru diatas tanah milik perusahaan di kawasan Berikat Jelbuk Jember yang akan digunakan proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan Burger Sohne AG Burg.

  BSB provides loan to the company a number of EURO 1,558,000 to build a new factory on land owned BOBBIN companiesin bondedareas to be used Jelbuk Jember cutting tobacco production process for the benefit of Burger Söhne AG Burg.

39. IKATAN DAN PERJANJIAN (Lanjutan) ***COMMITMENTS AND AGREEMENT (Continued) 39.***

Pinjaman tersebut berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 31 Desember 2022 dan tidak dikenakan bunga (kontraprestasi) serta perusahaan akan dibebaskan dari kewajiban pembayaran pinjaman dengan syarat :

The loan term of 20 years until 31 December 2022 and no interest (change) and the company will be exempted from the obligation of repayment by terms as follows:

- PTPN X menggunakan pinjaman semata-mata hanya untuk pembangunan pabrik BOBBIN baru untuk proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan BSB.
- Proses produksi *cutting* tembakau untuk kepentingan BSB akan terus berlangsung sampai dengan 31 Desember 2022.
  Perusahaan akan memperhitungkan pembebasan pengembalian pinjaman kepada BSB setiap tahun sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman.
- Perjanjian tentang Penjualan dan Hak Pembelian Kembali mesin dan peralatan Bobbin Nomor XX-KONTR/02.000/BOBBIN tanggal 15 April 2002.
  Perusahaan mengikatkan diri atas pembelian mesin dan peralatan milik BSB yang telah ditempatkan di lokasi Pabrik BOBBIN dengan harga EURO 265,682 yang diperlakukan sebagai kewajiban PTPN X.
  Selain itu BSB juga mengikatkan diri untuk membeli kembali mesin dan peralatan tersebut dengan harga jual yang akan ditetapkan kemudian sampai dengan berakhirnya perjanjian yaitu tanggal 31 Desember 2022.

PTPN X use the loan solely for the construction of new BOBBIN factory for cutting of tobacco production process for the benefit of BSB.
The production process of cutting tobacco for the sake of BSB will continue until December 31, 2022.
The company will calculate the exemption of the loan repayment to the BSB every year until the end of the loan period.
Agreement on Sales and Buy Back Right of bobbin machinery and equipment Number XX-KONTR/02.000/BOBBIN dated April 15, 2002
The company bound itself to the purchases of machinery and equipment owned by the BSB which has been placed in the factory located BOBBIN factory with 265.682 EURO prices are treated as liabilities PTPN X.
In addition, BSB also bind themselves to buy back the machinery and equipments with a selling price to be determined later through the end of agreement which is dated December 31, 2022.

Atas pinjaman tersebut PTPN X dibebaskan dari kewajiban membayar bunga.

On these loans PTPN X exempted from paying interest.

b. Dalam rangka pelaksanaan program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) tebu rakyat dengan pola kemitraan musim tanam 2012/2013 dan 2013/2014, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) melalui Pabrik Gula di kawasan masing masing mengadakan kerjasama dengan beberapa bank sebagai pelaksana dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Kelompok Tani Tebu Rakyat dan Kelompok Tani, sementara perusahaan bertindak sebagai penjamin (avalis). Perjanjian tersebut dilakukan di masing masing Pabrik Gula dengan pihak bank :

b. In the framework of implementation of program of Food Security and Energy loan (KKPE) people with a partnership sugarcane cropping season 2012/2013 and 2013/2014, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) through sugar factory in each of their ocupation enter into an agreement with several banks, as the executor in lending to cooperatives Tebu Rakyat, People's Sugar Cane Farmers Association, Cane Farmers Group and Farmers Group, while the company acts as guarantor (Avalis). The agreement is done in each of sugar factory with bank :

- Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. — *Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
- Bank Bukopin Cabang Surabaya — *Bank Bukopin Cabang Surabaya*
- Bank Mandiri (Persero) Tbk. — *Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
- Bank BRI (Persero) Tbk. — *Bank BRI (Persero) Tbk.*
- Bank BRI Agro — *Bank BRI Agro*
- Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN X — *Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN X*

c. Pengelolaan Pabrik Gula Camming dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

c. Management Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Menunjuk surat dari Kementerian BUMN nomor S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan S-187/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009 dalam rangka peningkatan kinerja Pabrik Gula Camming dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) - Makasar, Perusahaan melakukan kerjasama pengelolaan yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Pengelolaan nomor 37 tanggal 31 Desember 2009 dan dibuat dihadapan Notaris Ny. Grace Supena Sundah, SH.

Referring to a letter of the Ministry of SOEs number S-549/MBU/2009 dated July 31, 2009 and S-187/MBU/2009 dated August 12, 2009 in order to increase performance of Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)-Makassar, Companies doing management cooperation as outlined in the form of Management Agreement number 37 dated December 31, 2009 and Notarial deed of Mrs. Grace Supena Sundah, SH.

39. IKATAN DAN PERJANJIAN (Lanjutan)

Sebelum dibuatkan perjanjian pengelolaan tersebut, berdasarkan surat dari Kementerian tersebut diatas perusahaan telah membentuk Kuasa Direksi dengan Surat Kuasa nomor XX-SURKU/09.076 dengan maksud untuk melakukan langkah langkah perencanaan dan implementasi kegiatan produksi mulai dari tanam, persiapan pabrik, giling dan penjualan maupun menerima manfaat dari Pabrik Bone dan Camming. Pokok-pokok perjanjian adalah :

- PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mengelola PG Camming dan PG Bone milik PT Perkebunan Nusantara XIV
- Pemegang hak atas Aset PG Camming dan PG Bone adalah PTPN XIV.
- Pelepasan, pengalihan, penggantian dan penjaminan aset PG Camming dan PG Bone oleh PTPN XIV harus mendapat persetujuan tertulis dari PTPN X.
- PTPN X melakukan negosiasi untuk restrukturisasi fasilitas pinjaman Bank BRI yang diterima PG Camming dan PG Bone dengan melakukan novasi kredit.
- Untuk menampung dana dari novasi Bank BRI dan untuk kepentingan pengelolaan serta pengoperasian PG Camming dan Bone Kuasa Direksi membuka rekening di Bank BRI.
- Status karyawan di PG Camming dan PG Bone secara adminstratif merupakan karyawan PTPN XIV dengan segala hak dan kewajiban tunduk pada Perjanjian Kerja Bersama PTPN XIV dan menjadi beban operasional PG Camming dan Bone.
- PTPN X berhak mengelola karyawan PG Camming dan Bone termasuk melakukan mutasi karyawan.
- Karyawan PTPN X yang ditempatkan di Kuasa Direksi menjadi bagian dari biaya operasional PG Camming dan PG
- PTPN X mempunyai hak Ekslusif untuk melakukan penjualan gula, tetes dan produk lainnya.
- Fee pengelolaan untuk PTPN X adalah sebesar 15% dari Laba Bersih Tahun Berjalan.
- Kelebihan dana operasional akan digunakan untuk mempercepat pelunasan Novasi Kredit BRI.

d. Pengelolaan Pabrik Gula Takalar, Bone dan Camming dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Pada tanggal 7 Desember 2011, berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor S 653/MBU/2011 yang menyatakan bahwa kerjasama pengelolaan antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) atas pengelolaan PG Bone dan PG Caming serta kerjasama antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) atas pengelolaan PG Takalar tidak dapat optimal, maka Kementerian BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham dari ketiga perusahaan tersebut diatas menetapkan pengelolaan PG Bone, PG Caming dan PG Takalar akan dilakukan dengan membentuk perusahaan baru (*new company*) yang didirikan bersama antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero), langkah awal yang dilakukan adalah :

COMMITMENTS AND AGREEMENT (Continued) 39

Prior to these management agreements made, based on letters of the Ministry of the above company established a representation board of directors by decision XX-SURKU/09.076 with intent to do step by step planning and implementation of production activities ranging beggining from plantation, plant preparation, milling and selling or receiving bene ts of Bone and Camming Factory. The main points of agreement are:

- *PT PerkebunanNusantara X (Persero) manages Camming PG and PG Bone-owned PT Perkebunan Nusantara XIV*
- *Holders of rights to the Assets CammingPG and PG Bone is PTPN XIV.*
- *The release, transfer, replacement and guarantee assets Camming PG and PG Bone by PTPN XIV shall obtain written approval of PTPN X.*
- *PTPN X in negotiations to restructure the loan facility BRI received PG and PG Camming Bone by novation of loan.*
- *To collect the fund from novation bank BRI and be interest of management and operation of PG Camming and PG Bone the representation board Directors to open an account in BRI bank.*
- *Status of employees in PG camming and PG Bone in PTPN XIV adminstratively an employee with all the rights and obligations subject to the Collective Labor Agreement PTPN XIV and became operational expenses of PG Camming and PG Bone.*
- *PTPN X has the right to manage employeePG Camming and Bone including transferring employees.*
- *Employees of PTPN X placed in the representative the Board of Directors to be part of operational exspense of PG*
- *PTPN X has the Exclusive rights to sell the sugar, molasses and other products.*
- *Fee for the management of PTPN X is equal to 15% of Current Year Net Income.*
- *Excess operating funds will be used to accelerate the repayment of BRI Novation Loan.*

d. The management of Takalar, Bone and Camming Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

On December 7, 2011, based on the Minister of State Enterprises number S653/MBU/2011 which states that cooperation between PT Perkebunan Nusantara X (Pesero) with PT PerkebunanNusantara XIV (Persero) for managing of PG Caming and PG Bone and cooperation between PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) for managing PG Takalar are not optimal, then Ministry of State Enterprises as the General Meeting of Shareholders of these companies is above establish that the managingof PG Bone, PG Camingand PG Takalar will be done by forming the new company was established jointly by the PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero), the first step are :

39. IKATAN DAN PERJANJIAN (Lanjutan) ***COMMITMENTS AND AGREEMENT (Continued) 39***

- Pengelolaan PG Takalar dialihkan dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) termasuk kewajiban kepada bank BRI terkait pengelolaan PG Takalar dialihkan (novasi) kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

The management of PG Takalar diverted fromPT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) includingobligations to Bank BRI related the management of PG Takalar (novation) transferred to PT Perkebunan Nusantara X (Persero). -

- PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) akan mengalihkan pengelolaan kepada Perseroan sampai dengan selambat lambatnya berakhirnya musim giling 2012 sambil menunggu selesainya proses administrasi.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) will transfer the managing to PTPN X until no later than the end of the milling season 2012 while awaiting the completionof the administrative process. -

- Perseroan bersama dengan PT Perkebunan XIV (Persero) bersama sama menyusun *business plan* terkait pembentukan perusahaan baru.

The Company with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) joint preparing a business plan related to the formation of new companies. -

Berdasarkan Surat Menteri Negara Badan usaha Milik Negara nomor S 653/MBU/2011 tanggal 7 Desember 2011 tersebut Direksi Perseroan mengambil langkah sebagai berikut :

Based on the Letter of the Minister of State Owned Enterprises (BUMN) number S-653/MBU/2011 dated December 7, 2011 the Board of Directors of the Company take steps as follows :

- Melakukan Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Pabrik Gula Takalar dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) nomor 59/S.Pj/RNI.02/2012; No XX-KONTR/12.030; 03/PERJ/IV/2012.014 tanggal 23 April 2012 antara Perseroan, RNI dan PT Perkebunan XIV (Persero) yang diubah dengan perjanjian nomor XX-KONTR/12.031 dan 03/PERJ/IV/2012.015 tanggal 23 April 2012 tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan PG Takalar.

Doing the Sugar Factory Management Transition Agreement Takalar of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) to PT Gardening Nusantara X (Persero) number 59/S.Pj/RNI.02/2012; Number XX-KONTR/12.030; 03/PERJ/IV/2012.014 date of April 23, 2012 between the Company, RNI and PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) is modified with the agreement number XX-KONTR/12.031 and 03/PERJ/IV/2012.015 on dated April 23, 2012 about changes and restatement Agreement PG Takalar management . -

Pokok-pokok perjanjian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja dan kapasitas produksi PG Takalar sesuai dengan target yang disepakati.
2. Penyediaan pendanaan dalam rangka modal kerja investasi dan eksploitasi dengan melakukan restrukturisasi hutang Bank BRI.
3. Fee jasa pengelolaan sebesar 15 % dari laba bersih.
4. PTPN X mempunyai hak Ekslusif untuk melakukan penjualan gula, tetes dan produk lainnya.
5. Jangka waktu perjanjian pengelolaan adalah sampai dengan 31 Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.

The points of agreenet as follows :

1. Improve the performance and capacity of PG Takalar production accordance with agreed targets.
2. Provision of funding for working capital investment and exploitation by restructuring the debt of Bank BRI.
3. Management services fee equal to 15% of net income.
4. PTPN X has an exclusive right to conduct the sale of sugar, molasses and other products.
5. Periods of management agreement is until December 31, 2015 and can be extended according to the agreement.

Dampak dari pelaksanaan Surat Menteri tersebut diatas adalah akan adanya pendanaan oleh Perseroan.

The impact of implementation of the above-mentioned letter of the Minister is there is funding by the Company.

e. Proyek Bioethanol Bantuan NEDO - Jepang berlokasi di PG Gempolkrep.

e. Bioethanol Project granted by NEDO-Japan is located in PG Gempolkrep

Perjanjian Penerushibahan Model Proyek Bioethanol dari Nedo di Pabrik Gula Gempolkrep - Jawa Timur dilakukan antara Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kementerian) dengan PTPN X pada tanggal 4 Oktober 2010. Perjanjian ini terkait dengan Memoandum Of Understanding yang telah dilakukan Kementerian dengan New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO) tertanggal 2 Agustus 2010. Perjanjian ini mengikatkan diri perusahaan sebagai "Entrusted Party" dari Kementerian atas hak dan kewajiban sesuai dengan MOU yang telah disepakati dengan NEDO.

Grant Agreement such as this Project model on Bio-ethanol by Nedo at GempolkrepSugar Factory - East Java conducted between the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia (Ministry) with PTPN X dated October4, 2010. This agreement is associated with Memoandum Of Understandingwhichhas been carried out by the Ministry of New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO), dated August 2, 2010. This agreement binds the company as "Entrusted Party" of the Ministry againts the rights and obligations in accordance with the MOU that has been agreed by NEDO.

39. IKATAN DAN PERJANJIAN (Lanjutan) ***COMMITMENTS AND AGREEMENT (Continued)*** **39**

Pokok-pokok perjanjian MOU Kementerian dengan NEDO yang dilakukan penerushibahan kepada PTPN X :

The main points of the MOU agreement between the Ministry and NEDO conducted Grant Continuation to PTPN X :

1. Melakukan kerjasama model proyek untuk memproduksi ethanol dari tetes di Pabrik Gula dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan untuk melestarikan lingkungan di wilayah RI.

   Doing cooperation of project model to produce ethanol from molasses at the Sugar Factory with the aim to reduce using fossil fuels material and to preserve the environment in area *1.*

2. Penunjukan PTPN X sebagai pelaksana proyek dan pengaplikasiannya.

   Appointmentof PTPN X, as the executor of the project and its application. *2.*

3. NEDO memberikan bantuan berupa peralatan utama (main equipment) pabrik Bioethanol.

   NEDO providesassistance in the form of main equipment of Bio-ethanol plant. *3.*

4. Pembagian kerja, pembiayaan dan tanggung jawab dilakukan bersama sesuai dengan skope masing masing.

   The division of labor, finance and responsibilities performed together in accordance with their respective skope. *4.*

5. Kepemilikan alat dan pengalihannya.

   Ownership of equipment and its transfer. 5.

   - Selama masa pembangunan proyek, kepemilikan peralatan yang disediakan oleh NEDO sesuai dengan pembagian kerja merupakan milik NEDO.

     During the project development, ownership of the equipment supplied by NEDO in accordance with the division of labor is owned by NED. *-*

   - Setelah pembangunan proyek selesai , peralatan utama bantuan NEDO menjadi milik Kementerian Perindustrian secara otomatis tanpa biaya dan Kementerian Perindustrian langsung saat itu juga menerushibahkan kepada PTPN X.

     After the project establishment completed, main equipmentgranted by NEDO belongto the Ministry of Industry, automatically without the cost and the Ministry of Industry, directly on the spot to continue to PTPN X. *-*

6. MOU berlaku sejak ditandatangani dan berlaku efektif sampai dengan 31 Maret 2013.

   The MOU was signed into force and become effective up to March 31, 2013. *6.*

7. Untuk mengoperasikan pabrik bioethanol perseroan telah mendirikan PT Energi Agro Nusantara pada tanggal 5 Juni 2013 sesuai dengan akta nomor 3 notaris Sri Eliana Tjahjoharto, SH yang bergerak dalam bidang Industri, Perdagangan, Pengangkutan dan Jasa. Kegiatan utama perusahaan ini adalah produksi Ethanol dengan menggunakan bahan baku dari tetes tebu (molasses). Pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-33493.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 20 Juni 2013, Kemudian dilakukan perubahan dengan akte notaris Sri Eliana Tjahjoharto, SH nomor 23 tanggal 23 Oktober 2013 tentang pernyataan keputusan rapat untuk perubahan susunan pengurus perusahaan.Perubahan akte telah disahkan dengan nomer AHU-0110575.AH.01.09 pada tanggal 21 November 2013.

   To operate bioethanol company has established PT Energi Agro Nusantara on June 5, 2013 in accordance with the number 3 notarial deed Sri Eliana Tjahjoharto, SH which is engaged in the Industry, Trade, Transport and Services. The company's main activity is production of Ethanol by using raw material from molasses (molasses). The establishment of the company was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-33493.AH.01.01 Year 2013 dated June 20, 2013, then made changes to the notary deed Sri Eliana Tjahjoharto, SH No. 23 dated October 23, 2013 about the decision statement to change the composition of the board meeting company. The change was approved by certificate number AHU-0110575.AH.01.09 on November 21, 2013. *7.*

f. Perjanjian kerjasama program asuransi kesehatan.

   The agreement of coopera on in Health insurance. *f.*

Perseroan telah melakukan perjanjian kerjasama tentang program asuransi kesehatan bagi karyawan tetap, karyawan tidak tetap (kampanye), pensiunan beserta keluarga serta karyawan PKWT dengan PT Asuransi Tugu Mandiri Pratama. Perjanjian tersebut diikat dengan Perjanjian Kerjasama nomor XX-KONTR/12.090; P-0158/AJTM/DIR/1012 tanggal 13 Nopember 2012.

The Company has made an agreement about the health insurance program for permanent employees, temporary employees (campaign), retirees and their families as well as employees of PKWT with PT Asuransi Tugu Mandiri Pratama. The agreement bound the number XX-KONTR/12.090 Cooperation Agreement; P-0158/AJTM/DIR/1012 dated November 13, 2012.

39. IKATAN DAN PERJANJIAN (Lanjutan)

Perjanjian tersebut mengikat PT Asuransi Tugu Mandiri Pratama menyelenggarakan kesehatan bagi peserta karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang terdiri dari karyawan tetap dan keluarga (batih)nya, karyawan tidak tetap (kampanye) beserta batihnya pada masa giling pabrik gula, pensiunan Direksi PTPN X, karyawan tetap golongan III - IV beserta batihnya sedangkan golongan I - II beserta isteri/suami dan karyawan kontrak waktu tertentu (PKWT) sebatas dirinya sendiri sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dengan produk, ruang lingkup dan prosedur pelayanan sebagaimana tercantum dalam lampiran perjanjian. Jumlah peserta pada saat ditandatanngani perjanjian adalah 39.474 (tiga puluh sembilan ribu empat ratus tujuh puluh empat) peserta.

Besarnya premi yang dibayar adalah sebesar Rp. 64.000.000.000,- (enam puluh empat miliar) untuk masa premi selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 12 Nopember 2013. Besaran premi dapat berubah sesuai dengan perubahan jumlah kepesertaan.

COMMITMENTS AND AGREEMENT (Continued) 39

The agreement binds PT Asuransi Jiwa Inhealth implementing employee health care for participants PT Perkebunan Nusantara X (Pesero), which consists of permanent employees and their families, employees are not fixed (the campaign) and his familiies at the sugar mill rollers, retired employees and their class III-IV and their families whereas class I-II and their wives / husbandsand employee contracts speci c time (PKWT) limited himself in accordance by Labor Agreementby product, the scope and procedures as stated in the policy. Number of participants at the signingagreement by 39.474 (thirty-nine thousand four hundred and seventy-four) participants.

The amount of the premium paid was Rp 64.000.000.000, - (sixty-four billion rupiahs) for the premium for one year which ended on November 12, 2013. The amount of premium can be changed according tochanges in the participant.

40. INFORMASI LAIN

Kerja Sama Operasi pengolahan Gula eks Raw Sugar

Berdasarkan ijin import raw sugar dari Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementrian Perdagangan Republik Indonesia No. 04.IP-04.13.0087 tanggal 25 Januari 2013, Perseroan melaksanakan import dan olah raw sugar sebanyak 20.000 ton berkerja sama dengan pihak investor. Perjanjian kerja sama raw sugar dengan pihak investor :

ANOTHER INFORMATION 40.

Join operation sugar processing eks Raw Sugar

Based on import permit of raw sugar from the Directorate General of Foreign Trade Ministry of Commerce of the Republic of Indonesia No.04.IP-04.13.0087 dated January 25, 2013, Company carry out import and process 20,000 tons of raw sugar in cooperation with the investor. Raw sugar cooperative agreements with investors:

Nama Investor Investor's name	Nomor Perjanjian Number of Agreement	Jumlah raw sugar diolah Total raw sugar processing
PT Berlian Mandiri Perkasa	XX-KONTRAK/13.000/RS	10.000 ton
CV Putera Benteng Sejahtera	XX-KONTRAK/13.001/RS	10.000 ton

Seluruh raw sugar diolah di PG Bone, Camming, dan Takalar

All raw sugar were processed in PG Bone, Camming, and Takalar.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Perseroan dan anak perusahaan yang mempunyai aktivitas usaha utama memproduksi gula dan unit usaha rumah sakit dan tembakau sementara entitas anak beraktivitas pada pengolahan plastik, terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen mengidentifikasi, menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES 41

The Company and its subsidiaries that have a primary activity in producing sugar, hospitals and tobacco while activity of its subsidiary business in plastic processing, affected to market risk, credit risk and liquidity risk. Management to identify, examine and approve the policy as managing risks are summarized below:

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas dimasa mendatang dimana suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung tipe risiko seperti risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko perubahan harga. Risiko pasar ini sangat melekat pada aktivitas Perseroan yang terdapat di unit usaha dan anak perusahaan. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain utang jangka panjang dan lainnya, dan beban yang masih harus dibayar.

Perseroan mengelola risiko pasar dengan secara rutin membuat evaluasi kinerja dan kondisi pasar global.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan dan anak perusahaan sebagai akibat dari pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Pihak ketiga adalah para petani tebu, pasien ekstern atau pelanggan perorangan di anak perusahaan.

Perseroan mengelola risiko kredit dengan melakukan :
- Melakukan pemantauan atas jumlah dan umur piutang untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih
- Meningkatkan kinerja bagian penagihan.
- Melakukan seleksi awal lebih ketat sebelum memberikan pinjaman.

Perseroan dan anak perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana instrumen keuangan dari arus kas masa mendatang akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang jangka panjang atas pinjaman bank BRI dan Bank Mandiri untuk keperluan pembangunan Biotanol dan optimalisasi PG Bone, Caming dan Takalar dalam mata uang rupiah dengan suku bunga mengambang. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas kepada anak perusahaan. Tidak terdapat pinjaman Perseroan dan anak perusahaan yang dikenakan suku bunga tetap.

Perseroan dan anak perusahaan tidak mempunyai kebijakan khusus untuk memperkecil risiko perubahan suku bunga dalam bentuk lindung nilai (hedging). Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES 41. (Continued)

Market Risk a.

Market risk is the risk of fair value of future cash flows to which a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise three type of risk: interest rate risk, foreign currency risk, and price risk. Market risk is inherent in the company activities contained in the business units and subsidiaries. Financial instruments affected by market risk included cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, trade payable, other payables, longterm payable, and accrued expenses.

The Company manages market risk by regularly making the evaluation of performance and global market conditions.

Credit Risk b.

Credit risk is the risk of losses faced by the Company and its subsidiaries as a result of a third party that failed to discharge contractual obligations. The third party is the sugar cane farmers, the patient externally or individual customers in the subsidiary.

The Company manages credit risk as follows :
- *Monitor the amount and age of accounts receivable to reduce the risk of doubtful account*
- *Improve the performance of the collection.*
- *Doing more strict early selection before granding a loan.*

The Company and its subsidiaries minimize the credit risk of financial assets such as cash equivalents to maintain a minimum cash balance and choose a bank that is qualified for placement of funds.

Cash flows interest rate risk c.

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Current exposure related to this risk mainly arises from the rupiah denominated longterm BRI Bank and Mandiri Bank loans for Bioethanol project and optimization of PG Bone, PG Caming and PG Takalar which bear floating interest rate. Loans at variable rates expose the subsidiary to cash flows risk. There is no loans of the Company and its subsidiaries are subject to a fixed rate. There is no loans of the Company and its subsidiaries are subject to a fixed rate.

The Company and its subsidiaries do not have specific policies to minimize the risk of interest rate changes in the form of hedging. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically comparing fixed rates to floating interest rates in line with relevant changes in interest rates in the market. Management also conducted a survey on banks to obtain an estimate of the relevant interest rate.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES 41. (Continued)

d. Risiko Likuiditas

Liquidity Risk d.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmen jangka pendek terkait dengan instrumen keuangan.

Liquidity risk is the risk that the entity will have diffculty in obtaining funds to meet short-term commitments associated with financial instruments.

Mengingat bahwa Perseroan pada saat ini sedang melakukan pengembangan usaha dengan mendirikan Pabrik Biothanol di Gempolkrep. Selain itu Perseroan juga sedang melakukan misi optimalisasi PG Bone dan Caming, bahkan tahun 2012 ditambah dengan PG Takalar dari Kementerian BUMN. Kegiatan Perseroan tersebut membutuhkan sumber dana arus kas masa depan yang cukup signifikan, maka dalam mengelola likuiditas Perseroan selalu memantau arus kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai operasional rutin.

Currently the Company conducting business development by establishing a Biothanol's factory in Gempolkrep. The Company also conducting the mission optimization of PG Bone and PG Caming, and even in 2012 of the Ministry of Enterprise added with PG Takalar. The Company'sactivities require funding of future cash ows are quite significant, then to manage the liquidity of the Company constantly monitors the ow of cash and cash equivalents to be sufficient to finance routine operations.

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara yang mencukupi untuk memungkinkan Perseroan memenuhi komitmen jangka pendek dan operasi normal. Selain itu Perseroan juga melakukan pengawasan terhadap proyeksi arus kas secara aktual dengan melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas keuangan jatuh tempo.

The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents to allow the Company fulfill short term commitments and normal operation. The Company is also supervise the cash flow projections actually to evaluate the assets and financial liabilities maturing.

e. Risiko Produksi

Production Risk e.

Kegiatan usaha Perseroan adalah produksi gula, pengolahan tembakau dan pelayanan kesehatan.

The Companies activity is the production of sugar, tobacco processing and health services.

Mapping risiko produksi ketiga unit usaha tersebut dalam meningkatkan arus masuk kas dan setara kas dimasa depan adalah :

Mapping of the production risk of 3 (three) units of effort in increasing the in ow of cash and cash equivalents in the future

Risiko terhadap produksi gula adalah atas ketersediaan bahan baku tebu sebagai kesinambungan proses produksi. Setelah dilakukan Mitigasi Prioritas Risiko Ekstrim menunjukkan pengadaan tebu dengan sistim Tanam Sendiri mempunyai risiko yang paling ekstrim. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pekerjaan baku tehnis, bulan tanam, luas area kecil dan menyebar, serangan hama dan kemanan.

Risks to the sugar production is the availability of raw materials as the sustainability of sugarcane production process. After doing Risk Mitigation by extreme priority, it shown that procurement cane's system with planting by himself has the most extreme risks. This is due to less optimal technical work standards , months of planting, a small area and spread, pest

Risiko terhadap produksi tembakau yang mengakibatkan turunnya nilai penjualan dan meningkatnya persediaan yang disebabkan produktivitas dan kualitas yang rendah, terbatasnya permintaan tembakau mutu sedang dan jumlah rekanan yang cenderung labil.

Risk to tobacco production which lead to lower sales and increased inventory value due to low productivity and quality, the limited of demand for tobacco medium quality and amount of customers who are likely unstable.

Risiko terhadap kegiatan pelayanan kesehatan adalah rendahnya pendapatan yang berasal dari beberapa unit pelayanan seperti kamar bersalin, laboratorium, kamar operasi dan pencapaian laba sebagai sumber arus masuk kas dan setara kas dimasa depan.

Risks to health service activities is the low income derived from several service units such as the delivery room, laboratory, operating room and the achievement of earnings as a source of cash in flows and cash equivalents in the future.

Perseroan mengelola risiko produksi ini dengan meningkatkan produktivitas, kualitas produk dan pelayanan serta meningkatkan pemasaran.

The Company manages this risk by increasing the productivity of production,quality products and services and improve marketing.

42. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Perseroan bersama Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) telah melakukan pembaharuan Perjanjian Pengelolaan No. 37 tanggal 31 Desember 2009 untuk pengelolaan PG Bone dan PG Camming, serta Perjanjian No. XX-KONTR/12.031 dan 03/PERJ/IV/2012.015 tanggal 25 April 2012 tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan PG Takalar dengan Perjanjian Hutang Piutang dalam Rangka Kerjasama Pengelolaan PG Bone, PG Camming, dan PG Takalar antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) No. XX-KONTR/14.014 tanggal 25 Pebruari 2014.

SUBSEQUENT EVENT 42.

Company with Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has done a Management Agreement renewal No. 37 dated December 31, 2009 for the management of PG Bone and PG Camming, as well as Agreement No. XX-KONTR/12.031 and 03/PERJ/IV/2012.015 dated 25 April 2012 on the Amendment and Restatement Agreement Management PG Takalar with the Framework Debt Agreement on Cooperation Management PG Bone, PG Camming, and PG Takalar between PT Perkebunan Nusantara X (Persero) with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) No. XX-KONTR/14.014 dated 25 February 2014.

43. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2013. Laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur Utama pada tanggal 26 Pebruari 2014.

APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS 43.

The management of PT PerkebunanNusantara X (Persero) is responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements on end year book December 31, 2013. Consolidated financial statement were approved to be established by President Director on February 26, 2014.

`

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN **2013**

THRIVE in HARMONY

BERKEMBANG DALAM KESELARASAN

ptpn x

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (Persero)

Jl. Jembatan Merah 3-11
Surabaya 60175
Telp. 031-3523143
Fax. 031-3523167

www.ptpn10.com